BINTANG MERAH SPESIAL KONGRES NASIONAL KE-VI PKI

DOKUMEN-DOKUMEN

KONGRES NASIONAL

KE-VI

PARTAI KOMUNIS INDONESIA

DJAKARTA

7 - 14 September 1959

I

BINTANG MERAH NOMOR SPESIAL

SEKEDAR PENGANTAR

DISEPANDJANG sedjarah PKI jang hampir 40 tahun usianja, Kongres Nasionalnja jang ke-VI jang berlangsung dari tg. 7 sampai tg. 14 September 1959 adalah Kongresnja jang terbesar.

Redaksi „Bintang Merah", jang sudah selalu menerbitkan nomor-nomor istimewa berisi material lengkap Sidang² Pleno CC PKI, Konfernas² PKI dan Kongres Nasional ke-V PKI, tidak mau melewatkan kesempatan jang historis ini, jaitu Kongres PKI jang terbesar disepandjang sedjarahnja, setjara tidak memadai.

Inilah sebabnja „Bintang Merah" menerbitkan nomor² spesial jang memuat material lengkap Kongres Nasional ke-VI PKI. Penerbitan spesial „Bintang Merah" inipun djadinja penerbitan „Bintang Merah" jang terbesar disepandjang sedjarahnja jang kini sudah 14 tahun. Tiga djilid „Bintang Merah" nomor spesial, masing-masingnja setebal kuranglebih 400 halaman, djadi seluruhnja kuranglebih 1.200 halaman, akan mengundjungi parapembatja. Djilid ini adalah djilid pertamanja.

Sepintaslalu baik kita ingat, bahwa hingga kini dokumen² Kongres² PKI jang ke-I, II, III dan IV belum lagi dibukukan. Sebagian dari dokumen² itu dibakar oleh pendjadjah² Belanda dan Djepang, sebagian lagi hilang tak tentu rimbanja dirimba sedjarah kita jang pelik ini. Sisanja masih ter-serak², sebagian ada di-museum², sebagian lagi pada perorangan², sehingga belum mungkin penghimpunannja dilakukan. Sungguhpun demikian ada tekad pada redaksi „Bintang Merah", untuk pada suatu waktu menghimpun dokumen² jang menjisa itu dan menerbitkannja. Dengan bantuan kaum revolusioner umumnja, kiranja hal ini bukannja tidak mungkin.

Mengenai dokumen² Kongres Nasional ke-VI PKI jang kita himpun sekarang ini, mulai Laporan Umum Kawan Aidit sampai pada resolusi²nja, sebenarnja tak memerlukan ia akan katapengantar. Dokumen² ini mengantarkan dirinja sendiri. Ia begitu djelasnja, ia begitu gamblangnja, djelas dan gamblang dalam mendjawab semua soal pokok dan penting revolusi Indonesia, dalam menganalisa dan menjimpulkan situasi jang kita hadapi, dan dalam merumuskan tugas² jang harus ditunaikan.

Kongres Nasional ke-VI, seperti diketahui, telah menjelesaikan atjara² L a p o r a n U m u m C C, P e r u b a h a n K o n s t i t u s i P a r t a i, P e r u b a h a n P r o g r a m P a r t a i, dan P e m i l i h a n C C dan K o m i s i V e r i f i k a s i dengan baik, dalam suasana lebih bulatnja persatuan didalam Partai dan antara Partai dan massa Rakjat, sehingga Kawan Aidit menamakannja K o n g r e s p e r s a t u a n d j a j a.

Segala angkatan didalam Partai, mulai jang tertua sampai jang termuda, dihimpun oleh satu rasa bersama — solidaritet proletar, solidaritet Komunis. Persatuan jang berdasarkan kesatuan ideologi, ideologi Marxisme-Leninisme inilah jang membikin Partai monolit seperti granit.

Dari mempeladjari dokumen² jang diterbitkan ini orang akan bisa menimba bukan sadja isi Kongres jang tak terlupakan itu, tetapipun semangatnja, djiwanja.

Dokumen² ini b e r h a k mendjadi milik dan makaitu w a d j i b mendjadi milik setiap kader Komunis, setiap kader revolusioner. Bukan hanja bukunja, tetapi melalui bukunja — isinja.

Kemudian — dan disini terletak tugas jang tak ringan bagi setiap kader Komunis, setiap kader revolusioner — intisari dokumen² ini harus „disosialisasikan" mendjadi milik Rakjat dan „diterdjemahkan" kedalam aksi² Rakjat.

Begitu banjak rintangan jang harus dilalui Kongres Nasional ke-VI PKI, tetapi djustru dilaluinja rintangan² itu dengan sukses membikin Kongres itu lebih bernilai, lebih bermutu — berlian dari segala berlian! Tjahaja Kongres itu tidak hanja berumur setahun-dua, ia akan tetap seminar selama ber-puluh² tahun j.a.d., menerangi djalan ke Indonesia merdeka penuh dan demokratis, Indonesia jang mau tak mau akan mendjadi Sosialis.

Kongres Nasional ke-VI PKI telah mengisi hati kita. Mari hati kita sekarang mengisi pelaksanaan keputusan² Kongres jang besar itu!

N j o t o

Pemimpin Redaksi „Bintang Merah",
Wakil Ketua II CC PKI.

Djakarta, Djanuari 1960

KONGRES PERSATUAN DJAJA

Pidato pembukaan Kongres Nasional ke-VI PKI jang diutjapkan oleh Kawan D. N. AIDIT, Sekretaris Djenderal CC PKI, pada tgl. 7 September 1959

Kawan2 jang tertjinta !

Atasnama Comite Central daripada Kongres Nasional ke-V PKI jang menjelenggarakan Kongres Nasional ke-VI ini, saja mengutjapkan selamat datang kepada kawan2 semua dan mengharapkan agar kawan2 tetap sehat walafiat selama Kongres ini berlangsung.

Dengan rasa terimakasih jang takterhingga kepada Rakjat pekerdja Indonesia jang barisannja makin lama makin besar dan megah berdiri dibelakang PKI, dengan rasa terimakasih jang sebesar2nja kepada proletariat sedunia jang selamanja memihak perdjuangan Partai Komunis dan Rakjat Indonesia *(tepuktangan)*, dengan rasa terimakasih jang se-dalam2nja kepada gurubesar2 kita Marx, Engels, Lenin, Stalin, Mau Tje-tung dan lain2 jang telah memberi pedoman2 kepada kita dalam melakukan perdjuangan untuk membebaskan Rakjat Indonesia dari penindasan, penghisapan dan penghinaan, dengan ini Kongres Nasional ke-VI PKI saja njatakan dibuka. *(Tepuktangan)*.

Biarpun Kongres belum membentuk Komisi Mandat, djadi dengan sendirinja belum mungkin ada laporannja, tetapi dari Panitia Kongres telah saja terima laporan, bahwa utusan2 dari semua Daerah Besar dan Pulau jang seharusnja datang kekongres ini, semuanja sudah berada didalam Kongres. *(Tepuktangan)*. Utusan dari Daerah-daerah Besar dan Pulau2 ini membawa mandat penuh dari semua anggota dan tjalonanggota Partai di Daerah Besar atau di Pulaunja. Dengan demikian, dalam Kongres Nasional ke-VI PKI ini diwakililah semua anggota dan tjalonanggota jang sekarang djumlahnja lebih dari 1,5 djuta. *(Tepuktangan)*. Berdasarkan fasal 32 Konstitusi PKI jang disahkan oleh Kongres Nasional ke-V tahun 1954, Kongres ini adalah sah. *(Tepuktangan lama)*.

Kongres jang mulia !

Walaupun dengan sangat menjesal, tapi perlu saja beritahukan kepada para peserta Kongres Nasional ke-VI PKI, bahwa untuk mendjadi tamu Kongres kita jang bersedjarah ini telah berada di Djakarta utusan2 Partai2 sekawan, jaitu :

Kawan *Dimo Ditchev*, anggota CC Partai Komunis Bulgaria. *(Tepuktangan)*.

Kawan *Jerzy Albrecht*, Sekretaris CC Partai Buruh Persatuan Polandia. *(Tepuktangan)*.

Kawan *Morris Hughes*, anggota Politbiro CC Partai Komunis Australia. *(Tepuktangan)*.

Kawan *Ursinio Rojas*, anggota Politbiro CC Partai Sosialis Rakjat Kuba. *(Tepuktangan lama dan semua berdiri)*.

Kawan *Pal Ilku*, anggota CC Partai Buruh Sosialis Hongaria. *(Tepuktangan)*.

Kawan *Kurt Barthels*, anggota CC Partai Persatuan Sosialis Djerman. *(Tepuktangan)*.

Kawan *Giuseppe Boffa*, Wakil CC Partai Komunis Italia. *(Tepuktangan)*.

Kongres Nasional ke-VI PKI mengutjapkan selamat datang pada semua tamu ini, dan mengutjapkan terimakasih jang sebesar-besarnja kepada Partai2 sekawan jang begitu besar perhatiannja pada Kongres kita, pada klas buruh dan Rakjat Indonesia serta pada tanahair kita. *(Tepuktangan)*. Dengan adanja bukti perhatian besar dari Partai2 sekawan kepada Kongres Partai kita, maka gagallah usaha kaum imperialis untuk mengisolasi proletariat Indonesia dari gerakan proletariat sedunia. *(Tepuktangan lama)*. Dari lubuk hati kita jang se-dalam2nja, kita mengutjapkan terimakasih jang ber-limpah2 kepada kawan2 pemimpin2 Partai2 Marxis-Leninis sekawan ini. *(Tepuktangan)*. Adalah karena ketentuan Peperpu Bagian Angkatan Darat maka mereka tidak bisa hadir sebagai tamu jang terhormat didalam Kongres kita ini, walaupun mereka sudah mempunjai visa dari Perwakilan Republik Indonesia diluarnegeri, artinja dari Pemerintah Indonesia, untuk datang ke Indonesia. Kenjataan ini mentjerminkan salahsatu segi daripada situasi politik jang rumit ditanahair kita, tetapi ini bukanlah segi satu2nja daripada situasi politik ditanahair kita. Difihak lain kawan-kawan, kenjataan ini djuga mendemonstrasikan betapa kuatnja solidaritet internasional dari kaum Komunis sedunia. *(Tepuktangan lama dan semua berdiri)*.

Kawan2 !

Adalah sangat menggembirakan, bahwa Kongres Nasional ke-VI PKI dikundjungi oleh kawan2 dari sukubangsa2 jang djauh lebih banjak djumlahnja daripada ketika Kongres Nasional ke-V, oleh kawan2 wanita jang sudah lumajan djumlahnja dan oleh semua angkatan Komunis Indonesia. *(Tepuktangan)*. Kongres ini adalah Kongres persatuan djaja daripada kaum Komunis Indonesia, djaminan mutlak bagi tertjiptanja persatuan djaja klas buruh, Rakjat

pekerdja dan nasion Indonesia. *(Tepuktangan)*. Harapan Kongres Nasional ke-V supaja pengundjung Kongres Nasional ke-VI Partai mentjerminkan persatuan seperti jang kita lihat sekarang, sudah terpenuhi. *(Tepuktangan lama dan semua berdiri)*.

Untuk memimpin sidang2 Kongres Nasional ke-VI PKI ini saja usulkan kita membentuk sebuah Presidium Kongres jang terdiri dari kawan2 :

(Daftar nama anggota2 Presidium Kongres dimuat pada halaman 218).

Saja bertanja : apakah susunan Presidium Kongres ini dapat disetudjui oleh Kongres ? *(Semua mengangkat kartu tanda setudju; tepuktangan lama dan semua hadirin berdiri)*.

Sekarang saja persilahkan semua anggota Presidium naik ke podium untuk memimpin Kongres.
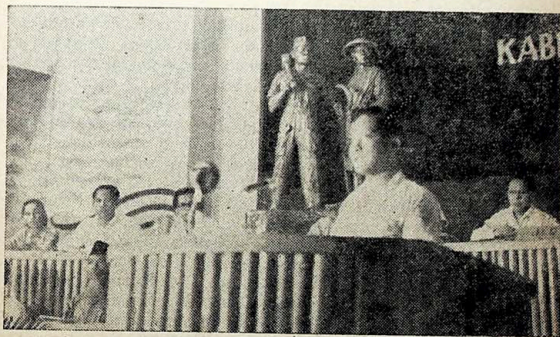
UNTUK
DEMOKRASI DAN KABINET GOTONGROJONG

Laporan Umum Comite Central PKI kepada Kongres Nasional ke-VI PKI, disampaikan oleh Kawan D. N. AIDIT pada tgl. 7 dan 8 September 1959

Kawan2 jang tertjinta!

Per-tama2 izinkanlah saja mengutjapkan terimakasih jang tak terhingga karena Partai telah memberi kehormatan kepada saja untuk menjampaikan Laporan Umum ini kepada Kongres Nasional ke-VI Partai, Kongres daripada penggalang2 front nasional dan pembangun2 Partai Komunis Indonesia jang djaja, Kongres daripada pedjuang2 militan untuk kemerdekaan nasional jang penuh, untuk demokrasi dan perdamaian dunia jang abadi. *(Tepuktangan)*.

Kongres Nasional ke-VI ini adalah Kongres jang disiapkan dengan baik, dengan semangat revolusioner jang tinggi dan dengan semangat pengabdian jang tulus kepada Rakjat.

Lebih setengah tahun sebelum Kongres ini dilangsungkan bahan2 Kongres sudah disebarkan untuk dibahas oleh kader2 dan anggota2 Partai. Ribuan rapat besar dan ketjil, tjeramah umum dan diskusi dilangsungkan untuk membahas bahan2 Kongres kita, jaitu *Rentjana Tesis Daripada Laporan Umum CC PKI* jang akan disampaikan kepada Kongres Nasional ke-VI Partai, *Rentjana Perubahan Program* dan *Rentjana Perubahan Konstitusi PKI*. Mengenai bahan-bahan ini banjak pendapat jang berupa saran2 sudah disampaikan kepada Sekretariat CC. Semuanja telah dipeladjari oleh Komisi Tesis, Komisi Perubahan Program dan Komisi Perubahan Konstitusi. Pendapat2 jang akan menambah baiknja bahan2 Kongres telah dimasukkan kedalam dokumen2 jang akan dibahas oleh Kongres kita sekarang. Dalam Laporan Umum jang saja sampaikan ini sudah dimasukkan usul2 jang tepat dan penting mengenai Rentjana Tesis Laporan Umum.

Tentu dalam Kongres ini tidak mungkin tiap2 usul mendapat pembahasan2 satu per satu. Satu kenjataan jalah bahwa semua rapat anggota, rapat fraksi2 dan Comite2 Partai serta semua Konferensi Partai jang diadakan untuk membahas bahan2 Kongres, telah menjetudjui pokok2 pikiran jang dikemukakan dalam Rentjana Tesis. *(Tepuktangan lama)*.

Rentjana Tesis telah memainkan peranan jang luarbiasa besarnja dalam membangkitkan semangat dan perhatian anggota² Partai terhadap semua masalah penting dan pokok jang akan dibahas dalam Kongres Nasional ke-VI PKI. Laporan Umum ini pada hakekatnja merupakan perpaduan antara Rentjana Tesis dengan pendapat² jang tepat dan penting mengenai Rentjana Tesis. Oleh karena itu sesudah ada Laporan Umum ini, Rentjana Tesis sudah tidak mempunjai peranan apa² lagi dalam kehidupan Partai kita.

Sebagaimana kawan² ketahui, bahan² Kongres oleh Sekretariat CC djuga disampaikan kepada orang² diluar PKI, kepada pembesar-pembesar sivil dan militer, kepada tokoh² partai² dan organisasi-organisasi massa, kepada sardjana² dan pekerdja² kebudajaan. Kita djuga meminta pendapat² perseorangan dari kalangan massa Rakjat pekerdja. Banjak pendapat, baik tertulis maupun setjara lisan telah kita terima, dan djuga telah mendjadi bahan diskusi dalam komisi² jang bersangkutan. Atasnama seluruh anggota Partai Komunis Indonesia dan atasnama Kongres Nasional ke-VI PKI dari mimbar ini saja mengutjapkan banjak terimakasih kepada semua mereka jang berada diluar PKI, tetapi jang sudah begitu baik hati sudi menjampaikan saran²nja mengenai bahan² Kongres PKI.

Kegiatan anggota² Partai dalam menjambut Kongres Nasional ke-VI ini tidak hanja dalam membahas bahan² Kongres, tetapi djuga dalam hal² lain. Kongres ini kita siapkan djuga dengan berbagai atjara jang dapat lebih mengeratkan hubungan Partai dengan massa dalam bentuk kegiatan² memperbesar amal kepada Rakjat, mendorong madju kesenian Rakjat, menggiatkan pendidikan dalam Partai, meluaskan anggota dan organisasi Partai. Semua kegiatan ini telah mengangkat taraf kesedaran ideologi, politik dan organisasi Partai kita dan ini sangat penting bagi perkembangan Partai kita selandjutnja.

Sebagai tjontoh ingin saja kemukakan, bahwa dalam kegiatan memperbesar amal kepada Rakjat dalam rangka menjambut Kongres Nasional ke-VI PKI, ribuan Regu Kerdjabakti telah terbentuk dan kita mendapat pengalaman² jang sangat kaja dilapangan ini. Dalam Regu² Kerdjabakti ini telah mengambil bagian Pemimpin² Partai dari semua tingkat dan tidak sedikit orang² diluar PKI. Regu² Kerdjabakti sangat penting untuk dikembangkan sesudah Kongres. Pendeknja, Kongres ini bukanlah hanja Kongres kaum Komunis, tetapi ber-djuta² Rakjat Indonesia ikut merasakan bahwa Kongres ini adalah kongresnja sendiri. *(Tepuktangan lama)*.

Kawan2 !

Kongres kita menerima banjak surat2 dan tilgram2 utjapan selamat dari Partai2 sekawan. Atas utjapan2 selamat ini kita menjampaikan rasa terimakasih dan harapan semoga persaudaraan jang hangat antara Partai2 Marxis-Leninis mendjadi semakin tergembleng.

Kongres kita djuga menerima sumbangan2 berupa barang, menerima banjak surat dan tilgram dari seluruh pelosok tanahair, dari organisasi2 massa dan perseorangan2 jang menundjukkan simpatinja pada Kongres kita. Semua tanda simpati ini merupakan dorongan bagi Partai, dan chususnja bagi peserta2 Kongres, untuk bekerdja lebih baik dalam melaksanakan tugas2 patriotiknja. Kepada semua penjumbang ini atasnama Kongres saja mengutjapkan banjak terimakasih. *(Tepuktangan)*.

Kawan2 !

Sedjak Kongres Nasional ke-V Partai sampai sekarang kita telah banjak kehilangan kawan2 kita jang terbaik. Diantaranja kita kehilangan Kawan Bachtaruddin, anggota CC Partai. Selain daripada itu kawan2 jang gagahberani dan pantang mundur telah dibunuh dengan tjara jang sangat biadab oleh pemberontak2 kontra-revolusioner „PRRI" di Sumatera Barat, chususnja di Situdjuh, Suliki dan Atar. Demikian djuga kebiadaban kaum kontra-revolusioner „Permesta" telah menjebabkan sampai adjalnja sedjumlah Komunis2 jang terbaik di Sulawesi Utara. Disamping itu tidak sedikit kawan2 kita jang mendjadi korban kebiadaban DI-TII.

Diluarnegeri kita djuga telah kehilangan kawan2 jang sudah terudji dalam kesetiaannja dan keuletannja dalam mengibarkan dan membela pandji2 Marxisme-Leninisme, jang ditjintai dengan sepenuh hati oleh proletariat internasional, seperti Kawan2 Boleslav Bierut dari Polandia, Antonin Zapotocky dari Tjekoslowakia, Kuichi Tokuda dari Djepang, Marcel Cachin dan Juliot Curie dari Perantjis, Dimitri Manuilsky dari Uni Sovjet dll.

Untuk putera2 terbaik dari tanahairnja ini dan untuk pahlawan2 proletariat jang ditjintai dengan sepenuh hati oleh klas dan Rakjatnja, baik jang didalam maupun jang diluarnegeri, saja mengadjak para peserta Kongres Nasional ke-VI PKI untuk berdiri sebentar dan mengheningkan tjipta. *(Semua hadirin berdiri dan suasana hening meliputi ruangan)*.

Kawan2 !

Lebih 5 tahun sudah berlalu sedjak Kongres Nasional Partai kita jang ke-V. Dengan kebanggaan Komunis dapat kita katakan, bahwa pada pokoknja kita telah melaksanakan dengan baik tugas2 jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-V Partai.

Banjak jang sudah terdjadi selama lebih dari 5 tahun itu, baik didalamnegeri, diluarnegeri maupun didalam Partai sendiri. Tetapi apapun jang sudah terdjadi, dan betapapun kesulitan² jang pernah dihadapi oleh Rakjat dan Partai kita selama itu, Kongres sekarang dilangsungkan dalam situasi dalam dan luarnegeri, dan situasi intern Partai jang djauh lebih baik, lebih madju dan lebih terkonsolidasi, daripada ketika kita melangsungkan Kongres Nasional ke-V dalam bulan Maret tahun 1954. *(Tepuktangan lama)*.

Sedjak Kongres Nasional ke-V sampai sekarang sudah dilangsungkan 3 kali Konferensi Nasional Partai, 8 kali Sidang Pleno CC dan beberapa kali Sidang Politbiro jang diperluas dengan anggota-anggota CC jang bertempat-tinggal di Djakarta, dimana pimpinan sentral Partai telah memeriksa pelaksanaan tugas² jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V, menganalisa situasi dan menetapkan pelaksanaan tugas² dengan tjara² jang lebih efektif.

Berkat petundjuk² Kongres Nasional ke-V, dapat dikatakan bahwa Partai selalu berkedudukan memegang inisiatif dalam kehidupan politik negeri kita. Kepertjajaan massa Rakjat makin lama makin bertambah besar akan kebenaran garis politik dan akan ketulusan serta kemampuan Partai dalam melaksanakan tugas² nasional dan internasionalnja. Kenjataan² ini telah membikin lebih erat hubungan Partai dengan massa Rakjat. Kepertjajaan Rakjat jang makin besar kepada Partai telah menimbulkan rasa irihati, takut dan kuatir pada partai², golongan² dan orang² jang memusuhi kepentingan Rakjat, atau jang karena ketidakdjudjuran dan keragu-raguannja membela kepentingan Rakjat merasa berdosa kepada Rakjat. Mereka memfitnah Partai, berusaha menimbulkan provokasi² dan membikin komplotan² terhadap Partai dengan tudjuan „membendung Komunisme" atau „membasmi Komunisme" di Indonesia.

Sekarang kita menghadapi pekerdjaan² jang lebih berat. Makin bertambah besar kepertjajaan jang diberikan oleh Rakjat kepada Partai, makin berat kewadjiban dan tanggungdjawab jang dipikul oleh tiap² anggota Partai. Persoalan² jang dihadapi oleh Partai makin pelik.

Dilapangan politik luarnegeri kita harus lebih sungguh² lagi melandjutkan politik anti-kolonial dan tjinta damai, sedangkan dilapangan politik dalamnegeri kita harus terus memperdjuangkan supaja lebih banjak hak² politik berpindah ketangan Rakjat pekerdja.

Tugas² politik luar dan dalamnegeri hanja dapat kita laksanakan dengan baik djika kita tetap setia dan dengan lebih sungguh² meneruskan pelaksanaan tugas² urgen seperti jang sudah ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai, jaitu, *pertama* menggalang

front persatuan nasional anti-imperialis jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani anti-feodal dibawah pimpinan klas buruh; dan *kedua* meneruskan pembangunan Partai jang tersebar diseluruh negeri dan mempunjai karakter massa jang luas, jang sepenuhnja terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi. Melaksanakan dua tugas urgen ini sekaligus berarti memperkuat front internasional anti-kolonial dan tjinta damai.

Djadi, tugas² urgen Partai kita sekarang masih belum berubah dari jang sudah ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V. Berdasarkan dua tugas urgen tsb. telah kita siapkan dan sekarang kita langsungkan Kongres Nasional ini dengan empat sembojan pokok, jaitu : *„Dengan PKI didepan meneruskan perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis"*, *„Perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu"*, *„Perkuat front internasional anti-kolonial dan tjinta damai"* dan *„Landjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi"*. *(Tepuktangan lama)*. Empat sembojan pokok ini mendjiwai Kongres Nasional ke-VI kita dan selandjutnja akan mendjiwai semua kegiatan Partai sesudah Kongres. *(Tepuktangan)*. Dengan didjiwai oleh sembojan² ini djuga kita berdjuang terus untuk peluasan hak² demokrasi bagi Rakjat dan untuk Kabinet Gotongrojong. *(Tepuktangan lama)*.

Tudjuan pokok daripada Kongres Nasional ke-VI Partai ini ialah untuk menetapkan tugas² dilapangan ideologi, politik dan organisasi berdasarkan dua tugas urgen diatas, agar Partai kita lebih mampu mengubah imbangan kekuatan politik didalamnegeri. Dengan berbuat demikian berartilah, bahwa kita mentjiptakan sjarat² untuk lebih mendekatkan Rakjat dan nasion Indonesia kepada tudjuan strategis revolusi Indonesia, jaitu penjelesaian tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja. *(Tepuktangan)*. Ini berarti mengachiri samasekali kekuasaan imperialisme dan feodalisme, berarti membentuk Pemerintah Rakjat, jaitu Pemerintah dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat. *(Tepuktangan lama)*.

Dengan melakukan tugas² seperti diuraikan diatas, berarti bahwa kita dipimpin oleh rasa tanggungdjawab jang ada pada kita terhadap klas buruh, terhadap Rakjat pekerdja, terhadap seluruh Rakjat dan nasion Indonesia dan terhadap gerakan klas buruh revolusioner internasional.

1

MENERUSKAN PERDJUANGAN UNTUK INDONESIA JANG MERDEKA PENUH DAN DEMOKRATIS

(1) Imperialisme Belanda Masih Tetap Musuh Pertama Rakjat Indonesia

Kawan2 !

Program PKI jang disahkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai antara lain menjatakan, bahwa tugas2 pembebasan nasional dan perubahan2 demokratis di Indonesia belum lagi terlaksana. Hasrat Rakjat Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaan nasional jang penuh, untuk kebebasan2 demokratis dan untuk memperbaiki penghidupannja masih belum terpenuhi. Apa jang dinjatakan oleh program PKI ini sampai sekarang masih berlaku.

Dengan menjatakan bahwa tugas2 pembebasan nasional dan perubahan2 demokratis dinegeri kita belum lagi terlaksana, tidaklah berarti bahwa kita tidak menilai hasil2 jang ditjapai oleh Rakjat Indonesia dan Partai kita dalam perdjuangan untuk kemerdekaan nasional dan demokrasi sedjak Kongres Nasional ke-V Partai sampai sekarang. Partai kita selamanja menilai sukses2 dalam tiap2 perdjuangan sebagai hasil djerih-pajah dan pengorbanan Rakjat jang harus didjundjungtinggi.

Selama waktu jang ditindjau, Rakjat Indonesia telah berhasil mengusir pulang Misi Militer Belanda (MMB), membubarkan apa jang dinamakan Uni Indonesia-Belanda, membubarkan "Sticusa" (lembaga hubungan kebudajaan Indonesia-Belanda), membatalkan „hutang Indonesia" kepada Belanda, menjingkirkan pengawasan pemerintah Belanda atas politik luarnegeri dan perdagangan luarnegeri Indonesia, membatalkan persetudjuan KMB, mengeluarkan dari Indonesia pegawai2 kolonial Belanda dan orang2 Belanda lainnja jang dapat merugikan kepentingan Indonesia, mengambilalih dan menasionalisasi perusahaan2 kepunjaan kaum kolonialis Belanda. *(Tepuktangan lama).*

Djuga dalam pendemokrasian sistim pemerintahan telah tertjapai hasil2, sebagai akibat kemenangan Partai dan kekuatan2 demokratis lainnja dalam pemilihan umum untuk Parlemen pertama dan pemilihan2 DPRD tingkat I dan II.

Tepat sekali garis politik jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai jaitu, bahwa imperialisme Belanda adalah musuh pertama Rakjat Indonesia. *(Tepuktangan).* Garis politik ini adalah objektif dan dengan garis politik ini Partai mendjadi lebih mampu

memobilisasi kekuatan Rakjat Indonesia jang se-besar²nja untuk dipukulkan kepada imperialisme Belanda dan kakitangan²nja. *(Tepuktangan)*.

Dengan tertjapainja hasil² dalam perdjuangan melawan imperialisme Belanda dan adanja pendemokrasian sistim pemerintahan, mungkin timbul pertanjaan² : Apakah dengan demikian tidak berarti bahwa tugas² pembebasan nasional dan perubahan demokratis sudah selesai ? Apakah dengan demikian imperialisme Belanda sudah bukan musuh pertama Rakjat Indonesia lagi ?

Dengan hasil² jang sampai sekarang sudah ditjapai dalam perdjuangan melawan kolonialisme Belanda samasekali tidak berarti bahwa tugas² pembebasan nasional sudah selesai. Djuga adanja sekedar pendemokrasian sistim pemerintahan, walaupun soal ini sangat penting, samasekali tidak berarti bahwa tugas perubahan² demokratis dinegeri kita sudah rampung.

Kenjataan sekarang ialah, bahwa kaum kolonialis Belanda masih menduduki 20% daripada wilajah Republik Indonesia, jaitu Irian Barat; bahwa perusahaan² Belanda jang sudah diambilalih belum semua dinasionalisasi; bahwa dalam perdagangan luarnegeri Indonesia masih banjak menggunakan saluran kapitalis² Belanda; bahwa di Indonesia masih ada kapital Belanda dilapangan perminjakan (BPM atau Anglo-Dutch Shell) jang belum diganggugugat samasekali; bahwa kakitangan Belanda masih banjak jang menduduki fungsi penting dalam alat² negara dan dilapangan ekonomi; bahwa masih ada gerombolan² bersendjata jang beroperasi untuk kepentingan kaum kolonialis Belanda; bahwa udara, lautan dan pantai² Indonesia masih terus-menerus diantjam oleh pesawat² udara dan kapalselam² Belanda; dan bahwa dilapangan pendidikan dan kebudajaan kaum kolonialis Belanda masih mempunjai pengaruh. *Semuanja ini menundjukkan bahwa perdjuangan Rakjat Indonesia untuk mengachiri kekuasaan kaum imperialis Belanda masih belum selesai, bahwa tugas pembebasan nasional samasekali belum rampung, bahwa Indonesia masih belum merdeka penuh atau pada hakekatnja masih berkedudukan setengah-djadjahan. Imperialisme Belanda masih tetap merupakan musuh pertama Rakjat Indonesia. (Tepuktangan lama)*.

Masih bertjokolnja sisa² feodalisme di-desa² dalam bentuk monopoli tanah oleh tuantanah, dalam bentuk sewatanah jang berwudjud barang dan berwudjud kerdja, dan dalam bentuk hutang² jang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap tuantanah² merupakan bukti², bahwa kita tidak mungkin berbitjara tentang sudah terlaksananja tugas² perubahan demokratis. *Indonesia masih tetap negeri setengah-feodal.*

Selain daripada itu, kita samasekali belum dapat berbitjara tentang selesainja tugas² pembebasan nasional, karena imperialisme Amerika Serikat makin lama makin mendesak kedudukan imperialisme Belanda, makin menempati kedudukan² penting di Indonesia dilapangan ekonomi, politik dan kebudajaan. Kalau kita berbitjara tentang kebebasan nasional, maka tidaklah berarti bahwa kita ingin bebas dari imperialis Belanda untuk menerima imperialis AS atau imperialis lainnja. Adanja kekuatan militer AS di Irian Barat; adanja tokoh² dan partai² kanan jang masih leluasa mendjalankan politik imperialis AS di Indonesia; adanja infiltrasi kebudajaan AS melalui lektur, film, pendidikan dsb.; adanja bantuan kapaludara², pilot², sendjata² dan perlengkapan² militer lainnja serta instruktor² militer dari AS kepada kaum pemberontak kontrarevolusioner „PRRI-Permesta"; berkeliarannja perwira² AS dan orang „FBI" (djawatan mata² AS) di Indonesia, semuanja ini merupakan bukti², bahwa imperialisme AS sudah merupakan bahaja jang terus-menerus mengantjam kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia. *(Tepuktangan)*.

Imperialis AS adalah musuh Rakjat Indonesia jang paling berbahaja berhubung imperialisme ini adalah jang paling agresif, paling mampu melaksanakan maksud² djahat, berhubung dengan penanaman modalnja jang makin besar di Indonesia, berhubung masih agak banjak orang² Indonesia jang berkedudukan penting tetapi naif mengira imperialisme AS tidak begitu djahat. Politik anti-imperialisme tanpa melawan infiltrasi² dan intrik² AS adalah omong-kosong. Imperialisme AS pada waktu sekarang adalah musuh Rakjat Indonesia jang lebih berbahaja daripada imperialisme jang mana sadja, karena djika ia sudah masuk maka sukarlah untuk menendangnja keluar.

Diterimanja Undang² Penanaman Modal Asing oleh Parlemen dalam bulan September tahun 1958, walaupun ditentang keras oleh PKI dan Rakjat pekerdja Indonesia, berarti dibukanja pintu Indonesia untuk masuknja dan diperkuatnja kegiatan² politik, ekonomi dan kebudajaan negeri² imperialis, terutama Amerika Serikat, Djepang dan Djerman Barat. PKI menentang dengan teguh ketika Rantjangan Undang² ini dibitjarakan di Parlemen, karena PKI jakin, bahwa Undang² ini semata-mata hanja menguntungkan kaum imperialis dan memudahkan kaum imperialis melakukan intervensi²-nja dan setjara legal mendapatkan dan memupuk komprador²nja dikalangan orang² Indonesia. Undang² ini merintangi pelaksanaan tugas² pembebasan nasional dan membuka djalan bagi kaum imperialis untuk mempertahankan Indonesia sebagai tempat penanaman modalnja, dan ini berarti menghalangi pembangunan ekonomi na-

sional Indonesia. Oleh karena itu PKI akan terus mengadjak seluruh kaum buruh dan seluruh Rakjat Indonesia untuk menuntut kepada Pemerintah agar Undang² Penanaman Modal Asing dibatalkan. *(Tepuktangan dan seruan: „Setudju")*.

Dari uraian diatas djelaslah, bahwa perdjuangan nasional untuk melikwidasi sepenuhnja kekuasaan ekonomi Belanda dalam rangka merealisasi pembatalan KMB dan perdjuangan membebaskan Irian Barat tidak dapat dipisahkan dari perdjuangan nasional melawan intrik², infiltrasi² dan bahaja intervensi AS. Djadi, kewadjiban pembebasan nasional kita sekarang ialah membersihkan sisa² kolonialisme Belanda, dengan teguh melawan kegiatan subversif Amerika Serikat dengan SEATO-nja, mentjegah bertambahnja penanaman modal AS dan negeri² imperialis lainnja, dan memperlakukan perusahaan² AS sama dengan perusahaan² Belanda apabila AS terus-menerus mempersendjatai gerombolan² kontra-revolusioner atau memberikan bantuan sendjata kepada Belanda dalam agresi terhadap Republik Indonesia. *(Tepuktangan lama)*.

(2) Indonesia Masih Tetap Berada Dalam Tjengkeraman Krisis Ekonomi

Kesimpulan Kongres Nasional ke-V Partai kita antara lain ialah, bahwa Indonesia berada dalam tjengkeraman krisis ekonomi jang terus-menerus sebagai akibat sifat ekonomi jang masih kolonial. Kesimpulan ini masih tetap berlaku hingga sekarang. Adanja krisis ekonomi Amerika Serikat dalam tahun 1957-1958 jang berakibat sangat luas pada dunia kapitalis lebih memperdalam lagi tjengkeraman krisis pada tubuh ekonomi Indonesia.

Beberapa hal pokok jang menjebabkan masih berlangsungnja keadaan ekonomi jang suram ialah:

Pertama: pembagian kerdja internasional setjara kapitalis, dimana Indonesia termasuk didalamnja, mengakibatkan (a) perbedaan jang makin besar diantara negeri² industri dan negeri² terbelakang, dan (b) tetap terbelakangnja negeri² jang sudah terbelakang itu.

Pembagian kerdja internasional setjara kapitalis telah membikin Indonesia praktis tidak mempunjai potensi dan kemampuan untuk mengatur dan memperbesar produksinja dalam segala lapangan. Ini disebabkan karena kedudukan bahan² expor kita makin tak terdjamin dipasaran dunia kapitalis, sebab menghadapi saingan barang² sintetis, menghadapi spekulasi dan manipulasi harga dari kaum monopolis besar, menghadapi kegontjangan permintaan jang semakin sering dan hebat, dan menghadapi pasaran kapitalis jang

semakin terbatas. Keadaan jang demikian telah membikin Indonesia kurang mampu mengimpor barang2 jang dibutuhkan, terutama barang2 modal, dan menjebabkan tidak adanja dasar samasekali bagi Indonesia untuk memperbesar produksi barang2 jang didjual dalam pasaran kapitalis itu.

Angka2 produksi Indonesia jang sepenuhnja dapat dipertjaja sukar didapat. Angka2 resmi menundjukkan produksi barang expor sbb. : dalam tahun 1958, selain satu-dua barang seperti kina dan tembakau jang produksinja naik sedikit, dan minjak, batubara serta bauxiet jang produksinja konstan, barang2 expor lainnja semuanja menundjukkan kemunduran. Misalnja, djika dibandingkan dengan tahun 1957 produksi karet dalam tahun 1958 merosot dengan 6%, padahal produksi karet dalam tahun 1957 sudah 15% lebih rendah djika dibandingkan dengan tahun 1954. Produksi barang2 expor lain seperti *serat, kopi, minjak-sawit, kopra* dan *lada* sedjak 1954 menundjukkan garis menurun jang tetap. Produksi *timah* jang dalam tahun 1957 sudah merosot hampir 23% djika dibandingkan dengan 1954, dalam tahun 1958 merosot lagi dengan 18%.

Mengenai produksi industri dalamnegeri jang sudah sangat ketjil dan jang masih sangat tergantung pada impor bahan baku, djuga mengalami kemunduran. Industri dalamnegeri bukan hanja tidak berkembang, tetapi selama tahun 1958 banjak perusahaan industri jang bekerdja djauh dibawah kapasitet jang ada. Sektor ini umumnja mengalami kesukaran2 besar karena menghadapi persaingan hebat dari barangdjadi jang diimpor, lemahnja pasar dalamnegeri, dan Pemerintah sampai sekarang gagal dalam mendatangkan barang2 modal dan dalam memberikan perlindungan kepada industri nasional berupa djaminan pasar, persediaan bahan baku dan bantuan modal.

Walaupun dalam keadaan dunia ekonomi kapitalis sedang menaik, ekonomi negara kita tetap berada dalam keadaan jang sulit. Apalagi diwaktu krisis ! Per Jacobbsen, Sekretaris Djenderal Dana Moneter Internasional, terus terang mengatakan dimuka sidang ECOSOC dari PBB jang diadakan di Mexico dalam bulan April 1959 bahwa *„negeri2 penghasil bahan2 mentah djanganlah mengharapkan bahwa pemulihan industri dunia akan menolong mereka dari kesulitan mereka"*. Apakah lagi jang masih dapat diharapkan oleh Indonesia dari pasaran dunia kapitalis, djika dalam situasi pemulihan („recovery") sudah begitu tipis harapan bagi kedudukan bahan2 expor kita ? Harga barangdjadi jang diexpor oleh negara2 kapitalis tetap naik, sedang harga bahan2 mentah jang mereka impor dari kita turun dengan hebat. Hal ini dibenarkan oleh tindjauan ekonomi dunia tahun 1958 dari PBB jang berbitjara tentang

„kemerosotan penghasilan expor negara² jang menghasilkan bahan-bahan expor sebanjak 7-8% dibandingkan dengan tahun sebelumnja, padahal harga barangdjadi terus-menerus naik". Perkembangan ini dibenarkan oleh kenjataan di Indonesia, dimana ditahun 1958 nilai impor dalam rupiah turun dengan 37% dan volume impor malahan turun dengan 47% dibandingkan dengan tahun 1957. Mengenai volume expor dalam tahun 1958 turun dengan hampir 14% (tidak termasuk minjak dan hasil²nja), padahal nilainja dalam rupiah turun dengan lebih dari 25%. Lihatlah betapa Indonesia menderita sebagai akibat krisis ekonomi di-negeri² Barat.

Dari kenjataan² diatas djelaslah, bahwa sistim Bukti Expor (BE) jang dianggap djalan keluar oleh Menteri Keuangan dalam kabinet Djuanda jll., Mr. Sutikno Slamet (PNI), tidak dapat memperbaiki situasi expor-impor dan semakin memerosotkan nilai rupiah serta menjebabkan kenaikan harga barang² keperluan hidup. Sistim BE malahan lebih mengikatkan Indonesia kepada ekonomi kapitalis dan makin membikin parah ekonomi Indonesia. Sistim ini hanja bertudjuan mengedjar devisen (mata uang asing — dolar atau pound sterling) dan menghambat perluasan perdagangan dengan negeri² Sosialis, sehingga Indonesia tidak menarik keuntungan setjukupnja dari kenjataan adanja kubu Sosialis jang ekonominja kuat dan terus tumbuh. Sekalipun sekarang sistim BE sudah dihapuskan, tetapi ini tidak berarti bahwa orientasi perdagangan luarnegeri dengan sendirinja akan berubah.

Dengan politik jang tidak realistis ini, jang dirugikan bukanlah negeri² Sosialis, tetapi Indonesia sendiri, chususnja pembangunan ekonominja.

Kedua : sisa² feodalisme jang masih meradjalela tidak memungkinkan pembebasan tenaga² produktif di-desa² dan tidak memungkinkan adanja kenaikan produksi bahan² makanan dan hasil² pertanian lainnja. Bahan² makanan seperti beras, ketela, djagung dan lain² pada umumnja tetap atau sedikit sekali mengalami kenaikan dalam tahun 1958. Kematjetan produksi ini tidak memungkinkan adanja perbaikan hidup bagi kaum tani jang meliputi 60-70% dari seluruh penduduk Indonesia. Keadaan sekarang malahan lebih serius lagi, jaitu dimana produksi bahan makanan kita sudah tidak lagi bisa mengedjar kenaikan djumlah penduduk. Ini berarti tambahan beban berat bagi impor Indonesia, kenaikan harga barang² pokok dan kemerosotan jang lebih landjut dalam tingkat hidup Rakjat banjak. Kematjetan ini jang pada pokoknja disebabkan oleh masih kuatnja sisa² feodalisme dalam ekonomi kita, djuga disebabkan oleh kematjetan transpor dan oleh karena Pemerintah belum samasekali mengambil tindakan² kongkrit dan tepat untuk

membantu kaum tani dengan kredit jang langsung, murah dan mudah, dengan menjediakan bibit² dan rabuk jang tjukup dan baik.

Keadaan tersebut tidak hanja menjulitkan peningkatan produksi barang² pertanian tetapi djuga tidak memungkinkan diperluasnja pasaran dalamnegeri jang sangat diperlukan bagi perkembangan industri nasional. Dengan demikian, maka masih adanja sisa² feodalisme dalam ekonomi Indonesia terang djuga sangat menghalangi kemadjuan² ekonomi dalam segala lapangan.

Ketiga: krisis ekonomi Indonesia djuga disebabkan oleh sangat lemahnja sektor ekonomi jang dikuasai negara. Ekonomi sektor negara seharusnja menempati „posisi komando", seharusnja merupakan sektor jang mendorong, memimpin dan memupuk perkembangan industri dalamnegeri, termasuk industri berat. Selain daripada itu, Pemerintah Indonesia tidak akan dapat mengatasi kesukaran² keuangan berupa defisit jang terus-menerus meningkat dalam anggaran belandja negara dan kenaikan uang jang dipindjam dari bank sentral, selama ekonomi sektor negara belum kuat, selama negara belum menguasai sebagian jang berarti daripada lapangan usaha Indonesia. Mengembangkan ekonomi sektor negara adalah satu keharusan djika menurut fasal 33 daripada Undang² Dasar 1945. Kesukaran² keuangan negara belum dapat diatasi, selama ekonomi kita terus-menerus digontjangkan oleh inflasi dan kematjetan produksi seperti jang didjelaskan diatas.

Demikian setjara singkat krisis ekonomi Indonesia jang bersifat kematjetan dalam produksi, kelemahan karena masih tergantung pada expor-impor jang terus-menerus mengalami kegontjangan, semakin banjaknja uang beredar jang tidak produktif dan semakin meradjalelanja inflasi dan kenaikan harga barang² pokok. Dengan demikian, teranglah bahwa krisis ekonomi kita berpangkal kepada sifatnja jang kolonial, ekonomi jang masih sangat tergantung pada pasaran dunia ekonomi kapitalis.

Keadaan jang suram dan matjet ini pula membikin Pemerintah Indonesia tidak sanggup menguasai dan mengatur keadaan harga didalamnegeri. Malahan sebaliknja, tindakan dilapangan expor-impor seperti misalnja sistim BE telah mengakibatkan makin meningkatnja harga barang². Keadaan ini lebih parah lagi setelah Menteri Perdagangan dalam Kabinet Djuanda jll. Rachmat Muljomiseno (NU), menjerah bulat² kepada manipulasi kaum spekulan dan tukang tjatut besar jang se-wenang² mempermainkan pasaran, jang akibatnja lebih hebat menekan penghidupan Rakjat. Barang² kebutuhan pokok seperti beras, textil, gula dan minjak mendjadi takterkendalikan harganja atau lenjap dari pasar.

Kaum spekulan berhasil menunggangi situasi peredaran barang²

jang sangat sulit, *pertama* karena matjetnja produksi dalamnegeri, *kedua* karena terbatasnja persediaan barang² impor, berhubung dengan adanja pengurangan impor karena kemunduran expor, *ketiga* karena tidak lantjarnja transpor, dan *keempat* karena politik harga jang mendorong meradjalelanja spekulasi.

Politik harga Menteri Perdagangan kabinet Djuanda jl. jang disokong oleh golongan liberal adalah menjesuaikan harga pemerintah dengan harga pasar. Alasannja supaja tidak terdapat perbedaan harga resmi dan harga pasar jang sudah tinggi. *(Tawa)*. Djadi, pemerintah mengikuti apa jang sudah diperbuat oleh kaum spekulan *(tawa)*, dan ini dilakukan atasnama .... „ekonomi terpimpin". *(Tawa)*. Ja, terpimpin oleh kaum spekulan ! *(Tawa)*. Ini adalah politik melindungi kaum parasiter, jaitu para pedagang dan tukang tjatut besar, jang main spekulasi dengan mengorbankan kepentingan konsumen jang sebagian sangat terbesar terdiri dari massa Rakjat jang ber-puluh² djuta.

Politik harga jang didjalankan seharusnja politik harga rendah jang ditetapkan dan dikendalikan setjara konsekwen oleh pemerintah. Tjara mengendalikan harga dan mentjegah meradjalelanja spekulasi dan tjatut adalah supaja pemerintah mengharuskan pasar mengikuti harga rendah jang ditetapkan oleh pemerintah, *(tepuktangan)*, membandjiri pasar dengan barang² kebutuhan Rakjat sehari² dan langsung melaksanakan distribusi barang² tersebut untuk mendjamin golongan konsumen jang tidak mampu. Pemerintah Djuanda pernah menetapkan harga pasar supaja tidak melebihi harga 15 Desember 1958. Tetapi ketentuan pemerintah ini kemudian ditjabut setelah ternjata tidak djalan. Sebabnja kematjetan jalah karena tidak diikuti oleh tindakan² jang diperlukan untuk itu dan tidak dilakukan setjara konsekwen, malahan kepentingan para pedagang dan tukang tjatut besar lebih dilindungi daripada kepentingan ber-puluh² djuta massa Rakjat konsumen.

Permainan harga oleh kaum spekulan dan golongan parasiter lainnja sangat dimungkinkan karena *politik distribusi* jang didjalankan oleh Kementerian Perdagangan selama ini tidak sehat. Pemerintah masih sadja memupuk susunan aparat perdagangan jang ber-lapis² dalam peredaran barang² dipasar antara importir atau distributor dengan pendjual etjeran (detailis). Susunan aparat perdagangan jang ber-lapis² ini menjebabkan adanja perdagangan perantara jang sangat banjak djumlahnja sehingga menjebabkan pengambilan keuntungan jang banjak dan ber-lapis² pula oleh golongan parasiter atas kerugian para konsumen jang sebagian sangat terbesar terdiri dari Rakjat pekerdja jang tidak mampu. Karena itu Pemerintah dalam mendjalankan politik distribusinja harus se-

banjak mungkin mengurangi djumlah pedagang perantara dan menggunakan koperasi² Rakjat, RK², RT² dan warung² sebagai saluran distribusi jang utama.

Berbitjara tentang *koperasi*, maka sudah seharusnja dituntut pada pemerintah supaja lebih banjak memberikan proteksi dan fasilitet tanpa diskriminasi guna mengembangkan koperasi² jang didirikan oleh Rakjat pekerdja, karena koperasi² ini lebih sehat dasarnja daripada ,,koperasi" kapitalis model Hatta. Koperasi² Rakjat pekerdja harus sungguh² dikembangkan dengan tjara² jang demokratis untuk membantu melantjarkan distribusi barang² keperluan hidup jang pokok. Politik jang didjalankan oleh djawatan koperasi jang tidak menghendaki koperasi mendjual barang² dibawah harga pasar harus dihentikan. Politik ini adalah kelandjutan daripada politik harga jang sangat liberal dari djawatan perdagangan, jang apabila dipraktekkan dalam koperasi, maka koperasi² akan mendjadi organisasi² pedagang spekulan dan tjatut. Kehidupan koperasi jang demokratis harus dipupuk dengan membiasakan adanja rapat² anggota koperasi untuk mengontrol kebidjaksanaan pengurus²nja.

Mengenai status *perusahaan² Belanda jang diambilalih* ada beberapa kemadjuan dilapangan per-undang²an, tetapi masih banjak rintangan² dalam mengefektifkan perusahaan² itu sebagai perusahaan negara. Usaha untuk mempartikelirkan perusahaan² tsb. mendapat tentangan keras dari kaum buruh dan dari kaum patriot pada umumnja. Usaha² kaum kapitalis untuk mendjadikan perusahaan² tjampuran dengan 20% kapital partikelir djuga tidak berhasil, sehingga kemungkinan besar perusahaan² itu akan tetap 100% perusahaan² negara. Pemerintah sudah mengeluarkan PP no. 2 dan PP no. 3 tahun 1959 untuk melaksanakan Undang² Nasionalisasi Perusahaan² Belanda. Apabila kedua PP ini, dan terutama sekali PP no. 2 tahun 1959 dilaksanakan setjara konsekwen, maka usaha untuk mempartikelirkan perusahaan² tersebut sudah gagal samasekali. Tetapi PP no. 2 dan no. 3 itu mengandung kelemahan², misalnja dalam badan² pelaksana nasionalisasi masih djuga belum terdjamin komposisi keanggotaan jang demokratis, tidak ada ketentuan dimana wakil² serikatburuh diikutsertakan. Masalah ikutnja wakil serikatburuh² dalam badan² pelaksana daripada perusahaan² jang sudah diambilalih dan jang sudah dinasionalisasi tidak hanja penting untuk ketertiban perusahaan dan peningkatan produksi, tetapi lebih² lagi pentingnja untuk menghalangi penguasa-penguasa tertentu jang bermaksud mempartikelirkan perusahaan atau mendjalankan kekuasaan direksi setjara bebas untuk mengadakan manipulasi² dan korupsi.

Mengenai produksi perusahaan[2] jang diambilalih ada jang naik, tetapi pada umumnja konstan djika dibanding dengan ketika belum diambilalih. Djika terdapat kemunduran maka sebabnja bukanlah karena ketidakmampuan kaum buruh, tetapi karena tidak tjukup persediaan bahan[2] baku jang harus diimpor atau karena pasaran luarnegeri mengalami kesulitan[2].

Hingga sekarang setjara ber-angsur[2] memang makin lama makin banjak penasionalisasian perusahaan[2] jang sudah diambilalih, terutama perusahaan[2] perkebunan. Dengan tetap memperhatikan segala kekurangannja, politik ambilalih dan kemudian politik nasionalisasi perusahaan[2] kaum kolonialis Belanda adalah salahsatu hasil kongkrit dan penting, satu tindakan patriotik jang besar daripada kabinet Djuanda jang didukung oleh PKI dan kekuatan[2] demokratis lainnja. *(Tepuktangan)*. Satu peladjaran, bahwa dengan persatuan nasional jang kuat dan tindakan tegas anti-kolonialisme, kita bisa berbuat sesuatu jang menguntungkan tanahair dan Rakjat Indonesia. Sekarang harus didjaga agar hasil[2] jang positif ini tidak dirusak oleh kaum egois anti-nasional, kaum pedagang spekulan, tukang tjatut dan koruptor baik sivil maupun militer.

Dalam hubungan dengan memperbaiki ekonomi negeri adalah sangat penting masalah *komunikasi dan transpor*. Jang sangat serius dan perlu segera dan per-tama[2] mendapat pemetjahan ialah soal *transpor laut*. Adalah tepat sekali bahwa Pemerintah melarang KPM bekerdja di Indonesia, karena maskapai pelajaran ini dapat digunakan oleh fihak Belanda sebagai alat sabotase dilapangan ekonomi dan alat penjelundup orang[2] djahat masuk dan keluar Indonesia. Sekarang tonase nasional untuk pelajaran interinsuler belum 50% pulih djika dibanding dengan ketika masih ada KPM (kira[2] 290.000 BRT pada November 1957). Lebih[2] lagi berhubung kapal[2] sangat diperlukan untuk operasi[2] militer, maka tonase kapal sekarang masih djauh dari tjukup. Problim mengatasi kekurangan tonase kapal adalah problim jang penting dan sangat mendesak. Ini dapat ditempuh dengan menggiatkan pembikinan kapal didalamnegeri, dengan mentjarter atau membeli kapal dari luarnegeri oleh Pemerintah.

Pembangunan *djalan raja dan pengangkutan sungai* diluar Djawa merupakan masalah transpor jang sangat penting dan mendesak. Sebenarnja soal ini bukanlah soal jang sangat sulit, asal Pemerintah mau menggunakan setjara maximal kemungkinan[2] jang bisa didapat dari hubungan ekonomi dengan negara[2] Sosialis jang pengalamannja banjak dan memiliki alat[2] jang paling modern untuk keperluan ini, sedangkan tenaga manusia kita lebih dari tjukup.

Pengangkutan *kereta-api* sebagai alat transpor jang murah sam-

pai sekarang belum lagi direhabilitasi. Dilihat dari sudut banjaknja ketjelakaan kereta-api masalah rehabilitasi adalah masalah jang sangat urgen, disamping soal ketjelakaan ini harus djuga dilihat dari sudut kegiatan elemen² subversif asing. Tetapi rehabilitasi tidak akan dapat dilaksanakan apabila tidak diadakan rekonstruksi setjara luas dengan memperlengkapi bengkel² kereta-api dengan alat² mesin baru untuk mempertinggi kemampuan bekerdjanja. Loko² dan wagon² perlu diperbanjak, pemeliharaan dan servis harus diperbaiki.

Pengangkutan *bermotor* mengalami kesulitan² jang disebabkan oleh kurangnja persediaan dan mahalnja onderdil² motor, sebagai akibat daripada matjetnja expor jang membikin kemampuan impor kita mendjadi sangat terbatas. Dari sini dapat ditarik peladjaran, betapa buruknja djika terlalu menggantungkan diri pada impor dan djika kita belum djuga memiliki pabrik² mesin jang dapat membikin onderdil² untuk kendaraan bermotor dan untuk pabrik² kita jang sudah ada. Selandjutnja pemasukan alat² pengangkutan bermotor harus mengutamakan truck, bus dan alat² pengangkutan umum lainnja, sedangkan impor mobil² lux supaja dihentikan.

Sudah tentu, dalam hubungan dengan membitjarakan komunikasi dan transpor adalah sangat penting masaalah memperluas dan mengintensifkan lin² *hubungan udara*. Bepergian dengan kapalterbang sudah mendjadi kebutuhan se-hari² dari kehidupan ekonomi, politik dan sosial Rakjat Indonesia.

Karena Indonesia adalah negeri jang luas dengan ribuan pulau, maka penilaian terhadap sesuatu pemerintah akan diukur a.l. dari seriusnja dan berhasilnja pemerintah itu memetjahkan masalah komunikasi dan transpor. Masalah kesatuan Indonesia djuga banjak tergantung dari pemetjahan masalah ini.

(3) Memperluas Perdagangan Dengan Negeri² Sosialis

Dari uraian diatas mendjadi djelas, bahwa krisis ekonomi di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh tergantungnja ekonomi negeri kita pada dunia kapitalis. Oleh karena itu, untuk mengatasi keadaan ini, kedudukan jang tergantung ini harus dihentikan dan Indonesia harus memperluas hubungan ekonominja dengan pasaran dunia Sosialis jang stabil dan jang tidak mengenal krisis.

Angka² statistik pemerintah jang terachir menundjukkan kenaikan dalam hubungan perdagangan dengan negara² sosialis dalam tahun 1958 dan permulaan tahun 1959 dibandingkan dengan tahun 1957. Expor ke-negara² Sosialis jang dalam tahun 1957 ha-

nja $3\frac{1}{2}\%$ (seluruh expor Indonesia 11 miljard rupiah), dalam tahun 1958 mendjadi dua kali lipat, sedangkan impor dari negara² Sosialis jang dalam tahun 1957 hanja kira² 4% (seluruh impor Indonesia 9 miljard rupiah), dalam tahun 1958 djuga mendjadi dua kali lipat. Djadi krisis AS jang terachir membawa perkembangan baru dalam perdagangan Indonesia dengan negara² Sosialis. Sebaliknja expor ke Eropa Barat dan Amerika Serikat setjara langsung dan melalui Singapura (termasuk minjak tanah) mengalami kemunduran dari Rp. 8,1 miljard dalam tahun 1957 mendjadi Rp. 5,7 miljard dalam tahun 1958 atau merosot dengan 2,4 miljard rupiah devisen (hampir 30%). Dengan sendirinja impor dari negara-negara kapitalis djuga merosot.

Tetapi, walaupun sudah ada kemadjuan dalam perdagangan dengan negara² Sosialis, terutama dengan Uni Sovjet dan RRT, politik perdagangan luarnegeri Indonesia masih tetap berat ke Barat. Negeri² kubu Sosialis adalah produsen dari lebih sepertiga daripada produksi industri dunia, sedangkan perdagangan Indonesia dengan negara² Sosialis masih dibawah 10%. Baru dapat kita katakan bahwa politik perdagangan luarnegeri Indonesia tidak berat sebelah djika perdagangan Indonesia dengan negara² Sosialis sudah meliputi paling kurang sepertiga dari seluruh perdagangan.

Pemerintah Indonesia sekarang belum mengadakan tindakan² jang tjukup penting dan sungguh² guna meluaskan hubungan dagang dengan negeri² kubu Sosialis agar dapat mengurangi beban Indonesia dari akibat² krisis ekonomi negeri² imperialis. Dalam kata² sudah banjak diutjapkan oleh pedjabat² resmi tentang mengubah orientasi perdagangan luarnegeri, tetapi dalam perbuatan orientasi perdagangan luarnegeri Indonesia masih tetap berat ke AS, Inggris, Djerman Barat, Djepang dan negeri² imperialis lainnja.

Dalam hubungan dengan perdagangan luarnegeri kenjataan masih menundjukkan, bahwa sekalipun perusahaan² Belanda sudah diambilalih, saluran perdagangan Belanda diluarnegeri masih digunakan dengan alasan „tradisi" dan „ahli". Masih digunakannja sistim transito dalam perdagangan luarnegeri, dalam hal ini Bremen dan Antwerpen, menundjukkan masih kuatnja ikatan perdagangan luarnegeri Indonesia dengan pasaran kapitalis. Tindakan ini sampai batas² tertentu merugikan kaum monopolis Belanda, tetapi tidak berarti besar bagi perbaikan ekonomi Indonesia. Merugikan Belanda memang penting, tapi jang lebih penting jalah supaja menguntungkan Indonesia. Baru besar artinja bagi perbaikan ekonomi Indonesia djika Indonesia samasekali meninggalkan sistim transito dalam perdagangan luarnegerinja.

Dimasa lampau tjara penguasaan modal monopoli Belanda atas perdagangan impor-expor Indonesia adalah dilakukan melalui sistim „persetudjuan² agen tunggal" ("sole agency agreements") dari pabrik² dan industri² besar di-negeri² Barat. Sistim ini didasarkan atas prinsip liberalisme dalam perdagangan luarnegeri, jaitu bebas mengimpor dan bebas mengexpor dari dan kenegeri mana sadja jang disukai oleh pedagang. Bertjokolnja sistim „persetudjuan² agen tunggal" ini dengan sendirinja berarti kuatnja kedudukan monopoli industri² Barat dipasaran Indonesia dengan segala kesewenang²annja dalam politik harga mereka. Melalui sistim ini kaum monopolis Belanda sebagai agen tunggal dari kebanjakan industri² besar di Barat, menerima komisi² atas pendjualan barang²nja dipasaran Indonesia. Komisi² ini, jang merupakan pendapatan jang luarbiasa besarnja, dikirim langsung oleh industri² Barat ke-kantor² pusat kongsi² Belanda di Nederland. Sekalipun perusahaan² Belanda sudah diambilalih dan dinasionalisasi oleh Pemerintah Indonesia, tetapi selama transaksi² perdagangan dengan Barat itu masih diteruskan dan Indonesia masih terus dibikin tergantung pada pasaran dunia kapitalis, maka selama itu pula komisi² besar masih terus mengalir ke Nederland atas kerugian Rakjat Indonesia sebagai konsumen. Kenjataan ini menundjukkan betapa modal Belanda masih mempunjai kekuasaan dalam perdagangan luarnegeri kita, chususnja impor kita.

Djelaslah mengapa kaum modal monopoli asing berkepentingan sekali untuk, melalui agen² mereka di Indonesia, mempertahankan terus sistim liberal dari impor Indonesia. Siapapun mengetahui bahwa dengan sistim impor jang liberal ini adalah sukar untuk bisa mengambil langkah² jang njata guna memperluas perdagangan luarnegeri kita dengan negeri² Sosialis. Kita tidak bisa memperluas perdagangan kita dengan negeri² Sosialis apabila tidak ditjiptakan sjarat² dan kemungkinan² untuk membeli dari negeri² itu. Padahal, negeri² Sosialis tidak hanja merupakan pasaran jang stabil dan luas bagi barang² expor kita, tetapi djuga merupakan sumber jang tepertjaja untuk mendapatkan barang² modal dan barang² konsumsi jang kita butuhkan. Ini merupakan sjarat objektif jang baik untuk mengatasi kematjetan dalam impor-expor dan produksi kita. Sjarat² tjukup banjak untuk memperluas hubungan ekonomi dan teknik dengan negeri² Sosialis *atas dasar persamaan dan saling menguntungkan*, djadi tidak atas dasar keuntungan satu fihak sadja.

Pemerintah Ali Sastroamidjojo jang pertama pernah mulai menerobos ikatan sistim liberal tsb. dengan mengadakan sistim „impor berentjana" („import planning") dan pembajaran dengan djalan „clearing" („clearing payment"). Tetapi sistim impor berentjana

ini tidak mentjapai maksud mengatasi liberalisme dalam impor atau dalam perdagangan luarnegeri umumnja, sebab apa jang didjalankan oleh Pemerintah Ali Sastroamidjojo pada pokoknja hanja memindahkan pembagian devisen dari tangan importir² asing ketangan importir² partikelir nasional jang pada waktu itu berdjumlah kira² 6.000.

Impor atau perdagangan luarnegeri jang berentjana seharusnja disesuaikan dengan kebutuhan ekonomi dalamnegeri jang berdasarkan politik pembangunan ekonomi jang kongkrit. Motif perdagangan luarnegeri seharusnja tidak terutama mengedjar devisen (mata-uang asing) tetapi untuk mendapatkan barang² modal, bahan² baku dan sedjumlah barang² kebutuhan Rakjat se-hari².

Segi jang baik dari tindakan Kabinet Ali Sastroamidjojo jalah pelaksanaan sistim pembajaran setjara „clearing", artinja dalam djangka waktu tertentu diadakan perhitungan nilai barang² jang diexpor dan diimpor antara Indonesia dengan negara lain dan pembajaran baru diselesaikan setelah djangka waktu itu habis. Sistim „clearing" inilah jang telah memungkinkan adanja orientasi baru dalam perdagangan luarnegeri Indonesia, jaitu dengan memasuki pasaran² baru, chususnja pasaran Sosialis. Djika sistim ini dikembangkan bisa mengadakan politik perdagangan luarnegeri jang baru dan jang menjambung pada politik pembangunan, jaitu politik impor jang disesuaikan dengan djurusan dan perkembangan expor kita guna memenuhi kebutuhan ekonomi dalamnegeri.

Tetapi sistim „clearing" tidak berlangsung lama, karena politik impor liberal dari „sosialis" Sumitro, Menteri Perekonomian dalam kabinet B.H., telah menghapuskan sistim „clearing" ini dan dengan demikian kembali meliberalisasi sistim impor kita. Sajangnja, sistim liberal jang dipulihkan kembali ini pada pokoknja masih sadja tetap dipergunakan sampai kini, ketjuali untuk satu-dua negeri, jaitu Tjekoslowakia, Mesir dan RRT.

Djadi kalau Indonesia ingin mengatasi kematjetan dalam ekonominja dan ingin mendapatkan barang² jang sangat diperlukan untuk memperbaiki keadaan ekonominja, maka djalan jang se-baik²nja jalah menghapuskan sistim liberal tsb. dan kembali kesistim „clearing", terutama dalam perdagangan dengan negeri² Sosialis, negeri² Asia-Afrika dan Amerika Latin. Politik impor kita harus disesuaikan dengan rentjana pembangunan jang kongkrit dan urgen sehingga barang² jang diimpor sungguh² berguna untuk mengatasi krisis ekonomi sekarang. Dengan djalan ini orientasi jang masih sangat berat ke Barat dalam struktur perdagangan luarnegeri kita dapat dirombak.

Bertalian dengan masalah impor ini, perlu diperhatikan bahwa

Pemerintah Djuanda jll. telah mengeluarkan peraturan impor baru, jang djika dilaksanakan setjara baik memang bisa membantu untuk memperbaiki keadaan ekonomi Indonesia. Menurut peraturan impor baru ini, Pemerintah menguasai langsung impor barang² penting (1. kapas kasar, 2. benang tenun, 3. tekstil, 4. kertas, 5. semen, 6. besi beton dan besi pengikat beton, 7. tinplate, 8. goni jute, 9. tepung trigu). Selain daripada 9 djenis barang² ini ada 4 barang lain jang djuga masuk penguasaan Pemerintah (1. beras, 2. tjengkeh, 3. cambrics dan 4. rabuk). Jang diserahi tugas melaksanakan impor barang² ini jalah „8 Besar" jang sepenuhnja bekerdja dengan modal negara (CTC, Usindo, PT Indestin, PT Indivitra, PT Juda Bhakti, PT Mira Sari, PT Satya Negara, PT Triangle).

Segi positif peraturan impor baru jalah, bahwa dengan ini dipenuhilah sebagian daripada tuntutan Rakjat supaja impor barang-barang penting dikuasai oleh Pemerintah, dan dengan demikian berarti bahwa 75% daripada nilai seluruh impor jang berupa devisen berada ditangan Pemerintah. Dengan tindakan ini, djika dilaksanakan dengan konsekwen, maka dapatlah diachiri permainan daripada lk. 4.000 importir, jang pada umumnja avonturir dan spekulan-spekulan legal dan illegal.

Tetapi peraturan impor baru bisa gagal dalam pelaksanaannja djika tidak segera diikuti oleh tindakan² jang diperlukan. Perusahaan² „8 Besar" ini harus didjaga agar tetap sepenuhnja milik negara. Selain daripada itu harus dipetjahkan masalah badan pelaksana impor-expor dan penjalurannja, misalnja dengan mendirikan *Badan Impor-Expor Negara* jang tunggal, sedangkan perusahaan² „8 Besar" hanja mendjadi penjalur barang² impor dan expor itu. Dengan demikian dapat dihindari persaingan diantara perusahaan² „8 Besar" jang bisa terdjadi karena perebutan keuntungan dan perebutan komisi diantara pengurus²nja.

Tindakan lebih landjut jalah supaja Badan Impor-Expor Negara dan „8 Besar" serta semua perusahaan negara jang bentuk dan statusnja ber-matjam² seperti NV atau PT, Jajasan dll. diatur statusnja oleh Undang² Perusahaan Negara jang menetapkan prinsip-prinsip antara lain seperti berikut : sepenuhnja modal pemerintah pusat atau swatantra, pimpinan atau pengusahaan harus langsung oleh pemerintah pusat atau swatantra, dibentuk dewan pertimbangan atau dewan penasehat dimana ikutserta wakil² serikatburuh jang bersangkutan, upah dan djaminan sosial kaum buruh diperbaiki.

Dengan berkomplot dengan kapitalis² besar asing dan kakitangan-kakitangannja jang bertjokol dipemerintahan, kaum pengusaha impor partikelir jang berkepalabatu, kaum spekulan dan tu-

kang tjatut besar tentu akan mengadakan perlawanan dengan sekuat tenaga terhadap tindakan² madju Pemerintah dilapangan impor dan distribusi a.l. dengan menggunakan „relasi² baik" mereka diluarnegeri untuk mensabot usaha² Pemerintah. Oleh karena itu Pemerintah dan Rakjat harus waspada, dengan pandai dan teguh mematahkan perlawanan kaum reaksioner dilapangan ekonomi ini.

Kawan² !

Untuk menghentikan kemerosotan jang terus-menerus dilapangan ekonomi, dan terutama untuk melepaskan Indonesia dari akibat buruk krisis dunia kapitalis, kita mengadjukan tuntutan² sbb. :

Pertama, supaja produksi dalamnegeri diperbesar, antara lain dengan djalan membikin perusahaan² milik kolonialis Belanda jang telah diambilalih mendjadi sepenuhnja milik negara, dengan sendirinja termasuk Bank² Belanda di Indonesia. Saham² Belanda dalam BPM harus dioper oleh Pemerintah Indonesia. Djuga perusahaan² KMT harus disita dan didjadikan milik negara. *(Tepuktangan)*. Perusahaan² negara harus terus diperluas dan diperkuat sehingga menduduki „posisi komando". Dengan djalan kerdjasama antara Pemerintah, para ahli dan Rakjat pekerdja segala usaha supaja dilakukan untuk merealisasi politik sedapat mungkin memenuhi kebutuhan sendiri dalam perekonomian, dan terutama sekali dalam soal bahan makanan dan pakaian, atau dalam istilah sekarang sandang-pangan. *(Tepuktangan)*. Untuk suksesnja peningkatan produksi di-perusahaan² negara harus dilaksanakan prinsip *„pimpinan patriotik, pertinggi produksi, tjegah korupsi dan sabotase, djamin demokrasi dan perbaiki nasib buruh". (Tepuktangan)*. Untuk memperbesar produksi bahan makanan areal tanahgarapan harus diperluas, tjara mengerdjakan tanah harus lebih intensif dan tingkathidup kaum tani harus diperbaiki.

Kedua, supaja expor-impor dan distribusi bahan² penting sepenuhnja ditangan Pemerintah. Pemerintah harus mendjalankan politik harga rendah jang disesuaikan dengan kemampuan dajabeli Rakjat. Penjelundupan dan barter-liar supaja diberantas sampai ke-akar²nja. Pemerintah supaja sungguh² mengutamakan ekonomi sektor negara, sebagai djaminan dapatnja Pemerintah mengendalikan seluruh perekonomian negeri dan menggerowoti kekuasaan ekonomi modal asing. Masalah komunikasi dan transpor harus mendapat pemetjahan segera.

Ketiga, prinsip perdagangan luarnegeri harus diubah. Perdagangan luarnegeri harus dititikberatkan pada usaha merombak orientasi jang berat sebelah ke-negara² imperialis dengan djalan meluaskan hubungan dagang dengan negeri² A-A dan dengan negeri² Sosialis jang tidak mengenal krisis ekonomi, agar tertjapai

maksud lebih meluaskan pasaran bagi bahan2 expor Indonesia dan untuk mendapatkan barang2 modal jang diperlukan untuk mendirikan industri, terutama industri guna mengolah sendiri bahan-bahan mentah jang dihasilkan Indonesia. Djuga supaja didatangkan tjukup bahan2 baku untuk keperluan industri dalamnegeri. Devisen jang dihasilkan oleh maskapai2 minjak asing supaja dapat dikuasai oleh Pemerintah dan digunakan untuk melantjarkan pembangunan dalamnegeri dan untuk menjehatkan keuangan negara.

Keempat, supaja Pemerintah berusaha mengatasi keperluan akan barang2 modal dan teknik dari luarnegeri melalui pindjaman luarnegeri dengan bunga jang serendah-rendahnja dan tanpa ikatan politik atau militer, baik ikatan setjara terang2an maupun rahasia, untuk keperluan rehabilitasi dan pembangunan industri negeri kita dan untuk mengexploitasi pelikan (mineral) jang banjak ragam dan djumlahnja jang terdapat didalam bumi negeri kita. Dalam rangka pindjaman luarnegeri harus dipentingkan djuga pembangunan tanur2, pabrik2 kimia dan pabrik2 jang memproduksi mesin2 dan alat2 produksi lainnja sebagai usaha permulaan untuk membebaskan Indonesia dari ketergantungan dalam ekonomi pada luarnegeri. Undang2 Penanaman Modal Asing harus dibatalkan. *(Tepuktangan)*.

Dengan melaksanakan tuntutan2 diatas, maka akan tertjiptalah sjarat2 untuk melepaskan Indonesia dari tjengkeraman krisis ekonomi jang terus-menerus dan hingga sekarang berlangsung dinegeri kita. Djadi, kemerosotan ekonomi jang terus-menerus di Indonesia dapat diatasi, dengan melaksanakan tuntutan2 diatas, dan bukan dengan djalan mengundang penanaman modal asing, memperberat padjak Rakjat, mempartikelirkan atau mejajasankan perusahaan2 negara dan tindakan2 reaksioner lainnja dilapangan ekonomi dan keuangan.

Pelaksanaan tuntutan2 ekonomi tsb. tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan tuntutan2 Rakjat banjak sekarang, jaitu membasmi habis sisa2 pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta" *(tepuktangan)* dan gerombolan2 teror DI-TII dan melakukan tindakan-tindakan „tangan besi" terhadap pengatjau2 ekonomi dari kaum modal besar asing jang berkomplot dengan kaum komprador dan elemen2 parasiter, baik sivil maupun militer, jang ada didalam badan2 ekonomi dan aparat2 pemerintah. *(Tepuktangan)*.

Untuk memulihkan sepenuhnja keamanan dalamnegeri dan memperbaiki keadaan ekonomi semua kekuatan nasional perlu dibangkitkan dan digerakkan. Telah mendjadi pengalaman Rakjat, bahwa sedjak persetudjuan KMB kabinet2 silihberganti, tetapi ternjata

belum ada kabinet jang tjukup kuat untuk mengatasi kesulitan^2 jang menimpa negeri dan Rakjat. Rakjat sudah mengalami kabinet^2 jang anti-Komunis seperti kabinet^2 Hatta, Natsir, Sukiman dan BH (Burhanuddin Harahap). Kabinet^2 ini bukan hanja tidak mampu memetjahkan masalah^2 mendesak daripada Rakjat, tetapi telah menjeret Indonesia lebih djauh kedalam djurang krisis ekonomi dan perpetjahan nasional. Kabinet^2 non-Komunis, jaitu tanpa orang Komunis turut didalamnja, tetapi disokong oleh Komunis, seperti kabinet Wilopo, kabinet^2 Ali Sastroamidjojo pertama dan kedua dan kabinet Djuanda djuga tidak berdaja dalam mengangkat Indonesia dari krisis. Bertjermin kepada pengalaman^2 ini dan berpedoman pada gagasan^2 jang terkandung dalam Konsepsi Presiden Sukarno, adalah pada tempatnja dan adil djika Rakjat dalam rangka pelaksanaan UUD 45 menuntut pembentukan Kabinet Gotongrojong dibawah pimpinan Presiden Sukarno, *(tepuktangan lama)* dimana didalamnja diwakili setjara adil partai^2 dan golongan-golongan karja jang mempunjai ke-sungguh^{2}an untuk melaksanakan tjita^2 Revolusi Agustus 1945 jang bersifat nasional dan demokratis. Hanja dengan Kabinet Gotongrojong, jaitu kabinet dengan orang^2 Komunis, akan dapat semua kekuatan nasional dibangkitkan dan digerakkan setjara besar^{2}an untuk mengatasi kesulitan^2 apa sadja jang dihadapi oleh negeri dan Rakjat kita, termasuk krisis ekonomi jang sudah ber-larut^2 ada harapan dapat diatasi.

(4) Pengangguran, Kemiskinan, Ketidakadilan Ekonomi dan Sosial

Sebagai akibat krisis ekonomi di Indonesia jang makin mendalam, ditambah dengan meradjalelanja perdagangan spekulasi sehingga harga barang^2 kebutuhan hidup se-hari^2 mendjadi tak terkendalikan samasekali, dan ditambah lagi dengan politik harga Kementerian Perdagangan jang tunduk pada kaum spekulan, penderitaan Rakjat pekerdja Indonesia makin lama makin bertambah berat.

Kaum buruh : Sebagai akibat krisis ekonomi jang diderita oleh Indonesia, kehidupan kaum buruh bertambah berat. Kaum buruh Indonesia dihadapkan pada kesulitan^2 pokok a.l. sebagai berikut :

* Kemerosotan terus-menerus daripada tingkat hidup kaum buruh, pegawai dan Rakjat pekerdja pada umumnja;
* Terus membubungnja harga barang2 kebutuhan hidup jang pokok dengan tjepat;

* Bertambah besarnja antjaman pemetjatan dan meluasnja pengangguran;
* Bertambah sempitnja kesempatan kerdja karena tidak berkembangnja industri sektor negara dan partikelir nasional.

Menurut statistik Kementerian Perburuhan tahun 1956 dari djumlah 3.896 perselisihan antara buruh dengan madjikan, 2.893 perselisihan adalah mengenai persoalan upah dan pemetjatan. Dalam tahun 1957 angkanja ialah 4.131 perselisihan, 3.216 mengenai persoalan upah dan pemetjatan, sedangkan dalam tahun 1958 dari sebanjak 3.350 perselisihan, 2.613 mengenai upah dan pemetjatan.

Menurut buku statistik resmi tahun 1959, selama 4 tahun dari 1954 sampai tahun 1958 dapat disimpulkan, bahwa kenaikan upah rata² sebesar 50%. Djuga dikalangan pegawai dan pekerdja negeri selama 4 tahun tertjatat kenaikan² gadji dan jang terachir dikeluarnja PP 7/1959, jaitu peraturan jang mengatur berlakunja index 135 dengan pengurangan tundjangan kemahalan daerah, mengatur kenaikan pensiun bagi para pensiunan pegawai serta 10% kenaikan upah bagi para pekerdja negeri. Tetapi dengan kenaikan upah jang diperdjuangkan dengan susah-pajah itu, nasib kaum buruh dan pegawai negeri tidak mendjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena kenaikan harga² kebutuhan hidup djauh lebih tinggi dari kenaikan upah. Index 19 matjam barang² kebutuhan se-hari² menurut BPS (Biro Pusat Statistik) tertjatat angka 106 untuk tahun 1954 dan 258 untuk tahun 1958 (1953 = 100) atau dalam 4 tahun ini harga² naik dengan 143%. Ini berarti upah riil tahun 1954 jang sudah sangat rendah itu tidak dapat dipertahankan dan sampai tahun 1958 merosot dengan 38%. Keadaan pada pertengahan tahun 1959 bertambah suram dengan sangat tjepatnja meningkat harga barang² kebutuhan se-hari², terutama textil, gula, minjak kelapa, ikan asin dll. Dengan demikian komposisi dan mutu makanan serta kebutuhan hidup lainnja dari kaum buruh bertambah merosot mendjadi komposisi dan mutu jang lebih djelek, hal mana terang mengantjam kesehatan djasmani dan rohani kaum buruh. Lazimnja keadaan penghidupan Rakjat pekerdja adalah lebih buruk daripada apa jang dinjatakan oleh laporan² resmi burdjuis. Upah rata² sekarang dengan wudjud uang Rp. 6,50 dan ditambah natura mendjadi rata² Rp. 10,—, sedangkan disamping itu masih ada kaum buruh lepas jang menerima upah sehari antara Rp. 4,50 — Rp. 5,—, jang berarti hanja kira² tjukup untuk membeli 1 liter beras.

Dalam bidang per-undang²an jang langsung menjangkut soal² perburuhan perlu ditjatat tentang Undang² jang meratifikasi Konvensi I.L.O. No. 98 jang memuat larangan bagi madjikan untuk

menggunakan segala matjam dajaupaja untuk menghalangi atau menghambat kemadjuan pertumbuhan organisasi serikatburuh; Undang² jang meratifikasi Konvensi I.L.O. No. 100 tentang hapusnja perbedaan² upah antara buruh wanita dengan buruh laki²; Undang² No. 22 tahun 1957 tentang penjelesaian perburuhan jang sedikit lebih demokratis daripada Undang² Darurat No. 16 tahun 1951. Pengalaman sampai sekarang ini ternjata, bahwa kemenangan jang ditjapai dalam bidang per-undang²an jang sebenarnja tjukup penting bagi perkembangan organisasi serikatburuh belum dengan sungguh² dilaksanakan Pemerintah. Oleh serikatburuh² pelaksanaan undang² ini masih belum tjukup kuat dituntut.

Laporan Kementerian Perburuhan jang terachir menggambarkan disatu fihak bertambahnja tenaga-kerdja sebagai akibat dari bertambahnja penduduk jang menurut taksiran dengan kira² 1.500.000 orang setahun, sedangkan difihak lain kesempatan bekerdja bukannja bertambah melainkan berkurang. Kebangkrutan perusahaan² nasional dan pembubaran jajasan² pemerintah mengakibatkan pemetjatan massal. Djuga modernisasi dibeberapa perusahaan besar asing, terutama di-perusahaan² minjak, disamping membawa kenaikan produksi jang besar sehingga lebih menguntungkan kaum monopolis asing, telah menambah djumlah pengangguran.

Bagi kaum imperialis, Indonesia masih tetap merupakan tempat penanaman kapitalnja dan gudang tenaga buruh jang murah. Mereka dengan sekuat tenaga berusaha tidak hanja untuk mempertahankan kapitalnja jang sudah ditanam di Indonesia, tetapi djuga untuk menambahnja. Modernisasi hanja mereka lakukan apabila tindakan ini lebih banjak mendatangkan keuntungan daripada djika menggunakan tenaga manusia jang murah. Mereka pada pokoknja mengedjar keuntungan se-besar²nja dengan memaksa kaum buruh Indonesia untuk memproduksi lebih banjak dengan upah jang tetap rendah. Mereka mengintensifkan penghisapannja dengan menambah kewadjiban kerdja, memperpandjang djam-kerdja dengan mempraktekkan kerdja lembur paksa, mengubah status buruh tetap mendjadi buruh lepas supaja dapat membebaskan diri dari keharusan memberi djaminan sosial, dan selandjutnja dengan menjerahkan bagian² tertentu dari pekerdjaan kepada pemborong² supaja bisa membebaskan diri dari ketentuan² jang ditetapkan didalam perdjandjian kerdja kolektif antara madjikan dengan serikatburuh². Malahan belakangan ini ada djuga usaha² dari agen² imperialis untuk menambah djamkerdja jang sekarang 7 djam mendjadi 8 djam sehari.

Oleh karena itu, adalah kewadjiban Partai kita dan serikatburuh² untuk dengan gigih melawan pemetjatan, mentjegah kenaikan har-

ga, berdjuang untuk kenaikan upah, kenaikan pangkat dan perbaikan djaminan sosial kaum buruh dan pegawai. (Tepuktangan).

Dewasa ini disementara kalangan sedang ramai dipersoalkan tentang mempertinggi produktivitet kerdja dengan sembojan „untuk mempertinggi pendapatan nasional". Memang, adalah kewadjiban jang terhormat untuk memperbesar pendapatan nasional. Tetapi adalah keliru djika pemetjahan persoalan ini didasarkan atas pandangan kapitalis jang djuga dengan sekuat tenaga berusaha mempertinggi produktivitet kerdja dengan tudjuan lebih memperbesar keuntungan kaum kapitalis monopoli. Pemetjahan mengenai persoalan ini hanja mungkin djika dihubungkan dengan soal merombak struktur ekonomi Indonesia dari ekonomi kolonial mendjadi ekonomi nasional, dari ekonomi jang hidupmatinja tergantung pada impor-expor mendjadi ekonomi jang merdeka berlandaskan industri nasional dimana peranan utama ada pada ekonomi sektor negara. Setiap usaha mempertinggi produktivitet kerdja didalam rangka struktur ekonomi lama atau ekonomi kolonial jang masih berlaku sampai sekarang, tidak akan membawa hasil jang menguntungkan Rakjat pekerdja dan kepentingan nasional, ia akan menguntungkan kaum kapitalis monopoli, dan oleh karena itu tidak mungkin didukung oleh Rakjat pekerdja. Di-perusahaan² dan djawatan² pemerintah mungkin produktivitet kerdja dipertinggi, djika pemerintah jang berkuasa didukung oleh Rakjat dan ada perhatian pemerintah jang pantas terhadap perbaikan nasib kaum buruh dan pegawainja.

Kaum tani: Kaum tani Indonesia dewasa ini mengalami bermatjam² penindasan dan gangguan a.l. sbb. :

* penindasan dari fihak tuantanah dan lintahdarat berhubung masih bertjokolnja sisa² feodalisme;
* gangguan gerombolan² DI-TII dan sisa² bandit „PRRI-Permesta" jang dibantu oleh tuantanah² dan pengusaha² asing serta dipersendjatai oleh kaum imperialis.

Bagian terbesar penduduk Indonesia, jaitu antara 60-70% dari seluruh penduduk terdiri dari kaum tani. Pada waktu sekarang, bagian terbesar dari kaum tani adalah kaum tani jang tidak memiliki atau tidak tjukup memiliki tanah. Hakmilik atas bagian jang sangat besar dari tanah garapan berada ditangan sedjumlah ketjil tuantanah bumiputera dan ditangan kapitalis² monopoli asing. Tetapi walaupun bagian terbesar kaum tani tidak memiliki atau tidak tjukup memiliki tanah, segala bentjana jang dialami oleh desa dan pertanian djuga mendjadi tanggungan kaum tani, seperti bentjana alam, musim hudjan atau musim kemarau jang tidak tentu, gangguan hama dan gerombolan² bersendjata.

Dalam rangka persiapan Kongres Nasional ke-VI ini kader² Partai telah mengadakan gerakan „turun kebawah", antara lain pengiriman kader² tinggi dan menengah untuk mengadakan penjelidikan (research) tentang hubungan² agraria didesa dan penghidupan kaum tani. Hasil² penjelidikan ini belum dapat dikatakan sempurna, tetapi ia merupakan permulaan jang sangat penting untuk memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani. Sesudah Kongres ini pekerdjaan penjelidikan harus kita landjutkan dengan lebih luas dan lebih mendalam. Dari penjelidikan² jang sudah kita lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa disatu fihak beberapa orang tuantanah didesa menguasai tanah jang sangat luas, dan ada kalanja menguasai lebih daripada separoh tanah didesa. Difihak lain buruhtani dan tanimiskin jang berdjumlah lebih daripada separoh penduduk desa, dan ada jang sampai berdjumlah sampai 90% daripada penduduk desa, ada kalanja memiliki kurang daripada separoh tanah didesa. Umumnja penggarap² tanah tuantanah harus membajar sewatanah 50% atau lebih dari hasil panen.

Kaum burdjuis Indonesia, bahkan djuga jang madju diantara mereka, karena kedudukan mereka jang masih erat berhubungan dengan sisa² feodalisme, pada umumnja masih menghindari tjara jang revolusioner dalam mengubah pemilikan tanah tuantanah mendjadi pemilikan tanah kaum tani jang langsung mengerdjakan tanah. Dengan begitu sudah tentu masalah membebaskan kaum tani dan membebaskan tenaga² produktif didesa tidak akan tertjapai. Oleh karena itu harapan kaum tani satu²nja jalah pada pelaksanaan Program Agraria jang revolusioner dari PKI, pada pelaksanaan sembojan „tanah untuk petani" jang dikibarkan tinggi oleh PKI. *(Tepuktangan)*.

Partai kita menilai dan mendorong ber-matjam² usaha Pemerintah jang ditudjukan untuk memperbaiki keadaan didesa dan kedudukan kaum tani seperti :

* Diundangkannja UU Penghapusan Tanah Partikelir, UU Pengawasan Terhadap Pemindahan Hak Perkebunan dan UU Tentang Tindakan² Terhadap Perkebunan Asing serta Peraturan² Pemerintah mengenai penjelesaian sengketa tanah antara kaum tani dengan fihak perkebunan dan Djawatan Kehutanan. Peraturan² ini sedikit atau banjak memudahkan kaum tani memperdjuangkan tuntutan²nja;
* Bantuan kredit pemerintah untuk kaum tani dan kegiatan² Djawatan Pemerintah dilapangan pertanian dan dikalangan kaum tani;

* Usaha² Pemerintah untuk mengikutsertakan wakil² kaum tani dalam berbagai badan atau panitia jang dibentuk oleh Pemerintah;
* Usaha² Pemerintah untuk memadjukan koperasi² tani guna meningkatkan produksi pertanian dan memperbaiki penghidupan kaum tani.

Tetapi walaupun demikian, kenjataan menundjukkan bahwa nasib kaum tani sekarang masih belum mengalami perubahan jang berarti, bahkan pada tahun² belakangan ini mendjadi lebih buruk. Oleh karena itu, sekedjappun tidak boleh dilupakan, bahwa tudjuan terpenting gerakan tani jalah menghapuskan samasekali sisa-sisa feodalisme.

Kaum Miskin Kota : Kalangan burdjuasi ketjil jang belum tjukup mendapat perhatian Partai jalah kaum miskin kota, jang djumlahnja tidak sedikit. Dalam hubungan dengan memperbaiki pekerdjaan Partai di-kota², haruslah diperbaiki pekerdjaan membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa kaum miskin kota jang antara lain terdiri dari bakul jang mendjadjakan barangdagangan jang diterimanja dari djuragan, tukang loak, tukang betja jang memiliki sebuah betja untuk ditarik sendiri, tukang warung ketjil, tukang sol sepatu, tukang pateri, tukang potong rambut dll. lagi. Walaupun ada diantara kaum miskin kota ini jang mempunjai alat produksi jang sederhana, tetapi penghidupannja umumnja sengsara.

Djumlah kaum miskin kota dalam tahun² belakangan ini mendjadi lebih besar dengan adanja urbanisasi, jaitu perpindahan sebagian dari kaum tani miskin atau buruhtani dari desa kekota. Kebanjakan dari mereka tidak mempunjai tjukup modal untuk bisa berusaha sendiri setjara ketjil²an sedang untuk mendapat pekerdjaan sebagai buruh adalah sukar berhubung sempitnja lapangan kerdja atau berhubung diperlukannja pengetahuan minimum tentang sesuatu vak. Masalah kaum miskin kota adalah djuga suatu problim masjarakat jang serius, bukan hanja karena tenaga jang banjak ini sampai sekarang tidak dapat digunakan setjara baik dalam lapangan produksi, tetapi karena banjak diantara mereka masih muda² dan djumlahnja makin lama makin besar.

Kaum miskin kota, sebagaimana halnja dengan burdjuasi ketjil pada umumnja, termasuk tenaga penggerak revolusi. Tetapi dalam keadaan penghidupan jang terlalu sukar, sebagian dari kaum miskin kota dapat dipergunakan oleh madjikan² sebagai pematah pemogokan, atau bisa sampai tertarik pada fikiran² jang extrim atau liar sehingga dapat ditarik oleh kaum petualang untuk mendjadi anggota gerombolan pengatjau. Mereka mudah merosot mendjadi

orang gelandangan. Oleh karena itu, Partai harus bekerdja lebih baik dikalangan kaum miskin kota, mengorganisasi mereka dalam organisasi² jang sesuai dengan kepentingan mereka se-hari² guna perbaikan penghidupannja.

Kaum Nelajan : Karena Indonesia adalah negeri kepulauan, berdjuta² penduduknja berdiam ditepi pantai dan hidup sebagai nelajan. Kaum nelajan mempunjai peranan penting dalam produksi bahan makanan jang berupa ikan dan ada kalanja mereka mempunjai peranan penting dalam melindungi keamanan dan keselamatan negeri serta djuga dalam melantjarkan pengangkutan pantai dan sungai. Ketjuali bagian jang sangat ketjil nelajan² kaja, sebagian terbesar daripada kaum nelajan kita hidup dalam kesengsaraan dan keterbelakangan. Sebagian diantara mereka hidup sebagai buruh nelajan jang dihisap oleh djuragan² sero dan djuragan² perahu besar, jang djuga melakukan penghisapan sebagai lintah-darat dan tengkulak. Tingkat kebudajaan kaum nelajan kita pada umumnja masih rendah, alat² kerdjanja kuno sedang hubungan kerdjanja pada umumnja masih bersifat feodal.

Massa kaum nelajan merupakan tenaga penggerak revolusi bersama² dengan klas buruh, kaum tani, klas burdjuis ketjil kota dan elemen² demokratis lainnja. Kemelaratan jang keterlaluan didesa telah menjebabkan sebagian dari kaum tani jang hidup ditepi pantai meninggalkan pertanian dan memperkuat barisan nelajan. Oleh karena itu semakin urgenlah pekerdjaan Partai dikalangan nelajan untuk mengorganisasi dan membangkitkannja dalam aksi² buat perbaikan nasib dan kebebasan² demokratis, dan djuga untuk memperbaiki alat kerdja mereka, jang sekaligus akan turut membantu memetjahkan kekurangan bahan makanan jang penting bagi Rakjat Indonesia, jaitu kebutuhan jang besar akan ikan.

Djuga *inteligensia*, termasuk para pekerdja ilmu dan kebudajaan, masih tetap mengalami kesukaran². Kurangnja alat, kurangnja biaja, sukarnja kesempatan kerdja dan tingginja padjak sangat menjukarkan pekerdjaan dilapangan ilmu dan kebudajaan. Kenjataan pada waktu sekarang jalah, bahwa di-tengah² kekurangan sekolah, puluhan ribu guru SR menganggur. Adalah menggembirakan bahwa pada waktu² belakangan ini makin banjak para pekerdja ilmu dan kebudajaan serta para mahasiswa jang mentjeburkan diri kedalam gerakan progresif, jang bersimpati pada Partai atau masuk Partai. Partai harus dengan sepenuh hati bersatu dengan para pekerdja ilmu dan kebudajaan serta mahasiswa dan membantu mereka dalam mengatasi kesulitan²nja dan dalam mengembangkan bakat²nja.

Gambaran keadaan penghidupan kaum buruh, kaum tani, kaum miskin kota, nelajan dan inteligensia seperti didjelaskan diatas menundjukkan bahwa penderitaan sebahagian jang sangat terbesar dari Rakjat Indonesia memang bertambah berat. Pengangguran, kemiskinan, ketidakadilan ekonomi dan sosial makin meradjalela. Mereka adalah korban dari krisis ekonomi sekarang, korban daripada politik Pemerintah² jang kurang mentjerminkan kepentingan nasional dan kepentingan Rakjat banjak.

(5) Memperbaiki Pekerdjaan Front Nasional Dan Mementjilkan Lebih Landjut Kekuatan Kepalabatu

Kawan²!

Setjara politik dalam tahun² belakangan ini Indonesia bergeser kekiri. Sesudah berlangsung pemilihan umum Parlemen jang pertama dinegeri kita, Sidang Pleno ke-IV CC Partai telah menganalisa dan menjimpulkan adanja tiga matjam kekuatan politik jang hampir seimbang, jaitu kekuatan kepalabatu, kekuatan progresif dan kekuatan tengah jang masing² mempunjai konsep sendiri-sendiri tentang penjelesaian Revolusi Agustus 1945.

Djadi, didalam negeri kita dewasa ini terdapat kontradiksi² diantara tiga kekuatan ini, kontradiksi jang satu lebih tadjam daripada kontradiksi jang lain, ada kontradiksi jang tidak pokok dan ada jang pokok. Kontradiksi antara kekuatan progresif dengan kekuatan tengah adalah kontradiksi jang tidak pokok, kontradiksi dikalangan Rakjat. Sedangkan kontradiksi antara Rakjat dengan kekuatan kepalabatu adalah kontradiksi jang pokok, karena kaum kepalabatu mewakili kepentingan kaum imperialis jang memusuhi Rakjat Indonesia.

Bagaimanakah sekarang keadaan tiap² kekuatan itu? Dan bagaimana pula imbangan diantara ketiga kekuatan? Tentang ini dapat diterangkan sbb.:

Karena politik mereka jang terlalu reaksioner, sangat anti-nasional dan anti-Rakjat, „prestise" kekuatan kepalabatu sudah sangat merosot, mereka sudah kehilangan „perspektif", mereka tidak mempunjai harapan lagi untuk kembali memimpin dan menguasai pemerintahan sentral lewat djalan parlementer. Oleh karena itulah mereka telah memaksakan konsepnja lewat djalan² extra-parlementer, djalan teror dan sampai mengadakan pemberontakan untuk bisa memegang kembali tampuk pemerintahan. Mereka sudah menempuh djalan fasis. Kekuatan pokok mereka tidak lagi terletak pada kepertjajaan jang mereka dapat dari sebagian Rakjat Indonesia

jang politis paling terbelakang, tetapi pada bantuan uang, sendjata dan perlengkapan² militer lainnja dari imperialis AS, Belanda dan Kuomintang, terletak pada sementara orang² militer jang korup, pada organisasi² teror, pada sabotase² dilapangan militer, ekonomi dan keuangan, pada penjelundupan² dan barter² liar. Pada pokoknja kekuatan mereka sekarang terletak pada bantuan kaum imperialis.

Sudah semakin banjak dari pengikut² kaum kontra-revolusioner jang meninggalkan mereka, tetapi bersamaan dengan itu semakin erat hubungan mereka dengan kaum imperialis jang mendjadi dalangnja, terutama kaum imperialis AS. Djika tidak ada bantuan dari luarnegeri kekuatan kepalabatu ini sudah tidak mempunjai peranan lagi.

Walaupun demikian kekuatan kepalabatu tidak boleh diremehkan, sebab masih ada faktor² jang menguntungkan mereka. Jang pertama dan terpokok ialah kenjataan bahwa Indonesia sekarang pada hakekatnja masih merupakan negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal. Selama negeri kita masih setengah-djadjahan maka berartilah bahwa kekuasaan imperialis masih ada dinegeri kita, dan berarti pula bahwa dinegeri kita masih ada dasar untuk hidupnja kekuatan reaksioner, kekuatan kepalabatu. Selama negeri kita masih setengah-feodal, maka berarti bahwa kekuasaan klas tuantanah jang kontra-revolusioner masih ada. Feodalisme adalah basis sosial daripada imperialisme. Sisa² feodalisme jang masih berkuasa dalam kehidupan ekonomi, kehidupan sosial dan kebudajaan akan selalu merupakan sumber hidup kekuatan kepalabatu.

Djadi, walaupun kekuatan kepalabatu sudah mendapat pukulan² politik jang berat, walaupun sudah semakin tertelandjangi watak anti-nasionalnja, walaupun semakin terbuka kedoknja jang memperalat agama dan mensalahgunakan perasaan kesukuan, walaupun ia sudah semakin terang²an memusuhi Rakjat, selama negeri kita masih merupakan negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal, kekuatan kepalabatu masih tetap merupakan salahsatu kekuatan jang harus tidak henti²nja ditelandjangi dan dilawan dengan segenap kekuatan. (Tepuktangan lama).

Mengenai kekuatan tengah, kita telah mempunjai pengalaman². Partai kita telah menjimpulkan, bahwa kekuatan tengah disatu fihak bimbang dalam melawan imperialisme dan feodalisme karena hubungan ekonomi mereka jang belum terputus samasekali dengan kaum imperialis dan tuantanah dan karena mereka djuga termasuk klas penghisap. Tetapi difihak lain mereka revolusioner, karena untuk kelandjutan dan kelapangan hidupnja mereka harus menghilangkan perintang² imperialis dan tuantanah. Dengan kekuatan

progresif jang besar ditambah dengan adanja program Partai jang menguntungkan golongan tengah, dengan langgamkerdja Partai jang baik, dan dengan kemampuan kekuatan kaum progresif memberikan pukulan² jang berat dan djitu pada kaum kepalabatu, ada kemungkinan bahwa kekuatan tengah untuk waktu jang lama bersikap setia pada perdjuangan anti-imperialis dan anti-feodal.

Djuga telah disimpulkan bahwa djika kekuatan tengah ini tidak lagi setia mendjalankan politik anti-imperialisme, djika mereka meninggalkan kepentingan klasnja dan melatjurkan diri pada kaum kepalabatu, mereka bisa ber-sama² dengan kekuatan kepalabatu mengadakan pukulan² terhadap kekuatan progresif sehingga untuk sementara waktu dapat menghalangi perkembangan gerakan demokratis. Tetapi beberapa kali pengalaman besar sudah membuktikan bahwa persekutuan kekuatan tengah dengan kaum kepalabatu, seperti ketika kabinet Hatta dan Sukiman, samasekali tidak menguntungkan kekuatan tengah, sebaliknja kepentingan ekonomi mereka makin terdesak oleh kaum monopolis asing dan komprador serta prestise politik mereka merosot karena dipersalahkan Rakjat telah ikut ambil bagian dalam mendjual Republik Indonesia dan Rakjatnja.

Kaum burdjuis nasional Indonesia pada umumnja adalah burdjuasi dagang. Kedudukan burdjuasi Indonesia jang sangat lemah dilapangan ekonomi membikin mereka sangat tergantung pada perdagangan expor dan impor, dengan tekanan pada impor, dan dengan demikian berarti tergantung pada kaum imperialis jang menguasai kedua lapangan ini. Djika kedudukan mereka sebagai burdjuasi dagang sudah demikian lemahnja, maka lebih menjolok lagi kelemahan mereka dilapangan perindustrian.

Seandainja burdjuasi nasional Indonesia mempunjai kedudukan jang kuat dalam lapangan perindustrian, maka mereka dalam menghadapi kaum monopolis asing akan bersikap lebih berani sebagai saingan, dimana mereka akan mempertahankan hak hidupnja sebagai industrialis dan melawan kaum imperialis. Sebagai industrialis mereka djuga akan lebih melawan sisa² feodalisme karena mereka membutuhkan djaminan pasar dalamnegeri. Dalam perlawanan terhadap imperialisme dan sisa² feodalisme mereka akan bertemu dan akan sedjalan dengan massa Rakjat banjak jang djuga anti-imperialisme dan anti-feodalisme. Tetapi dalam kedudukan sebagai burdjuasi dagang hampir semua usaha mereka tergantung pada kaum imperialis. Mereka harus menjesuaikan diri dengan sjarat² jang ditentukan oleh kaum imperialis. Seandainja ada niat untuk melawan, mereka tidak tjukup kuat. Keadaan² inilah jang mendjadi sebab daripada watak jang sangat bimbang dan sangat tidak

konsekwen dari burdjuasi nasional Indonesia, keadaan jang telah mendjadikan negeri kita tanah jang subur untuk tumbuhnja komprador² dan kapitalis² birokrat. Tetapi, difihak lain, kelemahan kedudukan ekonomis burdjuasi nasional tidak memberikan dasar materiil jang kuat untuk adanja pertentangan jang tadjam antara burdjuasi nasional dengan klas buruh pada umumnja. Hal ini sampai batas² tertentu membantu penggalangan front nasional.

Tetapi, dengan keterangan diatas tidaklah berarti bahwa burdjuasi nasional Indonesia tidak merupakan faktor politik jang penting. Mereka mempunjai pengaruh ideologi dan politik jang berarti dikalangan kaum intelektuil dan alat² negara. Oleh karena itu tetap mendjadi masalah jang penting soal penggalangan persatuan antara kekuatan progresif dengan kekuatan tengah, disamping berusaha mentjegah mereka berkapitulasi pada kekuatan kepalabatu dan imperialis.

Karena tidak ada kekuatan dan keberanian jang tjukup untuk melawan kaum imperialis dilapangan ekonomi, maka sesuai dengan politik imperialis, golongan² tertentu dari burdjuasi nasional mempertadjam pertentangan antara kapitalis² Indonesia sendiri, jaitu antara jang „asli" dengan jang „tidak asli", dan bersamaan dengan ini menjebarkan ratjun sovinisme dikalangan Rakjat. Ini namanja melindungi musuh asing jang besar dan memukuli teman sendiri, musuh asing jang besar mendjadi makin besar dan makin berbahaja, sedangkan teman sendiri mendjadi babak-belur. Ini adalah politik *„merusak rumah sendiri untuk memasukkan pentjuri"*. Bahwa mereka memasukkan pentjuri nampak djelas dari sikap mereka jang bukan hanja tidak menolak investasi modal besar asing, tetapi malahan mendjadi arsitek Undang² Penanaman Modal Asing. Kalau mereka benar² anti-modal asing, maka kewadjiban mereka jang nomor satu jalah menolak investasi modal besar asing dan menggerowoti jang sudah ada. Djika mereka tidak menolak investasi modal besar asing, tetapi mendjadikan pemilik² toko dan warung ketjil asing sebagai sasarannja, maka ini bukanlah politik jang benar² nasional, tetapi politik tuantanah dan lintahdarat bumiputera jang menggunakan sovinisme untuk memperhebat exploitasinja sendiri atas Rakjat pekerdja. Padahal kewadjiban sedjarah mereka jalah mempersatukan sebanjak mungkin kapital Indonesia, melawan kaum kapitalis besar asing dan ambil bagian dalam mengindustrialisasi negeri, jaitu mendjalankan politik *„memperkuat rumah sendiri dan mengusir pentjuri"*.

Sesudah perdjuangan anti-kolonialisme melangkah madju dengan mengambilalih perusahaan² kaum kolonialis Belanda, nampaklah dengan djelas watak egois dari sebagian kaum tengah. Setelah

kaum buruh dengan resiko jang besar dan dengan samasekali tidak mementingkan diri sendiri mengambilalih perusahaan² Belanda, maka dengan menggunakan kekuasaannja dalam pemerintahan, kaum tengah jang egois berusaha memindahkan perusahaan² itu ketangan perseorangan mereka. Disinilah bertemu kepentingan kaum tengah dengan kepentingan kaum reaksioner jang bisa merupakan landasan daripada politik reaksioner mereka bersama. Inilah salahsatu latarbelakang jang penting daripada persetudjuan² „tukang kelontong" antara burdjuasi kepalabatu dengan elemen² nasionalis kanan dengan sembojan untuk „membendung Komunisme". Mereka kira dengan mengoper sembojan imperialis tersebut akan ada Rakjat jang mau memaafkan perbuatan anti-nasional mereka.

Kaum tengah ragu² ketika kaum buruh dengan semangat patriotisme jang tinggi dan resiko besar mengambilalih perusahaan² kolonialis Belanda. Tetapi begitu ada kesempatan tampillah mereka untuk „menjelamatkan" hasil² perdjuangan kaum buruh, berusaha melarang kegiatan² serikatburuh dan menempatkan dirinja sebagai pengusaha² kolonialis Belanda. Politik mempartikelirkan perusahaan² Belanda jang diambilalih pada pokoknja dapat digagalkan berkat tentangan jang keras dari Rakjat Indonesia dan Presiden Sukarno. *(Tepuktangan)*. Tetapi usaha kaum reaksioner untuk mempartikelirkan masih tjukup kuat, dan malahan sudah ada bukti² kearah ini.

Bahaja baru ialah bahwa sedjumlah penguasa perusahaan² tersebut mensalahgunakan kedudukannja untuk menumpuk kekajaan buat diri sendiri dengan kliknja dan merusak produksi untuk mendemonstrasikan „ketidakmampuan Pemerintah dan buruh", dan bersamaan dengan itu ber-kaok² bahwa pengusaha² partikelir adalah lebih „tjakap".

Berhubung dengan djatuhnja „prestise" kaum kepalabatu, untuk sementara kaum imperialis Amerika tidak dapat mendjalankan politiknja di Indonesia setjara efektif lewat saluran kaum kepalabatu jang dikepalai oleh pemimpin² Masjumi dan PSI. Oleh sebab itu kaum imperialis memang sangat membutuhkan komprador² baru dari kalangan kekuatan tengah, baik sivil maupun militer, sambil berusaha menegakkan kembali kedudukan kaum kepalabatu Indonesia. Inilah latarbelakang sikap sajap kanan dari kekuatan tengah jang berusaha menarik seluruh kekuatan tengah meninggalkan politik bekerdjasama dengan kekuatan progresif.

Tetapi didalam kekuatan tengah itu djuga terdapat sajap kiri dan sentris disamping sajap kanan. Golongan sentris dalam kekuatan tengah biasanja bukanlah golongan jang kuat, tetapi jang

mampu „mengawinkan" *(tawa)* sajap kiri dan kanan, dan mempunjai ketjenderungan untuk memihak jang kuat dalam kekuatan tengah. Oleh karena itulah, kemenangan sajap kiri dalam kekuatan tengah merupakan besi berani jang bisa menarik golongan sentris kekiri, dan dengan demikian dapat mentjegah kekuatan tengah bergeser kekanan.

Sajap kiri dalam kekuatan tengah menentang politik melatjurkan diri pada imperialisme dan kaum reaksioner dalamnegeri. Politik sajap kiri dari kekuatan tengah sampai batas² tertentu mentjerminkan perasaan² dan harapan² massa pengikut tengah, jang sebagian besar terdiri dari massa burdjuis ketjil. Sajap kiri dari kekuatan tengah memperlihatkan sifat² anti-imperialisme jang lebih teguh dan tidak mudah masuk perangkap kaum imperialis. Mereka djuga tidak menjetudjui persetudjuan² „tukang kelontong" jang dilakukan oleh golongan nasionalis kanan dengan kaum kepalabatu, sebab tidak sesuai dengan kepentingan langsung dari massa pengikut kekuatan tengah, terutama burdjuasi ketjilnja. Djuga mereka menentang Undang² Penanaman Modal Asing, karena dengan Undang² ini hanja beberapa gelintir pemimpin² kekuatan tengah jang akan kepertjikan komisi atau keuntungan lainnja atas kerugian massa pengikut kekuatan tengah sendiri. Kontradiksi intern jang terdapat dikalangan kekuatan tengah djika tidak terlalu tadjam bisa diselesaikan setjara diam², tetapi djika sudah terlalu tadjam, djika kesedaran sajap kiri sudah tjukup tinggi dan sajap kanannja tetap berkepalabatu, mesti berkesudahan dengan perpetjahan.

Dalam hubungan dengan penjelesaian tuntutan² Revolusi Agustus 1945, telah dapat disimpulkan, bahwa pada taraf sekarang sajap kiri dari kekuatan tengah sudah tidak pertjaja lagi akan kemampuan dan kedjudjuran lapisan atas dari burdjuasi nasional untuk menjelesaikannja. Mereka djuga melihat pertumbuhan kekuatan proletariat Indonesia, dan mulai menjedari bahwa klas buruh menduduki tempat jang penting dalam gerakan kemerdekaan nasional, dalam memimpin penjelesaian tuntutan² Revolusi Agustus. Akan tetapi dengan ini belum berarti bahwa sajap kiri dari kekuatan tengah sudah menerima dan mengakui pimpinan proletariat. Untuk ini proletariat harus lebih memperkuat diri lagi dan harus menundjukkan kemampuannja jang lebih besar dalam membela kepentingan seluruh Rakjat.

Ada lagi satu hal jang perlu dibikin djelas mengenai kekuatan tengah, jaitu tentang adanja tokoh² mereka jang memihak kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta". Dalam menganalisa hal ini kita harus tidak melupakan bahwa kontradiksi terpokok dinegeri kita sekarang jalah antara Rakjat Indonesia dengan

imperialisme, jang dalam kehidupan politik se-hari² diwakili oleh kaum kepalabatu. Perdjuangan menjelesaikan kontradiksi ini masih membutuhkan waktu pandjang dan Partai kita harus berusaha menghimpun sebesar mungkin kekuatan untuk dipukulkan sekeras mungkin kepada imperialisme dan kakitangan²nja.

Ada berbagai sebab mengapa tokoh² kekuatan tengah memihak kaum kontra-revolusioner. Ada jang sudah sedjak semula memang reaksioner, tetapi sebelum pemberontakan kontra-revolusioner terdjadi mereka berdjubah kaum tengah. Terhadap orang² ini sikap Partai sama seperti sikap terhadap kaum kepalabatu. Tetapi, ada djuga jang memihak kontra-revolusi karena tidak puas berhubung burdjuasi nasional jang berkuasa dipusat tidak mampu atau tidak mau meladeni kepentingan burdjuasi nasional jang ada di-daerah², misalnja, tidak tjepat memberikan otonomi jang luas kepada daerah-daerah, tidak adilnja pembagian ,,rezeki" jang berupa keuntungan ekonomi atau posisi dalam pemerintahan, dsb. Dalam keadaan tidak puas ini burdjuasi nasional di-daerah² berhadapan dengan kampanje jang luarbiasa kuatnja dari kaum kontra-revolusioner dengan sembojan² ,,untuk pembangunan daerah", ,,persetan dengan orang² pusat", ,,orang² pusat hanja mementingkan Djawa", dsb. Mereka tertipu oleh sembojan² ini, mereka tertarik oleh keuntungan² materiil jang bersifat sementara, dan oleh karena itu mereka memihak kontra-revolusi.

Djadi, kontradiksi dalam tubuh kekuatan tengah jang tidak mendapat penjelesaian telah berakibat memperlemah kekuatan Rakjat dan menambah kekuatan kontra-revolusioner, karena kaum kontra-revolusioner dapat menarik kefihaknja sebagian dari burdjuasi nasional, artinja sebagian dari Rakjat. Sikap Partai kita terhadap mereka jang sudah tersesat ini, tetapi jang sesudah ,,PRRI-Permesta" dikalahkan menjatakan setia lagi kepada Republik Indonesia, tidaklah seperti terhadap kaum kepalabatu. Kita harus menarik mereka kembali kedalam front persatuan nasional, karena tugas Partai kita bukanlah menghantjurkan burdjuasi nasional, tetapi menghantjurkan kaum kontra-revolusioner. Tentu sadja sikap jang demikian ini samasekali tidak boleh berarti mengurangi kewaspadaan politik. Kesimpulan lain jang dapat kita tarik jalah, bahwa kontradiksi antara Rakjat Indonesia dengan ,,PRRI-Permesta" samasekali bukan kontradiksi antara Rakjat di Djawa dengan jang diluar Djawa, tetapi antara seluruh Rakjat Indonesia dengan kaum kontra-revolusioner ,,PRRI-Permesta", jang diongkosi dan dipersendjatai oleh kaum imperialis jang dikepalai oleh AS. Ini adalah salahsatu bentuk daripada kontradiksi terpokok, jaitu kontradiksi antara Rakjat Indonesia dengan imperialisme.

Dari uraian diatas djelaslah, bahwa ada kesukaran² tertentu jang sudah dan akan dihadapi oleh Partai kita dalam menggalang front persatuan nasional, jaitu menggalang persatuan antara kekuatan progresif dengan kekuatan tengah. Tetapi, kenjataan bahwa ada sikap dan tindakan bersama antara kekuatan progresif dengan gerakan nasionalis jang dipimpin oleh Presiden Sukarno dalam melawan imperialisme, chususnja dalam memukul kepentingan ekonomi' imperialisme Belanda dan dalam menghantjurkan „PRRI-Permesta" serta melemahkan kekuatan kepalabatu pada umumnja, adalah bukti bahwa front persatuan nasional dinegeri kita makin bertambah kuat. Soal jang paling penting sekarang dalam hubungan dengan memperkuat front persatuan nasional ialah : *terus mengembangkan kekuatan progresif dengan mengutamakan kekuatan massa buruh dan tani dan memenangkan sajap kiri didalam kekuatan tengah.* Politik kita mengenai seluruh kekuatan tengah ialah : *mendorong jang sudah madju, menarik jang bimbang dan membangkitkan jang masih terbelakang.*

Mengenai perkembangan kekuatan progresif, peranan kaum buruh Indonesia disekitar pengambilalihan sedikit banjak memberikan gambaran. Laporan Pleno ke-VI CC menegaskan mengenai hal itu a.l. sbb. : *„Dengan pengambilalihan perusahaan² Belanda oleh kaum buruh, sekali lagi proletariat Indonesia menundjukkan rol pelopornja jang gagahberani dalam perdjuangan nasional untuk kemerdekaan tanahair dan kepentingan seluruh nasion. Kaum buruh mengambilalih perusahaan² imperialis bukan untuk kepentingannja sendiri, tetapi untuk diserahkan kepada Republik Indonesia jang pemerintahnja belum pemerintah klas buruh. Semuanja ini dilakukan oleh proletariat Indonesia dengan resiko² jang besar, resiko dibunuh, dipetjat dari pekerdjaan, dihukum dsb. Untuk kepentingan nasional proletariat melakukan semuanja ini tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri".*

Selandjutnja, pengalaman menghantjurkan pemberontakan „PRRI-Permesta" membikin semakin naiknja martabat PKI dan kaum progresif pada umumnja. Sudah sedjak kaum pemberontak mempersiapkan perebutan kekuasaan di-daerah², orang² Komunis dengan organisasi² massa jang dipimpinnja memberikan perlawanan jang gigih. Orang² Komunis adalah korban² pertama daripada penangkapan dan pembunuhan oleh kaum pemberontak. Dalam situasi jang demikian, kekuatan tengah terus dalam kebimbangan. Kekuatan progresif dibawah pimpinan PKI memperlihatkan sikap jang paling tegas mendorong pemerintah dan membantu Angkatan Perang untuk menghantjurkan kaum pemberontak. Tetapi, setelah kaum pemberontak kontra-revolusioner hantjur, maka sibuklah

kaum tengah menempati posisi² jang penting dan dimana mungkin menendang kaum progresif. Dengan perbuatan²nja jang tidak adil ini kaum tengah tidak hanja lebih mendiskreditkan dirinja dimata massa Rakjat Indonesia dan aparat² negara jang patriotik, tetapi mereka djuga telah sangat memperlemah potensi Rakjat Indonesia dalam usaha menghantjurkan kaum kontra-revolusioner.

Baik dalam soal pengambilalihan perusahaan² Belanda maupun dalam soal membasmi kaum pemberontak kontra-revolusioner terbukti, bahwa proletariat Indonesia sudah semakin dapat menempatkan dirinja dan sudah mulai mendapat pengakuan sebagai pelopor dalam perdjuangan nasional pada tingkat sekarang ini, sebagai pelopor perdjuangan Rakjat Indonesia dalam menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945. Rakjat Indonesia telah menundjukkan kepertjajaan jang tidak ketjil lewat 3 kali pemilihan umum kepada PKI dan kekuatan progresif pada umumnja. Lahirnja Konsepsi Presiden Sukarno jang bertudjuan membentuk Kabinet Gotongrojong berdasarkan perwakilan berimbang, artinja ikutsertanja orang² Komunis didalam pemerintahan sentral, adalah pentjerminan jang wadjar dari harapan seluruh Rakjat pekerdja. Dukungan jang begitu kuatnja untuk mendirikan Kabinet Gotongrojong, tidak akan mungkin djika Rakjat tidak mempunjai kepertjajaan jang besar kepada PKI. Kepertjajaan ini mendjadi lebih besar lagi setelah Rakjat mendapat pengalaman jang langsung dan baik diberbagai daerah dimana orang² Komunis jang memerintah, dimana Rakjat menjaksikan sendiri tentang satunja perkataan orang² Komunis dengan perbuatannja, dimana Rakjat untuk pertamakalinja mempunjai perasaan ikutserta menentukan djalannnja perkembangan masjarakat didaerahnja. *(Tepuktangan)*.

Tetapi tidaklah mudah bagi kekuatan progresif untuk mengembangkan dirinja. Sajap kiri dari kekuatan tengah bermaksud, disamping memukul kekuatan kepalabatu, menggunakan dan membatasi kekuatan progresif. Sajap kanan dari kekuatan tengah berusaha menghambat perkembangan dari kekuatan progresif dengan politiknja ,,pukul kanan dan pukul kiri", tetapi karena irihati, kuatir dan takut setengah mati pada perkembangan kekuatan progresif mereka lebih banjak memukul kekiri daripada memukul kekanan. *(Tawa)*. Untuk politik kanannja, sampai batas² tertentu mereka bersedia berkompromi dengan kekuatan kepalabatu. Kaum kepalabatu berusaha mati²an tidak hanja untuk menghambat perkembangan kekuatan progresif, tetapi untuk ,,membasminja".

Ketjuali usaha menghambat perkembangan kekuatan progresif dari fihak kaum nasionalis kanan, usaha memukul dan selandjutnja menghantjurkan dengan kekerasan dari fihak kaum kepalabatu,

dan dorongan jang terus-menerus untuk membasmi gerakan Komunis dari fihak kaum imperialis, djuga kaum trotskis merasa sangat berdosa djika tidak turut ambil bagian dalam „memburu Komunis" ini. *(Tawa)*.

Djelaslah sekarang kesulitan² jang dialami oleh kekuatan progresif dalam mengembangkan dirinja. Kaum Komunis tidak boleh mempunjai rasa puas diri dengan sukses² jang telah diperolehnja dalam mengembangkan kekuatan progresif, sebaliknja ia harus senantiasa mempertinggi kewaspadaannja dan tidak djemu²nja terus mengeratkan dan meluaskan hubungannja dengan seluruh lapisan Rakjat. Kekurangan² jang penting dalam pekerdjaan menggalang front nasional masih terdapat didalam Partai kita. Dikalangan kader² Partai masih terdapat kekaburan pandangan tentang kontradiksi tidak pokok dan pokok didalam masjarakat Indonesia sekarang, dan kurangnja pengertian bahwa pada suatu keadaan kontradiksi jang antagonistis bisa mendjadi tidak antagonistis, sedangkan jang tidak antagonistis bisa mendjadi antagonistis. Karena kekaburan dan kurangnja pengertian ini, maka kita kurang mampu tepat pada waktunja menggunakan tiap² keadaan untuk memperkuat front nasional. Dengan lebih banjak beladjar teori dan dengan bertambahnja pengalaman, serta tidak lupa *menjimpulkan* pengalaman² jang sudah didapat, kelemahan² ini setjara berangsur akan dapat kita atasi.

Seluruh perkembangan sesudah Kongres Nasional ke-V Partai membuktikan benarnja analisa mengenai *„3 kekuatan dan 3 konsep penjelesaian Revolusi Agustus 1945"*. Djuga adalah satu kenjataan bahwa tiga kekuatan ini mengalami pergeseran terus-menerus, dan sampai sekarang pergeseran ini adalah kekiri. Dilihat dari sudut pengikutnja, PKI bukan hanja sudah mendjadi Partai jang nasional, jaitu meliputi seluruh negeri dan seluruh sukubangsa, tetapi djuga Partai jang terbesar dinegeri kita. *(Tepuktangan lama)*.

Sekarang bagaimana imbangan kekuatan sesudah perdjuangan anti-imperialisme Belanda meningkat selangkah madju dengan pengambilalihan perusahaan² Belanda, sesudah „PRRI-Permesta" pada pokoknja digulung dan sesudah kegagalan mereka mentjegah kembali ke UUD '45 ? Dapat dipastikan bahwa *kekuatan kepalabatu sudah djauh merosot, dan bersamaan dengan itu kekuatan progresif sudah semakin besar, sedangkan kekuatan tengah pada pokoknja tetap*. Walaupun martabat dari pimpinan kekuatan tengah menurun karena sikapnja jang terlalu bimbang dalam melawan kontra-revolusi dan karena persetudjuan² „tukang kelontong" dengan kaum kepalabatu jang dilakukan oleh sajap kanan dari pimpinannja, tetapi posisi kekuatan tengah dapat tertolong

karena adanja sajap kiri kekuatan tengah jang tetap anti-imperialisme, dan djuga berhubung dengan sebagian dari massa kekuatan kepalabatu bergeser ketengah. Garis politik PKI menghadapi tiga kekuatan ini adalah tetap, jaitu : *mengembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah dan mementjilkan kekuatan kepalabatu.* Ini berarti melaksanakan sembojan . *perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu! (Tepuktangan).*

(6) PKI Mempertahankan Republik Proklamasi

Dewan Konstituante adalah saluran jang oleh Partai telah dipakai se-baik²nja untuk mempertahankan djiwa dan semangat Republik Proklamasi 17 Agustus 1945, djiwa dan semangat jang dapat mempersatukan seluas mungkin Rakjat Indonesia. Mempertahankan Republik Proklamasi berarti mempertahankan prinsip, bahwa untuk kedjajaannja Rakjat Indonesia harus bersatu, bahwa kedaulatan ada pada Rakjat, bahwa Rakjat mendjalankan kedaulatannja dengan melewati dewan² pilihan Rakjat dan bahwa semua penduduk adalah sama dihadapan Undang². PKI mempertahankan djiwa dan semangat Republik Proklamasi karena Republik Proklamasi selama Revolusi Rakjat tahun 1945-1948 terbukti adalah Republik jang revolusioner, alat perdjuangan jang penting dalam mempertahankan kemerdekaan nasional, perdamaian, demokrasi dan persatuan seluruh Rakjat dengan tidak memandang perbedaan keturunan, sukubangsa, laki² atau wanita, agama, filsafat dan kejakinan politik. Mempertahankan Republik Proklamasi berarti mempertahankan Republik, dimana didalamnja didjamin kebebasan beragama dan dihormati kejakinan politik jang tidak bertentangan dengan djiwa Revolusi Agustus 1945 dan dimana badan² keagamaan dipisahkan dari negara.

PKI tetap mempertahankan Republik Indonesia sebagai negara kesatuan jang daerahnja meliputi seluruh wilajah „Hindia Belanda" dulu. Dalam negara kesatuan ini didjamin adanja otonomi jang se-luas²nja bagi daerah². PKI mempertahankan isi daripada fasal² mengenai ekonomi jang dimuat dalam Undang² Dasar 1945 jang bertudjuan untuk melikwidasi ekonomi kolonial.

Demikianlah sebab²nja, mengapa setelah Konstituante gagal membikin UUD baru jang memuat pokok² pikiran seperti tersebut diatas, PKI dan golongan patriotik lainnja dengan teguh memperdjuangkan supaja UUD Revolusi, jaitu UUD '45 diterima oleh Konstituante. Setelah terbukti Konstituante pada sidang²nja achir Mei dan permulaan Djuni tahun ini tidak dapat mensahkan UUD

'45, walaupun sudah didukung oleh golongan terbesar daripada anggota² Konstituante, tetapi tidak mentjukupi 2/3 suara jang dibutuhkan menurut UUD Sementara, maka PKI menganggap satu-satunja djalan untuk menjelamatkan negeri dari bentjana perpetjahan nasional lebih landjut hanjalah djika Presiden Sukarno mendekritkan UUD '45 atasnama majoritet Rakjat Indonesia. *(Tepuk-tangan)*. PKI menuntut pendekritan dengan maksud untuk tidak memberi kesempatan kepada elemen² reaksioner guna menimbulkan perpetjahan² nasional jang lebih djauh, dan untuk lebih mengkonsolidasi persatuan anti-imperialisme dari Rakjat. Dengan pendekritan telah dapat ditjegah kompromi jang memalukan dan merugikan Rakjat antara kekuatan tengah jang pro dengan mereka jang kontra UUD '45. Kekurangan² jang terdapat pada UUD '45 akan dapat diisi melalui sidang² Madjelis Permusjawaratan Rakjat (MPR) jang demokratis dikemudian hari. Oleh karena itu PKI dan Rakjat pekerdja Indonesia menjambut pendekritan berlakunja kembali UUD '45 oleh Presiden/Panglima Tertinggi Sukarno pada tanggal 5 Djuli 1959.

(7) Sikap PKI Terhadap Kabinet Sukarno-Djuanda

Dalam menetapkan sikap politik jang praktis, kita harus berpedoman kepada program tuntutan jang disahkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai, jang kemudian diperbaharui oleh Sidang Pleno ke-IV CC dan jang sekarang diadjukan lagi kepada Kongres ini, jang sudah disesuaikan dengan perkembangan situasi. Tugas pokok program tuntutan Partai adalah untuk mempersatukan seluruh Rakjat dan untuk memenuhi tuntutan² ekonomi dan politik daripada Rakjat pada tingkat² tertentu sebelum penjelesaian Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja. Dalam lapangan politik program tuntutan kita sekarang pada pokoknja menghendaki pembentukan Pemerintah Koalisi Nasional atau pembentukan Kabinet Gotongrojong, sebagai pelaksanaan Konsepsi Presiden Sukarno 100%.

Dapat atau tidaknja Pemerintah Koalisi Nasional dibentuk tergantung pada pekerdjaan Partai menggalang front persatuan, pengembangan kekuatan progresif dan melakukan pukulan² jang djitu terhadap kekuatan kepalabatu. Tentang duduknja orang² Komunis didalam Kabinet tergantung pada imbangan kekuatan jang riil pada waktu kabinet dibentuk. PKI telah dan akan terus mengadjukan tuntutan pembentukan Pemerintah Koalisi Nasional atau Pemerintah Gotongrojong diantara partai², golongan² dan perseorangan² jang suka. PKI harus mempersoalkan duduknja dalam kabinet, ka-

rena PKI bertudjuan memperkuat persatuan nasional dan PKI selamanja merasa bertanggungdjawab mengenai keadaan Rakjat dan bangsa Indonesia.

Dalam hal tidak duduk dalam kabinet, Partai telah menentukan sikap sebagai berikut : *Pertama*, PKI bisa menjokong dengan sjarat-sjarat djika programnja madju, komposisinja dan menteri²nja tjukup baik untuk melaksanakan program; *Kedua*, jalah beroposisi, djika programnja reaksioner atau sekedar hanja sebagai demagogi sadja, sehingga sangat tidak memenuhi tuntutan² politik dan ekonomi jang paling minimum daripada Rakjat.

Masalah Angkatan Perang merupakan faktor jang tidak boleh dianggap ketjil dalam menggalang front persatuan nasional, dalam mengembangkan kekuatan progresif, dalam mementjilkan kekuatan kepalabatu, dan dalam usaha Rakjat membentuk kabinet jang madju. Setelah kabinet Sukiman turunpanggung sebagai akibat desakan kekuatan demokratis dan sebagai gantinja berdiri kabinet Wilopo atas dukungan kekuatan demokratis, maka kaum sosialiskanan dan kaum militeris mentjoba melakukan kudeta (17 Oktober 1952). Kegagalan kaum kontra-revolusioner pada tahun 1952 itu ditjoba untuk ditebus dengan mentjetuskan peristiwa „13 Agustus 1956" dan „16 November 1956", sebagai pertjobaan melawan kekuasaan jang sah dengan kekuatan tentara. Ketika mereka sempat berkuasa kembali selama kabinet Burhanuddin Harahap (Masjumi), mereka mentjoba mereorganisasi pimpinan Angkatan Darat dan Angkatan Udara dengan menggunakan kekuasaan politik jang ada didalam tangannja. Tetapi semua usaha ini mengalami kegagalan disebabkan oleh antara lain tiga faktor penting jaitu : *Pertama*, Presiden Sukarno jang menjatukan diri dengan Rakjat mempunjai pengaruh jang kuat dikalangan angkatan bersendjata, dan Presiden Sukarno menolak mendjadi diktator militeris. *Kedua*, APRI adalah anak kandung Revolusi Rakjat, karena itu majoritet daripada para perwira, bintara dan tamtama APRI tidak mudah dipaksa untuk mendjalankan perintah jang ditudjukan untuk melikwidasi Republik Proklamasi dengan djalan membentuk diktatur militer atau diktatur perseorangan. *(Tepuktangan)*. *Ketiga*, Rakjat Indonesia tidak hanja mentjintai demokrasi, tetapi dibawah pimpinan Partai jang waspada Rakjat aktif membela demokrasi itu. Itulah sebab² pokok mengapa kudeta Masjumi-PSI dan kaum militeris jang memihak mereka menemui kegagalan, dan semuanja ini tetap merupakan kekuatan² jang dapat menggagalkan tiap² usaha perebutan kekuasaan reaksioner. *(Tepuktangan)*.

Sebagaimana sudah ber-ulang² dinjatakan, kaum Komunis akan berdjuang terus supaja diktatur militer seperti jang pernah dialami

Rakjat Indonesia dimasa pendudukan Djepang tidak kembali lagi, walaupun dalam bentuk lain. Bagi perkembangan madju Indonesia, soal jang paling penting buat Rakjat Indonesia jalah mempertahankan dan meluaskan demokrasi. Tetapi, seandainja diktatur militer tidak tertjegah, djadi toch terdjadi djuga, maka kewadjiban tiap² Komunis jalah melawannja dengan sekuat tenaga. *(Tepuktangan lama)*. Melawan diktatur militer berarti membela kemerdekaan nasional Indonesia dari serangan kekurangadjaran imperialis. Rakjat tidak suka pada diktatur militer, ini sudah dibuktikan ketika pendjadjahan Djepang dan ketika sebagian Rakjat Indonesia dibeberapa daerah menghadapi kaum militeris-fasis „PRRI" dan „Permesta". Oleh karena itulah perlawanan terhadap diktatur militer pasti akan menang. Untuk sementara memang mungkin ada orang jang takut pada diktatur militer *(tawa)*, tapi ini hanja untuk sementara waktu. Orang bisa takut selama ia belum langsung menghadapinja, tetapi djika sudah langsung berhadapan semua rasa takut dan ke-ragu²an akan hilang dan keberanian serta tekad bulat Rakjat akan bagaikan airbah raksasa mendobrak dan menghantjurluluhkan diktatur militer itu. *(Tepuktangan lama)*. Ini sudah dibuktikan ketika Rakjat Indonesia menghadapi kaum militeris Djepang, dan sekarang dalam membasmi habis kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta".

Sekarang perlu dianalisa setjara chusus kemungkinan² tentang perkembangan kabinet Sukarno-Djuanda sebagai kelandjutan dari kabinet Djuanda jang sudah memperoleh hasil² tertentu dalam mematahkan kekuasaan ekonomi Belanda dalam rangka perdjuangan mengembalikan Irian Barat dan dalam menindas pemberontakan kontra-revolusi „PRRI-Permesta".

Keadaan jang chusus jang harus kita perhatikan sekitar Pemerintah Sukarno-Djuanda sekarang adalah masih tetap berlakunja kekuasaan militer. Walaupun SOB bikinan kolonial Belanda sudah dihapuskan dan sudah diganti dengan Undang² Keadaan Bahaja bikinan Parlemen RI, akan tetapi kenjataannja pihak militerlah jang berkuasa. Kekuasaan militer telah memperlihatkan segi² positif, terutama di-daerah² bergolak. Akan tetapi tidak sedikit segi² negatifnja, jang djika tidak segera diachiri bisa ber-larut² dan bisa menutupi segi² jang positif daripada kekuasaan militer itu. Mengenai segi² negatif ini, jang sangat serius jalah pengekangan hak² demokrasi bagi Rakjat, seperti masih berlakunja Undang² Keadaan Bahaja di-daerah² jang tidak bergolak seperti pembatasan kegiatan politik, pemberangusan koran² demokratis, larangan untuk melangsungkan rapat² jang diselenggarakan oleh partai², termasuk partai² jang melawan pemberontakan kontra-revolusioner dan jang men-

dukung UUD '45, larangan mogok, termasuk mogok di-perusahaan[2] jang memihak kaum pemberontak kontra-revolusioner, pengusiran kaum tani, larangan untuk mendjadi anggota Partai bagi pegawai negeri tertentu, dan larangan[2] lain jang sangat mengekang perkembangan gerakan progresif dan demokratis.

Segi negatif jang lain dari kekuasaan militer jang djuga tjukup serius jalah soal tjampurtangan sementara perwira jang masih aktif dalam perekonomian, keuangan dan politik pemerintahan. Djika bekas[2] perwira Achmad Husein, M. Simbolon, V. Sumual dan perwira[2] pemberontak lainnja memulai pengchianatannja dengan mengadakan petualangan dilapangan ekonomi dan politik jang bukan bidangnja dan mengachirinja dengan pemberontakan kontra-revolusioner, maka adalah tidak tepat djika perbuatan chianat ini ditiru oleh perwira[2] jang menentang kaum pemberontak kontra-revolusioner.

Pada waktu[2] jang diperlukan PKI dan Rakjat bisa memberikan kekuasaan sampai batas[2] tertentu kepada Angkatan Perang jang patriotik, selama kekuasaan ini tidak disalahgunakan. Kita harus mentjegah timbulnja kontradiksi jang tidak perlu atau jang tadjam antara Rakjat dan Angkatan Perang, dan hal[2] jang mungkin menudju kearah pertadjaman kontradiksi harus dihindari. Pelaksanaan garis *„Dwitunggal Rakjat dan Tentara"*, jaitu garis *„Rakjat bantu Tentara dan Tentara bantu Rakjat"* atau *„Salingbantu Rakjat dan Tentara"* adalah djaminan dalam mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia. *(Tepuktangan lama)*.

Dengan pada pokoknja berhasil menumpas kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta", prestise Pemerintah meningkat, baik dimata Rakjat Indonesia maupun dimata negara[2] sahabat diluarnegeri. Prestise ini akan bisa terus meningkat djika Pemerintah dapat mempertahankan kedudukannja sebagai pemerintah jang mendjalankan politik sesuai dengan keinginan Rakjat banjak, selalu berorientasi dan bersandar pada Rakjat, selalu dapat mengendalikan semua aparatnja guna pelaksanaan programnja dan sampai batas[2] tertentu mampu mengadakan perbaikan[2] dalam tingkat hidup Rakjat.

Dengan berlakunja kembali UUD '45 lewat dekrit Presiden Sukarno pada tanggal 5 Djuli 1959 negara Indonesia adalah tetap negara hukum dan kedaulatan tetap ada ditangan Rakjat, jang dilakukan sepenuhnja oleh Madjelis Permusjawaratan Rakjat (MPR). Sedangkan kekuasaan membentuk undang[2] ada pada Presiden dan Dewan Perwakilan Rakjat (DPR). Berhubung dengan ini segala ketjenderungan untuk berbuat se-wenang[2] terhadap kebebasan[2] politik Rakjat seperti sengadja memperlambat pemilihan

umum untuk DPR, nafsu ingin mengebiri dan membubarkan partai-partai, menjingkirkan atau mengebiri DPR sebelum maupun sesudah MPR terbentuk merupakan antjaman² terhadap sendi² demokrasi jang merupakan kepentingan vital Rakjat Indonesia, dan ini berarti mentjiderai UUD '45.

Sesudah lewat dekrit Presiden jang didukung oleh majoritet jang mejakinkan, Rakjat Indonesia kembali ke UUD '45, maka adalah sangat masuk-akal bahwa Rakjat mengharapkan terbentuknja Kabinet Gotongrojong dibawah pimpinan Presiden Sukarno, sesuai dengan gagasan² jang ada dalam Konsepsi Presiden Sukarno. Tetapi dengan terbentuknja Kabinet Kerdja jang dipimpin oleh Sukarno-Djuanda, jang bukan Kabinet Gotongrojong, maka untuk sementara harapan Rakjat ini tidak terpenuhi. Rakjat Indonesia tidak akan berhenti ditengah djalan dan tidak akan melupakan pernjataan Presiden Sukarno jang ber-kali² mengatakan, bahwa Rakjat berhak menagih pelaksanaan program Pemerintah, dan bahwa se-waktu² menteri bisa diganti oleh Presiden. Rakjat Indonesia jang tjinta persatuan nasional, jang demokratis dan progresif tidak akan melepaskan tuntutan politiknja jang praktis, jaitu pembentukan Kabinet Gotongrojong, baik lewat penggantian menteri² jang tidak tepat maupun dengan mengadakan perombakan kabinet keseluruhannja. Tuntutan ini sangat adil dan oleh karena itu tjepat atau lambat pasti akan terlaksana! Pembentukan Dewan Pertimbangan Agung Sementara (DPAS) dan Dewan Perantjang Nasional (Depernas) jang komposisinja mendekati semangat gotongrojong telah lebih mendorong Rakjat Indonesia untuk meneruskan tuntutan pembentukan Kabinet Gotongrojong.

PKI akan dengan sekuat tenaga membantu pelaksanaan program kabinet Sukarno-Djuanda dan pelaksanaan pokok² fikiran jang terkandung dalam Manifesto Politik Presiden Sukarno jang diutjapkan pada tanggal 17 Agustus 1959, selama Pemerintah tidak menghalang-halangi perkembangan gerakan kemerdekaan dan gerakan demokratis. Sokongan PKI terhadap Kabinet Sukarno-Djuanda adalah sokongan jang ichlas dan kritis, berpedoman pada prinsip : *menjokong politiknja jang madju tanpa reserve, mengkritik politiknja jang ragu² supaja mendjadi madju, dan menentang menteri² jang politiknja merugikan Rakjat.* Dengan membantu perkembangan gerakan kemerdekaan dan gerakan demokratis, kabinet akan dapat memperkuat kedudukannja sendiri dan berdjasa pada perdjuangan Rakjat menudju Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis, menudju pelaksanaan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja.

(8) Memperkuat dan Memperluas Demokrasi

Ketidakmampuan sistim demokrasi liberal memetjahkan berbagai persoalan penting jang dihadapi oleh Rakjat Indonesia telah menjebabkan bahwa kebangkrutan daripada sistim ini tidak dapat ditutup-tutupi lagi terhadap Rakjat Indonesia. Bersamaan dengan makin merosotnja kewibawaan sistim ini merosot pulalah kedudukan partai² burdjuis jang telah menggunakan sistim ini „se-baik²nja" untuk memperkaja lapisan atas dari burdjuasi dengan djalan menggunakan kedudukan politik untuk melakukan korupsi dan perbuatan-perbuatan tertjela lainnja. Sistim jang dalam masa krisis umum kapitalisme sekarang setjara sedjarah sudah bangkrut, djuga di Indonesia sudah terbukti satunja sistim demokrasi liberal dengan korupsi dan birokrasi, dengan ketidakmampuan memetjahkan persoalan-persoalan pokok dan penting jang dihadapi oleh Rakjat Indonesia.

Kaum kanan jang paling reaksioner, setelah melihat gelagat bahwa mereka tidak dapat lagi memperalat demokrasi liberal, sudah sedjak djauh hari berusaha menutupi ketidakmampuan sistim ini dengan pertjobaan merebut kekuasaan politik dengan djalan extra-parlementer untuk mentjiptakan sistim pemerintahan fasis jang berbentuk junta-militer. Setelah gagal pertjobaan mereka dipusat, maka mereka mentjoba dengan mendjagokan tokoh² militer dibeberapa daerah untuk merebut kekuasaan politik setjara lokal sebagai alat untuk menekan Pemerintah pusat supaja bertekuk-lutut. Dengan pemberontakan kontra-revolusioner „PRRI-Permesta" pada awal tahun 1958 tokoh² Masjumi-PSI dapat mendjadikan dirinja „Radja² sehari" di Sumatera Barat dan Sulawesi Utara, berkat bajonet orang² militer jang sefaham dengan mereka dan berkat dorongan dan bantuan negara² imperialis jang dikepalai oleh Amerika Serikat.

Tetapi, meskipun tokoh² reaksioner dan petualang² dari „PRRI-Permesta" telah mengalami kegagalan, kaum reaksioner dan petualang politik masih tjukup banjak dinegeri kita, dan masih ada tuan Hatta *(tawa)* jang dapat didjadikan alat guna pertjobaan menundukkan Rakjat Indonesia, baik dengan djalan membentuk kabinet reaksioner seperti jang dituntut oleh Dr. Sukiman (Masjumi) maupun dengan mendirikan diktatur militer atau diktatur perseorangan.

Tjepatnja kebangkrutan demokrasi liberal di Indonesia disebabkan oleh dua proses. *Pertama,* proses kesedaran Rakjat Indonesia sendiri, jang berdasarkan pengalamannja sendiri melihat bahwa demokrasi liberal identik dengan korupsi, birokrasi dan ketidak-

mampuan dalam memetjahkan persoalan² pokok dan penting dari Rakjat Indonesia. *Kedua*, karena agitasi anti-Parlemen, jang pada hakekatnja anti-kehidupan demokratis oleh promotor² junta-militer dan elemen² fasis lainnja.

Kebangkrutan sistim demokrasi liberal dimata Rakjat Indonesia tidak terdjadi dalam situasi dimana imbangan kekuatan antara Rakjat Indonesia disatu fihak dan kaum imperialis berserta tuan-tanah difihak lain sudah memungkinkan Rakjat Indonesia mengatasi krisis sistim politik ini dengan mentjiptakan kekuasaan Rakjat, jaitu kekuasaan politik dimana kedaulatan sepenuhnja berada ditangan Rakjat, dan dimana musuh² Rakjat ditjabut samasekali hak² politiknja.

Tetapi, walaupun demikian Rakjat Indonesia tidak mengizinkan krisis demokrasi liberal „diatasi" dengan kemenangan kaum reaksioner, jaitu kemenangan „PRRI-Permesta", kemenangan diktatur militer atau diktatur perseorangan, atau dengan terbentuknja kabinet reaksioner. Didalam tangan Rakjat Indonesia sudah ada sendjata untuk mengatasinja, jaitu Konsepsi Presiden Sukarno dan gagasan Demokrasi Terpimpin. Inilah djawaban Rakjat Indonesia pada waktu sekarang, supaja krisis demokrasi liberal berachir dengan kemenangan Rakjat. *(Tepuktangan)*.

Dalam situasi jang demikian ini sangatlah penting arti gagasan Demokrasi Terpimpin dari Presiden Sukarno. PKI menerima Demokrasi Terpimpin dengan pengertian bahwa jang diterimanja adalah demokrasi, meskipun bukan Demokrasi Rakjat, tetapi demokrasi jang anti-liberalisme, anti-diktatur militer dan anti-diktatur perseorangan. Segi positif daripada Demokrasi Terpimpin jalah, disatu fihak anti-diktatur militer dan anti-diktatur perseorangan, dan difihak lain anti-liberalisme. Anti-liberalisme dilapangan politik, tidak bisa diartikan lain ketjuali pelaksanaan Konsepsi Presiden Sukarno 100%, jaitu pembentukan kabinet Gotongrojong berdasarkan perwakilan berimbang diantara partai² dan golongan² pendukung Konsepsi Presiden. Anti-liberalisme dilapangan ekonomi tidak bisa diartikan lain ketjuali anti „persaingan bebas" („free fight liberalism"), dan ini berarti mengutamakan ekonomi sektor negara sebagai sjarat untuk dapat memimpin seluruh perekonomian negeri dan menggerowoti kekuasaan ekonomi kapital besar asing. Segi² positif dari Demokrasi Terpimpin harus dikembangkan dan ditudjukan untuk pelaksanaan Konsepsi Presiden Sukarno 100%. Demokrasi Terpimpin dan Konsepsi Presiden Sukarno adalah satu kesatuan.

Pelaksanaan Konsepsi Presiden Sukarno harus dilakukan diantara partai², golongan² dan perseorangan² jang menjetudjuinja.

Mereka jang menolaknja adalah anti-persatuan nasional, pro-liberalisme, pro-diktatur militer atau pro-diktatur perseorangan. Karena itu adalah keliru djika pelaksanaan tjita² jang baik ini digantungkan pada mereka jang menolaknja.

Masih adanja partai², golongan² dan klik² jang menolak Konsepsi Presiden Sukarno dan Demokrasi Terpimpin, dan menginginkan adanja diktatur militer atau diktatur perseorangan adalah bukti, bahwa walaupun Rakjat Indonesia sudah memilih demokrasi, tetapi bahaja fasisme masih tetap ada. Oleh karena itu kewaspadaan revolusioner harus dipertinggi untuk mengalahkan bahaja ini.

Untuk mengalahkan bahaja fasisme, PKI berpendapat bahwa kewadjiban seluruh Rakjat Indonesia jalah dengan gigih memperdjuangkan agar Pemerintah :

* Sungguh² melaksanakan programnja untuk memenuhi kebutuhan Rakjat akan makanan dan pakaian, mendjamin keamanan Rakjat dan negara dan meneruskan perdjuangan melawan imperialisme.
* Memberikan kebebasan² demokratis jang se-luas²nja kepada Rakjat dan organisasi² Rakjat, membatalkan semua undang² dan peraturan jang membatasi kebebasan gerakan patriotik, dan dimana kaum pemberontak kontra-revolusioner dan gerombolan-gerombolan teroris tidak ada atau sudah dihantjurkan, maka kebebasan² demokratis bagi Rakjat harus segera dipulihkan dengan mentjabut berlakunja Undang² Keadaan Bahaja.
* Mendjamin semua hak dan kebebasan kepada kaum buruh untuk membela kepentingan²nja jang sah, membatalkan semua undang² dan peraturan jang melarang kaum buruh mogok.
* Menindas dan membasmi kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta", DI-TII dan gerombolan² teroris lainnja sampai ke-akar²nja, memberi kebebasan kepada organisasi² Rakjat mengembangkan diri untuk mematahkan pengaruh politik dan kekuatan bersendjata kontra-revolusioner, terutama di-daerah² dimana bandit² „PRRI-Permesta" dan bandit² DI-TII masih leluasa melakukan kekedjamannja. Memberi hak kepada kaum tani untuk mengangkat sendjata dibawah pimpinan APRI buat membela diri terhadap perbuatan² gerombolan² teroris kontra-revolusioner.
* Menghormati kedudukan dan hak² daripada Dewan² Perwakilan Rakjat Pusat (Parlemen) dan Daerah, mempertahankan sistim kepala daerah jang dipilih oleh Rakjat, *(tepuktangan)*, meluaskan wewenang daripada pemerintah² daerah Swatantra

tingkat I dan II dan melaksanakan pembentukan pemerintah daerah Swatantra tingkat III.

* Mendemokrasikan semua lembaga umum jang mendjalankan fungsi jang bersifat ekonomi dan sosial.
* Mendemokrasikan dan mereorganisasi alat² negara, memetjat dari djabatan² sivil dan militer pengchianat² bangsa, orang² reaksioner, penggelap² serta koruptor² dan supaja orang² ini dihukum. Mengisi alat² negara dengan orang² jang bersedia mengabdikan diri kepada kepentingan Rakjat. Mendemokrasikan tentara dan mengadakan hubungan jang erat antara Tentara dan Rakjat. *(Tepuktangan)*.

II

UNTUK MEMPERKUAT FRONT INTERNASIONAL ANTI-KOLONIAL DAN TJINTA DAMAI

Kawan² !

Dari pengalamannja jang banjak sedjak meletusnja Revolusi Agustus 1945 sampai sekarang, Rakjat Indonesia jakin bahwa saha² serta tjita²nja tidak dapat dipisahkan dari proses kedjadian² didunia dan bahwa haridepan negerinja djuga takterpisahkan dari perdjuangan Rakjat diseluruh dunia untuk perdamaian dan kemadjuan, untuk kemerdekaan nasional, demokrasi dan Sosialisme.

Pengalaman dan tjita²nja sendiri tidak memungkinkan Rakjat Indonesia bersikap netral atau atjuh-tak-atjuh terhadap kolonialisme dan kemerdekaan, terhadap fasisme dan demokrasi, terhadap peperangan dan perdamaian, terhadap keterbelakangan dan kemadjuan, terhadap kapitalisme dan Sosialisme. Untuk kepentingan nasionalnja sendiri dan untuk tjita² kemanusiaannja, Rakjat Indonesia memihak kemerdekaan, demokrasi, perdamaian, kemadjuan dan Sosialisme. Netral atau atjuh-tak-atjuh terhadap semuanja ini adalah bertentangan dengan pendirian dan pandangan hidup Rakjat Indonesia, bertentangan dengan kepentingan nasional Rakjat Indonesia.

Sedjak hari² permulaan Revolusi Agustus 1945 politik luarnegeri RI merupakan bagian jang penting dari Revolusi. Ini berarti bahwa politik luarnegeri RI harus tegas² diabdikan untuk memenangkan Revolusi Agustus. Djuga sudah terbukti, bahwa kebidjaksanaan politik luarnegeri jang tidak diabdikan kepada tugas nasional me-

menangkan Revolusi Agustus, adalah suatu pengchianatan terhadap Republik dan Rakjat Indonesia.

Bersamaan dengan mengabdi Revolusi Agustus 1945, politik luarnegeri RI harus mengabdi perdamaian antara bangsa². Dua tugas politik luarnegeri ini, jaitu memenangkan Revolusi Agustus dan perdamaian, tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnja.

Dalam perkembangannja semendjak 1945, politik luarnegeri RI mengalami kemunduran² dan kemadjuan²nja. Ternjata bahwa tiap kali kebidjaksanaan politik luarnegeri menjeleweng dari tudjuan dan semangat Revolusi Agustus, maka tiap kali pula politik luarnegeri itu dikutuk oleh Rakjat, dan Indonesia mengalami masa jang tjelaka dalam pergaulan antara bangsa². Sebaliknja tiap kali politik luarnegeri ditudjukan untuk mengabdi Revolusi Agustus, maka tiap kali pula politik luarnegeri disokong Rakjat dan membawa RI ke-kemadjuan² digelanggang internasional. Semua ini seharusnja mendjadi peladjaran bagi pemimpin² Rakjat, para penguasa dan petugas negara dibidang ini.

Pengalaman Indonesia sudah tjukup banjak untuk dapat menjimpulkan suatu kebidjaksanaan politik luarnegeri jang objektif dan benar, ditudjukan untuk melaksanakan dua tugas politik luarnegeri seperti tersebut diatas.

Sedjarah diplomasi dan pengalaman Indonesia memberi peladjaran bahwa politik luarnegeri jang tepat adalah politik luarnegeri jang disokong oleh Rakjat dan jang bisa ditjapai hanja apabila dibentuk dan disusun bersama-sama dengan Rakjat melalui konsultasi-konsultasi demokratis dan bentuk² kerdjasama lainnja jang tetap antara Pemerintah dan Rakjat.

Politik luarnegeri jang tepat dan bisa sukses hanjalah politik luarnegeri jang bersandarkan kekuatan dan kepentingan massa Rakjat Indonesia, dan bersandarkan kekuatan dan kepentingan umum Rakjat diseluruh dunia.

Berdasarkan tindjauan dan kebidjaksanaan politik luarnegeri ini, Partai sudah dan akan dapat membangkitkan dan memelihara kewaspadaan nasional. Partai sudah dan akan dapat mengawasi dengan saksama djalannja politik luarnegeri jang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, memperbaiki dan mendorongnja madju, atau djika perlu, menentangnja. Dengan demikian Partai akan selalu bisa mensinjalir proletariat dan Rakjat Indonesia terhadap bahaja² provokasi, intervensi dan agresi imperialis jang mengantjam Republik terus-menerus.

Partai harus merumuskan politik luarnegerinja jang mampu menghadapi musuh internasional Rakjat Indonesia jang paling berbahaja, jaitu imperialisme AS. Ia harus mampu mentjegah dan

mengalahkan intervensi dan agresi imperialis jang tiap saat mengantjam keutuhan dan kedaulatan Republik Indonesia. Ia harus mampu menghadapi segala muslihat politik reaksioner dan segala komplotan kontra-revolusioner jang bersumber pada politik subversi dan intervensi imperialis terhadap Indonesia. Politik luarnegeri kita harus mampu membantu tertjapainja pelaksanaan pembangunan ekonomi dan perbaikan hidup seperti jang di-tjita²kan oleh Rakjat Indonesia. Ia harus benar² sesuai dan mentjerminkan segala jang madju daripada keadaan dalamnegeri Indonesia.

Politik luarnegeri jang wadjar dan objektif inilah jang harus digariskan oleh Partai dan jang harus didjadikan milik Rakjat, supaja Partai bersama Rakjat memperdjuangkan politik luarnegeri ini untuk lambat-laun dapat didjadikan garis kebidjaksanaan resmi dari Pemerintah Republik Indonesia.

(1) Inti Pokok Zaman Kita Jalah Peralihan Dari Kapitalisme Ke Sosialisme

Dalam rangka menetapkan arah politik luarnegeri Partai kita, adalah sangat penting untuk mengetahui terlebih dahulu perubahan ekonomi dan sosial apakah jang sedang terdjadi didunia kita sekarang. Tentang ini *„Deklarasi"* 12 Partai Komunis dan Partai Buruh dari negeri² Sosialis, jang dikeluarkan dalam bulan Nopember 1957 antara lain mengatakan, bahwa *„Inti pokok dari zaman kita jalah peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme jang telah dimulai dengan Revolusi Sosialis Oktober Besar Rusia"*. (*„Deklarasi"* halaman 7, Jajasan „Pembaruan" 1958). Kebenaran daripada apa jang telah dinjatakan ini dibuktikan oleh kenjataan, bahwa kira² 1.000 djuta penduduk dunia atau lebih dari sepertiga umatmanusia telah menempuh djalan Sosialisme dan sedang membina hidup baru. *(Tepuktangan lama)*.

Dalam periode antara Kongres Nasional ke-V Partai sampai kini, kehidupan politik internasional sangat kaja dengan perubahan² intensif dan tjepat, dengan pengalaman² dan kemadjuan². Imbangan kekuatan internasional mengalami perubahan besar. Ini disebabkan oleh landjutnja dua proses sosial jang berlawanan satu sama lain dan jang makin tjepat menurut arahnja masing². Disatu fihak dunia imperialis dengan proses sosialnja menudju kehantjurannja sendiri dan difihak lain dunia Sosialis dengan proses sosialnja menudju kearah perluasan dan kemadjuan terus-menerus. Satu dengan proses sosial jang kedua ini adalah perkembangan gerakan kemerdekaan nasional jang sekarang sudah banjak melahirkan negeri² jang

baru merdeka dan dengan se-djelas²nja menundjukkan makin rontoknja sistim kolonial-imperialis. Seluruh perkembangan kedjadian² didunia berkisar disekitar dua proses pokok ini. Tentang ini „*Deklarasi*" tersebut diatas menjatakan seperti berikut : „*Sedang Sosialisme tengah dalam menaik, imperialisme menudju kepenurunan. Kedudukan imperialisme telah sangat mendjadi lemah sebagai akibat menghantjurnja sistim kolonial*" (halaman 9).

Kegagalan berbagai avontur imperialis seperti misalnja kegagalan agresi militernja terhadap Mesir dan kegagalan kontra-revolusi terhadap Hongaria pada achir 1956, kegagalan kasak-kusuknja di Kambodja, kegagalan intervensinja jang aktif membantu kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta", kegagalan agresinja di Libanon dan Jordania sehingga dengan demikian berarti kegagalan rentjana intervensi terhadap Republik Irak jang baru lahir pada waktu itu, kegagalan agresinja diselat Taiwan, kegagalan intervensinja di Tibet, adalah tanda² djelas jang menundjukkan merosotnja kedudukan dan kekuatan kaum imperialis. Perlu djuga disebut ketidakmampuannja mengatasi setjara damai krisis jang kini sedang menimpa lagi ekonomi AS. Seluruh dunia termasuk Rakjat Indonesia sudah tjukup mengenal sifat agresif, intervensionis dan penindas, dan sifat lapuk dan mundur kalau dilawan dari imperialis Amerika Serikat.

Rakjat di Amerika Latin menjatakan perasaan tidak senangnja dengan memberikan sambutan jang mentjemoohkan dan menolak terhadap kundjungan John Foster Dulles dan Wakil Presiden Nixon pada tahun 1958 jang lalu. Makin terdesak kaum imperialis, makin nekad dan biadab pula tindakan²nja sehingga makin dibentji dan dimusuhi oleh Rakjat sedunia. Achirnja dalam keadaan mereka sudah tidak bisa lagi mengatasi kesulitan²nja dengan tjara² jang biasa dilakukannja, maka dalam usahanja untuk mempertahankan kekuasaan kolonialnja, mereka tak segan² untuk menggunakan tjara² kudeta fasis dan junta-militer untuk membentuk pemerintah boneka seperti misalnja sekarang di Korea Selatan, di Vietnam Selatan, di Pakistan, di Muangthai dan dibeberapa negeri lain di Asia, Afrika dan Amerika Latin. Tetapi djalan pemerintah boneka tidak selalu djalan jang aman bagi imperialis seperti ternjata dari penggulingan kekuasaan Nuri es Said oleh Revolusi Irak. *(Tepuktangan lama)*.

Kaum imperialis AS adalah musuh nomor satu dari seluruh bangsa-bangsa didunia. „*Deklarasi*" 12 Partai Komunis dan Partai Buruh tersebut tentang ini menjatakan bahwa „*Dengan politik mereka golongan² agresif tertentu di Amerika Serikat berusaha keras untuk menghimpun disekitar mereka semua kekuatan reaksioner*

dari dunia kapitalis. Dengan bertindak begini mereka mendjadi pusat reaksi dunia, mendjadi musuh bebujutan Rakjat" (halaman 12). Melawan imperialisme AS dalam situasi dunia sekarang merupakan bagian jang takterpisahkan daripada perdjuangan untuk kemerdekaan nasional, demokrasi dan perdamaian abadi. *(Tepuktangan).*

(2) Situasi Ekonomi Dunia Kapitalis Sekarang

Kawan2 !

Berbitjara tentang ekonomi dunia kapitalis sekarang berarti berbitjara tentang krisis „kelebihan produksi" („overproduksi"), tentang pengangguran, tentang kontradiksi2 sosial jang makin sulit dapat diatasi. Berbitjara tentang ekonomi dunia kapitalis sekarang berarti berbitjara tentang ekonomi Amerika jang sekarang dengan sekuat tenaga berusaha untuk menguasai seluruh ekonomi dunia kapitalis, dan djuga berarti berbitjara tentang semakin tadjamnja persaingan diantara negeri2 kapitalis itu sendiri. Berbitjara tentang ekonomi dunia kapitalis dewasa ini tidak dapat terlepas dari hubungannja dengan situasi ekonomi dunia Sosialis jang sedang berkembang dengan megahnja.

Kontradiksi2 didalam masjarakat kapitalis berpokok pada keinginan kaum kapitalis untuk memperbesar produksinja dan dengan demikian memperbesar keuntungan2nja setjara tidak terbatas, halmana berlawanan dengan kemampuan dajabeli jang terbatas dari pasaran dalamnegeri. Kontradiksi2 ini sudah berkali-kali menimbulkan krisis di AS sedjak berachirnja Perang Dunia II dan akibatnja sudah pula dirasakan oleh negeri2 kapitalis di Eropa Barat. Kontradiksi-kontradiksi ini bertambah dengan makin sempitnja dunia kapitalis karena meluasnja dunia ekonomi Sosialis dan karena kemadjuan negeri2 non-Sosialis jang baru merdeka dan mulai membangun ekonominja jang berindustri. Dengan demikian kesulitan2 dalam bentuk krisis ekonomi jang makin mendalam makin sering menimpa dunia kapitalis. Persaingan diantara negeri2 kapitalis untuk menguasai pasaran kapitalis semakin menghebat seperti terlihat dari pertarungan sengit jang sedang terdjadi disekitar masalah Pasaran Bersama Eropa diantara 6 negara Eropa Barat (Djerman Barat, Perantjis, Italia, Belanda, Belgia dan Luxemburg) dan konsepsi Inggris tentang Daerah Dagang Bebas jang meliputi 17 negeri anggota Organisasi Kerdjasama Ekonomi Eropa. Pasaran Bersama Eropa maupun Daerah Dagang Bebas, walaupun ada pertentangan-pertentangan diantaranja, ke-dua2nja memusuhi gerakan kemerdekaan nasional dan merintangi usaha peredaran ketegangan

internasional, karena ke-dua²nja tetap bertudjuan memonopoli pembelian bahan² mentah dengan harga jang se-murah²nja dan mempertahankan adanja blok² militer.

Dalam beberapa kali krisis ekonomi jang dialami oleh ekonomi AS sesudah Perang Dunia II, nilai produksinja turun dengan 10% dalam krisis di-tahun² 1948/1949, dengan 11% dalam krisis di-tahun² 1953/1954, dan dengan 14% dalam krisis di-tahun² 1957/1958. Satu kechususan dari krisis jang sekarang ini jalah bahwa berbeda dengan di-tahun² 1948/1949 dan 1953/1954, maka selama krisis di-tahun² 1957/1958 semua negara kapitalis, tanpa perketjualian, seluruhnja terkena dan menderita. Dalam enam bulan pertama dari tahun 1958 kemunduran produksi dari seluruh dunia kapitalis berdjumlah sebesar 6% dibanding dengan masa jang sama ditahun 1957, sedangkan kemunduran dari nilai perdagangan dunia kapitalis adalah 8%.

Krisis di AS jang paling belakangan, jang dimulai dalam tahun 1957, dan jang kemudian disusul oleh krisis² di-negeri² kapitalis lainnja sangat mempengaruhi kehidupan ekonomi di-negeri² jang kurang madju. Harian *„Financial Times"* jang terbit di London mengatakan bahwa *„salahsatu segi jang paling serius daripada resesi jang baru ini menghinggapi AS dan Eropa adalah pengaruhnja terhadap harga bahan² mentah dan oleh karenanja terhadap ekonomi di-negeri² jang menghasilkan bahan² mentah"*. Harian itu mendjelaskan bahwa angka² jang dikemukakan dalam *"World Economic Survey"* tahun 1958 jang dikeluarkan oleh PBB menundjukkan bahwa *„penghasilan expor dari negara² jang menghasilkan bahan² mentah telah turun dengan 7,8% dalam tahun 1958 djika dibandingkan dengan tahun 1957"*. Dan djika diingat bahwa harga barang² industri jang dibeli oleh negeri² itu dari negeri² kapitalis terus meningkat selama krisis, maka dapat dibajangkan betapa hebatnja pukulan jang diderita oleh negeri² jang kurang madju sebagai akibat dari krisis ekonomi negeri² kapitalis itu.

Inggris dan umumnja negeri² kapitalis di Eropa selain menghadapi kontradiksi² sosial dalam masjarakat mereka sendiri, djuga menderita karena turunnja penghasilan dan dajabeli dari negeri² jang kurang madju, disebabkan karena krisis di AS jang mengurangi pembelian²nja di-negeri² ini. Akibatnja jalah kemerosotan expor Eropa ke-negeri² jang kurang madju, chususnja expor barang-barang modal. Produksi industri badja Inggris misalnja ditahun 1958 turun dengan 17% djika dibandingkan dengan tahun 1957, dan dalam triwulan pertama tahun ini turun lagi dengan 15% djika dibandingkan dengan waktu jang sama tahun jang lalu.

Perbandingan angka rata² pengangguran penuh dibeberapa negeri kapitalis dalam tahun 1957, 1958 dan 1959 lebih mendjelaskan keadaan, jaitu sbb. :,

	1957	*1958*	*1959*
A.S.	2.936.000	4.700.000	4.700.000 (Djan.)
Kanada	274.000	450.000	750.000 (Djan.)
Inggris	347.000	500.000	620.000 (Djan.)
Belgia	116.000	180.000	250.000 (Maret)
Djepang	530.000	600.000	(belum tersedia)

Di AS masalah pengangguran sangat mengchawatirkan umum. Tentang pengangguran di AS ini madjalah *"Economist"* dari London (Djanuari 1959) mengatakan : *„Bahkan atas dasar perkiraan² jang paling optimis dari produksi total selama 1959, tidak ada harapan bahwa pengangguran akan turun dibawah 3,5 djuta selama seluruh tahun"*. Oleh umum sudah diakui bahwa ekonomi AS harus menjesuaikan diri dengan suatu *„pengangguran kronis jang permanen" ("permanent chronic unemployment")* sebesar kira² 5% dari seluruh tenagakerdja (sebelum 1957/1958 angka tetap ini kira² 3% dari seluruh tenagakerdja). Djikalau menurut dalil ahli² ekonomi burdjuis pengangguran sedjumlah 2,5% dari seluruh tenagakerdja dianggap tidak ada pengangguran, maka golongan jang berkuasa di AS menganggap angka 2,5% itu terlalu ketjil dan merasa perlu diperbesar mendjadi 5% ! *(Tawa; seruan: „Wah, wah !")*. Dengan kenjataan ini maka lenjaplah segala omongan tentang „masa kemakmuran" bagi ekonomi AS. Dalam hubungan ini baik pula diperhatikan apa jang dikatakan oleh *"U.S. News and World Report"* (Februari 1959), jaitu bahwa dalam 10 tahun jang terachir ini (1948-1958) djumlah buruh diindustri AS hanja naik dengan 1%, sedangkan hasil²nja naik dengan 32%. Dalam sistim kapitalisme seperti AS sekarang, kenaikan mutu teknik dalam produksi seperti misalnja otomasi, ternjata tidak membawa kemakmuran bagi Rakjat seperti di-negeri² Sosialis, tetapi sebaliknja membawa pengangguran, kerugian² fisik dan materiil dari kaum buruh serta ketegangan² sosial jang lebih genting. Hal ini dengan djelas dibuktikan oleh pemogokan 500.000 buruh badja AS pada minggu ke-3 bulan Djuli tahun ini jang telah melumpuhkan kira² 90% dari produksi badja AS.

Dengan dalih melawan inflasi, Pemerintah AS jang dikuasai oleh kaum monopolis besar sekarang sedang mempersiapkan diri untuk melawan setiap usaha kaum buruh untuk mentjapai perbaikan nasibnja. Dengan adanja pengangguran kronis, maka teranglah bahwa perdjuangan kaum buruh di AS untuk perbaikan nasib mendjadi semakin sengit. Ahli² ekonomi di Barat suka membanggakan bahwa krisis, jang oleh mereka masih biasa disebut „resesi", telah dapat diatasi. Tetapi kenjataannja jalah, bahwa kenaikan² dalam nilai produksi jang tertjapai sedjak bulan Mei 1958 belum dapat memulihkan produksi sampai pada tingkatan produksi tahun 1957 dan samasekali tidak membawa perbaikan dalam penghidupan Rakjat.

Dalam hubungan dengan krisis ekonomi dunia sekarang, jang mulai dalam tahun 1957, baik pula kiranja hal jang berikut diperhatikan :

Pertama, situasi expor AS, jang ditahun 1958 telah turun dengan 18% djika dibandingkan dengan tahun 1957 dan jang dewasa ini masih berada dalam tingkatan jang djauh dibawah situasi sebelum krisis. Berbitjara tentang expor AS madjalah *"Economist"* (Mei 1959) mengatakan bahwa *„masih sadja belum kelihatan ada perbaikan disektor ini"*.

Kedua, situasi investasi modal, jang telah turun dari angka rata² saban tahun berdjumlah US $ 37.000 djuta ditahun 1957 mendjadi US $ 30.000 djuta ditahun 1958. Menurut perkiraan, tingkatan tahun 1957 baru akan dapat ditjapai lagi paling tjepat pada tahun 1960. Tetapi inipun belum lagi berarti perluasan kapasitet produksi dan kesempatan kerdja, karena sebagian besar dari investasi-investasi jang direntjanakan untuk tahun 1959 bukanlah untuk mendirikan pabrik² baru tetapi untuk mengganti dan memodernisasi mesin² jang sekarang sudah ada. Jang terachir ini akan memperbesar lagi pengangguran seperti jang sudah didjelaskan dimuka.

Ketiga, kenaikan dalam produksi industri badja jang memainkan peranan penting dalam kenaikan produksi selama 5 bulan pertama tahun 1959 ternjata disebabkan oleh muslihat kaum monopolis AS untuk menimbun persediaan badja jang tjukup supaja bisa lebih mampu menghadapi aksi² mogok kaum buruh industri badja jang menuntut kenaikan upah. Pemogokan buruh industri badja jang sangat ditakuti oleh kaum monopolis AS sudah terdjadi seperti diterangkan diatas.

Keempat, mengenai sifat *umum* daripada krisis jang sekarang ini, perlu dikemukakan bahwa proses penarikan negeri² kapitalis kedalam krisis ini berdjalan relatif lambat dan menundjukkan pula ketidak-serentakan. Disaat krisis disatu atau dibeberapa negeri

kapitalis se-akan² telah berachir, di-negeri² lain sedang menghebat atau malahan baru mulai, sehingga tidak dapat dikatakan bahwa krisis telah berachir. Dan pula, setiap adanja krisis disatu negeri kapitalis mempersukar negeri² kapitalis lainnja seperti terlihat dari kenjataan bahwa belumlah terdjadi perbaikan dalam expor AS ke-negeri² kapitalis lainnja.

Semuanja ini tjukup mendjelaskan bahwa sekarang ekonomi AS masih belum dapat mengatasi kesulitan² pokok jang dihadapinja dan bahwa kontradiksi² intern dalam masjarakat kapitalis itu sendiri akan makin tadjam, halmana berarti bahwa krisis sekarang diduga akan lebih tjepat disusul oleh krisis lain jang lebih dalam lagi.

Kawan² !

Dalam usahanja untuk mengatasi krisis² ekonomi jang dihadapinja itu, kaum monopolis mengambil djalan memperbesar pengeluaran-pengeluaran militer. Djalan memiliterisasi ekonomi negeri merupakan satu²nja djalan keluar jang masih terbuka bagi mereka. Inilah keterangannja mengapa negara² imperialis mendjalankan politik luarnegeri jang makin agresif terhadap negeri² lain.

Sedjarah ekonomi kapitalis telah membuktikan bahwa pengeluaran militer dari pemerintah memang merupakan satu²nja tindakan anti-krisis jang terpenting dan efektif. Madjalah "*U.S. News and World Report*" pernah menamakan angkatan perang sebagai *„langganan Amerika jang paling besar"* (*"America's biggest customer"*).

Depresi besar jang berlangsung selama 10 tahun (1930-1940), jaitu ketika angka pengangguran di AS tidak pernah turun dibawah 10 djuta, baru dapat diatasi hanja setelah AS mulai terlibat dalam persiapan² Perang Dunia II. Krisis ekonomi di-tahun² 1949-1950 baru dapat diatasi setelah kaum imperialis mulai mempersiapkan dan melakukan agresinja terhadap Korea. Dan krisis ekonomi di-tahun² 1953-1954 timbul setelah kaum imperialis terpaksa harus menghentikan perang kolonialnja terhadap Korea karena desakan Rakjat tjinta damai diseluruh dunia.

Ekonomi AS sesungguhnja tidak pernah selengkapnja dikembalikan mendjadi ekonomi damai sesudah berachirnja Perang Dunia II. Pengeluaran² jang dilakukan oleh pemerintah untuk keperluan angkatan perang, jang rata² berdjumlah 60% dari pengeluaran, merupakan sumber pokok dan terpenting dari penghasilan kongsi² besar dan seluruh kegiatan ekonomi AS. Ia mewakili bagian jang menentukan dalam „pendapatan nasional" AS dan merupakan sumber jang menentukan bagi kesempatan kerdja di AS. Industri perang AS memakai hampir separo dari seluruh investasi

industri partikelir dan merupakan sampai 39% dari total produksi industri berat AS. Sendjata merupakan bahan expor Amerika jang terpenting, djuga dalam rangka „bantuan" jang diberikannja kepada negeri[2] lain. Sekalipun tidak setingkat seperti selama Perang Dunia II, namun djelas merupakan kenjataan, bahwa ekonomi AS adalah ekonomi perang, dimana pengeluaran dan konsumsi militer merupakan unsur pokok jang paling menentukan.

Ini berarti bahwa AS dan kapitalisme dunia lebih tidak mungkin lagi mengatasi kekatjauan dalam sistim ekonominja sendiri. Satu[2]-nja jang dapat mereka tjoba jalah melalui djalan memperbesar pasaran bagi industri perangnja, jaitu dengan mendjalankan politik luarnegeri jang menimbulkan peperangan[2] lokal jang baru. Tiap kali ekonomi imperialis mengalami krisis, maka tiap kali pula politik internasonal mendjadi lebih tegang dan masalah perang dan damai mendjadi masalah dunia jang paling penting dan menondjol. Tetapi politik militerisasi ekonomi AS tidak lain hanja makin mempertadjam lagi kontradiksi[2] intern didalam tubuh sistim kapitalisme AS sendiri.

Djelaslah bahwa kepentingan imperialis adalah bertentangan dengan kepentingan hidup seluruh umatmanusia. Ketakutan terhadap kekuatan militer jang unggul dari negeri[2] Sosialis dan terhadap pendapat umum dunia jang kuat menentang perang menjebabkan kaum imperialis sampai sekarang tidak berani begitu sadja nekad untuk membakar dunia dalam perang dunia jang baru. *Politik kaum imperialis jang bersumber pada djalan buntu daripada sistim kapitalisme, sistim jang tidak mempunjai haridepan lagi, merupakan sumber dan biangkeladi utama dari semua ketegangan internasional dan telah berakibat mempertentangkan bangsa-bangsa tertentu satu sama lain.*

Politik ini harus dilawan dan dikalahkan demi keselamatan dan keamanan dunia, demi kemerdekaan dan kemadjuan bangsa[2]. Partai Komunis disemua negeri memelopori dan memimpin perlawanan terhadap perang, terhadap politik pembunuhan massal. Adalah satu kenjataan, apakah orang suka atau tidak suka mengakuinja, bahwa Partai Komunis dan Pemerintah Uni Sovjet memelopori perdjuangan melawan politik perang negara[2] imperialis jang dikepalai oleh AS. *(Tepuktangan lama)*.

(3) Kubu Sosialis Dan Pengaruh Internasionalnja

Kawan[2] !

Tidak ada seorangpun dapat membantah bahwa sekarang Sosialisme sedang mengungguli kapitalisme dalam semua hal jang

berarti madju, berguna dan baik bagi Rakjat pekerdja dan umat-manusia. Sekarang tidak lain dari Amerika Serikat sendiri, negara pimpinan daripada kapitalisme, jang sudah memikirkan bagaimana *mengedjar Uni Sovjet* dalam sedjumlah tjabang penting daripada ilmu dan teknologi. Dalam produksi industri Uni Sovjet sudah lama melampaui negara² kapitalis jang terbesar di Eropa jaitu Inggris, Perantjis dan Djerman Barat. Dalam laporannja kepada Kongres ke-21 (Luarbiasa) PKUS, jang dilangsungkan dari tanggal 27 Djanuari — 5 Februari 1959, Kawan Chrusjov a.l. mengatakan, bahwa dalam waktu Rentjana Tudjuh Tahun ditambah dengan kira² 5 tahun, djadi dalam tahun 1970, atau mungkin djuga sebelumnja *„Uni Sovjet akan menduduki tempat nomor satu didunia, baik dalam volume produksi mutlak, maupun dalam produksi per kapita (tiap djiwa). Hal ini akan merupakan kemenangan Sosialisme jang bersedjarah-dunia dalam perlombaan damai dengan kapitalisme digelanggang internasional". (Tepuktangan lama).*

Tak dapat dibantah oleh siapapun, bahwa sputnik² dan planit buatan Sovjet adalah bukti jang paling menjolok dari kenjataan bahwa dibawah Sosialisme telah diudjudkan hasrat² jang paling berani dan berhasil daripada manusia. *(Tepuktangan).*

Kawan² !

Sekarang inipun produksi industri per kapita dari seluruh dunia Sosialis telah menjusul produksi industri per kapita dari seluruh dunia kapitalis. *(Tepuktangan).* Negeri² Sosialis jang didiami oleh sepertiga penduduk dunia sekarang sudah menghasilkan lebih dari sepertiga produksi industri dunia, hampir separoh dari produksi gandum dan 43% dari produksi kapas. Sesudah Rentjana Tudjuh Tahun Uni Sovjet terlaksana sepenuhnja, dan ditambah lagi dengan ketjepatan jang tinggi dari perkembangan ekonomi negeri² demokrasi Rakjat, maka dalam tahun 1965 sistim dunia Sosialis bukan hanja akan unggul dalam produksi per kapita, tetapi djuga akan menghasilkan lebih dari separoh produksi industri dunia. *(Tepuktangan).* Sebagaimana sudah dikatakan diatas, dalam tahun 1970 atau sebelumnja Uni Sovjet akan menduduki tempat nomor satu didunia, baik dalam volume produksi mutlak maupun dalam produksi per kapita. Ini berarti bahwa dalam tahun 1970 Uni Sovjet, sebagai pelopor daripada negeri² kubu Sosialis, akan mampu mendjamin tingkat penghidupan jang paling tinggi diseluruh dunia. *(Tepuktangan).* Ini nanti akan merupakan peristiwa dunia jang bersedjarah dalam perlombaan damai antara Sosialisme dengan kapitalisme digelanggang internasional, perlombaan jang setjara pasti akan dimenangkan oleh Sosialisme. *(Tepuktangan).*

Kongres ke-21 PKUS telah menetapkan tugas² pokok untuk me-

wudjudkan segala sjarat materiil dan teknik serta menjiapkan massa Rakjat politis dan ideologis untuk memasuki masa pembangunan Komunisme di Uni Sovjet.

Plan 7 Tahun URSS memang suatu tugas raksasa, sehingga pers burdjuispun seperti jang dinjatakan oleh madjalah Inggris "*Economist*" terpaksa mentjatat, bahwa rentjana itu menimbulkan „*kesan jang mengagumkan*". Pekerdjaan raksasa dari Rakjat Sovjet ini menundjukkan bahwa sekarang Uni Sovjet sudah memasuki tingkat jang baru dalam perlombaan ekonomi dengan kapitalisme, suatu tingkat jang menundjukkan bahwa Uni Sovjet sudah bisa „mengadu tenaga" dengan negeri kapitalis jang paling kuat seperti Amerika Serikat. Melebihi AS berarti melebihi angka² kapitalisme jang paling tinggi.

Sedjak sekarang sudah dapat dibajangkan bahwa keadaan dan imbangan kekuatan internasional akan berubah samasekali, apabila nanti Uni Sovjet sudah mendjadi negeri industri nomor satu didunia dan seluruh negeri² Sosialis sudah menghasilkan lebih dari separoh produksi industri dunia. Sukses Sosialisme ini akan berarti diperkokohnja kekuatan tjinta damai diseluruh dunia. Walaupun kemenangan Sosialisme didunia belum tertjapai sepenuhnja, dan disebagian dunia masih ada kapitalisme, namun sudah terdapat tjukup sjarat untuk menghilangkan peperangan dunia dari kehidupan manusia. Keunggulan kubu Sosialis dalam imbangan kekuatan internasional merupakan sjarat objektif jang menentukan bagi tertjapainja kemenangan perdjuangan untuk memaksa kaum imperialis buat se-lama²nja meninggalkan perang sebagai tjara penjelesaian masalah² internasional.

Republik Rakjat Tiongkok, sekalipun masih menghadapi tugas dilapangan politik dan militer untuk membebaskan Taiwan, sekarang sedang melaksanakan tugas² pembangunan Sosialis dengan gaja madju melompat. Pembentukan Komune² Rakjat membuktikan sekali lagi daja kreasi jang tinggi dari Rakjat dan Partai Komunis Tiongkok dalam memperkuat Sosialisme dan dalam menudju ke Komunisme di Tiongkok. Setelah menjelesaikan Plan Lima Tahun Pertama dalam waktu 4 tahun, sekarang Rakjat Tiongkok sedang giat membangun untuk menjusul dan melampaui Inggris, negeri industri jang paling tua didunia, dalam waktu 15 tahun sedjak tahun 1957 dalam djumlah produksi besi dan badja serta hasil² industri lainnja jang terpenting. Melihat perkembangan produksi besi dan badja di Tiongkok sekarang, sangat mungkin bahwa rentjana ini akan tertjapai dalam waktu jang djauh kurang dari 15 tahun.

Kemadjuan² jang ditjapai RRT dalam tahun 1958 memang sa-

ngat mengagumkan. Nilai total produksi industri dalam tahun 1958 adalah 66% lebih tinggi daripada tahun 1957, dan produksi badja, besi, batubara dan hasil[2] industri lainnja mendjadi dua kali lipat. Hasil mesin perkakas ("machine tools") naik 3,2 kali lipat dalam tahun itu. Dilapangan pertanian produksi kapas mentah ditahun 1958 naik lagi dengan 28% daripada tahun 1957, sehingga RRT sekarang menduduki tempat nomor satu didunia sebagai negeri penghasil kapas. Produksi gandum telah naik dengan 35% ditahun 1958, jaitu mentjapai angka 250 djuta ton.

Suksesnja gerakan Komune Rakjat di RRT menandakan suatu tingkat baru dari pembangunan Sosialis di-desa[2] dan mempunjai arti internasional jang amat penting. Sedjak semula Komune Rakjat telah menarik perhatian seluruh dunia. Terhadap organisasi sosial jang baru ini musuh[2] Rakjat ber-teriak[2] se-olah[2] Komune Rakjat menghantjurkan kehidupan keluarga. Teriakan imperialis AS jang memfitnah RRT itu djuga diikuti oleh teriakan kaum reaksi di Indonesia sematjam Hatta, jang memang tidak bisa melihat sesuatu jang sungguh[2] baik untuk Rakjat. *(Tawa)*. Komune[2] Rakjat jang makin berkembang di-desa[2] RRT sedjak pertengahan tahun 1958 telah *„menggabungkan industri, pertanian, perdagangan, pendidikan dan urusan kemiliteran, dan dimana administrasi pemerintahan dan urusan Komune telah dipersatupadukan" (Resolusi Tentang Beberapa Masalah Komune Rakjat, Sidang Pleno ke-VI CC ke-8 Partai Komunis Tiongkok, Desember 1958)*. Perkembangan Komune Rakjat merupakan bagian jang wadjar dari kemadjuan terusmenerus dan setjara melompat disegala lapangan dalam produksi pertanian dan kesadaran politik dari 500 djuta petani Tiongkok jang kian hari kian meningkat. Semua ini mempertjepat dan memperkokoh pembangunan Sosialis di RRT, jang berarti sumbangan besar bagi kemenangan Sosialisme didunia. Ratusan djuta Rakjat Tiongkok jang sudah terkonsolidasi dalam Komune[2] Rakjat dan jang tidak se-mata[2] berketjimpung dalam urusan ekonomi, tetapi djuga terlatih dalam kebudajaan dan kemiliteran, terang merupakan kekuatan jang luarbiasa dalam perdjuangan untuk membela perdamaian dan untuk mengalahkan imperialisme.

Lawan[2] Sosialisme tidak dapat membantah adanja kemadjuan[2] luarbiasa jang telah ditjapai oleh Tiongkok Sosialis. Kenjataan ini menundjukkan bahwa djalan jang diambil oleh RRT adalah djalan jang benar dan djaja dan jang wadjar ditempuh pula oleh negeri[2] Asia lainnja, tentu sadja dengan mengingat kechususan[2] negeri[2] itu. *(Tepuktangan)*.

Perkembangan Sosialisme dunia jang dipelopori oleh Uni Sovjet djuga ditandai oleh penjelesaian pembangunan Sosialisme dise-

djumlah negeri lain di Eropa dan Asia. Di Tjekoslowakia penghisapan manusia atas manusia pada dasarnja sudah dihapuskan. *(Tepuktangan)*. Ditindjau dari sudut volume produksi industri, Tjekoslowakia sekarang merupakan salahsatu Republik jang terkemuka didunia. Di Bulgaria Sosialisme sudah menang di-kota² dan desa. Di Republik Demokrasi Djerman, Polandia, Rumania, Hongaria, Albania, Republik Rakjat Demokrasi Korea, Republik Demokrasi Vietnam dan Republik Rakjat Mongolia pembangunan Sosialisme madju dengan pesat.

Keunggulan ekonomi Sosialis djuga terbukti dari tingkat ketjepatan perkembangan jang lebih tinggi dibanding dengan negeri² kapitalis. Selama 40 tahun jang lalu, produksi industri di Uni Sovjet naik dengan rata² 10,1% tiap tahun, sedangkan untuk AS angka ini adalah 3,2%, untuk Inggris 1,9% dan untuk Perantjis 3,2%. Djika hanja tahun² damai sadja jang diperhitungkan, perkembangan ekonomi Sovjet malahan ternjata lebih tjepat lagi. Selama 11 tahun sebelum perang (1930-1940) dan 11 tahun sesudah perang (1947-1957) kenaikan perkembangan produksi industri Sovjet rata² berdjumlah 16,2%, sedangkan AS 2,7%, Inggris 3,2% dan Perantjis 3,1%. Ditahun 1957 total produksi industri di Uni Sovjet berdjumlah 33 kali lipat lebih tinggi djika dibandingkan dengan tahun 1913. Untuk AS angka ini adalah 4,1 untuk Inggris 1,8 dan untuk Perantjis 2.

Kerdjasama dilapangan ekonomi antara negeri² Sosialis mendjadi lebih sempurna dengan adanja Dewan Saling Bantu Ekonomi. Kerdjasama ekonomi ini terutama ditudjukan untuk memadjukan sumber² bahan mentah dan tenaga listrik serta pada soal mempergunakan segala apa jang paling baru ditjapai dilapangan teknologi. Perhatian chusus diberikan pada kebutuhan kordinasi jang lebih besar dan pada spesialisasi dilapangan permesinan jang akan memungkinkan pelaksanaan massa-produksi setjara besar²an serta modern dan jang akan sangat mengurangi biaja produksi. Dewan Saling Bantu Ekonomi ini merupakan pernjataan jang se-murni²-nja dari internasionalisme proletar. Ini adalah bentuk dan sistim kerdjasama internasional bagi masjarakat dunia diharidepan.

Berlainan dengan sistim pembagian kerdja seperti jang terdapat didunia kapitalis, dimana Indonesia djuga termasuk, dimana kemadjuan² jang tertjapai hanja terbatas pada beberapa negeri imperialis jang berkuasa sadja, sedangkan negeri² lainnja tinggal terbelakang dan tidak mengalami kemadjuan, maka sistim pembagian kerdja internasional didunia Sosialis mendjamin adanja kemadjuan jang merata, tjepat dan saling menguntungkan bagi semua negeri pesertanja. Dalam waktu beberapa tahun sadja, semua negeri So-

sialis, tanpa ketjuali, telah mentjapai kemadjuan² jang njata dan mengagumkan dalam membangun industri dan seluruh ekonominja.

Kemadjuan ekonomi jang merata dan tjepat dari semua negeri Sosialis mempunjai arti jang sangat penting bagi negeri² jang mapenduduk dunia. Sampai² kepada tokoh² negara² non-Sosialis jang baru merdeka di Asia dan Afrika dalam berbagai bentuk pernjataan djuga menghendaki dan ber-tjita² Sosialisme. Kita mungkin tidak sependapat dengan tokoh² ini mengenai tjara² mentjapai Sosialisme dan maksud² jang terkandung dibelakang pernjataan itu, tetapi jang penting jalah bahwa mereka telah menjatakan apa jang mendjadi hasrat Rakjat, jaitu Sosialisme. Sesungguhnja, meluapnja dan menangnja perdjuangan kemerdekaan bangsa² di Asia dan Afrika sesudah perang, adalah merupakan satu bagian jang penting dan merupakan salahsatu bentuk peralihan dari proses runtuhnja kapitalisme dunia dan tumbuhnja Sosialisme. *(Tepuktangan)*.

Sosialisme sudah mendjadi sistim dunia, mendjadi simbul dan perwakilan dari segala sesuatu jang baik dan madju serta mendjadi daja penarik internasional dan harapan serta tudjuan hidup bagi be-ratus² djuta manusia jang masih meringkuk dan sengsara dibawah penghisapan dan penindasan kapital.

Sosialisme dalam diplomasi dan politik internasional merupakan pembela jang setia dan teguh dari kemerdekaan bangsa² dan perdamaian dunia, pengandjur dan pelaksana dari hidup berdampingan setjara damai dan bersahabat antara bangsa², tjontoh daripada kemauan baik dan kesanggupan hidup dan kerdjasama setjara damai antara bangsa² dengan sistim sosial jang berlainan, pengandjur dari normalisasi perdagangan internasional tanpa diskriminasi dan tukar-menukar hasil ilmu dan kebudajaan setjara damai antara Timur dan Barat.

Sosialisme dilapangan ekonomi merupakan kesanggupan bekerdja setjara berentjana, mengindustrialisasi negeri setjara besar²an, penggunaan otomasi se-luas²nja, mekanisasi pertanian, dan kesanggupan membawa kemadjuan dan kemakmuran jang terus-menerus meningkat dalam kehidupan materiil dan kulturil manusia. Keunggulan sistim Sosialisme atas kapitalisme ditjerminkan dilapangan kesedjahteraan Rakjat. Angka kematian di Uni Sovjet adalah paling rendah didunia, sedangkan tambahnja penduduk lebih tinggi daripada kebanjakan negara kapitalis. Pada tahun terachir daripada Plan 7 Tahun akan dilaksanakan setjara ber-angsur² 30 djam kerdja seminggu untuk kaum buruh jang bekerdja dibawah tanah dan dalam produksi dengan sjarat² kerdja jang merugikan kesehatan dan 35 djam kerdja seminggu bagi kaum buruh lainnja. Tudjuan lebih djauh jalah untuk melaksanakan minggu-

kerdja 5 hari dengan enam-tudjuh djam kerdja sehari. Pengurangan djumlah harikerdja seminggu bukan hanja tidak diikuti oleh pengurangan gadji, tetapi malahan diikuti oleh kenaikan gadji jang njata. Pendeknja, dalam waktu jang tidak lama lagi di Uni sih terbelakang, sebab kubu Sosialis semakin merupakan sumber dari barang² jang mereka perlukan bagi pembangunan ekonomi nasionalnja dan semakin sanggup membeli bahan² mentah jang mereka hasilkan. Dengan adanja kubu Sosialis jang terus madju, maka tertjipta dan terdjaminlah kemungkinan untuk madju bagi negeri-negeri jang masih terbelakang. *(Tepuktangan).*

Kawan² !

Proses peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme jang berlangsung dalam abad kita sekarang ini tidak hanja telah melahirkan Sosialisme di-daerah² jang luas dibenua Eropa dan Asia, tetapi djuga telah melahirkan kubu perdamaian jang sangat kuat dan melahirkan gerakan kemerdekaan nasional jang belum pernah ada taranja dalam sedjarah dunia.

Sebelum Perang Dunia II hanja ada satu negeri Sosialis diseperenam permukaan bumi, jaitu Uni Sovjet dengan penduduk kira² 170,4 djuta. Dalam tahun 1956 penduduk dunia ada 2.737 djuta (angka PBB). Sekarang ini hampir 1.000 djuta dari penduduk dunia hidup di-negeri² Sosialis, 700 djuta di-negeri² jang baru merdeka dan anti-imperialis seperti Indonesia, India, Irak, Birma, Mesir, dll. 600 djuta sedang berdjuang untuk kemerdekaan nasionalnja melawan imperialisme dan hanja 400 djuta tinggal di-negeri² imperialis seperti AS, Inggris, Perantjis, Belgia, Italia, dsb. Tetapi dari jang 400 djuta itu sebagian jang terbesar ambil bagian dalam perdjuangan revolusioner melawan imperialisme dan kapitalisme. *(Tepuktangan).*

Sebelum Perang Dunia II keanggotaan serikatburuh diseluruh dunia hanja 40 djuta, tetapi sekarang sudah 4 kali lipat jaitu 160 djuta. *(Tepuktangan).* Gerakan perdamaian jang djuga berwatak anti-kolonial, terutama sesudah Konferensi Stockholm pada pertengahan tahun 1958, makin hari makin bertambah kuat dan meluas. Persekutuan kaum buruh dengan kaum tani, sebagai tulangpunggung daripada persatuan Rakjat, makin berkembang diseluruh dunia.

Sebagai tulangpunggung dan sebagai tenaga pimpinan daripada gerakan Rakjat progresif diseluruh dunia, sebelum Perang Dunia II Partai Komunis hanja terdapat di 43 negeri dengan keanggotaan 4,2 djuta. Sekarang Partai Komunis dan Partai Buruh (Komunis) sudah terdapat di 83 negeri dengan keanggotaan 8 kali lipat, jaitu 33 djuta, *(tepuktangan lama)* dimana 1,5 djuta terdapat di Indo-

nesia. *(Tepuktangan dan seruan : „Hidup!")*. Sebelum Perang Dunia II di Indonesia hanja terdapat beberapa ribu orang Komunis jang tidak terorganisasi sebagaimana mestinja.

Sosialisme sebagai ide sudah mengisi pikiran bagian terbesar Sovjet akan ada harikerdja dan minggukerdja jang paling singkat didunia bersamaan dengan perkembangan kesedjahteraan penduduk. Semuanja ini mungkin karena keunggulan Sosialisme, dimana produksi jang makin meningkat tidak ditudjukan untuk memperbesar keuntungan tuan² besar kapitalis, tetapi untuk pemenuhan maximal kebutuhan² semua anggota masjarakat.

Keunggulan Sosialisme atas kapitalisme adalah djuga dibuktikan oleh keunggulan dilapangan ilmu dan teknologi, dilapangan kebudajaan, moral dan kekuatan militer.

Segala komplotan kontra-revolusioner satu persatu telah dapat digagalkan dimana sadja ia muntjul dinegeri Sosialis. Barisan Sosialis mendjadi makin kokoh, pembangunan Sosialis makin lantjar dan martabat Sosialisme makin menaik.

Intisari dari pengalaman² Komunis jang paling berharga telah dirumuskan dalam *„Deklarasi"* dari 12 Partai Komunis dan Partai Buruh negeri² Sosialis dan *„Manifes Perdamaian"* dari 64 Partai Komunis dan Partai Buruh sebagai hasil dan kesimpulan dari Konferensi Moskow dibulan November 1957. Djuga Partai kita adalah peserta aktif dalam Konferensi jang bersedjarah itu. Suksesnja Konferensi ini menandakan permulaan dari suatu tingkatan baru dalam gerakan Komunis sedunia.

Kedua dokumen tersebut memberikan analisa djelas tentang situasi dunia sekarang beserta perspektif jang terang tentang perkembangannja diharidepan. Kedua dokumen tersebut merupakan pedoman aksi dan program kerdja jang demokratis bagi perdjuangan kaum Komunis dan semua orang jang tjinta damai dan kemerdekaan.

Dalam hubungan ini, orang perlu diperingatkan akan usaha² jang hendak mengatjau dan memetjahbelah gerakan Komunis sedunia. Usaha ini adalah sangat berbahaja bagi Sosialisme dunia, bagi front internasional anti-kolonial dan tjinta damai. Jang perlu disebut disini adalah penjelewengan jang berupa revisionisme modern, jang sekarang menghinggapi klik Tito dalam pimpinan Liga Komunis Jugoslavia (LKJ). Atasnama Sosialisme dan atasnama Komunisme, klik Tito menempatkan diri diluar kubu Sosialis dan diluar gerakan Komunis.

Dalam kata², klik Tito ini djuga menempatkan diri diluar kubu imperialis, tetapi dalam kenjataannja mereka samasekali tidak pernah setjara tegas menjalahkan apalagi mengutuk politik pemerin-

tah AS jang agresif. Sebaliknja, bersama Turki dan Junani mereka membikin Pakt Balkan jang menjalurkan mereka ke-NATO. Tidaklah mengherankan apabila klik Tito dengan semangat balasdendam (semangat revansis) tidak djemu²nja ber-ulang² menuduh dan memfitnah Uni Sovjet sebagai imperialis jang hendak meniadakan kemerdekaan Jugoslavia. Mereka menjatakan dirinja berdiri diluar „dua blok politik militer". Dengan pernjataan ini mereka memfitnah se-olah² tudjuan politik luarnegeri Uni Sovjet sama dengan tudjuan politik luarnegeri jang agresif dari imperialis AS. Padahal, seseorang tidak perlu mendjadi Komunis untuk mengerti perbedaan antara Sosialisme dan imperialisme dan perbedaan politik luarnegeri dari masing² sistim ini.

Klik Tito dari Liga Komunis Jugoslavia suka ber-teriak² seperti djuga kaum imperialis, tentang „imperialisme Sovjet" dan menuduh negara² Sosialis sebagai „satelit² Sovjet". Tetapi tahukah mereka bahwa di Jugoslavia sekarang bisa berkuasa kembali radja² djika tidak ada kubu Sosialis jang dipelopori oleh Uni Sovjet, karena kaum imperialis lebih pertjaja kepada radja² daripada kepada pemimpin² LKJ ? Ketjuali kalau pemimpin² LKJ sudah tidak ada bedanja lagi dengan radja² ! Karena sekarang sudah ada kubu Sosialis jang dapat mengungguli dunia kapitalis dalam banjak hal, karena sudah ada front internasional anti-kolonial dan tjinta damai jang kuat, penguasaan imperialis setjara lama sudah tidak dimungkinkan lagi. *(Tepuktangan)*.

Djelaslah bahwa klik Tito sedang mendjalankan suatu politik jang pada hakekatnja sama dengan politik imperialis, jaitu memetjahbelah persatuan kaum Komunis sedunia. Dengan berbuat demikian mereka djuga mengharap akan dapat menarik pemimpin² burdjuasi nasional jang memerintah di-negeri² non-Sosialis jang baru merdeka di Asia dan Afrika jang mendjalankan politik luarnegeri untuk perdamaian dunia dan anti-kolonial. Dengan djalan ini kaum revisionis berharap akan dapat menarik mereka kedalam apa jang mereka namakan suatu „blok ketiga" sebagai saluran dan aparatur untuk mendjauhkan negara² non-Sosialis di Asia dan Afrika dari kubu Sosialis jang mendjadi inti daripada front perdamaian dan anti-imperialis serta menjeret negara² tsb. keblok imperialis. Dengan demikian mereka bermaksud memetjah front internasional anti-kolonial dan tjinta damai jang sekarang sedang tumbuh diseluruh dunia.

Tetapi hasilnja bukanlah seperti jang diinginkan oleh klik Tito. Kaum Komunis bukannja terpetjahbelah, tetapi malahan makin kokoh bersatupadu. Hanja dikalangan kaum nasionalis di-negeri² Arab, sampai batas² tertentu, Tito berhasil menimbulkan petjah-

belah. Hal ini sangat kita sesalkan, karena ini sedikit atau banjak dapat melemahkan front internasional anti-kolonial dan tjinta damai.

Dalam hubungan ini kita ingin menjebut kedunguan Presiden Nasser dari Mesir jang telah mengorbankan nama baiknja sebagai pedjuang anti-kolonial dengan mengikuti djedjak klik Tito mendjalankan politik anti-Komunis jang reaksioner dari kaum imperialis.

Padahal, kenjataannja sekarang jalah bahwa pemimpin² nasionalis di-negeri² Asia-Afrika jang baru merdeka dapat dengan lega dan bangga berkata, bahwa negeri mereka tidak akan „mati" djika diboikot oleh AS dan negeri² imperialis lainnja, karena ada negeri² Sosialis jang setiap saat bersedia mengulurkan tangannja untuk membantu dengan tanpa sjarat. *(Tepuktangan)*. Mungkinkah ada kebanggaan demikian djika tidak ada kubu Sosialis jang kuat? Djawabnja jang djudjur jalah: tidak mungkin! Djawaban jang lebih djudjur lagi jalah: djika tidak ada kubu Sosialis jang kuat jang dipelopori oleh Uni Sovjet, kaum imperialis masih akan meradjalela di Asia-Afrika dan di-negeri² jang sekarang sudah merdeka masih bertachta gubernur² djenderal kulitputih dan radja² jang mesum dan korup. Adanja kubu Sosialis objektif menguntungkan dan membantu mempertjepat kemenangan perdjuangan kemerdekaan nasional, tidak perduli apakah kebenaran ini diakui atau tidak. *(Tepuktangan)*.

Adanja RRT telah mengubah wadjah dunia. Tetapi untuk Asia, adanja RRT mempunjai arti jang lebih penting lagi. Dengan adanja Republik Rakjat Tiongkok jang berpenduduk kira² 700 djuta ditambah lagi dengan penduduk Republik Rakjat Mongolia, Republik Rakjat Demokrasi Korea dan Republik Demokrasi Vietnam, berarti bahwa lebih separoh dari penduduk Asia sudah masuk kubu Sosialis dan merupakan benteng jang sangat kuat dalam perdjuangan menghantjurkan sisa² kekuasaan imperialis di Asia. *(Tepuktangan)*. Bajangkan betapa rupanja Asia sekarang djika Tiongkok masih dikuasai oleh Tjiang Kai-sek dan Amerika Serikat. Dan lihatlah sekarang sesudah Tiongkok mendjadi anggota kubu Sosialis jang kuat! Perdjuangan kemerdekaan nasional negeri² Asia-Afrika mendjadi lebih dipermudah, kaum imperialis tidak berani lagi berbuat serampangan di Asia-Afrika, atau djika mereka berani berbuat serampangan mereka akan menanggung akibat²nja jang berarti kehantjuran mereka sendiri.

Adanja RRT telah memungkinkan lahirnja monumen bersedjarah dalam diplomasi dan politik internasional, jaitu Lima Prinsip Tjou En-lai — Nehru, jaitu prinsip saling menghormati keutuhan

wilajah dan kedaulatan, non-agresi; tidak tjampurtangan dalam urusan dalamnegeri masing², persamaan dan saling menguntungkan, serta hidup berdampingan setjara damai. Lima Prinsip Tjou-Nehru ini sangat membantu dalam kita menindjau berbagai persoalan dan pertikaian internasional. Lima Prinsip ini merupakan sendjata didalam tangan Rakjat didunia untuk menilai kebidjaksanaan politik luarnegeri pemerintahnja masing², untuk mengawasi politik luarnegeri imperialis dan mengenal serta menilai politik luarnegeri Sosialis. Lima Prinsip tsb. adalah Lima Prinsip Keamanan dan Perdamaian Internasional. Ini adalah sumbangan Asia pada dunia diplomasi dan politik internasional, salahsatu pernjataan daripada hembusan angin Timur jang mengalahkan angin Barat. Ini adalah djuga pembenaran apa jang setjara profetis sudah dikatakan oleh Lenin dalam tahun 1913 tentang *„Eropa jang terbelakang dan Asia jang madju". (Tepuktangan).*

Dengan demikian djelaslah, bahwa gerakan Komunis sedunia dan kubu Sosialis belum pernah begitu kuat dan begitu bersatu seperti sekarang ini, terutama setelah sukses² besar dalam pembangunan Sosialisme, chususnja berhubung dengan dimulainja pembangunan Komunisme di URSS dan gerakan Komune Rakjat jang djaja di RRT.

Kawan² !

Demikianlah kenjataan masjarakat dunia sekarang. Dua sistim sosial, kapitalisme dan Sosialisme, adalah sebagai kenjataan dan hidup berdampingan. Jang satu, kapitalisme, sistim jang sudah lapuk dan sedang dalam proses menudju keruntuhannja. Jang lain, Sosialisme, sistim dunia baru, jang mendapat simpati kaum pekerdja disemua negeri, sistim jang sedang berkembang dengan tjepatnja, jang mempunjai haridepan jang gemilang dengan kemungkinan-kemungkinan jang takterhingga. Memang hal ini tidak bisa terus berlangsung se-lama²nja dan harus disudahi sistim mana jang objektif dan sesuai dengan kebutuhan dan kemadjuan hidup umatmanusia. Soalnja jalah bagaimana tjara menjudahinja, dengan saling bermusuhan, saling mengisolasi dan berperang, atau dengan bersaing setjara damai.

Mengenai hal ini, kaum Komunis sudah lama menundjukkan djalan keluar jang paling demokratis dan paling menguntungkan bagi seluruh umatmanusia, jaitu djalan jang dikemukakan Lenin tentang prinsip hidup berdampingan antara negara² jang sistim sosialnja berlainan, prinsip ko-existensi setjara damai antara negara-negara kapitalis dan Sosialis. Sedjak tahun 1917 sedjarah sudah membuktikan bahwa sistim kapitalisme tidak mungkin bisa dipaksakan dengan djalan apapun, djuga tidak dengan djalan perang

kepada suatu masjarakat jang memang sudah tjukup sjarat²nja untuk Sosialisme.

Sosialisme sebagai sistim dunia jang baru adalah suatu kenjataan. Adalah pula suatu kenjataan bahwa kapitalisme sebagai sistim dunia masih ada dan belum lenjap samasekali dari dunia. Tidak bisa lain, kapitalisme dan Sosialisme harus hidup berdampingan dan bersaing setjara damai, dan harus melakukan hubungan² jang normal dan damai antara satu sama lain dilapangan sosial, kebudajaan, ekonomi dan politik. Dalam laporannja kepada Kongres ke-21 PKUS, Kawan Chrusjov mengatakan bahwa *„rentjana jang disahkan oleh Kongres kita itu ditudjukan untuk mendjamin hidup berdampingan setjara damai dan memperkuat ichtiar untuk perdamaian diseluruh dunia"* dan bahwa *„Program ekonomi dari pembangunan damai di URSS untuk djangka waktu 1959-1965 memberikan perspektif² jang luas untuk memperkembangkan perdagangan Uni Sovjet dengan semua negeri"* dan Uni Sovjet *„se-kurang²-nja bisa dua kali memperbesar perdagangan luarnegeri"*.

Salahsatu pernjataan jang sangat penting daripada prinsip hidup berdampingan setjara damai adalah diadakannja hubungan dagang jang bebas, normal dan ramai antara Barat dan Timur. Adalah satu kenjataan bahwa di-tahun² belakangan ini perdagangan antara negara² kapitalis sendiri pada umumnja menurun, sedangkan perdagangan antara Barat dan Timur menaik sampai dua kali lipat, jaitu US $ 6.000 djuta dalam tahun 1957 dan US $ 3.000 djuta dalam tahun 1953. Pemimpin² Uni Sovjet sudah berulangkali memadjukan adjakan dan tawaran berdagang bebas kepada Barat, hal mana, djika diterima oleh Barat, akan merupakan saluran djalan keluar dan bantuan jang meringankan kesulitan² ekonomi jang sedang dihadapi oleh Barat sekarang.

Pernjataan lain jang penting daripada prinsip ko-existensi setjara damai adalah pertukaran internasional antara wakil² pemerintah dan wakil² Rakjat dari berbagai negeri. Dalam rangka ini adalah penting sekali disedari arti dan pengaruh jang sangat baik daripada kontak² pribadi dan pergaulan² setjara langsung dari para pemimpin negara² seperti jang misalnja dilakukan dengan kundjungan Wakil² PM Anastas Mikojan dan kemudian Frol Kozlov ke AS, kundjungan PM Inggris MacMillan dan Wakil Presiden Amerika Serikat Richard Nixon ke Uni Sovjet dan salingkundjung jang akan diadakan antara Nikita Chrusjov dan Dwight Eisenhower dalam tahun ini djuga. Tak dapat dilupakan betapa pentingnja arti pergaulan erat jang pernah terdjadi antara para Perdana Menteri jang telah berhasil melahirkan Konferensi Asia-Afrika jang bersedjarah di Bandung dan demikian pula kontak² dan pertemuan²

langsung antara Presiden Sukarno dengan para pemimpin tertinggi dari negara² lain. Hal ini perlu diperluas lebih landjut, terutama dengan kontak² dan pergaulan² langsung dari para sardjana, seniman, olahragawan, wartawan dan wakil organisasi² Rakjat Indonesia dengan para terkemuka negeri² lain.

Satu-satunja alternatif daripada ko-existensi setjara damai adalah djalan perang, djalan bentjana pembunuhan dan penghantjuran setjara massal. Sudah djelas bahwa djalan perang adalah djalan keneraka, djalan anti-kemanusiaan jang tidak bisa dibenarkan. Kaum Komunis akan terus berbuat se-gala²nja untuk mentjegah djangan sampai djalan perang bisa dipaksakan kepada dunia. Dalam *„Deklarasi"* 12 Partai Komunis dan Partai Buruh ditegaskan bahwa *„soal perang atau ko-existensi setjara damai sekarang mendjadi soal jang menentukan dalam politik dunia"* (halaman 15). Satu²nja pilihan jang benar adalah djalan damai, djalan ko-existensi dan bersaing setjara damai antara sistim kapitalisme dan sistim Sosialisme!

Tidaklah mengherankan apabila umatmanusia makin meninggalkan kapitalisme dan makin mengerumuni Sosialisme. Inilah sesungguhnja jang mendjadi hakekat pokok dari perkembangan dan pergolakan internasional sekarang.

(4) Situasi Politik Internasional

Keadaan masjarakat dunia seperti diuraikan diatas beserta persoalan²nja tertjermin djelas dalam persoalan² dan pertikaian² politik internasional, jang pada dasarnja terbagi dalam dua aliran, jaitu aliran jang membela dan mempertahankan kapitalisme dan aliran jang membela dan memperdjuangkan Sosialisme. Pertarungan antara kedua aliran ini meliputi seluruh dunia dan djuga terdapat di Indonesia dan di-negeri² non-Sosialis lainnja di Asia, Afrika dan di Amerika Latin.

Kedua aliran ini memang mentjerminkan proses objektif jang sedang terdjadi dimasjarakat dunia. Oleh karenanja, adalah suatu kepalsuan reaksioner untuk mendjadikan situasi jang objektif ini sebagai hanja soal pertentangan kepentingan ekonomi dan politik antara Amerika Serikat dan URSS se-mata².

Sedjarah perdjuangan untuk Sosialisme sudah membuktikan dalam teori dan praktek bahwa jang ternjata terudji benar adalah Sosialisme ilmu seperti jang telah disimpulkan dan dirumuskan oleh K. Marx dan F. Engels dan dikembangkan lebih landjut oleh W.I. Lenin dan pemimpin² Partai² Komunis lainnja.

Aliran politik jang membela dan memperdjuangkan Sosialisme

tampil kemuka dengan tudjuan jang djudjur dan dinjatakan setjara terus-terang seperti jang tertjermin dalam politik Partai² Komunis dan diplomasi Sosialis. Aliran politik ini, jang mewakili proses sosial jang objektif dan benar, tidak memerlukan penipuan atau bersembunji dibelakang sembojan² jang kosong dan palsu.

Tetapi sebaliknja, aliran jang hendak membela dan mempertahankan kapitalisme terpaksa dan terbukti harus bersembunji dibelakang sembojan² kosong dan palsu dan harus membontjeng kepada demagogi „sosialis", seperti jang dilakukan oleh Perdana Menteri Nehru dari India. Ini tidak lain jalah karena tudjuan orang² dari aliran ini berlawanan dengan proses objektif, dan oleh karena itu sukar untuk mendapatkan pasaran dikalangan massa Rakjat. Hal ini djuga terlihat di Indonesia. Ada pembela² setia dari kapitalisme dan mati²an memusuhi Sosialisme, tetapi dalam omongan se-hari² mereka berkedok dibelakang merk „sosialis" dan „Marxis". *(Tawa)*. Berbagai variasi sembojan „sosialis" dipergunakannja, misalnja oleh kaum sosialis kanan, tetapi pada hakekatnja kesemuanja itu hanjalah bentuk² konsepsi burdjuasi jang sedang mentjoba untuk membela kepentingan klasnja jang memusuhi Sosialisme. Ini sekali lagi membuktikan apa jang sudah digambarkan oleh Lenin dalam tahun 1913 dengan perkataan : *„Dialektika sedjarah adalah demikian rupa sehingga kemenangan teoritis Marxisme memaksa musuh²nja menjamar sebagai kaum Marxis"* (Lenin dalam *„Nasib Sedjarah Adjaran Karl Marx"*).

Pertarungan antara kedua aliran ini dalam politik internasional mengambil berbagai bentuk dan mengakibatkan timbulnja berbagai persoalan jang menjangkut kepentingan umum seluruh dunia. Jang terpokok diantaranja adalah masalah perang dan damai, masalah perang dingin, masalah kolonialisme, masalah pangkalan militer dinegeri lain, masalah perdagangan bebas dan normal antara Timur dan Barat, masalah larangan digunakannja sendjata² nuklir, masalah dihentikannja pertjobaan² bom nuklir, masalah perlutjutan persendjataan, dan masalah² hangat lainnja seperti misalnja masalah remiliterisasi Djepang, masalah penjatuan kembali Vietnam dan Korea, masalah Berlin Barat, masalah perdjandjian perdamaian dengan Djerman, masalah pakt² militer agresif SEATO, NATO dll. Semua soal itu menjangkut kepentingan dan keamanan umum dunia, termasuk Indonesia. Oleh karena itu Rakjat Indonesia tidak boleh bersikap pasif terhadap masalah² tersebut, tetapi harus menghadapinja dan mengambil bagian aktif dalam menjelesaikannja.

Diantara semua masalah hangat itu, masalah Berlin Barat dan Djerman adalah jang paling mendesak dewasa ini. Adalah memang tidak masuk akal bahwa setelah hampir 15 tahun perang dunia

berachir Berlin Barat masih sadja diduduki oleh tentara asing dan perdjandjian perdamaian dengan Djerman belum lagi ditandatangani. Politik damai dah demokratis dari Uni Sovjet dan semua negeri Sosialis ditudjukan untuk mengachiri situasi jang pintjang di Eropa ini. Sebaliknja, negara² Barat hendak terus memelihara kepintjangan ini, karena dengan berbuat demikian mereka berharap dapat mempertahankan kekuasaannja di Eropa. Adenauer dan Pemerintah Djerman Barat jang mewakili kepentingan kaum imperialis Djerman, merupakan biangkeladi utama jang bersama dengan negara² Barat lainnja terus menunda-nunda penjelesaian masalah Berlin Barat dan masalah Djerman. Hal ini ditentang setjara luas oleh Rakjat Djerman sendiri. Imperialis Djerman jang dihidupkan kembali dengan bantuan kaum monopolis AS merupakan bahaja jang sangat menganggu keamanan dan perdamaian di Eropa. Untuk menjelesaikan masalah² ini Uni Sovjet sudah sampai mengusulkan diadakannja Konferensi Tingkat Tertinggi dari Empat Besar. Fihak Barat bukannja kompak dalam menghadapi usul² Sovjet itu. Tiga Besar Barat, jaitu Amerika Serikat, Inggris dan Perantjis, masing² berusaha untuk mendjalankan politiknja sendiri-sendiri, sekalipun keluar nampaknja satu. Tetapi bagi dunia demokratis dan tjinta damai, termasuk Rakjat Indonesia, sudahlah sewadjarnja untuk menjokong politik diadakannja KTT, karena politik ini langsung memperkuat perdamaian. *(Tepuktangan)*.

Kawan²!

Sedjalan dengan berlangsungnja dua proses didunia, jaitu proses kehantjuran kapitalisme dan proses kenaikan Sosialisme, maka dalam politik dan diplomasi internasional terdapat dua matjam kebidjaksanaan, dengan tudjuan, tjara² dan semangatnja sendiri². Jang satu adalah politik luarnegeri imperialis jang membela dan mempertahankan penghisapan dan penindasan, kolonialisme dan perang. Jang lain politik luarnegeri negara² Sosialis jang berdjuang untuk menghapuskan penghisapan, kolonialisme dan perang, dan untuk mentjiptakan masjarakat baru didunia jang adil dan makmur, damai dan madju.

Ber-turut² dan terusmenerus imperialisme melakukan intervensi dan agresi terhadap negeri² lain, dan ber-turut² dan terusmenerus pula negeri² Sosialis menentangnja dan membela hak dan kepentingan negara² korban intervensi dan agresi imperialis. Ber-turut² dan terusmenerus negeri² Sosialis mengambil inisiatif dan memadjukan usul² damai dan demokratis serta memberi tjontoh untuk mengurangi ketegangan² internasional, tetapi ber-turut² dan terusmenerus pula Amerika Serikat dan negara² imperialis lainnja menolak dan menggagalkannja.

Dalam Kongres Nasional ke-V Partai kita telah mengkonstatasi perimbangan kekuatan internasional dan prospek perkembangannja menudju kearah jang makin lebih menguntungkan bagi kemerdekaan nasional, perdamaian dan Sosialisme. Dalam periode sesudah itu perkembangan internasional benar² menundjukkan pergeseran kekiri, kearah jang makin mementjilkan dan merugikan kaum imperialis, terutama imperialis AS jang terusmenerus nekad mempertahankan kolonialisme, terus menimbulkan ketegangan² baru, terus mengadakan subversi, intervensi dan agresi dan mengubah perang dingin mendjadi perang panas. Sebagai akibatnja, belum pernah imperialisme Inggris-Perantjis begitu terisolasi dan begitu dibentji Rakjat sedunia seperti diwaktu mereka melantjarkan agresi militernja terhadap Mesir. Djuga belum pernah kaum imperialis AS-Inggris begitu terisolasi dan begitu dibentji Rakjat sedunia seperti diwaktu mereka mendaratkan pasukan²nja di Libanon dan Jordania.

AS mendapat pukulan bukan main hebatnja dengan meletusnja revolusi di Irak pada tanggal 14 Djuli 1958. Peristiwa ini menandakan adanja pasang baru dalam gerakan revolusi nasional sedunia. Revolusi Irak ini kemudian diikuti oleh proklamasi Republik Aldjazair dan Guinea. Belum pernah AS begitu terpentjil sendirian seperti ketika AS melakukan agresi terhadap RRT disekitar Selat Taiwan. Bandingkanlah keadaan ini dengan keadaan ketika pada anggal 25 Djuni 1950 AS melantjarkan agresinja terhadap Korea ang berlangsung terus sampai tanggal 27 Djuli 1953. Pada waktu u AS masih dapat memaksakan kehendaknja pada banjak negeri didunia, termasuk Indonesia, misalnja mengenai embargo terhadap RRT.

Pendapat umum sedunia makin mengenal betapa tidak sungguh²nja AS dalam mengusahakan persetudjuan internasional untuk menghentikan pertjobaan² sendjata nuklir dengan segera, tanpa sjarat dan untuk se-lama²nja. Padahal Uni Sovjet sudah menundjukkan kemauan baiknja dengan menghentikan setjara sefihak mulai tanggal 31 Maret 1958 pertjobaan² sendjata nuklir untuk waktu 6 bulan. Uni Sovjet terusmenerus mengadjak AS dan Inggris untuk mentjapai persetudjuan internasional mengenai hal ini, meskipun djumlah pertjobaan bom nuklir jang sudah dilakukannja kurang daripada jang pernah dilakukan oleh AS maupun oleh Inggris. Tetapi usaha baik ini tidak berhasil, Amerika dan Inggris tetap mau meneruskan pertjobaan² sendjata nuklir.

Kebangunan anti-kolonial dari bangsa² Asia dan bangsa² Arab terus meluas dan mentjapai kemadjuan² penting. Beberapa pengalaman dan peladjaran penting dapat disimpulkan dari perlawanan

sengit bangsa² Arab terhadap kaum imperialis. Jang terpenting di-antaranja adalah tersesatnja djalan Nasser dari Mesir. Pengalaman Mesir ini memberi peladjaran bahwa tidak mungkin politik luarnegeri jang madju dipertahankan, selama politik dalamnegerinja anti-demokratis dan anti-Komunis. Pengalaman Mesir telah membuktikan bahwa politik anti-Komunis, politik mengekang dan menindas hak² demokratis dari Rakjat² Mesir dan Siria, adalah berlawanan dengan prinsip² anti-kolonial dan tjinta damai dari Putusan² Bandung, dan njatanja sedjalan dengan politik imperialis jang mempertahankan kekuasaan kolonialnja di-negeri² Arab, di Asia dan di-bagian² dunia lainnja. Politik anti-demokratis ini djuga didjalankan oleh kalangan jang berkuasa di India, chususnja jang merupakan tindakan membubarkan Pemerintah negara-bagian Kerala jang dipimpin oleh kaum Komunis, jang setia pada Konstitusi India dan jang telah betindak menguntungkan Rakjat Kerala. Ini merupakan peladjaran praktis bagi Rakjat pekerdja sedunia, betapa gampangnja burdjuasi melemparkan UUD dan demokrasi djika kepentingan mereka terantjam, dan betapa burdjuasi tidak sukarela menerima djalan damai untuk perubahan sosial jang ditempuh oleh proletariat.

Berbeda dengan Mesir adalah Irak, jang setelah kemenangan Revolusi 14 Djuli 1958 mendjalankan politik luar dan dalamnegeri jang bersandar atas kepentingan dan kekuatan Rakjatnja, jang tidak anti-Komunis, jang anti-kolonial dan tjinta damai dan bekerdjasama dengan kubu Sosialis menudju kekebangunan dan persatuan Arab. Djalan Mesir dan djalan Irak merupakan konfrontasi pilihan bagi dunia Arab. Tidak disangsikan lagi bahwa djalan Irak sekarang, djalan kerdjasama Nasional dan Komunis, adalah djalan Arab dan djalan kemerdekaan nasional jang sedjati. *(Tepuk-tangan)*.

Dalam tahun² belakangan ini imperialisme makin terpukul lagi dengan makin meluapnja perdjuangan anti-imperialisme dari Rakjat² di Afrika dan di Amerika Latin. Konferensi se-Afrika di Accra, Ghana, jaitu Konferensi Pemerintah Negara² se-Afrika pada bulan April 1958 dan Konferensi Rakjat² se-Afrika, djuga di Accra, pada bulan Desember 1958, melandjutkan dan memperluas semangat anti-kolonial Bandung kebenua Afrika. Aksi² massa sesudah Accra sangat meluas ke Kongo, Nyasa, Rhodesia dan kehampir semua negeri di Afrika Barat, Tengah dan Selatan. Perlawanan bersendjata tidak lagi hanja terbatas pada Aldjazair, tetapi sudah meluas kedaerah Kamerun, Uganda dan Afrika Tengah. Djuga di Amerika Latin aksi² massa demokratis makin meluas dan mentjapai kemenangan². Negeri² seperti Argentina, Venezuela, Brazilia,

Chili dll., mendjadi daerah² jang tidak aman lagi bagi kapital AS. Kemenangan Revolusi di Kuba merupakan sumber inspirasi jang penting bagi perdjuangan pembebasan Rakjat diseluruh Amerika Latin. *(Tepuktangan lama)*.

Kemenangan mutlak „Partai Aksi Rakjat" dalam pemilihan umum di Singapura pada awal tahun ini merupakan demonstrasi penolakan Rakjat terhadap pendjadjahan Inggris dipulau ini, dan sekaligus menelandjangi kebangkrutan politik pro-Inggris Tengku Abdul Rachman dari Malaja. *(Tepuktangan)*.

Pukulan² dan kekalahan² ber-tubi² jang diderita oleh imperialisme dunia mengharuskan Rakjat untuk makin mempertinggi kewaspadaannja. Imperialisme tidak akan mau menjerah setjara sukarela tetapi harus dipaksa untuk menjerah oleh kekuatan aksi massa proletariat dan massa Rakjat lainnja sedunia. Tiap usaha imperialis untuk menjeret dunia kedalam api peperangan dunia baru ber-sama² dengan kehantjuran mereka harus dilawan.

Meluapnja kebangkitan anti-kolonial ini jang sekarang meliputi seluruh daerah Asia, Afrika dan Amerika Latin sangat berpengaruh didalam mengubah imbangan kekuatan internasional jang menguntungkan kemerdekaan, demokrasi, Sosialisme dan perdamaian.

Dalam hubungan ini harus dijakini arti internasional jang amat penting dari gerakan dunia untuk menentang perang dan membela perdamaian abadi. *„Deklarasi"* 12 Partai Komunis dan Partai Buruh menegaskan: *„Partai² Komunis memandang perdjuangan untuk perdamaian sebagai tugas mereka jang terutama. Mereka, bersama² dengan semua kekuatan jang tjinta damai, akan berusaha dengan sekuat tenaga mereka mentjegah perang"*. (halaman 17). *(Tepuktangan)*.

Pengalaman Rakjat sendiri telah memberi peladjaran betapa benarnja kesimpulan jang telah diambil oleh Biro Perdamaian Dunia dalam sidangnja di Moskow pada tanggal 21-25 Februari 1959, jaitu bahwa musuh² perdamaian adalah pula musuh² kemerdekaan bangsa², dan bahwa *gerakan perdamaian dan gerakan anti-kolonial adalah satu dan tak bisa di-pisah²kan. Gerakan kemerdekaan nasional tanpa gerakan perdamaian tidak akan dapat mentjapai hasil sepenuhnja.* Hal ini sesuai sekali dengan sembojan Rakjat Indonesia : *„Kami tjinta perdamaian, karena kami tjinta kemerdekaan"*. Tepat sekali apa jang sering dikatakan oleh Presiden Sukarno, bahwa tidak ada perdamaian selama masih ada kolonialisme. Oleh karena itu, gerakan perdamaian dunia jang sekarang sudah mendjadi gerakan massa demokratis jang paling luas didunia, adalah gerakan untuk mentjegah peperangan dan anti-kolonial

Penghentian samasekali pertjobaan² sendjata nuklir dan pelarangan penggunaan sendjata² tersebut, pengachiran perang dingin, serta terdjaminnja kemerdekaan bagi semua bangsa adalah tuntutan² terpenting daripada gerakan perdamaian dunia.

Rakjat Indonesia telah memberikan sumbangannja kepada tertjapainja tjita² perdamaian didunia. Peranan Rakjat dan Pemerintah Indonesia dalam pembelaan hak Mesir ketika menghadapi agresi militer Inggris, Perantjis dan Israel, dan dalam mensukseskan Konferensi Asia-Afrika di Bandung, adalah sumbangan² penting dan berharga. Pernjataan² dan pidato² jang bersemangat anti-imperialisme dan tjinta damai dari Presiden Sukarno di Washington, di Moskow, di Peking, di Ankara, di Pnompenh, di Hanoi dan pada kesempatan² lain mempunjai pengaruh jang baik dalam meluaskan dan membesarkan kekuatan² damai didunia. Pengakuan segera oleh Pemerintah Indonesia atas desakan Rakjat terhadap Republik Irak, Pemerintah Sementara Aldjazair, Republik Ghana dan Guinea penting sekali artinja bagi perdjuangan anti-kolonial dan tjinta damai.

Pengalaman perdjuangan Rakjat telah pula membuktikan betapa benarnja kesimpulan Partai selama ini bahwa *kebangunan nasional dalam bentuk meluapnja gerakan dan aksi-aksi anti-kolonial dari bangsa² di Asia, Afrika dan Amerika Latin bukanlah merupakan suatu kekuatan jang tersendiri didunia atau merupakan kekuatan blok ketiga jang berdiri diantara kekuatan imperialis dan Sosialis, melainkan satu kekuatan bagian jang memang amat penting dari kebangunan seluruh umatmanusia, jang bersama kubu Sosialis menentang imperialisme menudju kekemerdekaan nasional semua bangsa, demokrasi, perdamaian dan Sosialisme. (Tepuktangan).*

Adalah suatu kenjataan, bahwa imbangan kekuatan internasional jang menguntungkan bagi Sosialisme merupakan sjarat objektif jang menentukan bagi berhasilnja perdjuangan mempertahankan perdamaian dunia dan mentjegah petjahnja perang dunia jang baru. Tentang ini Kawan Mikojan antara lain menjatakan, bahwa *„imbangan kekuatan baru itu dan prospek² selandjutnja dari perkembangan memberikan alasan untuk menjatakan pada Kongres ke-21 PKUS bahwa 'suatu kemungkinan jang njata tentang disingkirkannja perang dunia dari kehidupan masjarakat akan mendapat bentuk, malahan sebelum Sosialisme menang diseluruh dunia, dengan kapitalisme masih berlangsung dibeberapa bagian dunia'. Ini akan merupakan sumbangan Sosialisme jang takternilai pada sedjarah manusia, perwudjudan harapan² serta hasrat² jang paling dikandung semua Rakjat".*

Partai kita telah mengkonstatasi adanja front internasional anti-kolonial dan tjinta damai. Partai telah menjimpulkan bahwa Indonesia sudah semestinja menempatkan diri sebagai partisipan jang aktif dalam front ini, sesuai dengan djiwa dan tudjuan Proklamasi 17 Agustus 1945 jang ber-tjita² masjarakat Indonesia jang adil dan makmur dan masjarakat dunia jang aman dan damai. Partai selalu berusaha untuk mendorong Pemerintah Indonesia supaja bertindak dan mendjalankan kebidjaksanaan politik luar-negeri kearah ini.

Bagi kaum Komunis pekerdjaan dalam gerakan perdamaian dunia bukanlah suatu muslihat atau sikap pura² sebagaimana jang selalu difitnahkan oleh kaum imperialis dan kakitangan²nja, tetapi adalah merupakan tugas perdjuangan jang serius dan sungguh² harus dilakukan dengan sepenuh-hati.

Seluruh kekuatan Rakjat anti-kolonial, kekuatan pedjuang² perdamaian dan kekuatan Sosialis merupakan suatu front internasional jang luas dan meliputi semua negeri, menghadapi satu musuh, jaitu imperialisme dunia jang dikepalai oleh Amerika Serikat. Front internasional ini, jang disukai atau tidak berintikan kubu Sosialis, harus terusmenerus diperkuat, diperluas dan dikonsolidasi untuk keselamatan umatmanusia, untuk keamanan internasional dan untuk kemadjuan umatmanusia diseluruh dunia.

(5) Soalnja Bukan „Memilih Blok", Tetapi Mendjalankan Politik Luarnegeri Jang Menguntungkan Rakjat Indonesia

Sedjarah Republik Indonesia sendiri tjukup membuktikan bahwa kerdjasama dengan Uni Sovjet dan negeri² kubu Sosialis lainnja dalam front internasional untuk perdamaian dan anti-kolonial memberikan djaminan bagi keselamatan, kemadjuan dan haridepan jang lebih baik bagi Rakjat Republik Indonesia. Ini bukan „memilih blok" tetapi ini hanjalah soal mengakui suatu kenjataan se-mata². Seribu kali orang bisa mengatakan „Indonesia tidak memilih salahsatu blok" tetapi njatanja jalah, bahwa tiap kebidjaksanaan jang memusuhi Uni Sovjet dan kubu Sosialis sudah terbukti menguntungkan imperialisme, dan ini adalah bertentangan dengan kepentingan Indonesia dan pasti menemui kegagalan. Sebaliknja, tiap tindakan jang bersahabat dan kerdjasama dengan Uni Sovjet dan negeri² kubu Sosialis lainnja adalah sesuai dan sedjalan dengan kepentingan Indonesia dan pasti berhasil. Seorang kepalabatu anti-Komunis seperti Dr. Hatta *(tawa)* terpaksa mengakui kebenaran ini dan mengatakan pada pertengahan tahun 1948, bahwa *„benar djuga bahwa Sovjet Rusia membela kemer-*

dekaan negeri² jang terdjadjah, berdasarkan kepada ideologinja sendiri" (Hatta dalam *„Mendajung Diantara Dua Karang"*).

Hanja dengan meluaskan kerdjasama dengan negeri² Sosialis, politik luarnegeri jang bebas dan aktif menudju perdamaian dan anti-kolonial bisa diletakkan diatas sendi² dan dalam proporsi jang sebenarnja. Hanja dengan demikian, politik ini tidak akan salah tumbuh mendjadi suatu politik netral jang bantji dan tidak berani memihak dalam menghadapi berbagai masalah internasional, atau tumbuh mendjadi suatu politik „tidak pilih kasih antara kedua blok" jang berarti bersikap dan memberikan perlakuan jang sama baiknja kepada imperialisme seperti kepada Sosialisme. Disinilah tepatnja apa jang berulangkali dikatakan oleh Presiden Sukarno, bahwa *dalam masalah perang dan damai, dalam masalah imperialisme dan kemerdekaan, kita tidak netral tetapi tegas berpihak pada perdamaian dan kemerdekaan.* Inilah politik luarnegeri jang sungguh² anti-kolonial dan tjinta damai, politik jang pasti akan mentjapai sukses dan akan membawa kemadjuan bagi Indonesia.

Apa sesungguhnja politik jang bebas dan aktif jang dianut oleh Pemerintah Indonesia ?

Pada mulanja apa jang dinamakan politik bebas adalah tjiptaan Sutan Sjahrir (soska) jang menguasai politik luarnegeri Indonesia dalam tahun² pertama Revolusi Agustus, dan kemudian dilandjutkan oleh Dr. Hatta ketika ia memegang pemerintahan. Sementara kalangan ada jang hendak menondjolkan seolah-olah Sutan Sjahrir adalah pembentuk politik luarnegeri Indonesia jang didjalankan sekarang.

Tetapi apakah sesungguhnja konsepsi politik luarnegeri Sjahrir ? Dalam tulisannja *„Perdjuangan Kita"* jang ditulis dua bulan sesudah Republik Indonesia berdiri, antara lain dikatakannja bahwa *„Letak Indonesia didalam lingkungan daerah pengaruh kapitalisme-imperialisme Inggris-Amerika. Nasib Indonesia tergantung daripada nasib kapitalisme-imperialisme Inggris-Amerika* (halaman 12). Alangkah malangnja Rakjat Indonesia, karena nasibnja digantungkan pada nasib kaum imperialis Inggris-Amerika !

Selandjutnja dikatakan oleh Sjahrir dalam tulisannja tersebut, bahwa dalam batas² pertentangan antara kepentingan politik AS dan politik Inggris, jang masing² dikatakannja ingin menggunakan kekuasaan Belanda di Indonesia, terletak *„kemungkinan untuk kita mendapatkan kedudukan jang baru jang tjotjok dengan kehendak politik raksasa Pasifik ini"* (halaman 13). Dari konsepsinja itu Sjahrir mengakui, bahwa kemerdekaan jang mungkin kita dapat tidak lebih daripada „kemerdekaan" seperti jang terlihat pada negeri² lain jang berada dibawah pengaruh negara imperialis

besar, jaitu berupa kemerdekaan dalam nama sadja. Djelaslah bahwa konsepsi politik luarnegeri Sjahrir hanja mengakui suatu maximum objektif jang tidak lebih daripada suatu kemerdekaan boneka model Filipina, Malaja, Vietnam Selatan atau Korea Selatan.

Inipun hanja bisa didapat, kata Sjahrir, djika Pemerintah RI bisa *„menghindarkan kekatjauan jang akan mengantjam keinginan dan kemungkinan modal luarnegeri"*, sebab, demikian katanja selandjutnja, *„djika dianggapnja benar² merugikan, ia (kaum kapitalis luarnegeri) akan mengerahkan sekalian tenaga untuk menentang kita, serta ia akan tidak ragu² menjebabkan intervensi militer untuk membela kepentingan modalnja"* (halaman 9). Kiranja tidak perlu di-ragu²kan lagi, bahwa fikiran kapitulasi ini pulalah jang menjebabkan tuan Hatta mengeluarkan Manifes Politik 1 Novemment 1945 jang mendjamin akan dikembalikannja perusahaan² imperialis, termasuk perusahaan² Belanda.

Pendeknja, sudah sedjak semula Sjahrir memegang peranan penting dalam politik luarnegeri Indonesia, ia sudah menakut-nakuti Rakjat Indonesia dan mengandjurkan supaja menjerah kepada imperialisme dan supaja djangan merugikan atau membikin marah kaum imperialis. Politik kapitulasi ini diselimuti dengan istilah „politik kekuatan ketiga". Apa jang dapat diharapkan dari konsepsi politik seperti ini, selain daripada kapitulasi dan sekali lagi kapitulasi ?

Djadi, djelaslah, bahwa politik bebas Sjahrir langsung bertentangan dengan politik luarnegeri jang bebas dan aktif untuk perdamaian dan anti-kolonial jang dengan disokong oleh Rakjat didjalankan oleh Pemerintah² Indonesia sedjak Kabinet Ali Sastroamidjojo jang pertama dan jang kedua sampai sekarang. Sjahrir bukan pembentuk politik luarnegeri Indonesia jang sekarang didukung oleh Rakjat Indonesia, sebaliknja, ia adalah lawannja.

Dalam kata² maupun dalam praktek politik luarnegeri Hatta tidak lebih daripada kelandjutan politik luarnegeri Sutan Sjahrir jang chianat itu. Dalam djawaban Dr. Moh. Hatta sebagai Perdana Menteri kepada Badan Pekerdja Komite Nasional Indonesia Pusat dalam bulan September 1948 antara lain dikatakan, bahwa *„berhubung dengan letak tanahair kita di-tengah² perhubungan internasional itu, jang masa sekarang masih dilingkungi oleh negara-negara besar kapitalis, adalah suatu politik jang bidjaksana bahwa kita tidak memperbesar lingkungan musuh kita"* (dalam *„Mendajung Diantara Dua Karang"*). Kata² ini diutjapkan oleh Hatta djustru pada saat semangat anti-imperialisme daripada Rakjat sedang me-luap², dan ketika AS lewat „penasehat²nja"

setjara langsung mentjampuri persoalan dalamnegeri Republik Indonesia untuk mengadakan pengedjaran terhadap kaum Komunis. Oleh sebab itu mendjadi djelaslah bahwa dengan „politik bebas"-nja itu Hatta bermaksud agar Indonesia tidak memusuhi dan tidak menimbulkan amarah imperialis. Kelandjutannja jalah, karena kaum imperialis menghendaki supaja me-ngedjar² dan menteror kaum Komunis, maka agar kaum imperialis tidak marah, didjalankanlah kehendak imperialis itu. Agar kaum imperialis tidak marah dan tidak memusuhi Indonesia maka ditimbulkanlah tragedi nasional Provokasi Madiun. Karena kaum imperialis menghendaki Indonesia menjerah pada Belanda, maka dilahirkanlah persetudjuan KMB jang chianat. Karena kaum imperialis menghendaki Indonesia sekali lagi me-ngedjar² kaum Komunis agar dengan „tenteram dan aman" bisa ditandatangani persetudjuan MSA jang akan mengikatkan RI pada Amerika, maka agar kaum imperialis tidak marah, berdasarkan „politik bebas" model Sjahrir-Hatta diadakanlah Razzia Agustus oleh tuan Sukiman. Inilah praktek politik bebas Sjahrir dan Hatta jang didasarkan atas politik menjerah kepada imperialisme. Padahal siapakah musuh kemerdekaan Indonesia kalau bukan imperialisme? Bagaimana bisa mempertahankan kemerdekaan dengan tidak mengambil sikap menentang imperialisme? „Politik bebas" mereka adalah politik bebas memilih imperialisme!

Politik luarnegeri Sjahrir dan Hatta jang meremehkan kekuatan Rakjat Indonesia sendiri dan kekuatan anti-kolonial didunia dan jang sebaliknja menjerah pada intimidasi² dan kehendak² imperialisme achirnja tumbuh mendjadi politik komprador, jaitu politik tunduk pada imperialisme dan memusuhi perdjuangan kemerdekaan Rakjat Indonesia untuk membela dan menjempurnakan Republik Proklamasi. Memang ini adalah politik luarnegeri Sjahrir dan Hatta jang hanja menghendaki kemerdekaan sematjam Filipina, dimana pada hakekatnja bukan Rakjat Filipina jang berkuasa ditanahairnja. Atau seperti Malaja sekarang, dimana pemerintah Malaja tidak lebih daripada perisai Inggris untuk menghantjurkan kekuatan Rakjat Malaja jang sedjati, jang dipelopori oleh Tentara Pembebasan Rakjat dan Partai Komunis Malaja. *(Tepuktangan lama).*

Bagaimana Irian Barat akan dapat dimasukkan kedalam wilajah kekuasaan RI, djika sedjak semula sudah berpendirian tidak melawan imperialis? Tidaklah mengherankan apabila politik luarnegeri Sjahrir dan Hatta jang ternjata telah bangkrut dan mentjelakakan Indonesia itu di-pudji² oleh kaum imperialis disatu fihak, sedangkan difihak lain ditentang oleh Rakjat Indonesia, se-

hingga sekarang sudah mendjadi politik jang sudah tidak laku lagi.

Jang perlu diperhatikan jalah bahwa politik luarnegeri Sjahrir-Hatta jang anti-nasional dan pro-imperialis itu, dewasa ini belum lagi lenjap samasekali. Diantara para diplomat dan para penguasa dalam politik luarnegeri Republik Indonesia masih terdapat tjukup banjak oknum² jang dalam djalan fikirannja dan dalam praktek pekerdjaannja sesungguhnja masih berdjiwa dan bersemangat konsepsi politik luarnegeri Sjahrir-Hatta. Ini sangat menghambat perkembangan dan kemadjuan RI sehingga oleh karenanja perlu segera dibersihkan oleh pemerintah mana sadja jang ingin politik luarnegerinja diabdikan kepada tjita² Revolusi Agustus 1945 dan perdamaian dunia.

Sesungguhnja tradisi politik luarnegeri Republik Indonesia semendjak berdirinja adalah berdasar hubungan dan kerdjasama persahabatan dengan Timur, walaupun Sutan Sjahrir merintangi ini. Pembelaan pertama terhadap RI oleh wakil Ukraina Sovjet dalam PBB, D. Manuilsky, adalah salahsatu sendi penting jang telah diletakkan untuk menegakkan kedudukan Indonesia dalam dunia internasional. Ini diperkuat lagi oleh berhasilnja perlawanan Rakjat terhadap politik pro-Barat Sjahrir dengan diadakannja hubungan diplomatik pertama tingkat duta antara Republik Indonesia dengan Republik Tjekoslowakia dalam tahun 1947 dan kemudian hubungan konsuler dengan Uni Sovjet dalam bulan Mei tahun 1948. Negara² Sosialis adalah pembela² dan penjokong² setia jang sedjak tahun² pertama Revolusi sudah membela Republik Indonesia. Ini menguntungkan Indonesia. Djuga menguntungkan Indonesia, dan tidak mungkin diabaikan arti-pentingnja bantuan dan pengakuan negara² Asia-Afrika pada tahun² permulaan Revolusi. Semuanja ini adalah bukti, bahwa sahabat² tradisionil RI dan sahabat² di-waktu² jang sulit adalah negara² Timur dan bukan negara² Barat. *(Tepuktangan)*. Tidak ada satu hidungpun dapat membantah, bahwa pada saat² Indonesia dalam kesukaran, negara² Barat selamanja berdiri difihak Belanda.

Dalam hubungan ini Rakjat Indonesia perlu menjatakan penghargaan dan rasa terimakasih jang se-besar²nja kepada proletariat Nederland beserta Partainja, jaitu Partai Komunis Nederland jang dari sedjak semula selalu melawan politik kolonial Pemerintah Nederland dan selalu membela kemerdekaan Indonesia dan hak Republik Indonesia atas Irian Barat. Djuga terimakasih Rakjat Indonesia perlu dinjatakan kepada proletariat dan Rakjat sedunia jang selamanja memihak Rakjat Indonesia dalam perdjuangan sutjinja. *(Tepuktangan)*.

Dalam perkembangannja lebih landjut, ternjata bahwa politik

bebas model Sjahrir-Hatta tidak bisa dipertahankan karena bertentangan dengan kepentingan Indonesia dan bertentangan dengan hasrat Rakjat Indonesia. Keadaan inilah jang menjebabkan adanja penjesuaian² tertentu sehingga achirnja dinamakan „*politik luarnegeri jang bebas dan aktif menudju perdamaian*" dari Kabinet Wilopo, kabinet pertama jang disokong oleh PKI semendjak adanja persetudjuan KMB. Semendjak itu politik bebas Sjahrir dan Hatta mulai ditinggalkan, tetapi kesanggupan untuk menempatkan Indonesia tegas² dalam front internasional anti-kolonial dan tjinta damai belum tjukup pada Kabinet Wilopo. „Politik bebas" berada dalam krisis dan terombang-ambing antara disatu fihak kenjataan bahwa kepentingan Republik Indonesia memang terletak dan terdjamin dalam kerdjasama dengan negara² kubu Sosialis, sedangkan difihak lain masih kuat ke-ragu²an dan ketakutan burdjuasi jang berkuasa untuk menentang dan melawan imperialis. Dalam keadaan demikian Partai menghadapi tugas penting untuk membantu dan mendorong burdjuasi nasional dan Pemerintah Indonesia supaja berani dan sanggup melawan politik perang imperialis, melawan kolonialisme dan berani serta sanggup bekerdjasama jang djudjur dengan negeri² kubu Sosialis.

Salahsatu akibat dan puntjak dari politik anti-Komunis dan politik luarnegeri anti-Timur jang terbukti anti-Indonesia adalah jang dilakukan oleh kaum pemberontak bersendjata „PRRI-Permesta" jang dilakukan dengan mendapat inspirasi atas perongkosan dan perintah AS. Keselamatan dan keutuhan Republik telah dapat tertolong oleh kebidjaksanaan Pemerintah Djuanda jang mau mengakui kenjataan² dan sampai batas² tertentu mau meninggalkan politik anti-Komunis dan politik luarnegeri jang anti-Timur. Sekarang kelandjutan keamanan dan kemadjuan Republik sepenuhnja tergantung pada kesetiaan dan kesanggupan Pemerintah untuk meneruskan dan mengembangkan pekerdjaan dalam arah jang benar ini.

Atas desakan kekuatan progresif, dasar politik luarnegeri Indonesia jang agak madju telah diletakkan, terutama oleh Kabinet Ali Sastroamidjojo jang telah berhasil mendorong lahirnja Prinsip² dan Semangat Bandung jang bersedjarah. Politik luarnegeri ini dilandjutkan oleh Kabinet Djuanda dengan menundjukkan tanda² kesediaan untuk memperbesar kerdjasama ekonomi dan kebudajaan dengan negeri² kubu Sosialis dan dengan menempuh politik „djalan lain" mengenai Irian Barat. Umum mengetahui betapa politik „djalan lain" mengenai Irian Barat ini mengakibatkan timbulnja kekuatan² baru dalamnegeri dan menggontjangkan kedudukan klas jang berkuasa di Nederland.

Dengan politiknja jang tegas menentang pendaratan tentara AS di Pakan Baru pada awal tahun 1958, pemerintah Djuanda dengan dukungan Rakjat Indonesia telah berhasil menjelamatkan RI. Politik luarnegeri RI akan dapat lebih banjak menguntungkan Rakjat Indonesia, djika dilandjutkan dan dikembangkan kerdjasama jang lebih erat dengan Timur, hidup berdampingan setjara damai dengan semua negara dan teguh menentang intervensi asing. Tetapi bahwasanja hal ini masih sadja belum wadjar, ternjata diantaranja dari sikap Pemerintah RI jang belum djuga mau mengadakan hubungan diplomatik dengan Republik Rakjat Demokrasi Korea dan dengan Republik Demokrasi Djerman, padahal dengan Djerman Barat Indonesia sudah lama mengadakan hubungan diplomatik dan ekonomi jang sangat luas.

Adalah mendjadi tugas Partai untuk lebih mengembangkan lagi hasil² positif jang telah ditjapai oleh politik luarnegeri Indonesia. Jang per-tama² perlu mendapat perhatian adalah pelaksanaan jang kongkrit dan sungguh² dari Putusan² Bandung. Sangat disajangkan, bahwa dalam menghadapi persoalan² politik internasional jang sangat mendesak seperti misalnja usul mengadakan Konferensi Tingkat Tertinggi, usul untuk menghentikan pertjobaan² sendjata nuklir, agresi militer AS terhadap Libanon dan agresi militer Inggris terhadap Jordania, agresi militer AS terhadap RRT disekitar Selat Taiwan, pengatjauan AS dan SEATO di Laos, Konferensi 4 Besar Menlu di Djenewa mengenai masalah Berlin Barat dan perdjandjian perdamaian dengan Djerman, dll. lagi, para anggota terkemuka dari kerdjasama Asia-Afrika, chususnja Lima Negara Kolombo tidak sampai bisa bersama membitjarakannja dan memberikan suara²nja, sedangkan Indonesia tidak menundjukkan inisiatifnja kearah ini.

Didalam lingkungan PBB kerdjasama kelompok A-A perlu dipererat dan lebih diaktifkan lagi, karena sjarat² objektif ada bagi kelompok ini untuk mengeluarkan suara dan sikapnja jang berpengaruh dibadan internasional ini. Kepada Rakjat Indonesia terletak tugas untuk lebih mengaktifkan saluran², baik resmi maupun organisasi² Rakjat, dan bentuk² kerdjasama Asia-Afrika sebagai pelaksanaan dan kelandjutan dari Putusan² Bandung.

Satu segi positif jang penting dari Putusan² Bandung adalah masalah hubungan tetangga baik atas dasar azas² memelihara perdamaian dan anti-kolonial. Untuk keselamatan dan keamanan RI sendiri, adalah penting sekali untuk mendjamin agar Indonesia dilingkungi oleh negara² tetangga jang bersahabat dan jang politik luarnegerinja sedjiwa dengan putusan² Konferensi A-A di Bandung. Untuk ini Pemerintah perlu mengadakan usaha² jang inten-

sif terhadap negara tetangga satu persatu. Usaha ini akan lebih berhasil apabila dilakukan bersama oleh Pemerintah dan Rakjat. Bagi Indonesia, masalah politik tetangga baik adalah masalah jang kongkrit dan mendesak. *Haruslah mendjadi kesedaran jang dalam bahwa Indonesia berada dibarisan terdepan dalam melawan SEATO jang berarti menghadapi tugas nasional dan internasional jang tidak enteng.* Pengalaman dengan pemberontakan DI-TII dan „PRRI-Permesta" djelas membuktikan kebenaran ini.

Sekarang Belanda mendjalankan taktik bersekutu dengan SEATO melalui Australia untuk maksud mempertahankan kekuasaannja di Irian Barat. Ini berarti bahwa bagi Indonesia politik tetangga baik adalah sama dengan politik menghalaukan subversi dan intervensi imperialis, sama dengan politik melawan dan mengalahkan SEATO. Adalah mendjadi kepentingan Rakjat Indonesia untuk menjokong perdjuangan Rakjat² Malaja, Laos, Kambodja dll., untuk mentjegah negeri² ini masuk mendjadi anggota SEATO, dan menjokong perdjuangan Rakjat² Filipina, Muangthai, Pakistan dan Australia untuk dapat membebaskan negeri² mereka dari ikatan SEATO serta tekanan2 AS. *(Tepuktangan)*.

Rakjat Indonesia sudah seharusnja dengan teliti memperhatikan Djepang jang berada dibawah kekuasaan AS dan kaum monopolis Djepang sendiri. Golongan jang berkuasa di Djepang sampai sekarang masih belum menundjukkan kesedaran untuk mendjalankan suatu politik luarnegeri jang tjinta damai, demokratis dan bersahabat terhadap negeri² tetangga di Asia. Sikap pemerintah Djepang jang memusuhi RRT dan jang hendak meneruskan politik „saudara tua"-nja terhadap bangsa² di Asia Tenggara jang pernah didjadjahnja, menimbulkan antipati dan kegusaran jang besar dikalangan Rakjat² Asia. Sikap ini menundjukkan bahwa imperialisme Djepang masih merupakan bahaja jang mengganggu perdamaian dan kemerdekaan negeri² Asia. Sikap ini adalah bertentangan dengan hasrat dan kepentingan Rakjat Djepang sendiri jang dengan gigih melawan kekuasaan pendudukan Amerika dan penindasan imperialisme Djepang dan jang pada waktu² belakangan ini mentjapai kemadjuan² penting. Dengan teguh dan setia Rakjat Djepang berdjuang untuk persamaan dan persahabatan antara bangsa² Asia, untuk perdamaian kekal di Asia dan didunia. Ini mendapat simpati dan setiakawan sepenuhnja dari Rakjat Indonesia. Tetapi sebaliknja oknum² burdjuis tertentu di Indonesia harus lekas tahu diri, lekas meninggalkan sikap mendjilat terhadap kaum monopolis jang berkuasa di Djepang dan supaja mendjundjung kehormatan bangsa Indonesia jang merdeka. *(Tepuktangan)*.

Adalah satu politik luarnegeri jang realis dan sesuai dengan

aspirasi² nasional Rakjat Indonesia djika Pemerintah Indonesia ber-sama² dengan kelompok A-A meneruskan perdjuangan dengan lebih teguh didalam PBB dan diforum internasional lainnja untuk memasukkan RRT dan Republik Rakjat Mongolia di PBB, untuk menghapuskan perbedaan rasial di Afrika Selatan dan di-bagian² dunia lainnja, dan untuk memelihara keamanan internasional di Timur Tengah dan Timur Djauh dengan menuntut penarikan mundur semua tentara asing dari daerah² tersebut dan untuk pembentukan daerah perdamaian dan per-tama² daerah bebas atom di Timur Tengah, Timur Djauh dan diseluruh Pasifik. *(Tepuktangan)*.

Mengenai perdjuangan pembebasan Irian Barat politik luarnegeri mempunjai tugas jang tidak ketjil. Adalah kewadjiban Pemerintah Indonesia untuk meneruskan perdjuangan Irian Barat didalam dan diluar PBB dan dengan lebih mejakinkan negara² didunia, terutama negara² di Asia, Afrika dan djuga negara² sahabat di Amerika Latin tentang adil dan benarnja tuntutan Indonesia. Rakjat Indonesia tidak mungkin menjetudjui sikap dan kebidjaksanaan jang tidak mau membawa masalah Irian Barat ke PBB, karena ini berarti tidak menggunakan semua djalan dan menutupi kedjahatan politik kolonial AS jang menolak tuntutan Indonesia atas Irian Barat dan menjokong Belanda untuk terus bertjokol diwilajah RI ini. Untuk perdjuangan Irian Barat Pemerintah harus bertindak lebih bidjaksana dengan mengadakan konsultasi dan kerdjasama jang lebih erat dengan organisasi² Rakjat.

Dilapangan hubungan ekonomi luarnegeri pada waktu² belakangan ini kelihatan kemadjuan², terutama karena lebih banjaknja bantuan ekonomi dari negeri² Sosialis dan lebih banjaknja kesediaan dari fihak Pemerintah Indonesia untuk berhubungan dagang dengan negeri² Sosialis.

Dilapangan kebudajaan dan kerdjasama ilmu dan teknik terdapat sedikit kemadjuan dengan dikirimkannja lebih banjak mahasiswa Indonesia untuk beladjar di-negeri² Sosialis, dengan didatangkannja ahli² dan guru² besar dari negeri² tersebut dsb.

Tetapi djika dibandingkan dengan politik luarnegeri Pemerintah jang agak madju dalam melawan kolonialisme dan tjinta damai, luasnja kerdjasama dilapangan ekonomi, kebudajaan, ilmu dan teknik dengan negeri² Sosialis masih belum seimbang, masih terlalu sedikit, masih berat ke Barat.

Menghadapi situasi politik internasional jang serba pelik seperti sekarang ini, terutama sekali perlu ada kedjernihan dan kedjelasan dalam pandangan dan pengertian politik luarnegeri, bahwa jang mendjadi musuh dan penghalang utama dari keselamatan dan keutuhan Republik Indonesia adalah imperialisme dunia jang dike-

palai oleh AS. Karena adanja imperialismelah maka kedudukan dan kemerdekaan Indonesia mendjadi terantjam terus-menerus. Tiap fikiran, tiap kemauan dan tiap tindakan jang tidak melawan imperialisme adalah merugikan Indonesia, adalah bertentangan dengan kepentingan nasional Rakjat Indonesia.

Adalah mendjadi kebiasaan dan sifat dari politik imperialis untuk menggunakan tjara[2] intimidasi dan intervensi terhadap negeri[2] lain agar dapat menguasainja. Bagi Indonesia dan bangsa[2] jang hendak membela dan mempertahankan keselamatan dan keutuhan negerinja, tidaklah ada sikap dan djalan lain ketjuali menghadapinja dan melawannja dengan sungguh[2]. Sudah mendjadi pengetahuan umum, bahwa *kekuatan imperialis bukannja tidak terbatas, bahwa imperialisme adalah matjan-kertas jang bukannja tidak terkalahkan.* Bukti sudah terlalu banjak bahwa *kaum imperialis mundur djika dilawan. (Tepuktangan).*

Pemerintah selamanja akan berhasil dalam politik luarnegerinja, djika Pemerintah dengan sedar menggunakan sistim konsultasi dengan organisasi[2] Rakjat untuk makin memperbaiki pekerdjaannja dibidang politik internasional. Rakjat Indonesia dewasa ini sudah lebih dewasa dan tidak akan mungkin bisa ditinggalkan dalam hal[2] jang mengenai kepentingan negerinja. Sedjarah diplomasi menundjukkan bahwa massa Rakjat mempunjai pengaruh dan rol jang tidak ketjil dalam menentukan arah dan kebidjaksanaan politik luarnegeri. Zaman diplomasi rahasia, jang merahasiakan segala sesuatu terhadap Rakjat, sekarang sudah lalu dan sudah diganti dengan diplomasi terbuka, jaitu diplomasi bersama dan untuk Rakjat.

Dengan tak henti[2] dan tak djemu-djemunja PKI selalu dan terus akan membantu dan mendorong Pemerintah untuk menentang dan melawan intervensi imperialis di Indonesia dan dinegeri manapun djuga.

Partai harus selalu waspada dan selalu memimpin dan memobilisasi Rakjat untuk melawan intervensi imperialis terhadap Indonesia jang dilakukannja melalui politik pro-imperialis Masjumi-PSI, melalui gerombolan teroris DI-TII, melalui pemberontakan anti-Republik dari „PRRI-Permesta" dan melalui beberapa petualang politik Indonesia jang atasnama sembojan „anti-Komunis" ingin mendjual kemerdekaan Indonesia kepada imperialis AS dengan tudjuan memasukkan Indonesia kedalam pakt militer SEATO.

Sudah mendjadi kenjataan sedjarah, bahwa politik anti-Komunis sama artinja dengan mengundang subversi dan intervensi imperialis dan ini berarti mentjiderai kepentingan nasional Rakjat In-

donesia. Rakjat harus senantiasa waspada terhadap berbagai matjam pandangan dan usaha jang pada dasarnja memusuhi Rakjat Indonesia, jang mula² hanja bermain mata, tapi kemudian bekerdjasama dengan imperialis dengan mendjalankan konsepsi „politik berdamai" dengan imperialis, „politik minta²" kepada imperialis. Ini adalah bentuk baru dari politik „kekuatan ketiga" Sjahrir dan Hatta jang sudah bangkrut dan dikutuk Rakjat itu. Adalah bidjaksana apabila Pemerintah djuga waspada dan mendjauhi politik sematjam ini, demi keselamatan Indonesia, demi kemadjuan Republik Indonesia.

Untuk pelaksanaan semua pekerdjaan tersebut diatas, Pemerintah perlu mempunjai aparatur jang dapat dipertjaja dan mampu, jang patriotik, demokratis dan ahli. Elemen² „PRRI-Permesta" dan elemen² anti-Republik lainnja jang masih bersembunji di-aparat² Kementerian Luarnegeri dan di Perwakilan² RI diluarnegeri harus dibersihkan. *(Tepuktangan lama)*.

Kawan² !

Demikianlah kedudukan internasional Indonesia dan tugas² Partai dan Rakjat Indonesia dilapangan politik luarnegeri. Sedjalan dengan perkembangan kekuatan front persatuan nasional didalamnegeri, dan sesuai dengan semangat dan djiwa Revolusi Agustus 1945, maka djuga dibidang politik luarnegeri terdapat tjukup sjarat-sjarat jang memungkinkan tertjapainja persatuan antara semua golongan demokratis, dan antara Pemerintah dengan Rakjat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kemerdekaan nasional Indonesia dan untuk perdamaian di Asia dan didunia. *(Tepuktangan)*.

III

MENERUSKAN PEMBANGUNAN PARTAI

(1) Perkembangan Partai Antara Kongres Nasional ke-V Dan ke-VI

Kawan² !

Selama masa antara Kongres Nasional ke-V dan ke-VI, bersamaan dengan makin madjunja gerakan untuk kemerdekaan nasional jang penuh dan demokrasi dinegeri kita, Partai telah mengalami perubahan² jang besar, telah berkembang meluas keseluruh negeri sedangkan dibeberapa pulau djuga sudah mulai mendalam dan berakar. Dilihat dari djumlah pengikutnja, Partai sekarang dengan pemilihnja jang lebih dari 8 djuta sudah merupakan Partai

terbesar dinegeri kita. *(Tepuktangan)*. Kemadjuan melompat daripada Partai tidak hanja dalam peningkatan djumlah anggota dan pengikut, tetapi djuga dalam peningkatan kesedaran ideologi, politik dan organisasi.

Perbandingan antara anggota dan tjalonanggota Partai, jang seluruhnja sekarang berdjumlah lebih dari 1.500.000, adalah hampir sama. Djadi berbeda dengan ketika Kongres Nasional ke-V dimana anggota berdjumlah 49.042 dan tjalonanggota 116.164, artinja tjalonanggota merupakan kira[2] 70% daripada seluruh keanggotaan.

Djumlah anggota pada waktu sekarang seharusnja sudah djauh lebih banjak daripada djumlah tjalonanggota, tetapi karena adanja kelengahan sementara Comite dan karena keadaan diberbagai daerah jang dikatjau kaum pemberontak kontra-revolusioner, maka peningkatan tjalonanggota mendjadi anggota tidak dapat dilakukan tepat pada waktunja. Masih banjak tjalonanggota jang sudah ber-tahun[2] lamanja mengerdjakan tugas[2] Partai dengan baik dan bersemangat, tetapi karena hal[2] tsb. mereka belum ditingkatkan mendjadi anggota. Kelengahan ini telah menjebabkan perbandingan antara anggota dengan tjalonanggota tidak tjepat dapat diperbaiki. Lebih daripada itu, ketentuan dalam Konstitusi tidak berdjalan dengan baik dan hak tjalonanggota jang baik untuk mendjadi anggota tepat pada waktunja sudah diabaikan oleh Comite[2] jang bersangkutan.

Dengan makin baiknja pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani, prosentase keanggotaan Partai dari kalangan ini sekarang sudah lebih besar djumlahnja. Kalau dalam Kongres jang lalu anggota jang berasal dari kaum tani kurang dari 50% dari seluruh keanggotaan, maka sekarang majoritet anggota Partai adalah berasal dari kaum tani. *(Tepuktangan)*. Djuga perbaikan pekerdjaan Partai dikalangan intelektuil dan wanita telah menjebabkan lebih banjak dari kalangan[2] ini jang masuk mendjadi anggota atau bersimpati pada Partai. Dari elemen buruh djuga sudah bertambah banjak didalam Partai kita, tetapi prosentasenja tidak mengalami perubahan penting.

Ringkasnja, peluasan keanggotaan Partai telah mengalami lompatan[2] sbb. : Ketika Konferensi Nasional Partai pada *permulaan tahun 1952* tertjatat djumlah anggota dan tjalonanggota *7.910*. Konferensi ini memutuskan meluaskan keanggotaan mendjadi *100.000* dalam 6 bulan. Ketika *achir tahun 1952* diperiksa hasil peluasan, maka tertjatat *126.671* anggota dan tjalonanggota. Pada waktu Kongres Nasional ke-V Partai, jaitu pada *bulan Maret 1954* tertjatat anggota dan tjalonanggota *165.206*. Pada *pertengahan*

1959 sudah tertjatat lebih dari *1.500.000* anggota dan tjalonanggota dimana terdapat kira² 250.000 atau 17% wanita. *(Tepuktangan)*. Pada waktu Konferensi Nasional tahun 1952 anggota² dan organisasi² Partai baru tersebar di Djawa dan Sumatera, dan tersebarnja djuga sangat tidak merata. Sesudah peluasan keanggotaan dalam tahun 1952, organisasi Partai mulai tersebar djuga di Madura, Sulawesi, Kalimantan, Nusatenggara dan Maluku. Sekarang tersebarnja organisasi Partai diseluruh negeri sudah lebih merata, sedangkan di Djawa dan Sumatera sudah lebih intensif daripada di-pulau² lain.

Penjebaran Partai setjara merata dan intensif lebih didorong lagi dengan dilaksanakannja *Plan 3 Tahun Pertama Mengenai Organisasi Dan Pendidikan* jang diputuskan oleh Sidang Pleno ke-IV CC dalam bulan Djuli 1956.

Sebagian besar anggota Partai kita telah mengalami penggemblengan dalam perdjuangan revolusioner. Sebagian dari anggota Partai jang masuk sebelum Konferensi Nasional tahun 1952 telah mengalami pukulan² jang berat dari kaum kolonialis Belanda, diantaranja ada jang dipendjarakan sampai ber-tahun² atau dibuang ke Digul (Irian Barat), sebagian lagi mengalami perdjuangan berat melawan militerisme Djepang, dan sebagian besar telah ambil bagian aktif dalam Revolusi 1945-1948, dalam perang² gerilja melawan agresi Belanda, dalam melawan provokasi Madiun tahun 1948 dan Razzia Agustus Sukiman tahun 1951.

Mereka jang masuk Partai sesudah Konferensi Nasional 1952, djadi sesudah pembaruan dalam pimpinan sentral Partai, telah ambil bagian aktif dalam perlawanan terhadap pertjobaan² kudeta kontra-revolusioner jang mau memfasiskan sistim pemerintahan, terhadap berbagai kekedjaman jang ditudjukan kepada kaum buruh dan kaum tani, terhadap gerombolan² teroris DI-TII, terhadap provokasi² jang dilantjarkan terhadap Partai, terhadap pensalahgunaan Undang² Keadaan Bahaja dan terhadap pemberontakan kontra-revolusioner „PRRI-Permesta". Jang terachir ini terutama di Sumatera Barat, Riau Daratan, Tapanuli, Sulawesi Utara dan Tengah. Perlawanan² gagahberani dan pengorbanan besar jang sudah diberikan oleh anggota² Partai ini telah menggembleng seluruh barisan Partai kita, telah sangat meningkatkan martabat Partai kita dimata Rakjat, telah lebih mengeratkan hubungan Partai kita dengan massa Rakjat dan dengan alat² negara jang patriotik. Bersamaan dengan itu ia djuga telah membadjakan persatuan didalam Partai, persatuan dikalangan pimpinan atasan, persatuan antara pimpinan atasan dengan bawahan dan persatuan antara pimpinan dengan massa anggota. *(Tepuktangan)*.

Ketjintaan dan solidaritet antara sesama Komunis adalah semangat jang berkuasa didalam Partai kita, dan semangat ini pulalah jang telah memberi inspirasi kepada anggota² Partai untuk lebih sungguh² mengabdikan diri kepada kepentingan tanahair dan Rakjat pekerdja.

Apa sebabnja dapat didjalankan peluasan organisasi dan keanggotaan Partai begitu tjepat? Apa sebabnja PKI bisa mendjadi Partai massa jang besar?

Sedjak Revolusi Agustus 1945 sampai sebelum terdjadinja teror putih dalam Peristiwa Madiun tahun 1948 pengaruh Partai adalah luas dan meliputi semua golongan. Pengaruh Partai tidak hanja dikalangan kaum buruh dan kaum tani, tetapi djuga dikalangan pemuda dan peladjar, dikalangan Angkatan Perang dari tamtama sampai perwira, dikalangan pegawai² negeri, dikalangan pengusaha-pengusaha nasional dan dikalangan pekerdja² kebudajaan. Akan tetapi simpati jang begitu besar terhadap Partai tidak diorganisasi dan dikonsolidasi setjara sistimatis. Partai tidak memberikan program perdjuangan jang tepat untuk mendjawab persoalan² jang dihadapi oleh Revolusi Indonesia dan massa Rakjat. Sebaliknja Partai melakukan kesalahan² dilapangan politik dan organisasi seperti jang sudah dibahas dalam resolusi *„Djalan Baru Untuk Republik Indonesia"*. Dalam politik front nasional Partai pada waktu itu lebih mementingkan kerdjasama dengan kaum sosialis kanan jang tidak mempunjai tradisi revolusioner dan tidak dikenal oleh Rakjat, daripada mementingkan kerdjasama dengan kaum nasionalis jang mempunjai tradisi revolusioner dan dikenal oleh Rakjat; selandjutnja pada waktu itu ada 3 Partai politik jang menamakan dirinja Partai Marxis-Leninis, jaitu Partai Komunis Indonesia, Partai Sosialis dan Partai Buruh Indonesia.

Mendjelang Peristiwa Madiun orang² Komunis jang agak baik terorganisasi dan terdidik dari 3 Partai Marxis-Leninis tsb. berdjumlah hanja kira² 10.000 orang. Sudah tentu dengan kaum Komunis jang hanja 10.000 orang, sedangkan penduduk Indonesia kira² 80.000.000 ketika itu dan tersebar diribuan pulau besar dan ketjil, pekerdjaan revolusioner tak mungkin dapat terpimpin dengan baik. Ketika terdjadi teror putih Hatta akibat² dari kesalahan² politik dan organisasi tsb. diatas sangat terasa. Ber-djuta² orang jang selama itu mengelilingi Partai, tetapi tidak diorganisasi dan tidak mendapat pendidikan politik dan teori revolusioner dari Partai, mendjadi takut dan malahan sebagian memihak kaum kontra-revolusioner; tetapi jang paling berat dirasakan ialah kekurangan pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani.

Pengalaman² pahit tsb. diatas telah mendorong Politbiro baru

jang dibentuk pada permulaan tahun 1951 untuk merombak Partai mendjadi Partai massa jang luas, jang meliputi seluruh negeri dan mempunjai djumlah anggota jang besar. Tetapi untuk mentjapai tudjuan itu harus terlebih dulu diperbaiki kesalahan² fondamentil dari Partai dilapangan politik dan organisasi. Maka dirumuskanlah garis politik front persatuan nasional jang konsekwen anti-imperialisme dan jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani dibawah pimpinan klas buruh. Kerdjasama dengan kaum nasionalis diperbaiki. Dengan berpedoman pada resolusi „Djalan Baru" organisasi Partai dibangun kembali. Untuk bisa menarik kaum tani mendjadi sekutu klas buruh jang tersetia, Partai menjusun program agraria. Selain itu Partai senantiasa memperluas hubungannja dengan Rakjat diluar kaum buruh dan kaum tani, jaitu dengan massa burdjuis ketjil, kaum intelektuil, kaum pengusaha nasional dan golongan² penduduk lainnja. Mereka ber-angsur² memandang Partai kita sebagai satu²nja Partai jang djudjur dan jang dapat setjara tepat menganalisa dan memetjahkan persoalan² nasional jang dihadapi oleh Rakjat Indonesia. *(Tepuktangan lama)*.

Program Partai untuk mentjapai kemerdekaan nasional dengan melepaskan Indonesia dari Uni Indonesia-Belanda; mengirim kembali „Misi Militer Belanda" dan semua „penasehat" Belanda serta membatalkan persetudjuan KMB; menasionalisasi semua perusahaan² vital kepunjaan kaum pendjadjah Belanda, dan selandjutnja mempertahankan Irian Barat sebagai wilajah sah Republik Indonesia dimengerti dan disokong kuat oleh massa Rakjat. Demikian djuga politik Partai jang menuntut perlindungan bagi industri nasional terhadap persaingan barang² asing, jang menuntut persiapan sjarat² mengindustrialisasi negeri, perdjuangan Partai supaja ada kesempatan kerdja jang lebih luas dan perlakuan² istimewa terhadap para ahli Indonesia jang dengan sungguh² bekerdja untuk kemadjuan ilmu dan kebudajaan. Semuanja ini menarik lebih banjak massa Rakjat jang luas, termasuk kaum pengusaha dan kaum intelektuil disekeliling Partai.

Bagi Rakjat Indonesia sudah merupakan kenjataan bahwa Partai kita tidak hanja bisa berpropaganda, akan tetapi djuga mampu menundjukkan djalan² pemetjahan jang tepat bagi persoalan² nasional dan persoalan² lain jang dihadapi oleh Rakjat Indonesia. Selandjutnja Partai djuga sudah menundjukkan kemampuannja mengambil dan mengembangkan sari² jang berharga jang bersifat nasional dan progresif dari sedjarah, kebudajaan dan tradisi² Rakjat kita. Inilah antara lain sebab²nja mengapa Partai kita bisa dalam waktu jang singkat mempunjai djumlah keanggotaan jang besar dan tumbuh mendjadi Partai massa. Kenjataan ini adalah dja-

waban jang paling djitu pada semua fitnahan terhadap Partai. Kebenaran politik Partai telah sangat besar artinja bagi pekerdjaan pembangunan Partai, bagi pekerdjaan memperkuat dan meluaskan Partai.

Hubungan Partai kita dengan Partai² sekawan makin hari makin bertambah erat, baik dengan djalan mempeladjari pengalaman Partai² sekawan, maupun dengan menghadiri kongres² mereka atau kontak² pribadi antara pemimpin² Partai kita dengan pemimpin² Partai sekawan. Ikutsertanja wakil² Partai kita dalam Konferensi Partai Komunis dan Partai Buruh di Moskow dalam bulan November 1957, jang telah melahirkan „*Deklarasi*" dan „*Manifes Perdamaian*" sangat mempererat hubungan Partai kita dengan Partai² sekawan. „*Deklarasi*" dan „*Manifes Perdamaian*" telah sangat besar artinja dalam mengkonsolidasi Partai kita dilapangan politik dan ideologi.

Dalam rangka mempererat hubungan Partai kita dengan Partai² Marxis-Leninis sekawan, sangatlah penting arti daripada hadirnja delegasi persahabatan PKI dalam Kongres ke-21 PKUS, tidak hanja karena Kongres ini adalah Kongres kaum pembangun Komunisme, tetapi djuga karena dalam Kongres ini Kawan Chrusjov menegaskan bagaimana seharusnja hubungan antara Partai² Komunis. Kawan Chrusjov antara lain mengatakan bahwa :

> *„dalam gerakan Komunis dan djuga dalam kubu Sosialis baik dulu maupun sekarang, ada persamaan² hak² dan kemerdekaan antara semua Partai Komunis dan Partai Buruh dan antara negeri² Sosialis. Sesungguhnja PKUS samasekali tidak memimpin Partai lain. Uni Sovjet tidak memimpin negara² lain. Dalam gerakan Komunis tak ada Partai atasan dan bawahan. Semua Partai Komunis dan Partai Buruh sama dan bebas, semua bertanggungdjawab atas nasib gerakan Komunis, atas kekalahan dan kemenangannja." (Tepuktangan !).*

Bagi kaum Komunis jang mengerti benar hakekat gerakan Komunis dan gerakan buruh sedunia, apa jang ditegaskan oleh Kawan Chrusjov ini adalah menggambarkan keadaan jang sesungguhnja, dan puluhan tahun jang lalu sudah diadjukan oleh Lenin. Tetapi diadjukannja soal ini dalam situasi sekarang, dimana kaum imperialis dan begundal-begundalnja sedang memperhebat fitnahannja terhadap kaum Komunis, adalah penting artinja. Penegasan ini tidak hanja untuk membantah fitnahan kaum reaksioner, tetapi djuga merupakan dorongan bagi kaum Komunis di-tiap² negeri untuk dapat melihat dengan djelas apa jang mendjadi tugas² klas, tugas² nasional dan tugas² internasionalnja. Dengan djelasnja semua tugas ini, maka djuga kita kaum Komunis Indonesia akan lebih

mampu menghimpun banjak kaum demokrat dan patriot sedjati disekeliling Partai kita.

(2) Pendidikan Marxisme-Leninisme Sjarat Mutlak Untuk Persatuan Didalam Partai

Ketika pada pertengahan tahun 1948 Partai kita mengadakan koreksi besar, sangat ditekankan tentang pentingnja pekerdjaan dilapangan organisasi. Ini adalah tepat, karena pada waktu itu, sesudah kesalahan dilapangan politik pada pokoknja selesai dikoreksi, maka kelemahan dilapangan organisasi adalah jang paling menondjol. Pada waktu itu ada 3 Partai jang berazaskan Marxisme-Leninisme dan djumlah anggota dari semua Partai ini hanja 10.000. Partai memang telah membikin kesalahan jang serius dilapangan organisasi.

Kesalahan dilapangan organisasi ini sudah lama kita perbaiki. Dengan kebanggaan Komunis dapat kita simpulkan bahwa garis umum pembangunan Partai jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V, jaitu *„meneruskan pembangunan PKI jang dibolsjewikkan, jang meluas diseluruh negeri, jang mempunjai karakter massa jang luas, jang sepenuhnja terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi"* pada pokoknja sudah kita kerdjakan dengan baik. *(Tepuktangan)*. Tetapi pelaksanaan sepenuhnja daripada garis umum pembangunan Partai ini bukanlah sesuatu jang dapat dilaksanakan dalam masa antara Kongres Nasional ke-V dan ke-VI. Penjempurnaan pelaksanaan garis umum pembangunan Partai masih harus kita teruskan.

Dalam hubungan dengan pembangunan Partai, sekarang timbul persoalan jang sangat mendesak sebagai akibat dari bertambahnja djumlah anggota Partai dengan tjepat. Bertambahnja keanggotaan dengan tjepat akan tidak baik akibatnja djika tidak disertai dengan pendidikan setjara besar²an didalam Partai. Mengingat hal ini, maka setiap kali dilakukan gerakan peluasan keanggotaan semendjak tahun 1952, selalu disertai dengan gerakan mempeladjari program dan Konstitusi Partai untuk anggota² baru, sedang anggota² lama diwadjibkan mempeladjari dokumen² Partai serta buku² teori Marxisme-Leninisme.

Ketika Sidang Pleno ke-IV CC dalam bulan Djuli 1956 menjusun Plan 3 Tahun Pertama Partai jang pada waktu itu sudah beranggota lebih dari 1 djuta, pimpinan sentral Partai telah memperingatkan tentang *tidak boleh dilupakan, bahwa massa anggota Partai berasal dari ber-matjam² klas, bahwa lingkungan keluarga mereka sekarang djuga ber-matjam² dan bahwa tingkat kebudaja-*

annja serta pengalaman revolusionernja ber-beda². Maka tidak heran, bahwa masih terdapat dan terus akan terdapat ber-matjam² fikiran dikalangan kaum Komunis. Djadi, soal persatuan dalam fikiran dikalangan kaum Komunis adalah soal pendidikan bagi seluruh anggota Partai. Sidang Pleno ke-IV CC itu djuga mengambil keputusan untuk memperkuat pekerdjaan pendidikan dan penjelidikan keadaan kongkrit guna mempertinggi taraf Marxisme-Leninisme daripada Partai. Disinilah arti jang sangat penting daripada Plan 3 Tahun Pertama Mengenai Organisasi Dan Pendidikan.

Berdasarkan Plan 3 Tahun Pertama, maka diadakan pendidikan diseluruh Partai tentang prinsip² fondamentil Marxisme-Leninisme dan tentang mempertahankan pendirian, pandangan dan metode klas buruh. Pendidikan ini mula² untuk kader² tinggi Partai, kemudian semua fungsionaris Partai dan selandjutnja ditudjukan kepada semua anggota Partai. Pendidikan dihubungkan setjara erat dengan tugas² Partai, dan dipandang sebagai usaha untuk menghilangkan rintangan² ideologis agar tugas² Partai sekarang dapat dilaksanakan dengan baik dan agar para kader tidak asing mengenai tugas jang akan dilakukan dikemudian hari.

Sekarang majoritet daripada kader² sentral sampai ke Comite² basis sudah terdidik menurut plan pendidikan baru. Tetapi majoritet daripada anggota belum terdidik menurut plan ini. Salahsatu pekerdjaan Partai sesudah Kongres ke-VI jalah mendidik semua fungsionaris dan aktivis Partai, dan mendidik majoritet daripada massa anggota menurut sistim pendidikan baru. Dalam djangka waktu Plan 3 Tahun Kedua Partai semua anggota jang masuk Partai sebelum Kongres ke-VI dan sebagian besar anggota jang masuk sesudah Kongres ke-VI harus selesai dididik menurut sistim pendidikan baru.

Dengan dilaksanakannja plan pendidikan, maka kebulatan fikiran mendjadi terdjamin, semangat Komunis mendjadi lebih kuat berkuasa didalam Partai. Pilihan matapeladjaran untuk seluruh tingkatan pendidikan, jaitu tentang sedjarah perkembangan masjarakat, tentang soal² pokok revolusi Indonesia, tentang front persatuan nasional dan tentang pembangunan Partai sudah diudji ketepatannja.

Matapeladjaran filsafat dan matapeladjaran tentang gerakan buruh internasional jang selama ini hanja diberikan di Sekolah² Partai jang diselenggarakan oleh CC dan CDB² tertentu, sudah waktunja didjadikan matapeladjaran disemua Sekolah dan Kursus Partai.

Matapeladjaran tentang gerakan buruh internasional sangat

penting artinja bagi pelaksanaan politik Partai dalam memadukan semangat patriotisme dan internasionalisme, politik untuk mengalahkan nihilisme nasional dan sovinisme burdjuis. Untuk mempertinggi taraf teori kader² Partai sangat penting arti konferensi² teori, konsultasi² teori dan keharusan bagi para kader tinggi dan menengah untuk mempeladjari buku² teori klasik, baik jang ditentukan oleh CC maupun jang dipilihnja sendiri.

Agar semua anggota dapat ambil bagian dalam menikmati beladjar sendiri dari harian dan penerbitan² Partai lainnja, maka pekerdjaan memberantas butahuruf didalam barisan Partai harus lebih digiatkan, disamping djuga terus menggiatkan pemberantasan butahuruf diluar barisan Partai. Bersamaan dengan itu kader² Partai tidak boleh henti²nja meningkatkan pengetahuan umumnja dan mempertinggi keahlian dalam djurusan atau vaknja masing². *(Tepuktangan)*.

Tepat sekali kesimpulan jang pernah diambil oleh Partai kita jaitu, bahwa „*Persatuan didalam Partai hanja mungkin djika didasarkan atas persatuan fikiran, persatuan ideologi, jaitu fikiran atau ideologi Marxisme-Leninisme. Hanja djika ada persatuan fikiran dari orang² Komunis, barulah ada persatuan jang sungguh² didalam politik dan organisasi Partai Komunis, barulah ada persatuan didalam aksi² Rakjat jang dipimpin oleh Partai Komunis*". Oleh karena itu, semua bentuk dan djalan jang dapat mempersatukan fikiran seluruh anggota Partai harus ditempuh oleh Partai.

Kongres Nasional ke-V Partai telah memberi djawaban mengenai semua masalah penting dan pokok daripada Revolusi Indonesia. Kongres itu telah meletakkan dasar² untuk pekerdjaan Partai jang lebih baik dalam menggalang front persatuan nasional, telah memberikan djawaban tentang semua masalah pokok pembangunan Partai. Perkembangan sesudah Kongres menundjukkan bahwa semuanja ini adalah benar. Berdasarkan pengalaman² selama masa jang kita tindjau, dapatlah kita simpulkan bahwa pada pokoknja, garis politik dan garis organisasi jang sudah ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V masih tetap berlaku sampai sekarang, sehingga pada pokoknja ia adalah djuga garis daripada Kongres Nasional ke-VI. Tentu sadja kita harus mengadakan perubahan² disanasini; bagian² jang sudah lewat waktu harus kita tiadakan, bagian² jang kurang harus kita tambah, sedangkan jang kurang tepat harus dibikin lebih tepat.

Dalam melaksanakan garis politik dan garis organisasi jang sudah ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai tentu ada kesukaran² jang kita temui dan ada kesalahan² jang kita buat. Hal² ini tidak bisa kita hindari. Djika tidak terdapat pada CC, maka

terdapat pada Comite[2] bawahan atau pada ke-dua[2]nja. Djuga dimasa jang akan datang kitapun tidak akan terluput dari kesukaran[2] dan kemungkinan[2] membuat kesalahan.

Jang penting jalah asal kita selamanja mengerti apa jang mendjadi sebab daripada semua kesukaran dan kesalahan itu. Dalam Kongres Nasional ke-V sudah kita simpulkan bahwa segala kesalahan, baik kesalahan karena dogmatisme maupun kesalahan karena empirisisme, adalah bersumber pada ideologi subjektivisme. Dalam melaksanakan tugas kita selandjutnja, dan tugas ini pasti akan lebih berat karena makin peliknja keadaan dan makin tadjamnja pertentangan[2] diantara klas[2] didalam masjarakat kita, maka kitapun pasti akan menemui lagi kesukaran[2] dan kemungkinan[2] akan membikin kesalahan[2].

Pengalaman kita selama ini djuga menundjukkan, bahwa setiap kali Partai memperoleh kemadjuan dan kemenangan, setiap kali pula timbul kesulitan[2] baru dan timbul kemungkinan membuat kesalahan[2] baru. Ini adalah satu hukum. Oleh karena itu adalah kewadjiban pimpinan Partai untuk mempeladjari dan menganalisa kesalahan[2]nja dimasa lampau, menarik peladjaran dari kesalahan[2] jang lampau itu, agar sebagaimana dikatakan oleh Kawan Liu Sau-tji *„dalam pekerdjaan selandjutnja membuat lebih sedikit kesalahan, dan sedapat mungkin tidak mengulangi kesalahan jang pernah terdjadi serta tidak menjebabkan kesalahan ketjil mendjadi kesalahan besar" (Laporan Politik CC PKT kepada Kongres Nasional ke-VIII). (Tepuktangan).*

(3) Subjektivisme Harus Terus Kita Perangi

Dalam Kongres Nasional ke-V sudah kita simpulkan, bahwa untuk melawan subjektivisme didalam Partai adalah sangat penting untuk melakukan dua hal : *Pertama,* mengadjar anggota[2] Partai untuk memakai metode Marxis-Leninis dalam menganalisa situasi politik dan dalam mengukur kekuatan klas. Dengan demikian kita menentang analisa dan perhitungan setjara subjektif. *Kedua,* memimpin perhatian anggota2 kearah penjelidikan dan studi dilapangan sosial dan ekonomi agar dapat menentukan taktik perdjuangan dan metode kerdja, dan dengan demikian membikin kawan[2] kita mengerti bahwa kesalahan dalam penjelidikan sesuatu keadaan jang njata akan menjebabkan mereka tenggelam dalam fantasi dan avonturisme.

Melakukan dua hal tersebut diatas berarti bahwa kita mempertinggi taraf Marxisme-Leninisme daripada Partai. Ini berarti bahwa kita harus dengan sepenuh hati mempeladjari Marxisme-

Leninisme setjara sistimatis, terutama dikalangan kader tinggi, agar mereka pandai menggunakan pendirian, pandangan dan metode klas buruh untuk menindjau dan memetjahkan soal² praktis jang dihadapi. Ini berarti, bahwa kader² Partai harus mengadakan pemeriksaan dan penjelidikan dengan sikap sungguh² dan djudjur terhadap massa dengan memakai tjarakerdja *„dari massa kembali kemassa"*. Pokoknja kita harus memadukan teori dengan praktek. Pekerdjaan ini hanja bisa berhasil dan dapat dikonsolidasi djika kita mendidik dan menjusun barisan pekerdja² teori Partai untuk pekerdjaan² ilmiah mengenai Marxisme-Leninisme dan meneruskan gerakan „turun kebawah".

Singkatnja, kita harus tahu Marxisme-Leninisme dan kenal keadaan untuk meningkatkan hasil pekerdjaan. Tahu Marxisme-Leninisme dan kenal keadaan, inilah sembojan beladjar dan sembojan bekerdja kita.

Dalam Kongres Nasional ke-V Partai telah kita simpulkan, bahwa sumber sosial daripada subjektivisme jalah karena negeri kita sekarang adalah negeri burdjuis ketjil. Partai kita seperti sebuah perahu jang sedang berlajar dilautan burdjuis ketjil. Partai tidak hanja dilingkungi oleh klas burdjuis ketjil, tetapi djuga sebagian besar anggota Partai berasal dari klas ini. Djadi, bahwa kemurnian ideologi Partai dapat ditjairkan oleh ideologi klas jang tidak sah didalam Partai bukanlah sesuatu kemustahilan. Dalam kita terus-menerus melawan ideologi burdjuis ketjil didalam Partai, kita tidak boleh melupakan bahwa ideologi burdjuis adalah djuga antjaman jang terus-menerus terhadap kemurnian ideologi dan politik Partai. Demikianlah kalau dilihat sumber sosial daripada kesalahan² kita.

Tapi kesalahan² kita bisa djuga tidak berpangkal pada sumber sosial, tetapi berpangkal pada sumber pengertian jang salah. Tentang ini dikatakan oleh Kawan Liu Sau-tji sbb. : *„Djika seseorang tidak mengetahui, bahwa pendapat jang tepat itu tidak lain daripada pentjerminan objektif jang meliputi segala sudut dari kenjataan, dan bertindak menurut keinginannja jang subjektif dan beratsebelah, maka dia tetap akan membikin kesalahan jang besar atau ketjil, sungguhpun segala motifnja itu mengandung maksud jang baik. Karena itu, untuk mengelakkan kesalahan kita harus dengan tepat memahami kenjataan objektif dan dengan tepat membedakan mana jang benar dan mana jang salah"*.

Sedjarah Partai kita menundjukkan, bahwa sedjak berdirinja sampai tahun 1951 Partai membikin kesalahan², atau oportunisme kanan atau oportunisme „kiri", atau ke-dua²nja sekaligus, jang sudah menimbulkan banjak kerusakan dan kerugian pada Partai.

Tapi sedjak tahun 1951, jaitu tahun pembaruan pimpinan sentral Partai, kita tidak lagi membikin kesalahan jang demikian seriusnja. Dan kemungkinan membikin kesalahan jang demikian mendjadi lebih diperketjil sesudah ada garis politik, ada program Partai dan garis organisasi Partai jang tepat jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V.

Kenjataan pada waktu sekarang jalah, bahwa kaum reaksioner sukar memukul politik Partai, karena begitu satunja politik Partai dengan kepentingan² ekonomi dan politik jang langsung daripada massa Rakjat dan dengan kepentingan² nasional. Mereka djuga sukar menjerang program Partai, karena menjerang ini berarti menjerang kepentingan vital daripada Rakjat dan bangsa.

Oleh karena itu mereka lebih banjak mentjurahkan kegiatannja dalam gelanggang ideologi, dimana mereka setjara diam² menjelundupkan pandangan² dunia idealis dalam mendjelaskan masalah² politik, hukum, kesenian, dsb., sehingga menimbulkan kekatjauan dalam dunia ideologi. Dengan demikian mereka berharap dapat menghalang-halangi kemadjuan gerakan progresif, kemadjuan perdjuangan anti-imperialisme dan anti-feodalisme pada umumnja.

Dalam filsafat, kaum imperialis dan kakitangannja serta kaum burdjuis dalamnegeri pada hakekatnja berada dalam satu front dan sangat aktif menjerang benteng filsafat klas buruh. Menghadapi serangan frontal dilapangan filsafat ini adalah keliru sekali untuk bersikap pasif, karena ini berarti membiarkan benteng filsafat klas buruh dimasuki dan diobrak-abrik oleh elemen² perusak, jang akan melemahkan semua bidang kegiatan gerakan buruh dan gerakan Rakjat pekerdja pada umumnja.

Djelaslah bahwa salahsatu tugas terpenting sekarang, jalah meneruskan pembangunan Partai dengan penekanan pada segi pembangunan ideologi. Dengan mengemukakan ini tidak berarti bahwa kita boleh menganggap remeh masalah pembangunan organisasi. Pembangunan organisasi adalah tetap penting, tetapi lebih penting lagi pembangunan ideologi.

Djika kita sekarang lebih mementingkan ideologi Partai, tidaklah berarti bahwa selama ini belum ada usaha Partai dilapangan ideologi, tetapi jang dimaksud jalah bahwa pekerdjaan kita belum tjukup banjak dan belum tjukup baik dalam membentuk ideologi anggota² Partai. Untuk memperbaiki pekerdjaan Partai dalam lapangan ideologi, di-masa² datang kita harus lebih mengutamakan peladjaran filsafat Marxisme-Leninisme, jaitu filsafat materialisme dialektik dan histori. Kita harus lebih banjak mengadjarkannja kepada kader² Partai dan memperkenalkannja kepada massa anggota baik dengan mendjadikannja matapeladjaran di Sekolah² dan

Kursus[2] Partai, maupun dengan melalui berbagai matapeladjaran lain dan dengan menghubungkan filsafat Marxisme-Leninisme dengan semua lapangan kehidupan.

Mengenai pentingnja pembangunan ideologi pada waktu[2] belakangan ini sudah mulai disedari sungguh[2] oleh kader[2] Partai. Sudah semakin disedari bahwa Partai kita adalah Partai jang berdisiplin badja, tetapi disiplin tidak bisa hanja bersandar pada organisasi sadja, melainkan harus terutama bersandar pada kesedaran anggota. Ini berarti bahwa lebih tinggi kesedaran anggota, lebih tinggi pula rasa disiplinnja. Djuga makin disedari bahwa tidak ada tugas Partai jang dapat dilaksanakan dengan baik djika tidak ada persiapan ideologi, dan Partai hanja bisa kokoh djika bersandar pada kesatuan ideologi. Oleh karena itu bagi kita kaum Komunis, ideologi adalah djenderal. Tanpa ideologi jang tepat tidak ada jang bisa berdjalan beres sebagaimana halnja tanpa djenderal jang baik tidak ada tentara jang bisa menang.

Fikiran sementara anggota bahwa filsafat sama dengan mistik adalah keliru. Begitu djuga anggapan bahwa filsafat sukar dimengerti dan hanja bisa dimengerti oleh ahli[2] dan teoritikus[2] adalah keliru. Penghantjuran fikiran[2] jang keliru ini merupakan sjarat pertama untuk bisa meluaskan peladjaran filsafat dalam Partai kita. Mempeladjari filsafat adalah sama sadja dengan mempeladjari teori[2] Marxisme-Leninisme lainnja. Djika mempeladjari filsafat terlepas dari kenjataan, maka mendjadi sukar difahami. Tetapi djika filsafat dipeladjari sebagaimana mestinja, jaitu menghubungkan dengan praktek kehidupan, dengan kenjataan[2], dengan dokumen[2] Partai, dengan garis umum dan politik se-hari[2] daripada Partai, maka mempeladjari filsafat tidak akan menimbulkan kesukaran-kesukaran jang besar, karena persoalannja mendjadi kongkrit.

Selama ini masih banjak anggota[2] Partai jang dapat mengatakan bahwa garis umum dan politik Partai adalah baik dan tepat, tetapi mereka tidak bisa menerangkan mengapa baik dan mengapa tepat. Hanja dengan memahami filsafat Marxisme-Leninisme, kader[2] Partai dapat menguraikan mengapa garis umum dan politik Partai tepat. Dengan memahami filsafat bagi mereka akan mendjadi djelas bahwa filsafat itu adalah dasar teori daripada segala taktik, garis, pedoman dan politik Partai, dan dengan demikian kader[2] tidak hanja „tahu kebenaran", tetapi djuga „tahu sebab kebenaran" garis politik Partai.

Kesalahan politik jang paling mungkin dibikin oleh Partai sesudah ada garis politik dan Program Partai jang tepat, jalah bahwa kita tidak bisa membedakan antara Program Partai jang umum,

jang akan dilaksanakan oleh Partai djika Partai memimpin pemerintahan, dengan program tuntutan atau program chusus jang harus diperdjuangkan oleh Partai, jang harus dituntut oleh Partai kepada kekuasaan jang ada sekarang.

Karena subjektivisme, kita bisa membikin kesalahan menuntut pelaksanaan Program Umum sepenuhnja sekarang. Sebagai tjontoh tentang kesalahan subjektivisme jalah Manifes Pemilihan Umum Parlemen jang pertama jang disahkan dalam Kongres Nasional ke-V, tetapi jang kemudian dikoreksi oleh Sidang Pleno ke-III CC. Kesalahan ini tidak sampai menimbulkan akibat[2] jang sangat merugikan berkat selalu adanja kebulatan dalam pimpinan Partai.

Sebaliknja, djuga karena subjektivisme, jaitu karena tidak mengutamakan kepentingan bagian jang sangat terbesar daripada Rakjat, kita bisa tidak menerangkan kepada Rakjat Program Umum kita, sehingga Rakjat tidak tahu perbedaan antara program kita dengan program partai[2] burdjuis liberal.

Kemungkinan membikin kesalahan subjektivisme seperti tersebut diatas sudah sangat diperketjil sesudah Sidang Pleno ke-IV CC, dimana dengan tegas kita bedakan antara Program Umum dengan program chusus atau program tuntutan, tetapi dengan tegas pula kita tundjukkan hubungan jang satu dengan jang lain. Dengan Program Umumnja Partai memperlengkapi tugas[2] dan sembojan[2] Revolusi Agustus 1945. Djika tugas[2] dan sembojan[2] ini dilaksanakan sama artinja dengan menjelesaikan tuntutan[2] Revolusi Agustus jang bersifat nasional dan demokratis sampai ke-akar[2]nja. Program tuntutan kita adalah tuntutan[2] pada kekuasaan jang ada sekarang, jang bisa ber-ubah[2] sesuai dengan perubahan dan perbedaan keadaan.

Dalam memperdjuangkan program tuntutan harus ditjegah gedjala birokrasi jang menghinggapi sementara fungsionaris Partai, jaitu kurang tjepat memberikan tuntunan aksi dalam memenangkan tuntutan[2] massa jang mendesak dan tidak tjukup memikirkan, bagaimana membikin tuntutan itu mendjadi persoalan massa dan kegiatan massa. Rasa puasdiri karena sudah dapat membikin pernjataan atau membikin pidato di-dewan[2] perwakilan Rakjat dan di-tempat[2] lain jang dilengkapi dengan angka[2] dan fakta[2] harus dihindarkan. Membuktikan segala sesuatu dengan angka[2] dan fakta[2] adalah sangat penting, tetapi tidak boleh ada fungsionaris Partai jang „terpaku" kepada angka[2] dan fakta[2] tanpa memetjahkan persoalannja sehingga dapat membangkitkan, memobilisasi, dan mengorganisasi massa, untuk melaksanakan program tuntutan Partai pada tiap[2] situasi.

Pendeknja pada waktu sekarang Partai sudah diperlengkapi dengan strategi dan taktik² pokok jang terang, sehingga tidak mudah lagi terdjerumus mendjadi mangsa daripada fikiran ke-kiri²an dan fikiran menjerah, tidak mudah lagi terprovokasi dan tidak mudah lagi mendjadi lupa daratan djika memperoleh kemenangan².

Tetapi mengerti strategi dan taktik² pokok sadja belumlah tjukup. Partai kita harus senantiasa menguasai situasi jang sedang berdjalan setjara lengkap atau agak lengkap, menetapkan sikap terhadap situasi itu dan menentukan langkah² dan aksi² jang menguntungkan Rakjat serta mendorong madju gerakan revolusioner. Dengan demikian kita tidak hanja mengerti taktik² pokok tetapi djuga taktik se-hari². Adalah tepat sekali putusan CC untuk mengintensifkan pemeriksaan dan penjelidikan atas berbagai keadaan dan penghidupan massa, dan putusan bahwa semua anggota CC dan kader² penting lainnja harus turun kebawah buat ambil bagian dalam pemeriksaan dan penjelidikan ini dan bertanggungdjawab akan kemadjuan organisasi Partai lokal jang meliputi sedjumlah organisasi² basis jang pemeliharaannja diserahkan kepadanja. Ini salahsatu djaminan bahwa pemimpin² Partai kita tidak akan terpisah dari massa anggota dan dari kehidupan massa Rakjat pekerdja.

Hendaklah senantiasa diingat, bahwa diantara strategi dan taktik² pokok Partai atau garis politik Partai jang sudah benar, dengan pelaksanaannja masih ada djarak pemisah. Walaupun kita sudah beladjar teori Marxisme-Leninisme, sudah berusaha mengenal keadaan, dan djuga menguasai garis politik Partai dengan baik, kemungkinan kita membuat kesalahan masih tetap ada. Untuk mengurangi kemungkinan membuat kesalahan ini, Partai kita sudah dipersendjatai dengan sendjata jang ampuh, jaitu sendjata kritik dan selfkritik. Dengan melakukan kritik dan selfkritik setjara *serius*, tetapi djuga setjara *sabar* dan *bidjaksana*, maka kita akan berhasil menemukan kesalahan² dan kekurangan² dalam pekerdjaan kita, agar dengan demikian kita dapat *„menarik peladjaran dari kesalahan jang sudah² sebagai peringatan bagi hari kemudian"* dan kita djuga dapat *„mengobati penjakit untuk menjembuhkan sisakit"*.

Didalam Partai harus dibangunkan keberanian melakukan kritik, terutama kritik dari bawah kepada atasan, dengan berpegang pada pedoman jang dikemukakan oleh Kawan Mau Tje-tung jaitu *„bertitik pangkal pada kemauan bersatu, dan melalui kritik dan selfkritik, mentjapai persatuan baru atas dasar jang baru"*. Dengan setia mengamalkan kritik dan selfkritik berarti kita memerangi subjektivisme, dan dengan demikian kemungkinan membikin ke-

salahan mendjadi diperketjil serta persatuan didalam Partai lebih diperkuat.

Hanja dengan terus-menerus memerangi subjektivisme, baik dalam tjara berfikir maupun dalam tjarakerdja, Partai kita dapat mendjadi pimpinan jang objektif dan realis, dapat mengikis birokratisme dan sektarisme dalam mengembangkan Partai, dalam menggalang persatuan Rakjat di-mana² dan dalam mengorganisasi aksi² massa sehingga dapat memimpin dan mendjuruskan perkembangan situasi. Dengan melaksanakan semuanja itu kita mewudjudkan suatu langgamkerdja jang membedakan Partai kita dengan partai² lain, jaitu langgamkerdja Partai jang dengan singkat dapat dirumuskan sbb. : *Memadukan teori dengan praktek, berhubungan erat dengan massa Rakjat dan melaksanakan selfkritik. (Tepuktangan lama).*

(4) Teruskan Bekerdja Dengan Plan 3 Tahun

Putusan Sidang Pleno ke-IV CC untuk memimpin perkembangan Partai dengan mengadakan Plan 3 Tahun Pertama tentang Organisasi dan Pendidikan adalah putusan jang bersedjarah. Inilah untuk pertama kalinja perkembangan jang meluas dan mendalam daripada Partai dipimpin oleh suatu Plan jang djangka waktunja agak pandjang, mengenai semua orgnisasi Partai dan semua anggota Partai. Plan ini telah menimbulkan suasana baru, telah membawa kesegaran dan kegembiraan bekerdja dalam barisan Partai. Plan ini telah mempertinggi daja memobilisasi daripada Partai. Didalam Partai mulai dibiasakan tjarakerdja jang rasionil dan efektif. Para fungsionaris dan aktivis Partai mendjadi makin terlatih untuk bekerdja „banjak segi", pandangan mereka tidak lagi hanja terbatas pada lapangannja masing², tetapi sudah melihat hubungan lapangannja sendiri dengan pekerdjaan Partai keseluruhannja. Dengan adanja Plan ini para fungsionaris dan aktivis Partai mendjadi lebih didorong untuk memperdalam pengertian mereka mengenai pekerdjaan² masing², untuk mempeladjari lebih baik keadaan daerahnja masing² dan keadaan sukubangsa² jang ada didaerahnja. Tanpa melakukan semuanja ini, para fungsionaris dan aktivis Partai tidak dapat ikut ambil bagian jang aktif didalam pelaksanaan Plan 3 Tahun Partai.

Mengenai lapangan pendidikan, di Sekolah² dan Kursus² Partai dilakukan pendidikan pedjuang² revolusioner, untuk memberikan semangat dan pandangan dunia Komunis, jang akan membikin anggota² Partai dalam keadaan bagaimanapun tetap jakin, bahwa djalan revolusioner jang sudah dipilihnja adalah djalan jang se-

tepat² nja, djalan hidup baru dan untuk masjarakat baru. Berdasarkan Plan 3 Tahun Partai semua Comite ambil bagian aktif dalam penjelenggaraan plan pendidikan, sedangkan anggota² jang terpilih untuk mengikuti Sekolah atau Kursus Partai menerima penetapan itu sebagai suatu kehormatan jang tinggi.

Dengan adanja perlombaan dalam melaksanakan Plan 3 Tahun Pertama Partai, pimpinan kolektif dan pekerdjaan massa daripada Partai mendjadi lebih berkembang, sebab pelaksanaan Plan tidak mungkin berhasil baik djika tidak ada pimpinan kolektif dan pekerdjaan massa. Dengan adanja pimpinan kolektif jang disertai kritik dan selfkritik, demokrasi didalam Partai mendjadi berkembang dan dengan ini berkembang pula kepribadian, dajatjipta dan militansi para anggota Partai. Berkembangnja demokrasi didalam Partai memperkuat sentralisme Partai. *(Tepuktangan)*.

Garis massa ber-angsur² mendjadi sungguh² garis politik, garis organisasi dan garis moral daripada Partai. Telah mendjadi kejakinan Partai kita bahwa untuk suksesnja Plan dan untuk suksesnja semua pekerdjaan Partai dan semua pekerdjaan massa daripada Partai, Partai harus setia pada pimpinan kolektif, pada kritik dan selfkritik dan pada garis massa. Hanja dengan memadukan pimpinan kolektif dengan kritik dan selfkritik dan dengan garis massa kita akan dapat mewudjudkan pimpinan kolektif jang kritis, objektif dan realis, jang sempurna dan kuat, jang akan memperbesar kemampuan dan otoritet Partai.

Tetapi situasi revolusioner berkembang tjepat, lebih tjepat daripada perkembangan Partai. Perdjuangan anti-kolonialisme Rakjat Indonesia makin sengit dan meningkat kefase jang baru, jaitu kembalinja semangat Revolusi Agustus 1945 jang disertai dengan kesedaran Rakjat tentang besarnja kekuatannja sendiri, kesedaran tentang murninja dan pentingnja sokongan Rakjat pekerdja diseluruh dunia dan sokongan negara² kubu Sosialis. Ini disatu fihak, sedangkan difihak lain tumbuhnja kesedaran Rakjat akan terbatasnja kekuatan imperialis dan kekuatan kaum reaksioner dalamnegeri. Didalam situasi jang demikian inilah berlangsung Sidang Pleno ke-VI CC jang mengambil resolusi tentang keharusan untuk menjesuaikan badan² pimpinan Partai dengan perkembangan situasi revolusioner jang tjepat jang dimulai dari CC sampai kepada Comite² jang paling bawah. Dengan tindakan penjesuaian ini dimaksudkan agar hubungan Partai dengan massa dapat lebih dieratkan lagi agar semua persoalan massa dapat terdjawab atau terpetjahkan oleh Partai. Penjesuaian ini tidak hanja terbatas pada badan² pimpinan Partai, tetapi djuga mengenai seluruh Partai dan seluruh

organisasi massa revolusioner jang berada dibawah pimpinan Partai.

Pimpinan sentral Partai disempurnakan dengan membentuk Dewan Harian Politbiro CC ; untuk melantjarkan pekerdjaan Sekretariat CC dibentuk Biro² baru jang ditudjukan untuk mengurus daerah² tertentu ; di CC dan Comite² bawahan dibentuk Biro Plan jang mengontrol pelaksanaan Plan 3 Tahun ; Departemen² dan Bagian² baru dibentuk ; promosi kader dilakukan diseluruh Partai dan mutasi kader dilakukan ke-tempat² jang sangat kekurangan kader. Semuanja ini telah meningkatkan semangat dan hasil pekerdjaan Partai.

Perkembangan situasi revolusioner jang tjepat seperti diterangkan diatas tidak mungkin kita tampung djika seandainja kita tidak mempunjai Plan Tiga Tahun, artinja djika kita tidak mempunjai pengalaman bekerdja sistimatis dan tidak meluaskan Partai serta mendidik anggota² Partai. Oleh karena itu, kita harus meneruskan pekerdjaan dengan Plan Tiga Tahun, djika selesai dengan jang pertama harus disusul dengan jang kedua dan seterusnja. Kontrol jang intensif, jang sistimatis dan terus-menerus mengenai pelaksanaan Plan harus dianggap sebagai salahsatu pekerdjaan terpenting untuk suksesnja Plan. Disamping itu kita harus meninggalkan subjektivisme dalam menjusun Plan.

Bagaimana mengenai djatah² jang ditetapkan dalam Plan 3 Tahun Pertama ? Dilapangan organisasi ditetapkan djatah² tentang peluasan keanggotaan dan organisasi ; penggrupan tiap anggota ; peningkatan tjalonanggota mendjadi anggota setelah melalui masa-tjalon jang terpimpin ; pengaktifan bagian² daripada Comite² ; penjelenggaraan konferensi² dan rapat² periodik dari Comite² dan Grup² ; pemetjahan masalah perlengkapan kantor dan perpustakaan Partai oleh tiap Comite ; pengintensifan pengumpulan iuran serta peluasan donasi dan usaha² produktif, dsb. Pelaksanaan djatah² dilapangan organisasi seperti jang ditetapkan dalam Plan 3 Tahun Pertama sudah sangat membantu dalam usaha meluaskan dan mengkonsolidasi Partai, tetapi masih belum berhasil seluruhnja sehingga masih perlu mendapat penekanan-penekanan lagi dalam Plan 3 Tahun Kedua.

Djatah dalam lapangan pendidikan meliputi pengorganisasian Sekolah² Partai, Kursus² Partai dan Sekolah² Politik. Djuga ditetapkan djatah mengenai djumlah konferensi² teori jang harus diselenggarakan ; djatah jang harus ditjapai dalam pemberantasan butahuruf ; selandjutnja ketentuan tentang mendirikan badan² pendidikan bagi orang² progresif diluar Partai dengan mendirikan „Universitas Rakjat" diibukota Republik dan kota² lainnja, djatah

mengenai peluasan penerbitan dan peredaran literatur Partai, chususnja mengenai kenaikan oplah „Harian Rakjat".

Pada umumnja djatah² jang ditjapai dalam lapangan pendidikan lebih baik daripada djatah² jang ditjapai dalam lapangan organisasi, bahkan beberapa Comite sampai berhasil melampaui djatah jang ditetapkan mengenai penjelenggaraan Sekolah Partai atau Kursus Partai. Tetapi ada djuga bagian² penting jang belum tertjapai, diantaranja jang sangat serius jalah mengenai peredaran literatur Partai, chususnja peningkatan oplah „Harian Rakjat".

Mengenai pentingnja HR didalam kehidupan Partai se-hari² sudah tjukup djelas dan sudah tjukup difahami oleh kader² Partai. Tetapi mengenai pekerdjaan praktis untuk perbaikan distribusi HR masih belum tjukup disedari. Belum tjukup disedari bahwa distribusi HR adalah pekerdjaan politik jang penting. Peluasan pengaruh Partai lewat HR sangat tergantung pada besarnja oplah HR, dan oplah hanja dapat diperbesar djika distribusinja luas dan baik. Masalah distribusi adalah masalah pemeliharaan para langganan dengan telaten, masalah ketelitian dalam pembukuan dan dalam surat-menjurat, dan selandjutnja masalah ketertiban dalam penjetoran uang langganan kepada administrasi HR. *(Tawa)*. Hal² inilah jang tidak dilakukan setjara baik oleh sementara Comite.

Jang paling baik jalah djika Comite Partai sendiri memegang semua keagenan HR, akan tetapi pada tingkat organisasi kita sekarang hal jang demikian terlampau banjak meminta tenaga dan fikiran dari fungsionaris² Comite. Oleh karena itu adalah keliru, djika sesuatu Comite mengambilalih keagenan dari agen jang sudah berdjalan lantjar, hanja dengan alasan bahwa agen tersebut bukan orang jang ditundjuk oleh Comite. Tindakan sematjam itu mungkin bisa memetjahkan kesulitan keuangan Comite jang bersangkutan untuk waktu jang sangat pendek, tetapi sebaliknja bisa menimbulkan kerugian² jang besar dalam politik dan organisasi Partai.

Djadi, titikberat dalam memadjukan HR sekarang jalah dalam memperbaiki distribusi. Distribusi HR harus dianggap sebagai pekerdjaan politik jang penting. Hanja dengan perbaikan distribusi oplah HR dapat ditingkatkan, dan hanja djika oplahnja besar pengaruh politik Partai jang dibawa HR dapat mentjapai massa jang luas. Masalah distribusi HR harus mendjadi tanggungdjawab sekretaris² Comite dan semua kader penting Partai.

Di-tengah² kesibukan seluruh Partai melaksanakan Plan Tiga Tahun Pertama dan menjesuaikan organisasi Partai dengan situasi revolusioner jang berkembang tjepat, ada *beberapa* kawan kita jang tidak mau tahu dengan semuanja ini. Kawan² ini bukannja sibuk dengan mengkonsolidasi Partai dan kemenangan² Rakjat,

tetapi mereka sibuk dengan „mengkonsolidasi diri", jaitu „memperkaja diri", *(tawa)*, mendjadi „pahlawan keluarga" *(tawa)* atau tenggelam dalam kemesuman moral burdjuis. Sebagai orang jang mendapat kepertjajaan Rakjat dan Partai untuk duduk di Dewan² Perwakilan Rakjat pusat atau daerah, di-dewan² pemerintah daerah atau di-kedudukan² lain, mereka bukannja mentjurahkan segenap tenaga dan fikirannja untuk memenuhi mandat Rakjat dan Partai, tetapi sibuk dengan „urusan sendiri". Kita mengetahui bahwa kawan² ini sering berkata dalam hatinja, bahwa orang² Partai² lain jang berkedudukan sama dengan mereka berbuat djauh lebih buruk. Tetapi kawan², bukanlah orang² jang berbuat buruk itu harus ditjontoh! *(Tawa)*.

Dalam masalah ideologi pimpinan Partai tidak kenal ampun, tetapi tidak akan buru² mengambil tindakan memetjat kawan² ini dan akan dengan telaten menjedarkan mereka bahwa mereka sedang berada didjalan jang salah dan supaja kembali kedjalan jang benar. Pimpinan Partai selamanja menjajang dan mentjintai anggota² Partai, dan djika ada jang berbuat salah, pimpinan dengan telaten, sabar dan dengan tjara mejakinkan berusaha mengembalikannja kedjalan jang benar selama jang bersangkutan masih mau memperbaiki diri. Tetapi djika ternjata bahwa keadaannja sudah berlarut² dan tidak ada tanda² bahwa „sisakit" akan sembuh, malahan sudah ada tanda² bahwa penjakitnja akan menular kepada kawan² lain sehingga akan mengendorkan persatuan dan disiplin didalam Partai, maka tidak ada djalan lain ketjuali terhadap pembawa „penjakit menular" itu harus diambil tindakan disiplin dengan memetjatnja dari Partai berdasarkan Konstitusi Partai. *(Tepuktangan lama)*.

Tetapi senantiasa hendaklah diingat, bahwa kelemahan ideologi didalam Partai tidak mungkin diberantas hanja dengan memetjati elemen² jang korup dan bermoral bedjat sadja. Ia harus diatasi dengan meningkatkan kesedaran Marxis-Leninis diseluruh Partai, dan oleh karena itulah bagian pendidikan dari Plan Tiga Tahun Partai harus senantiasa mendapat perhatian jang utama, baik ketika menjusun Plan maupun dalam pelaksanaannja.

Berhubung dengan itu didalam menjusun Plan 3 Tahun Kedua jang akan datang peladjaran filsafat Materialisme Dialektik dan Histori harus mendjadi matapeladjaran terpenting disemua Sekolah dan Kursus Partai. Selandjutnja Sekolah Partai Central dan Sekolah² Partai Daerah Besar harus mendjamin kesatuan teori Marxisme-Leninisme dengan praktek revolusi Indonesia disamping merupakan perpaduan badan pendidikan dengan badan penjelidikan (research). Sekolah Partai Central dan Sekolah Partai Daerah

Besar selandjutnja mempunjai tugas untuk mendidik kader² pekerdja teori ; harus meneruskan mendidik pekerdja² politik dan organisasi ; dan selandjutnja mendidik guru² untuk berbagai matapeladjaran untuk Sekolah² Partai Daerah Besar. Berhubung dengan itu sjarat² untuk mendjadi siswa harus lebih disesuaikan dengan tugas² ini dan Akademi Ilmu Sosial „Aliarcham" harus ambil bagian penting dalam melaksanakan tugas² tersebut.

Mengingat pengalaman dalam menjusun dan kemudian merevisi Plan 3 Tahun Pertama, maka penjusunan dan penetapan Plan 3 Tahun Kedua harus dilakukan lebih objektif dan realis. Untuk ini, laporan² detail jang objektif dari CDB² kepada Biro Plan CC merupakan sjarat jang tidak boleh tidak harus dipenuhi.

(5) Memperkuat, Memperluas dan Memperbaharui Partai

Didalam menghadapi tugas² baru dari Partai jang akan diletakkan oleh Kongres Nasional ke-VI, kita harus membikin Partai dan gerakan massa kita mendjadi satu tubuh perkasa, jang berdiri tegak, dan menatap kedepan, karena mempunjai tulangpunggung jang kuat. Tulangpunggung Partai jalah pemimpin²nja jang sudah terdidik dan terus mendidik diri dalam ilmu Marxisme-Leninisme dan dalam perdjuangan revolusioner. Tulangpunggung gerakan massa jalah seluruh Partai kita. Dengan tulangpunggung Partai jang kuat kita mendjadikan seluruh Partai tulangpunggung daripada gerakan massa.

Tugas² urgen daripada Partai sesudah Kongres Nasional ke-VI pada pokoknja masih tetap seperti sebelum Kongres Nasional ke-VI, jaitu menggalang front persatuan nasional dalam arti memperbaiki pekerdjaan dilapangan ini, dan bersamaan dengan itu meneruskan pembangunan Partai dalam arti mengkonsolidasi dan meluaskan Partai. Dua tugas ini tak dapat di-pisah²kan satu sama lain. Berhubung dengan ini harus terus digembleng kesatuan fikiran dan kesatuan sikap didalam Partai mengenai front persatuan nasional, sebab kalah atau menangnja revolusi Indonesia ditentukan oleh berhasil atau tidaknja klas proletar menggalang front persatuan nasional. Tetapi supaja Partai bisa bulat mengenai persoalan front persatuan nasional, maka haruslah senantiasa terdapat kebulatan mengenai ideologi, mengenai adjaran² Marxisme-Leninisme dan pentrapannja di Indonesia.

Setiap fikiran dan perbuatan jang merugikan front persatuan nasional, harus dianggap sebagai suatu kesalahan terhadap Partai, terhadap Rakjat, terhadap revolusi dan harus segera diambil tindakan untuk membetulkannja. Setiap fikiran dan perbuatan jang

merugikan persatuan didalam Partai, jaitu sjarat utama untuk ada dan kuatnja front persatuan nasional, harus dianggap sebagai suatu pelanggaran terhadap Konstitusi Partai, dan oleh sebab itu tidak boleh dibiarkan.

Sedjak bulan Maret 1958 pekerdjaan menjesuaikan organisasi Partai dengan situasi jang berkembang tjepat sudah kita mulai setjara menjeluruh. Ini berarti terus menjesuaikan organisasi dengan kebutuhan gerakan revolusioner, sehingga dapat diselesaikan dengan tepat dan pada waktunja kontradiksi antara organisasi dan situasi, antara pimpinan dan anggota, antara Partai dan massa. Tetapi, walaupun tidak sedikit djumlah kader jang sudah dipromosikan dan diberi tugas² jang lebih bertanggungdjawab, walaupun pembagian pekerdjaan dan pembagian waktu sudah diatur lebih efisien, kenjataannja pekerdjaan masing² kader tidak bertambah ringan, bahkan sebaliknja. Kenjataan ini membuktikan, bahwa sebelum *penjesuaian* banjak hal² jang harus dikerdjakan, tetapi tidak dikerdjakan, banjak persoalan Rakjat jang harus dipetjahkan, tetapi tidak dipetjahkan.

Sekarang, sesudah dimulai dengan *penjesuaian* memang rangkapan pekerdjaan masing² kader umumnja belum berkurang, tetapi kita sudah mendjadi lebih mampu dalam memetjahkan semua persoalan dan dalam mengerdjakan semua pekerdjaan Partai dan massa. Pekerdjaan *penjesuaian* masih djauh dari selesai dan masih harus lebih dipertjepat, antara lain dengan djalan memperluas djumlah anggota² Pleno Comite² Partai, mengadakan pembagian pekerdjaan dan pembagian waktu kerdja jang lebih rasionil, menemukan bentuk² baru jang lebih tjepat dalam mendidik dan melatih kader di-sektor² jang diperlukan. Satu hal jang sudah pasti jalah, bahwa sesudah dimulai dengan *penjesuaian* pada umumnja kader² Partai bekerdja dengan gembira, dengan penuh djiwa dan bersemangat, karena semua persoalan jang dihadapi oleh Partai dan massa dapat dipetjahkan, dan semua pekerdjaan jang harus dikerdjakan dapat dilaksanakan.

Kewadjiban kita sekarang jalah meneruskan pembangunan Partai. Sembojan kita untuk ini sekarang jalah *„memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai"*. Hanja dengan Partai jang demikian akan ada djaminan untuk mentjapai sukses dalam memperbaiki pekerdjaan front persatuan nasional dinegeri kita.

Memperkuat Partai berarti per-tama² mengkonsolidasi dan mengembangkan hasil² Plan 3 Tahun Pertama ; menjusun Plan 3 Tahun Kedua jang lebih objektif dan realis serta mensukseskan pelaksanaannja ; memeriksa kembali seluruh barisan Partai untuk mentjari kelemahan-kelemahan Partai supaja dapat dilikwidasi,

selain itu mempergiat pekerdjaan untuk memelihara kemurnian ideologi Partai. Kita harus tidak henti²nja mengintensifkan peladjaran teori Marxisme-Leninisme, terutama dikalangan pimpinan Partai disemua tingkat. Kita harus meningkatkan gerakan Komunis jang sudah besar sekarang mendjadi organisasi Komunis, jang tidak hanja besar karena ia meliputi seluruh negeri dan sukubangsa, melainkan djuga merupakan organisasi jang aktif dan jang memimpin di-tiap² lingkungan Rakjat jang berdjuang untuk perbaikan nasib dan haridepan jang lebih baik, sampai pada lingkungan jang se-ketjil²nja. *(Tepuktangan)*. Setiap anggota Partai harus merupakan elemen jang aktif dilingkungannja masing², berarti mengembangkan individualitet masing² anggota untuk tudjuan membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa.

Ringkasnja, memperkuat Partai berarti mempertinggi kwalitet Partai, mempertinggi kwalitet dari semua organisasi Partai, jaitu Comite, Fraksi, Basis, Grup dan badan-badan Partai lainnja, dan semuanja ini berarti mempertinggi kwalitet tiap anggota Partai. Dengan Partai jang diperkuat bukan hanja kepribadian dan kewibawaan Partai terhadap Rakjat mendjadi lebih besar, tetapi bersamaan dengan itu kepribadian dan kewibawaan Rakjat Indonesia djuga mendjadi lebih besar. *(Tepuktangan)*.

Memperluas Partai berarti mengembangkan dan mengeratkan hubungan Partai dengan Rakjat dari semua sukubangsa diseluruh negeri. Ini berarti menjempurnakan badan² transmisi daripada Partai dan memperbanjaknja, mulai dari serikatburuh² sampai kepada organisasi-organisasi kepanduan, olahraga, rekreasi, turisme, gerakan dan pendidikan kanak², dsb. jang dapat menghubungkan Partai dengan massa penduduk jang paling terbelakang atau paling atjuh-tak-atjuh terhadap persoalan² umum, jang sampai sekarang masih paling sulit diorganisasi. Pekerdjaan massa daripada Partai harus lebih disempurnakan, per-tama² dengan meresapkan pengertian didalam Partai bahwa antara kepentingan Partai dengan kepentingan massa tidak ada perbedaan. Kita harus terus mengadakan perlawanan terhadap sektarisme jang berakibat mendjauhkan Partai dari massa banjak dan bisa membikin Partai terisolasi. Achirnja memperluas Partai berarti menambah djumlah anggota dan djumlah organisasi Partai. Hanja dengan djumlah anggota jang besar dan masing² aktif bisa dibangun front persatuan nasional jang luas dan betul² kokoh. Hanja dengan organisasi Partai jang luas bisa ditjiptakan gerakan massa jang luas, jang memusat dan kuat untuk mempertahankan dan meluaskan hak² politik daripada Rakjat dan untuk mengubah imbangan kekuatan. Hanja dengan meluasnja keanggotaan dan organisasi

Partai, bisa terdjadi perkembangan jang tjepat, dan hanja dengan demikian Partai mampu memusatkan ketjerdasan Rakjat seluruh negeri dan mendjadikan ketjerdasan itu sebagai tekad jang bulat dan aksi jang berdisiplin.

Ringkasnja, dengan memperbesar djumlah anggota dan organisasi Partai, dengan lebih mengkonsolidasi dan memperluas hubungan² seluruh anggota Partai dengan berdjuta-djuta Rakjat pekerdja Indonesia, dengan perdjuangan jang lebih gigih dalam mempertahankan kepentingan² pokok Rakjat pekerdja dan seluruh Rakjat Indonesia, kaum Komunis Indonesia akan melaksanakan dengan penuh kehormatan tugas² jang dihadapinja dalam zaman kini.

Memperbaharui Partai per-tama² berarti memperbaharui Konstitusi Partai, jaitu memasukkan kedalam Konstitusi Partai kemenangan² jang telah ditjapai semendjak Kongres Nasional ke-V dalam lapangan politik dan organisasi. Seluruh Konstitusi Partai dan tiap fasal daripada Konstitusi harus mentjerminkan kebenaran prinsip² organisasi Partai tipe Lenin. Fasal² daripada Konstitusi ditudjukan untuk memperbesar daja memobilisasi, daja mengorganisasi serta daja memimpin daripada Partai.

Memperbaharui Partai djuga berarti bahwa Partai harus senantiasa bekerdja menurut Plan, Plan jang meliputi seluruh Partai dan seluruh negeri. Selandjutnja kader² Partai tidak boleh bekerdja setjara spontan atau dengan me-raba², atau menetapkan politik dan bekerdja hanja berdasarkan perasaan sadja, tetapi mereka harus bekerdja berdasarkan hasil² penjelidikan (research) atau bekerdja setjara ilmiah untuk memperbaiki pekerdjaan praktis mereka dalam membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, terutama massa kaum buruh dan kaum tani. Ini berarti bahwa Partai kita harus membiasakan diri bekerdja setjara ilmiah, bekerdja dengan mengadakan penjelidikan², experimen², pentjatatan tiap² perkembangan dengan teliti jang disusul dengan perenungan. Jang terachir, dan ini jang masih sering dilupakan oleh kawan² kita, jalah penjimpulan daripada hasil² penjelidikan², experimen², pentjatatan² dan perenungan-perenungan. Kemalasan atau kelengahan menjimpulkan ini berarti mengerdjakan pekerdjaan separoh², tidak serius dan dengan sendirinja tidak membantu mengembangkan pekerdjaan Partai. Hanja dengan bekerdja setjara ilmiah kita dapat menghindari bekerdja sebagai mesin jang mendjemukan, dan setiap persoalan, djuga jang nampaknja biasa dan remeh, dapat kita petjahkan setjara kreatif sesuai dengan tempat dan waktunja.

Memperbaharui Partai djuga diartikan mempertinggi kehidupan intern Partai, terutama dengan senantiasa setia pada azas sentral-

isme-demokratis dan dengan mengembangkan kritik dan selkritik. Partai harus senantiasa berada dalam suasana berlomba dalam melaksanakan Plan, dalam mengembangkan daja-tjipta masing² anggota dan dalam memperkuat kesatuan Partai dalam segala hal. Oleh sebab itu fasal² mengenai hal² anggota harus didjundjungtinggi dan setiap pelanggaran atas hak² anggota itu harus dianggap sebagai kesalahan jang serius.

Memperbaharui Partai samasekali tidak berarti membikin „Partai Baru". Partai kita adalah tetap Partai tipe Lenin, Partai jang terus-menerus memperbaharui diri agar selamanja dapat memimpin keadaan.

Dalam rangka memperbaharui Partai adalah sangat penting untuk mengadakan gerakan memperbaiki tjara² memimpin jang didasarkan atas perpaduan seruan² umum dengan tuntunan² kongkrit dan perpaduan pimpinan dengan massa. Gerakan memperbaiki tjara² memimpin ini dimulai oleh kader² atasan jang bertanggungdjawab, dengan sembojan *„atasan memberi tjontoh kepada bawahan"*. Perbaikan tjara² memimpin ini terutama ditudjukan untuk mentjegah tjara² memimpin jang birokratis, sektaris dan subjektif, singkatnja jang tidak konsekwen memegang garis massa. Perbaikan tjara² memimpin ini akan membawa Partai lebih tjepat terkonsolidasi dilapangan politik, organisasi dan ideologi dan akan lebih mengeratkan hubungannja dengan massa Rakjat sebagai djaminan untuk dapat mendorong perkembangan situasi lebih tjepat.

Sembojan *„atasan memberi tjontoh kepada bawahan"* tidak boleh dibatasi pada lapangan kehidupan politik dan kehidupan organisasi sadja, melainkan setjara berangsur-angsur seluruh kehidupan se-hari² dari kader² atasan harus dapat didjadikan tjontoh, misalnja tentang kesederhanaan, kebidjaksanaan dan tentang moral Komunis.

Memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai hanja dapat terlaksana djika didalam Partai betul² terdjamin hegemoni daripada ideologi proletariat, djika ideologi burdjuis ketjil dan ideologi burdjuis selalu dikikis dan dibersihkan dari Partai, sehingga terdjamin kemurnian Partai dilapangan politik, organisasi dan ideologi.

Pekerdjaan memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai bukan „pekerdjaan musiman", tetapi pekerdjaan jang terus-menerus harus kita lakukan. Dengan demikian kita mentjiptakan sjarat bagi Partai untuk selamanja dalam kedudukan berinisiatif dan selamanja militan.

Pekerdjaan memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai

berarti djuga, bahwa kesalahan² jang sudah pernah diperbuat di-usahakan djangan sampai terulang lagi dan dipeladjari sungguh² sumber² daripada kesalahan-kesalahan itu. Disinilah pentingnja bagi kader² Partai untuk mempeladjari se-dalam²nja sedjarah Partai kita, sedjarah kesalahan², kegagalan² dan sukses²nja. *Djika terdapat kesalahan baru harus diusahakan melokalisasinja dan melawannja dalam waktu jang pendek. Djika satu kesalahan sudah dapat diatasi djangan ada fikiran se-olah² kita sudah sembuh samasekali daripada penjakit itu sehingga mengurangi kewaspa-daan kita.*

Jang terpenting sekarang dalam mempertinggi kewaspadaan adalah melawan dengan sekuat tenaga bahaja revisionisme-modern. Melawan ini berarti menegakkan semua prinsip Marxisme-Leninisme ; melawan segala fitnahan terhadap benteng utama Sosialisme dan perdamaian, jaitu Uni Sovjet, dan terhadap PKUS ; aktif men-djelaskan peranan jang menentukan dan peranan pelopor dari PKUS dan Uni Sovjet dalam menghantjurkan imperialisme sampai ke-akar²nja. *(Tepuktangan lama)*. Melawan revisionisme-modern berarti melawan sovinisme sebagai musuh terbesar daripada per-djuangan proletariat internasional untuk membebaskan dirinja, berarti menegakkan pandji² internasionalisme proletar dan mem-bikin internasionalisme proletar mendjadi sesuatu jang wadjar dikalangan Rakjat jang sedang mendjalankan perdjuangan anti-imperialis. Melawan revisionisme-modern berarti melawan rasa puas-diri jang bersumber pada subjektivisme burdjuis ketjil.

Gerakan Komunis di Indonesia, seperti halnja dengan gerakan Komunis sedunia, sekarang ini sudah lebih kokoh daripada masa-masa jang lampau. Gerakan Komunis sedunia jang semakin monolit (bulat) telah memberikan pukulan jang menentukan pada revision-isme-modern. Akan tetapi kaum Marxis-Leninis tidak boleh meng-anggap sepi kenjataan bahwa revisionisme Tito masih ada, dan oleh karena itu perdjuangan melawan revisionisme, bahaja utama dalam gerakan Komunis sedunia, tidak boleh mendjadi lemah. *(Tepuktangan lama)*.

Untuk memelihara kewaspadaan didalam Partai harus dikem-bangkan kebiasaan jang sudah kita tanamkan sesudah Kongres Nasional ke-V, jaitu kebiasaan mengadakan gerakan pembetulan fikiran. Partai sudah ber-kali² mengorganisasi gerakan pembetulan fikiran dengan mewadjibkan anggota² Partai mempeladjari buku² teori jang ditentukan atau melaksanakan suatu instruksi jang chusus untuk tudjuan itu. Sebagai tjontoh, untuk melawan fikiran ke-kiri²an semua kader Partai diwadjibkan mempeladjari buku Lenin „*Komunisme Sajap Kiri, Penjakit Kanak²*", dan untuk mem-

perbaiki pekerdjaan dilapangan front nasional diwadjibkan mempeladjari buku Kawan Mau Tje-tung „*Tentang Mengurus Setjara Tepat Kontradiksi Dikalangan Rakjat*" ; untuk mempertahankan kesederhanaan dalam kehidupan se-hari² dan djangan mendjadi sombong sesudah Partai keluar sebagai pemenang dari tiga kali pemilihan, Politbiro pernah mengeluarkan instruksi gerakan pembetulan fikiran ; ketika persatuan kaum Komunis sedunia diserang oleh revisionis² LKJ, Politbiro melantjarkan gerakan pembetulan fikiran untuk mempertebal semangat patriotisme dan internasionalisme proletar. Begitulah selandjutnja Partai harus sering melantjarkan gerakan² pembetulan fikiran untuk mempertinggi kewaspadaan dan memperbaiki pekerdjaan Partai.

(6) Pimpinan Partai Pada Gerakan Massa

Perdjuangan untuk memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai tidak mungkin berhasil djika tidak erat dihubungkan dengan perdjuangan untuk memperkuat dan memperluas demokrasi. Sedangkan perdjuangan untuk memperkuat dan memperluas demokrasi tidak akan berhasil dengan baik djika tidak setjara erat dihubungkan dengan pimpinan Partai pada gerakan massa melawan kaum kapitalis monopoli dan monopoli tuantanah² atas tanah. Undang² Dasar sekarang memang tidak memuat tentang melikwidasi hubungan² produksi kapitalis, tetapi ia memungkinkan adanja perubahan² (reform²) jang bersifat menggerowoti susunan pra-kapitalis jang sangat terbelakang dan mengurangi atau menghapuskan susunan² monopoli jang paling menindas dan paling menghisap (parasiter).

Perdjuangan melawan kapitalis² monopoli dan perdjuangan melawan monopoli tuantanah² atas tanah untuk mengadakan reform² berarti mengkonsolidasi dan meluaskan gerakan massa dibawah pimpinan Partai berdasarkan politik persatuan seluruh massa Rakjat. Ini berarti bahwa PKI harus meneruskan dan memperbaiki pekerdjaannja membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, terutama kaum buruh dan kaum tani. Meneruskan pembangunan Partai tidak bisa dipisahkan dari pekerdjaan massa ini.

Sampai sekarang pekerdjaan massa daripada Partai masih belum memuaskan. Salahsatu sebab mengapa belum memuaskan jalah karena masih belum tjukup banjak perhatian jang diberikan kader² Partai pada persoalan² praktis daripada massa. Sementara kader jang bekerdja didalam organisasi² massa ada jang meremehkan pekerdjaan² praktis se-hari², sebab dianggapnja „kurang penting" dan „kurang revolusioner". Perhatian mereka terbatas pada „pe-

kerdjaan² jang berat", umpamanja memimpin rapat raksasa dan demonstrasi, memimpin pemogokan dan aksi² ber-kobar² lainnja. Semua pekerdjaan ini memang penting, tetapi ini bukan pekerdjaan saban hari. Tidak mungkin saban hari ada rapat raksasa, demonstrasi dan mogok. Apakah djika tidak ada pekerdjaan-pekerdjaan ini berarti Partai tidak ada kerdjanja ? Sudah tentu tidak demikian ! Massa mempunjai banjak sekali persoalan sehari-hari jang pemetjahannja mengharapkan bantuan Komunis. Umpamanja disatu pabrik, si-buruh-muda ingin berolahraga tetapi tidak tahu bagaimana menggunakan waktu terluangnja, si-buruh-tua memikirkan harituanja, si-buruh-ahli ingin memperdalam pengetahuan kedjuruannja, sebagian lagi ingin membangun atau mengembangkan koperasi, jang lain ingin berrekreasi, dsb. Semuanja ini adalah persoalan se-hari² kaum buruh, dan Partai harus membantu mereka dengan pekerdjaan massa se-hari².

Djadi, angota² Partai jang bekerdja dikalangan massa harus membantu memetjahkan kesulitan² se-hari² daripada massa, harus melakukan pekerdjaan se-hari² untuk massa. Tanpa pekerdjaan se-hari² jang baik tidak mungkin ada pekerdjaan² jang ber-kobar².

Untuk memperbaiki pekerdjaan massa daripada Partai kita harus berpedoman *„berdjalan dengan dua kaki"*, jaitu mengkombinasikan pekerdjaan ber-kobar², dengan pekerdjaan tekun. Dengan pekerdjaan ber-kobar² diartikan pekerdjaan jang mengobarkan semangat massa Rakjat seperti gerakan pembatalan KMB, anti-subversi asing, untuk pelaksanaan konsepsi Presiden Sukarno, untuk pembebasan Irian Barat, untuk penghantjuran „Dewan² Partikelir", untuk pembasmian DI-TII dan „PRRI-Permesta", untuk mendekritkan Undang² Dasar 1945 dsb. Gerakan jang ber-kobar² adalah penting, sebab ia mendemonstrasikan kebulatan tekad dan kekuatan persatuan Rakjat, dan membikin gerakan kemerdekaan dan gerakan untuk demokrasi tidak pernah berhenti, tetapi terus madju dengan langkah² jang makin lama makin tegap.

Gerakan ber-kobar² bisa terdjadi dari dua djurusan, jang pertama jalah jang dari semula sudah bersifat nasional seperti sudah terbukti dari gerakan dengan sembojan² „bebaskan Irian Barat", „laksanakan konsepsi Presiden Sukarno", „dekritkan Undang² Dasar '45", „tjabut larangan kegiatan politik", „batalkan Undang² Penanaman Modal Asing" dsb. Jang kedua jalah dimulai sebagai gerakan lokal, tetapi kemudian mendjadi nasional, seperti gerakan „stop traktor maut", gerakan „bebaskan Maesuri", dsb. Gerakan ber-kobar² ada djuga jang hanja meliputi selapangan kerdja, seperti umpamanja gerakan „batalkan UU Darurat Tedjasukmana". Pengalaman Rakjat Indonesia membuktikan, bahwa gerakan jang

ber-kobar² adalah sangat penting guna mengembangkan gerakan revolusioner. Hanja kaum reaksioner jang takut dan berusaha menghalangi adanja gerakan massa jang ber-kobar². Ini bukan soal baru. Bung Karno biasa menjebutnja massa-aksi. Hanja kaum kepalabatu jang anti massa-aksi. *(Tepuktangan lama)*.

Tetapi hanja dengan gerakan ber-kobar² sadja tidak akan membawa hasil jang banjak. Sebab itu pekerdjaan jang mendalam dan teliti, pekerdjaan jang memetjahkan persoalan² praktis se-hari² daripada massa adalah perlu sekali. Umpamanja memekikkan ,,Ambilalih perusahaan Belanda !" adalah tidak sukar, akan tetapi untuk melaksanakannja kita menghadapi soal² jang pelik. Untuk mengambilalih sebuah kapal KPM jang sedang berlajar ditengah laut banjak persoalan jang harus dipetjahkan, baik sebelum maupun sesudah pengambilalihan. Begitu djuga menjerukan ,,bebaskan Irian Barat !" adalah gampang, tetapi untuk melaksanakannja banjak persoalan jang harus dipetjahkan dan dikerdjakan. Usaha untuk memetjahkan seribu-satu persoalan ini, itulah jang termasuk dalam pekerdjaan se-hari², pekerdjaan tekun, jang meliputi pekerdjaan organisasi, pendidikan, politik dan ideologi. Tanpa mengerdjakan pekerdjaan se-hari² ini dengan teliti dan telaten djangan diharap akan adanja aksi jang ber-kobar² jang berdisiplin. Hanja dengan mengerdjakan pekerdjaan tekun dengan baik maka gerakan jang ber-kobar² dapat membawa hasil seperti jang diharapkan.

Djadi pekerdjaan jang mendalam dan teliti adalah penting sekali dan dikerdjakan sebelum gerakan ber-kobar². Semua persoalan harus difikirkan setjara komplit dan baru kemudian sesudah diteliti dengan seksama Partai menentukan garis jang bisa melahirkan gerakan jang ber-kobar². Selandjutnja sesudah selesai gerakan ber-kobar² itu harus kembali bekerdja dikalangan massa setjara tekun untuk lebih mempertinggi kesedaran politik dan kesedaran organisasi daripada massa dengan menemukan segala kekurangan serta menarik peladjaran² baru dari gerakan ber-kobar² jang sudah berdjalan itu. Tetapi tidak selalu harus dimulai dengan pekerdjaan tekun, sebab kebalikannja bisa djuga terdjadi, jaitu dimulai dengan gerakan ber-kobar². Tetapi jang perlu jalah mengkombinasikan kedua pekerdjaan itu sehingga kita selalu *,,berdjalan dengan dua kaki"*.

Kapan dapat dikatakan bahwa pekerdjaan massa daripada Partai itu sudah baik, bahwa gerakan ber-kobar² sebagai kelandjutan dari pekerdjaan tekun sudah membawa hasil jang diharapkan ? Aksi jang berhasil dari sesuatu organisasi massa selamanja mengeratkan persatuan diantara anggotanja dan memperkokoh serta

memperluas organisasi basis dari organisasi massa itu. Sesuatu aksi dapat dikatakan berhasil djika membawa persatuan jang lebih erat dikalangan massa, bersamaan dengan itu berhasil mengkonsolidasi pengaruh Partai dan selandjutnja berhasil mempertinggi kwalitet tjarakerdja Partai dan mempertinggi tingkat ideologi aktivis² Partai. Djika tidak demikian, maka aksi itu tidak berhasil, dan aksi jang pasti tidak akan berhasil sudah semestinja tidak diadakan.

Pekerdjaan massa daripada Partai kita selama ini dapat berhasil, karena Partai mampu mengeluarkan seruan² politik jang sesuai dengan kehendak dan perasaan massa jang luas, seperti ketika Partai menjerukan pembasmian DI-TII dan „PRRI-Permesta". Rakjat di-daerah² jang bersangkutan, bahkan diseluruh negeri bangkit serentak dan mendjadikan seruan itu sebagai seruannja sendiri jang akan dilaksanakannja sendiri. Begitu djuga sekarang dengan seruan jang tepat dari Partai mengenai tuntutan 6 : 4, jang sepenuhnja sesuai dengan kehendak dan perasaan buruhtani dan tanimiskin Indonesia, kita jakin bahwa ber-djuta² buruhtani dan tanimiskin diseluruh tanahair akan bangun dan mendjadikan tuntutan Partai itu mendjadi tuntutannja sendiri. *(Tepuktangan lama).*

Sampai sekarang pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani masih tetap belum memuaskan. Hal ini tidak boleh dibiarkan. Anggota² Partai jang berasal dari kalangan tani, walaupun sudah banjak bertambah djika dibandingkan dengan ketika Kongres Nasional ke-V Partai, tetapi menurut perbandingan belumlah banjak. Kader-kader Partai umumnja belum mengerti benar tentang hubungan-hubungan agraria. Fungsionaris² Partai masih banjak jang menghindari pekerdjaan didesa. Semua kekurangan ini mesti diatasi dengan segala kekuatan.

Apa jang sekarang sudah mulai kita kerdjakan, seperti misalnja mengirim anggota pimpinan Partai jang penting ke-desa² untuk mengadakan penjelidikan tentang hubungan agraria dan penghidupan kaum tani untuk waktu jang agak lama, mengadakan seminar² dan konferensi² tentang hubungan agraria dan penghidupan kaum tani semuanja ini harus kita teruskan dengan lebih teratur dan lebih sungguh². Pekerdjaan mengkonsolidasi dan meluaskan organisasi tani revolusioner harus mendjadi pekerdjaan jang utama daripada Partai. Kita tetap berpegang teguh pada apa jang sudah disimpulkan dalam Kongres Nasional ke-V, bahwa *„tidak mungkin ada front nasional jang sungguh²"*, dan bahwa *„tidak mungkin kita berbitjara tentang peranan memimpin dari Partai Komunis dalam front ini selama Partai kita belum dapat mengorganisasi dan memimpin massa kaum tani jang luas".*

Gerakan „turun kebawah" dengan mendjalankan „tiga sama" telah membikin lebih terang bagi kita tentang hubungan² agraria, tentang masih mendalamnja sisa² feodalisme di-desa². Pengetahuan-pengetahuan jang kita peroleh setjara langsung ini adalah djauh lebih berharga dan lebih berkesan daripada pengetahuan jang kita peroleh dari membatja ber-puluh² buku mengenai persoalan jang sama. Gerakan itu djuga telah membikin djelas, bahwa persoalan pokok dalam gerakan tani jalah masalah sandaran dan masalah pimpinan. Dalam keadaan jang bagaimanapun djuga kita harus selalu bersandar pada buruhtani dan tanimiskin, selandjutnja hanja dengan pimpinan kaum Komunis gerakan kaum tani bisa mendjadi sekutu jang akrab dari klas buruh dalam melawan semua musuh Rakjat pekerdja.

Pekerdjaan mengkonsolidasi organisasi tani revolusioner tidak boleh dianggap sama seperti mengkonsolidasi serikatburuh. Menurut sifatnja organisasi serikatburuh selalu menghendaki pemusatan, sampai pada pemusatan setjara nasional dan pemusatan setjara internasional. Sebaliknja sasaran dari organisasi tani revolusioner terdapat ditiap desa jang masing² mempunjai kechususannja. Berhubung dengan itu tjara² pengorganisasian kaum buruh pabrik tidaklah dapat digunakan oleh organisasi tani, karena hal ini hanja akan membikin gerakan tani kaku dan sulit berkembang.

Pengalaman jang lain jang diperoleh dari gerakan „turun kebawah" itu jalah bahwa untuk bisa memobilisasi se-banjak²nja kaum tani diperlukan tidak hanja sebuah organisasi tani revolusioner dan sebuah organisasi koperasi, tetapi ber-puluh² matjam bentuk organisasi lain jang sesuai dengan keadaan penghidupan didesa dan dengan tingkat kebudajaan penduduk jang pada umumnja masih rendah. Semua bentuk perkumpulan, walaupun hanja untuk menghadapi sesuatu kedjadian atau keadaan tertentu, seperti kumpulan arisan atau kumpulan kematian, pendeknja semua usaha jang dapat mempersatukan kaum tani guna meringankan penderitaannja, harus didirikan dan didorong.

Selandjutnja memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani tidak dapat dipisahkan dari pekerdjaan memperkuat ideologi Partai, sebab hanja dengan kebulatan ideologi bisa terdapat antusiasme jang penuh didalam melaksanakan politik agraria Partai. Seperti telah didjelaskan diatas, politik perubahan agraria dari Partai tidaklah dilaksanakan sekaligus, melainkan selangkah demi selangkah, dan pada tingkat sekarang ini Partai baru tampil dengan tuntutan „turun sewa" dan tuntutan „ketjil hasil" lainnja jang bersifat tuntutan bagian.

Pelaksanaan tiap tuntutan bagian memerlukan kebulatan tekad

didalam pimpinan organisasi tani revolusioner jang langsung memimpin gerakan itu, dan djuga menuntut kebulatan ideologi didalam Comite² Partai. Umpamanja untuk mensukseskan tuntutan setjara nasional 6 : 4 harus tidak ada kontradiksi antara kepentingan perseorangan dari anggota pimpinan organisasi tani revolusioner serta fungsionaris Partai jang bertugas dengan tudjuan dari gerakan itu. Dengan perkataan lain, tidak boleh terdapat ideologi tuantanah dalam pimpinan supaja gerakan bisa berkembang dan terpimpin setjara antusias.

Dalam melantjarkan gerakan² nasional jang berat harus senantiasa disesuaikan ideologi pimpinan dengan tudjuan gerakan, djika perlu dengan mendjalankan perubahan didalam pimpinan; kebulatan ideologi dalam pimpinan akan melahirkan aksi² jang antusias, dan sebaliknja aksi² jang demikian akan mengkonsolidasi pimpinan dan gerakan. Sudah barang tentu hal ini tidak boleh diartikan penggantian pimpinan terus-menerus pada tiap kali pelaksanaan sesuatu aksi, dan tidak seharusnja diartikan pemetjatan atau pengisolasian terhadap fungsionaris jang perlu digeser itu.

Konferensi Nasional Tani PKI jang dilangsungkan pada pertengahan April 1959 adalah sangat penting artinja dalam usaha memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani. Dalam Konferensi itu antara lain disimpulkan bahwa :

Tugas terpenting revolusi Indonesia pada tingkat sekarang jalah menggulingkan kekuasaan musuh dari luar, jaitu imperialisme, dan menggulingkan kekuasaan tuantanah feodal dalamnegeri. Tetapi dikatakan djuga dalam dokumen² Partai kita, bahwa jang primer jalah menggulingkan imperialisme. Djadi ada 2 musuh pokok, jaitu imperialisme dan feodalisme, tetapi musuh jang terpokok jalah imperialisme.

Dalam pelaksanaan garis umum ini, jaitu pelaksanaan dari dua tugas pokok ini, ada dua ketjenderungan terdapat dikalangan kader-kader Partai. Jang pertama jalah ketjenderungan mau memisahkan dua tugas ini, se-olah² satu samalain tidak ada hubungannja. Sedangkan jang kedua jalah ketjenderungan jang mau membikin identik (sama) dua tugas ini sedjak permulaan. Kedua ketjenderungan ini harus kita lawan.

Dilihat dari sudut strategi atau dilihat dari tugas menjelesaikan Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja, dua tugas tersebut diatas sangat erat hubungannja dan tak terpisahkan satu dengan lainnja. Strategi kita atau penjelesaian Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja berarti menggulingkan kekuasaan imperialisme dan feodalisme.

Selandjutnja disimpulkan, bahwa :

Dilihat dari sudut taktik, dua tugas tsb. diatas, jaitu tugas menggulingkan kekuasaan imperialisme dan kekuasaan feodalisme tidak bisa dilakukan sekaligus. Dilihat dari sudut taktik pada waktu dan keadaan tertentu seperti sekarang ini, udjung tombak daripada revolusi per-tama² harus ditudjukan kepada musuh² asing (imperialisme) dan tuantanah² serta burdjuasi *jang mendjadi agen² musuh-musuh asing itu. (Tepuktangan).*

Tetapi dengan kesimpulan² diatas tidaklah berarti bahwa PKI sekarang tidak menggabungkan diri pada kaum tani dalam melawan kaum tuantanah. PKI tetap berdiri dibarisan paling depan sekarang dan dikemudian hari, dalam membela kepentingan kaum tani, dan tentang ini disimpulkan sbb. :

Berdasarkan garis umum tsb. diataslah, maka dalam program tuntutan PKI tidak ditjantumkan soal mensita milik tanah semua tuantanah. PKI hanja menuntut supaja milik tanah tuantanah² imperialis asing dan milik tanah tuantanah² bumiputera jang memihak DI-TII dan „PRRI-Permesta" disita dan dibagikan dengan tjuma² kepada kaum tani. *(Tepuktangan. Seruan : „Betul !").* Ini adalah adil dan ini adalah keharusan djika kita mau mengalahkan sampai ke-akar²nja gerombolan² bandit DI-TII dan „PRRI-Permesta", karena disamping dapat bantuan kaum imperialis, gerombolan² bandit ini mempunjai penjokong² dari kalangan tuantanah bumiputera.

Berdasarkan garis umum tsb. diatas, dalam program tuntutannja PKI hanja menuntut pengurangan sewatanah bagi penggarap. Djika sekarang pada umumnja pembagian hasil panen antara penggarap dan tuantanah diatur 5 : 5, maka sekarang PKI menuntut supaja pembagian diatur 6 : 4, artinja untuk penggarap minimum 6 bagian sedangkan untuk tuantanah maximum 4 bagian. Bahwa PKI tidak bermaksud mensita tanah² tuantanah jang tidak memihak imperialis, djelas sekali dari kesimpulan, bahwa tuantanah tidak akan mendapat kurang dari 25%, ketjuali jang selama ini memang sudah mendapat kurang dari 25%.

Kesimpulan penting lainnja jang diambil oleh Konferensi Nasional Tani jalah mengenai pembentukan Koperasi Rakjat pekerdja di-desa². Partai sudah bertekad bulat untuk mengibarkan *tiga bendera* koperasi, jaitu *koperasi kredit, koperasi produksi* dan *koperasi djual-beli,* guna melawan penindasan dan pemerasan serta untuk memperbaiki penghidupan Rakjat pekerdja didesa.

Djuga telah disimpulkan, bahwa lewat koperasi² produksi orang² Komunis harus mengusahakan sedapat mungkin supaja produksi pertanian meningkat dengan mengadjukan 5 prinsip mengerdjakan tanah, jaitu : *„Luku dalam, tanam rapat, perbanjak rabuk, per-*

baiki bibit dan pengairan". (Tepuktangan). Disamping 5 prinsip ini sudah tentu ada prinsip² lain jang harus dilaksanakan untuk mendjamin produksi pertanian jang lebih besar, misalnja *„siangi sawah, lawan hama, perbaiki alat pertanian, dsb."*. Disementara daerah 5 prinsip andjuran Partai ini sudah disambut dengan gairah oleh kaum tani. Kaum tani pertjaja penuh akan maksud baik Partai dan karena itu menjambut dengan gembira Regu² Kerdjabakti Partai jang membantu kaum tani mengerdjakan tanahnja dalam rangka menjambut Kongres Nasional ke-VI Partai. Regu² Kerdjabakti ini harus kita bentuk se-banjak²nja, sebagai tanda bukti bahwa Partai kita memang ingin sungguh² bersatupadu dengan kaum tani dan sebagai alat pendorong perkembangan koperasi² produksi di-desa². *(Tepuktangan).*

Dengan sungguh² melaksanakan putusan² Konferensi Nasional Tani jang dilangsungkan pada pertengahan April 1959 Partai melaksanakan andjuran guru besar kita, Friedrich Engels, jang mengatakan bahwa „......... *untuk memenangkan kekuasaan politik partai ini harus per-tama² pergi dari kota² kedesa, harus mendjadi satu kekuatan didesa". (Tepuktangan).* (Friedrich Engels dalam „Masalah Tani di Perantjis dan Djerman"). Karena Indonesia negeri kepulauan, maka „kedesa" harus djuga diartikan kepantai, untuk membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi berdjuta-djuta kaum nelajan jang pada umumnja senasib dengan kaum tani. Persiapan politik dan ideologi untuk kedesa dan kepantai sudah tjukup, sekarang langkah² jang tegap dan organisasi jang rapi harus menjusul segala persiapan jang sudah ada. Lumpur sawah menjuburkan padi dan PKI, para petani bersatu, berdjuang, menjanji dan menari. *(Tepuktangan).*

Terus-menerus memperbaiki pekerdjaan dikalangan kaum tani tidaklah berarti harus menterlantarkan pekerdjaan Partai dikalangan kaum buruh. Sebaliknja PKI harus terus-menerus memperkuat kedudukannja dikalangan kaum buruh dan menarik bagian jang terbesar daripada massa kaum buruh kefihaknja. Sudah ternjata bahwa pelaksanaan tuntutan² atas dasar prinsip *„ketjil hasil"* dan prinsip *„keadilan, menguntungkan dan tahu batas"* telah mempertinggi otoritet Partai dikalangan kaum buruh. Itu berarti bahwa bekerdja ber-kobar² dari Partai dikalangan kaum buruh sudah semakin baik, dan selandjutnja jang masih harus lebih diperbaiki jalah pekerdjaan jang tekun, mendalam dan teliti dikalangan massa kaum buruh jang meliputi pekerdjaan ideologi, pendidikan dan mempersatukan seluruh kaum buruh.

Berdasarkan pengalamannja kaum buruh Indonesia telah menjedari bahwa perdjuangannja untuk tuntutan² sosial-ekonomi

tidak mungkin dapat dipisahkan dari perdjuangan politik, dan adalah perlu sekali untuk meluaskan kesedaran ini dalam rangka melawan sisa^2 penjakit „ekonomisme" dalam gerakan serikatburuh. Disamping itu setiap perdjuangan politik serikatburuh, seperti politik menuntut terbentuknja Kabinet Gotongrojong, politik ambilalih perusahaan^2 Belanda, harus selalu disertai dengan perdjuangan perbaikan nasib. Demikian djuga politik mengambilalih perkebunan-perkebunan Belanda oleh kaum buruh perkebunan tak dapat dipisahkan dari politik meluaskan transpor laut agar dapat mengangkut hasil^2 perkebunan itu.

Pekerdjaan di-basis^2 serikatburuh harus mendapat perhatian lebih besar. Ketidakstabilan ekonomi dinegeri kita sudah tentu membawa akibat jang buruk bagi penghidupan se-hari^2 daripada Rakjat; massa-onslah masih terus mengantjam kaum buruh; ditambah lagi dengan usaha^2 mengurangi hak^2 serikatburuh. Semuanja ini menimbulkan rasa gelisah dikalangan massa kaum buruh dan dapat mengakibatkan tindakan^2 putusasa atau tindakan^2 radikal^{2}an djika tidak mendapat pimpinan jang tepat. Itulah sebabnja mengapa harus lebih banjak ditjurahkan perhatian untuk memperbaiki pekerdjaan di-basis^2.

Serikatburuh^2 Indonesia tidak seharusnja ragu^2 untuk memberikan pendidikan tentang Sosialisme kepada massa anggotanja, sebab tidak diragukan lagi bahwa massa kaum buruh Indonesia memandang Sosialisme sebagai satu^{2}nja jang dapat mengachiri nasibnja jang tjelaka untuk se-lama^{2}nja.

Harus ditjiptakan segala matjam usaha guna mempertahankan dan meluaskan demokrasi di-basis^2; penempelan koran^2 progresif di-pabrik^2 tidak seharusnja hanja bersifat insidentil tetapi harus mendjadi aktivitet se-hari^2 dari serikatburuh^2. Semua kegiatan ini harus dipadukan dengan tuntutan^2 politik dan ekonomi dari kaum buruh dipabrik jang bersangkutan. Hanja dengan demikianlah serikatburuh^2 kita ber-angsur^2 mendjadi sekolahan bagi Komunisme.

Pada tahun^2 belakangan ini bersama dengan seluruh Rakjat kaum buruh Indonesia memusatkan aktivitetnja untuk turut ambil bagian dalam menghantjurkan pemberontakan^2 kontra-revolusioner diberbagai daerah. Selain itu kaum buruh Indonesia telah membuktikan ketangkasannja dalam melaksanakan politik ambilalih perusahaan^2 Belanda.

Kaum buruh Indonesia djuga telah membuktikan kemampuan untuk turut memetjahkan kesulitan^2 ekonomi negeri kita. Ketjuali semakin tjakap untuk membela nasibnja, djuga makin tinggi rasa tanggungdjawab nasionalnja. Serikatburuh^2 mengadjukan usul^2

jang kongkrit dan praktis guna melantjarkan transpor, menjehatkan djawatan² dan mempertinggi produksi serta memperbaiki kwalitetnja. Dalam hubungan ini semakin djelas bahwa pekerdjaan kita dikalangan buruh transpor masih belum sesuai dengan tuntutan situasi jang dihadapi negeri dewasa ini. Begitu djuga masih harus diperbaiki pekerdjaan untuk mempersatukan pegawai² dan mendorong mereka supaja memiliki semangat Revolusi Agustus 1945, sehingga mereka menduduki tempat jang terhormat sebagai pegawai jang patriotik dan setia mengabdi kepada kepentingan Rakjat dan kepentingan revolusi. Kaum buruh jang bagian terbesar sudah memihak Partai harus terus-menerus dididik dan ditingkatkan kesedaran politiknja oleh Partai.

Bekerdja dikalangan kaum buruh dan kaum tani tetap merupakan bentuk kegiatan jang terpenting dan pokok daripada PKI. Berhasil atau tidaknja pekerdjaan front nasional sangat tergantung pada berhasil atau tidaknja pekerdjaan dikalangan kaum buruh dan tani. Front nasional adalah front persatuan antara Rakjat pekerdja, jaitu klas buruh, kaum tani dan burdjuasi ketjil diluar kaum tani, dengan kaum penghisap, jaitu burdjuasi nasional. Tanpa adanja front persatuan jang kuat antara Rakjat pekerdja, terutama klas buruh dan kaum tani, tidak mungkin ada front persatuan nasional jang kuat dan konsekwen anti-imperialisme. Front nasional tanpa persekutuan buruh dan tani jang kuat adalah front nasional tanpa basis jang tahan udji.

Bekerdja dikalangan massa pemuda pada waktu sekarang adalah salahsatu pekerdjaan massa jang terpenting daripada Partai. Pemuda Rakjat dalam Kongres kelimanja, jaitu dalam bulan November tahun 1956 telah memutuskan bahwa organisasi pemuda ini senantiasa akan berusaha untuk mendjadi pembantu jang setia dan terpertjaja dari Partai dalam melaksanakan tugas-tugas politiknja. *(Tepuktangan)*. Ini adalah kemenangan jang besar bagi Partai kita, dan Partai harus mendjaga supaja pernjataan kesediaan Pemuda Rakjat mendjadi pembantu Partai harus disertai dengan kesediaan dan kesanggupan seluruh Comite Partai memberi pimpinan dan pendidikan jang lebih baik kepada Pemuda Rakjat. Ini tidak berarti bahwa Partai membatasi diri hanja dengan bekerdja dikalangan Pemuda Rakjat. Partai harus mendorong madju seluruh gerakan pemuda dan mendjadikannja pengabdi jang setia kepada Rakjat pekerdja, tanahair dan revolusi.

Sifat organisasi massa daripada Pemuda Rakjat harus senantiasa didjaga, tetapi bersamaan dengan itu Pemuda Rakjat adalah organisasi massa pemuda jang mempunjai kesedaran klas buruh, organisasi pemuda jang paling revolusioner, paling militan dan

paling patriotik. Sifat² jang baik ini hanja mungkin dimiliki oleh Pemuda Rakjat dibawah pimpinan Partai Komunis, dengan beladjar Marxisme-Leninisme dan dengan terus-menerus memperkuat kepertjajaan dan kesetiaannja pada Partai Komunis. Pendidikan teori dan politik revolusioner sudah mendjadi soal jang urgen dalam Pemuda Rakjat jang sekarang beranggota lebihkurang 1 djuta orang. *(Tepuktangan)*.

Untuk memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan intelektuil, persoalan intelektuil di Indonesia perlu mendapat penindjauan jang lebih mendalam. Proses kelahiran dan pertumbuhan dari kaum intelektuil dinegeri kita tidak dapat dipisahkan dari perdjuangan melawan kolonialisme. *(Tepuktangan)*. Seluruh ,,pendidikan" jang diberikan oleh kaum pendjadjah kepada kaum intelektuil Indonesia ditudjukan untuk kepentingan exploitasinja dan oleh karena itu dibatasi hanja pada apa jang dibutuhkan oleh sistim pendjadjahan. Dengan demikian djumlah orang jang mendapat pendidikan menengah atau tinggi sangat terbatas dan pekerdjaan dalam lapangan mengembangkan ilmu oleh putera² Indonesia selalu dihalang-halangi. Oleh sebab itu, semendjak zaman pendjadjahan kaum intelektuil Indonesia bersama Rakjat sudah bangkit untuk melawan penindasan dan penghinaan sehingga dengan demikian lahirlah suatu tipe kaum intelektuil jang patriotik dan berdjiwa anti-kolonialisme. *(Tepuktangan)*. Sedjarah kebangkitan nasional bangsa Indonesia mentjatat puntjak² seperti lahirnja *Budi Utomo* pada tahun 1908, lahirnja *Sumpah Pemuda* pada tahun 1928 dan meletusnja Revolusi Rakjat pada 17 Agustus 1945. Ketiga peristiwa sedjarah ini djuga ditandai oleh aktivitet revolusioner dari kaum peladjar Indonesia. Bagian tertentu dari mereka tidak ragu² memihak Rakjat dan gerakan revolusioner.

Tjita² jang terkandung didalam Revolusi Agustus 1945 mempertemukan dan mempersatukan seluruh kekuatan jang hendak menumpas kolonialisme sampai ke-akar²nja. Tjita² revolusi itu mempersatukan kaum buruh dan tani dengan kaum intelektuil serta sampai batas² tertentu mempertemukan ilmu dengan praktek revolusi Rakjat, sehingga dengan demikian mendekatkan ilmu pada Rakjat dan menanamkan semangat kerakjatan pada kaum intelektuil Indonesia.

Tetapi sesudah revolusi Rakjat 1945 mengalami kegagalan dan kaum burdjuis Indonesia sudah terbukti tidak mampu memberikan djalan keluar dari kesulitan² jang dihadapi oleh Rakjat dan negeri kita, maka dikalangan kaum intelektuil nampak gedjala² pesimisme. Kedudukan burdjuasi Indonesia jang sangat lemah dilapangan ekonomi dan politik, jang memaksa mereka harus menjesuaikan diri

dengan sjarat² jang ditentukan oleh kaum imperialis, mendapatkan pentjerminannja pada ideologi dari sebagian kaum intelektuil jang djuga menundjukkan sifat bimbang dan tidak konsekwen jang merugikan dunia keilmuan. Malahan djuga ideologi kaum kepalabatu mendapatkan pembela²nja dikalangan intelektuil seperti Prof. Dr. Sumitro dan Prof. Drs. Tan Goan Po jang mendjadi tokoh² kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta". Demikian djuga usaha² dari segolongan kaum terpeladjar untuk menentang Konsepsi Presiden Sukarno dengan dalih² „ilmiah" dan penjelenggaraan diskusi² terbuka diantara kaum intelektuil jang ditudjukan untuk mentorpedo pelaksanaan „gagasan kembali ke UUD '45", tidaklah mempertinggi martabat kaum intelektuil tersebut, melainkan sebaliknja, mendiskreditkan dan mendjauhkan mereka dari Rakjat banjak. *(Tepuktangan)*.

Disamping mensinjalir gedjala² buruk jang ada, dengan rasa bangga Partai kita dapat berbitjara tentang kaum intelektuil jang sudah mulai dilahirkan dan ditjiptakan oleh Rakjat pekerdja Indonesia jang berusaha melandjutkan tradisi kerakjatan dari kaum intelektuil Indonesia.

Tetapi adalah satu kenjataan bahwa kemadjuan pekerdjaan Partai dikalangan kaum intelektuil masih terlampau lambat dan tidak seimbang dengan kemadjuan² jang diperoleh di-lapangan² lain. Sebab itu para kader Partai dilingkungan kaum intelektuil harus bekerdja lebih giat dan lebih baik dan harus berusaha supaja mendjadi tjontoh dalam memperkaja dan mengembangkan ilmu untuk kepentingan Rakjat.

Partai bersama Rakjat akan tetap memberikan penghormatan jang tinggi kepada kaum intelektuil jang berdjiwa progresif, seperti Dr. A. Rivai, Dr. Tjiptomangunkusumo dan Dr. Ki Hadjar Dewantara, dan jang sekarang antara lain diwakili oleh Presiden Dr. Ir. Sukarno. *(Tepuktangan lama)*. Partai harus selalu memberikan bantuan dan dorongan dalam mempersatukan kaum intelektuil Indonesia dan dalam usahanja jang mulia untuk menumpas semua jang kolot dan lapuk serta memperkaja dan mempertinggi taraf ilmu dinegeri kita.

Para sardjana dan pekerdja² kebudajaan anggota Partai, disamping mempertinggi mutu pengertian Marxisme-Leninisme masing², mereka berkewadjiban memperluas dan memperdalam keahlian dan pengetahuannja untuk dapat membantu Partai dalam memberi djawaban jang se-baik²nja mengenai soal² jang timbul dilapangan ilmu dan kebudajaan atau mempersiapkan diri se-baik²nja agar dapat mendjawab soal² apa sadja jang dihadapi oleh negeri dan Rakjat. Para guru anggota Partai, disamping harus berusaha untuk

mendjadi Marxis jang baik, djuga harus mendjadi pengadjar dan pendidik tipe baru, jang ahli dalam vaknja dan ditjintai oleh para murid dan orangtua² murid.

Partai harus meneruskan pekerdjaannja dikalangan kaum mahasiswa dan pemuda peladjar sekolah menengah. Sebagaimana djuga massa pemuda, maka kaum mahasiswa dan peladjar sekolah menengah, ketjuali jang sudah mendjadi korban ratjun ideologi imperialis dan tuantanah, djuga mempunjai semangat revolusioner dan tekad untuk mengabdi kepada Rakjat pekerdja. Sukses² jang ditjapai oleh Partai dalam pekerdjaan dikalangan para mahasiswa dan peladjar sekolah menengah pada waktu² belakangan ini menundjukkan, bahwa dikalangan mahasiswa dan peladjar sekolah menengah Partai mempunjai banjak sahabat dan pentjinta. Pergeseran kekiri daripada seluruh kehidupan politik dinegeri kita telah mempengaruhi golongan² ini, telah membukakan mata mereka bahwa kaum sosialis kanan (PSI), Masjumi dan kaum reaksioner lainnja bukanlah sahabat Rakjat dan bukan pengabdi kepentingan Indonesia. Dalam hubungan dengan ini adalah sangat penting, bahwa anggota² Partai jang mendjadi mahasiswa atau peladjar sekolah menengah dengan sungguh² mendjadi mahasiswa atau peladjar jang radjin dan baik.

Majoritet jang sangat terbesar dari massa wanita adalah jang paling tertindas hidupnja sebagai akibat daripada krisis ekonomi jang terus-menerus mentjengkeram negeri kita. Mereka adalah korban pertama daripada meradjalelanja pengangguran, kemiskinan, keterbelakangan, ketidakadilan ekonomi dan sosial dinegeri kita. Baik setjara umum maupun didalam Partai sendiri, Partai memberikan perhatian chusus terhadap masalah wanita. *(Tepuktangan)*.

Peristiwa penting telah terdjadi dalam kehidupan Partai kita dengan dilangsungkannja Konferensi Wanita Komunis, baik jang setjara regional maupun setjara nasional. Partai mendidik para wanita Komunis mendjadi wanita² jang inteleknja, kemauannja dan perasaannja berkembang se-luas²nja dan se-dalam²nja, agar mereka tidak hanja dapat membeberkan kekurangan² masjarakat sekarang, tetapi djuga tahu menjinari semua problim perdjuangan wanita untuk emansipasi dan untuk Indonesia Baru dan dunia baru dari semua segi, agar semua problim dapat dipetjahkan. Bersamaan dengan mengkonsolidasi dan meluaskan keanggotaan Partai dikalangan wanita, adalah kewadjiban Partai kita untuk menggalang organisasi massa wanita revolusioner jang besar, jang anggotanja ber-djuta², sebagai sjarat jang penting untuk memperkuat

seluruh gerakan wanita dan gerakan massa pekerdja Indonesia pada umumnja.

Pekerdjaan chusus Partai untuk mengembangkan kebudajaan dan meningkatkan taraf kesedaran politik sukubangsa² merupakan pekerdjaan jang sangat penting berhubung dinegeri kita terdapat banjak sukubangsa jang tidak sama besar dan tingkat kemadjuannja. Mengenai hal ini dalam program umum Partai sudah didjelaskan, bahwa kita menghendaki pemerintahan² daerah jang demokratis dan otonomi sukubangsa jang luas, sedangkan program tuntutan PKI menjetudjui otonomi daerah, artinja belum otonomi sukubangsa, asal untuk daerah² itu diadakan pemilihan² DPRD² dan Kepala² Daerah setjara demokratis dan dibentuk DPD² berdasarkan perwakilan berimbang. Dengan duduknja kaum Komunis dalam pemerintahan² daerah, bahkan disedjumlah daerah swatantra II Kepala Daerahnja orang Komunis dan majoritet mutlak anggota DPRD-nja terdiri dari orang² Komunis, pekerdjaan Partai dikalangan sukubangsa² dapat kemadjuan². Berdasarkan pengalaman², djalan untuk memperbaiki pekerdjaan dikalangan sukubangsa jalah terutama dengan memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani tiap² sukubangsa, karena kaum tani merupakan golongan terbesar dari penduduk tiap daerah. Ketjuali itu usaha Partai untuk mengembangkan kebudajaan sukubangsa perlu lebih dipergiat.

Selandjutnja mengenai pekerdjaan Partai dikalangan minoritet keturunan asing, seperti keturunan Arab, Tionghoa dan Eropa, perlu diperhatikan bahwa kaum sovinis selalu berusaha untuk mengobarkan rasa purbasangka rasial terhadap warganegara² keturunan asing dengan ber-matjam² dalih seperti „melindungi kepentingan ekonomi nasional", „melindungi kaum jang lemah" dll. Politik rasial jang berbahaja ini tadinja di-kobar²kan oleh *„Gerakan Asaat"*, jaitu gerakan jang dipimpin oleh Asaat, sekarang tokoh pemberontak „PRRI-Permesta". Tapi sekarang nampaknja politik ini djuga dianut oleh bagian² tertentu daripada golongan tengah, sehingga perhatian mereka tidaklah per-tama² ditudjukan kepada musuh nasional kita jang pokok, jaitu imperialisme. Sebaliknja mereka mentjari „musuh" jang sebenarnja bukan musuh.

Partai berpendapat dan berkejakinan bahwa warganegara keturunan asing tidak berbeda dengan warganegara² lainnja dan mereka merupakan potensi jang berguna dalam membangun suatu Indonesia Baru jang demokratis. Partai harus senantiasa mendjelaskan kepada Rakjat bahwa musuh jang sebetulnja dari Rakjat Indonesia adalah imperialisme. Kita harus mengakui kenjataan, bahwa pekerdjaan Partai masih belum tjukup intensif dikalangan warganegara² keturunan asing, sedangkan mereka didalam meng-

hadapi serangan² rasial dan sovinis itu sangat memerlukan bantuan. Bantuan jang djudjur hanja dapat diberikan oleh Partai kita karena patriotisme dan internasionalisme proletarnja jang bebas dari segala bentuk sovinisme dan rasialisme. *(Tepuktangan)*.

(7) Djadikan Koperasi Djuga Sendjata Ditangan Rakjat Pekerdja

Pekerdjaan jang selama ini sangat kurang mendapat perhatian Partai jalah pekerdjaan mengembangkan koperasi Rakjat pekerdja. Ini mudah dimengerti karena kader² Partai jang terbatas djumlahnja harus ditempatkan dalam organisasi² massa jang paling mendesak dan langsung untuk pembangunan Partai sendiri.

Kita akan tetap waspada dan menentang tiap² propaganda dari kaum reaksioner, jang mengatakan se-olah² dengan koperasi sadja kita dapat mengachiri kekuasaan imperialis, bahwa kalau koperasi sudah besar dan luas, ekonomi imperialis „dengan sendirinja" akan tidak berdaja lagi. Ini adalah propaganda agen² imperialis jang bermaksud membius Rakjat Indonesia supaja tidur pulas dengan rajuan lagu koperasi, agar Rakjat Indonesia tidak mengorganisasi dan memobilisasi diri untuk setjara revolusioner mengachiri kekuasaan imperialis dan tuantanah. Kita djuga akan terus menentang penggunaan nama „koperasi" oleh perusahaan² kapitalis dengan maksud untuk menghindari kewadjiban² sebagai perusahaan kapitalis dan untuk menipu Rakjat.

Tetapi, adalah keliru djika kaum Komunis tidak dengan sungguh-sungguh memakai djalan koperasi untuk mempersatukan Rakjat pekerdja, untuk mengurangi penghisapan² tuantanah, lintahdarat dan kapitalis atas diri Rakjat pekerdja, dan untuk meningkatkan hasil produksinja.

Sembojan² „tanah untuk kaum tani", „pembagian tanah kepada kaum tani" dan „milik perseorangan tani atas tanah", serta tuntutan² seperti „turunkan setoran dan bunga uang", „naikkan upah buruh tani", dll. adalah sembojan² dan tuntutan² jang tepat. Sembojan² dan tuntutan² ini dapat mempersatukan seluruh kaum tani berkerumun disekeliling Partai. Kaum buruhtani dan tanimiskin menjambut hangat sembojan² dan tuntutan² ini, sedangkan kaum tanisedang dapat menjokongnja.

Tetapi djangan kita lupakan, bahwa tanisedang dan tanimiskin jang mempunjai sedikit tanah, menginginkan agar mereka dapat lepas dari tjengkeraman tukangidjon dan lintahdarat sekarang djuga, agar mereka dapat pasar jang baik bagi hasil pertaniannja, dapat membeli barang² kebutuhan mereka dengan harga jang pan-

tas, dan bahwa mereka djuga ingin supaja produksi pertaniannja meningkat. Untuk ini tidak ada djalan lain ketjuali kaum tanisedang dan tanimiskin harus diorganisasi didalam koperasi² jang dapat memberikan kredit, dapat mengusahakan pasar jang baik bagi barang² produksi mereka, dapat membeli barang² konsumsi dengan harga jang pantas dan dapat membantu mempertinggi produksi pertanian, peternakan dan perikanan. *Kaum tanimiskin dan tanisedang jang hanja mungkin mentjapai kebebasannja dengan pimpinan proletariat, akan lebih tebal kepertjajaannja kepada proletariat, djika Partai proletariat dapat mengorganisasi dan memimpin mereka dalam koperasi² untuk meringankan beban mereka sekarang djuga.*

Koperasi tidak hanja dapat didjadikan sendjata kaum tani, tetapi djuga dapat didjadikan sendjata Rakjat pekerdja lainnja. Kaum keradjinan tangan dan kaum nelajan memerlukan organisasi koperasi agar mereka dengan teratur dan dengan harga jang pantas mendapatkan bahan² dan alat² untuk bekerdja, dan agar hasil pekerdjaan mereka tidak djatuh ketangan tengkulak sehingga harganja sangat murah. Kaum buruh, para pegawai dan kaum miskinkota djuga membutuhkan koperasi agar dapat memenuhi kebutuhan² mereka akan barang² konsumsi dengan harga jang pantas. Kaum pedagang ketjil djuga dapat dikoperasikan agar mereka dapat mengurangi penghisapan kaum kapitalis besar dan lintahdarat. Ja, kaum peladjar sekolah menengah dan mahasiswa dapat menggunakan koperasi untuk mengatasi kesulitan²nja akan rumah pondokan, akan buku, menggunakan masa libur setjara baik, rekreasi, dan sebagainja.

Undang² Koperasi jang sudah ada sekarang dapat dipakai untuk memadjukan gerakan koperasi asal dipimpin oleh orang² jang djudjur. Untuk suksesnja, gerakan koperasi harus merupakan gerakan jang berdiri sendiri, mempunjai Peraturan Dasar jang demokratis dan dapat mempersatukan sebanjak mungkin koperator² setjara sukarela. Kesukarelaan adalah sjarat mutlak daripada koperasi. Selain daripada itu, sifat berdiri sendiri dan sifat non-politik daripada koperasi harus didjaga dengan keras.

Dalam membangun koperasi djanganlah kita lupa akan satu kenjataan, jaitu bahwa Rakjat pekerdja Indonesia sudah sedjak lama diketjewakan oleh koperasi² karena dipimpin oleh orang² jang tidak djudjur dan tidak tjakap, oleh orang² jang mendirikan koperasi untuk dengan sengadja menipu Rakjat. Kaum Komunis harus memberikan bukti, bahwa ada perbedaan besar antara koperasi² jang dipimpin oleh kaum Komunis dengan jang dipimpin oleh burdjuasi. Comite² Partai harus mengawasi dengan teliti dan

keras anggota² Partai jang memimpin koperasi, dan tepat pada waktunja mengkritik mereka atau menarik mereka dari koperasi djika ternjata mereka berbuat merugikan kepentingan Rakjat pekerdja jang tergabung dalam koperasi jang dipimpinnja. Elemen² jang militan dan tidak mementingkan diri sendiri, jaitu elemen pemuda harus banjak ditarik dalam kegiatan koperasi, sebagai pembantu² jang setia daripada koperasi. *(Tepuktangan)*.

*
**

Kawan² !

Partai kita jakin, bahwa dengan memperkuat dan memperluas gerakan massa, dengan memperkuat dan memperluas demokrasi dan dengan memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai, PKI akan mentjapai hasil² jang lebih besar dalam mengubah imbangan kekuatan antara kaum imperialis, klas tuantanah dan burdjuasi komprador disatu fihak, dan kekuatan Rakjat difihak lain. Ini berarti bahwa kita mentjari djalan keluar dari keadaan negeri kita jang belum merdeka penuh dan setengah feodal sekarang.

Kawan², marilah kita tetap bersatu untuk dengan segenap kekuatan jang ada pada kita masing² membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, untuk melaksanakan tuntutan² mendesak dari Rakjat dan Partai kita, jaitu peluasan hak² demokrasi dan pembentukan Pemerintah jang memenuhi rasa keadilan Rakjat, pembentukan Kabinet Gotongrojong seperti jang dimaksudkan oleh Konsepsi Presiden Sukarno. *(Tepuktangan lama)*. Ini berarti kita mendekatkan Rakjat Indonesia kepada pelaksanaan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja, kepada Indonesia jang bebas dari semua imperialisme dan bebas dari feodalisme, jaitu Indonesia Baru jang merdeka penuh dan demokratis. Ini berarti kita memperkuat front internasional anti-kolonial dan tjinta damai. *(Tepuktangan lama)*.

Kawan² !

Segera sesudah Kongres ini selesai kita akan berangkat kemedan perdjuangan jang membentang dari Sabang sampai ke Merauke, dimana lebih dari 1,5 djuta Komunis dengan hati berdebar-debar menanti-nantikan hasil² Kongres jang bersedjarah ini, dimana lebih dari 88 djuta Rakjat Indonesia makin memerlukan adanja pengabdian jang tulus dari kaum Komunis, dimana seribusatu masalah besar dan ketjil jang pelik menunggu pemikiran dan tenaga kaum Komunis untuk mendapat pemetjahan jang tepat. Menghadapi semuanja itu, kawan², asal sadja kita senantiasa menggunakan Marxisme-Leninisme jang djaja sebagai pedoman

aksi^2 kita, asal sadja kita selalu kreatif melaksanakan hasil^2 Kongres ini, akan dapat kita atasi dan dengan PKI didepan Rakjat Indonesia pasti akan dapat merebut kemenangannja satu demi satu. *(Tepuktangan).*

Hidup Rakjat Indonesia dan Partai Komunis Indonesia! *(Tepuktangan. Pekik: „Hidup!").*

Hidup persatuan nasional dan Republik Indonesia! *(Tepuktangan. Seruan: „Hidup!").*

Hidup Partai^2 Komunis dan Partai^2 Buruh diseluruh dunia, Partai^2 Lenin jang mendjadi inspirator dan organisator Rakjat pekerdja untuk dunia baru, dunia damai dan Sosialisme! *(Tepuktangan lama sekali. Semua berdiri dan berseru: „Hidup PKI! Hidup Kawan Aidit!").*
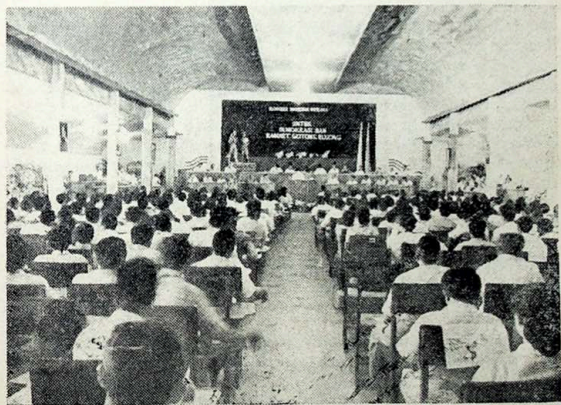
PIDATO PENGANTAR UNTUK RENTJANA PERUBAHAN KONSTITUSI PARTAI

Disampaikan oleh Kawan M.H. LUKMAN, Wakil Sekretaris Djenderal I CC PKI, pada tanggal 9 September 1959

Kawan2,

Sudah hampir lima setengah tahun sedjak Partai kita mengadakan Kongres Nasional Ke-V pada bulan Maret 1954. Selama masa itu Partai kita dibawah pimpinan Comite Central jang diketuai oleh Kawan Aidit telah mengalami perubahan2 besar. *(Tepuktangan)*. Djumlah keanggotaan Partai telah meningkat dari 165.206 mendjadi lebih dari 1.500.000. *(Tepuktangan lama, teriakan : „Hidup!")*. Begitu djuga djumlah organisasi Partai telah meluas dan merata keseluruh tanahair. Pengaruh politiknja djuga telah meningkat dengan tjepat, sehingga baik kawan maupun lawan tidak sedikit jang merasa kagum. *(Tepuktangan)*. Antara lain sebagai bukti daripada meningkatnja pengaruh politik jang setjara mengedjutkan itu jalah hasil jang telah ditjapai oleh Partai kita dalam pemilihan umum. Djika dalam pemilihan untuk Parlemen dan Konstituante pada tahun 1955 Partai kita memperoleh suara seluruhnja masing² lebih dari 6 djuta, maka dua tahun kemudian, dalam pemilihan untuk DPRD² pada tahun 1957, jang sampai sekarang belum dilakukan diseluruh daerah, Partai kita telah memperoleh suara seluruhnja kuranglebih 8 djuta. *(Tepuktangan lama)*. Ini berarti bahwa djika pemilihan untuk DPRD itu dilakukan diseluruh daerah, maka suara jang bisa ditjapai oleh Partai kita pasti lebih dari 8 djuta.

Kawan2,

Gambaran jang lengkap mengenai perubahan jang dialami oleh Partai kita selama masa antara Kongres Nasional Ke-V dan Ke-VI, terutama jang mengenai kedudukan Partai kita dalam gelanggang politik nasional Indonesia, telah diuraikan dalam Laporan Umum CC jang diberikan oleh Kawan Aidit.

Tetapi apakah jang menjebabkan Partai kita boleh dikatakan telah bisa madju melompat dalam segala lapangan ?

Ada memang faktor² objektif dalam dan luarnegeri jang menguntungkan Partai kita, dalam arti membantu Partai kita dalam

mentjapai kemadjuan[2]. Faktor[2] dalamnegeri jang membantu kemadjuan Partai kita jalah semangat revolusioner jang tinggi dikalangan massa Rakjat jang terutama telah ditjiptakan oleh Revolusi Agustus '45; dan kegagalan Revolusi Agustus itu sendiri bukan sadja tidak mematahkan semangat, tetapi malahan merupakan bahan pembangkit kesedaran politik dan semangat revolusioner dikalangan massa Rakjat. *(Tepuktangan)*. Dengan faktor luarnegeri dimaksudkan kemadjuan[2] jang ditjapai oleh kekuatan[2] Sosialisme, kekuatan[2] anti-kolonialisme dan tjinta-damai. Kemadjuan[2] dilapangan ekonomi, teknik dan kebudajaan jang ditjapai oleh negeri[2] kubu Sosialis semakin njata menundjukkan keunggulan[2] sistim Sosialisme atas kapitalisme. *(Tepuktangan)*. Bukti jang hidup daripada keunggulan sistim Sosialisme atas kapitalisme mempunjai daja-tarik jang sangat kuat bagi kaum buruh, kaum tani dan kaum intelektuil disemua negeri. Hal ini berarti sangat membantu dalam membangkitkan dan meningkatkan kesedaran politik daripada massa Rakjat umumnja dan membikin mereka lebih menaruh harapan dan kepertjajaan kepada Sosialisme, kepada Partai Komunis. *(Tepuktangan)*. Tidak perlu diterangkan lagi bahwa faktor dalam dan luarnegeri ini timbal-balik saling mempengaruhi.

Tetapi disamping faktor[2] objektif ini, ada faktor lain lagi jang bersifat menentukan djuga bagi kemadjuan melompat jang ditjapai oleh Partai kita, jaitu faktor intern Partai, faktor jang lahir dari dalam tubuh PKI sendiri. Jang dimaksudkan dengan faktor intern ini jalah adanja program politik dan program organisasi jang benar, atau biasa djuga disebut adanja garis politik dan garis organisasi jang benar daripada Partai.

Dalam bentuk apakah setjara pokok[2]nja program politik dan organisasi itu dirumuskan ? Tidak lain jalah dalam bentuk Konstitusi Partai.

Djadi, dengan perkataan lain dan setjara singkat dapat djuga dikatakan bahwa kemadjuan melompat daripada Partai kita pada pokoknja adalah djuga sebagai hasil daripada pelaksanaan Konstitusi Partai.

Kawan[2],

Partai kita memang baru mempunjai Konstitusi jang agak sempurna mulai tahun 1951. Berhubung dengan kegagalan rentjana Kongres pada tahun 1948, karena didahului oleh Provokasi Madiun, maka Konstitusi Partai tahun 1947 jang kurang memenuhi sjarat sebagai Konstitusi daripada Partai Marxis-Leninis terpaksa masih berlaku sampai achir tahun 1950. Baru pada permulaan tahun 1951 Comite Central jang disusun baru dibawah pimpinan Kawan Aidit membuat Konstitusi Sementara untuk menggantikan

Konstitusi tahun 1947.

Dengan Konstitusi Sementara inilah kita berhasil membangun Partai, meskipun begitu kita mulai, begitu kita mengalami keadaan setengah dibawahtanah selama lebihkurang satu tahun, jaitu dengan mengamuknja Razzia Agustus Sukiman. Dengan berpedoman pada program politik dan program organisasi jang dirumuskan pokok²nja dalam Konstitusi Sementara itu, kita telah berhasil mengubah kedudukan Partai kita dari Partai jang ketjil dan terisolasi mendjadi Partai jang agak besar dan mulai mampu menggalang front persatuan nasional. Keanggotaan Partai kita jang pada permulaan tahun 1952 hanja berdjumlah 7.910 dapat kita perluas mendjadi 126.671 pada achir tahun itu *(tepuktangan)* dan mendjadi 165.206 ketika Kongres Nasional Ke-V pada bulan Maret 1954. *(Tepuktangan)*. Sedjalan dengan bertambah besarnja kekuatan organisasi Partai, bertambah besar pula kemampuan Partai kita untuk memberikan pukulan² kepada kekuatan² reaksi dan untuk menarik kekuatan tengah kedalam front persatuan nasional. Demikianlah seterusnja perkembangan Partai kita dan perkembangan front persatuan nasional itu timbal-balik saling mempengaruhi. Dan dengan kekuatan front persatuan nasional inilah kita dapat memberikan pukulan² jang lebih keras lagi satu demi satu kepada kekuatan² pendukung utama daripada kaum imperialis dan tuantanah di Indonesia jaitu Masjumi-PSI, dimulai dengan pukulan jang mengakibatkan djatuhnja Pemerintah Sukiman. *(Tepuktangan)*.

Hasil² dari pembangunan Partai berdasarkan Konstitusi Sementara Partai tahun 1951 inilah jang mendjadi sjarat menentukan bagi berhasilnja Kongres Nasional Ke-V Partai pada bulan Maret 1954.

Dalam Kongres Nasional Ke-V itu Konstitusi Sementara Partai, sesudah mengalami perbaikan², disahkan sebagai Konstitusi tetap.

Dengan sedikit pendjelasan diatas ini dapatlah disimpulkan, bahwa kemadjuan melompat jang ditjapai oleh Partai kita selama ini merupakan bukti daripada kebenaran dan tepatnja garis politik jang ditetapkan oleh Kongres Nasional Ke-V dan kebenaran serta tepatnja pimpinan politik jang didjalankan oleh Comite Central Partai kita sesudah Kongres Nasional Ke-V. Djuga kemadjuan melompat itu merupakan bukti daripada kebenaran dan tepatnja garis organisasi jang ditetapkan oleh Kongres Nasional Ke-V dan kebenaran serta tepatnja pimpinan organisasi jang didjalankan oleh Comite Central Partai kita sesudah Kongres Nasional Ke-V. (Tepuktangan).

Kebenaran garis politik memanglah harus sedjalan dengan ke-

benaran garis organisasi. Partai tidak akan bisa madju dan berkembang djika hanja salahsatu sadja jang benar dan tepat.

Sebelum Konstitusi Partai tahun 1947 diganti, kelemahan dan kesalahan jang fundamentil dan karena itu sangat besar membawa kerugian kepada Partai kita, jalah kelemahan dan kesalahan dilapangan organisasi. Dengan Konstitusi Partai tahun 1947 memang tidak mungkin didjalankan garis organisasi dan pimpinan organisasi jang benar dan tepat. Konstitusi Partai tahun 1947 bukan sadja sangat kurang sempurna, tetapi djuga malahan memuat fasal² jang samasekali tidak sesuai dengan prinsip² organisasi Partai Komunis. Untuk menjebutkan satu tjontoh sadja misalnja : dalam bab keanggotaan ada dimuat fasal mengenai apa jang disebut anggota istimewa jang terdiri dari organisasi massa. Sedangkan kesalahan pimpinan organisasi jang fundamentil pada waktu itu, jang telah mengakibatkan Partai sebagai organisasi samasekali tidak merupakan kekuatan jang berarti, jalah terutama terletak pada pembentukan organisasi² Partai jang memakai nama Partai Sosialis dan Partai Buruh disamping mempertahankan organisasi PKI jang dibawahtanah. *Kesalahan ini sumbernja terletak pada kesalahan pimpinan organisasi jang setjara sukarela menempatkan diri pada kedudukan illegal atau semi-illegal. Ini berarti setjara sukarela membatasi aktivitet dan menjempitkan lapangan bergerak daripada Partai.* Sudah dengan sendirinja bahwa sebagai akibatnja jang wadjar jalah Partai tidak bisa mendjadi besar dan kuat. Adalah satu prinsip organisasi Partai Komunis bahwa ia tidak boleh *setjara sukarela* bekerdja illegal atau semi-illegal.

Kesalahan dilapangan organisasi ini pada waktu itu tidak menondjol dimata umum, karena ia tidak difahami oleh umum dan djuga oleh kebanjakan anggota Partai sendiri. Kesalahan fundamentil jang menondjol pada waktu itu jalah kesalahan dilapangan politik, jaitu kesalahan mengenai persetudjuan Linggardjati dan Renville. Padahal sebenarnja kesalahan Partai kita jang djuga fundamentil pada waktu itu jalah kesalahan dilapangan organisasi. Kesalahan dalam pimpinan organisasi jang telah mengakibatkan Partai sebagai organisasi samasekali tidak merupakan kekuatan jang berarti, sesungguhnja djuga merupakan salahsatu sumber daripada politik kompromi Linggardjati dan Renville. Sikap jang sedjak semula telah mem-besar²kan kekuatan Belanda dan imperialisme lainnja, dan mengetjilkan kekuatan Revolusi Indonesia dengan sekutu²nja, jaitu kekuatan² anti-imperialis, ditambah dengan kesalahan dalam pimpinan organisasi jang menjebabkan ketjilnja kekuatan Partai telah lebih mendorong kedjurusan politik kompromi itu. Itulah sebabnja Partai kita pada waktu itu tidak

sadja dikatakan telah membuat kesalahan karena melepaskan atau kehilangan kebebasan dilapangan politik, tetapi djuga karena melepaskan atau kehilangan kebebasan dilapangan organisasi. Malahan Kawan Musso pada waktu itu suka mengatakan bahwa kesalahan politik Linggardjati dan Renville tidak akan berakibat begitu djauh, djika kita tidak membikin kesalahan dilapangan organisasi jang begitu berat dan prinsipiil. Oleh karena itu djelaslah, bukan suatu kebetulan bahwa koreksi dilapangan organisasi djustru mendjadi bab jang pertama didalam Resolusi „Djalan Baru". Kesalahan dilapangan organisasi pada waktu itu pada pokoknja ialah tidak menempatkan PKI pada kedudukan jang semestinja sebagai Partai klas buruh dan pelopor revolusi, dan oleh Kawan Musso biasa djuga dikatakan „menempatkan Partai dibawah latji".

Kawan2,

Dengan sedikit mengingatkan kembali kepada kesalahan Par-
lebih djelas lagi dapat kita fahami bahwa Konstitusi Partai jang disahkan oleh Kongres Nasional Ke-V sungguh2 merupakan pe-
tai dilapangan organisasi selama tahun2 Revolusi Agustus '45 seperti jang dikemukakan didalam „Djalan Baru" maka mendjadi laksanaan jang sempurna daripada koreksi „Djalan Baru" dilapangan organisasi.

Sekarang didalam Kongres ini kita djuga akan membitjarakan perubahan2 daripada Konstitusi Partai kita jang telah ditetapkan oleh Kongres Ke-V itu. Apakah ini tidak berarti bahwa didalam Konstitusi itu masih terdapat kekurangan2 dan kesalahan2 ?

Pada umumnja garis dan prinsip2 organisasi serta peraturan2 jang ditetapkan didalam Konstitusi jang disahkan oleh Kongres Ke-V telah diperkuat kebenarannja oleh pengalaman pekerdjaan praktek dilapangan organisasi selama ini. Djadi, adanja usul2 perubahan sekarang ini samasekali tidaklah mengenai prinsip2nja jang telah ditetapkan oleh Kongres jang lalu. Disatu fihak usul2 perubahan itu lebih bersifat penjempurnaan dan memperdjelas pengertian daripada perumusan2 garis dan prinsip2 organisasi serta peraturan2 jang pada umumnja sudah benar; difihak lain usul2 perubahan itu merupakan pengembangan jang wadjar daripada prinsip2 organisasi jang telah ditetapkan didalam Konstitusi berdasarkan pengalaman jang didapat dari pekerdjaan praktek selama ini.

Dibawah ini saja akan memberikan pendjelasan mengenai alasan2 daripada beberapa usul perubahan dan pendjelasan2 lainnja mengenai beberapa bagian daripada Konstitusi jang meskipun tidak mengalami perubahan tetapi menurut pengalaman ternjata masih

kurang tjukup djelas difahami atau masih memerlukan penekanan² didalam pelaksanaannja.

I

PREAMBUL KONSTITUSI *

Kawan²,

Konstitusi Partai kita terdiri dari dua bagian pokok, jaitu Program Umum Konstitusi dan fasal² peraturan Konstitusi. Dua bagian ini merupakan suatu kesatuan. Seorang anggota jang menjetudjui Konstitusi Partai berarti bukan sadja menjetudjui fasal² peraturan Partai jang dimuat didalam Konstitusi, tetapi djuga menjetudjui Program Umumnja sebagai dasar dan pedoman untuk aktivitetnja. Program Umum Konstitusi adalah program politik dan program organisasi jang terpokok daripada Partai, sedangkan fasal² peraturan Konstitusi adalah ketentuan² pokok jang mengatur kehidupan intern daripada Partai.

Dalam Rentjana Perubahan Konstitusi sekarang ini, dengan samasekali tidak merubah maksud dan isi pokoknja, kita merubah penamaan Program Umum Konstitusi mendjadi Preambul Konstitusi. Dengan Program Umum Konstitusi sebenarnja djuga dimaksudkan tidak kurang dan tidak lebih sebagai preambul Konstitusi. Djadi dalam hal ini kita hanja mengganti nama Program Umum mendjadi Preambul. Maksud penggantian nama ini hanjalah sekedar supaja tidak terdjadi kekeliruan lagi diwaktu kita menjebutkan Program Umum Konstitusi dengan Program Partai, jang merupakan dokumen Partai tersendiri dan jang biasa djuga dikatakan terdiri dari dua bagian pokok, jaitu Program Umum dan Program Tuntutan.

Preambul Konstitusi sekarang ini adalah sama seperti Program Umum Konstitusi jang lama, jaitu ia djuga tetap berisi program politik dan program organisasi jang terpokok daripada Partai. Itulah sebabnja kita katakan bahwa dengan merubah nama Program Umum mendjadi Preambul kita samasekali tidak merubah maksudnja. Djuga mengenai isi pokoknja kita tidak mengadakan perubahan samasekali. Ia tetap seperti semula berisi keterangan singkat tentang sifat dan teori daripada Partai, tentang watak, tenaga² penggerak, tugas² dan tjiri² jang menondjol daripada revolusi Indonesia, tentang politik pokok daripada Partai dan sjarat² jang harus dimiliki oleh Partai, tentang kritik-selfkritik didalam Partai, tentang garis massa dan tentang prinsip² organisasi daripada Partai.

Kawan2,

Mengenai teori daripada Partai, didalam Preambul kita mengadakan perubahan² perumusan. Misalnja, kita sekarang mengatakan bahwa „Seluruh pekerdjaan PKI didasarkan atas teori Marxisme-Leninisme". Kita hanja menjebutkan teori Marxisme-Leninisme dan tidak menjebutkan nama² murid jang besar dari Marx, Engels dan Lenin, jang telah mengembangkan Marxisme-Leninisme itu sendiri, seperti Kawan Stalin dan Kawan Mau Tje-tung. Djuga kita tidak mentjantumkan „Koreksi Besar Musso". Dengan perubahan ini samasekali tidak berarti bahwa perumusan jang dulu itu adalah salah. Karena memang banjak adjaran² Kawan Stalin dan Kawan Mau Tje-tung jang pada waktu itu kita djadikan dasar untuk perdjuangan memperbaharui Partai kita. Djuga pada waktu itu kita sedang berdjuang untuk sepenuhnja melaksanakan Koreksi Besar Musso.

Sekarang ini tidak akan salah djika kita mengatakan bahwa „Koreksi Besar Musso" jang dirumuskan didalam Resolusi „Djalan Baru" sudah sepenuhnja kita laksanakan. Oleh karena itu sudah tidak terasa kepentingannja untuk mentjantumkannja didalam Preambul.

Mengenai adjaran² Kawan Stalin dan Kawan Mau Tje-tung, kita bisa mengatakan bahwa kebenaran² umum jang terkandung didalamnja, jang berlaku untuk Indonesia, djuga sudah termasuk dalam kebenaran² umum Marxisme-Leninisme. Perumusan dalam Preambul sekarang mengatakan bahwa „Karena Marxisme-Leninisme bukanlah suatu dogma melainkan suatu pedoman untuk aksi, maka dalam aktivitetnja PKI berpegang kepada prinsip memadukan kebenaran² umum Marxisme-Leninisme dengan praktek jang njata daripada perdjuangan revolusioner Indonesia". Dengan perumusan ini bukan sadja adjaran² Kawan Stalin dan Kawan Mau Tje-tung sudah tertjakup didalamnja, tetapi djuga sekaligus mengingatkan kita supaja djangan sampai kita mendjadi dogmatis.

Mengenai bahaja² jang harus kita lawan, Preambul sekarang memasukkan djuga bahaja revisionisme, baik jang lama maupun jang modern. Ini adalah penting. Sebab berdjuang melawan revisionisme modern sekarang ini berarti berdjuang untuk solidaritet dan kesatuan gerakan Komunis sedunia. Sebagaimana kita ketahui, bahaja revisionisme modern terletak dalam rolnja merusak solidaritet dan memetjahbelah persatuan gerakan Komunis sedunia seperti jang dilakukan oleh pemimpin² Liga Komunis Jugoslavia. Dalam ideologi, revisionisme itu baik jang lama maupun jang modern, adalah sama sadja dengan reformisme dan sosial demokrasi.

Kemudian mengenai pandangan-dunia jang kita tentang, peru-

musan dalam Preambul sekarang menjatakan bahwa PKI menentang pandangan-dunia idealisme dan metafisika. Dengan perubahan perumusan ini kita bermaksud menundjukkan lawan jang langsung daripada pandangan-dunia materialisme dialektik. Sebab lawan jang langsung daripada materialisme jalah idealisme dan lawan jang langsung daripada dialektika jalah metafisika.

PKI menentang pandangan-dunia idealisme, sebab orang jang berpandangan-dunia idealis dalam tjara menerangkan atau memahamkan sesuatu menganggap kedjiwaan (spirituil) lebih utama daripada kebendaan. Dalam praktek hidup se-hari² orang jang berpandangan-dunia idealis tidak mau melihat dan tidak mau mentjari setiap kebenaran didalam kenjataan. Sebaliknja, kita jang berpandangan-dunia materialis, samasekali bukannja mengabaikan sesuatu jang bersifat kedjiwaan, seperti jang selalu difitnahkan terhadap kita oleh kaum reaksioner, melainkan kita menganggap kebendaanlah jang lebih utama daripada kedjiwaan. Dalam praktek hidup se-hari², sebagai kebalikan dari kaum idealis, kita kaum materialis selalu menundjukkan dan mentjari setiap kebenaran didalam kenjataan.

PKI djuga menentang metafisika atau tjara berfikir metafisik, sebab orang jang berfikir setjara metafisik memandang sesuatu setjara terpisah dari keadaan njatanja dan setjara terpisah dari perubahan dan perkembangannja. Orang jang berfikir setjara metafisik memandang sesuatu setjara terpisah satu dari jang lainnja, mengabaikan saling hubungannja, memandang sesuatu seakan² tetap dan beku, mengabaikan perubahan dan perkembangannja. Sebaliknja, kita jang berfikir setjara dialektik, memandang sesuatu selalu didalam gerak dan saling hubungannja jang njata dan bertudjuan menjelidiki perubahan² dan saling hubungannja jang njata didunia.

Dengan penegasan bahwa pandangan-dunia PKI jalah materialisme dialektik dan materialisme histori Marxis-Leninis, berarti bahwa jang kita maksudkan dengan materialisme jalah materialisme Marxis-Leninis, dengan dialektika jalah dialektika Marxis-Leninis, dan dengan materialisme histori jalah prinsip² metode dialektik dan filsafat materialisme Marxis-Leninis jang diluaskan dalam mempeladjari kehidupan masjarakat dan sedjarah masjarakat. Sebab memang ada matjam² materialisme jang bukan Marxis-Leninis, antara lain materialisme jang tidak dialektik, jalah materialisme mekanik, dan ada djuga dialektika jang bukan Marxis-Leninis, jalah dialektikanja Hegel jang tidak materialis.

Setiap anggota dan tjalonanggota Partai harus memiliki atau beladjar untuk memiliki pandangan-dunia materialisme dialektik.

Ini berarti memiliki atau beladjar untuk memiliki pandangan-dunia materialisme dan tjara berfikir dialektik. Pandangan-dunia materialisme dialektik sama djuga artinja dengan filsafat materialisme dialektik. Sebab itu dengan perkataan pandangan-dunia dimaksudkan djuga filsafat.

Tetapi bisakah anggota Partai kita jang kebanjakannja terdiri dari kaum buruh dan kaum tani mempunjai filsafat atau beladjar filsafat ? Bukankah filsafat itu suatu ilmu jang sangat sukar dan hanja bisa dimiliki dan dipeladjari oleh orang² jang terpeladjar sadja ?

Memang untuk menjusun dan merumuskan sesuatu pandangan filsafat setjara pasti dan sistimatik tidaklah mudah. Pekerdjaan ini hanja dilakukan oleh ahli² filsafat. Tetapi hal ini samasekali tidak berarti bahwa filsafat itu tidak bisa dimiliki atau tidak bisa difahami oleh massa Rakjat. Sebab filsafat ialah tidak lain daripada pandangan kita jang paling umum mengenai sifat dunia dan tempat kita didalamnja, jaitu pandangan-dunia kita. Oleh karena itu, sesungguhnja setiap orang mempunjai sesuatu matjam filsafat, sekalipun mereka tidak pernah mempeladjarinja. Dan setiap orang tentu dipengaruhi oleh pandangan² filsafat meskipun mereka tidak merasa telah memikirkannja dan tidak bisa merumuskannja. Misalnja, pendapat seseorang bahwa soal kaja dan miskin didunia ini adalah soal takdir, dan bahwa setiap penderitaan atau kenikmatan jang kita alami adalah takdir dan pertjobaan jang harus sama² kita terima dengan perasaan sjukur, *(tawa)* ini adalah suatu pandangan filsafat.

Penjusunan dan perumusan pandangan² filsafat adalah hasil pekerdjaan dari ahli² filsafat. Tetapi isi dari pandangan² itu sendiri tidak boleh tidak mempunjai dasar sosialnja dalam fikiran² jang mentjerminkan aktivitet masjarakat dan hubungan² masjarakat. Karena masjarakat itu terbagi didalam klas², maka setiap pandangan filsafat adalah djuga pandangan klas.

Pandangan-dunia atau filsafat materialisme dialektik dan materialisme histori Marxis-Leninis adalah pandangan-dunia atau filsafat klas buruh. Ia bisa membantu Rakjat untuk bisa mengerti sifat dunia dan tempat manusia didalamnja, sehingga bisa merubah dunia dan merubah masjarakat, mengembangkan kekuasaan manusia atas alam dan membebaskan manusia dari penindasan dan tachajul.

Oleh karena itu djelaslah, bahwa mendjadi kewadjiban Partai untuk mendidik semua anggota supaja dengan sedar bisa memiliki dan menggunakan pandangan-dunia atau filsafat Marxis-Leninis. Hanja dengan djalan demikian filsafat Marxis-Leninis akan bisa

diluaskan mendjadi milik massa Rakjat dan mendjadi sendjata didalam perdjuangannja melawan klas² penghisap. Tidak menggunakan filsafat, didalam kenjataannja berarti setjara tidak kritis menerima dan menggunakan filsafat klas penghisap. *(Tawa)*.

Untuk membentuk pandangan materialis dikalangan anggota Partai, kita harus mendjalankan pendidikan jang berisi bimbingan kepada para anggota untuk mentjari setiap kebenaran didalam kenjataan. Ambillah sebagai tjontoh tentang peristiwa² kebakaran jang banjak terdjadi di Djakarta achir² ini. Untuk menemukan kebenaran mengenai sebab² kebakaran² itu, kita harus mentjarinja pada hal² jang njata. Kita harus menundjukkan kenjataan bahwa kebakaran² itu selalu terdjadi djustru di-perkampungan² Rakjat dimana rumah² Rakjat itu lebih banjak merupakan gubug² jang berdempet² dan dibikin dari bahan² jang gampang dimakan api pada musim panas. Sebaliknja, didaerah Menteng, dimana tinggal orang² besar dalam gedung² jang besar dengan pekarangan² jang luas, disana tidak pernah terdjadi kebakaran.

Kawan²,

Mengenai bagian jang menerangkan watak, tenaga² penggerak, tugas² dan tjiri² jang menondjol daripada revolusi Indonesia, Preambul sekarang hanja mengalami sedikit perbaikan redaksionil disana-sini.

Untuk memahami bagian ini setjara lebih djelas, membatja brosur Kawan Aidit mengenai soal² pokok revolusi Indonesia („Masjarakat Indonesia dan Revolusi Indonesia") adalah sangat membantu. Tetapi berhubung dengan berbagai pertanjaan jang timbul ketika mendiskusikan rentjana perubahan Konstitusi ini, maka dirasa perlu untuk memberikan sedikit pendjelasan mengenai bagian ini.

Didalam Preambul sekarang dipakai dua istilah mengenai kedudukan Indonesia, jaitu „belum merdeka penuh" dan „setengah-djadjahan". Kita memakai dua istilah ini dalam arti kata jang sama. Karena kenjataan bahwa sebagian wilajah Indonesia, jaitu Irian Barat masih didjadjah sepenuhnja oleh imperialisme Belanda, sedangkan ekonomi dibagian wilajah jang sudah berada dibawah kekuasaan Republik Indonesia bukan sadja untuk sebagian besarnja masih dikuasai oleh kaum imperialis tetapi djuga sangat bergantung kepada ekonomi negeri² imperialis karena keterbelakangannja, maka setjara politik, ketjuali di Irian Barat, kita bisa mengatakan bahwa sudah ada kemerdekaan politik, tetapi setjara ekonomi, Indonesia masih didjadjah oleh kaum imperialis asing. Seandainja seluruh wilajah Indonesia sudah berada dibawah kekuasaan Republik Indonesia, tetapi ekonomi Indonesia masih di-

kuasai atau sangat bergantung kepada negeri² imperialis, dalam keadaan jang demikianpun Indonesia belum bisa dikatakan telah merdeka penuh. Sebab kekuasaan politik tidaklah mungkin dipisahkan dari kekuasaan ekonomi, malahan kekuasaan ekonomi itulah jang djustru mendjadi dasar daripada kekuasaan politik. Oleh karena itu tidak mungkin sesuatu negeri bisa berkuasa penuh dilapangan politik, djika ekonomi negeri itu masih dikuasai atau sangat bergantung kepada negeri² lain, negeri² imperialis. Dengan demikian djelaslah, bahwa sesuatu negeri jang belum merdeka dilapangan ekonomi berarti djuga belum merdeka penuh dilapangan politik. Itulah sebabnja, sebagaimana diuraikan didalam laporan umum Kawan Aidit, kita bisa menjimpulkan bahwa, meskipun setjara politik Indonesia sudah bisa dikatakan merdeka, tetapi karena ekonominja masih kolonial, maka pada hakekatnja ia masih djuga merupakan setengah-djadjahan.

Tetapi meskipun perkataan „belum merdeka penuh" dan perkataan „setengah-djadjahan" pada hakekatnja mengandung isi jang sama, orang biasanja mendengar kedua perkataan itu dengan perasaan jang berlainan. Supaja bisa didjalankan kebidjaksanaan didalam menggunakan kedua matjam istilah jang maksudnja sama itu, maka didalam Preambul kita pakai ke-dua² istilah itu.

Untuk bisa mengerti siapa sesungguhnja jang dimaksudkan dengan sekutu revolusi Indonesia, kita lebih dulu harus mengerti dengan djelas hakekat daripada revolusi Indonesia. Didalam Preambul diterangkan bahwa revolusi Indonesia dalam tingkat sekarang adalah revolusi burdjuis-demokratis tipe baru, atau revolusi Demokrasi Rakjat, jaitu revolusi daripada massa Rakjat jang luas, jang dipimpin oleh proletariat. Ini berarti bahwa meskipun pada dasarnja revolusi Indonesia pada tingkat sekarang berwatak burdjuis-demokratis, tetapi tudjuannja bukan lagi terbentuknja masjarakat kapitalis dan negara dibawah diktatur burdjuis, melainkan masjarakat Sosialis melalui sistim kekuasaan diktatur bersama dari semua klas jang revolusioner, jaitu kekuasaan Demokrasi Rakjat. Oleh karena itu sudah dengan sendirinja bahwa tugas dan tanggungdjawab jang ditentukan oleh sedjarah untuk memimpin revolusi Indonesia supaja bisa mentjapai tudjuannja jang objektif, tidak bisa lain ketjuali djatuh diatas pundak klas buruh. Bedanja dengan revolusi burdjuis-demokratis tipe lama jalah dalam tudjuan objektifnja, jaitu revolusi burdjuis-demokratis tipe lama bertudjuan mentjiptakan masjarakat kapitalis dan negara diktatur burdjuis. Karena itu, pimpinan revolusi burdjuis-demokratis tipe lama tidak boleh tidak mesti ada ditangan klas burdjuis.

Tetapi faktor² apakah jang menentukan bahwa revolusi Indo-

nesia pada tingkat sekarang mesti berwatak burdjuis-demokratis tipe baru ?

Kawan²,

Didalam Preambul diterangkan bahwa faktor² jang menentukan watak burdjuis-demokratis tipe baru daripada revolusi Indonesia jalah : Indonesia jang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal, tenaga penggerak revolusi Indonesia adalah klas buruh, kaum tani, klas burdjuis ketjil dan elemen² demokratis lainnja jang dirugikan oleh imperialisme, di Indonesia sudah ada Partai Komunis jang makin lama bertambah kuat dan berpengaruh, dan keadaan² internasional sekarang. Faktor² ini saling menentukan satu sama lain, sehingga semuanja itu sebenarnja merupakan kesatuan jang tak terpisahkan.

Indonesia jang masih belum merdeka penuh, atau masih setengah-djadjahan dan masih setengah-feodal, berarti bahwa ekonomi kapitalis di Indonesia masih terbelakang dan sebagian besar ekonominja adalah ekonomi pertanian jang masih terbelakang dan setengah-feodal. Pada pokoknja, ekonomi Indonesia masih bersifat kolonial, ekonomi impor-expor dan sangat bergantung kepada pasaran luarnegeri. Suatu negeri jang bukan sadja ekonomi kapitalisnja belum madju, tetapi malahan sebagian besar ekonominja masih ekonomi pertanian jang setengah-feodal, tidak akan bisa langsung melahirkan revolusi Sosialis. Revolusi dinegeri sematjam ini pada pokoknja tidak bisa lain ketjuali merupakan revolusi agraria, jaitu revolusinja kaum tani untuk mendapatkan tanah garapan. *Revolusi jang pada pokoknja tidak menghapuskan tetapi malahan akan memberikan hakmilik perseorangan atas alat² produksi, jaitu memberikan tanah sebagai hakmilik perseorangan kepada kaum tani, sudah terang bukanlah revolusi Sosialis, melainkan revolusi burdjuis-demokratis.* Itulah sebabnja revolusi di-negeri² djadjahan biasa djuga dinamakan revolusi agraria, jaitu revolusinja kaum tani.

Tetapi revolusi Indonesia, meskipun berwatak burdjuis-demokratis, karena zamannja, ia tidak bisa lagi berwatak burdjuis-demokratis tipe lama, jaitu tidak bisa sepenuhnja berwatak burdjuis. Revolusi burdjuis-demokratis tipe lama hanja terdjadi pada zaman mulai berkembangnja kapitalisme. Tetapi revolusi Indonesia terdjadi djustru pada zaman imperialisme, zaman revolusi proletar dunia, dan malahan pada zaman dimana sudah berdiri negeri² Sosialis, dimana Sosialisme sudah mendjadi sistim dunia. Dilihat dari sudut zamannja sadja, karena revolusi Indonesia langsung memukul dan melemahkan imperialisme dunia, maka ia mendjadi bagian daripada revolusi proletar dunia. Mau atau tidak mau revolusi

Indonesia berarti tambahan kekuatan bagi negeri² Sosialis jang sudah ada dan bagi gerakan klas buruh sedunia. Ini berarti bahwa mau atau tidak mau revolusi Indonesia adalah sekutu daripada negeri² kubu Sosialis dan gerakan klas buruh sedunia. *(Tepuktangan)*. Sebaliknja, negeri² kubu Sosialis dan gerakan klas buruh sedunia, karena mereka itu telah dan akan terus semakin melemahkan kekuatan imperialisme jang djustru mendjadi musuh utama daripada revolusi Indonesia, maka mereka itu, diakui atau tidak, merupakan kekuatan bagi revolusi Indonesia. Dan kenjataannja memang tidak bisa disangkal, bahwa negeri² kubu Sosialis dan gerakan klas buruh sedunia telah dan masih terus memberikan bantuan kekuatan kepada revolusi Indonesia. *(Tepuktangan)*. Oleh karena itu, diakui atau tidak, negeri² kubu Sosialis dan gerakan klas buruh sedunia adalah sekutu jang tepertjaja daripada revolusi Indonesia. *(Tepuktangan, teriakan : „Betul!")*.

Dilihat dari sudut kedudukan klas buruh Indonesia sendiri, memang suatu kenjataan jang harus kita terima, bahwa klas buruh Indonesia adalah ketjil djumlahnja djika dibandingkan dengan kaum tani, usianja sebagai klas buruh masih muda djika dibandingkan dengan klas buruh di Eropa dan tingkat kebudajaannja masih rendah djika dibandingkan dengan klas burdjuis. Tetapi berkat perdjuangannja sendiri jang ulet dan dibawa oleh kemadjuan gerakan klas buruh sedunia, terutama oleh gerakan klas buruh jang sudah mentjapai kemenangan dengan mendirikan negeri² Sosialis, jang telah dipelopori oleh gerakan klas buruh Rusia dengan terdjadinja Revolusi Sosialis Oktober Besar tahun 1917, klas buruh Indonesia telah bisa mentjapai tingkatan kesedaran politik dan organisasi jang memungkinkannja untuk berdiri sendiri sebagai kekuatan klas. Ini dibuktikan oleh adanja Partai kita, Partai Komunis Indonesia.

Dengan adanja Partai Komunis Indonesia, jakni Partai klas buruh Indonesia, berartilah bahwa klas buruh dan Rakjat pekerdja Indonesia lainnja sudah mempunjai pimpinan politiknja sendiri, dan tidak perlu mengikuti pimpinan politik klas burdjuis. Djuga didalam revolusi, klas buruh jang sudah sedar akan klasnja dan sudah mempunjai pimpinan politiknja sendiri, sudah tentu tidak akan menjerahkan pimpinan revolusi kepada klas burdjuis. *(Tepuktangan)*.

Dengan demikian djelaslah, adanja Partai Komunis Indonesia, apalagi Partai Komunis jang makin lama bertambah kuat dan berpengaruh, merupakan salahsatu faktor jang menentukan bahwa revolusi Indonesia tidak bisa lagi berwatak burdjuis-demokratis tipe lama, melainkan berwatak burdjuis-demokratis tipe baru se-

bagai suatu bentuk peralihan kerevolusi Sosialis. *(Tepuktangan).*

Karena revolusi Indonesia adalah revolusi Demokrasi Rakjat jang akan berdjalan terus dan meningkat kerevolusi Sosialis, maka tenaga² penggeraknja tidak bisa lain ketjuali klas² jang bisa menerima Sosialisme. Diluar klas buruh hanjalah kaum tani dan klas burdjuis ketjil lainnja (diluar kaum tani) jang bisa menerima Sosialisme. Kaum buruh, kaum tani dan klas burdjuis ketjil bisa menerima Sosialisme karena mereka pada pokoknja bukanlah klas² jang menghisap, melainkan Rakjat (klas²) pekerdja dan dalam banjak hal dihisap oleh klas tuantanah dan klas kapitalis.

Klas burdjuis nasional, meskipun nasional, adalah tetap klas penghisap. Karena itu ia tidak bisa menerima Sosialisme, terutama sebelum kekuatan revolusi tjukup besar. Karena itu pula klas burdjuis nasional bukanlah tenaga penggerak revolusi Demokrasi Rakjat. Klas burdjuis nasional memang dalam periode² tertentu dan sampai batas² tertentu bisa ambil bagian didalam revolusi melawan imperialisme, dan dengan demikian mendjadi kekuatan revolusioner. Tetapi pada waktu dan keadaan² tertentu jang lain ia bisa meninggalkan revolusi dan berfihak kepada klas burdjuis komprador.

Dari sini djelaslah, bahwa jang dimaksudkan didalam Preambul dengan „elemen² demokratis lainnja jang dirugikan oleh imperialisme" sebagai tenaga penggerak revolusi Indonesia, bukanlah klas burdjuis nasional, melainkan *orang² atau golongan* dari klas lain diluar klas buruh, kaum tani dan klas burdjuis ketjil jang dengan lebih konsekwen mengambil bagian didalam revolusi. Djadi bisa djuga orang² atau golongan dari klas burdjuis nasional.

Djika sudah djelas bahwa tenaga penggerak pokok daripada revolusi Indonesia adalah klas buruh, kaum tani dan klas burdjuis ketjil, jang dengan demikian bisa djuga diartikan bahwa revolusi Indonesia adalah revolusinja klas buruh, kaum tani dan klas burdjuis ketjil, maka djelas pula siapa² atau klas² mana sadja jang bisa dimasukkan sebagai sekutu daripada revolusi Indonesia. Didalam negeri jang bisa dimasukkan sebagai sekutu daripada revolusi jalah klas dan elemen² diluar klas buruh, kaum tani dan burdjuis ketjil, jang bisa turut mengambil bagian didalam revolusi, seperti klas burdjuis nasional. Diluar negeri, jalah semua kekuatan jang bisa membantu memperkuat revolusi Indonesia setjara langsung ataupun tidak langsung, seperti klas buruh internasional, negeri² Sosialis, Rakjat dan bangsa² jang terdjadjah di Asia, Afrika dan Amerika Latin, dsb.

Kawan²,

Mengenai tjiri jang menondjol daripada revolusi Indonesia,

didalam Preambul diterangkan bahwa revolusi Indonesia berkembang setjara tidak sama, memakan waktu lama dan bersifat pelik. Faktor² jang menjebabkannja jalah pertama, Indonesia jang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal, jang berarti masih besarnja kekuatan musuh. Kedua, Indonesia adalah negeri kepulauan jang luas, jang banjak penduduknja tetapi tidak merata dan terdiri dari banjak sukubangsa serta tidak sama kemadjuannja, jang semuanja ini mengandung arti sukarnja perhubungan, dan ber-beda²nja tingkat kesedaran serta pengalaman gerakan Rakjat dari berbagai sukubangsa diberbagai daerah dan kepulauan. Semuanja ini sampai batas² tertentu berarti tambahan kekuatan bagi musuh.

Djadi, meskipun Rakjat Indonesia, terutama kaum buruh dan kaum tani, mempunjai tradisi revolusioner, tetapi djalan revolusi jang harus ditempuhnja menghadapi rintangan² jang besar. Itulah sebabnja didalam Preambul diterangkan, bahwa untuk bisa memimpin revolusi jang memakan waktu lama dan bersifat pelik itu, kita harus memiliki sifat² jang berupa kesabaran revolusioner dan keuletan jang didasarkan pada kejakinan teori jang dalam dan pada watak jang teguh untuk melawan ketjenderungan kapitulasi dan avonturisme.

Kawan²,

Dalam menghubungkan lahirnja Partai kita sebagai pewaris dan penerus perdjuangan jang heroik dan revolusioner daripada Rakjat Indonesia dengan bukti² perdjuangan Rakjat jang heroik itu, Preambul Konstitusi kita sekarang mentjantumkan lebih banjak lagi peperangan² dan pemberontakan² jang bersedjarah melawan kolonialisme Belanda dan pendudukan militerisme Djepang. Hal ini adalah penting, karena ia menundjukkan bahwa Partai kita ditiap daerah semakin mengenal sukubangsa² didaerahnja, semakin mengenal sedjarah perdjuangan didaerahnja masing², semakin mengenal pahlawan²nja, jang kesemuanja ini akan membikin Partai kita mendjadi lebih dirasakan wadjarnja sebagai pewaris dan penerus tradisi jang heroik dan revolusioner dari Rakjat setjara regional maupun nasional.

Mengenai Revolusi Agustus 1945, didalam Preambul ditundjukkan bahwa ia merupakan salahsatu tonggak sedjarah perdjuangan Rakjat Indonesia jang terpenting, karena ia merupakan puntjak daripada perdjuangan heroik jang memberikan tradisi revolusioner jang paling luas dan mendalam kepada seluruh Rakjat Indonesia. Meskipun kaum Komunis pada waktu itu mengambil bagian jang sangat aktif, baik dalam waktu persiapan untuk Proklamasi maupun dalam mendjalankan setiap bagian daripada roda revolusi

sampai kepada pertempuran difront jang terdepan, tetapi Revolusi Agustus 1945 telah mengalami kegagalan. Sebagai sebabnja jang terpokok, disamping pengchianatan burdjuasi komprador jang telah menimbulkan Provokasi Madiun dan selandjutnja mengadakan persetudjuan KMB, jalah karena massa tani jang ber-djuta² tidak dibangkitkan dan ditarik kedalam revolusi.

Apakah jang dimaksudkan dengan massa tani jang ber-djuta² tidak dibangkitkan dan ditarik kedalam revolusi?

Didalam Preambul ada diterangkan mengenai kelemahan klas buruh Indonesia didalam Revolusi Agustus 1945, jalah bahwa klas buruh pada waktu itu kurang sedar akan rolnja sebagai pemimpin revolusi. Hal ini membawa akibat bahwa PKI sebagai Partai klas buruh pada waktu itu telah kehilangan kebebasannja dalam lapangan organisasi dan politik. Karena kelemahan ini, maka Partai kita pada waktu itu belum bisa mengemukakan program agraria jang revolusioner dan tepat untuk dilaksanakan setjara sedar dalam perdjuangan se-hari². Padahal revolusi Indonesia pada hakekatnja adalah revolusinja kaum tani untuk melepaskan diri mereka dari belenggu penindasan dan penghisapan sisa² feodalisme.

Djadi teranglah, bahwa jang dimaksudkan dengan massa tani jang ber-djuta² tidak dibangkitkan dan ditarik kedalam revolusi, jalah tidak diadjukannja program agraria jang revolusioner dan dilaksanakannja setjara sedar program agraria sematjam itu dalam perdjuangan se-hari² oleh Partai kita.

Kawan²,

Berhubung telah dapat diatasinja kerusakan² Partai sebagai akibat kesalahan² diwaktu jang lampau dan sebagai akibat Provokasi Madiun, maka dalam Preambul sekarang tidak ditjantumkan lagi soal menjembuhkan luka² Partai jang ditimbulkan oleh kesalahan² jang lampau dan oleh Provokasi Madiun itu.

Dalam hubungan dengan masalah penggalangan front persatuan nasional, didalam Preambul sekarang ada diterangkan, bahwa PKI memperdjuangkan pelaksanaan politik hak sama bagi semua sukubangsa dengan tidak memandang perbedaan besar atau ketjil, dan madju atau terbelakangnja dan pelaksanaan hak sama bagi semua warganegara dengan tidak memandang asal keturunan dan kepertjajaan agamanja. Dengan keterangan ini kita bermaksud memberikan pengertian, bahwa dalam melakukan pekerdjaan front persatuan nasional, disamping dan terutama harus dilihat dari sudut klas² jang bisa dipersatukan karena memang mempunjai dasar persamaan kepentingan untuk bersatu, kita djuga harus selalu ingat akan adanja dua faktor lain jang sangat penting, jaitu faktor sukubangsa dan minoritet keturunan asing, serta faktor agama.

Karena Rakjat Indonesia terdiri dari banjak sukubangsa dan minoritet keturunan asing, dan karena adanja pengaruh agama, terutama agama Islam, dikalangan massa Rakjat, maka djika kita tidak menetapkan sikap politik jang tepat mengenai sukubangsa dan minoritet keturunan asing serta mengenai agama, pekerdjaan front persatuan dari Partai kita akan menghadapi lebih banjak kesulitan dan rintangan, bahkan bisa mengalami kegagalan.

Kawan²,

Dalam Preambul sekarang dimasukkan keterangan mengenai kemungkinan peralihan ke Sosialisme setjara damai. Ini mempunjai arti jang penting baik setjara teori maupun setjara praktis.

Para pembela dan propagandis imperialis, termasuk pemimpin² Masjumi-PSI jang setjara terbuka atau tertutup, langsung atau tidak langsung, turut mengambil bagian atau membantu pemberontakan dan teror buas „PRRI-Permesta" dan DI-TII, selalu memfitnah kita kaum Komunis dengan menggambarkan se-akan² kaum Komunis itu terdiri dari orang² jang haus darah, jang selalu dan dimana sadja menghendaki kekerasan dalam mentjapai tudjuannja.

Djelaslah, dari sudut ini sadja, jaitu dari sudut pekerdjaan praktis se-hari² dalam menghadapi propaganda fitnahan kaum reaksioner jang terusmenerus mentjoba menakut-nakuti massa Rakjat dengan momok jang mengerikan tentang djalan kekerasan, kita bisa merasakan pentingnja untuk mengemukakan tentang kemungkinan peralihan ke Sosialisme dengan djalan damai. Dengan ketegasan bahwa kita berdjuang dengan sekuat tenaga untuk mendjadikan kemungkinan itu suatu kenjataan, kita sekaligus dapat menundjukkan bahwa djika terdjadi djuga kekerasan, maka hal itu, sebagaimana selalu dibuktikan, tidak dimulai atau tidak datang dari fihak kaum Komunis dan samasekali bukan jang dikehendaki oleh kaum Komunis. *(Tepuktangan)*.

Setjara teori, mengemukakan soal kemungkinan peralihan ke Sosialisme dengan djalan damai berarti mengemukakan kebenaran bahwa Marxisme-Leninisme memang tidak menundjukkan djalan jang mutlak sama menudju Sosialisme bagi semua negeri dalam masa jang berbeda-beda dan dalam keadaan internasional jang ber-beda² pula. Ini berarti djuga bahwa kita kaum Marxis-Leninis tidak mengikat diri pada soal² bentuk, pada metode² dan tjara² melaksanakan revolusi, karena segala sesuatunja bergantung pada perimbangan kekuatan² klas jang kongkrit, pada tingkat organisasi klas buruh dan lawannja, pada ketjakapan klas buruh untuk menarik sekutu² kefihaknja, terutama kaum tani, dan dengan mem-

perhitungkan lembaga2 demokrasi, kebiasaan2 dan tradisi masing2 negeri.

Pada zamannja, Marx pernah mengemukakan, bahwa ada negeri2 seperti Amerika dan Inggris dimana kaum buruh dapat mentjapai tudjuan mereka dengan djalan damai. Marx membikin perketjualian ini dengan memperhitungkan lembaga2, kebiasaan2 dan tradisi2 dari negeri2 jang bersangkutan. Tetapi Lenin dalam tahun 1917 menulis bahwa dalam keadaan2 baru dari kapitalis monopoli, karena pertumbuhan aparat polisi-birokratis di Inggris dan Amerika Serikat, maka perketjualian jang dinjatakan oleh Marx itu tidak berlaku lagi. Dalam pada itu Lenin selalu menekankan bahwa klas buruh sudah tentu lebih suka mengambil kekuasaan kedalam tangannja setjara damai. Djuga Lenin pernah meramalkan, bahwa disebuah negeri burdjuis jang ketjil peralihan ke Sosialisme mungkin berlangsung setjara damai djika ada negeri2 tetangga jang Sosialis. Ini menundjukkan bahwa bukan sadja perimbangan kekuatan2 klas dinegeri jang bersangkutan, tetapi djuga adanja Sosialisme jang menang di-negeri2 tetangga mempengaruhi atau turut menentukan djalannja peralihan ke Sosialisme dinegeri itu. Ini berarti djuga bahwa dalam menindjau masalah djalan2 revolusi didalam periode sekarang, kita harus berpedoman pada perhitungan jang tepat mengenai perimbangan kekuatan2 klas di-masing2 negeri dan perimbangan kekuatan2 klas jang meliputi seluruh dunia. Sesuai dengan adjaran2 Marx dan Lenin inilah, jaitu dengan memperhitungkan keadaan2 objektif dalam perimbangan kekuatan dunia diantara kekuatan2 Sosialisme dan demokrasi disatu fihak, dan kekuatan2 imperialisme difihak lain, dan berdasarkan pengalaman negeri2 Eropa Timur jang peralihannja ke Sosialisme tidak semuanja melalui peperangan didalamnegeri, Kawan Chrusjov didalam Kongres ke-XX PKUS mengemukakan satu kesimpulan bahwa dalam keadaan2 sekarang negeri2 tertentu mempunjai kemungkinan jang njata untuk beralih ke Sosialisme setjara damai.

Bagi kita di Indonesia, djika kita berbitjara tentang kemungkinan peralihan ke Sosialisme setjara damai, maka jang dimaksudkan ialah kemungkinan ditjapainja kekuasaan Demokrasi Rakjat setjara damai. Sebab, djika sistim Demokrasi Rakjat, sebagai suatu bentuk peralihan ke Sosialisme, bisa ditjapai dengan djalan damai, maka hal ini berarti djuga suatu kemungkinan diteruskannja pengembangan sistim Demokrasi Rakjat itu ke Sosialisme dengan djalan damai.

Tetapi apakah kemungkinan ditjapainja kekuasaan Demokrasi Rakjat dinegeri kita setjara damai merupakan suatu kemungkinan jang kongkrit ?

Didalam Preambul diterangkan bahwa PKI dengan sekuat tenaga berdjuang untuk mendjadikan kemungkinan ini suatu kenjataan. Dan djika bergantung kepada PKI, djalan damai, djalan parlementerlah jang dipilih. Ini berarti bahwa selama ada kebebasan² demokratis bagi Rakjat dan ada parlemen, PKI akan berdjuang untuk mendapatkan majoritet jang stabil didalam parlemen dengan dukungan aksi² massa, sehingga bisa mendjamin bahwa parlemen sungguh² mendjadi alat kemauan Rakjat terbanjak untuk mengadakan perubahan² jang fundamentil dilapangan ekonomi, sosial dan susunan negara. *(Tepuktangan)*. Dan kemungkinan untuk mentjapai ini ada, mengingat semakin tjepat meningkatnja kesedaran politik dan organisasi daripada Rakjat dalam melawan kekuatan² kepalabatu dari kaum tuantanah dan kaum burdjuis komprador, dan mengingat keadaan² internasional sekarang jang menguntungkan.

Tetapi soalnja, apakah klas² jang reaksioner akan membiarkan Rakjat pekerdja dibawah pimpinan Partai kita untuk mentjiptakan kekuasaan Rakjat dengan djalan damai? *(Terdengar utjapan: „Tidaaak" dan tawa)*. Apakah mereka tidak akan menggunakan kekerasan untuk menekan dan menindas pertumbuhan kekuatan Rakjat, misalnja dengan kekerasan menghapuskan hak² kebebasan demokratis daripada Rakjat dan dengan kekerasan pula melumpuhkan atau meniadakan samasekali parlemen? *(Terdengar utjapan: „Waah")*.

Pengalaman Rakjat di Pakistan, dan baru² ini sadja di Kerala, India, harus benar² mendjadi peladjaran bagi kita. Oleh karena itu, didalam membitjarakan soal kemungkinan ditjapainja kekuasaan Demokrasi Rakjat setjara damai, didalam Preambul dinjatakan bahwa PKI harus menundjukkan kewaspadaan jang se-besar²-nja. Ketjuali itu kita harus tetap ingat bahwa menurut adjaran Marxisme-Leninisme djalan damai itu adalah sebagai perketjualian jang menguntungkan Rakjat pekerdja, dan bahwa setiap peralihan ke Sosialisme, meskipun setjara damai, adalah revolusi. Dan tentang revolusi Lenin mengatakan: „........... tjiri jang lebih dalam dan tetap daripada revolusi ini dan sjarat bagi kemenangannja, dulu dan sekarang, jalah organisasi massa proletar, organisasi Rakjat pekerdja. Didalam organisasi djutaan Rakjat pekerdja inilah terletak sjarat² terbaik bagi revolusi, sumber jang paling dalam bagi kemenangan²nja".

Dalam hubungan ini adalah penting apa jang dinjatakan didalam Preambul sekarang, bahwa dengan tetap mengingat sifat² chusus daripada revolusi Indonesia, jang akan menetapkan djalan jang chusus bagi Indonesia menudju ke Sosialisme, Partai kita

menarik peladjaran dari pengalaman jang kaja dari gerakan klas buruh seluruh dunia, chususnja gerakan klas buruh jang sudah berhasil membangun Sosialisme. Ini berarti bahwa disamping mengakui adanja kebenaran jang chusus berlaku di-satu² negeri, tetapi se-kali² tidak boleh melupakan kebenaran umum jang berlaku untuk semua negeri mengenai peralihan ke Sosialisme, jaitu bahwa faktor jang menentukan dan mutlak jalah pimpinan politik dari klas buruh jang dipimpin oleh pelopornja, Partai Marxis-Leninis. *(Tepuktangan lama).*

Kawan2,

Bagian2 jang terachir daripada Preambul menerangkan dengan perumusan2 jang djelas tentang kritik-selfkritik, tentang garis massa dan tentang prinsip sentralisme-demokratis, sebagai sjarat mutlak bagi pengembangan dan pembulatan Partai dalam politik, ideologi dan organisasi. Mengenai semuanja ini tidak diperlukan pendjelasan lagi, karena disamping sudah tjukup djelas, djuga akan bisa lebih diperdjelas lagi pengertiannja didalam memahami peraturan² Konstitusi. Kritik-selfkritik, garis massa dan prinsip sentralisme-demokratis adalah isi djiwa dan semangat daripada peraturan² Konstitusi Partai kita.

Sekianlah mengenai Preambul.

II

PERATURAN² KONSTITUSI

Kawan2,

Diantara fasal2 peraturan Konstitusi jang dirasa perlu diberikan sekedar pendjelasan adalah fasal² dari bab² jang berikut ini.

1. Bab Keanggotaan.

Menurut peraturan Konstitusi, seseorang baru boleh diterima mendjadi anggota Partai sesudah ia mentjapai usia 18 tahun. Ini adalah berdasarkan pertimbangan, bahwa pada umumnja seseorang baru bisa mempunjai pendirian politik jang boleh dikatakan teguh sesudah mentjapai usia 18 tahun.

Perlu ditegaskan disini bahwa jang dimaksudkan dengan diterima mendjadi anggota Partai adalah sedjak diterima sebagai tjalonanggota. Hal ini tidak perlu dinjatakan didalam peraturan karena kedudukan dan tanggungdjawab anggota dan tjalonanggota Partai sesungguhnja adalah sama — kewadjiban²nja sepenuhnja sama, sedangkan mengenai hak²nja hanja berbeda dalam hal

hak memilih dan dipilih serta hak suara dalam mengambil putusan. Ketjuali itu, seseorang jang mau masuk Partai sedjak semula adalah memang dengan niat mendjadi anggota. Soal keharusan melalui masatjalon lebih dulu, hal ini hanjalah sekedar prosedur jang harus ditempuh djustru untuk bisa memenuhi niatnja mendjadi anggota Partai.

Selain sjarat usia didalam penerimaan anggota, peraturan Konstitusi djuga membagi orang² jang mau diterima mendjadi anggota dalam empat golongan berdasarkan asal sosial mereka masing².

Golongan pertama terdiri dari kaum buruh, buruhtani, tanimiskin atau kaum miskin kota. Sjarat bagi penanggung mereka dan lama masatjalonnja boleh dikatakan sangat ringan. Ini berarti bahwa penerimaan anggota dari kalangan proletar dan semiproletar tidak ada pembatasan² jang istimewa. Atau bisa djuga dikatakan bahwa Partai memberikan hak istimewa bagi orang² dari kalangan kaum proletar dan semi-proletar untuk mendjadi anggota Partai. Ini adalah sesuatu jang wadjar; karena Partai Komunis adalah Partainja klas buruh.

Kaum miskin kota, seperti diterangkan didalam laporan Kawan Aidit, antara lain terdiri dari bakul jang mendjadjakan barangdagangan jang diterimanja dari djuragan, tukang loak, tukang betjak jang memiliki betjak untuk ditarik sendiri, tukang warung ketjil, tukang sol sepatu, tukang pateri, tukang potong rambut, dsb.

Golongan kedua terdiri dari orang² revolusioner dari kalangan burdjuasi ketjil. Penerimaannja mendjadi anggota harus ditanggung oleh anggota Partai jang sudah lebih berpengalaman dan masatjalonnja adalah selama satu tahun. Sjarat² ini diperlukan berhubung dengan kenjataan, bahwa ideologi dari orang² jang berasal dari klas ini biasanja agak rumit, dan mereka seringkali mempunjai fikiran jang ragu terhadap disiplin Partai dan dalam menghadapi perdjuangan revolusioner jang sengit.

Pegawai kantor jang dimasukkan dalam golongan kedua ini, tidak termasuk pegawai rendahan, karena mereka termasuk dalam golongan pertama.

Golongan ketiga terdiri dari orang² revolusioner jang dulunja termasuk lapisan tengah dan atas dari klas penghisap. Ideologi mereka sudah tentu lebih rumit dan lebih sukar untuk menerima Program dan disiplin Partai. Oleh karena itu, penerimaan mereka mendjadi anggota harus ditanggung oleh anggota² Partai jang sungguh² sudah berpengalaman dan harus disetudjui oleh Comite Partai jang agak tinggi dengan melalui masatjalon selama dua tahun.

Golongan keempat, terdiri dari orang² jang sudah pernah me-

nerima kejakinan politik lain dan pernah mendjadi anggota partai lain. Penerimaan mereka mendjadi anggota Partai menurut peraturan Konstitusi harus dengan tanggungan anggota² Partai jang sudah lebih berpengalaman lagi dan harus disetudjui oleh Comite Partai jang djuga lebih tinggi lagi. Tetapi dari bekas anggota² partai lain harus dibedakan antara bekas anggota biasa dan bekas anggota pimpinan. Djuga harus dibedakan orang² jang masuknja kepartai lain hanja karena sesuatu jang bersifat paksaan atau karena didaftar sadja setjara serampangan tanpa persetudjuannja. Terhadap mereka ini, djika selama mereka sebagai anggota tidak turut dalam aktivitet politik dari partai itu, berlakulah peraturan Konstitusi mengenai prosedur penerimaan anggota sesuai dengan asal klas mereka masing².

Berbeda dengan jang sebelum dirubah, dalam Konstitusi sekarang ditetapkan peraturan bahwa anggota Partai jang sudah pernah dipetjat bisa diterima kembali mendjadi anggota atas putusan Comite Partai jang telah memetjatnja dan menurut ketentuan tjara² mengatur penerimaan anggota. Usia keanggotaan jang lama dari seseorang jang pernah dipetjat dan diterima kembali mendjadi anggota Partai tidak dihitung.

Djuga dalam peraturan Konstitusi sekarang ada dinjatakan, bahwa tjalonanggota atau anggota Partai bebas untuk keluar dari Partai. Oleh karena itu, djika ada permintaan keluar dari seorang tjalonanggota atau anggota, rapat Resort harus mengambil putusan untuk menghapuskan nama orang tersebut dari daftar keanggotaan Partai dan melaporkannja kepada Comite Partai jang langsung diatasnja. Hanja djika dianggap perlu Comite Partai jang bersangkutan dapat mentjoba untuk menjarankan supaja anggota atau tjalonanggota itu membatalkan niatnja untuk keluar. Tetapi djika seseorang anggota atau tjalonanggota jang meminta keluar itu telah melakukan pelanggaran² disiplin jang berat jang bisa mendjadi alasan untuk pemetjatannja, maka putusan pemberhentiannja itu dinjatakan sebagai pemetjatan. Semuanja ini mendjelaskan bahwa keluar dari Partai adalah bebas, tetapi untuk masuk mendjadi anggota Partai ada sjarat²nja dan tidak bebas.

Mengenai anggota Partai jang sudah pernah keluar dari Partai atas kemauan sendiri tidak ditentukan peraturannja jang pasti djika ia mau masuk mendjadi anggota Partai kembali. Hal ini adalah dengan pertimbangan untuk membedakan penerimaan kembali mendjadi anggota dari seseorang jang pernah dipetjat dengan seseorang jang keluar dari Partai atas kemauan sendiri. Dengan ini dibuka berbagai matjam kebidjaksanaan dalam mene-

rima kembali anggota jang pernah keluar dari Partai. Kebidjaksanaan itu bisa berupa kemungkinan untuk menghitung kembali usia keanggotaannja jang lama sebagian atau sepenuhnja, memperpendek masatjalon atau tidak melalui masatjalon samasekali, dan bisa djuga tidak menghitung samasekali usia keanggotaannja jang lama. *(Tepuktangan lama)*. Semuanja ini harus dipertimbangkan dengan mengingat alasan² jang menjebabkan anggota jang bersangkutan ini sampai keluar dari Partai dan mengingat aktivitetnja sesudah dan selama diluar Partai. Memang satu kenjataan, bahwa seseorang anggota Partai jang pernah minta keluar dari Partai menundjukkan kebimbangan dan ketidakteguhan pendirian politiknja. Tetapi berdasarkan pengalaman dan kepentingan pembangunan Partai di-daerah² jang baru, kebidjaksanaan jang longgar ini perlu ditempuh. Dalam pada itu, satu hal jang pasti untuk membedakan dengan penerimaan kembali anggota Partai jang sudah pernah dipetjat jalah se-kurang²nja penerimaan kembali anggota jang sudah pernah keluar dari Partai masatjalonnja bisa diperpendek atau tidak melalui masatjalon samasekali.

Mengenai anggota Partai jang karena terpaksa oleh keadaan menjebabkan terputus hubungannja dengan Partai, dengan segera harus diterima kembali sebagai anggota sesudah menjampaikan permintaan, dan keterangannja mengenai sebab terputusnja hubungan dengan Partai dibenarkan oleh Comite Daerah Besar jang bersangkutan.

Menurut peraturan Konstitusi setiap permintaan mendjadi anggota, jang harus disertai dengan keterangan jang bertanggungdjawab dari anggota² Partai jang menanggungnja, harus dibitjarakan dan diputuskan oleh rapat Resort dan disahkan oleh Comite Partai jang lebih tinggi. Upatjara penerimaan tjalonanggota dilakukan dengan mengutjapkan Sumpah Partai oleh tjalonanggota jang bersangkutan. Ada jang mengusulkan supaja upatjara pengutjapan Sumpah Partai itu dilakukan sekali sadja, jaitu pada waktu penerimaan mendjadi tjalonanggota, atau pada waktu penetapan mendjadi anggota. Berdasarkan pengalaman bahwa dua kali pengutjapan Sumpah Partai itu mempunjai pengaruh dan mengandung arti pendidikan jang dalam bagi tiap anggota jang bersangkutan, maka dua kali upatjara pengutjapan Sumpah Partai itu dalam Konstitusi sekarang tetap dipertahankan.

Dalam soal penerimaan anggota baru, pengalaman selama ini menundjukkan, bahwa peraturan² Konstitusi jang bersangkutan belum atau kurang dipatuhi sepenuhnja. Misalnja, seseorang jang diterima mendjadi tjalonanggota tidak mengetahui untuk berapa lama harus mendjalani masatjalonnja. Hal ini menundjukkan bah-

wa ketentuan mengenai pembagian mendjadi empat golongan dari orang² jang mau masuk mendjadi anggota Partai, dimana bersamaan dengan itu ditetapkan djuga masatjalonnja masing², belum atau kurang diperhatikan sepenuhnja. Sebagai akibatnja jalah bahwa peningkatan dari seseorang tjalonanggota mendjadi anggota tidak bisa dilakukan sebagaimana mestinja. Dalam hubungan ini, perlu djuga diperingatkan soal masih kurang dipenuhinja tanggungdjawab dari para penanggung tjalonanggota, seperti jang ditentukan dalam peraturan Konstitusi. Jaitu masih sering terdjadi bahwa seseorang anggota mendjadi penanggung tjalonanggota padahal ia sendiri tidak atau kurang mengenal tjalonanggota itu. Ia turut mendjadi penanggung tjalonanggota hanja atas permintaan seseorang kawan anggota jang akan menanggung tjalonanggota itu, djadi hanja berdasarkan kepertjajaan kepada keterangan jang diberikan oleh kawan anggota jang meminta bantuannja untuk turut mendjadi penanggung. Kelemahan ini harus diatasi, sebab hal ini menundjukkan sikap jang tidak sungguh² disamping menundjukkan kurang kewaspadaan.

Pengalaman selama ini djuga menundjukkan bahwa Comite² Partai jang bersangkutan kurang memenuhi kewadjibannja terhadap para tjalonanggota dalam hal memberikan didikan elementer Partai dan mengawasi kwalitet politik tjalonanggota. Ada gedjala bahwa Comite² Partai hendak mengambil gampangnja sadja dalam meningkatkan seseorang tjalonanggota mendjadi anggota, jaitu hanja dengan memperhatikan ketjakapan dan aktivitet jang lebih tjepat tampak dari seseorang tjalonanggota jang sedikit atau banjak mempunjai pengetahuan sekolah. Bahwa tinggi rendahnja tingkat pengetahuan seseorang tjalonanggota mempengaruhi lambat atau tjepatnja peningkatan pengertiannja mengenai Program dan Konstitusi Partai, hal ini tidak dapat disangkal. Tetapi soalnja disini jalah, bantuan apa jang telah diberikan oleh Comite Partai terhadap para tjalonanggota jang berasal dari kaum buruh dan kaum tani, jang kebanjakannja memang tidak mendapat kesempatan untuk menerima pendidikan sekolah, supaja bisa lebih tjepat memahami Program dan Konstitusi Partai.

Djika sikap seperti jang diterangkan diatas ini diteruskan, maka akibatnja tidak bisa lain ketjuali memperlemah kedudukan elemen proletar dan semi-proletar didalam Partai. Sebagaimana ditentukan didalam Konstitusi, usia keanggotaan mendjadi salahsatu sjarat jang penting untuk bisa dipilih mendjadi anggota Comite² Partai dan untuk mendjadi penanggung bagi penerimaan anggota² baru. Djika peningkatan mendjadi anggota dari para tjalonanggota jang berasal dari kalangan kaum buruh dan kaum tani men-

djadi terlambat karena kelalaian Comite² Partai untuk memberikan didikan pertama kepada mereka supaja bisa memenuhi kwalitet jang diperlukan untuk penetapannja mendjadi anggota, maka hal ini sedar atau tidak sedar, langsung atau tidak langsung, berarti mengurangi hak dan kesempatan bagi elemen² proletar dan semi-proletar untuk memegang pimpinan didalam Partai dan bisa mengurangi prosentase elemen proletar dan semi-proletar dalam komposisi keanggotaan Partai seluruhnja.

Untuk mengachiri gedjala seperti jang diterangkan diatas ini, pada pokoknja Comite² Partai harus berusaha mematuhi sepenuhnja peraturan² Konstitusi jang bersangkutan dengan prosedur penerimaan anggota baru, dan tetap berorientasi kepada klas buruh dan Rakjat pekerdja lainnja dalam penarikan anggota² baru.

Dalam hubungan ini adalah sangat penting untuk mentjiptakan petugas² jang terlatih jang chusus untuk mengurus penerimaan anggota² baru. Djika tjukup mempunjai petugas² jang demikian ini, maka akan bisa dilaksanakan peraturan Konstitusi jang menjatakan, bahwa sebelum mengambil putusan atau mensahkan penerimaan seseorang tjalonanggota, Comite Partai jang bersangkutan menundjuk fungsionaris Partai untuk bertukar fikiran seluas²nja dengan orang jang mau mendjadi tjalonanggota itu supaja dapat mengetahui ke-sungguh²an akan niatnja memasuki Partai.

Orientasi kepada klas buruh dikota dan didesa didalam penarikan anggota baru adalah penting untuk mendjaga komposisi keanggotaan Partai supaja prosentase elemen proletar didalam Partai kalaupun tidak merupakan majoritet, se-kurang²nja seimbang djika dibandingkan dengan elemen² dari klas lain diluar klas buruh. Untuk mentjapai ini, jaitu supaja prosentase elemen proletar dalam komposisi keanggotaan merupakan djumlah jang besar, Comite² Partai harus sungguh² menaruh perhatian dalam memberikan didikan elementer Partai kepada para tjalonanggota jang berasal dari kalangan kaum buruh ataupun buruhtani, sehingga mereka bisa ditingkatkan mendjadi anggota tepat pada waktunja dan selandjutnja bisa dengan lebih aktif mendjalankan tugas²nja. Adalah sangat penting mendidik para tjalonanggota untuk membantu mereka memahami Konstitusi, Program dan politik Partai dan untuk membentuk dasar pandangan Komunis mereka dengan sikap jang tepat terhadap organisasi, kerdja, dan terhadap massa, dan untuk membentuk pandangan materialis mereka dalam bentuk bimbingan supaja mentjari setiap kebenaran dalam kenjataan.

Dengan mengemukakan pentingnja soal komposisi klas daripada keanggotaan Partai kita, tidaklah berarti bahwa asal sosial dari-

pada keanggotaan Partai kita merupakan satu^{2}nja faktor jang menentukan berkuasanja ideologi proletar dan garis proletar didalam Partai. Sebab, seperti pernah dikatakan oleh Kawan Liu Sau-tji: „Faktor^2 jang menentukan jalah perdjuangan^2 politik dan kehidupan politik Partai kita, pendidikan ideologi dan pimpinan ideologi serta pimpinan politiknja". Djadi asal sosial daripada keanggotaan Partai kita tidaklah menentukan watak daripada Partai kita, seperti halnja komposisi klas daripada keanggotaan Partai Buruh di-negeri^2 Eropa jang tertentu tidak menentukan watak mereka. Meskipun majoritet daripada anggota mereka berasal dari klas buruh, tetapi Partai^2 Buruh itu tidak mewakili klas buruh.

Tetapi dengan prosentase elemen proletar jang tidak ketjil didalam Partai, ditambah dengan pendidikan jang luas dan dalam mengenai Marxisme-Leninisme sebagai ideologi ilmiah daripada proletariat, maka sudah tentu akan lebih terdjamin lagi berkuasanja ideologi proletar didalam Partai dan kuatnja garis proletar daripada Partai.

Mengenai kewadjiban dan hak^2 anggota, perumusan dalam peraturan Konstitusi sekarang telah mengalami perbaikan, sehingga kiranja akan bisa lebih mendjamin perkembangan jang normal daripada kehidupan intern Partai kita, bisa lebih meningkatkan aktivitet dan rasa tanggungdjawab para anggota terhadap perdjuangan Partai dan mendjamin kesatuan aksi daripada Partai.

Dalam peraturan Konstitusi sekarang, per-tama^2 ditjantumkan sebagai kewadjiban anggota Partai jalah: mengundjungi rapat^2 dan kursus^2 Partai, membatja dan menjebarkan harian serta penerbitan^2 Partai. Ini adalah karena memang kewadjiban^2 inilah jang per-tama^2 harus dilakukan oleh setiap anggota, dan kewadjiban^2 ini pula jang paling mungkin dilakukan oleh setiap anggota sedjak ia mulai diterima mendjadi tjalonanggota. Dengan mendjalankan kewadjiban^2 jang pertama ini, tersedialah sjarat^2 untuk mendjalankan kewadjiban jang kedua, jaitu: berusaha dengan radjin mempeladjari dan terusmenerus mempertinggi pengertian tentang Marxisme-Leninisme serta menggunakannja dalam memetjahkan masalah^2 kongkrit. Kewadjiban^2 jang kedua ini adalah djuga merupakan kewadjiban^2 jang sangat penting, karena disinilah terletak faktor jang menentukan apakah seseorang anggota Partai bisa memberikan sumbangan jang lajak kepada perdjuangan Rakjat. Tanpa tingkatan kesedaran dan pengertian jang tinggi tentang Marxisme-Leninisme, tidaklah mungkin seseorang anggota Partai memberikan sumbangan kepada perdjuangan Rakjat setjara sedar dan tepat, dan tidak mungkin ia mendjadi anggota Partai jang baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnja kesedaran

dan pengertian seseorang anggota tentang Marxisme-Leninisme mendjadi ukuran daripada banjak sedikitnja sumbangan jang bisa diberikan oleh seseorang anggota kepada Partai dan kepada perdjuangan Rakjat. Semakin tinggi kesedaran dan pengertian seseorang anggota tentang Marxisme-Leninisme, semakin besarlah sumbangan jang bisa diberikannja kepada Partai dan perdjuangan Rakjat, sebaliknja, semakin rendah, semakin terbataslah sumbangan jang bisa diberikannja.

Tentang betapa pentingnja kewadjiban memperteguh solidaritet dan persatuan Partai, jang tertjantum sebagai kewadjiban nomor tiga dalam urut²an, bisa kita fahami tanpa pendjelasan jang pandjang lebar, djika kita ingat, seperti jang diterangkan dalam Preambul, bahwa solidaritet dan persatuan Partai merupakan djiwa dan kekuatan daripada Partai. Didalam perdjuangan, Partai kita bisa mentjapai kemenangan djika politiknja benar dan tepat. Tetapi dengan kebenaran dan ketepatan politik sadja, kita masih belum bisa mengalahkan musuh² kita. Untuk ini politik Partai kita jang benar dan tepat itu harus didukung dan diperdjuangkan oleh massa Rakjat jang bersatu. Tegasnja, untuk mentjapai kemenangan kita harus sungguh² bisa menggalang persatuan dikalangan massa Rakjat. Tetapi bagaimanakah kita akan bisa mempersatukan massa Rakjat djika didalam Partai kita sendiri tidak ada solidaritet dan persatuan.

Partai kita jang sudah bertambah besar sekarang ini, jang sudah harus menghadapi segala lapangan pekerdjaan, lebih daripada diwaktu jang sudah², memerlukan solidaritet dan persatuan tidak hanja dikalangan para anggotanja, tetapi, dan terutama, dikalangan para kadernja. Partai kita jang sudah bertambah besar sekarang ini semakin banjak mempunjai kader jang ber-beda² dalam usia, dalam asal sosial dan dalam sifat serta lapangan pekerdjaan. Partai kita semakin banjak mempunjai kader tua dan muda, semakin banjak mempunjai kader jang berasal dari kaum buruh, dari kaum tani, dari kalangan mahasiswa, intelektuil, dsb. Mereka masing² disamping mempunjai segi² kekuatannja jang harus dikembangkan, djuga mempunjai segi² kelemahannja jang harus terus-menerus dikikis. Semua kader ini merupakan kekuatan tulang-punggung daripada Partai, dan kekuatan Partai akan mendjadi berlipat-ganda djika terdapat persatuan dan solidaritet dikalangan mereka. Untuk mentjapai ini diperlukan sikap saling menghargai dan saling beladjar.

Kewadjiban² lainnja jang ditetapkan didalam peraturan Konstitusi, disamping kewadjiban² untuk melaksanakan kritik-selfkritik, menentang rasa puas diri jang ber-lebih²an dan sikap sombong,

kewadjiban untuk setia dan djudjur pada Partai dan senantiasa waspada, adalah kewadjiban² untuk melaksanakan garis massa dalam politik, organisasi dan moral.

Seperti sudah diterangkan diatas, kemenangan perdjuangan Partai kita bergantung kepada bantuan massa. Sudah tentu massa Rakjat hanja mau membantu perdjuangan Partai kita djika mereka sudah mengenal Partai kita. Tetapi sebelum massa Rakjat mengenal Partai kita dari program politiknja, mereka lebih dulu mengenal dari orang²nja jang mendjadi anggota Partai, artinja mereka lebih dulu mengenal Komunis sebagai perseorangan. Dan perkenalan pertama dengan orang² Komunis itu tidak selalu terdjadi didalam aksi² perdjuangan, melainkan didalam pergaulan biasa se-hari². Massa Rakjat mengenal kita sebagai Komunis pertama² dari sikap hidup dan tingkah-laku kita didalam pergaulan se-hari² dan dari kehidupan rumahtangga kita. Djika kita sebagai Komunis dikenal oleh massa sebagai orang jang tidak baik tingkah-lakunja didalam pergaulan se-hari², atau dikenal dalam kehidupan rumahtangganja jang tidak beres, misalnja sering ramai² bertengkar sebagai suami-isteri, dsb., maka semuanja ini sudah terang akan mendjauhkan kita sebagai Komunis dari massa Rakjat, jang berarti djuga mendjauhkan Partai kita dari massa Rakjat. Itulah sebabnja didalam Sumpah Partai ada dinjatakan bahwa kita sebagai Komunis harus tidak sadja mendjadi tjontoh didalam perdjuangan untuk tanahair dan Rakjat, tetapi djuga harus berusaha mendjadi tjontoh dalam kehidupan se-hari². *(Tepuktangan)*. Inilah jang dimaksudkan didalam peraturan Konstitusi tentang kewadjiban mendjundjungtinggi moral Komunis.

Mengenai hak² anggota jang ditetapkan didalam peraturan Konstitusi, ada satu hal jang memerlukan sedikit pendjelasan. Jaitu mengenai hak anggota untuk mempertahankan pendiriannja djika tidak menjetudjui sesuatu putusan, disamping harus melaksanakan putusan itu dengan tidak bersjarat.

Solidaritet dan persatuan didalam Partai kita ditjiptakan atas dasar kesatuan ideologi. Oleh karena itu, kesatuan jang dituntut oleh Partai kita jalah kesatuan didalam segala soal pokok jang prinsipiil. Meskipun demikian, didalam Partai kita tidak bisa dihindari kemungkinan timbulnja perbedaan pendapat, sedangkan kesatuan pendapat tidak bisa ditjiptakan dengan paksaan. Tetapi disamping itu Partai kita mutlak menuntut adanja kesatuan tindakan didalam segala soal praktis. Oleh karena itu pemetjahan jang se-tepat²nja daripada dua kontradiksi ini tidak bisa lain ketjuali prinsip : setiap anggota Partai harus tunduk kepada organisasi Partai, suara tersedikit harus tunduk kepada suara terba-

njak, organisasi bawahan harus tunduk kepada organisasi diatasnja, dan seluruh organisasi Partai harus tunduk kepada Comite Central. Dengan ini berarti bahwa Partai mengharuskan setiap anggota jang berpendirian lain untuk melaksanakan putusan² Partai tanpa sjarat dalam tindakan² praktis. Meskipun demikian, anggota Partai tersebut tetap berhak untuk mempertahankan pendiriannja, dan berhak untuk menjampaikannja kepada organisasi Partai dimana ia tergabung dan kepada badan pimpinan Partai jang lebih tinggi, dan organisasi Partai tidak boleh memaksa supaja melepaskan pendiriannja dengan kekuatan disiplin. Hal ini bukan sadja tidak merugikan Partai, tetapi malahan bisa djuga ada manfaatnja. Asal sadja putusan² Partai itu memang benar, dan anggota jang berpendirian lain itu suka tunduk kepada kebenaran, maka achirnja ia dengan senang hati dan dengan penuh kejakinan akan mengakui kebenaran daripada Partai dan mengakui kesalahannja sendiri. Tetapi djika, misalnja, kemudian terbukti bahwa kebenaran ada difihak suara jang tersedikit, maka hal ini berarti bahwa perlindungan terhadap hak dari golongan jang mendapat suara sedikit bisa membantu memudahkan Partai untuk menemukan kebenaran.

Achirnja, dengan dihapuskannja „Bab Penghargaan dan Disiplin" jang tersendiri, dan dengan dihapuskannja samasekali peraturan² mengenai penghargaan, dalam Bab Keanggotaan sekarang ini dimasukkan peraturan² mengenai disiplin Partai. Disamping dirumuskan dalam fasal² jang tersendiri mengenai tjara² untuk mengambil putusan tindakan disiplin dan bentuk² daripada tindakan² disiplin itu, didalam fasal² jang mengenai kewadjiban dan hak² anggota djuga dimasukkan peringatan² mengenai tindakan disiplin. Hal ini dianggap penting sebagai peringatan supaja peraturan² Konstitusi mengenai kewadjiban dan hak² anggota itu sungguh² dipatuhi sepenuhnja, dan karena adanja tindakan disiplin itu pada dasarnja ditimbulkan oleh pelanggaran terhadap kewadjiban dan hak² anggota.

Tentang dihapuskannja peraturan mengenai penghargaan, ada dua alasannja. Pertama, dalam praktek selama ini sangat sukar untuk menjatakan setiap matjam tanda penghargaan itu dalam bentuknja jang formil. Pemberian tugas jang lebih penting dan lebih bertanggungdjawab kepada setiap anggota dan kader Partai adalah sesungguhnja merupakan salahsatu bentuk utama daripada penghargaan Partai terhadap mereka sesuai dengan kwalitet dan ketjakapannja masing². Selama ini ternjata bahwa tanda penghargaan jang formil itu tidak diperlukan. Alasan kedua dan jang terpenting ialah, bahwa adanja fasal ini tidak memberikan pendidikan

jang baik. Pada dasarnja, kita kaum Komunis bekerdja bukan untuk mendapatkan penghargaan. Kita bekerdja untuk kepentingan Rakjat banjak. Djika kita mendapat kepertjajaan dari massa Rakjat, karena hasil² dan kegiatan kita didalam pekerdjaan, maka inilah penghargaan jang se-tinggi²nja bagi kita sebagai anggota Partai Komunis. *(Tepuktangan)*. Tetapi ini tidak berarti bahwa sudah tidak ada samasekali kemungkinan Comite atasan memberi penghargaan kepada Comite bawahan, atau Comite memberi penghargaan kepada anggota Partai jang menundjukkan djasa²nja jang luarbiasa.

2. Bab Susunan dan Prinsip² Organisasi

Kawan²,

Dalam susunan organisasi Partai, peraturan Konstitusi sekarang menetapkan adanja satu bentuk organisasi Partai jang lebih tinggi dari organisasi Seksi Partai tetapi masih tetap dibawah CDB, jaitu organisasi Partai Pulau dan Kota jang didirikan dipulau² dan kota² jang ditetapkan oleh CC, dan organisasi Partai Daerah Istimewa Jogjakarta. Dengan bentuk organisasi ini dimaksudkan supaja kepada organisasi Partai disesuatu pulau, jang kehidupan masjarakatnja sesungguhnja merupakan suatu kesatuan, dan kepada organisasi Partai disesuatu kota jang dianggap penting, misalnja karena vital atau besarnja djumlah penduduknja, bisa diberikan pimpinan setjara jang lebih baik oleh CDB jang bersangkutan.

Adanja organisasi Partai Daerah Istimewa Jogjakarta adalah se-mata² karena kenjataan masih adanja daerah istimewa ini, sehingga diperlukan adanja Comite Partai jang tersendiri untuk mengkordinasi dan memimpin Seksi² Partai jang ada didaerah ini.

Dengan berlakunja Undang² No. 1 tahun 1957 mengenai otonomi daerah, jang menghapuskan nama provinsi, maka hapus pulalah sebutan organisasi Partai Provinsi dan Comite Provinsi. Sebagai gantinja disebutlah organisasi Partai Daerah Besar dan Comite Daerah Besar. Sebagai nama untuk organisasi Partai Daerah Besar, tjukuplah djika ia disebut dengan nama Daerah Besar itu sadja, sebagai tjontoh : untuk organisasi Partai Daerah Besar Djawa Timur tjukup disebut „PKI Djawa Timur" dan Comitenja disebut „Comite PKI Djawa Timur".

Djuga berhubung tidak ada lagi nama kabupaten, maka untuk Seksi Partai dikota dan dibekas kabupaten jang sama namanja perlu diadakan perbedaan sebutan. Jaitu untuk Seksi Partai dikota perlu disebutkan „kotanja" dan untuk jang dibekas kabupaten tju-

kup disebut „nama daerahnja". Tjontohnja: untuk Comite Seksi kota Bogor disebut „Comite Seksi Kota Bogor" dan untuk bekas kabupaten Bogor disebut „Comite Seksi Bogor".

Untuk Kongres dan Konferensi² Partai jang akan mengadakan pemilihan Comite, peraturan Konstitusi sekarang mengharuskan dibentuknja Komisi Pemilihan jang bertugas mengusulkan tjara² pemilihan dan daftar tjalon berdasarkan tjalon² jang diadjukan.

Mengenai tjara pemilihannja sendiri, apakah setjara tertulis dan rahasia atau setjara terbuka, peraturan Konstitusi tidak menetapkan salahsatunja. Ini adalah karena pemilihan jang dilakukan setjara rahasia ataupun setjara terbuka masing² mempunjai segi² baik dan tidak baiknja, sedangkan pertimbangan mengenai hal ini bisa ber-lain²an pada waktu dan mengenai persoalan² jang tertentu. Oleh karena itu, penetapannja diserahkan kepada kebidjaksanaan sidang jang bersangkutan atas usul Komisi Pemilihan.

Peraturan Konstitusi sekarang menetapkan sjarat usia keanggotaan seseorang untuk bisa ditjalonkan mendjadi anggota Comite Partai. Ini adalah penting sebagai sjarat untuk membentuk Comite Partai jang stabil, karena usia keanggotaan merupakan salahsatu ukuran daripada kwalitet seseorang anggota Partai. Tetapi usia keanggotaan sadja tidaklah tjukup untuk mengukur kwalitet seseorang anggota Partai. Masih ada hal² lain jang tidak kurang pentingnja jang harus dipertimbangkan dengan masak², seperti mengenai kemurnian ideologinja dilihat dari sudut politik dan moralnja, mengenai kewibawaan dan keichlasannja, dsb. Soal² sematjam ini sukar untuk bisa didiskusikan dengan teliti dan penuh kebidjaksanaan didalam sidang jang luas. Disinilah letak pentingnja tugas Komisi Pemilihan jang harus menjusun daftar tjalon. Oleh karena itu anggota² Komisi Pemilihan harus terdiri dari anggota² Partai jang sungguh² tepertjaja. *(Tepuktangan)*.

Untuk kepentingan pembangunan Partai jang merata dengan pembagian kader jang se-baik²nja atau dengan penempatan kader untuk sementara, peraturan Konstitusi sekarang memberikan keleluasaan kepada Comite Partai jang lebih tinggi untuk, bila dianggap perlu, memindahkan fungsionaris² organisasi Partai bawahan.

Achirnja, jang bersangkutan dengan Bab ini perlu disebutkan peraturan Konstitusi jang mengenai hak organisasi bawahan untuk mengusulkan perubahan kepada organisasi diatasnja mengenai putusannja jang dianggap tidak sesuai dengan keadaan jang njata didaerahnja atau dengan sesuatu lapangan tertentu. Ini adalah ditudjukan untuk melaksanakan prinsip sentralisme-demokratis jang sedjati dalam hubungan antara organisasi atasan dengan organi-

sasi bawahan. Ada jang mengchawatirkan bahwa kesempatan ini bisa disalahgunakan sebagai alasan untuk menunda-nunda pelaksanaan sesuatu putusan. Hal ini memang bisa sadja terdjadi. Tetapi sebaliknja, djika benar terdjadi demikian, hal ini malahan bisa membantu untuk mengetahui ketidakberesan dari sesuatu organisasi bawahan. Jang terang jalah, bahwa ketentuan demikian ini akan memberikan dorongan bagi setiap organisasi bawahan untuk melaksanakan putusan² organisasi atasannja dengan penuh kejakinan dan setjara kreatif. *(Tepuktangan).*

3. Bab Organisasi Pusat Partai

Kawan²,

Mengenai peraturan² jang bersangkutan dengan organisasi Pusat Partai hanja ada dua hal jang perlu diterangkan. Jang pertama jalah bersangkutan dengan soal Kongres Nasional Partai. Dalam peraturan Konstitusi sekarang, Kongres Nasional Partai diadakan 5 tahun sekali. Ini adalah karena mengingat beratnja sjarat² untuk bisa melangsungkan Kongres, dan mengingat lamanja waktu jang diperlukan untuk melaksanakan putusan²nja. Djika waktu antara dua Kongres tidak diperpandjang, maka mengingat bahwa untuk mempersiapkan Kongres diperlukan waktu jang tidak sedikit, dan begitu djuga untuk melaksanakan putusan²nja, jang semuanja ini antara lain disebabkan karena keadaan tanahair kita jang luas dan berupa kepulauan dengan alat² perhubungannja jang sukar, berartilah bahwa setiap Comite Central jang baru sadja dipilih oleh Kongres, akan hanja mempunjai sedikit waktu sadja untuk melaksanakan putusan² Kongres itu karena sudah harus segera mengadakan persiapan untuk Kongres lagi.

Mengenai sahnja Kongres, peraturan Konstitusi menetapkan bahwa ia tidak hanja didasarkan atas djumlah utusan jang mewakili lebih dari separoh djumlah anggota, tetapi djuga harus sekurang²nja mewakili 1/3 djumlah organisasi² Daerah Besar. Ini adalah penting untuk mendjaga persatuan dan kebulatan Partai kita setjara nasional, mengingat bahwa organisasi² Daerah Besar Partai kita tidak hanja harus dinilai dari segi kekuatan djumlah anggotanja, tetapi djuga harus dari segi unsur kesukuannja.

Djuga Konstitusi sekarang mengatur kedudukan anggota dan tjalonanggota CC dalam Kongres, jaitu mereka jang tidak mendjadi utusan, hadir dalam Kongres dengan hak bitjara tetapi tanpa hak suara dalam mengambil putusan. Ini adalah suatu penjempurnaan.

Jang kedua jalah jang bersangkutan dengan CC. Dalam Kon-

stitusi sekarang ditetapkan bahwa CC disamping membentuk Politbiro dan Sekretariat, djuga membentuk Dewan Harian Politbiro. Perlunja ada Dewan Harian Politbiro jalah supaja Sekretariat CC bisa sepenuhnja melakukan pekerdjaan se-hari² dari CC, sedangkan pekerdjaan pimpinan harian CC dilakukan oleh Dewan Harian Politbiro. Tindakan ini diambil berdasarkan pengalaman seperti jang diterangkan oleh Kawan D.N. Aidit dalam laporannja kepada Sidang Pleno Ke-VI CC, bahwa karena Politbiro tidak bisa sering² mengadakan rapat, maka tidak djarang Sekretariat CC tidak hanja harus melakukan pekerdjaan se-hari² dari CC, tetapi djuga dipaksa oleh keadaan untuk mengambil oper rol badan pimpinan pusat Partai.

Ketjuali itu sebutan Sekretaris Djendral dalam Konstitusi sekarang diganti dengan sebutan Ketua. Hal ini tidak mengandung perubahan isi apa². Sebab, selama ini kedudukan Sekretaris Djendral adalah djuga sebagai Ketua CC, jaitu Ketua seluruh Partai.

Djuga dalam Konstitusi sekarang ditetapkan sebutan Sekretaris² CC bagi Kepala dan Wakil Kepala Sekretariat CC.

4. Bab Organisasi² Daerah Partai

Kawan²,

Mengenai peraturan² Konstitusi jang bersangkutan dengan organisasi² daerah Partai hanja ada satu soal jang perlu diterangkan, jaitu mengenai Konferensi Partai daerah.

Dalam Konstitusi sekarang ditetapkan adanja dua matjam Konferensi. Jang pertama, jalah Konferensi jang berkedudukan sebagai Kongres Daerah, jaitu sebagai badan pimpinan jang tertinggi dari sesuatu organisasi daerah Partai. Utusan² untuk Konferensi ini dipilih oleh Konferensi Partai jang langsung dibawahnja, dan Konferensi ini dipimpin oleh Presidium, jang disamping bertugas memimpin djalannja Konferensi djuga melakukan fungsi dan kekuasaan Comite Partai selama Konferensi.

Jang kedua, jalah Konferensi antar-waktu jang diadakan diantara dua Konferensi. Djika dibandingkan dengan jang dipusat, Konferensi antar-waktu ini adalah sama kedudukan dan fungsinja seperti Konferensi Nasional Partai. Sesuai dengan kedudukan dan fungsinja, Konferensi antar-waktu dihadiri oleh utusan² jang dipilih oleh Sidang Pleno Comite jang langsung dibawahnja dan putusan²nja baru berlaku sesudah disahkan oleh Comite Partai jang bersangkutan. Kiranja tidak perlu diterangkan lagi bahwa pimpinan Konferensi antar-waktu ada ditangan Comite Partai jang mengadakannja.

5. Bab Organisasi Basis Partai

Kawan2,

Mengenai organisasi basis Partai, peraturan Konstitusi sekarang menentukan tjara jang lain dalam penjebutannja. Djika tadinja dinjatakan bahwa organisasi basis Partai jalah Resort Partai, atau sebaliknja Resort Partai jalah organisasi basis Partai, maka dalam Konstitusi sekarang hal ini dikemukakan setjara lain. Jaitu: organisasi basis Partai bentuknja ada dua matjam. Jang pertama, jalah organisasi basis Partai jang beranggota kurang dari 100 orang, jang disebut Resort Partai. Jang kedua jalah organisasi basis Partai jang beranggota 100 orang atau lebih, jang disebut Resort Besar Partai.

Dibawah Resort Besar Partai dibentuk beberapa Resort Partai. Meskipun Resort Partai dibawah Resort Besar ini mempunjai kedudukan jang sama seperti Resort Partai biasa, dalam arti mempunjai kewadjiban[2] jang sama seperti jang ditetapkan dalam Konstitusi, tetapi ia tidak bisa dinamakan organisasi basis Partai. Sebab jang berkedudukan sebagai organisasi basis Partai jalah Resort Besarnja. Hal ini adalah karena peraturan Konstitusi menetapkan, bahwa ditiap pabrik, tambang, desa, kampung, djalan, perusahaan, sekolahan, perguruan tinggi, kantor dan tempatkerdja[2] lainnja, dengan tidak pandang berapa banjaknja anggota Partai (dari tiga orang sampai ratusan), hanja dibentuk satu kesatuan organisasi Partai.

Djadi, djika misalnja, suatu Comite Subseksi menerangkan bahwa ia memimpin sekian Resort, maka ini dengan sendirinja tidak termasuk Resort jang berada dibawah Resort Besar Partai. Sebab, kedudukan dan tugas Comite Subseksi jalah mengkordinasi dan memimpin organisasi basis Partai, sedangkan Resort Partai jang berada dibawah atau didalam Resort Besar Partai bukan organisasi basis Partai.

Mengenai djumlah anggota Grup, peraturan Konstitusi sekarang memberikan kelonggaran sampai sebanjak-banjaknja 10 orang. Dalam menjusun Grup, meskipun hal ini tidak ditjantumkan didalam Konstitusi, patutlah diperhatikan supaja anggota[2] wanita dimasukkan dalam Grup tersendiri. Hal ini menurut pengalaman adalah baik sebagai dorongan dan kesempatan untuk timbulnja kader[2] dan anggota[2] wanita jang lebih aktif. Djuga perlu diperingatkan bahwa karena adanja Grup ini hanja sekedar untuk memudahkan pekerdjaan, maka bagaimanapun djuga aktifnja Grup ia harus didjaga djangan sampai mengambil rol Resort Partai. Aktivitet segenap anggota dalam Grup[2] harus dipersatukan dan

dipusatkan oleh Resort Partai, sehingga merupakan aktivitet Resort sebagai kesatuan. Ini untuk lebih djelasnja berarti, bahwa tidak boleh kedudukan Comite Resort ditingkatkan sebagai badan pimpinan jang lebih tinggi, melainkan ia harus tetap merupakan badan pimpinan jang langsung memimpin pekerdjaan para anggota.

Organisasi basis Partai merupakan matarantai jang pokok jang menghubungkan Partai dengan massa Rakjat jang luas. Oleh karena itu adalah tugas politik jang penting dari badan² pimpinan Partai untuk selalu memeriksa dan memperbaiki pekerdjaan organisasi basis ini. Kelemahan jang menondjol selama ini jalah berupa kebiasaan dari badan² pimpinan Partai jang lebih tinggi jang hanja sibuk menjuruh organisasi² basis supaja mendjalankan instruksi² jang diberikannja, tetapi kurang sekali memeriksa bagaimana organisasi² basis itu bekerdja dan kurang sekali memberikan didikan dan bantuan jang kongkrit kepada anggota² dalam organisasi basis. Kelemahan ini harus dengan sekuat tenaga diusahakan untuk mengatasinja.

6. Bab Fraksi² Partai Dalam Organisasi² Bukan-Partai

Kawan²,

Mengenai Bab ini, Konstitusi sekarang mengadakan dua matjam perubahan jang merupakan penjempurnaan. Jang pertama jalah mengenai Fraksi Partai dalam Dewan² Perwakilan dipusat dan didaerah. Mengingat pentingnja pekerdjaan dalam Dewan² Perwakilan, maka peraturan mengenai Fraksi dalam Dewan² Perwakilan dirumuskan dalam satu fasal tersendiri setjara lebih lengkap.

Pekerdjaan dalam Dewan² Perwakilan, baik dipusat maupun didaerah, adalah penting dilihat dari sudut pekerdjaan politik Partai dan dari sudut perdjuangan mentjapai perbaikan² kongkrit, bagaimanapun ketjilnja, bagi massa Rakjat. Djika setiap anggota Fraksi Partai kita dalam Dewan² Perwakilan sungguh² melakukan pekerdjaannja dengan dipimpin oleh pengertian ini, maka dengan melihat pekerdjaan kita itu, massa Rakjat akan mendjadi lebih mengerti dan lebih jakin lagi akan pentingnja Dewan² Perwakilan sebagai badan dimana dapat dibela dan diperdjuangkan hak² serta tuntutan² massa Rakjat. Dan dari sinilah datangnja kekuatan dari massa Rakjat untuk berdjuang mempertahankan dan meluaskan hak² Dewan Perwakilan.

Tetapi pekerdjaan dalam Dewan² Perwakilan mengandung bahaja jang bisa merusak atau melemahkan ideologi anggota² Fraksi Partai kita, karena fasilitet² jang bisa didapat dari kedudukan se-

bagai anggota Dewan Perwakilan. Oleh karena itu, peraturan Konstitusi sekarang menetapkan bahwa anggota² Fraksi dalam Dewan² Perwakilan harus mendjaga namabaik dirinja masing², jang berarti mendjaga namabaik Partai, tetap hidup setjara sederhana, tetap bersikap rendah hati dalam hubungan dengan Rakjat dan tetap menempatkan Partai diatas dirinja sendiri.

Perubahan jang kedua jalah, bahwa kedudukan dan hak² Fraksi Partai dalam Kongres Nasional dan Konferensi² ditentukan oleh Comite Partai jang bersangkutan. Ini berarti bahwa Comite² Partai bisa menetapkan kebidjaksanaan untuk mengatur tjara jang se-baik²nja supaja Fraksi² Partai bisa diwakili dalam Kongres Nasional dan Konferensi² Partai.

7. Bab Badan Kontrol Partai

Kawan²,

Mengenai Bab ini, Konstitusi sekarang menundjukkan adanja perubahan jang agak besar. Disamping penetapan tentang pembentukan Komisi Verifikasi, Konstitusi sekarang menetapkan bahwa Komisi Kontrol tidak hanja dibentuk dipusat tetapi setjara pasti dibentuk djuga di-organisasi² daerah Partai sampai ke Seksi.

Untuk melandjutkan pekerdjaan pembangunan Partai dan mengkonsolidasi hasil² pembangunan Partai jang telah ditjapai, rol Komisi Kontrol ini adalah sangat penting.

Tugas Komisi Kontrol sekarang tidak hanja menerima pengaduan² dan permintaan banding, melainkan djuga harus dengan aktif dan teratur memeriksa pelaksanaan Konstitusi Partai dilapangan organisasi, politik, ideologi dan moral.

Berbeda dengan Komisi Verifikasi jang harus melaporkan dan mempertanggungdjawabkan hasil pekerdjaannja langsung kepada Kongres Nasional Partai atau kepada Konferensi Partai, Komisi Kontrol dibentuk oleh dan bekerdja dibawah pimpinan Comite Partai jang setingkat. Ini berarti bahwa setiap putusan dari Komisi Kontrol adalah sudah dengan persetudjuan Comite Partai jang bersangkutan.

Adapun mengenai Komisi Verifikasi, didalam peraturan Konstitusi diterangkan bahwa kewadjibannja jalah : mengontrol administrasi Partai, pembukuan dan penggunaan keuangan Partai, inventaris Partai dan usaha² produktif Partai. Pelaksanaan kewadjiban ini tidaklah se-mata² bersifat administratif belaka. Adalah mendjadi tugas Komisi Verifikasi untuk mentjegah timbulnja birokrasi dalam Comite² Partai dalam melakukan pekerdjaan²nja, misalnja didalam mengurus surat-menjurat, laporan², instruksi², pemasukan

dan pengeluaran keuangan Partai, dsb.

Sedikit menjangkut Bab Keuangan Partai, perlu diterangkan bahwa dalam peraturan Konstitusi sekarang tidak tegas² dinjatakan keharusan setiap anggota Partai untuk menjampaikan sendiri iuran dan segala pembajaran untuk Partai jang sudah mendjadi kewadjibannja kepada anggota Comite Partai jang berkewadjiban menerimanja. Hal ini dimaksudkan sebagai dorongan bagi petugas² Partai jang berkewadjiban menerima dan mengumpulkan iuran dan sokongan untuk Partai, supaja djuga melakukan usaha² dan tjara² jang bisa lebih mempermudah dan melantjarkan pemasukan keuangan Partai.

Ketjuali itu, dalam menetapkan djumlah iuran dinjatakan „sekurang²nja". Ini berarti diperlukan kebidjaksanaan didalam menetapkan djumlah iuran dari anggota² Partai jang termasuk didalam satu golongan. Sebagai tjontoh, kita ambil misalnja golongan anggota jang berpenghasilan kotor dari Rp. 251,— sampai Rp. 500,—. Dengan mempertimbangkan, misalnja, djumlah keluarga dari anggota² jang bersangkutan, maka sudah selajaknja djika anggota² jang berpenghasilan kotor Rp. 251,— dan Rp. 500,— itu, tidak sama semuanja harus membajar iuran masing² hanja Rp. 1,—.

8. Bab Hubungan Partai Dengan Pemuda Rakjat

Kawan²,

Bab ini adalah Bab jang baru samasekali.

Sedjarah perdjuangan kemerdekaan kita menundjukkan betapa besarnja rol jang telah dan masih akan terus dilakukan oleh pemuda. Kita sekarang bisa menjaksikan betapa banjaknja kader² Partai dan kader² jang memimpin organisasi² massa buruh, tani, wanita dll. jang berasal dari gerakan pemuda. Kita djuga bisa menjaksikan betapa besarnja bantuan pemuda dalam aksi² dan kampanje² jang besar, seperti misalnja dalam kampanje² pemilihan umum dan pada aksi² pengambilalihan perusahaan² Belanda. Semuanja ini menundjukkan bahwa pemuda merupakan tenaga tjadangan jang tepertjaja dan pembantu jang kuat bagi Partai kita. *(Tepuktangan)*.

Organisasi Pemuda manakah jang telah terbukti mendjadi sumber tenaga tjadangan dan pembantu Partai kita?

Pengalaman selama ini dan kenjataan sekarang menundjukkan, bahwa organisasi pemuda itu jalah Pemuda Rakjat. *(Tepuktangan, seruan: „Hidup Pemuda Rakjat!")*.

Ditetapkannja hubungan Partai dengan Pemuda Rakjat didalam Konstitusi berarti meletakkan kewadjiban kepada Partai seperti

jang dirumuskan didalam peraturan Konstitusi, jaitu: bahwa organisasi² Partai dari semua tingkat harus memberikan perhatian jang besar kepada pekerdjaan Pemuda Rakjat dilapangan ideologi dan organisasi, memberikan bimbingan kepada Pemuda Rakjat dalam pendidikan teori Marxis-Leninis untuk para anggotanja, dan mendjaga supaja terdjamin hubungan jang erat antara Pemuda Rakjat dengan massa pemuda jang luas.

Dengan semuanja ini berarti bahwa Pemuda Rakjat sebagai organisasi massa pemuda adalah berdiri sendiri, hanja pimpinan politik dan pimpinan ideologinja jang ada pada Partai kita.

Pemuda adalah hari depan kita, pewaris seluruh perdjuangan kita. Karena itu kita jakin bahwa segenap organisasi Partai kita tidak akan mengabaikan tugas jang telah ditetapkan dalam Konstitusi.

*
* *

Kawan²,

Demikianlah seluruh pendjelasan jang saja anggap perlu diberikan kepada Rentjana Perubahan Konstitusi Partai kita.

Komisi Perubahan Konstitusi jang kebetulan saja ketuai telah menerima tjukup banjak usul² perubahan dan saran², djuga sambutan² sebagai pernjataan persetudjuan terhadap Rentjana Perubahan Konstitusi jang disampaikan keseluruh organisasi Partai sebagai bahan diskusi persiapan Kongres bersama dengan Rentjana Tesis dan Rentjana Perubahan Program. Komisi menerima tidak kurang dari 158 usul² perubahan. Ada diantara usul² itu jang dapat diterima, ada jang diterima tetapi tidak sepenuhnja dan ada djuga jang tidak diterima samasekali, karena meskipun tidak salah tetapi dianggap kurang perlu. Tetapi pada umumnja usul² perubahan itu tidak bersifat bertentangan dengan rentjana, melainkan bersifat penjempurnaan.

Naskah jang sekarang sudah ada pada kawan² itu adalah naskah jang sudah mengalami perubahan dan perbaikan² berdasarkan usul² jang kita terima. Djika ada diantara kawan² jang masih merasa perlu untuk mengusulkan perubahan² baru lagi, maka saja usulkan supaja hal ini tjukup diselesaikan dengan Komisi Resolusi. *(Suara: „Setudju")*.

Achirnja kawan², sebagai penutup laporan ini ingin saja mengingatkan bahwa, seperti diwaktu jang sudah², Partai kita masih akan banjak menghadapi udjian² jang berat. Tetapi saja bisa mengatakan dengan pasti bahwa kesulitan² jang dihadapi oleh Partai dan oleh kebanjakan anggota Partai kita dimasa jang lampau, begitu pula penjelewengan² jang sebenarnja tidak perlu terdjadi, se-

bab pokoknja jalah terletak pada kurangnja persiapan teori daripada Partai kita.

Partai kita memang adalah Partai dari suatu negeri jang masih terbelakang, negeri jang masih setengah-feodal dimana proletariatnja tidak sadja ketjil djumlahnja djika dibandingkan dengan djumlah kaum tani dan klas burdjuis ketjil umumnja, tetapi djuga usianja masih muda djika dibandingkan dengan proletariat Eropa, dan kebudajaannja masih ketinggalan djika dibandingkan dengan kebudajaan klas burdjuis. Tetapi dengan gemblengan perdjuangan politik, disertai dengan pendidikan ideologi dan pimpinan ideologi serta pimpinan politik jang Marxis-Leninis, seperti jang selama ini telah dilakukan oleh Comite Central Partai kita dibawah pimpinan Kawan Aidit *(tepuktangan)*, Partai kita tentu akan terus bisa berkembang dan madju memenuhi sjarat2 dan kwalitet sebagai Partai Marxis-Leninis *(tepuktangan lama)*, seperti Partai2 Komunis dinegeri2 kapitalis jang sudah madju, sehingga bisa mendjadi kebanggaan Rakjat pekerdja Indonesia dan gerakan buruh sedunia. *(Tepuktangan)*.

Dengan Partai jang demikian itu, betapapun djuga besarnja rintangan dan kesulitan jang dihadapi kita pasti akan bisa mengatasinja. *(Tepuktangan)*.

Hiduplah Partai Komunis Indonesia *(„Hidup !")* bersama segenap pentjinta dan ketuanja, Kawan Aidit ! *(„Hidup !" Tepuktangan lama semua berdiri)*.
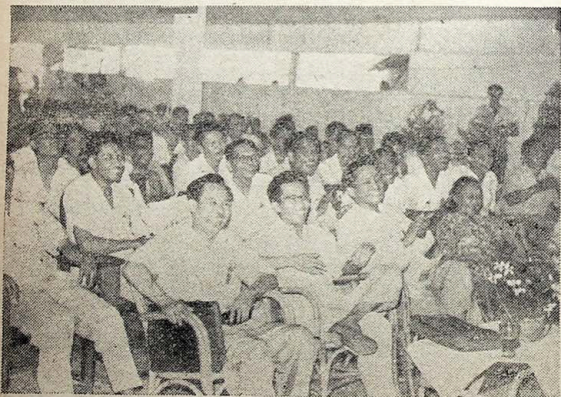
PIDATO PENGANTAR
UNTUK
RENTJANA PERUBAHAN PROGRAM PKI

Disampaikan oleh Kawan NJOTO, Wakil Sekretaris Djenderal II CC PKI pada sidang tgl. 9 September 1959

Kongres jang mulja,

Kawan² jang tertjinta,

Disepandjang sedjarah PKI jang kini hampir berusia 40 tahun Kongres kita sekali ini adalah Kongres jang terbesar. *(Tepuk-tangan)*.

Kongres ini mendjadi perhatian kawan² tetapi djuga lawan² didalamnegeri *(tawa, tepuktangan)*; Kongres ini mendjadi perhatian kawan² tetapi djuga lawan² diluarnegeri. *(Tepuktangan)*. Kongres ini adalah mertjusuar disamudera perdjuangan klas Indonesia — daripadanja akan memantjar pidjar dan sinar, menerangi djalan perdjuangan proletariat dan Rakjat Indonesia. *(Tepuktangan lama)*.

Adalah suatu kehormatan jang besar bagi saja, bahwa kepada saja dipertjajakan tugas mengantarkan Rentjana Perubahan Program Partai ini. Saja pergunakan kesempatan ini untuk menjampaikan terimakasih jang tidak terhingga kepada Kongres jang besar ini dan kepada Partai kita jang besar! *(Tepuktangan)*.

1

Kawan²,

Kalau kita bagi sedjarah modern Indonesia mendjadi dua periode: periode sebelum Revolusi Agustus dan periode sesudahnja, maka njatalah bahwa dari 6 Kongres Partai kita 3 dilangsungkan dalam periode jang pertama dan 3 lagi dalam periode jang kedua. Tiap² Kongres itu merupakan tugu jang menghubungkan masalampau, masakini dan masadepan Partai kita. *(Tepuktangan)*.

Dari ke-lima² Kongres jang lampau, baru Kongres ke-V-lah jang berhasil merumuskan suatu program jang mendjawab semua masalah pokok dan penting dari revolusi Indonesia setjara menjeluruh dan tepat.

Kongres ke-I jang dilangsungkan di Semarang pada bulan Desember 1921, Kongres ke-II — Djakarta Februari 1924, Kongres ke-III — Kotagede Desember 1924, dan Kongres ke-IV — Solo Djanuari 1947, karena berbagai faktor, karena keterbatasan² historis, belum sempat menjusun program Partai jang menjeluruh. Program² jang disusun ketika itu atau kurang lengkap dan hanja meliputi beberapa soal tertentu sadja, atau tidak bebas dari kesalahan² tertentu, "kiri" maupun kanan. Seandainja Kongres ke-V Partai kita djadi berlangsung pada bulan September 1948, nistjajalah pokok² fikiran jang tertjantum didalam Resolusi Konferensi Nasional Agustus '48 "Djalan Baru untuk Republik Indonesia" akan mendjadi pokok² Program Partai. Tetapi baru ditahun 1954 kita sempat melangsungkan Kongres ke-V.

Dengan berhasilnja Kongres Nasional ke-V Partai merumuskan suatu Program jang menjeluruh dan tepat, maka Kongres Nasional ke-V itu benar² merupakan lompatan madju jang penting sekali dalam sedjarah PKI. Kawan Aidit menamakan Kongres itu "membawa PKI dan gerakan revolusioner dinegeri kita puluhan tahun lebih madju". *(Tepuktangan)*.

Seperti dikatakan didalam Laporan Umum : "Kongres Nasional ke-V Partai telah memberi djawaban mengenai semua masalah jang penting dan pokok daripada Revolusi Indonesia. Kongres itu telah meletakkan dasar² untuk pekerdjaan Partai jang lebih baik dalam menggalang front persatuan nasional, telah memberikan djawaban tentang semua masalah pokok pembangunan Partai. Perkembangan sesudah Kongres menundjukkan bahwa semuanja ini adalah benar".

Sedjarah 5 tahun terachir ini membenarkan sepenuhnja kesimpulan ini, djuga membenarkan pernjataan Kawan Aidit bahwa Kongres ke-V "membawa PKI dan gerakan revolusioner dinegeri kita puluhan tahun lebih madju". Proses, jang dalam keadaan nonrevolusioner akan memakan waktu ber-puluh² tahun, dalam keadaan revolusioner dinegeri kita telah selesai dalam waktu beberapa tahun sadja. Selama 14 tahun ini perdjuangan kemerdekaan Rakjat kita berdjalan benar² melalui hukum dialektika : ofensif mendjadi defensif, defensif mendjadi ofensif, dst. Di-hari² Revolusi Agustus 1945-1948 perdjuangan Rakjat ofensif dan pemerintah² jang memegang kekuasaan ketika itu adalah pemerintah² front persatuan nasional. Antara tahun 1948 dan 1952 ofensif berbalik mendjadi defensif dan pemerintah² jang berkuasa ketika itu adalah pemerintah² kepalabatu Masjumi-PSI dengan Hatta sebagai kepalanja. Mulai tahun 1952, dengan aksentuasi sedjak Kongres ke-V Partai kita, maka perdjuangan Rakjat kembali ofen-

sif, dan dengan hanja interupsi singkat kabinet badut Burhanuddin Harahap *(tawa, tepuktangan)* maka pemerintah² berada ditangan kaum Nasionalis, jang bekerdjasama dengan kaum Islam demokratis dan dengan sokongan Partai Komunis. Demikianlah selama 7 dan chususnja 5 tahun belakangan ini, kaum kepalabatu kian hari kian terpentjil dan kian hari kian terbuka djuga hubungan² mereka dengan kaum imperialis asing.

Seandainja kita tidak mempunjai program jang tepat, program Kongres Maret 1954, tidak mungkin perkembangan ditanahair kita sepesat sekarang, karena tanpa program jang tepat, proletariat ibarat pedjuang dengan tangan telandjang, pedjuang tanpa sendjata.

Berkat program jang tepat, jang merupakan sendjata strategi dan taktik jang tadjam, diikuti oleh pelaksanaannja jang gemilang dibawah pimpinan Comite Central kita, maka tanahair kita sekarang berwadjah seperti adanja sekarang : sekalipun melalui berbagai rintangan jang pedih dan sakit, tetapi perkembangan tidak kekanan, melainkan kekiri, dan dominasi makin lama bukan makin djatuh ketangan kaum imperialis, kaum tuantanah dan burdjuasi komprador, melainkan ketangan burdjuasi nasional, burdjuasi ketjil, kaum tani dan kaum buruh. *(Tepuktangan)*.

Dengan tidak meremehkan rintangan² besar jang masih mungkin dan akan kita djumpai, namun perkembangan negeri kita selama ini telah menggugah kegembiraan pada setiap Komunis Indonesia, bahkan pada setiap orang progresif Indonesia dan pada setiap orang progresif diseluruh dunia.

2

Kawan²,

Didalam Laporan Umum dinjatakan : „Berdasarkan pengalaman² selama masa jang kita tindjau, dapatlah kita simpulkan bahwa pada pokoknja, garis politik dan garis organisasi jang sudah ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V masih tetap berlaku sampai sekarang, sehingga pada pokoknja ia adalah djuga garis daripada Kongres Nasional ke-VI. Tentu sadja kita harus mengadakan perubahan² disana-sini ; bagian² jang sudah lewat waktu harus kita tiadakan, bagian² jang kurang harus kita tambah, sedangkan jang kurang tepat dibikin lebih tepat".

Berdasarkan penilaian didalam Laporan Umum ini, jang terlebih dulu telah disimpulkan didalam "Rentjana Tesis", maka kepada Kongres ini tidak diadjukan usul atau rentjana program baru,

melainkan diadjukan suatu rentjana perubahan atas Program Partai jang telah disahkan oleh Kongres Nasional ke-V.

Seperti kawan^{2} maklum, Rentjana Perubahan itu telah disusun oleh Sidang Pleno ke-VII Comite Central dan ber-sama^{2} dengan "Rentjana Tesis" dan "Rentjana Perubahan Konstitusi" telah disampaikan keseluruh Partai, bahkan djuga kepada orang^{2} patriotik diluar Partai. Rentjana Perubahan Program itu telah didiskusikan didalam be-ribu^{2} diskusi diseluruh negeri, dan sebagai puntjak dari pembahasan jang demokratis dan massal itu oleh Konferensi^{2} Daerah^{2} Besar dan Konferensi^{2} Pulau^{2} telah disampaikan kepada CC sedjumlah kuranglebih 100 amandemen.

Dengan ini saja dapat memaklumkan kepada Kongres bahwa diantara kuranglebih 100 amandemen itu tidak ada sebuahpun jang bersifat menentang Rentjana Perubahan Program *(tepuktangan)* dan tidak ada sebuahpun jang bersifat prinsipiil. Semua amandemen bersifat penjempurnaan. *(Tepuktangan)*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pada pokoknja Rentjana Perubahan Program telah disetudjui oleh seluruh Partai setjara bulat. *(Tepuktangan)*.

Ini mendemonstrasikan kebulatan Partai dalam ideologi dan politik. Kebulatan jang mulja ini harus kita pupuk, kita bina, kita tumbuhkan dan kita kembangkan, agar sampai kapanpun, se-lama^{2}-nja Partai kita dilimpahi kebulatan ideologi, kebulatan politik dan kebulatan moral. *(Tepuktangan)*.

Sungguhpun diantara kuranglebih 100 amandemen itu tidak ada sebuahpun jang bersifat prinsipiil, tetapi amandemen^{2} itu bermutu tinggi dan membuktikan daja-kritis jang tinggi dari Partai kita.

Diantara kuranglebih 100 amandemen itu, disamping sebagian besar jang objektif, djuga ada sebagian ketjil jang subjektif, jang kurang perlu atau kurang tepat. Djuga ada amandemen^{2} jang bersamaan atau hampir bersamaan satu dengan lainnja. Amandemen^{2} jang objektif dan perlu pada umumnja disetudjui oleh Sidang Pleno ke-VIII Comite Central untuk dimasukkan kedalam Rentjana Perubahan Program. Djika kawan^{2} bandingkan Rentjana Perubahan Program jang sekarang dikemukakan kepada kawan^{2} sebagai hasil Sidang Pleno ke-VIII CC dengan Rentjana Perubahan Program jang terdahulu hasil Sidang Pleno ke-VII, maka perbedaan^{2} jang terdapat didalamnja adalah akibat amandemen^{2} jang diterima seperti jang saja sebutkan tadi.

Kebulatan Partai kita dalam penerimaan Rentjana Perubahan Program tertjermin pula dalam penilaian jang telah diberikan oleh Konferensi^{2} Daerah^{2} Besar dan Konferensi^{2} Pulau^{2}, djuga oleh hasil^{2} diskusi fraksi^{2} pusat Partai.

Bahkan orang² terkemuka diluar Partai, mulai pengusaha sampai menteri, mulai perwira, seniman sampai mahaguru, banjak jang menjatakan persetudjuannja atas Rentjana Perubahan Program karena seluruh ataupun sebagian dari Rentjana Perubahan Program itu sesuai benar dengan kebutuhan² mereka dan oleh sebab itu merupakan pembelaan atas kepentingan² mereka. *(Tepuktangan)*.

Mengenai Konferensi² Daerah² Besar, Konferensi² Pulau² dan diskusi² fraksi² pusat Partai, mereka ada jang mengatakan bahwa Rentjana Perubahan Program "sudah lengkap mentjakup dan mendjawab" persoalan² jang dihadapi Rakjat kita, ada jang mengatakan bahwa Rentjana Perubahan Program mengandung melulu "kebenaran², dan oleh sebab itu sangat mejakinkan", ada lagi jang menilainja sebagai "analisa setjara padat dan objektif", dan oleh karena itu dengan Rentjana Perubahan Program itu Partai kita "akan lebih mampu mengorganisasi dan memobilisasi perdjuangan Rakjat untuk menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus '45 sampai ke-akar²nja", *(tepuktangan)*, dan ada pula jang sudah membajangkan bahwa dengan Rentjana Perubahan Program kita akan lebih berhasil "menarik massa Rakjat kesekeliling Partai".

Ber-turut² akan saja djelaskan peniadaan, penambahan serta perbaikan didalam Rentjana Perubahan ini djika dibandingkan dengan Program Kongres Nasional ke-V.

Terlebih dulu akan saja djelaskan dalam hal² apa Program Kongres ke-V tetap berlaku.

3

Dalam hal² apa Program Kongres ke-V tetap berlaku ?

Hal-halnja sebenarnja sudah ternjata dari Rentjana Perubahan Program hasil Sidang Pleno ke-VII CC, dari "Rentjana Tesis" tempohari dan sekarang dari Laporan Umum Kawan Aidit.

Hal² jang tetap berlaku itu per-tama² adalah konstatasi bahwa Indonesia sekarang adalah negeri jang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal. Kedua, bahwa musuh kita jang pertama adalah tetap imperialisme Belanda. Ketiga, bahwa Indonesia masih tetap berada dalam tjengkeraman krisis ekonomi. Keempat, bahwa pengangguran, kemiskinan, ketidakadilan ekonomi dan sosial masih terus berlangsung. Selandjutnja, bahwa perlu mentjapai Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis ; bahwa djalan satu²nja untuk mentjapai tudjuan ini adalah pembentukan persatuan nasional atas dasar persekutuan kaum buruh dan kaum tani dibawah

pimpinan klas buruh; bahwa kuntji soalnja terletak dalam mengubah imbangan kekuatan antara Rakjat disatu pihak dan musuh[2] Rakjat dipihak lain, jaitu dalam membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa; bahwa diatas se-gala[2]nja klas buruh sendiri harus meningkatkan aktivitetnja dan mendidik dirinja sendiri sehingga mendjadi kekuatan jang besar dan sedar, sehingga mendjadi pelopor dan pemimpin perdjuangan seluruh Rakjat Indonesia.

Kita menjimpulkan bahwa semua hal ini tetap berlaku, bukan karena pandangan[2] jang subjektif, melainkan karena pertimbangan[2] objektif jang ditjapai melalui diskusi[2] jang seksama dan mendalam.

Misalnja mengenai watak masjarakat Indonesia sekarang, diskusi[2] itu telah menindjau adanja tiga kemungkinan: Indonesia sekarang negeri jang masih kolonial dan masih feodal; Indonesia sekarang sudah merdeka penuh dan sudah demokratis; atau Indonesia sekarang belum merdeka penuh — djadi masih setengah-djadjahan — dan masih setengah-feodal. Kesimpulan kita ialah bahwa Indonesia sekarang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal.

Mengenai hal jang kedua, ditindjau adanja dua kemungkinan: apakah imperialisme Belanda, ataukah imperialisme Amerika musuh kita nomor satu dewasa ini. Kesimpulan kita ialah bahwa imperialisme Belanda masih tetap musuh kita nomor satu.

Demikianlah seterusnja, tiap[2] soal ditindjau dari berbagai kemungkinan, dikadji faktor[2] objektifnja, dan achirnja disimpulkan. Kesimpulan[2]nja tidak hanja ternjata dari Rentjana Perubahan Program, tetapi djuga dari Laporan Umum dan dari Rentjana Perubahan Konstitusi.

Karena watak masjarakat kita jang tetap sama seperti ketika kita langsungkan Kongres ke-V, maka watak revolusi kitapun tetap sama dan tuntutan[2]njapun pada pokoknja tetap sama. Oleh sebab itu, seperti djuga Program Kongres ke-V, Rentjana Perubahan Program kita sekarang terbagi kedalam dua bagian pokok: Program Umum dan Program Tuntutan. Program Umum kita adalah program Demokrasi Rakjat, program jang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Demokrasi Rakjat sendiri, sedang Program Tuntutan adalah program jang kita adjukan kepada setiap pemerintah sebelum Demokrasi Rakjat.

4

Dalam hal[2] apa Program Kongres ke-V telah lewat waktu sehingga sekarang perlu ditiadakan?

Tuntutan² seperti agar MMB dipulangkan, melepaskan Indonesia dari Uni Indonesia-Belanda dan pembatalan KMB, sudah terang tidak perlu lagi. Djuga tuntutan untuk pembatalan embargo terhadap Tiongkok, untuk pampasan perang Djepang, untuk dibatalkannja persetudjuan MSA, untuk adanja pemilihan umum untuk Konstituante, tuntutan² ini sudah lewat waktu.

Tetapi bahwa ada diantara tuntutan² Program Kongres ke-V jang mendjadi lewat waktu, mendjadi daluwarsa, hal ini sedikitpun tak perlu disesalkan, *(tawa)*, bahkan sebaliknja, ia harus membikin kita gembira. Hal² itu mendjadi lewat waktu, karena perdjuangan kita menang dan mentjapai hasil! *(Tepuktangan)*. Ini sekali lagi merupakan suatu demonstrasi tentang tepatnja Program Kongres ke-V.

Kemenangan² jang telah ditjapai itu sekarang kita pakukan didalam Rentjana Perubahan Program.

Tetapi ada pula tuntutan² Kongres ke-V jang walaupun telah tertjapai, kelandjutannja sangat mengetjewakan. Ja, tjukup banjak kita alami bahwa sesuatu jang djelek dihapuskan untuk kemudian digantikan oleh hal lain jang sama atau hampir sama djeleknja. *(Tawa)*.

Misalnja, undang² larangan mogok jang terkutuk dibawah nama "undang² Tedjasukmana" benar telah dihapuskan, tetapi apakah hakmogok bagi kaum buruh sudah pulih? Apakah hak itu tidak masih sangat dibatasi dan dalam hal² tertentu mogok bahkan masih dilarang samasekali?

Misal lain, pengchianat² bangsa, orang² reaksioner, penggelap², koruptor² dan elemen² fasis jang menentang UUD kita tuntut supaja dipetjat dan dihukum. Kaharkusmen Sosrodanukusumo dan Suprapto sudah dipetjat, tetapi apakah Kedjaksaan Agung chususnja dan aparat kedjaksaan umumnja sudah bersih dari elemen² djelek? *(Suara dalam ruangan: „Belum!")*. Hakim Sjarif dan hakim Lim Wan-to sudah diontjlang, tetapi apakah aparat kehakiman sudah bersih? *(Suara: „Belum!")*. Sjafruddin sudah dipetjat, tetapi apakah aparat ekonomi-keuangan chususnja dan aparat sivil umumnja sudah bersih? *(Suara: „Belum!")*. Zulkifli Lubis, Ahmad Husen, Simbolon, Sumual dan beberapa lainnja sudah dipetjat, tetapi apakah aparat militer sudah bersih? *(Suara: Belum!")*. Sumitro dan Tan Goan-po sudah dipetjat, tetapi apakah aparat universiter sudah bersih? *(Suara: „Belum!", tawa)*.

Misal lain lagi, sudah ada peraturan jang melarang perampasan tanahgarapan kaum tani, suatu peraturan jang menentukan keadaan stand-fast. Tetapi apakah perampasan tanahgarapan kaum tani sudah tidak terdjadi lagi? *(Suara: „Masih!")*. Apakah pihak

perkebunan mentaati peraturan itu dan apakah aparat negara sudah mentaatinja? *(Suara: „Tidak!")*.

Misal lain lagi, melalui sebuah undang², jaitu Undang² No. 1 tahun 1958, tanah² partikelir ditentukan dibeli oleh pemerintah. Tetapi undang² itu, disamping mengandung hal² jang kurang baik, hal2nja jang baikpun belum dilaksanakan dengan sungguh². *(Tepuktangan)*.

Akan saja achiri tjontoh² ini dengan soal menindas dan membasmi gerombolan DI dan gerombolan2 teroris lainnja serta soal memberi hak kepada kaum tani untuk angkat sendjata membela diri terhadap gerombolan DI dan gerombolan² teroris lainnja. Dalam hal anti-DI dan anti-gerombolan² teroris lainnja, sedjak Kongres ke-V 5 tahun j.l., memang banjak sudah kita tjapai kemadjuan. DI, jang tadinja begitu dianakemaskan oleh pemerintah² Hatta-Natsir-Sukiman *(tawa)* dan kemudian BH *(tawa)*, sudah dinjatakan sebagai musuh negara jang harus dibasmi. *(Tepuktangan)*. Begitu djuga apa jang dinamakan "PRRI-Permesta", jang kekuatan pokoknja telah dipatahkan, berkat kerdjasama Tentara dan Rakjat. Tetapi selain pembentukan OKD2, OKN2 atau OPR2 jang djuga masih terbatas, kepada kaum tani umumnja belum diberikan hak untuk angkat sendjata membela diri terhadap DI-TII, "PRRI-Permesta" ataupun gerombolan2 teroris lainnja. Malahan, masih terlalu sering pikiran dititikberatkan kepada "menambah pasukan TNI" jang memakan persiapan lama dan ongkos banjak daripada kepada usaha memobilisasi kekuatan Rakjat jang terang dekat dan sederhana. *(Tepuktangan)*. Ini mengakibatkan bahwa di Djawa Barat, di Sumatera maupun di Sulawesi kaum pemberontak kontra-revolusioner masih mempunjai kekuatan jang tidak bisa diabaikan begitu sadja dan bahwa gembong2nja belum djuga tertangkap atau terbunuh. *(Tawa)*. Padahal kalau memobilisasi kekuatan Rakjat dan kerdjasama dwitunggal Tentara dan Rakjat jang diutamakan, gerombolan2 teroris tentu akan mengalami pengalaman bukan sebagai "ikan didalam air" tetapi sebagai "ikan didalam minjakgoreng". *(Tawa, tepuktangan)*.

Apa² jang tersebut dalam tjontoh² ini terdjadi, karena pihak jang berkuasa disatu pihak harus bertindak, akibat desakan² Rakjat jang deras, tetapi dipihak lain mereka tidak rela menerima tuntutan² Rakjat dan makaitu mentjoba untuk mempertahankan jang lama atau menghidupkan kembali jang lama dalam bentuk jang baru. *(Tawa)*. Berdasarkan pengalaman2 dan kenjataan2 ini maka didalam Rentjana Perubahan Program sekarang ini diadjukan perumusan baru jang memformulasikan pendirian dan hasrat Rakjat terbanjak, baik mengenai hakmogok, elemen2 djelek dalam peme-

rintahan, hak kaum tani mempertahankan tanahgarapan, nasionalisasi tanah2 partikelir, pembasmian gerombolan2 teroris maupun mengenai soal2 lainnja jang serupa.

5

Kemudian, dalam hal2 apa Program Partai kita ditambah ?

Selama 5 tahun ini banjak peristiwa2 besar terdjadi, peristiwa2 didalam kehidupan Partai maupun jang meliputi seluruh bangsa.

Imperialisme Amerika Serikat makin lama makin mendesak kedudukan imperialisme Belanda dan makin mendapat kedudukan dilapangan ekonomi, politik dan kebudajaan di Indonesia. Ini dilakukan Amerika disamping mereka bersekongkol dengan Belanda didalam NATO dan bersekongkol pula dalam ber-sama2 mendjadjah Irian Barat sesuai dengan tudjuan pakt agresif SEATO. Jang paling kurangadjar adalah intervensi kaum imperialis Amerika ketika petjah pemberontakan kontra-revolusioner "PRRI-Permesta". Iring2an kapalperang2 mereka meng-gertak2 kita di-batas2 perairan kita bahkan sudah beberapa kali melanggari batas perairan kita dan kekurangadjaran mereka memuntjak ketika mereka "memberitahukan" kepada pemerintah RI akan mendaratkan pasukan2nja di Pakanbaru. Adalah tekad jang kuat dari Rakjat Indonesia jang melawan usaha itu mati2an jang telah mendorong pemerintah untuk menolak pendaratan gila itu. *(Tepuktangan lama)*.

Berhubung dengan kenjataan2 ini, maka didalam Rentjana Perubahan Program dirumuskan bahwa, disamping imperialisme Belanda merupakan musuh nomor satu Rakjat Indonesia, imperialisme Amerika sekarang merupakan musuh Rakjat Indonesia jang paling berbahaja. *(Suara: „Betul!", tepuktangan)*.

Dan berhubung dengan kesimpulan ini maka kita rumuskan tuntutan baru, sbb.: Perlakukan perusahaan2 AS sama dengan perusahaan2 Belanda, djika AS terus-menerus mempersendjatai gerombolan2 kontra-revolusioner atau membantu Belanda dengan sendjata dalam agresinja terhadap RI. *(Suara: „Betul!", tepuktangan lama)*. Hal ini sudah diutjapkan oleh Presiden Sukarno dalam *Manifesto Politik* dan sudah kita beritahukan kepada Jones. *(Tepuktangan)*.

Mengenai imperialisme Belanda, perdjuangan kita terhadapnja telah menempuh lompatan madju sedjak Rakjat Indonesia, dipelopori oleh kaum buruhnja mengambilalih praktis semua perusahaan mereka.

Berhubung dengan ini tuntutan kita sekarang adalah : mobilisasi

dan koordinasi seluruh kekuatan nasional untuk merebut kemerdekaan ekonomi jang lebih besar, dengan djalan a.l. menasionalisasi semua perusahaan² Belanda termasuk modal Belanda didalam perusahaan² tjampuran, a.l. BPM. *(Tepuktangan lama)*. Kita djuga menuntut agar perusahaan² bekas milik Belanda didjadikan perusahaan² pemerintah dan agar ditjegah pemartikeliran perusahaan² pemerintah.

Mengenai perdjuangan kaum tani, Partai kita telah menjimpulkan pengalaman²nja dan merumuskan tugas² selandjutnja ketika Partai melangsungkan untuk pertama kalinja Konferensi Nasional Tani beberapa waktu j.l.

Berhubung dengan ini kita masukkan kedalam Rentjana Perubahan Program jaitu didalam Program Tuntutan kesimpulan² terpenting dari Konfernas Tani itu, jakni : pertama, agar diperbaiki keadaan kaum tani dengan mewadjibkan tuantanah² menurunkan sewatanah, sehingga kaum tani penjewa tanah menerima minimum 60% dan tuantanah menerima maximum 40% dari hasil panenan *(tepuktangan)*; kedua, agar dibatasi milik tanah tuantanah serta dibeli tanah² kelebihan dari tuantanah itu dengan tjara dan harga jang ditentukan oleh pemerintah dan agar dibagikan tanah² itu kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin *(tepuktangan)*; ketiga, agar disita tanah dan milik lain dari kaum tuantanah jang memihak gerombolan pengatjau kontra-revolusioner dan gerombolan² teroris lainnja, dan agar dibagikan tanah² itu kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin. *(Tepuktangan)*.

Mengenai perdjuangan untuk suatu Konstitusi jang demokratis, perkembangannja sudah demikian rupa sehingga kita sekarang kembali sudah ke UUD 1945.

Berhubung dengan ini kita rumuskan tuntutan : Laksanakan UUD 1945 sesuai dengan djiwa, semangat dan watak Revolusi Agustus 1945, jang anti-imperialis dan demokratis.

Mengenai susunan pemerintah, Presiden Sukarno telah melantunkan Konsepsinja jang terkenal sebagai Konsepsi Presiden. Konsepsi itu, seperti diketahui, pada pokoknja mengandjurkan dibentuknja suatu pemerintah gotongrojong, djadi suatu pemerintah koalisi nasional atau boleh dinamakan Kabinet Ho-lopis-kuntulbaris. *(Tepuktangan)*.

Berhubung dengan ini, sekalipun Program Tuntutan jang kita susun bisa dilaksanakan oleh setiap pemerintah jang menghendaki bantuan Rakjat, apabila pemerintah mau menempuh djalan kemerdekaan nasional, demokrasi dan kemadjuan bagi Indonesia, tetapi tegas² pula kita njatakan bahwa Program Tuntutan itu jang

paling baik jalah djika dilaksanakan oleh suatu pemerintah gotong-rojong. *(Tepuktangan)*.

Dan berhubung dengan Sidang Pleno ke-IV Comite Central, jang barangkali merupakan Sidang Pleno CC jang terpenting selama masa antara Kongres jang lalu hingga Kongres jang sekarang, jang telah merumuskan sembojan "selesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja", maka didalam Rentjana Perubahan Program pendirian suatu pemerintah Demokrasi Rakjat kita rumuskan djuga sebagai penjelesaian tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja.

Demikianlah tambahan² terpenting jang dimasukkan kedalam Rentjana Perubahan Program. Penambahan ini tidak mengurangi sedikitpun kebenaran Program Kongres ke-V diwaktu jang sudah dan penambahan itu mendjadi perlu se-mata² karena perkembangan keadaan, djadi karena adanja situasi² baru.

6

Sekarang, dalam hal² apa Program Kongres ke-V kurang tepat sehingga sekarang harus dibikin lebih tepat?

Baiklah segera saja terangkan, bahwa kekurang-tepatan inipun pada umumnja akibat dari perkembangan keadaan. Seperti kawan² maklum, adalah sudah mendjadi hukum bahwa apa jang tepat buat satu ketika belum tentu tepat buat ketika lain.

Dalam Program Umum misalnja, djika tadinja kewadjiban beladjar jang tjuma² bagi anak lelaki maupun perempuan ditentukan sampai umur 12 tahun, sekarang kita robah mendjadi sampai umur 13 tahun, a.l. mengingat kenjataan, bahwa djika tadinja anak beladjar dinegeri kita dimulai pada umur 6 tahun, sekarang dimulai pada umur 7 tahun.

Dalam Program Tuntutan, untuk perbaikan nasib kaum buruh, djika tadinja kita menitikberatkan pada tuntutan mendjamin semua hak dan kebebasan kepada kaum buruh untuk membela kepentingan²nja jang sah, sekarang, disamping meneruskan tuntutan ini dikemukakan perumusan agar diperbaiki upah riil kaum buruh dan pegawai negeri dan agar diperbaiki djaminan sosial dan sjarat² kerdja mereka.

Dalam Program Tuntutan djuga, untuk perbaikan nasib kaum tani, djika tadinja jang kita tuntut dilarang adalah perampasan tanahgarapan kaum tani terutama dalam hubungannja dengan "perkebunan² asing", sekarang "asing"nja kita tiadakan dan tuntutan pelarangan itu kita bela dalam hubungannja dengan semua

perkebunan, karena kenjataannja perampasan tanahgarapan sekarang dilakukan terkadang oleh perkebunan² asing, terkadang lagi oleh perkebunan² bukan asing; djika tadinja belum djelas pembelaan kita terhadap nasib pamongdesa, ini sekarang kita perdjelas; begitu djuga, akibat Konfernas Tani jang bersedjarah itu, sekarang kita perdjelas pula pembelaan terhadap kaum nelajan dan terhadap koperasi² Rakjat.

Dalam Program Tuntutan pula, mengenai Irian Barat, djika tadinja tuntutan kita hanja berbunji "mempertahankan Irian Barat tetap sebagai daerah Republik Indonesia", sekarang, sesudah mendapatkan pengalaman² akibat berkembangnja gerakan pembebasan Irian Barat, tuntutan kita rumuskan sbb.: "Perhebat lebih landjut perdjuangan pembebasan Irian Barat dengan djalan menjusun kekuatan dalamnegeri, menggalang semua potensi nasional, memodernisasi perlengkapan AD, ALRI dan AURI, dan menarik solidaritet internasional, untuk menghadapi segala kemungkinan". *(Tepuktangan)*.

Demikianlah, kawan², beberapa tjontoh tentang bagaimana kita bikin Program kita lebih tepat.

Penjempurnaan² ini adalah penting, karena bagi kita kaum Komunis, Program Partai haruslah perumusan jang paling representatif mengenai kepentingan² objektif massa Rakjat serta pikiran dan perasaan massa Rakjat tentang hal² tertentu pada ketika² tertentu.

7

Kawan²,

Pengalaman² apa jang kita perdapat selama kita 5 tahun memperdjuangkan Program Kongres ke-V?

Pada pokoknja ada dua matjam pengalaman: jang tepat dan jang tidak tepat.

Jang tepat ditandai oleh dua tjiri: pertama, memahami hubungannja antara Program dan kehidupan aktuil; kedua, memahami hubungannja antara Program Umum dan Program Tuntutan.

Barangsiapa hanja kenal Program tetapi tak kenal kehidupan aktuil, mereka itu seperti orang² kenal sendjata tetapi tak kenal sasaran. *(Tawa)*. Sebaliknja, barangsiapa hanja kenal kehidupan tetapi tak kenal Program, mereka itu seperti orang² kenal sasaran tetapi tak kenal sendjata. Ke-dua²nja tidak bisa menembak! *(Tepuktangan)*.

Memahami hubungan antara Program dan kehidupan aktuil ber-

arti memahami bahwa ada persatuan tetapi djuga ada pertentangannja antara jang dua itu. Ada persatuan antara Program dan kehidupan aktuil, karena Program itu sendiri lahir dari kehidupan aktuil dan karena Program itu mentjerminkan kehidupan aktuil dalam perkembangannja jang progresif. Tetapi djuga ada pertentangan antara Program dan kehidupan aktuil, karena banjak hal² jang sudah ada didalam Program tetapi belum ada didalam kehidupan, sehingga harus diubah, harus dirombak kehidupan itu sampai ia mendjadi sesuai dengan jang dirumuskan didalam Program.

Memahami hubungan antara Program Umum dan Program Tuntutan berarti memahami bahwa Program Tuntutan adalah sebagian daripada Program Umum dan makaitu memperdjuangkannja harus memudahkan djalan bagi Program Umum, dan sebaliknja, Program Umum hanja bisa dilaksanakan melalui pelaksanaan Program Tuntutan.

Seperti dikatakan Kawan Aidit didalam Laporannja kepada Sidang Pleno ke-IV Comite Central: "Program Umum dengan Program Tuntutan adalah berbeda, tetapi satusamalain ada hubungannja, tidak terpisah".

Lebih landjut Kawan Aidit dalam Sidang Pleno tsb. mengatakan:

"Dengan program umumnja PKI mengemukakan apa jang mendjadi tudjuannja, apa jang diperdjuangkannja dalam seluruh tingkat revolusi nasional dan demokratis, atau disebut djuga tingkat revolusi burdjuis-demokratis. Pokok² daripada program umum ini tidak akan berubah selama tuntutan² Revolusi Agustus 1945 jang bersifat nasional dan demokratis belum dilaksanakan sampai ke-akar²nja. Djadi, program umum akan tetap mendjadi program PKI selama Demokrasi Rakjat belum mendjadi kenjataan. Program Umum PKI adalah program jang terusmenerus harus dipropagandakan oleh kaum Komunis dan simpatisan² Komunis sampai selesainja pelaksanaan tuntutan Revolusi Agustus sampai ke-akar²-nja. Program Umum PKI adalah program djangka pandjang atau dasar kerdjasama taraf tinggi antara PKI dengan semua partai, dengan semua golongan dan perseorangan jang demokratis dan patriotik lainnja dalam menjelesaikan seluruh tuntutan Revolusi Agustus".

"Tetapi PKI tidak hanja mempropagandakan program djangka-pandjangnja, tidak hanja mempropagandakan program umumnja. PKI djuga menundjukkan djalan untuk memetjahkan soal² kongkrit sekarang. Disamping mempropagandakan program umumnja, PKI mempersatukan Rakjat berdasarkan tuntutan² politik dan

ekonomi jang kongkrit sekarang dan mendjadikan tuntutan kongkrit sekarang sebagai alas (platform) untuk bekerdjasama waktu sekarang dengan semua partai, semua golongan dan perseorangan jang demokratis dan patriotik".

Demikian pendjelasan Kawan Aidit.

Adapun mengenai pengalaman jang tidak tepat, inipun ada dua matjamnja : pertama, jang tidak melihat perbedaannja dan makaitu mentjampuradukkan Program Umum dan Program Tuntutan ; dan kedua, jang tidak melihat salinghubungannja dan makaitu memisah²kan setjara mutlak Program Umum dan Program Tuntutan.

Kesalahan jang pertama membikin kita tidak meletakkan titikberat pada Program Tuntutan dan langsung memperdjuangkan Program Umum, sehingga dengan demikian mempersempit front, sedang kesalahan jang kedua bisa membikin kita berhenti pada Program Tuntutan dan tidak memperdjuangkannja untuk tudjuan Program Umum.

Sedikitbanjaknja kesalahan² seperti ini pernah ada didalam Partai, kalau tidak setjara nasional, setjara lokal, kalau tidak untuk waktu lama, untuk waktu singkat. Tetapi djustru pengalaman² itu, sekalipun lokal dan untuk waktu singkat, telah membikin Partai kita lebih dewasa dan lebih matang dalam memahami, menggunakan dan memperdjuangkan Program Partai. Kesalahan diwaktu jang sudah akan menghindarkan kesalahan jang sama diwaktu jang akan datang, asal kita menjimpulkan kesalahan² itu dan mendjadikannja peladjaran. Ini sangat penting bagi perkembangan Partai kita di-waktu² jang akan datang.

8

Bagaimana sebenarnja hubungan setjara teori dan setjara praktek antara Program Umum dan Program Tuntutan ?

Hubungan ini sesungguhnja adalah hubungan antara revolusi dan reform, jang seperti dikatakan oleh Kawan Lenin hanja bisa didefinisikan setjara presis dan tepat oleh Marxisme.

Untuk memahami masalah ini setjara setepatnja, adalah sangat berguna djika kita mempeladjari tulisan² dan pidato² Kawan Lenin mengenai Revolusi Sosialis Oktober, jang terutama disusunnja antara tahun 1918 dan 1922.

Didalam salahsatu tulisannja itu Kawan Lenin menegaskan bahwa tingkat revolusi jang satu dan tingkat revolusi jang lain "tidak dipisahkan......... oleh tembokbesar Tiongkok". Djadi, dari sini dapatlah kita menarik kesimpulan, bahwa antara sesuatu Pro-

gram Umum dan sesuatu Program Tuntutan pada sesuatu tingkat revolusi tertentupun tidak ada "tembokbesar Tiongkok" jang memisahkannja.

Marilah saja ambil tjontoh jang kongkrit.

Didalam Program jang belum diubah, jaitu Program Kongres ke-V, kita menuntut dilepaskannja Indonesia dari Uni Indonesia-Belanda, dikirimkannja kembali MMB dan dibatalkannja KMB didalam Program Tuntutan, tetapi djuga didalam Program Umum. Artinja, ketika itu kita mempersiapkan diri untuk kemungkinannja tuntutan² itu baru terlaksana didalam Demokrasi Rakjat. Tetapi apa djadinja? Kita masih djauh atau agak djauh dari Demokrasi Rakjat, tuntutan² pembatalan "Uni", pemulangan MMB dan pembatalan KMB itu sudah terlaksana ke-tiga²nja.

Sebaliknja, didalam Rentjana Perubahan Program sekarang kita memasukkan soal Irian Barat didalam Program Tuntutan. Tetapi ini bukannja berarti kepastian bahwa Irian Barat akan bebas sebelum Demokrasi Rakjat. Kita harus siap untuk kemungkinannja Irian Barat belum berhasil kita bebaskan, sekalipun Demokrasi Rakjat sudah ditjapai di-bagian² lain Indonesia. Se-kurang²nja teoritis kemungkinan ini ada, dan praktispun dia bukan suatu kemustahilan. *(Tepuktangan)*.

Bahwa sebagian dari apa jang tertjantum didalam Program Umum bisa ditjapai sebelum Demokrasi Rakjat, sedang sebaliknja sebagian dari apa jang tertjantum didalam Program Tuntutan bisa belum tertjapai diwaktu Demokrasi Rakjat sudah berdiri, kemungkinan² jang bukan "harga mati" *(tawa)* ini hanja membuktikan tidak adanja "tembokbesar Tiongkok" jang memisahkan antara Program Umum dan Program Tuntutan.

Djadi, bagaimana hubungan antara Program Umum dan Program Tuntutan, atau antara tuntutan pokok dan tuntutan bagian, antara revolusi dan reform?

Kawan Lenin memberikan batasan begini: "reform adalah hasil-sampingan dari perdjuangan klas revolusioner proletariat". Hubungan ini, kata Kawan Lenin selandjutnja, "merupakan dasar daripada taktik revolusioner proletariat", merupakan "ABC"nja.

Disepandjang perdjuangan klas revolusioner proletariat, tuntutan-tuntutan bagian atau reform² dimenangkan sebagai "hasil-sampingan". Tetapi tanpa dia, tidak mungkin kita memenangkan tuntutan pokok atau revolusi. Tertjapainja Program Tuntutan djadinja meretas djalan bagi tertjapainja Program Umum.

Barangsiapa mentjoba memenangkan Program Umum tanpa melalui perdjuangan untuk Program Tuntutan, mereka itu tak tahu samasekali ABC-Marxisme tentang taktik. *(Tawa)*. Mereka men-

djalani kesalahan "kiri". Sebaliknja, barangsiapa puas dengan hasil2 reform dan berhenti pada hasil2 reform, tidak meneruskannja kepada pentjapaian Program Umum, mereka itu bukan Marxis samasekali. *(Tepuktangan)*. Mereka mendjalani kesalahan kanan. Untunglah bahwa dua matjam penjelewengan besar ini pada pokoknja tidak terdapat lagi didalam Partai kita. *(Tepuktangan)*.

9

Kawan2,

Djika kita didalam Kongres ini mengkonstatasikan bahwa pada pokoknja penjelewengan2 besar, baik jang ke"kiri" maupun jang kekanan mengenai pelaksanaan Program Partai, tidak terdapat lagi didalam Partai kita, kitapun sedar bahwa keadaan jang baik ini bukannja terdjadi dalam waktu sehari-semalam.

Peranan besar telah dimainkan oleh Plan 3 Tahun ke-I Pendidikan.

Kawan Aidit mengatakan bahwa "persatuan didalam Partai hanja mungkin djika didasarkan atas persatuan fikiran, persatuan ideologi, jaitu fikiran atau ideologi Marxisme-Leninisme". Kemudian dikatakan oleh Kawan Aidit, bahwa "soal persatuan dalam fikiran dikalangan kaum Komunis adalah soal pendidikan bagi seluruh anggota Partai".

Dengan Plan 3 Tahun ke-I Pendidikan jang telah kita lakukan jalah "pendidikan tentang prinsip2 fundamentil Marxisme-Leninisme, dan pendidikan mempertahankan pandangan klas, sikap klas dan metode klas, melawan semua ideologi jang salah".

Ketika mengantarkan usul Plan 3 Tahun ke-I Pendidikan itu didalam Sidang Pleno ke-IV CC saja telah mengatakan bahwa "djika rantjangan ini kita selesaikan, maka tiga tahun lagi kita akan mempunjai beberapa ribu kader jang dididik langsung oleh CC, oleh Provcom2 dan Comite2 lainnja".

Dari laporan jang akan disampaikan Kawan A. Anwar Sanusi saja kira akan ternjata bahwa djatah jang dirantjangkan ini telah tertjapai dengan baik.

Didalam Sidang Pleno ke-IV CC djuga telah dikatakan bahwa "djika rentjana ini kita laksanakan, maka kita akan terbebas dari perdebatan2 jang tidak perlu, dan kita akan mempersoalkan semua soal kita dengan titikpangkal jang satu dan sama, dengan landasan jang satu dan sama. Ini akan lebih mendewasakan Partai kita".

Demikianlah peranan plan pendidikan jang kita bajangkan

tempohari, dan demikianlah peranan plan pendidikan menurut pengalaman kita sekarang.

Karena kita telah menjelesaikan Plan 3 Tahun ke-I Pendidikan itu dengan baik, maka jang dikatakan Kawan Aidit "persatuan fikiran" itu telah terdjamin didalam Partai, dan djustru inilah jang telah membikin Partai kita, seluruh Partai kita, melaksanakan Program Partai setjara tepat, setjara pada pokoknja terbebas dari penjelewengan² serius ke"kiri" maupun kekanan. *(Tepuktangan)*.

Seandainja tidak ada Plan 3 Tahun ke-I Pendidikan, tak tahulah kita apa akan djadinja Partai kita sekarang : mungkin ia besar dalam djumlah anggota, tetapi tidak bersatu dalam fikiran. Ini akan menjalahi dalil Marx, bahwa sekalipun benar kekuatan proletariat itu per-tama² dalam djumlahnja, tetapi djumlah sadja tidak tjukup dan jang akan membikin bilangan djumlah itu berbitjara adalah persatuannja. *(Tepuktangan)*.

Plan 3 Tahun ke-I Pendidikan telah mempersatukan Partai dalam fikiran. Plan 3 Tahun ke-II Pendidikan tentulah harus dan akan lebih memperkokoh persatuan fikiran didalam Partai itu. *(Tepuktangan)*.

10

Sampailah saja sekarang membitjarakan peranan slogan atau sembojan didalam perdjuangan mentjapai Program Partai.

Tentang menetapkan dan menggunakan sembojan Partai kita telah mempunjai pengalaman² jang tidak sedikit.

Sedjak tahun 1950 kita mempunjai satu sembojan pokok, jang pelaksanaannja ternjata telah menentukan arah perdjalanan sedjarah dinegeri kita. Sembojan pokok itu jalah : *Batalkan KMB ! (Tepuktangan)*.

Dengan sembojan inilah kita melangsungkan perdjuangan anti-imperialisme, dengan sembojan inilah kita menggalang front persatuan nasional, dengan sembojan ini pulalah kita melaksanakan pembangunan Partai.

Sekarang, sesudah semakin djauh kita terdjarak dari pembatalan KMB, semakin djelaslah bagi setiap kita betapa besar, bahkan betapa menentukan peranan slogan "Batalkan KMB !" itu dalam kehidupan politik, ekonomi, kultur dan militer dinegeri kita.

Didalam Kongres Nasional ke-V Partai kita menetapkan sembojan pokok *"Mentjapai kemerdekaan nasional jang penuh dan perubahan² demokratis"*, dengan melalui "Djalan ke Demokrasi Rakjat bagi Indonesia".

Djuga sembojan tentang "kemerdekaan penuh dan demokrasi" ini telah memainkan peranan jang sangat besar dalam kehidupan politik dinegeri kita, dan dengan sembojan ini pulalah kita melaksanakan dua tugas urgen menggalang front persatuan dan membangun Partai.

Didalam Sidang Pleno ke-IV CC jang terkenal itu, sembojan pokok Kongres ke-V itu dituangkan pula kedalam bentuk baru jang lebih sesuai dengan bentuk² historis negeri kita dan dengan tuntutan situasi jang aktuil. Sembojan tsb. adalah : *Selesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja !*

Kedua sembojan jang hakekatnja sama ini — "mentjapai kemerdekaan nasional jang penuh dan perubahan² demokratis" dan „menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²-nja" — adalah sembojan² strategis kita, jang akan tetap berlaku sampai terdjadi perubahan² fundamentil dalam masjarakat negeri kita, perubahan² Demokrasi Rakjat.

Dan setelah pada hari 21 Februari 1957 Presiden Sukarno memaklumkan Konsepsi Presiden jang mendjadi masjhur itu, Sidang Pleno ke-V CC segera sesudah itu, merumuskan sembojan baru : *"Ubah imbangan kekuatan untuk melaksanakan Konsepsi Presiden Sukarno 100%".*

Ini adalah sembojan untuk mentjapai suatu Pemerintah Koalisi Nasional atau suatu Pemerintah Gotongrojong, sembojan jang mentjerminkan hasrat jang paling adil dari massa Rakjat sebelum kita sampai pada Demokrasi Rakjat. Dan sembojan tersebut masih dalam rangka perdjuangan reform dilapangan politik, sembojan taktis.

Pengalaman kita mengenai sembojan² taktispun sudah agak banjak. Djika sesuatu sembojan dirumuskan setjara tepat, dan djika untuk memperdjuangkannja dilakukan persiapan² jang tjukup, maka sembojan² demikian biasanja mentjapai hasil. Kita ingatlah bagaimana segera sesudah Kabinet Sukiman djatuh kita rumuskan sembojan taktis "Bentuk kabinet jang membebaskan semua tahanan Razzia Agustus" — sembojan ini mentjapai hasil *(tepuktangan)*; kita ingatlah bagaimana segera sesudah Kabinet Wilopo djatuh kita rumuskan sembojan taktis "Bentuk kabinet tanpa Masjumi" — sembojan ini mentjapai hasil. *(Tepuktangan)*. Begitulah, dalam menghadapi setiap situasi politik jang gawat Partai selalu tampil dengan sembojannja jang tersendiri. Ini kita lakukan diwaktu kita mendorong Pemerintah untuk tegas² membasmi DI-TII, ini kita lakukan diwaktu kita mendorong Pemerintah melawan intervensi Amerika, subversi Kuomintang dan kontra-revolusi "PRRI-Permesta". Disaat melabrak "PRRI-Permesta" itu kita lantjarkan sem-

bojan "dwitunggal Tentara dan Rakjat", dan sesudah perusahaan2 bekas Belanda jang diambilalih oleh kaum buruh dioper oleh Pemerintah, kita lantjarkan sembojan : "pimpinan patriotik, pertinggi produksi, tjegah korupsi dan sabotase, djamin demokrasi dan perbaiki nasib buruh". *(Tepuktangan)*. Sembojan2 taktis ini, satu demi satu, telah berlaku sebagai obor jang bernjala dan didjundjung dibagian depan barisan kita, jang menerangi djalan kita dan jang membawa keadaan madju.

Pada saat2 achir2 ini kitapun merumuskan sebuah sembojan baru dalam memimpin perdjuangan kaum tani, jang bunjinja singkat sekali, tetapi jang djika berhasil kita laksanakan akan menentukan sedjarah jang pandjang, jaitu sembojan : „6 : 4". *(Tepuktangan)*.

Dan mendjelang Kongres kita jang sekarang ini, Comite Central telah merumuskan 4 sembojan pokok jang terkenal.

Sembojan pertama "Dengan PKI didepan meneruskan perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis" ditudjukan untuk merealisasi rol pimpinan Partai dalam perdjuangan mentjapai Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis, djadi untuk mentjapai tudjuan strategis.

Sembojan kedua "Perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu" *(tepuktangan)* ditudjukan untuk menggalang kekuatan bangsa seluas mungkin guna mengalahkan kaum kepalabatu. Sembojan ini adalah sembojan untuk tudjuan taktis maupun tudjuan strategis.

Sembojan ketiga "Perkuat front internasional anti-kolonial dan untuk perdamaian" *(tepuktangan)* adalah medium politik luarnegeri Partai, jang berarti penerusan setjara konsekwen dari keputusan2 Konferensi Asia-Afrika jang besar di Bandung itu.

Sembojan keempat "Landjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi" *(tepuktangan)* adalah sembojan garis umum pembangunan Partai.

Ke-empat2 sembojan ini harus per-tama2 diabdikan kepada sembojan "Untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong" *(seruan : „Hidup !, Hidup !", tepuktangan lama)* djadi untuk tudjuan taktis Partai jang terpenting, tetapi jang sekaligus akan mendekatkan kita pada tudjuan strategis.

Dalam perdjuangan politik sembojan tidak bisa ditinggalkan. Ia adalah sjarat mutlak. Sudah tentu, jang saja maksudkan, sembojan jang tepat. *(Tawa)*. Kitapun tentu sadja harus mengingat, bahwa sembojan jang tepat sadja tidak tjukup, dan bahwa jang tidak kalah pentingnja adalah persiapan2 disegala bidang untuk terlaksananja sesuatu sembojan.

Apakah sesungguhnja sembojan itu ?

Sembojan, tidak lain adalah, perumusan jang singkat dan djelas tentang sesuatu tudjuan atau soal, jang diadjukan pada saat² tertentu dalam keadaan² tertentu.

Djuga dalam kehidupan-intern Partai kita membutuhkan dan memang menggunakan sembojan², seperti misalnja sembojan "turun kebawah" atau sembojan jang dalam Kongres ini diadjukan jaitu "tahu Marxisme-Leninisme dan kenal keadaan".

Pendeknja, didalam kehidupan Partai maupun dalam kehidupan politik nasional atau internasional, sembojan itu selalu diperlukan. Dan pengalaman Partai kita selama ini, chususnja antara Kongres Nasional ke-V hingga Kongres jang sekarang ini, telah mengadjar kepada kita betapa ruginja djika kita tidak memahami dan makaitu mengabaikan peranan sembojan, sebaliknja, betapa menguntungkannja djika kita memahami dan makaitu menempatkan dan menggunakan se-tepat²nja peranan sembojan² revolusioner dalam perdjuangan revolusioner.

11

Kawan²,

Perdjuangan klas revolusioner selalu adalah perdjuangan jang bersegibanjak, perdjuangan jang meliputi kepentingan kaum buruh, kaum tani, kaum inteligensia, dll, perdjuangan jang mempunjai segi² politik, ekonomi dan kulturil, perdjuangan jang mempunjai segi² nasional dan internasional.

Oleh sebab itu perdjuangan klas revolusioner selalu menghimpun, selain kaum buruh djuga kaum tani, kaum inteligensia, dan elemen² demokratis lainnja ; ia selalu menjatakan dirinja dengan medium² politik seperti parlementarisme, rapat² dan demonstrasi² massa, pers dan literatur politik, medium² ekonomi seperti pemogokan dan boikot, salingbantu dan gotongrojong, dan medium² kulturil seperti musik, sastera, film, senidrama, ilmu, dll.

Tiap² segi sudah tentu mempunjai pernjataan²nja sendiri², bentuknja sendiri², tetapi kesemuanja selalu berputar pada satu poros, dan poros itu jalah tudjuan politik jang langsung jang mendjadi tuntutan keadaan pada satu² ketika, sebagaimana jang diformulasikan didalam sembojan² taktik Partai.

Bukankah kita semua masih ingat bahwa ketika sembojan taktik Partai jang pokok "Batalkan KMB !", segala sesuatu berdjalan dengan "pembatalan KMB" sebagai poros ? Gerakan buruh dan gerakan pemuda, gerakan tani, wanita, veteran, mahasiswa dan kebudajaan, semuanja ketika itu untuk pembatalan KMB.

Hanja berkat pemusatan jang demikianlah maka sembojan taktik Partai jang pokok itu mentjapai hasilnja dengan gilang-gemilang.

Sekarang, kita melangsungkan Kongres Nasional ke-VI Partai ini dibawah sembojan "Untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong". Ini berarti bahwa aktivitet Partai di-hari², di-bulan² dan di-tahun² sesudah Kongres ini akan ditudjukan untuk mempertahankan hak² dan bahkan meluaskan hak² demokrasi bagi Rakjat, dan untuk terbentuknja suatu kabinet gotongrojong, jang seperti dikatakan Presiden Sukarno ketika melantik anggota² DPA, Depernas dan Bapekan pertengahan bulan j.l. merupakan sjarat mutlak bagi kelangsungan hidup Republik kita. *(Tepuktangan)*.

Djadi, *untuk demokrasi dan kabinet gotongrojong* haruslah mendjadi poros jang akan memutar seluruh roda perdjuangan revolusioner dinegeri kita untuk tahun² j.a.d. ini. *(Tepuktangan)*.

Dan djika kita bandingkan sembojan "Batalkan KMB!" dari Kongres j.l. dengan sembojan Kongres sekarang "Untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong", maka djelaslah dimana letak perbedaannja : dulu kita ditjoba diisolasi oleh kaum reaksioner Masjumi-PSI, sekarang tukang² isolasinja jang terisolasi ! *(Tawa, tepuktangan lama)*.

12

Kawan² jang tertjinta,
Kongres jang mulja,

Demikianlah pengantar saja atas Rentjana Perubahan Program jang diadjukan kepada Kongres ini untuk dimintakan persetudjuannja.

Dengan Program jang telah diperbarui ini, jang terdiri dari 10 Program Umum dan 50 Program Tuntutan, Partai kita dipersendjatai dengan sangkur jang baru diasah *(tawa)*, jang akan memudahkannja untuk membabat rintangan demi rintangan jang ada didepannja, dan dengan demikian memperlebar djalan Rakjat Indonesia menudju kemasjarakat jang benar² adil dan makmur, jaitu masjarakat jang merdeka penuh dan demokratis, dimana tuntutan² Revolusi Agustus 1945 telah terlaksana sampai ke-akar²nja.

Selama ini telah terbukti bahwa djalannja sedjarah membenarkan Program Partai Komunis Indonesia. Kita tidak ragu sedikitpun, bahwa 5 tahun lagi, 10 tahun lagi atau lebih, Rakjat akan mendjadi saksi bahwa lagi² djalan sedjarah membenarkan Program PKI. *(Tepuktangan lama, seruan : „Hidup!")*.

Ini mungkin dan ini akan terdjadi, karena, seperti dikatakan Karl Marx didalam "Kritik atas Program Gotha", sebuah program

itu "harus dipersiapkan oleh suatu masa pandjang aktivitet bersama". Masa aktivitet bersama dari Rakjat kita jang mempersiapkan Program ini telah berlangsung 14 tahun.

PKI menjusun Programnja bukan hanja untuk diumumkan, tetapi untuk dilaksanakan dalam kehidupan aktuil. Dan PKI tidak pernah gagal melaksanakan Programnja didalam praktek, selama PKI bersandar kepada massa, selama PKI setia kepada garis massa, selama PKI beladjar dari massa agar bisa mengadjar massa untuk kemudian beladjar lagi dari massa. *(Tepuktangan)*.

Langit pagi sudah memerah *(tawa, tepuktangan)*, tanda hari bahagia bagi Rakjat Indonesia akan tiba. *(Tepuktangan)*. Mari kita perhebat usaha untuk menjongsong datangnja hari idam²an itu!

Hidup Partai Komunis dan Rakjat Indonesia jang djaja! *(Tepuktangan lama, seruan²: „Hidup PKI!, Hidup PKI!")*.

PILIHAN COMITE CENTRAL DAN KOMISI VERIFIKASI

Pidato Kawan D.N. AIDIT sebagai Ketua Komisi Pemilihan Badan² Central PKI pada tgl, 10 September 1959

Kongres jang mulia!

Kawan² jang tertjinta!

Komisi Pemilihan jang dibentuk oleh Kongres Nasional ke-VI PKI telah mengadakan beberapa kali sidang untuk melaksanakan tugasnja.

Kepada Komisi Pemilihan telah masuk banjak usul dari para utusan, baik tertulis maupun lisan, baik untuk Comite Central maupun untuk Komisi Verifikasi. Semua usul ini membantu Komisi dalam melaksanakan tugasnja dan untuk itu atasnama Komisi saja mengutjapkan terimakasih. Disamping itu, Komisi djuga mendapat banjak bantuan mengenai keterangan² tentang kader² Partai, baik dipusat maupun didaerah, untuk dipertimbangkan buat mendjadi anggota dua badan jang harus dipilih oleh Kongres ini.

Dalam Konstitusi Partai jang baru diterima dengan suara bulat oleh Sidang Kongres pada siang kemarin, tanggal 9 September, menurut fasal 28 a.l. dikatakan, bahwa:

„Pemilihan Comite² Partai dilakukan setjara tertulis dan rahasia atau setjara terbuka dari daftar tjalon² dengan djaminan, bahwa pemilih² berhak mengkritik dan mengganti setiap tjalon dalam daftar".

Djuga dikatakan dalam fasal tsb. bahwa tugas Komisi Pemilihan ialah *„mengusulkan tjara² pemilihan"*.

Berhubung dengan ketentuan dalam fasal 28 Konstitusi tsb. terserahlah pada Kongres apakah CC dan Komisi Verifikasi jang akan kita pilih sekarang akan dilakukan setjara tertulis dan rahasia atau setjara terbuka.

Mengingat kebulatan jang monolit daripada Partai kita, jang dengan kuat telah didemonstrasikan oleh Kongres Nasional ke-VI Partai ini, Komisi mengusulkan supaja pemilihan dilangsungkan setjara *terbuka. (Tepuktangan, seruan: „Hidup! Hidup!")*.

Saja usulkan kepada Presidium supaja menanjakan kepada Kongres, apakah usul Komisi dapat disetudjui.

(Semua mengangkat kartu-pesertanja tanda setudju pemilihan dilakukan setjara terbuka — tepuktangan lama).

Kawan2 ! Kenjataan bahwa Kongres dengan suara bulat menjetudjui pemilihan setjara terbuka tidak hanja merupakan demonstrasi persatuan intern jang djaja daripada Partai kita, tetapi djuga menundjukkan moral Komunis jang tinggi *(tepuktangan)*, moral jang tidak merahasiakan sesuatu dalam soal jang menjangkut kepentingan Partai dan kepentingan Rakjat. *(Tepuktangan lama)*. Djika kita harus merahasiakan kesesuatu, maka keharusan ini hanja berlaku terhadap musuh2 Rakjat. *(Tepuktangan)*.

Kawan2 ! Partai kita sekarang bukan lagi Partai lima tahun jang lalu. Partai kita sekarang adalah Partai jang sudah meliputi seluruh negeri, didukung oleh lapisan2 Rakjat jang termadju dari tiap2 suku, mendapat simpati dan ketjintaan jang dalam dari massa kaum buruh, kaum tani, pekerdja kebudajaan dan intelektuil pekerdja lainnja, massa pemuda, wanita, peladjar, dan golongan2 Rakjat jang progresif lainnja. *(Tepuktangan)*. Partai kita telah mendjadi Partai jang besar dan ditjintai oleh massa Rakjat jang luas, adalah berkat pekerdjaan jang tidak mementingkan diri sendiri, baik oleh anggota2 Partai jang bekerdja dipusat maupun didaerah, didalam Comite2 Partai maupun dalam organisasi2 massa dan oleh semua angkatan Komunis Indonesia. *(Tepuktangan lama)*. Semua mereka jang telah mengambil bagian dalam membesarkan dan memperkuat Partai ini dipertimbangkan oleh Komisi Pemilihan dalam menjusun Comite Central maupun dalam menjusun Komisi Verifikasi. Setelah mempertimbangkan semua faktor ini Komisi Pemilihan mengusulkan kepada Kongres kawan2 untuk *Comite Central* sbb. :

(Kawan Aidit mengumumkan daftar nama).

Semuanja diusulkan sebagai anggota CC. Sebagai tjalonanggota2 CC diusulkan :

(Kawan Aidit menjebut nama kawan2 jang diusulkan. Daftar nama anggota dan tjalonanggota CC dimuat pada halaman 219).

Lewat Presidium saja tanjakan : Apakah ada jang ingin mengadjukan kritik kepada tjalon2 ? *(Kongres menjatakan : „Tidak ada !")*.

Lewat Presidium saja menanjakan kepada Kongres apakah nama-nama jang diusulkan oleh Komisi Pemilihan Badan2 Central PKI ini dapat disetudjui ? *(Semua mengangkat kartu tanda setudju, semua berdiri dan tepuktangan lama)*.

Mengenai Komisi Verifikasi, Komisi Pemilihan mengusulkan nama2 sbb. :

(Daftar nama anggota, Ketua dan Wakil Ketua Komisi Verifikasi dimuat pada halaman 220).

Lewat Presidium saja tanjakan : Apakah ada jang ingin meng-

adjukan kritik kepada tjalon2? *(Kongres menjatakan: „Tidak ada!").*

Lewat Presidium saja menanjakan kepada Kongres apakah nama-nama jang diusulkan oleh Komisi Pemilihan untuk Komisi Verifikasi ini dapat disetudjui? *(Kongres menjetudjui dengan semua mengangkat kartu tanda setudju, semua berdiri dan tepuktangan lama).*

Kawan2!

Sekali lagi kita telah mendemonstrasikan persatuan jang monolit daripada Partai kita, dan kali ini mengenai pimpinan central daripada Partai, jang oleh Kongres jang mewakili *semua* anggota dan tjalonanggota Partai, dipertjajakan untuk memimpin Partai selama antara Kongres Nasional ke-VI dan ke-VII.

Atasnama semua kawan jang baru mendapat kepertjajaan Kongres untuk memimpin seluruh Partai kita, izinkanlah saja mengutjapkan terimakasih jang se-besar2nja kepada Partai jang telah memberi kepertjajaan begitu besarnja kepada kami. Kami sedar, bahwa segala jang terbaik jang ada pada kami tidak tjukup baik untuk diberikan kepada Partai dan proletariat. Kami akan mendjundjungtinggi kepertjajaan jang telah diberikan oleh Partai dan akan memberikan apa sadja jang ada pada kami jang diminta oleh Partai.

Izinkanlah saja pada kesempatan ini untuk atasnama kawan2 jang baru terpilih mendjadi anggota dan tjalonanggota Comite Central dan jang mendjadi anggota Komisi Verifikasi mengulangi sumpah kami kepada Partai seperti jang sudah pernah kami utjapkan berdasarkan fasal 4 Konstitusi Partai:

Kami bersumpah akan memenuhi semua kewadjiban Partai; memelihara kesatuan Partai; melaksanakan putusan2 Partai; mendjadi tjontoh dalam perdjuangan untuk tanahair dan Rakjat; berusaha mendjadi tjontoh dalam kehidupan sehari-hari; meneguhkan hubungan massa dengan Partai; berusaha memperdalam kesedaran dan menguasai prinsip2 Marxisme-Leninisme, berterusterang dan djudjur kepada Partai; mendjaga keselamatan Partai. (Tepuktangan lama).

Kawan2! Demikian pengulangan sumpah kami semua, jang kami njatakan dalam menerima kedudukan kami sebagai anggota dan tjalonanggota Comite Central dan anggota Komisi Verifikasi.

Sekian.

(Tepuktangan lama, semua berdiri).

KEMBANGKAN SEMANGAT KONGRES NASIONAL ke-VI PKI

Sambutan pada pesan² tamu² luarnegeri dan pidato penutupan Kongres Nasional Ke-VI PKI diutjapkan oleh Ketua CC PKI Kawan D.N. AIDIT pada malam tgl. 14 September 1959

Sebelum Kawan Aidit berpidato, pemimpin sidang Kawan Lukman mengumumkan, bahwa sidang pertama CC PKI jang baru telah memilih dengan suara bulat D.N. Aidit sebagai Ketua CC PKI (Tepuktangan lama, semua berdiri menjerukan: „Hidup Aidit!")

Kawan *Dimo Ditchev* dari Bulgaria, Kawan *Jerzy Albrecht* dari Polandia, Kawan *Morris Hughes* dari Australia, Kawan *Ursinio Rojas* dari Kuba, Kawan *Pal Ilku* dari Hongaria, Kawan *Kurt Barthels* dari Djerman dan Kawan *Giuseppe Boffa* dari Italia, izinkanlah saja atasnama semua peserta Kongres Nasional Ke-VI PKI, atasnama lebih dari 1,5 djuta Komunis Indonesia dan atasnama Rakjat pekerdja Indonesia mengutjapkan rasa terimakasih jang se-dalam²nja kepada kawan², kepada Partai kawan² dan kepada Rakjat kawan². *(Tepuktangan lama)*. Kami sungguh terharu mendengar pesan² kawan². Sungguh besar solidaritet Partai kawan² dan Partai² sekawan lainnja terhadap Partai Komunis dan Rakjat pekerdja Indonesia. *(Tepuktangan lama)*.

Pesan² Partai² sekawan kepada Kongres kami, kepada Partai Komunis dan Rakjat Indonesia memberi kekuatan jang besar kepada kami dalam meneruskan perdjuangan kami jang berat, jang memakan waktu pandjang dan rumit. Solidaritet Partai² sekawan dan Rakjat²nja merupakan tambahan kekuatan jang penting bagi kami. *(Tepuktangan)*.

Dengan datangnja delegasi persahabatan dari tudjuh Partai sekawan ke Indonesia dengan tudjuan untuk menghadiri Kongres Nasional ke-VI PKI, maka gagallah usaha kaum reaksioner untuk mengisolasi Partai Komunis Indonesia dari gerakan Komunis sedunia. *(Seruan dalam ruang: „Hidup! hidup!" Tepuktangan lama)*. Seandainja kawan² tidak djadi memberikan pesan² dengan lisan kepada para peserta Kongres, inipun sudah merupakan kemenangan, karena pada pokoknja rintangan sudah dipatahkan dengan

kenjataan kawan² datang untuk Kongres kami, sedangkan kami dengan penuh antusiasme menjambut kedatangan kawan². *(Seruan : „Hidup !" Tepuktangan lama).* Apalagi sekarang, setelah kawan² berada di-tengah² kami dan sudah memberikan pesan² jang sangat mendjiwai kami, benar² sudah merupakan kegagalan total kaum reaksioner untuk memisahkan kaum Komunis Indonesia dari gerakan Komunis sedunia. *(Seruan : „Hidup !" Tepuktangan lama).* Internasionalisme proletar ternjata djauh lebih kuat daripada uang dolar jang sudah di-hambur²kan untuk mengisolasi PKI dari gerakan Komunis sedunia. *(Tepuktangan).* Kekuatan progresif ternjata lebih besar daripada kekuatan reaksioner. *(Tepuktangan lama).*

Hidup solidaritet internasional! *(Seruan : „Hidup! Hidup!" Tepuktangan lama).*

Hidup semua Partai sekawan kita! *(Seruan : „Hidup!" Tepuktangan lama).*

Selandjutnja, izinkanlah saja mengumumkan badan² pimpinan Central sebagai hasil pilihan Kongres Nasional Ke-VI Partai. *(Kawan Aidit mengumumkan susunan Komisi Kontrol Central, Wakil Ketua I dan Wakil Ketua II CC, Politbiro dan Sekretariat CC dengan sambutan jang gemuruh. Daftar nama anggota² badan² pimpinan ini dimuat pada halaman 219 dan 220).*

Kawan², satu peristiwa bersedjarah sudah berlalu dengan selamat dan gembira, jaitu Kongres Nasional Ke-VI PKI. Adalah sangat mengharukan, bahwa Laporan Umum CC, Perubahan Konstitusi, Perubahan Program, Comite Central jang baru, Komisi Verifikasi Central dan putusan² lainnja telah diterima oleh Kongres dengan suara bulat. *(Tepuktangan).* Ini adalah Kongres PKI jang terbesar selama umurnja jang hampir 40 tahun. *(Tepuktangan).* Kongres ini merasuk sangat dalam kelubuk hati kaum Komunis dan Rakjat pekerdja Indonesia. *(Tepuktangan).* Rintangan² jang dipasang orang untuk menghalang-halangi Kongres ini djustru telah lebih merapatkan barisan kaum Komunis dan lebih mempersatukan massa Rakjat pekerdja dengan kaum Komunis. *(Seruan : „Hidup !" Tepuktangan).* Dihati massa Rakjat pekerdja Indonesia Kongres ini adalah Kongresnja sendiri, *(tepuktangan),* lebih² lagi karena Kongres ini mendapat berbagai rintangan. *(Tepuktangan lama).*

Pidato saja ketika menutup Kongres Nasional Ke-V lebih dari 5 tahun jang lalu berkepala *„Kembangkan periode 1951"*, jaitu periode sesudah Partai bangkit kembali dengan garis politik dan garis organisasi jang Leninis. Kita sudah mengembangkan periode ini dan hasilnja jalah, bahwa kita sekarang sudah memiliki Partai

jang sudah lebih tersebar diseluruh negeri, jang mempunjai karakter massa jang lebih luas, jang sudah lebih terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi. *(Tepuktangan lama)*. Kongres Nasional Ke-VI kita adalah bukti jang paling menjolok dari semuanja ini. Tidak ada satu Daerah Besar, satu Pulau atau satu angkatan Komunis Indonesia jang tidak diwakili dalam Kongres Nasional Ke-VI kita, putera² jang terbaik dari banjak sukubangsa hadir dalam Kongres dan terpilih duduk dalam Badan² Pimpinan Central daripada Partai. *(Tepuktangan lama)*.

Rintangan² jang dialami Kongres bukannja mengurangi simpati massa kepada Kongres, sebaliknja, membikin me-luap²nja sambutan massa, baik jang berupa sumbangan² materiil maupun jang berupa seribusatu bentuk lainnja. *(Tepuktangan)*.

Kongres ini kita langsungkan dengan semangat patriotisme jang tinggi, semangat membela kebebasan² demokratis, semangat membela Republik Proklamasi dan semangat anti-imperialisme jang kuat. *(Tepuktangan)*.

Djuga semangat internasionalisme proletar adalah semangat Kongres Nasional Ke-VI Partai kita, jang dinjatakan oleh dokumen² jang disahkan oleh Kongres, oleh sambutan² Kongres pada pesan² Partai² sekawan, baik jang disampaikan oleh delegasi² persahabatan Partai² sekawan, maupun jang dengan perantaraan surat² dan tilgram. *(Tepuktangan lama)*.

Kongres Nasional ke-VI PKI dilangsungkan dengan semangat dan kesedaran proletariat jang tinggi. Semangat dan kesedaran ini merupakan djaminan, bahwa Partai kita, dalam keadaan bagaimanapun akan terus mendaki dan akan sampai kepuntjak gunung kemenangan Rakjat. *(Tepuktangan lama)*.

Djika pidato saja sekarang ini berkepala *„Kembangkan semangat Kongres Nasional Ke-VI"*, maka jang saja maksudkan jalah supaja semangat ini makin lama makin dalam mendjiwai semua pekerdjaan Partai. Tetapi jang terutama saja maksudkan jalah semangat persatuan didalam Partai, semangat pengabdian kepada Rakjat dan bersatu dengan massa. *(Tepuktangan lama)*. Tidak ada bidadari jang akan dapat melemahkan hati kita, dan tidak ada setan jang dapat menakut-nakuti kita *(tawa)* djika Partai sudah benar² bersatupadu dengan massa. *(Tepuktangan)*. Partai akan tetap berdiri tegak bagaikan batukarang ditengah lautan walaupun ada gelombang tinggi dan dahsjat. *(Tepuktangan lama)*.

Dengan semangat Kongres Nasional Ke-VI Partai kita harus bersatupadu dengan bagian terbesar daripada kaum buruh, dengan bagian terbesar daripada kaum tani, dengan bagian terbesar daripada kaum intelektuil pekerdja dan dengan bagian terbesar daripada

massa Rakjat pekerdja lainnja. *(Tepuktangan lama)*. Semuanja ini adalah mungkin, karena Kongres Nasional Ke-VI PKI sudah membuka djalan untuk itu. *(Tepuktangan lama)*.

Tetaplah setia pada nama jang sudah kita setudjui untuk Kongres Nasional Ke-VI Partai, jaitu Kongres daripada penggalang² front persatuan nasional dan Kongres daripada pembangun² Partai Komunis Indonesia jang djaja. *(Tepuktangan lama)*. Inilah kita, kawan2! *(Tepuktangan)*. Djundjunglah tinggi nama ini, dan berikanlah semua jang diminta untuk mendjaga kehormatan nama ini. Ini berarti kita setia pada patriotisme dan internasionalisme proletar, ini berarti kita setia pada Marxisme-Leninisme jang kreatif. Ini berarti kita berdjuang untuk demokrasi dan Kabinet Gotongrojong. *(Tepuktangan lama)*.

Kawan², tahun depan, tahun 1960, adalah ulangtahun ke-40 Partai kita dan ulangtahun ke-15 Republik kita. Marilah kita songsong hari² bersedjarah ini dengan semangat berkompetisi dalam *„tahun pertama periode Kongres Nasional Ke-VI". (Tepuktangan lama)*.

Tepat sekali kata Kawan Njoto, jaitu bahwa langit pagi sudah memerah, tanda hari bahagia bagi Rakjat Indonesia akan tiba. *(Tepuktangan)*. Benar pula kata Kawan Fachrul dari Kalimantan Timur, jaitu bahwa bagi kaum reaksioner hari sudah hampir magrib. *(Tawa, tepuktangan)*.

Marilah kita bekerdja terus dengan semangat Kongres Nasional Ke-VI madju menjongsong fadjar harapan Rakjat, dan supaja magrib segera disusul gelapgelita bagi kaum reaksioner. *(Seruan: „Jaah!" Tepuktangan lama)*.

Partai kita sekarang bukan hanja anak zaman jang gagah perkasa, tetapi ia sekarang sedang dalam proses melahirkan zaman baru bagi Rakjat Indonesia. *(Tepuktangan lama)*.

Hidup Partai Komunis Indonesia, pengabdi jang tersetia dari Rakjat dan tanahair Indonesia! *(Seruan: „Hidup!" Tepuktangan lama)*.

Kembangkan semangat Kongres Nasional Ke-VI! *(Tepuktangan lama, semua berdiri dan menjanjikan lagu „Internasionale")*.

SUKSESNJA KONGRES NASIONAL ke-VI PKI ADALAH KEMENANGAN DEMOKRASI JANG BESAR!

Pidato Ketua CC PKI, Kawan D.N. AIDIT pada malam resepsi penutupan Kongres Nasional Ke-VI PKI tgl. 16 September 1959

Paduka Jang Mulia Presiden Sukarno, Bung Karno jang tertjinta!

Jang Mulia para Menteri, Anggota² Dewan Pertimbangan Agung, Anggota² Parlemen, Anggota² Dewan Perantjang Nasional dan para pembesar lainnja!

Para tamu dari Perwakilan negara² sahabat!

Para saudara dan kawan²!

Pertama-tama izinkanlah saja atasnama Comite Central dan semua peserta Kongres Nasional Ke-VI PKI mengutjapkan selamat datang dan banjak terimakasih kepada saudara² jang sudah memerlukan datang keresepsi penutupan Kongres Nasional Ke-VI PKI ini. Kami merasa berhutang budi dan mendapat kehormatan besar berhubung dengan kedatangan para tamu kami jang mulia. Peribahasa kita mengatakan *„Hutang emas dapat dibajar, hutang budi dibawa mati". (Tepuktangan lama)*. Tetapi orang² Komunis jang sekarang masih hidup sudah berbulat tekad, bukan untuk membajar hutang budi karena ini memang tidak mungkin dibajar, tetapi untuk memberikan segala apa jang ada pada kami untuk melaksanakan tugas urgen PKI jang nomor satu, jaitu tugas menggalang dan memperkuat front persatuan nasional sebagai djaminan untuk tertjapainja kemerdekaan nasional kita jang penuh, untuk kemerdekaan politik dan ekonomi negeri kita. *(Tepuktangan)*.

Kongres Nasional Ke-VI PKI djuga telah menamakan dirinja Kongres daripada penggalang² front nasional. Kaum Komunis Indonesia memang belum puas dengan hasil² jang sudah ditjapainja dalam pekerdjaan ini, tetapi se-kurang²nja kami ingin mendjadi penggalang² jang sungguh² daripada front nasional dinegeri kita.

Para saudara dan kawan²!

Kongres Nasional Ke-VI PKI dilangsungkan dari tanggal 7 sampai tanggal 14 September 1959. Ini adalah Kongres PKI jang terbesar selama umur PKI jang sudah hampir 40 tahun. Semua daerah dan pulau, semua angkatan Komunis Indonesia dan semua anggota dan tjalonanggota jang djumlahnja lebih dari 1,5 djuta

diwakili dalam Kongres ini. *(Tepuktangan)*. Praktis semua sukubangsa diwakili dan banjak putera² jang terbaik dari sukubangsa² duduk dalam Presidium jang memimpin Kongres dan djuga terpilih untuk duduk dalam badan² pimpinan central PKI. *(Tepuktangan lama)*. Kongres Nasional Ke-VI PKI adalah Kongres persatuan djaja daripada kaum Komunis dan Rakjat pekerdja Indonesia.

Kenjataan bahwa PKI dalam usianja jang hampir 40 tahun baru enam kali dapat melangsungkan Kongresnja, jaitu 3 kali dalam masa pendjadjahan Belanda dan 3 kali dalam zaman Republik Indonesia, adalah djuga menundjukkan betapa beratnja masa² lampau PKI. Sedjak pemberontakan tahun 1926 dizaman pendjadjahan Belanda, melalui kekuasaan militerisme Djepang sampai ke Proklamasi Kemerdekaan tahun 1945, djadi hampir 20 tahun, PKI terpaksa bekerdja dibawahtanah. Kongres pertama, kedua dan ketiga sudah tentu dilangsungkan dalam keadaan jang sangat sulit dengan pengawasan keras dan pembatasan² jang luarbiasa dari penguasa² kolonial. Kongres keempat dan kelima dilangsungkan dalam suasana Indonesia merdeka, tanpa pengawasan dan pembatasan² seperti dizaman kolonial. Kongres Nasional Ke-VI jang baru sadja selesai djuga dilangsungkan dalam suasana Indonesia merdeka, tetapi dengan pembatasan² jang mengingatkan kita kembali kepada suasana zaman jang tidak enak dulu. *(Tawa)*.

Tapi pada saat² terachir dari Kongres ini, berkat adanja saling mengerti antara PKI dengan para penguasa, keadaan berubah, kelonggaran² didapat oleh Kongres dan tamu² luarnegeri PKI diberi kesempatan untuk menjampaikan pesan² Partai² dan Rakjat²-nja kepada para peserta Kongres. *(Tepuktangan)*. Lebih daripada itu, tamu² luarnegeri dari Kongres Nasional Ke-VI PKI telah mengadakan pertemuan ramahtamah dengan Menteri Inti Pertahanan dan Keamanan, Letnan Djenderal A.H. Nasution, *(tepuktangan)* dan Menteri Inti Luarnegeri Dr. Subandrio. *(Tepuktangan)*. Malahan malam ini tamu² luarnegeri kita berada dalam ruangan ini ber-sama² dengan Presiden Sukarno *(tepuktangan lama)* dan pembesar² Indonesia lainnja. Dengan semuanja ini, maka usaha² kaum imperialis untuk mengisolasi PKI dari gerakan Komunis sedunia mengalami kegagalan total. Persaudaraan antara umatmanusia, persahabatan antara pedjuang² revolusioner sedunia adalah djauh lebih kuat daripada keinginan² jang aneh dan daluwarsa daripada kaum reaksioner. *(Tepuktangan lama)*.

Sungguh² kami sesalkan, bahwa pada waktu Kongres akan dimulai tersiar desas-desus, se-olah² Kongres Nasional Ke-VI PKI adalah persiapan untuk perebutan kekuasaan atau kudeta oleh PKI

dalam tahun 1960. *(Tawa)*. Saja kagum akan „kekreatifan" *(tawa)* tukang² desas-desus ini. Enam bulan sebelum Kongres dilangsungkan CC PKI sudah mengeluarkan Rentjana Tesis jang sangat djelas menundjukkan djalan mana jang mau ditempuh oleh PKI dalam usahanja untuk mengadakan perubahan dalam politik Indonesia. Kudeta adalah djalan orang jang kehilangan akal, *(tepuktangan, teriak: „Betul, betul!")*, jang tidak mempunjai kepertjajaan pada Rakjat dan demokrasi. Sedangkan PKI mempunjai kepertjajaan jang tidak terbatas pada Rakjat sebagai sumber segala kekuatan.

PKI mendasarkan perdjuangannja pada apa jang dinamakan oleh Bung Karno „massa actie". *(Tepuktangan lama)*. Rakjat Indonesia makin lama makin bergeser kekiri dan makin lama makin banjak jang berdiri difihak PKI. Kenjataan bahwa dalam hanja dua tahun, jaitu dari pemilihan umum Parlemen jang pertama sampai pemilihan DPRD, PKI telah tumbuh dari Partai no. 4 dengan pemilih 6 djuta lebih mendjadi Partai no. 1 dengan pemilih 8 djuta lebih, *(tepuktangan lama)* adalah bukti segedé gadjah *(tawa)* bahwa perubahan dalam politik dapat diadakan dengan djalan² demokratis. *(Tepuktangan)*.

Djadi, kalau mau mentjari tukang² kudeta djanganlah mentjarinja dalam tubuh PKI, tetapi tjarilah pada fihak² lain. *(Tawa, tepuktangan)*. Selama masih terbuka djalan demokratis, PKI akan menempuh djalan ini. Kalau pemilihan umum Parlemen kedua tertunda-tunda bukanlah salahnja PKI. PKI senantiasa siap kapan sadja pemilihan umum ini mau diadakan, *(tepuktangan)*, makin tjepat makin baik. *(Tepuktangan lama)*.

PKI memang pernah memimpin pemberontakan dalam tahun 1926 *(tepuktangan)* dan orang² PKI memang turut ambil bagian dalam pemberontakan terhadap kaum militeris Djepang dan untuk proklamasi kemerdekaan Indonesia, tetapi harus diingat bahwa pada waktu itu memang tidak ada djalan demokratis jang mungkin ditempuh oleh PKI.

Jang lebih mentertawakan lagi jalah, desas-desus tentang Kongres PKI akan menjiapkan kudeta diembel-embeli lagi dengan keterangan, bahwa Kongres PKI merupakan *„nationaal gevaar" (bahaja nasional)*. *(Tawa)*. Kalau kaum kolonialis Belanda atau kaum imperialis Amerika Serikat atau imperialis² lain berbitjara begini tidaklah mengherankan. Tetapi bahwa „hollands denken" *(tawa)* atau „imperialistisch denken" *(tawa)* ini masih ada pada orang² penting dalam aparat² Republik, ini adalah keterlaluan. *(Tepuktangan)*. Jang merupakan „nationaal gevaar" bukanlah PKI, tetapi djustru fikiran² sementara pendjabat jang masih ketjekokan

„hollands denken", „PID-isme", „Djenakum-isme", „Sarekat Hedjo-isme", „Kenpeitaiisme", *(tepuktangan lama)*, atau jang biasa disebut oleh Bung Karno „tjetjunguk-isme". *(Tepuktangan)*.

Tetapi walaupun bagaimana, Kongres Nasional Ke-VI PKI sudah berlangsung dengan selamat. Pada tempatnja saja mengutjapkan terimakasih jang sebesar-besarnja kepada semua pembesar sivil dan militer, kepada tokoh² ilmu, kebudajaan dan masjarakat jang telah membantu dan telah memberi utjapan selamat kepada Kongres ini. Utjapan selamat dari banjak Menteri dan pembesar² lainnja kepada Kongres Nasional Ke-VI adalah segi lain jang lajak dapat penilaian djika mau mengerti situasi politik jang sesungguhnja di Indonesia. Kalau dizaman kolonial dulu pekerdjaan jang terpenting daripada kepala polisi jalah mentjari Komunis untuk dipendjarakan dan dibuang ke Boven Digul, tapi sekarang Kepala Polisi Negara, jang djuga Menteri Negara ex officio, mengutjapkan selamat dan mengharapkan sukses bagi Kongres PKI. *(Tepuktangan)*.

Pokoknja, aparat² jang masih „hollands denken", jang masih sama dengan kaum kolonialis Belanda menganggap kaum Komunis sebagai „bahaja", *(tawa)*, masih tjukup banjak. Tetapi jang sudah melepaskan diri dari tjara berfikir lama dan menerima nilai² baru daripada perkembangan dinegeri kita sedjak proklamasi 17 Agustus 1945 djuga sudah banjak. Terhadap jang pertama Rakjat dan PKI akan meneruskan perlawanannja, sedangkan terhadap jang kedua Rakjat dan PKI akan terus mengusahakan kerdjasama. *(Tepuktangan)*.

Suksesnja Kongres Nasional Ke-VI PKI bukanlah hanja sukses bagi PKI dan klas buruh Indonesia, tetapi djuga adalah sukses bagi seluruh gerakan patriotik dan demokratis. *(Tepuktangan)*. Ini adalah kemenangan besar daripada demokrasi dan merupakan satu bukti jang menjolok, bahwa walaupun masih ada orang² jang „hollands denken", tapi orang² ini bukan takterkalahkan. „PID-isme", „tjetjunguk-isme", *(tawa)*, „Djenakum-isme" dan „tjoro-isme" sudah ternjata bukan zamannja lagi, *(tepuktangan)*, walaupun ada orang² jang masih mau mempraktekkannja.

Para saudara dan kawan²!

Kongres Nasional Ke-VI PKI disiapkan dengan semangat pengabdian Komunis jang besar pada Rakjat. Kongres ini disongsong dengan gerakan amal kaum Komunis kepada Rakjat lewat pembentukan ribuan Regu² Kerdjabakti *(tepuktangan)* dimana pemimpin² dan anggota² PKI ambil bagian didalamnja. Sebagai hasil dari pekerdjaan gotongrojong Regu² Kerdjabakti ini telah diperbaiki atau dibikin *djalan* sepandjang *3.249 Km, (tepuk-*

tangan), telah diperbaiki atau dibikin *selokan* sepandjang *985 Km.* *(tepuktangan)*, telah diperbaiki atau dibikin *rumah* sebanjak *2.280 buah*, *(tepuktangan)*, telah diperbaiki atau dibikin *rumah² sekolah* sebanjak *80 buah*, *(tepuktangan)*, telah dibikin *bendungan* sebanjak *138 buah*, *(tepuktangan)*, telah diperbaiki atau dibikin *djembatan* sebanjak *1477 buah*, *(tepuktangan)*, telah dibikin atau diperbaiki *kakus umum* sebanjak *5119 buah*, *(tepuktangan)*, telah dibersihkan atau diperbaiki *kuburan* sebanjak *1608 buah*, *(tepuktangan)*, telah dibikin atau diperbaiki *kolam* sebanjak *432 buah*, *(tepuktangan)*, telah diperbanjak *hasil bumi* dengan mengerdjakan tanah *362 HA*, *(tepuktangan)*, telah diberantas *tikus* sebanjak *186.698 ekor*, *(tepuktangan)*, telah didirikan kursus *PBH* di *351 tempat*, *(tepuktangan)*, telah dibikin atau diperbaiki *tempat² pemandian umum* sebanjak *3133 buah*. *(Tepuktangan)*. Selain daripada itu djuga telah dibuat atau diperbaiki *balai² Rakjat*, *lapangan olahraga*, dan atas permintaan Rakjat setempat djuga mesdjid atau geredja, dll. *(Tepuktangan)*.

Regu² kerdjabakti jang ribuan djumlahnja ini adalah merupakan sukses Kongres Nasional Ke-VI PKI sebelum Kongres itu dimulai. *(Tepuktangan)*. Ia tidak hanja telah lebih mengeratkan hubungan PKI dengan massa, tidak hanja telah membantu massa Rakjat pekerdja dalam mengatasi berbagai kesulitannja, tetapi djuga telah membikin pemimpin² PKI lebih kenal kehidupan, dan pemimpin² PKI jang biasanja hanja bekerdja otak telah mentjeburkan diri dalam kerdja badan. Berdasarkan pengalaman² jang baik dan sukses² ini, Kongres Nasional Ke-VI telah memutuskan untuk sesudah Kongres meluaskan pembentukan Regu² Kerdjabakti, baik jang hanja terdiri dari orang² Komunis ataupun jang menggabungkan diri dengan Regu² Kerdjabakti jang dibentuk oleh pemerintah² setempat atau Regu² Kerdjabakti ber-sama² dengan golongan² lain. Kaum Komunis jakin, karena tjotjok dengan semangat gotong-rojong Rakjat, Regu² Kerdjabakti jang dibentuk atas prinsip sukarela, lambatlaun akan merupakan organisasi sosial jang sangat dibutuhkan dan ditjintai oleh Rakjat pekerdja Indonesia.

Tetapi pembentukan Regu² Kerdjabakti tidak semudah mengutjapkannja. Ia menghendaki ketelatenan, kesabaran revolusioner dan keberanian. Perintahisme atau komandoisme tidak mendorong pembentukan Regu² Kerdjabakti. Prinsip sukarela dan prinsip kesedaran harus didjundjung setinggi-tingginja. Keberanian djuga diperlukan, karena dibanjak tempat pembentukan Regu² Kerdjabakti djuga dihalang-halangi oleh pendjabat² setempat jang masih ketjekokan „hollands denken" *(tawa, tepuktangan)* dan difitnah sebagai persiapan PKI untuk mengadakan pemberontakan. Belum

berapa lama berselang Mas Kartopawiro dan Hardjosenu didjatuhi hukuman oleh pengadilan Bojolali karena ...... bekerdjabakti membikin djembatan, sedangkan Mas Hadimuljono dan Sukoto dituntut dan dihukum karena ...... bekerdjabakti membersihkan selokan. Inilah keadjaiban, orang bekerdjabakti dan beramal kepada Rakjat dituntut dan dihukum, sedangkan orang² jang korup dan penuh dengan „hollands denken" diperlindungi. Keadjaiban ini harus diachiri. Ketjurigaan tidak harus ditudjukan kepada Rakjat, tetapi kepada musuh² Rakjat. *(Tepuktangan lama).*

Para saudara dan kawan²!

Walaupun sangat banjak kesulitan² jang kami alami dalam melaksanakan Kongres Nasional Ke-VI PKI, tetapi sekarang Kongres sudah berlalu dengan sukses. Malam ini kaum Komunis merasa sangat berbahagia. Besar Bukit Barisan, tapi lebih besarlah hati kaum Komunis pada malam terang bulan ini. *(Tepuktangan lama).*

Mengapa para saudara?

Betapa tidak! Di-tengah² kaum Komunis jang sedang bergembira menjambut Kongresnja jang sukses, ada Bung Karno *(tepuktangan)*, patriot Indonesia jang besar dan djuru pemersatu Rakjat Indonesia. *(Tepuktangan lama)*. Walaupun Bung Karno sedang menghadapi berbagai persoalan negara jang sulit, tetapi memerlukan djuga datang keresepsi ini. *(Tepuktangan, teriakan: „Hidup Bung Karno")*. Bersama-sama dengan Presiden Sukarno djuga datang keresepsi ini pembesar² lainnja jang telah terbukti patriotismenja dalam perdjuangan untuk kemerdekaan negeri kita. *(Tepuktangan)*.

Ditengah-tengah kita sekarang djuga ada wakil² Partai² sekawan, *(tepuktangan lama)*, jaitu dari *Partai Persatuan Buruh Polandia, (tepuktangan), Partai Komunis Bulgaria, (tepuktangan), Partai Komunis Australia, (tepuktangan), Partai Sosialis Rakjat Kuba, (tepuktangan lama), Partai Buruh Sosialis Hongaria, (tepuktangan), Partai Persatuan Sosialis Djerman (tepuktangan), dan Partai Komunis Italia. (Tepuktangan)*. Wakil² Partai² sekawan ini adalah patriot² besar tanahairnja, *(tepuktangan)*, tetapi bersamaan dengan itu mereka mengerti benar apa jang mendjadi aspirasi² daripada bangsa² dan Rakjat² negeri² lain. *(Tepuktangan)*. Karena adanja pengertian inilah, maka mereka datang dari negeri² jang beribu-ribu kilometer ketanahair kita. Atasnama CC PKI dan seluruh anggota serta petjinta PKI, sekali lagi saja mengutjapkan banjak terimakasih kepada Partai² kawan² jang telah mengirim kawan² dari negeri² jang beribu-ribu kilometer dari Indonesia untuk menjampaikan perasaan solidaritet dan simpati jang besar pada perdjuangan Rakjat dan Partai Komunis Indonesia.

Sungguh, para saudara dan kawan², sukarlah untuk menemukan malam terang bulan seindah malam ini dalam hidup kita. Pada malam ini kehangatan patriotisme dan internasionalisme bersatu-padu. *(Tepuktangan)*. Tentu bukan patriotismenja kaum sovinis dan bukan internasionalismenja kaum kosmopolit, tetapi patriotismenja internasionalis dan internasionalismenja patriot. Kebangsaan dan kemanusiaan, dua sila dari Pantjasila, berada dalam paduan jang harmonis malam ini. *(Tepuktangan)*.

Bung Karno! Izinkanlah saja menjampaikan utjapan terimakasih jang chusus dari semua peserta Kongres Nasional Ke-VI PKI kepada Bung Karno. Kami jang diwadjibkan oleh Partai mempeladjari sedjarah Partai dan perdjuangan Rakjat Indonesia, tahu betapa eratnja hubungan batin antara PKI dan Bung Karno. *(Tepuktangan lama)*. Tidak lain adalah Bung Karno, ketika masih berusia sangat muda, jang dengan simpati besar menjambut pemberontakan heroik tahun 1926 dibawah pimpinan PKI. Kita bisa sependapat atau tidak sependapat tentang berbagai hal mengenai pemberontakan itu, tetapi jang sudah terang tidak pernah ada perbedaan pendapat antara Bung Karno dengan kaum Komunis ialah, bahwa pemberontakan terhadap pendjadjahan adalah selamanja benar. *(Tepuktangan lama)*. *„Tjatjingpun kalau diindjak akan berontak"*, *(tawa)*, demikian sering dikatakan oleh Bung Karno.

Adalah djuga Bung Karno, jang dimasa masih meradjalelanja kaum militeris Djepang, bersedia menerima kedatangan dan mendengar pendapat² orang² jang bagi Bung Karno terang orang² Komunis jang pada waktu itu bekerdja dibawahtanah, padahal Kenpeitai mondar-mandir didepan rumah. Bung Karno bukanlah seseorang jang mendjadi putjat-pasi djika dizaman kekuasaan kaum militeris Djepang dulu kedatangan orang Komunis ditengah malam buta. *(Tepuktangan lama)*.

Bung Karno, tjerita² lama ini, walaupun hanja satu-dua jang saja ungkapkan, adalah sangat penting bagi kami dalam mengikuti langkah² Bung Karno jang sekarang memegang tampuk pimpinan tertinggi daripada negara. Peribahasa mengatakan, bahwa sahabat jang sedjati adalah sahabat diwaktu sukar. *(Tepuktangan lama)*. Adakah waktu jang lebih sukar bagi kaum Komunis Indonesia daripada ketika pendjadjahan Belanda dan pendjadjahan kaum militeris Djepang ? Orang djahil mungkin berkata : Ja, tapi pernah ada pertentangan pendapat antara Bung Karno dan PKI. Saja tidak membantahnja. Saja hanja bertanja : apakah pernah ada dua sahabat karib jang samasekali tidak pernah bertentangan pendapat ? *(Teriakan : „Tidak")*. Persahabatan jang kekal bukanlah per-

sahabatan jang samasekali tidak pernah mengalami perselisihan faham, tetapi jang selamanja dapat mengachiri perselisihan faham setjara sahabat dan tepat pada waktunja. *(Tepuktangan)*. Adalah tjerita² lama seperti diatas jang memudahkan kami menangkap maksud² baik dari tindakan² Bung Karno.

Sedjak dari brosur Bung Karno *Mentjapai Indonesia Merdeka*, melalui *Lahirnja Pantjasila*, *Konsepsi Presiden*, *Gagasan Demokrasi Terpimpin* dan sampai pada *Manifesto Politik R.I. tanggal 17 Agustus 1959*, nampak dengan djelas merentang didalamnja bagaikan benang merah tjita² Bung Karno untuk mempersatukan Rakjat Indonesia, untuk membebaskan Rakjat Indonesia dari semua imperialisme. *(Tepuktangan lama)*. Lima wasiat Bung Karno, jaitu *Mentjapai Indonesia Merdeka*, *Lahirnja Pantjasila*, *Konsepsi Presiden*, *Gagasan Demokrasi Terpimpin* dan *Manifesto Politik 17 Agustus 1959* merupakan mertjusuar² jang sangat membantu kami dalam menetapkan garis² politik dimasa dekat jang kita hadapi. Lima wasiat ini djelas menundjukkan kepada Rakjat Indonesia apa jang mendjadi *musuh terpokoknja*, jaitu imperialisme. *(Tepuktangan)*.

Kongres Nasional Ke-VI PKI memang telah memutuskan bahwa musuh² pokok Rakjat Indonesia adalah imperialisme dan feodalisme, tetapi jang terpokok pada waktu sekarang jalah imperialisme. *(Tepuktangan)*. Untuk mengalahkan musuh terpokok ini segala pertentangan jang terdapat dikalangan Rakjat Indonesia harus dapat diselesaikan setjara berunding. Saling tjuriga jang tidak menentu dikalangan Rakjat Indonesia harus dilenjapkan. Djadi, seluruh kekuatan Rakjat Indonesia harus dipersatukan dan harus terusmenerus dikonsolidasi. Tiap2 usaha untuk mempertadjam pertentangan dikalangan Rakjat, artinja dikalangan mereka jang menentang imperialisme, harus dianggap bermain dengan kartu imperialis, karena ini melemahkan kekuatan Rakjat, melemahkan potensi nasional.

Dengan djelasnja musuh terpokok, maka dengan sendirinja mendjadi djelas pula *tugas terpokok* Revolusi Indonesia sekarang, jaitu melenjapkan imperialisme dari mukabumi Indonesia. *(Tepuktangan)*. Tidak hanja melenjapkan imperialisme dari Irian Barat, tidak hanja melenjapkan imperialisme dilapangan politik, tetapi djuga dilapangan ekonomi, kebudajaan dan sosial. *(Tepuktangan)*. Kami setudju dengan gagasan Bung Karno, jaitu sebelum sampai kemasjarakat adil dan makmur, kita harus lebih dulu melalui masa peralihan, jaitu *„fase ekonomi nasional"* sebagai pengganti ekonomi kolonial jang sekarang masih bertjokol. Tugas menasionalkan ekonomi Indonesia sudah tentu tidak bisa dipisahkan daripada ke-

wadjiban mengachiri sifat tergantung daripada ekonomi Indonesia dari pasaran kapitalis, dengan djalan ber-angsur[2] mengindustrialisasi negeri dan setjara konsekwen melaksanakan politik bebas dan aktif dilapangan perdagangan luarnegeri Republik Indonesia. Sekarang perdagangan Republik Indonesia dengan negeri[2] sosialis berada dibawah 10% sedangkan dengan negeri[2] kapitalis diatas 90%, padahal negeri[2] sosialis sekarang adalah produsen lebih daripada sepertiga produksi industri dunia. *(Tepuktangan)*. Oleh karena itulah, Kongres Nasional Ke-VI PKI antara lain memutuskan, bahwa kita baru dapat berkata perdagangan luarnegeri kita sesuai dengan politik luarnegeri jang bebas dan aktif, djika perdagangan R.I. dengan negeri[2] sosialis sudah mentjapai paling kurang 30% daripada seluruh perdagangan luarnegeri kita.

Para saudara dan kawan[2]!

Kongres Nasional Ke-VI PKI dilangsungkan dengan sembojan terpokok *„Untuk Demokrasi Dan Kabinet Gotongrojong". (Tepuktangan)*. Kenapa kami tekankan kepada dua hal ini, jaitu *„Demokrasi"* dan *„Kabinet Gotongrojong"?* Kami berpendapat, tidak ada djalan lain. Alternatif lain jalah diktatur militer atau diktatur perseorangan, dan perpetjahan nasional jang tidak habis[2]nja. Soal demokrasi sekarang mendjadi sangat menondjol, karena memang ada ketjenderungan di-negeri[2] jang baru merdeka di Asia dan Afrika untuk penjelewengan kediktatur militer. Sebabnja jalah, karena fihak jang berkuasa, berhubung dikatjau terusmenerus oleh imperialis, tidak bisa memetjahkan masalah ekonomi jang paling mendesak, sedangkan tuntutan Rakjat untuk perbaikan nasib makin lama makin santar. Dalam keadaan demikian, satu[2]nja djalan keluar bagi kaum penguasa jang pendek fikiran jalah diktatur militer. Saja katakan pendek fikiran, karena belum ada dan tidak akan ada diktatur militer atau diktatur perseorangan jang mampu memetjahkan masalah[2] ekonomi negeri jang paling mendesak dan memenuhi tuntutan perbaikan nasib dari Rakjat. *(Tepuktangan)*.

Saja berpendapat, bahwa ketjenderungan kearah diktatur militer seperti disementara negeri[2] Asia dan Afrika harus dengan sekuat tenaga kita hindari di Indonesia. Sjarat[2] untuk menghindari ini tjukup dinegeri kita. *Pertama*, gerakan demokratis dan revolusioner dinegeri kita sudah madju; *kedua*, Bung Karno sudah menundjukkan djalan demokratis jang harus ditempuh, jaitu djalan *Konsepsi Presiden, Gagasan Demokrasi Terpimpin* dan *Manifesto Politik 17 Agustus 1959;* dan *ketiga*, tokoh[2] penting militer Indonesia jang mempunjai rasa tanggungdjawab besar tidak menginginkan diktatur militer. *(Tepuktangan)*.

Saja berpendapat, bahwa djika kita di Indonesia berhasil me-

laksanakan Gagasan Demokrasi Terpimpin dengan Kabinet Gotongrojongnja, sebagai sjarat jang tidak boleh tidak untuk menjelesaikan fase sosial-ekonomi daripada revolusi Indonesia, maka sudah dapat dipastikan bahwa Gagasan Demokrasi Terpimpin dan sistim Kabinet Gotongrojong djuga akan mendjadi djalan keluar bagi banjak negeri di Asia dan Afrika jang baru merdeka. *(Tepuktangan lama)*.

Diktatur militer atau diktatur perseorangan hanja akan menimbulkan bentrokan² sosial jang tadjam dan jang banjak korbannja. Adalah satu lamunan djika mengira bahwa dengan melemparkan demokrasi dan memungut diktatur militer, keadaan akan dapat diperbaiki. Satu²nja djalan jang menguntungkan bangsa Indonesia jalah, supaja demokrasi tetap dipertahankan dan jang dilemparkan jalah exces²nja jang berupa anarki dan liberalisme.

Sesuai dengan semangat jang terdapat dalam Kongres Nasional Ke-VI PKI, demi suksesnja gagasan Demokrasi Terpimpin, saja ingin menjampaikan harapan kepada Bung Karno supaja kita semua hati² dan waspada terhadap penumpang² gelap *(tawa dan tepuktangan)* dalam kapal Demokrasi Terpimpin dan UUD '45. Djika penumpang² gelap ini berhasil memainkan peranannja, maka bukan hanja perkembangan madju mendjadi terhenti, tetapi Gagasan Demokrasi Terpimpin dan UUD '45 pun tidak akan memenuhi amanat penderitaan Rakjat, sebaliknja akan menambah penderitaan Rakjat. Gedjala² tentang kegiatan penumpang² gelap ini sungguh mengkuatirkan.

Para saudara dan kawan²!

Dengan keterangan singkat saja diatas, djelaslah bahwa segala desas-desus tentang Kongres Nasional Ke-VI PKI akan mengubah politik PKI dari menjokong mendjadi menentang Kabinet Sukarno-Djuanda dan oleh karenanja ber-siap² untuk kudeta, adalah isapan djempol orang² djawatan rahasia imperialis jang goblok, *(tawa)*, jang tidak mengenal PKI, tidak mengenal Presiden Sukarno dan tidak mengenal Rakjat Indonesia. *(Tepuktangan)*. Jang mereka kenal hanja hasil bumi, hanja bau minjak, *(tawa)*, hasil keringat dan darah Rakjat Indonesia. Biarkanlah mereka tetap dalam kegoblokannja!

Djuga desas-desus sebelum dan selama Kongres, bahwa PKI akan memperhebat serangannja pada tentara adalah impian orang² seberang lautan jang setjara tolol di-sebar²kan di Indonesia oleh tjetjunguk² dan tjoro². *(Tawa dan tepuktangan)*. Sebaliknja, PKI sudah lama melontarkan sembojan „*Dwitunggal Tentara dan Rakjat*". *(Tepuktangan)*. Orang² seberang laut, terutama djawatan² rahasia serta mèsin² propaganda mereka sudah sedjak lama menjiar-

kan dongengan tentang adanja „duel antara PKI dan Tentara", „duel antara Aidit dan Nasution". *(Tawa)*. Dengan ini mereka ingin menutupi duel jang sebenarnja harus diadakan, jaitu duel antara seluruh Rakjat Indonesia dengan kaum imperialis. *(Tepuktangan lama)*. Utjapan selamat Letnan Djenderal A.H. Nasution pada Kongres Nasional Ke-VI PKI, jang dengan gemuruh disambut oleh semua peserta Kongres ketika pesan itu dibatjakan, adalah djawaban jang paling djitu pada desas-desus jang berbisa itu.

Djadi, djelaslah apa jang diinginkan oleh kaum imperialis, jaitu pertjektjokan antara Presiden Sukarno dan oknum² dalam pimpinan tentara dengan massa Rakjat jang revolusioner. Mereka tahu benar, bahwa persatuan antara Presiden Sukarno, tentara dan massa Rakjat jang revolusioner merupakan vonnis hukuman mati bagi mereka untuk selama-lamanja. *(Tepuktangan lama)*. Djawab kita jang paling tepat jalah : *persatukan semua kekuatan jang akan menghukum mati kaum imperialis ditanahair kita ! (Tepuktangan)*. Ini adalah djuga semangat daripada Kongres Nasional Ke-VI PKI. Memindjam perkataan Bung Karno, *„biarlah mereka geger" (tawa)* melihat kita bersatu dan mengkonsolidasi diri. Sekarang kegegeran mereka ditambah lagi dengan pendaratan roket kosmos Uni Sovjet di Bulan. *(Tepuktangan lama)*. *„Biarlah mereka geger"*, asal kita Rakjat Indonesia dengan tenang dan rukun menjusun kekuatan kita untuk mengachiri samasekali kekuasaan asing disemua lapangan kehidupan negeri kita.

Kaum Komunis Indonesia, sesuai dengan semangat Kongres Nasional Ke-VI PKI, akan berlaku se-tulus²nja dalam bekerdjasama dengan semua klas, semua golongan dan semua orang jang demokratis dan patriotik. Kami bersedia untuk dikritik oleh siapapun djuga djika kami membuat kekeliruan dalam melaksanakan tugas jang paling urgen ini, tugas mempersatukan semua kekuatan Rakjat Indonesia.

Bertentangan dengan jang di-harap²kan kaum imperialis dan kakitangannja, Kongres Nasional Ke-VI PKI telah lebih mengeratkan hubungan PKI dengan klas², golongan² dan orang² jang demokratis dan patriotik didalamnegeri. Djuga telah lebih mengeratkan hubungan antara PKI dan klas buruh Indonesia dengan gerakan Komunis dan gerakan klas buruh sedunia. Ini tentu akan membikin kaum imperialis lebih geger lagi. *(Tepuktangan)*. Tetapi, *„biarlah mereka geger"*. Kawanan monjet jang mengetahui, bahwa pohon jang ditempatinja sedang dibakar orang dari bawah tentu geger tak menentu dan me-lompat² kesana-kemari. *(Tepuktangan)*. Tetapi achirnja jalah, bahwa monjet² jang geger itu mati dibakar

oleh api, *(tepuktangan)*, dan geger² jang ramai² itu tidak ada gunanja samasekali.

Para saudara dan kawan² !

Biarlah mereka geger, kita berdjalan terus. Langit pagi sudah memerah, tanda hari kemenangan Rakjat sudah hampir tiba. *(Tepuktangan)*. Sebaliknja bagi kaum reaksioner, bagi monjet² tukang geger, hari sudah magrib *(tawa)* dan sebentar lagi akan disusul oleh malam gelapgelita. *(Tepuktangan lama)*.

Hidup Rakjat Indonesia jang gagah perwira ! *(Seruan : „Hidup, hidup !" Tepuktangan lama)*.

Hidup Partai Komunis Indonesia, pengabdi tersetia kepentingan Rakjat dan tanahair Indonesia ! *(Seruan : „Hidup, hidup !" Tepuktangan lama)*.

Hidup Bung Karno, djuru pemersatu Rakjat Indonesia ! *(Seruan : „Hidup, hidup !" Tepuktangan lama)*.

Susunan Presidium Kongres Nasional ke-VI PKI

Adjitorop, Jusuf; Aidit, D.N.; Alimin, *Angkatan '26;* Anwar Sanusi, Amir; Djadi Wirosubroto, *pemimpin Gerakan Tani;* Djoko Sudjono, *Angkatan '35;* Gunawan, Hendra, *pelukis;* Jakup, *Djawa Barat;* Jasin, Muslimin, *Nusatenggara Tengah;* Kandel, Ktut, *Bali;* Ko Jong Tjay, *golongan keturunan asing;* Kusen, *Angkatan '26;* Lukman, M.H.; Madjid, Mr. Abdul, *Kepala Daerah Kotapradja Semarang;* Martono, *Kalimantan Timur;* Mangkudun Sati, *Angkatan '26;* Muchlis, Aminuddin, *Sulawesi Selatan Tenggara;* Munasiah, *Angkatan '26;* Nirahua, M., *Maluku;* Njono, *pemimpin Gerakan Buruh;* Njoto; Nursuhud, *Sumatera Barat;* Paiso, *Angkatan '26;* Ramelan, Utomo, *Kepala Daerah Kotapradja Surakarta;* Rissi, Thobias Paulinus, *Nusatenggara Timur;* Rokaja, Enok, *Djawa Barat;* Ruslan Kamaludin, *Djawa Timur;* Sakirman, Ir.; Moh. Samikidin, *Atjeh;* Sardjono, Nj.; Satrio, Dr., *Kepala Daerah Kotapradja Surabaja;* Setijo, *Kalimantan Barat;* Sjarifudin, Nj. Amir; Sjiradj, Dasuki, *Angkatan '26;* Sofjan, Sajid Achmad, *Kalimantan Selatan;* Sudisman; Sukatno, *pemimpin Pemuda Rakjat;* Sumarni, Nj., *Ketua DPRD Kabupaten Tjilatjap;* Supit, Karel, *Sulawesi Utara;* Surasto, Nj. Setiati, *pemimpin Gerakan Buruh;* Suwardiningsih, *Djawa Timur;* Taib, Barmawi, *Kalimantan Selatan;* Tanggap Peleng, Messer, *Kalimantan Tengah;* Thajeb, Ir. Thaher, *Atjeh;* Torey, Jean, *Irian Barat;* Utarjo, S., *Djakarta Raja;* Widodo, *Angkatan '35;* Zaelani, M., *Sumatera Selatan.*

Sekretariat Kongres	Ketua	: Siswojo
	Wakil Ketua	: Supeno
Komisi Mandat	Ketua	: Peris Pardede
Komisi Redaksi	Ketua	: Anwar Kadir
	Wakil Ketua	: Tjugito
Komisi Pemilihan Badan² Central PKI	Ketua	: D.N. Aidit
Komisi Resolusi	Ketua	: Anwar Sanusi
	Wakil Ketua	: Nursuhud
Komisi Pemberian Pandji²	Ketua	: Sudjito
	Wakil Ketua	: Hendaja

Badan[2] Pimpinan Baru Hasil Pilihan Kongres Nasional ke-VI PKI

COMITE CENTRAL PKI

Anggota[2] :

1. Achmad Sumadi
2. Adjitorop, Jusuf
3. Aidit, D.N.
4. Amar Hanafiah
5. Anwar Kadir
6. Anwar Sanusi, Amir
7. Dahlan Rivai
8. Djoko Sudjono
9. Imron, A.
10. Ismail Bakri
11. Lukman, M.H.
12. Muhammad Samikidin
13. Nasution, Djalaludin Jusuf
14. Njono
15. Njoto
16. Nungtjik, A.R.
17. Nursuhud
18. Pardede, Peris
19. Rewang
20. Ruslan Kamaludin
21. Sakirman, Ir.
22. Sidartojo
23. Siswojo
24. Sofjan, Sajid Achmad
25. Sudisman
26. Sudojo
27. Suharti, Nj.
28. Sundjono
29. Supit, Karel
30. Suwardiningsih
31. Tjoo Tik Tjun
32. Tjugito
33. Utarjo, S.
34. Wikana
35. Zaelani, M.

Tjalonanggota[2] :

1. Adenan Rachman
2. Alihamy, Abdullah
3. Baraqbah, Sajid Fachrul
4. Harahap, Banda
5. Jasin, Muslimin
6. Kandel, Ktut
7. Lesteluhu, Umar
8. Muchlis, Aminuddin
9. Rissi, Thobias Paulinus
10. Sukatno
11. Tanggap Peleng, Messer.

Ketua CC PKI : D.N. Aidit
Wakil Ketua I CC PKI : M.H. Lukman
Wakil Ketua II CC PKI : Njoto

***

KOMISI KONTROL CENTRAL

1. Dahono
2. Mangkudun Sati
3. Pane, M.A.
4. Pardede, Peris
5. Suhaemi Rachman

Ketua : Peris Pardede

*
* *

KOMISI VERIFIKASI CENTRAL

1. Busjari Latif
2. Djadi Wirosubroto
3. Kertapati, Sidik
4. Ngadiman Hardjosubroto
5. Singgih Tirtosubroto
6. Sujono Pradigdo
7. Sundari, Nj.
8. Supeno
9. Tambunan, Laurens Darman
10. Tan Ling Djie
11. Thajeb, Ir. Thaher

K e t u a : Sujono Pradigdo
Wakil Ketua : Tambunan, Laurens Darman

*
* *

POLITBIRO CC PKI

Anggota[2] :

1. Aidit, D.N.
2. Lukman, M.H.
3. Njoto
4. Sakirman, Ir.
5. Sudisman

Tjalonanggota[2] :

1. Adjitorop, Jusuf
2. Njono

*
* *

SEKRETARIAT CC PKI

1. Adjitorop, Jusuf
2. Anwar Kadir
3. Anwar Sanusi, Amir
4. Djoko Sudjono
5. Pardede, Peris
6. Siswojo
7. Sudisman
8. Supit, Karel

K e p a l a Sekretariat CC PKI : Sudisman (Sekretaris)
Wakil Kepala Sekretariat CC PKI : Jusuf Adjitorop (Sekretaris)

Pemenang^2 Pandji^2 Kongres Nasional ke-VI PKI berdasarkan hasil pelaksanaan Plan 3 Tahun Pertama Organisasi, Pendidikan, Gerakan Amal dan Kesenian

	Organisasi.	*Pendidikan.*	*A m a l.*	*Kesenian.*
Pemenang ke I	Kalimantan Selatan.	Djawa Barat.	Djawa Barat.	Djawa Tengah.
ke II	Djawa Tengah.	Djawa Timur.	Sumatera Utara.	Djawa Barat.
ke III	Djawa Barat.	Djawa Tengah.	Djawa Timur.	Djawa Timur.

RESOLUSI TENTANG LAPORAN UMUM CC PKI KEPADA KONGRES NASIONAL KE-VI

Kongres Nasional ke-VI Partai Komunis Indonesia, jang dilangsungkan pada tanggal 7-14 September 1959 di Djakarta, setelah mendiskusikan Laporan Umum CC jang disampaikan oleh Sekretaris Djenderal CC, Kawan D.N. Aidit, jang berdjudul „UNTUK DEMOKRASI DAN KABINET GOTONGROJONG", berpendapat bahwa CC Partai pada pokoknja telah dapat melaksanakan dengan baik tugas² jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V dan bahwa tugas² baru dilapangan ideologi, politik dan organisasi jang dirumuskan dalam Laporan ini adalah tepat sepenuhnja, dan karenanja dengan suara bulat menjetudjui Laporan Umum tersebut.

Sedjak Kongres Nasional ke-V banjak pengalaman² jang kaja telah disimpulkan, dan apapun jang sudah terdjadi serta betapapun kesulitan jang pernah dihadapi Rakjat dan Partai, sekarang kita berada dalam situasi dalam dan luarnegeri, dan situasi intern Partai, jang djauh lebih baik, lebih madju dan lebih terkonsolidasi. Dapat dikatakan bahwa Partai selalu berada dalam kedudukan memegang inisiatif dalam kehidupan politik negeri, kepertjajaan massa Rakjat akan kebenaran garis politik Partai semakin besar, kenjataan mana membikin makin beratnja kewadjiban dan tanggungdjawab Partai, karena persoalan² jang dihadapi Partai semakin luas dan pelik.

Kongres menjetudjui kesimpulan bahwa tugas² urgen kita belum berubah dari jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai, jaitu, *pertama*, menggalang front persatuan nasional anti-imperialis jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani anti-feodal dibawah pimpinan klas buruh; dan *kedua*, meneruskan pembangunan Partai jang tersebar diseluruh negeri dan mempunjai karakter massa jang luas, jang sepenuhnja terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi. Berdasarkan kedua tugas urgen kita itu, Kongres djuga menjetudjui empat sembojan pokok jang dikemukakan didalam Laporan, jaitu : *„Dengan PKI didepan meneruskan perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis", „Perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu", „Perkuat front internasional anti-kolonial dan tjinta damai"* dan *„Landjutkan pembangunan*

Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi", jang selandjutnja akan mendjiwai semua kegiatan kita, terutama kegiatan² untuk demokrasi dan Kabinet Gotongrojong, sesudah Kongres Nasional ke-VI Partai, jang berarti bahwa kita menunaikan tugas² nasional dan internasional kita.

I

1. Imperialisme Belanda Musuh Pertama, Imperialisme Amerika Serikat Jang Paling Berbahaja

Kongres membenarkan kesimpulan, bahwa apa jang dinjatakan dalam program PKI, jaitu tentang tugas² pembebasan nasional dan perubahan² demokratis di Indonesia jang belum lagi terlaksana, sampai sekarang masih tetap berlaku. Walaupun telah tertjapai hasil² dalam perdjuangan melawan kolonialisme Belanda dan dalam pendemokrasian sistim pemerintahan, samasekali tidaklah berarti bahwa tugas² pembebasan nasional dan perubahan² demokratis dinegeri kita telah rampung.

Dari kenjataan bahwa *perdjuangan Rakjat Indonesia untuk mengachiri kekuasaan kaum imperialis Belanda masih belum selesai, bahwa tugas pembebasan nasional samasekali belum rampung, bahwa Indonesia masih belum merdeka penuh atau pada hakekatnja masih setengah-djadjahan*, maka oleh karena itu *imperialisme Belanda masih tetap merupakan musuh pertama Rakjat Indonesia.*

Dari kenjataan masih bertjokolnja sisa² feodalisme di-desa², maka djelaslah bahwa kita tidak mungkin berbitjara tentang sudah terlaksananja tugas² perubahan demokratis, dan bahwa oleh karena itu *Indonesia masih tetap merupakan negeri setengah-feodal.*

Selain daripada itu, kita samasekali belum dapat berbitjara tentang selesainja tugas² pembebasan nasional, karena imperialisme Amerika Serikat makin lama makin mendesak kedudukan imperialisme Belanda dan makin menempati kedudukan² penting di Indonesia dilapangan ekonomi, politik dan kebudajaan, sehingga dari kenjataan ini Laporan menarik kesimpulan bahwa *imperialisme AS adalah musuh Rakjat Indonesia jang paling berbahaja berhubung imperialisme ini adalah jang paling agresif, paling mampu melaksanakan maksud² djahatnja, berhubung karena penanaman modalnja jang makin besar di Indonesia, berhubung masih agak banjaknja orang² Indonesia jang berkedudukan penting jang naif mengira imperialisme AS tidak begitu djahat.* Politik anti-

imperialisme tanpa melawan infiltrasi dan intrik² AS adalah omongkosong.

Oleh karena itu Kongres membenarkan kesimpulan, bahwa kewadjiban pembebasan nasional kita sekarang jalah membersihkan sisa² kolonialisme Belanda dan dengan teguh melawan kegiatan subversif AS dengan SEATO-nja, mentjegah bertambahnja penanaman modal AS dan imperialis lainnja serta memperlakukan perusahaan² AS sama dengan perusahaan² Belanda, apabila AS terusmenerus mempersendjatai gerombolan² kontra-revolusioner atau memberikan bantuan bersendjata kepada Belanda dalam melakukan agresinja terhadap Republik Indonesia. Dalam hubungan ini adalah sangat penting untuk meneruskan perdjuangan menuntut dibatalkannja Undang² Penanaman Modal Asing.

2. Indonesia Masih Tetap Dalam Tjengkeraman Krisis Ekonomi

Indonesia masih tetap berada dalam tjengkeraman krisis ekonomi jang terusmenerus sebagai akibat sifat ekonomi jang kolonial. Krisis ekonomi Amerika Serikat dalam tahun 1957-1958, jang berakibat sangat luas pada dunia kapitalis lebih memperdalam lagi tjengkeraman krisis pada tubuh ekonomi Indonesia.

Mengenai sebab² pokok jang menjebabkan masih berlangsungnja keadaan ekonomi jang suram itu, Kongres membenarkan Laporan jang menjimpulkan sbb. :

Pertama, pembagian kerdja internasional setjara kapitalis, dimana Indonesia termasuk didalamnja, mengakibatkan (a) perbedaan jang semakin besar diantara negeri² industri dan negeri² terbelakang, dan (b) tetap terbelakangnja keadaan negeri² jang sudah terbelakang itu. Hal ini telah membikin Indonesia praktis tidak mempunjai potensi dan kemampuan untuk mengatur dan memperbesar produksinja dalam segala lapangan. Kedudukan bahan² expor kita jang makin tak terdjamin dipasaran dunia kapitalis, karena menghadapi saingan barang² sintetis, spekulasi dan manipulasi harga dari kaum monopolis besar, kegontjangan permintaan jang semakin sering dan hebat serta pasaran kapitalis jang semakin terbatas, telah membikin tidak mampunja Indonesia mengimpor barang² jang diperlukan, terutama barang² modal dan ini menjebabkan tidak adanja dasar samasekali bagi Indonesia untuk memperbesar produksi barang² jang didjual dalam pasaran kapitalis itu.

Kedua, sisa² feodalisme jang masih meradjalela tidak memungkinkan pembebasan tenaga² produktif di-desa² dan tidak memungkinkan adanja kenaikan produksi bahan² makanan dan hasil² pertanian lainnja.

Ketiga, krisis ekonomi Indonesia djuga disebabkan oleh sangat lemahnja ekonomi sektor negara, jang seharusnja menempati „posisi komando" dan jang seharusnja mendorong, memimpin serta memupuk perkembangan industri dalamnegeri, chususnja perkembangan industri berat. Lemahnja ekonomi sektor negara djuga menjebabkan pemerintah tidak akan dapat mengatasi kesukaran² keuangan, berupa defisit jang terusmenerus meningkat dalam anggaran belandja negara dan kenaikan uang jang dipindjam dari bank sentral.

Singkatnja, krisis ekonomi Indonesia jang bersifat kematjetan dalam produksi, kelemahan karena masih tergantung pada expor-impor jang terusmenerus mengalami kegontjangan, semakin banjaknja uang beredar jang tidak produktif dan semakin meradjalelanja inflasi dan kenaikan harga barang² pokok, adalah berpangkal pada sifat kolonial daripada ekonomi Indonesia, ekonomi jang masih sangat tergantung kepada pasaran kapitalis.

Kongres membenarkan Laporan jang mentjela tindakan mengadakan sistim BE, jang ternjata tidak dapat memperbaiki expor-impor kita, jang semakin memerosotkan nilai rupiah dan jang mengakibatkan naiknja harga barang². Walaupun sekarang BE sudah dihapuskan, tetapi ini tidak berarti bahwa orientasi perdagangan luarnegeri dengan sendirinja akan berubah. Adanja tindakan dilapangan keuangan pada tanggal 24 Agustus tahun ini belum menundjukkan tanda² akan turunnja harga barang, walaupun tindakan² ini, djika diikuti oleh tindakan² lain jang madju bisa menimbulkan kemungkinan² untuk memperbaiki keadaan ekonomi dan keuangan negeri.

Pemerintah seharusnja melaksanakan politik harga rendah jang ditetapkan dan dikendalikan setjara konsekwen oleh pemerintah. Tjaranja jalah dengan mengharuskan pasar mengikuti harga rendah barang² pokok jang ditetapkan pemerintah, dengan membandjiri pasar dengan barang² pokok dan dengan langsung melaksanakan distribusi barang² pokok melalui koperasi² Rakjat pekerdja, RK² dan RT² serta warung². Dalam hubungan ini, pemerintah seharusnja memberikan lebih banjak proteksi dan fasilitet tanpa diskriminasi kepada koperasi² jang didirikan oleh Rakjat pekerdja.

Mengenai perusahaan² Belanda jang diambilalih dan dinasionalisasi, setelah usaha² untuk mempartikelirkan perusahaan² tsb. pada pokoknja dapat digagalkan, Kongres membenarkan Laporan jang menekankan tentang pentingnja didjamin komposisi badan pelaksana nasionalisasi jang demokratis, dimana serikatburuh² diikutsertakan, untuk ketertiban perusahaan dan meningkatkan produksi dan lebih² untuk mentjegah penguasa² tertentu jang masih ingin

untuk mempartikelirkan perusahaan² itu atau mendjalankan kekuasaan direksi setjara bebas untuk mengadakan manipulasi² dan korupsi. Kongres memperkuat Laporan jang memperingatkan bahwa perusahaan² Belanda jang diambilalih dan kemudian dinasionalisasi itu, jang merupakan salahsatu hasil kongkrit dan penting dari Kabinet Djuanda, haruslah didjaga agar tidak dirusak oleh kaum egois anti-nasional, agen² modal asing, kaum pedagang spekulan, tukang tjatut, koruptor, baik sivil maupun militer.

Karena Indonesia adalah negeri jang luas dengan ribuan pulau, maka dalam hubungan dengan memperbaiki ekonomi negeri, adalah sangat penting masalah komunikasi dan transpor, jang meliputi transpor laut, pembangunan djalan raja dan transpor sungai, pengangkutan kereta-api dan pengangkutan bermotor serta pengangkutan udara. Adalah sepenuhnja benar kesimpulan jang menjatakan, bahwa *kebaikan sesuatu pemerintah akan diukur antara lain dari seriusnja pemerintah itu memetjahkan masalah komunikasi dan transpor,* dan bahwa *masalah kesatuan Indonesia djuga banjak tergantung dari pemetjahan masalah ini.*

3. Memperluas Perdagangan Dengan Negeri² Sosialis

Untuk mengatasi kematjetan dalam pembangunan ekonomi dinegeri kita, Kongres memperkuat kesimpulan bahwa kedudukan Indonesia jang tergantung kepada dunia kapitalis harus diachiri dan bahwa Indonesia harus memperluas hubungan ekonomi dengan pasaran dunia Sosialis jang stabil dan jang tak mengenal krisis. Tetapi kenjataan sekarang menundjukkan bahwa, walaupun sudah ada kemadjuan dalam perdagangan dengan negeri² Sosialis, terutama dengan Uni Sovjet dan RRT, politik perdagangan luarnegeri Indonesia masih tetap berat ke Barat. Dalam kata² sudah banjak diutjapkan tentang mengubah orientasi perdagangan luarnegeri, tetapi dalam perbuatan orientasi perdagangan luarnegeri masih tetap berat ke AS, Inggris, Djerman Barat, Djepang dan negeri² imperialis lainnja. Karena negeri² Sosialis merupakan produsen lebih dari sepertiga produksi industri dunia, maka barulah dapat dikatakan tidak beratsebelah apabila volume perdagangan luarnegeri Indonesia dengan negeri² tersebut ditingkatkan mendjadi se-kurang²nja sepertiga dari seluruh perdagangan luarnegeri Indonesia.

Sistim liberal dalam perdagangan luarnegeri jang membikin Indonesia tergantung kepada negeri² imperialis itu menjukarkan kita untuk bisa mengambil langkah² jang njata guna memperluas

perdagangan luarnegeri dengan negeri² Sosialis. Padahal, negeri² Sosialis adalah bukan hanja pasar jang stabil, luas dan tak terbatas bagi barang² expor kita, tetapi djuga merupakan sumber jang terpertjaja untuk mendapatkan barang² modal dan barang² konsumsi jang kita butuhkan.

Dalam hubungan ini, Kongres membenarkan Laporan jang menilai sistim pembajaran dengan djalan „clearing" (clearing payment) jang ditjiptakan oleh Pemerintah Ali Sastroamidjojo jang pertama sebagai usaha untuk menerobos ikatan sistim liberal tersebut jang membawa perbaikan dalam struktur dan nilai perdagangan luarnegeri kita. Dari sini dapat disimpulkan, bahwa *kalau Indonesia ingin mengatasi kematjetan dalam pembangunan ekonominja, dan mendapat barang² jang sangat diperlukan untuk memperbaiki keadaan ekonominja, maka djalan jang se-baik²nja jalah menghapuskan sistim jang liberal ini dan kembali kesistim pembajaran dengan djalan „clearing", terutama dengan negeri² Sosialis dan dengan negeri² Asia-Afrika dan djuga dengan negeri² Amerika Latin. Politik impor kita harus disesuaikan dengan rentjana pembangunan jang kongkrit dan urgen sehingga barang² jang diimpor sungguh² berguna untuk mengatasi krisis ekonomi sekarang. Dengan djalan ini orientasi jang masih sangat berat ke Barat dalam struktur perdagangan luarnegeri kita dapat dirombak.*

Mengenai peraturan impor baru dari Pemerintah Djuanda. dapat dikatakan bahwa peraturan ini mempunjai segi² positif, karena menurut peraturan ini Pemerintah menguasai impor barang² penting sedjumlah 75% daripada nilai seluruh impor jang berupa devisen, jang disalurkan melalui „8 besar", jaitu CTC, Usindo, PT Indestin, PT Indivitra, PT Juda Bhakti, PT Mira Sari, PT Satya Negara dan PT Triangle. Tetapi peraturan ini harus lebih disempurnakan lagi dengan tindakan² antara lain sbb. : perusahaan² „8 besar" agar tetap sepenuhnja milik negara, mendirikan *Badan Impor dan Expor Negara jang tunggal* dan mengatur status jang ber-matjam² dari semua perusahaan negara dalam Undang² Perusahaan Negara berdasarkan prinsip² jang demokratis dan anti-liberalisme.

Untuk menghentikan kemerosotan terusmenerus dilapangan ekonomi dan terutama untuk melepaskan Indonesia dari akibat buruk krisis dunia kapitalis, adalah penting untuk mengadjukan tuntutan² sbb. :

Pertama : supaja produksi dalamnegeri diperbesar, antara lain dengan djalan menasionalisasi perusahaan² Belanda jang diambilalih, termasuk bank Belanda di Indonesia ; saham² Belanda dalam BPM harus dioper ; perusahaan² KMT harus disita dan didjadi-

kan milik negara ; perusahaan² negara harus menduduki ,,posisi komando" ; politik memenuhi kebutuhan sendiri dalam perekonomian, terutama mengenai bahan makanan dan pakaian, harus direalisasi ; di-perusahaan² negara harus dilaksanakan prinsip ,,*pimpinan patriotik, pertinggi produksi, tjegah korupsi dan sabotase, djamin demokrasi dan perbaiki nasib buruh" ;* areal tanahgarapan harus diperluas, tjara mengerdjakan tanah harus lebih diintensifkan dan tingkat hidup kaum tani harus diperbaiki.

Kedua : supaja expor-impor dan distribusi bahan² penting sepenuhnja ditangan Pemerintah ; politik harga jang disesuaikan dengan dajabeli Rakjat harus dilaksanakan ; penjelundupan dan barter liar harus diberantas ; ekonomi sektor negara harus diutamakan sebagai djaminan dapatnja Pemerintah mengendalikan seluruh perekonomian negeri dan menggerowoti kekuasaan ekonomi modal besar asing.

Ketiga : prinsip perdagangan luarnegeri harus diubah ; orientasi perdagangan luarnegeri jang berat ke-negara² imperialis harus dirombak dengan meluaskan hubungan dagang dengan negara² A-A dan Sosialis ; supaja didatangkan barang² modal dan bahan² baku untuk mendirikan dan mengembangkan industri dalamnegeri ; dan supaja produksi perusahaan² minjak asing diawasi dan distribusinja dikuasai oleh Pemerintah, djuga devisen jang dihasilkan oleh perusahaan² minjak asing itu supaja dikuasai Pemerintah.

Keempat : supaja Pemerintah berusaha memenuhi keperluan akan barang² modal dan teknik dari luarnegeri melalui pindjaman luarnegeri dengan bunga jang se-rendah²nja dan tanpa ikatan politik atau militer untuk keperluan rehabilitasi dan pembangunan industri negeri kita dan untuk mengexploitasi pelikan jang banjak ragam dan djumlahnja jang terdapat didalam bumi negeri kita. Undang² Penanaman Modal Asing harus dibatalkan.

Selandjutnja Kongres membenarkan bahwa pelaksanaan tuntutan² ekonomi ini tidak bisa dipisahkan dari usaha membasmi habis sisa² pemberontak kontra-revolusioner ,,PRRI-Permesta" dan DI-TII serta komplotan² pengatjau ekonomi dari kaum modal besar asing jang bersekongkol dengan komprador dan elemen² parasiter, baik sivil maupun militer, didalam badan² ekonomi dan aparat² Pemerintah. Djuga tuntutan² ini tidak bisa dipisahkan dari tuntutan pembentukan Kabinet Gotongrojong dibawah pimpinan Presiden Sukarno, dimana diwakili setjara adil partai² dan golongan² karja jang mempunjai ke-sungguh²an untuk melaksanakan tjita² Revolusi Agustus 1945 jang bersifat nasional dan demokratis.

4. Pengangguran, Kemiskinan, Ketidakadilan Ekonomi Dan Sosial

Kongres membenarkan konstatasi bahwa, sebagai akibat krisis ekonomi jang makin mendalam, pengangguran, kemiskinan, ketidakadilan ekonomi dan sosial adalah tak terhindarkan.

Kaum buruh dihadapkan kepada kesulitan² pokok antara lain sbb. : kemerosotan terusmenerus daripada tingkat hidup kaum buruh, pegawai dan Rakjat pekerdja pada umumnja ; terus membubungnja harga barang² kebutuhan jang pokok dengan tjepat ; bertambah besarnja antjaman pemetjatan dan meluasnja pengangguran ; dan bertambah sempitnja kesempatan kerdja karena tidak berkembangnja industri sektor negara dan partikelir nasional. Oleh karena itu kewadjiban Partai dan serikatburuh² jalah dengan gigih melawan pemetjatan, mentjegah kenaikan harga, berdjuang untuk kenaikan upah, kenaikan pangkat dan perbaikan sosial ekonomi kaum buruh dan pegawai.

Kaum tani mengalami penindasan dari fihak tuantanah dan lintahdarat berhubung masih bertjokolnja sisa² feodalisme, gangguan gerombolan DI-TII dan sisa² bandit „PRRI-Permesta", dan seribusatu matjam kesulitan lainnja dilapangan penghidupan dan pertanian. Walaupun ada beberapa usaha Pemerintah untuk memperbaiki keadaan didesa dan kedudukan kaum tani, tetapi kenjataannja nasib kaum tani belum mengalami perubahan fundamentil, bahkan mendjadi lebih buruk. Oleh karena itu, disamping Partai harus lebih tekun lagi membangkitkan kaum tani untuk tuntutan² bagiannja, sekedjappun tidak boleh dilupakan bahwa tudjuan terpenting dari gerakan tani jalah menghapuskan samasekali sisa² feodalisme.

Kaum miskin kota jang terdiri dari bakul, tukang loak, tukang betjak jang memiliki betjak sendiri, tukang warung ketjil, tukang sol sepatu, tukang pateri, tukang potong rambut dll. dan jang djumlahnja tidak sedikit itu pada umumnja djuga mengalami nasib jang sengsara. Diantara mereka banjak jang masih muda² dan djumlah mereka makin lama makin besar berhubung adanja urbanisasi. Kaum miskin kota, sebagaimana halnja dengan burdjuasi ketjil pada umumnja, termasuk tenaga penggerak revolusi. Dalam keadaan penghidupan jang terlalu sukar, sebagian dari mereka dapat dipergunakan oleh madjikan² sebagai pematah pemogokan atau bisa sampai tertarik kepada fikiran² jang extrim atau liar. Mereka djuga mudah merosot mendjadi orang gelandangan. Oleh karena itu, Partai harus bekerdja lebih baik dikalangan kaum miskin kota dan mengorganisasi mereka untuk perbaikan peng-

hidupannja.

Ber-djuta2 *kaum nelajan* jang mempunjai peranan penting dalam memproduksi bahan makanan jang berupa ikan, kadang2 djuga dalam melindungi keamanan dan menjelamatkan negeri serta dalam melantjarkan pengangkutan laut dan sungai, pada umumnja hidup dalam keadaan sengsara dan terbelakang. Sebagian dari mereka hidup sebagai buruh nelajan jang dihisap oleh djuragan2 sero dan djuragan2 perahu besar, tingkat kebudajaan mereka pada umumnja masih rendah, alat2 kerdjanja kuno, sedangkan hubungan kerdjanja masih bersifat feodal. Oleh karena itu semakin urgenlah pekerdjaan Partai dikalangan nelajan untuk mengorganisasi dan membangkitkannja dalam aksi2 untuk perbaikan nasib, untuk kebebasan2 demokratis dan untuk perbaikan alat2 kerdja.

Inteligensia, termasuk para pekerdja ilmu dan kebudajaan masih tetap mengalami kesukaran2 berupa kurangnja alat2, kurangnja biaja, sukarnja sjarat2 kerdja dan tingginja padjak. Partai harus dengan sepenuh-hati bersatu dengan mereka dan membantu mereka dalam mengatasi kesulitan2nja dan mengembangkan bakat2nja.

Keadaan penghidupan jang buruk daripada kaum buruh, kaum tani, kaum miskin kota, nelajan dan inteligensia kita itu menundjukkan penderitaan sebagian besar Rakjat Indonensia jang semakin berat, jang mendjadi korban daripada krisis ekonomi sekarang, korban daripada politik Pemerintah jang kurang mentjerminkan kepentingan nasional dan kepentingan Rakjat.

5. Memperbaiki Pekerdjaan Front Nasional Dan Mementjilkan Lebih Landjut Kekuatan Kepalabatu

Mengenai masalah front nasional, Kongres membenarkan analisa bahwa setjara politik dalam tahun2 belakangan ini Indonesia bergeser kekiri. Demikian djuga membenarkan analisa Sidang Pleno ke-IV CC jang menjimpulkan adanja tiga matjam kekuatan politik jang hampir seimbang, jaitu kekuatan kepalabatu, kekuatan progresif dan kekuatan tengah, jang masing2 mempunjai konsep sendiri2 tentang penjelesaian Revolusi Agustus 1945. Diantara tiga kekuatan ini terdapat kontradiksi2. Ada kontradiksi pokok dan ada kontradiksi jang tidak pokok. Kontradiksi antara kekuatan progresif dengan kekuatan tengah adalah kontradiksi jang tidak pokok, kontradiksi dikalangan Rakjat. Sedangkan kontradiksi antara Rakjat dengan kekuatan kepalabatu adalah kontradiksi jang pokok, karena kaum kepalabatu mewakili kepentingan kaum imperialis jang memusuhi Rakjat Indonesia.

Dewasa ini keadaan dari tiga kekuatan itu adalah sebagai berikut:

Kekuatan kepalabatu, karena politik mereka jang terlalu reaksioner, sangat anti-nasional dan anti-Rakjat, „prestise" mereka sudah sangat merosot, mereka sudah tak mungkin lagi menguasai pemerintahan sentral lewat djalan parlementer, sedang kekuatan mereka sekarang pada pokoknja terletak pada bantuan kaum imperialis, terutama kaum imperialis AS. Walaupun demikian kekuatan kepalabatu tidak boleh diremehkan karena negeri kita jang masih setengah-djadjahan dan setengah-feodal, jang berarti masih adanja kekuasaan kaum imperialis dan kekuasaan klas tuantanah, merupakan sumber bagi kehidupan kekuatan kepalabatu. Oleh karena itu kekuatan kepalabatu masih tetap merupakan kekuatan jang harus tidak henti²nja ditelandjangi dan dilawan dengan segenap tenaga.

Mengenai *kekuatan tengah*, berhubung watak mereka jang bimbang, Partai telah menjimpulkan, bahwa dengan kekuatan progresif jang besar ditambah dengan adanja program jang menguntungkan golongan² dalam kekuatan tengah, dengan langgam-kerdja Partai jang baik, dan dengan kemampuan kekuatan progresif memberikan pukulan² jang berat dan djitu kepada kaum kepalabatu, ada kemungkinan bahwa kekuatan tengah untuk waktu jang lama bersikap setia pada perdjuangan anti-imperialis dan anti-feodal. Djuga telah disimpulkan bahwa djika mereka tidak lagi setia mendjalankan politik anti-imperialisme, mereka bisa ber-sama² dengan kekuatan kepalabatu mengadakan pukulan² terhadap kekuatan progresif sehingga untuk sementara waktu dapat menghalangi perkembangan gerakan demokratis.

Sebagai akibat dari kedudukan ekonomis jang lemah daripada burdjuasi nasional, jang pada umumnja adalah burdjuasi dagang, kita melihat adanja dua tjiri. *Pertama*, keadaan ini menjebabkan watak jang sangat bimbang dan sangat tidak konsekwen daripada burdjuasi nasional Indonesia, jang telah mendjadikan negeri kita tanah jang subur untuk tumbuhnja komprador² dan kapitalis² birokrat. *Kedua*, keadaan ini tidak memberikan dasar materiil jang kuat untuk adanja pertentangan jang tadjam antara burdjuasi nasional dengan klas buruh pada umumnja, halmana sampai batas² tertentu membantu penggalangan front nasional. Burdjuasi nasional Indonesia adalah faktor politik jang penting, karena mereka mempunjai pengaruh politik jang berarti dikalangan kaum intelektuil dan alat² negara.

Politik sovinis dari golongan² tertentu dari burdjuasi nasional jang mempertadjam pertentangan² antara kapitalis² Indonesia,

jaitu antara „asli" dan jang „tidak asli" dan sikap mereka jang ragu² dalam mengambilalih perusahaan² Belanda pada hakekatnja djuga bersumber pada watak mereka jang bimbang dan ketidakberanian mereka dalam melawan ekonomi imperialis. Tetapi setelah pengambilalihan jang dipelopori oleh kaum buruh mendjadi suatu kenjataan, kekuatan tengah jang berwatak egois itu berusaha untuk memindahkan perusahaan² itu ketangan perseorangan mereka. Disinilah bertemunja kepentingan kaum tengah dengan kepentingan kaum reaksioner jang bisa merupakan landasan politik reaksioner mereka bersama. Inilah latarbelakang persetudjuan² „tukang kelontong" antara burdjuasi kepalabatu dengan elemen² nasionalis kanan dengan sembojan untuk „membendung Komunisme".

Dalam kekuatan tengah terdapat sajap kanan, golongan sentris dan sajap kiri.

Dengan dorongan kaum imperialis *sajap kanan* dalam kekuatan tengah berusaha menarik seluruh kekuatan tengah meninggalkan politik kerdjasama dengan kekuatan progresif. Latarbelakang daripada sikap ini ialah bahwa berhubung djatuhnja „prestise" kaum kepalabatu, imperialisme AS untuk sementara tidak dapat lagi mendjalankan politiknja di Indonesia setjara efektif lewat saluran kaum kepalabatu jang dikepalai oleh partai² Masjumi-PSI, dan oleh karena itu sangat membutuhkan komprador² baru dari kalangan kaum tengah, baik sivil maupun militer, sambil berusaha menegakkan kembali kedudukan kaum kepalabatu.

Golongan sentris dalam kekuatan tengah biasanja bukanlah golongan jang kuat, tetapi jang mampu „mengawinkan" sajap kiri dan kanan, dan mempunjai ketjenderungan untuk memihak jang kuat dalam kekuatan tengah. Oleh karena itu kemenangan sajap kiri dalam kekuatan tengah akan merupakan besi-berani jang bisa menarik golongan sentris kekiri, dan dengan demikian dapat mentjegah kekuatan tengah bergeser kekanan.

Sajap kiri dalam kekuatan tengah menentang politik melatjurkan diri kepada imperialisme dan kaum reaksioner dalamnegeri. Politik sajap kiri dalam kekuatan tengah sampai batas² tertentu mentjerminkan perasaan² dan harapan² massa pengikut kekuatan tengah, jang sebagian besar terdiri dari massa burdjuis ketjil. Dalam hubungan penjelesaian Revolusi Agustus 1945, sajap kiri ini pada waktu sekarang sudah tidak pertjaja lagi kepada pimpinan lapisan atas dari burdjuasi nasional. Walaupun mereka belum menerima dan mengakui pimpinan proletariat, tetapi mereka sudah mulai menjedari bahwa klas buruh memainkan peranan jang penting dalam gerakan kemerdekaan nasional dan dalam memim-

pin penjelesaian Revolusi Agustus 1945. Karena itu supaja mereka lambatlaun dapat menerima dan mengakui pimpinan proletariat, proletariat harus memperkuat diri lagi dan harus menundjukkan kemampuannja jang lebih besar dalam membela kepentingan seluruh Rakjat.

Mengenai tokoh² kekuatan tengah jang memihak kaum pemberontak kontra-revolusioner, Partai menetapkan sikap jang tidak menjamaratakan. Terhadap mereka jang sedjak semula memang sudah reaksioner tetapi sebelum pemberontakan terdjadi berdjubah kaum tengah, sikap kita sama seperti sikap terhadap kaum kepalabatu. Terhadap mereka jang tersesat tetapi sesudah „PRRI-Permesta" dikalahkan menjatakan setia lagi kepada Republik Indonesia, sikap kita bukanlah seperti terhadap kaum kepalabatu. Kita harus menarik mereka kembali kedalam front persatuan nasional, karena tugas Partai bukanlah menghantjurkan burdjuasi nasional, tetapi menghantjurkan kaum kontra-revolusioner.

Walaupun ada kesukaran² tertentu dalam menggalang front persatuan nasional, tetapi dari kenjataan adanja sikap dan tindakan bersama antara kekuatan progresif dengan gerakan nasionalis revolusioner jang dipimpin oleh Presiden Sukarno dalam melawan imperialisme dan dalam melemahkan kekuatan kepalabatu, harus ditarik kesimpulan bahwa front persatuan nasional dinegeri kita bertambah kuat.

Untuk memperkuat front persatuan nasional lebih landjut, maka tugas kita jang penting jalah: *terus mengembangkan kekuatan progresif dengan mengutamakan kekuatan massa buruh dan tani dan memenangkan sajap kiri dalam kekuatan tengah.* Politik kita mengenai seluruh kekuatan tengah jalah: *mendorong jang sudah madju, menarik jang bimbang dan membangkitkan jang masih terbelakang.*

Mengenai *kekuatan progresif* dapat ditarik kesimpulan, bahwa dari kenjataan besarnja rol proletariat dalam pengambilalihan perusahaan² Belanda dan dalam membasmi kaum pemberontak kontra-revolusioner dan dari kenjataan besarnja kepertjajaan Rakjat kepada PKI, proletariat Indonesia sudah semakin dapat menempatkan dirinja dan sudah mulai mendapat pengakuan sebagai pelopor dalam perdjuangan nasional dan dalam perdjuangan Rakjat Indonesia menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945.

Dalam mengembangkan dirinja, kekuatan progresif selalu akan menemui kesulitan². Sajap kiri dari kekuatan tengah bermaksud, disamping memukul kekuatan kepalabatu, menggunakan dan membatasi kekuatan progresif. Sajap kanan dari kekuatan tengah berusaha menghambat perkembangan dari kekuatan progresif dengan

politiknja „pukul kanan dan pukul kiri", tetapi lebih banjak memukul kekiri daripada memukul kekanan. Untuk politik kanannja sampai batas² tertentu mereka bersedia berkompromi dengan kekuatan kepalabatu. Kaum kepalabatu dengan dorongan terusmenerus dari kaum imperialis berdjuang mati²an untuk membasmi gerakan Komunis. Djuga kaum trotskis tidak mau ketinggalan dalam usaha „memburu Komunis" ini.

Berhubung dengan itu kaum Komunis harus senantiasa mempertinggi kewaspadaannja dan tidak djemu²nja terus mengeratkan dan meluaskan hubungannja dengan seluruh lapisan Rakjat serta mengatasi kekurangan²nja. Dewasa ini dikalangan kader² Partai masih terdapat kekaburan² pandangan tentang kontradiksi tidak pokok dan pokok didalam masjarakat Indonesia sekarang, dan kurangnja pengertian bahwa pada suatu keadaan kontradiksi jang antagonistis bisa mendjadi tidak antagonistis, sedangkan jang tidak antagonistis mendjadi antagonistis, sehingga kita kurang mampu tepat pada waktunja menggunakan tiap² keadaan untuk memperkuat front nasional.

Mengenai imbangan diantara tiga kekuatan itu pada waktu sekarang dapat disimpulkan bahwa *„kekuatan kepalabatu sudah djauh merosot, dan bersamaan dengan itu kekuatan progresif sudah semakin besar, sedang kekuatan tengah pada pokoknja tetap"*. Garis politik Partai menghadapi tiga kekuatan ini adalah tetap, jaitu *mengembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah dan mementjilkan kekuatan kepalabatu"*. Ini berarti melaksanakan sembojan : *Perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu.*

6. PKI Mempertahankan Republik Proklamasi

Kongres membenarkan seluruh kebidjaksanaan Partai dalam Dewan Konstituante dan sikap Partai jang mendukung pendekritan UUD 1945 oleh Presiden Sukarno. Dengan adanja pendekritan tsb. telah ditutup kemungkinan bagi elemen² reaksioner untuk menimbulkan perpetjahan² nasional jang lebih djauh setelah Konstituante tidak dapat mensahkan UUD 45. Djuga telah dapat ditjegah kompromi² jang memalukan dan merugikan Rakjat antara kekuatan tengah jang pro UUD 45 dengan mereka jang kontra UUD 45.

7. Sikap PKI Terhadap Kabinet Sukarno-Djuanda

Tentang pembentukan Pemerintah Koalisi Nasional atau pembentukan Kabinet Gotongrojong, Kongres membenarkan kesim-

pulan bahwa dapat atau tidaknja pemerintah ini dibentuk tergantung pada pekerdjaan Partai menggalang front persatuan, pengembangan kekuatan progresif dan pada kemampuan Partai melakukan pukulan² jang djitu terhadap kekuatan kepalabatu. Tentang duduknja orang² Komunis didalam kabinet tergantung pada imbangan kekuatan jang riil. PKI harus mempersoalkan duduknja dalam kabinet, karena PKI bertudjuan memperkuat persatuan nasional dan PKI selamanja merasa bertanggungdjawab mengenai keadaan Rakjat dan bangsa Indonesia. Dalam hal tidak duduk dalam kabinet, sikap Partai adalah sbb : *Pertama*, PKI bisa menjokong djika programnja madju, komposisi menteri²nja tjukup baik untuk melaksanakan programnja jang madju itu; *kedua*, jalah beroposisi, djika programnja reaksioner atau sangat tidak memenuhi tuntutan² politik dan ekonomi jang paling minimum daripada Rakjat.

Dalam menggalang front persatuan nasional, dalam mengembangkan kekuatan progresif dan mementjilkan kekuatan kepalabatu, dan dalam usaha membentuk kabinet jang madju, masalah Angkatan Perang tidak boleh dianggap ketjil. Masjumi-PSI dan kaum militeris jang memihak mereka ber-kali² mentjoba mengadakan kudeta, tetapi senantiasa gagal. Kegagalan ini disebabkan antara lain oleh tiga faktor penting : *Pertama*, Presiden Sukarno jang menjatukan diri dengan Rakjat mempunjai pengaruh jang kuat dikalangan angkatan bersendjata, dan Presiden Sukarno menolak mendjadi diktator militeris; *kedua*, APRI adalah anak kandung Revolusi Rakjat, karena itu majoritet daripada para perwira, bintara dan tamtama APRI tidak mudah dipaksa untuk mendjalankan perintah jang ditudjukan untuk melikwidasi Republik Proklamasi dengan djalan membentuk diktatur militer atau diktatur perseorangan; *ketiga*, Rakjat Indonesia tidak hanja mentjintai demokrasi, tetapi dibawah pimpinan Partai jang waspada Rakjat aktif membela demokrasi itu.

Bagi perkembangan madju Indonesia, PKI akan terus berdjuang melawan bahaja diktatur militer atau diktatur perseorangan dan bersamaan dengan itu mempertahankan dan meluaskan demokrasi. Tetapi, seandainja diktatur militer atau diktatur perseorangan tidak tertjegah, djadi toch terdjadi djuga, maka kewadjiban tiap Komunis jalah melawannja dengan sekuat tenaga.

Djuga dalam menganalisa kemungkinan² perkembangan Kabinet Sukarno-Djuanda sebagai kelandjutan dari Kabinet Djuanda jl., keadaan chusus jang harus mendapat perhatian jalah masih tetap berlakunja kekuasaan militer. Kekuasaan militer telah memperlihatkan segi² positif, terutama di-daerah² bergolak. Tetapi djuga

ada segi² negatifnja. Jang terpenting diantaranja ialah pengekangan hak² demokrasi bagi Rakjat dan tjampurtangan sementara perwira jang masih aktif dalam perekonomian, keuangan dan politik pemerintahan jang bukan bidangnja.

Pada waktu² jang diperlukan, PKI dan Rakjat bisa memberikan kekuasaan sampai batas² tertentu kepada Angkatan Perang jang patriotik, selama kekuasaan ini tidak disalahgunakan. Kita harus mentjegah timbulnja kontradiksi jang tidak perlu atau jang tadjam antara Rakjat dan Angkatan Perang, dan hal² jang mungkin menudju kearah pertadjaman harus dihindari. Pelaksanaan garis *„Dwitunggal Rakjat dan Tentara"*, jaitu garis *„Rakjat bantu Tentara dan Tentara bantu Rakjat"* atau *„Saling-bantu Rakjat dan Tentara"* adalah djaminan dalam mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan nasional Indonesia.

Walaupun sesudah kembali ke UUD 45 belum terbentuk Kabinet Gotongrojong, Kongres menganggap tepat sikap realis daripada Partai jang menjokong Kabinet Sukarno-Djuanda serta jang sudah dan akan membantu dengan sekuat tenaga pelaksanaan programnja dan pelaksanaan pokok² fikiran jang terkandung dalam Manifesto Politik Presiden Sukarno jang diutjapkan pada tanggal 17 Agustus 1959, selama kabinet ini tidak meng-halang²i perkembangan gerakan kemerdekaan dan demokratis. Sokongan PKI terhadap kabinet ini adalah sokongan jang ichlas dan kritis berpedoman pada prinsip : *menjokong politiknja jang madju tanpa reserve, mengkritik politiknja jang ragu² supaja mendjadi madju, dan menentang menteri² jang politiknja merugikan Rakjat.*

Tetapi Rakjat Indonesia tidak akan berhenti didjalan dan tidak akan melepaskan tuntutan politiknja jang praktis, jaitu pembentukan Kabinet Gotongrojong. Dalam hubungan ini Rakjat Indonesia tidak akan melupakan utjapan Presiden Sukarno jang mengatakan bahwa Rakjat Indonesia berhak menagih pelaksanaan program dan bahwa se-waktu² menteri² bisa diganti oleh Presiden. Dibentuknja DPAS dan Depernas jang komposisinja mendekati semangat gotongrojong telah lebih mendorong Rakjat Indonesia untuk meneruskan tuntutan pembentukan Kabinet Gotongrojong.

8. Memperkuat Dan Memperluas Demokrasi

Dalam menganalisa perkembangan demokrasi di Indonesia, Kongres membenarkan kesimpulan bahwa sistim demokrasi liberal telah mendjadi bangkrut dimata Rakjat Indonesia. Tjepatnja kebangkrutan ini disebabkan oleh dua proses. *Pertama*, proses kesedaran Rakjat Indonesia sendiri, jang berdasarkan pengalaman-

nja sendiri melihat bahwa demokrasi liberal identik dengan korupsi, birokrasi dan ketidakmampuan dalam memetjahkan persoalan² pokok dan penting dari Rakjat Indonesia. *Kedua*, karena agitasi anti Parlemen, jang pada hakekatnja anti kehidupan demokratis oleh promotor² junta-militer dan elemen² fasis lainnja.

Kebangkrutan sistim demokrasi liberal dimata Rakjat Indonesia terdjadi dalam keadaan dimana imbangan² kekuatan dalamnegeri belum memungkinkan diatasinja krisis sistim politik ini dengan mentjiptakan kekuasaan Rakjat.

Tetapi, walaupun demikian Rakjat Indonesia tidak mengizinkan krisis demokrasi liberal „diatasi" dengan kemenangan „PRRI-Permesta", kemenangan diktatur militer atau diktatur perseorangan, atau dengan terbentuknja kabinet reaksioner. Dalam keadaan sekarang pelaksanaan Konsepsi Presiden dan Demokrasi Terpimpin adalah djalan jang se-tepat²nja, supaja krisis demokrasi liberal berachir dengan kemenangan difihak Rakjat.

PKI menerima Demokrasi Terpimpin dengan pengertian bahwa jang diterimanja adalah demokrasi, meskipun belum Demokrasi Rakjat, tetapi demokrasi jang anti diktatur militer dan diktatur perseorangan. Anti-liberalisme dilapangan politik tidak bisa diartikan lain ketjuali pelaksanaan Konsepsi Presiden Sukarno 100%, jaitu pembentukan Kabinet Gotongrojong. Anti-liberalisme dilapangan ekonomi tidak bisa diartikan lain ketjuali mengutamakan ekonomi sektor negara sebagai sjarat untuk dapat memimpin seluruh perekonomian negeri dan menggerowoti kekuasaan ekonomi kapital besar asing.

Kongres menjetudjui bahwa untuk mengalahkan bahaja fasisme jang masih tetap mengantjam adalah kewadjiban seluruh Rakjat Indonesia untuk memperdjuangkan agar pemerintah melaksanakan programnja dengan sungguh² serta memperkuat dan memperluas kehidupan demokratis disegala lapangan, antara lain dengan mendjamin kebebasan² demokratis jang se-luas²nja bagi Rakjat dan organisasi² Rakjat dan mendjamin semua hak dan kebebasan kaum buruh untuk membela kepentingan²nja jang sah.

II

Dalam menganalisa politik luarnegeri Republik Indonesia, Kongres membenarkan Laporan jang menjimpulkan bahwa *politik luarnegeri Indonesia harus diabdikan untuk kemenangan Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja, dan bersamaan dengan itu ia djuga harus mengabdi perdamaian dan kerukunan internasional antara bangsa², mengabdi perdjuangan anti-imperialisme pada umumnja.*

Dua tugas politik luarnegeri ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dalam hubungan ini politik luarnegeri Indonesia harus dibentuk dan disusun ber-sama² dengan Rakjat dan bersandarkan kekuatan dan kepentingan Rakjat Indonesia dan Rakjat² sedunia.

Atas dasar ini, Kongres menjetudjui kesimpulan bahwa politik luarnegeri jang wadjar dan objektif jalah politik luarnegeri jang mampu menghadapi musuh internasional Rakjat Indonesia jang paling berbahaja, jaitu imperialisme AS, jang mampu mentjegah dan mengalahkan intervensi dan agresi imperialis, jang mampu menghadapi segala muslihat politik reaksioner dan segala komplotan kontra-revolusioner jang bersumber pada politik subversif imperialis terhadap Indonesia, dan bersamaan dengan itu ia djuga harus mampu membantu tertjapainja pelaksanaan pembangunan ekonomi dan perbaikan hidup seperti jang di-tjita²kan oleh Rakjat Indonesia. Pendeknja, ia harus benar² sesuai dan mentjerminkan segala jang madju daripada keadaan dalamnegeri Indonesia.

1. Inti Pokok Zaman Kita Jalah Peralihan Dari Kapitalisme ke Sosialisme

Kongres sepenuhnja menjetudjui Laporan Umum jang menundjukkan bahwa inti pokok dari zaman kita sekarang jalah peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme jang telah dimulai dengan Revolusi Sosialis Oktober Besar Rusia, dan bahwa didunia sekarang sedang berlangsung dua proses sosial jang berlawanan satu sama lain dan jang perkembangannja makin tjepat menudju arahnja masing². Disatu fihak dunia imperialis dengan proses sosialnja menudju kehantjurannja sendiri dan difihak lain dunia Sosialis dengan proses sosialnja menudju kearah peluasan dan kemadjuan terusmenerus. Satu dengan proses sosial jang kedua ini adalah perkembangan gerakan kemerdekaan nasional jang sekarang sudah banjak melahirkan negeri² jang baru merdeka dan dengan se-djelas²nja menundjukkan makin rontoknja sistim kolonial imperialis. Kongres dengan gembira menjambut konstatasi bahwa sebagai akibat landjutnja dua proses ini banjak perubahan² intensif dan kemadjuan² telah terdjadi dalam kehidupan bangsa² dan dalam kehidupan politik internasional selama periode antara Kongres Nasional ke-V sampai kini.

Dari kenjataan bahwa golongan² jang berkuasa di AS berusaha keras untuk menghimpun disekitar mereka semua kekuatan reaksioner dari dunia kapitalis dan dari kenjataan sifat²nja jang agresif, intervensionis dan penindas, Kongres menganggap tepat kesimpulan jang menjatakan bahwa kaum imperialis AS adalah musuh

nomor satu seluruh bangsa² didunia, dan bahwa melawan imperialisme AS dalam situasi dunia sekarang merupakan bagian jang terpenting daripada perdjuangan untuk kemerdekaan nasional, demokrasi dan perdamaian.

2. Situasi Ekonomi Dunia Kapitalis Sekarang

Dalam menganalisa situasi ekonomi dunia kapitalis sekarang Kongres membenarkan Laporan Umum jang menundjukkan berkali² terdjadinja krisis ekonomi jang menimpa AS dan dunia kapitalis sedjak Perang Dunia II, sebagai akibat dari makin meruntjingnja kontradiksi² dalam masjarakat kapitalis sendiri antara keinginan untuk memperbesar produksi dan terbatasnja kemampuan dajabeli dari pasaran dalamnegeri, sebagai akibat dari makin sempitnja dunia kapitalis dengan meluasnja dunia ekonomi Sosialis dan oleh kemadjuan negeri² non-Sosialis jang baru merdeka dan jang mulai membangun ekonominja jang berindustri. Djuga persaingan diantara negeri² kapitalis untuk menguasai pasaran kapitalis semakin menghebat seperti terlihat dari pertarungan sengit mengenai masalah Pasaran Bersama Eropa diantara enam negara Eropa Barat dan konsepsi Daerah Dagang Bebas dari Inggris. Dalam pada itu angka² pengangguran di-negeri² kapitalis terus-menerus menaik. Di AS masalah pengangguran sangat menghawatirkan umum. Oleh umum sudah diakui bahwa ekonomi AS harus menjesuaikan diri dengan suatu *„pengangguran kronis jang permanen"*.

Kongres djuga membenarkan Laporan jang menundjukkan bahwa dalam usahanja untuk mengatasi krisis² ekonomi jang dihadapinja kaum monopolis AS mengambil djalan memperbesar pengeluaran militer, djalan memiliterisasi ekonomi negeri, jang memang adalah satu²nja djalan jang terbuka bagi mereka. Industri perang AS memakai hampir separoh dari seluruh investasi industri partikelir dan merupakan sampai 39% dari total produksi industri berat AS. Sendjata merupakan bahan expor Amerika jang terpenting, djuga dalam rangka „bantuan" jang diberikannja kepada negeri² lain. Oleh karena itulah mereka senantiasa mendjalankan politik luarnegeri jang menimbulkan ketegangan² sampai ketepi perang dan menimbulkan peperangan² lokal jang baru, agar dapat memperbesar pasaran bagi industri perangnja. Politik kaum imperialis jang bersumber pada djalan buntu daripada sistim kapitalisme, sistim jang tidak mempunjai haridepan lagi, merupakan sumber dan biangkeladi utama dari semua ketegangan internasional dan telah berakibat mempertentangkan bangsa² tertentu satu sama lain.

Hanja ketakutan terhadap kekuatan militer jang unggul dari negeri[2] Sosialis dan terhadap pendapat umum dunia jang kuat menentang perang menjebabkan kaum imperialis sampai sekarang tidak berani begitu sadja nekad untuk membakar dunia dalam perang dunia jang baru.

Oleh karena itu untuk keselamatan dan keamanan dunia, untuk kemerdekaan dan kemadjuan bangsa[2], politik ini harus dilawan dan dikalahkan. Adalah satu kenjataan bahwa Partai[2] Komunis disemua negeri memelopori dan memimpin perlawanan terhadap perang. Adalah djuga kenjataan, bahwa Partai Komunis dan Pemerintah Uni Sovjet memelopori perdjuangan melawan politik perang negara[2] imperialis jang dikepalai oleh AS.

3. Kubu Sosialis Dan Pengaruh Internasionalnja

Mengenai perkembangan negeri[2] kubu Sosialis dan pengaruh internasionalnja, Kongres dengan gembira membenarkan konstatasi dalam Laporan, bahwa sekarang Sosialisme sedang mengungguli kapitalisme dalam semua hal jang berarti madju, berguna dan baik bagi Rakjat pekerdja dan umatmanusia. Dalam sedjumlah tjabang penting daripada ilmu dan teknologi Uni Sovjet telah meninggalkan AS. Dalam produksi industri Uni Sovjet sudah lama melampaui negara[2] kapitalis jang terbesar di Eropa, jaitu Inggris, Perantjis dan Djerman Barat. Dalam tahun 1970, djadi 5 tahun sesudah melaksanakan Plan 7 Tahunnja, Uni Sovjet sudah akan menempati kedudukan nomor satu didunia, baik dalam volume produksi mutlak maupun produksi per kapita. Sputnik[2] dan lunik[2] buatan Sovjet adalah bukti jang paling menjolok dari kenjataan bahwa dibawah Sosialisme telah diudjudkan hasrat[2] jang paling berani dan berhasil daripada umatmanusia.

Disamping itu, Laporan menundjukkan bahwa sekarangpun produksi industri per kapita dari seluruh dunia Sosialis telah menjusul produksi per kapita dari seluruh dunia kapitalis. Negeri[2] Sosialis jang didiami oleh sepertiga penduduk dunia sekarang sudah menghasilkan lebih dari sepertiga produksi dunia, hampir separoh dari produksi gandum dan 53% dari produksi kapas. Sesudah Rentjana 7 Tahun Uni Sovjet terlaksana sepenuhnja, dan ditambah lagi dengan ketjepatan jang tinggi dari perkembangan ekonomi negeri[2] kubu Sosialis lainnja, maka dalam tahun 1965 sistim dunia Sosialis bukan hanja akan unggul dalam produksi per kapita, tetapi djuga akan menghasilkan lebih dari separoh produksi dunia. Sukses besar ini akan merubah samasekali keadaan dan imbangan kekuatan internasional demikian rupa, sehingga lahirlah kemungkinan jang

njata untuk menjingkirkan peperangan dunia dari kehidupan manusia, walaupun kemenangan Sosialisme didunia belum tertjapai sepenuhnja dan disebagian dunia masih ada kapitalisme.

Selandjutnja Laporan menundjukkan bahwa perkembangan Sosialisme dunia ditandai oleh sukses² besar jang ditjapai oleh sedjumlah negeri kubu Sosialis dalam membangun atau dalam penjelesaian pembangunan Sosialisme. Republik Rakjat Tiongkok sedang melaksanakan tugas² pembangunan Sosialis dengan gaja madju melompat. Dalam melaksanakan tugas² ini Partai Komunis dan Rakjat Tiongkok jang berbakat telah menundjukkan daja-kreasinja jang tinggi dengan mentjiptakan Komune² Rakjat jang merupakan suatu tingkat baru dari pembangunan Sosialis di-desa² dan mempunjai arti internasional jang penting. Komune² Rakjat jang makin berkembang di-desa² RRT sedjak tahun 1958 dan jang telah *„menggabungkan industri, pertanian, perdagangan, pendidikan dan urusan kemiliteran dan dimana administrasi pemerintah dan urusan Komune telah dipersatukan"*, terang merupakan kekuatan raksasa dalam perdjuangan untuk membela perdamaian dan untuk mengalahkan imperialisme. Di Tjekoslowakia penghisapan manusia oleh manusia pada dasarnja telah dihapuskan dan merupakan salahsatu Republik jang terkemuka didunia dalam produksi industri. Di Bulgaria Sosialisme telah menang dikota dan desa. Di Republik Demokrasi Djerman, Polandia, Rumania, Hongaria, Albania, Republik Rakjat Demokrasi Korea, Republik Demokrasi Vietnam dan Republik Rakjat Mongolia, pembangunan Sosialisme madju dengan pesat.

Selandjutnja Laporan menundjukkan bahwa dengan adanja Dewan Saling Bantu Ekonomi kerdjasama dilapangan ekonomi antara negeri² kubu Sosialis telah mendjadi lebih sempurna lagi. Kerdjasama ekonomi ini terutama ditudjukan untuk memadjukan sumber² bahan mentah dan tenaga listrik serta pada soal mempergunakan segala apa jang paling baru ditjapai dilapangan teknologi. Perhatian chusus diberikan pada kebutuhan kordinasi jang lebih besar dan pada spesialisasi dilapangan permesinan jang akan memungkinkan pelaksanaan massa-produksi setjara besar²an serta modern dan jang akan sangat mengurangi biaja produksi. Ini adalah bentuk dan sistim kerdjasama internasional bagi masjarakat dunia diharidepan.

Kongres membenarkan Laporan jang menjimpulkan bahwa proses peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme dalam abad kita sekarang tidak hanja telah melahirkan Sosialisme di Eropa dan Asia, tetapi djuga telah melahirkan kubu perdamaian jang sangat kuat dan melahirkan gerakan kemerdekaan nasional jang belum pernah

ada taranja dalam sedjarah dunia.

Adalah tak diragukan lagi bahwa Sosialisme sebagai ide sudah mengisi fikiran bagian terbesar penduduk dunia, bahwa Sosialisme sudah mendjadi sistim dunia, mendjadi simbol dan perwakilan dari segala sesuatu jang baik dan madju serta mendjadi daja-penarik internasional dan harapan serta tudjuan hidup bagi be-ratus² djuta manusia jang masih meringkuk dan sengsara dibawah penghisapan dan penindasan kapital.

Dalam diplomasi dan politik internasional Sosialisme merupakan pembela jang setia dan tegas dari kemerdekaan bangsa² dan perdamaian dunia, pengandjur dan pelaksana dari hidup berdampingan setjara damai dan bersahabat antara bangsa², tjontoh daripada kemauan baik dan kesanggupan hidup dan bekerdjasama setjara damai antara bangsa² dengan sistim sosial jang berlainan, pengandjur dari normalisasi perdagangan internasional tanpa diskriminasi dan tukar-menukar hasilbumi dan kebudajaan antara Timur dan Barat. Dilapangan ekonomi Sosialisme merupakan kesanggupan kerdja setjara berentjana, mengindustrialisasi negeri setjara besar²an, penggunaan otomasi se-luas²nja, mekanisasi pertanian dan kesanggupan membawa kemadjuan dan kemakmuran jang terusmenerus meningkat dalam kehidupan materiil dan kulturil manusia. Keunggulan Sosialisme atas kapitalisme djuga terbukti dilapangan ilmu dan teknologi, dilapangan kebudajaan, moral dan kekuatan militer.

Tingkatan baru dalam gerakan Komunis sedunia telah tertjapai dengan adanja *„Deklarasi"* dari 12 Partai Komunis dan Partai Buruh negeri-negeri Sosialis dan *„Manifes Perdamaian"* dari 64 Partai Komunis dan Partai Buruh sebagai hasil Konferensi Moskow dalam bulan November 1957, dimana telah dirumuskan intisari dari pengalaman² Komunis sedunia jang paling berharga.

Adanja RRT telah mengubah wadjah dunia dan bagi Asia RRT mempunjai arti jang luarbiasa. Dengan adanja RRT ditambah dengan adanja Republik Rakjat Mongolia, Republik Rakjat Demokrasi Korea dan Republik Demokrasi Vietnam, berarti lebih separoh dari penduduk Asia telah masuk kubu Sosialis dan merupakan benteng jang sangat kuat dalam perdjuangan menghantjurkan sisa² kekuasaan imperialis di Asia.

Tetapi kendatipun telah terdjadi kemadjuan² penting dan bersedjarah dalam gerakan Komunis sedunia, Kongres menganggap tepat bahwa Laporan mengingatkan kita akan bahaja revisionisme modern dari klik Tito di Jugoslavia, jang hendak mengatjau dan memetjahbelah gerakan Komunis sedunia.

Dari kenjataan bahwa sukses² besar telah ditjapai dalam pem-

bangunan Sosialisme, terutama dengan dimulainja pembangunan Komunisme di URSS dan gerakan Komune Rakjat jang djaja di RRT, Kongres menjetudjui Laporan jang menjimpulkan bahwa gerakan Komunis sedunia dan kubu Sosialis belum pernah begitu kuat dan begitu bersatu seperti sekarang ini.

Mengenai hubungan² jang seharusnja antara Sosialisme sebagai suatu sistim dunia jang terus berkembang dan kapitalisme sebagai suatu sistim dunia jang masih belum lenjap, Laporan mengingatkan bahwa kaum Komunis telah lama menundjukkan djalan keluar, jaitu prinsip hidup berdampingan antara negara² jang sistim sosialnja berlainan, prinsip ko-exsistensi setjara damai antara negara² kapitalis dan Sosialis, dan bahwa kaum Komunis akan terus berbuat segala-galanja untuk mentjegah djangan sampai djalan perang bisa dipaksakan kepada dunia. Memang sistim kapitalisme tidak akan pernah dapat dipaksakan meski dengan djalan perang sekalipun terhadap suatu masjarakat jang sudah tjukup sjarat²nja untuk Sosialisme.

Dalam hubungan ini, Laporan menundjukkan bahwa pernjataan² jang sangat penting daripada prinsip hidup berdampingan setjara damai antara lain jalah diadakannja hubungan dagang jang bebas, normal dan ramai antara Barat dan Timur dan pertukaran internasional antara wakil² pemerintah dan wakil² Rakjat dari berbagai negeri.

4. Situasi Politik Internasional

Berbitjara tentang situasi politik internasional, Kongres membenarkan kesimpulan bahwa didunia sekarang terdapat dua aliran mengenai persoalan² dan pertikaian² politik internasional, jaitu aliran jang membela dan memperdjuangkan Sosialisme dan aliran jang membela dan mempertahankan kapitalisme, sebagai pentjerminan dari proses objektif jang sedang terdjadi dimasjarakat dunia. Karena mewakili dua proses jang berbeda, kedua aliran ini djuga mempunjai watak jang berbeda pula. Jang pertama tampil kedepan dengan tudjuan jang djudjur dan dinjatakan setjara terusmenerus seperti jang tertjermin dalam politik Partai² Komunis dan diplomasi Sosialis. Jang kedua terpaksa dan terbukti harus tersembunji dan harus membontjeng kepada demagogi „Sosialis", seperti jang dilakukan oleh Perdana Menteri Nehru dari India.

Laporan menundjukkan bahwa pertarungan antara kedua aliran ini dalam politik internasional meliputi masalah² jang menjangkut kepentingan umum seluruh dunia. Jang terpokok diantaranja jalah masalah perang dan damai, masalah perang dingin, masalah kolo-

nialisme, masalah pangkalan militer dinegeri lain, masalah perdagangan bebas dan normal antara Timur dan Barat, masalah larangan digunakannja sendjata² nuklir, masalah dihentikannja pertjobaan² bom nuklir, masalah perlutjutan persendjataan dan masalah hangat lainnja, misalnja, masalah remiliterisasi Djepang, masalah penjatuan kembali Vietnam dan Korea, masalah Berlin Barat, masalah perdjandjian perdamaian dengan Djerman, masalah pakt² militer agresi SEATO, NATO dll. Laporan menegaskan bahwa diantara semua masalah hangat ini, masalah Berlin Barat dan Djerman adalah jang paling mendesak dewasa ini. Militerisme Djerman jang dihidupkan kembali dengan bantuan kaum monopolis AS merupakan bahaja jang sangat mengganggu keamanan dan perdamaian Eropa dan dunia.

Kongres djuga membenarkan kesimpulan bahwa sedjalan dengan berlangsungnja dua proses didunia, jaitu proses kehantjuran kapitalisme dan proses kenaikan Sosialisme, dalam politik diplomasi internasional terdapat dua matjam kebidjaksanaan dengan tudjuan, tjara² dan semangatnja sendiri². Jang satu adalah politik luarnegeri jang membela dan mempertahankan penghisapan dan penindasan, kolonialisme dan perang. Jang lain politik luarnegeri negeri² Sosialis jang berdjuang untuk menghapuskan penghisapan, kolonialisme dan perang, dan untuk mentjiptakan masjarakat baru didunia jang adil dan makmur, damai dan madju.

Adalah satu kenjataan bahwa kaum imperialis kepalabatu, terutama kaum imperialis AS, karena terusmenerus nekad mempertahankan kolonialisme, terusmenerus menimbulkan ketegangan² baru, karena terus mengadakan subversi, intervensi dan agresi, dewasa ini sudah semakin terisolasi dan dibentji oleh Rakjat sedunia. Disamping itu meluapnja kebangunan anti-kolonial jang sekarang meliputi seluruh daerah Asia, Afrika dan Amerika Latin, adalah pula merupakan pukulan² jang berat bagi imperialisme dunia. Dalam hubungan ini perlu ditjatat kemenangan mutlak „Partai Aksi Rakjat", dalam pemilihan umum di Singapura pada awal tahun ini jang merupakan pukulan berat bagi kolonialisme Inggris dan politik pro-Inggris Tengku Abdul Rachman dari Malaja. Adalah tidak berlebih-lebihan djika berdasarkan kenjataan ini Kongres menjetudjui kesimpulan bahwa dalam periode jang ditindjau perkembangan internasional benar² menundjukkan pergeseran kekiri kearah jang lebih mementjilkan dan merugikan kaum imperialis, terutama imperialis AS.

Dalam hubungan dengan kebangunan anti-kolonial dari bangsa² Asia dan bangsa² Arab, Kongres mengangap penting bahwa Laporan mengkonfrontasikan djalan Mesir dari Nasser jang tersesat

dengan djalan Irak dari Kasim jang benar. Pengalaman Mesir menundjukkan bahwa tidak mungkin politik luarnegeri jang madju dipertahankan selama politik dalamnegerinja adalah anti-demokratis dan anti-Komunis dan bahwa politik anti-Komunis dan anti-demokratis adalah berlawanan dengan prinsip anti-kolonial dan tjinta damai dari Putusan² Bandung dan sedjalan dengan politik imperialis jang mempertahankan kekuasaan kolonialnja di-negeri² Arab, di Asia dan di-bagian² dunia lainnja. Tak disangsikan lagi bahwa djalan Irak sekarang, djalan kerdjasama nasionalis dan Komunis, adalah djalan Arab dan djalan kemerdekaan nasional jang sedjati.

Dalam hubungan kebangkitan anti-kolonial di Asia, Afrika dan Amerika Latin jang telah mengubah imbangan kekuatan internasional jang menguntungkan bagi kemerdekaan, demokrasi, Sosialisme dan perdamaian, Laporan menekankan perlunja dijakini arti internasional jang amat penting dari gerakan² dunia untuk menentang perang dan membela perdamaian abadi. Bagi berhasilnja perdjuangan mempertahankan perdamaian dan mentjegah perang dunia jang baru, Laporan menundjukkan bahwa sjarat jang menentukan jalah imbangan kekuatan internasional jang menguntungkan bagi Sosialisme.

Dalam hubungan dengan tugas² kita dilapangan politik luarnegeri Kongres memperkuat kesimpulan² Partai dimasa jang lalu bahwa Indonesia seharusnja menempatkan diri sebagai partisipan jang aktif dalam front internasional anti-kolonial dan tjinta damai, bahwa Partai harus selalu berusaha untuk mendorong Pemerintah Indonesia supaja bertindak dan mendjalankan politik luarnegeri kearah ini, dan bahwa bagi kaum Komunis bekerdja dalam gerakan perdamaian merupakan tugas perdjuangan jang serius dan sungguh² jang harus dilakukan dengan sepenuh-hati.

5. Soalnja Bukan „Memilih Blok", Tetapi Mendjalankan Politik Luarnegeri Jang Menguntungkan Rakjat Indonesia

Dalam menganalisa politik luarnegeri Indonesia, Kongres sepenuhnja menjetudjui kesimpulan bahwa kerdjasama dengan Uni Sovjet dan negeri² kubu Sosialis lainnja dalam front internasional untuk perdamaian dan anti-kolonial memberikan djaminan bagi keselamatan, kemadjuan dan haridepan jang lebih baik bagi Republik Indonesia. Hanja dengan meluaskan kerdjasama dengan negeri-negeri Sosialis, politik luarnegeri jang bebas dan aktif menudju perdamaian dan anti-kolonial bisa diletakkan diatas

sendi² dan dalam proporsi jang sebenarnja. Hanja dengan demikian, politik ini tidak akan salah tumbuh mendjadi suatu politik netral jang bantji jang tidak berani memihak dan menghadapi berbagai masalah internasional, atau tumbuh mendjadi suatu politik „tidak pilih kasih antara kedua blok" jang berarti bersikap dan memberikan perlakuan jang sama baiknja kepada imperialisme seperti kepada Sosialisme.

Berbitjara tentang politik bebas dan aktif, Kongres sepenuhnja menjetudjui Laporan jang menjimpulkan bahwa politik bebas Sjahrir langsung bertentangan dengan politik luarnegeri jang bebas dan aktif untuk perdamaian dan anti-kolonial jang dengan disokong oleh Rakjat didjalankan oleh Pemerintah² Indonesia sedjak Kabinet Ali Sastroamidjojo jang pertama dan jang kedua sampai sekarang, dan bahwa karenanja Sjahrir samasekali bukan pembentuk politik luarnegeri Indonesia jang sekarang didukung oleh Rakjat Indonesia tetapi adalah lawannja. Dalam hubungan ini, Laporan mendjelaskan bahwa sudah sedjak semula Sjahrir memegang peranan penting dalam politik luarnegeri Indonesia, ia sudah menakut-nakuti Rakjat Indonesia dan mengandjurkan supaja menjerah kepada imperialisme dan supaja djangan merugikan atau membikin marah kaum imperialis, dan bahwa karena itu kemerdekaan jang bisa ditjapai oleh Indonesia menurut konsepsinja tidak lebih dari „kemerdekaan" dalam nama sadja jang tetap berada dibawah pengaruh negeri kapitalis besar.

Mengenai politik luarnegeri Hatta, Laporan mendjelaskan bahwa ia adalah tidak lebih daripada kelandjutan politik luarnegeri Sutan Sjahrir jang chianat itu. Adalah sepenuhnja benar kesimpulan jang menjatakan bahwa politik luarnegeri Sjahrir dan Hatta jang meremehkan kekuatan Rakjat Indonesia sendiri dan kekuatan anti-kolonial didunia dan jang sebaliknja menjerah pada intimidasi² dan kehendak² imperialis achirnja tumbuh mendjadi politik komprador, jaitu politik tunduk pada imperialisme dan memusuhi perdjuangan kemerdekaan Rakjat Indonesia untuk membela dan menjempurnakan Republik Proklamasi.

Dalam hubungan ini, Kongres menganggap tepat peringatan dalam Laporan bahwa politik luarnegeri Sjahrir-Hatta jang anti-nasional dan pro-imperialis itu dewasa ini belum lenjap samasekali dan bahwa diantara para diplomat dan para penguasa dalam politik luarnegeri Republik Indonesia masih terdapat tjukup banjak oknum² jang masih berdjiwa dan bersemangat konsepsi politik luarnegeri Sjahrir-Hatta. Ini sangat menghambat perkembangan dan kemadjuan Republik Indonesia sehingga oleh karenanja perlu segera dibersihkan.

Adalah kenjataan sedjarah bahwa sesungguhnja tradisi politik luarnegeri Republik Indonesia semendjak berdirinja adalah berdasarkan hubungan dan kerdjasama persahabatan dengan Timur, walaupun dirintangi oleh Sutan Sjahrir. Berdasarkan kenjataan sedjarah, Kongres membenarkan Laporan bahwa negara² Sosialis adalah pembela² dan penjokong² setia sedjak tahun² pertama Revolusi dan demikian djuga negara² Asia-Afrika, dan bahwa sahabat² tradisionil Republik Indonesia dan sahabat² di-waktu² jang sulit adalah negara² Timur dan bukan negara² Barat, jang selamanja memihak Belanda.

Dalam hubungan ini Rakjat Indonesia perlu menjatakan penghargaan dan rasa terimakasih jang se-besar²nja kepada proletariat Nederland beserta Partainja, jaitu Partai Komunis Nederland, jang dari sedjak semula selalu melawan politik kolonial Pemerintah Nederland dan selalu membela kemerdekaan Indonesia dan hak Republik Indonesia atas Irian Barat.

Mengenai politik luarnegeri Kabinet Wilopo, kabinet pertama jang disokong oleh PKI sesudah KMB, jang dirumuskan sebagai *„politik luarnegeri jang bebas dan aktif menudju perdamaian"* Kongres membenarkan Laporan jang menjimpulkan bahwa dengan ini politik bebas model Sjahrir-Hatta mulai ditinggalkan, meskipun kesanggupan untuk menempatkan Indonesia tegas² dalam front internasional anti-kolonial dan tjinta damai belum tjukup pada kabinet ini.

Kongres membenarkan kesimpulan bahwa atas desakan kekuatan progresif, dasar² politik luarnegeri Indonesia jang agak madju telah diletakkan terutama oleh Kabinet Ali Sastroamidjojo jang telah berhasil mendorong terlaksananja konferensi Bandung jang telah melahirkan prinsip² dan semangat Bandung jang bersedjarah, dan bahwa politik ini dilandjutkan oleh Kabinet Djuanda dengan menundjukkan tanda² kesediaan untuk lebih memperluas hubungan ekonomi dan kebudajaan dengan negeri² kubu Sosialis dan dengan menempuh „djalan lain" mengenai Irian Barat. Dengan politiknja jang tegas menentang pendaratan tentara AS di Pakanbaru pada awal tahun 1958, Pemerintah Djuanda dengan dukungan Rakjat Indonesia telah berhasil menjelamatkan Republik Indonesia.

Dalam keadaan sekarang adalah kewadjiban Partai untuk lebih mengembangkan hasil² positif jang telah ditjapai oleh politik luarnegeri Indonesia. Jang per-tama² perlu mendapat perhatian adalah pelaksanaan jang kongkrit dan sungguh² dari putusan² Bandung. Didalam lingkungan PBB kerdjasama kelompok A-A perlu diper-erat dan lebih diaktifkan lagi.

Mengingat Indonesia berada dibarisan paling depan dalam menghadapi SEATO, adalah penting supaja Pemerintah mengadakan usaha2 jang intensif dalam merealisasi politik tetangga baik atas dasar azas2 memelihara perdamaian dan anti-kolonial, agar Indonesia dilingkungi oleh negara2 tetangga jang bersahabat. Djuga sudah pada tempatnja djika Pemerintah Indonesia ber-sama2 dengan kelompok A-A meneruskan perdjuangan dengan lebih teguh lagi didalam PBB dan diforum internasional lainnja untuk memasukkan RRT dan Republik Rakjat Mongolia kedalam PBB, untuk menghapuskan perbedaan rasial di Afrika Selatan dan dibagian2 dunia lainnja dan untuk memelihara keamanan di Timur Tengah dan Timur Djauh dengan menuntut penarikan mundur semua tentara asing dari daerah2 tsb. Demikian pula perdjuangan Irian Barat harus diteruskan, djuga di PBB dan lebih mejakinkan negara2 didunia, terutama negara2 Asia-Afrika dan djuga negara2 Amerika Latin tentang adil dan benarnja tuntutan Rakjat Indonesia. Selandjutnja demi kepentingan Indonesia sendiri, kerdjasama dilapangan ekonomi, ilmu dan kebudajaan dengan negeri2 kubu Sosialis harus lebih diluaskan lagi sesuai dengan politik luarnegeri Pemerintah jang agak madju, jang anti-kolonial dan tjinta damai.

Dalam hubungan dengan SEATO, Kongres menganggap tepat pada waktunja bahwa Laporan memperingatkan sikap Pemerintah Djepang jang belum menundjukkan kesadaran untuk mendjalankan suatu politik luarnegeri jang tjinta damai, demokratis dan bersahabat terhadap negeri2 tetangga di Asia, jang menundjukkan bahwa imperialisme Djepang masih merupakan bahaja jang mengganggu perdamaian dan kemerdekaan Asia.

Laporan menekankan pentingnja adanja kedjernihan dan kedjelasan dalam pandangan dan pengertian politik luarnegeri bahwa jang mendjadi musuh dan penghalang utama dari keselamatan dan keutuhan Republik Indonesia adalah imperialisme dunia jang dikepalai oleh AS, dan oleh karena itu harus dilawan dengan sungguh2 dan berani tanpa menjerah sedikitpun djuga. Sudah mendjadi kenjataan umum, bahwa kekuatan imperialis bukannja tidak terbatas, bahwa imperialisme adalah matjan kertas jang bukannja tidak terkalahkan dan bahwa imperialis mundur djika dilawan.

Kongres memperkuat Laporan jang menjimpulkan bahwa untuk melaksanakan tugas2 politik luarnegerinja, Pemerintah perlu mempunjai aparatur jang dapat dipertjaja dan mampu, jang patriotik dan ahli, bahwa korps diplomat dan pedjabat2 dinas luarnegeri perlu dibersihkan dari kutu2 elemen2 „PRRI-Permesta" dan bersamaan dengan itu diperkuat dengan patriot2 jang memiliki keahlian be-

kerdja jang lebih tinggi dan lebih mampu menguasai dan memetjahkan masalah2nja.

III

1. Perkembangan Partai Antara Kongres Nasional ke-V Dan ke-VI

Dalam membitjarakan masalah pembangunan Partai, Kongres Nasional ke-VI dengan gèmbira membenarkan kesimpulan, bahwa selama masa antara Kongres ke-V dan ke-VI, Partai kita telah mengalami perubahan besar dan sudah mendjadi Partai terbesar dinegeri kita. Partai telah berkembang meluas keseluruh negeri dan dibeberapa pulau djuga sudah mulai mendalam dan berakar. Kemadjuan melompat daripada Partai tidak hanja dalam peningkatan djumlah anggota dan pengikut, tetapi djuga dalam peningkatan ideologi, politik dan organisasi. Berbeda dengan waktu Kongres Nasional ke-V, perbandingan djumlah anggota dan tjalon-anggota sekarang sudah hampir sama, walaupun djumlah anggota seharusnja djauh lebih banjak dari djumlah tjalonanggota. Prosentase keanggotaan dari kalangan kaum tani telah lebih besar, sedangkan dari kalangan kaum intelektuil dan wanita sudah lebih banjak jang masuk mendjadi anggota atau bersimpati pada Partai. Dari elemen buruh djuga sudah bertambah banjak didalam Partai, tetapi prosentasenja tidak mengalami perubahan penting.

Sepandjang sedjarahnja, sebagian besar dari anggota Partai kita telah mengalami penggemblengan dalam pelbagai perdjuangan revolusioner. Perlawanan gagahberani dan pengorbanan besar jang sudah diberikan oleh anggota2 Partai dalam perdjuangan2 ini telah menggembleng seluruh barisan Partai, telah sangat meningkatkan martabat Partai dimata Rakjat, telah lebih mengeratkan hubungan Partai dengan massa Rakjat dan dengan alat2 negara jang patriotik. Bersamaan dengan itu ia djuga telah membadjakan persatuan dalam Partai, persatuan dikalangan pimpinan atasan, persatuan antara pimpinan atasan dan bawahan dan persatuan antara pimpinan dengan massa anggota. Ketjintaan dan solidaritet antara sesama Komunis adalah semangat jang berkuasa dalam Partai.

Mengenai sebab2 mengapa Partai dalam waktu singkat ini bisa mempunjai djumlah keanggotaan jang besar dan tumbuh mendjadi Partai massa, Kongres membenarkan Laporan jang menundjukkan pentingnja hal2 sbb. : diadakannja koreksi atas kesalahan2 fundamentil dari Partai dilapangan politik dan organisasi seperti jang dibahas dalam resolusi „Djalan Baru"; kemudian tindakan2 Politbiro jang dibentuk pada permulaan tahun 1951, jang telah ber-

hasil menjusun rentjana Konstitusi baru Partai, jang telah merumuskan garis politik front persatuan nasional jang konsekwen anti-imperialisme dan jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani dan garis organisasi tentang pembangunan Partai jang dibolsjewikkan, jang meluas diseluruh negeri, jang mempunjai karakter massa jang luas; penjusunan program agraria revolusioner; penjusunan program Partai jang tepat; dan selandjutnja kemampuan Partai dalam mengambil sari2 jang berharga, jang bersifat nasional dan progresif dari sedjarah, kebudajaan dan tradisi Rakjat kita. Adalah sepenuhnja terbukti, bahwa kebenaran politik Partai telah sangat besar artinja bagi pekerdjaan memperkuat dan meluaskan Partai.

Kongres djuga dengan gembira menjambut konstatasi didalam Laporan bahwa hubungan Partai kita dengan Partai2 sekawan jang berdasarkan persamaan hak dan kemerdekaan masing2, makin hari makin bertambah erat, baik dengan djalan mempeladjari pengalaman Partai2 sekawan maupun dengan menghadiri Kongres2 mereka atau kontak2 pribadi antara pemimpin2 Partai kita dengan pemimpin2 Partai sekawan.

2. Pendidikan Marxisme-Leninisme Sjarat Mutlak Untuk Persatuan Didalam Partai

Berbitjara tentang pendidikan Marxisme-Leninisme, Kongres menganggap tepat putusan pimpinan Partai untuk, sesudah kesalahan dilapangan organisasi diperbaiki dan sesudah garis umum pembangunan Partai jang diletakkan oleh Kongres Nasional ke-V dilaksanakan dengan berhasil, melaksanakan pendidikan setjara besar2an didalam Partai. Dalam hubungan ini sangat penting artinja gerakan2 semendjak tahun 1952 untuk mempeladjari Program dan Konstitusi Partai bagi anggota2 baru setiap kali diadakan gerakan perluasan keanggotaan, gerakan2 jang mewadjibkan anggota2 lama mempeladjari dokumen2 Partai serta buku2 Marxisme-Leninisme, dan lebih2 lagi Plan 3 Tahun Mengenai Organisasi dan Pendidikan.

Berdasarkan Plan 3 Tahun Pertama, maka diadakan pendidikan diseluruh Partai tentang prinsip2 fundamentil Marxisme-Leninisme dan tentang mempertahankan pendirian, pandangan dan metode klas buruh. Pendidikan dihubungkan setjara erat dengan tugas urgen Partai, dan dipandang sebagai usaha untuk menghilangkan rintangan2 ideologis agar tugas2 Partai sekarang dapat dilaksanakan dengan baik dan agar para kader tidak asing mengenai tugas jang akan dilakukan dikemudian hari.

Kongres menjedari pentingnja kesimpulan, bahwa salahsatu pe-

kerdjaan Partai sesudah Kongres Nasional ke-VI jalah mendidik semua fungsionaris dan aktivis Partai, dan mendidik majoritet daripada massa anggota menurut sistim pendidikan baru.

Dengan dilaksanakannja pendidikan, maka kebulatan fikiran mendjadi terdjamin, semangat Komunis mendjadi lebih kuat berkuasa dalam Partai. Dalam hubungan ini, tepat sekali kesimpulan Sidang Pleno ke-IV CC, jang menjatakan bahwa *„Persatuan didalam Partai hanja mungkin djika didasarkan atas persatuan fikiran, persatuan ideologi, jaitu fikiran atau ideologi Marxisme-Leninisme. Hanja djika ada persatuan fikiran dari orang² Komunis, barulah ada persatuan jang sungguh² didalam politik dan organisasi Partai Komunis, barulah ada persatuan didalam aksi² Rakjat jang dipimpin oleh Partai Komunis".*

Mengenai kesukaran² dan kesalahan² jang kita temui dan kita perbuat dalam melaksanakan garis politik dan organisasi jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V serta kesukaran² dan kemungkinan² membuat kesalahan dimasa datang Kongres membenarkan kesimpulan bahwa jang penting jalah supaja kita selamanja mengerti apa jang mendjadi pokok dan sebab daripada semua kesukaran dan kesalahan itu. Dalam Kongres Nasional ke-V sudah disimpulkan, bahwa segala kesalahan, baik kesalahan karena dogmatisme maupun kesalahan karena emperisisme, adalah bersumber pada ideologi subjektivisme. Adalah kewadjiban pimpinan Partai untuk mempeladjari dan menganalisa kesalahan² dimasa lampau, menarik peladjaran dari kesalahan² jang lampau itu, agar sebagaimana dikatakan oleh Kawan Liu Sau-tji *„dalam pekerdjaan selandjutnja membuat lebih sedikit kesalahan, dan sedapat mungkin tidak mengulangi kesalahan jang pernah terdjadi serta tidak menjebabkan kesalahan ketjil mendjadi kesalahan besar."*

3. Subjektivisme Harus Terus Kita Perangi

Untuk melawan ideologi subjektivisme, Kongres membenarkan Laporan jang menundjukkan kesimpulan Kongres ke-V jang menjatakan bahwa adalah sangat penting untuk melakukan dua hal : *Pertama*, mengadjar anggota² Partai untuk memakai metode Marxis-Leninis dalam menganalisa situasi dan dalam mengukur kekuatan klas. Dengan demikian kita menentang analisa dan perhitungan setjara subjektif. *Kedua*, memimpin perhatian anggota² kearah penjelidikan dan studi dilapangan sosial dan ekonomi. Dengan melakukan dua hal ini, kita dapat menentukan taktik perdjuangan dan metode kerdja, dan dengan demikian membikin kawan² kita mengerti bahwa kesalahan dalam penjelidikan sesuatu

keadaan jang njata akan menjebabkan mereka tenggelam dalam fantasi dan avonturisme.

Melakukan dua hal tsb. diatas berarti bahwa kita mempertinggi taraf Marxisme-Leninisme daripada kader2 Partai dan mendidik mereka memadukan teori dengan praktek. *Singkatnja, kita harus tahu Marxisme-Leninisme dan kenal keadaan untuk meningkatkan hasil pekerdjaan. Tahu Marxisme-Leninisme dan kenal keadaan, inilah sembojan beladjar dan sembojan bekerdja kita.*

Sumber sosial daripada subjektivisme jalah keadaan negeri kita jang merupakan negeri burdjuis ketjil. Tetapi kesalahan2 kita bisa djuga tidak berpangkal pada sumber sosial, tetapi berpangkal pada sumber pengertian jang salah. Untuk menghindarkan kesalahan ini, kita harus dengan tepat memahami kenjataan objektif dengan segala sudutnja dan dengan tepat membedakan mana jang benar dan mana jang salah, dan tidak bertindak menurut keinginan kita jang subjektif dan beratsebelah.

Selandjutnja Kongres membenarkan sepenuhnja kesimpulan, bahwa dalam usahanja untuk menghalang-halangi kemadjuan gerakan progresif dan kemadjuan perdjuangan anti-imperialisme dan anti-feodalisme pada umumnja, berhubung sukarnja untuk memukul politik dan program PKI, kaum imperialis dan kakitangannja serta kaum burdjuis dalamnegeri pada waktu sekarang lebih banjak mentjurahkan kegiatannja dalam gelanggang ideologi, dimana mereka setjara diam2 menjelundupkan pandangan2 dunia idealis dalam mendjelaskan masalah2 politik, hukum, kesenian dsb., sehingga menimbulkan kekatjauan dalam dunia ideologi. Oleh karena itu adalah tepat kesimpulan, bahwa *salahsatu tugas terpenting sekarang, jalah meneruskan pembangunan Partai dengan penekanan pada segi pembangunan ideologi. Dengan mengemukakan ini tidak berarti bahwa kita boleh menganggap remeh masalah organisasi. Pembangunan organisasi adalah tetap penting, tetapi lebih penting lagi pembangunan ideologi.* Bagi kaum Komunis, ideologi adalah djenderal. Tanpa ideologi jang tepat tidak ada jang bisa berdjalan beres sebagaimana tanpa djenderal jang baik tidak ada tentara jang bisa menang.

Untuk memperbaiki pekerdjaan Partai dilapangan ideologi, dimasa2 datang kita harus lebih mengutamakan peladjaran filsafat Marxisme-Leninisme, jaitu materialisme dialektik dan histori. Dengan memahami filsafat akan mendjadi djelas bagi kader2 kita bahwa filsafat itu adalah dasar teori daripada segala taktik, garis, pedoman dan politik dan dengan demikian kader2 kita tidak hanja *tahu kebenaran,* tetapi djuga *tahu sebab kebenaran* garis politik Partai.

Untuk menghindarkan kemungkinan kesalahan subjektivisme jang tidak bisa membedakan antara Program Umum Partai dan Program Tuntutan atau program chusus, Laporan menundjukkan pentingnja Sidang Pleno ke-IV CC, dimana dengan tegas didjelaskan perbedaan antara kedua program tsb. dan hubungannja satu sama lain.

Kongres membenarkan Laporan jang menekankan bahwa mengerti strategi dan taktik2 pokok sadja belumlah tjukup. Partai harus senantiasa menguasai situasi setjara lengkap atau sekurang-kurangnja agak lengkap, menetapkan sikap terhadap situasi itu dan menentukan langkah dan aksi2 jang menguntungkan Rakjat dan mendorong madju gerakan revolusioner sesuai dengan situasi.

Selandjutnja untuk mengurangi kemungkinan2 membuat kesalahan jang masih tetap ada, meskipun kita sudah beladjar teori Marxisme-Leninisme, sudah menguasai keadaan dan djuga menguasai garis politik Partai dengan baik, Partai harus terusmenerus melakukan kritik dan selfkritik dengan berpedoman kepada prinsip jang diadjukan Kawan Mau Tje-tung „*bertitik pangkal pada kemauan bersatu, dan melalui kritik dan selfkritik, mentjapai persatuan baru atas dasar jang baru*". Keberanian melakukan kritik harus dibangunkan, terutama kritik dari bawah kepada atasan dengan serius dan sungguh2 tetapi djuga setjara sabar dan bidjaksana, sehingga kita dapat „*menarik peladjaran dari kesalahan jang sudah2 sebagai peringatan bagi hari kemudian*" dan kita djuga dapat „*mengobati penjakit untuk menjembuhkan sisakit*". Dengan setia melakukan kritik dan selfkritik berarti kita memerangi subjektivisme. Dengan demikian kemungkinan membikin kesalahan diperketjil serta persatuan didalam Partai lebih diperkuat. Dengan demikian Partai sungguh2 akan mendjadi pimpinan jang objektif dan realistis dan akan dapat membersihkan dirinja dari birokratisme dan sektarisme. Semuanja ini berarti bahwa Partai mewudjudkan suatu langgamkerdja jang membedakannja dari partai2 lain, jang dengan singkat dapat dirumuskan sbb. : *Memadukan teori dengan praktek, berhubungan erat dengan massa Rakjat dan melaksanakan selfkritik.*

4. Teruskan Bekerdja Dengan Plan 3 Tahun

Mengenai arti daripada Plan 3 Tahun Organisasi dan Pendidikan Kongres membenarkan kesimpulan, bahwa Plan tsb. mempunjai arti jang luarbiasa besarnja baik bagi mempertinggi kwalitet anggota2 Partai maupun bagi kemadjuan Partai setjara keseluruhan. Plan ini telah menimbulkan suasana baru dalam Partai,

telah membawa kesegaran dan kegembiraan bekerdja dalam barisan Partai. Ia djuga telah mempertinggi daja memobilisasi daripada Partai; melatih para fungsionaris dan aktivis Partai untuk bekerdja „banjak segi"; mendorong mereka untuk memperdalam pengertian mengenai pekerdjaan masing², untuk mempeladjari lebih baik keadaan daerahnja masing² dan keadaan sukubangsa² jang ada didaerahnja; menanamkan semangat dan pandangan-dunia Komunis dalam dada anggota² Partai; dan memperkembangkan pimpinan kolektif serta pekerdjaan massa dari Partai. Adanja pimpinan kolektif jang disertai kritik dan selfkritik menjebabkan makin berkembangnja demokrasi dalam Partai dan bersamaan dengan itu berkembang pula kepribadian, daja-tjipta dan militansi para anggota Partai. Berkembangnja demokrasi dalam Partai memperkuat sentralisme Partai, sedangkan garis massa ber-angsur² mendjadi sungguh² garis politik, garis organisasi dan garis moral daripada Partai.

Adalah benar, bahwa perkembangan situasi jang tjepat ditanahair kita tidak mungkin bisa ditampung seandainja kita tidak mempunjai Plan 3 Tahun, artinja djika kita tidak mempunjai pengalaman bekerdja sistimatis dan tidak meluaskan Partai dan mendidik anggota² Partai. Dalam hubungan ini penting sekali arti daripada Sidang Pleno ke-VI CC jang mengambil resolusi tentang keharusan untuk menjesuaikan badan² pimpinan Partai dengan perkembangan situasi revolusioner jang tjepat jang dimulai dari CC sampai kepada Comite² jang paling bawah. Pekerdjaan menjesuaikan badan² pimpinan Partai dengan situasi ini adalah pekerdjaan jang harus kita kerdjakan terusmenerus.

Oleh karena itu Kongres menjetudjui Laporan, bahwa kita harus meneruskan pekerdjaan dengan Plan 3 Tahun, djika selesai jang pertama disusul dengan jang kedua dan seterusnja. Kontrol jang intensif, jang sistimatis dan terusmenerus mengenai pelaksanaan Plan harus dianggap sebagai salahsatu pekerdjaan terpenting untuk suksesnja Plan.

Mengenai djatah² jang ditetapkan dalam Plan 3 Tahun, dapat disimpulkan, bahwa pada umumnja djatah jang ditjapai dalam lapangan pendidikan lebih baik daripada djatah jang ditjapai dalam lapangan organisasi, bahkan beberapa Comite sampai berhasil melampaui djatah jang ditetapkan mengenai penjelenggaraan Sekolah dan Kursus Partai. Namun demikian ada djuga bagian² penting jang belum tertjapai, diantaranja jang sangat serius jalah mengenai peredaran literatur Partai dan chususnja djatah untuk memperbesar oplah „Harian Rakjat". Masalah distribusi HR harus mendjadi tanggungdjawab Sekretaris² Comite dan semua ka-

der penting Partai.

Berhubung adanja kelemahan² ideologi jang menghinggapi sementara kawan, Kongres menjetudjui kesimpulan bahwa tjara untuk mengatasinja jang pokok jalah dengan djalan meningkatkan kesedaran Marxis-Leninis diseluruh Partai, dan oleh karena itulah bagian pendidikan didalam Plan 3 Tahun Partai harus senantiasa mendapat perhatian jang utama. Disini djuga harus ditarik kesimpulan, bahwa didalam menjusun Plan 3 Tahun Kedua jang akan datang peladjaran filsafat Materialisme Dialektik dan Histori harus mendjadi matapeladjaran pokok disemua Sekolah dan Kursus Partai. Sekolah Partai Central dan Sekolah² Partai Daerah Besar harus mendidik pekerdja² teori, mendidik pekerdja² politik dan organisasi dan mendidik guru² Sekolah² dan Kursus² Partai. Selandjutnja harus mendjamin kesatuan teori Marxisme-Leninisme dengan praktek revolusioner Indonesia, disamping merupakan perpaduan badan pendidikan dengan badan penjelidikan (research).

5. Memperkuat, Memperluas dan Memperbaharui Partai

Dalam menghadapi tugas² baru dari Partai sesudah Kongres Nasional ke-VI, Kongres membenarkan kesimpulan bahwa kewadjiban kita sekarang jalah meneruskan pembangunan Partai dengan sembojan *„memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai"*.

Memperkuat Partai berarti per-tama² mengkonsolidasi dan mengembangkan hasil² Plan 3 Tahun, menjusun dan melaksanakan Plan 3 Tahun Kedua, memeriksa kembali seluruh barisan Partai untuk mentjari kelemahan² Partai supaja dapat dilikwidasi dan mempergiat pekerdjaan untuk memelihara kemurnian ideologi Partai, dan mempertinggi kwalitet semua organisasi Partai jang berarti mempertinggi kwalitet tiap anggota Partai.

Memperluas Partai berarti mengembangkan dan mengeratkan hubungan Partai dengan massa Rakjat dari semua sukubangsa diseluruh negeri, menjempurnakan pekerdjaan massa daripada Partai, mengadakan perlawanan terhadap sektarisme dan menambah djumlah anggota serta djumlah organisasi Partai.

Memperbaharui Partai per-tama² berarti memperbaharui Konstitusi Partai, jaitu memasukkan kedalam Konstitusi Partai kemenangan² jang telah ditjapai semendjak Kongres Nasional ke-V dalam lapangan politik dan organisasi. Partai harus senantiasa bekerdja menurut Plan, jang meliputi seluruh Partai dan seluruh negeri. Kader² Partai tidak boleh bekerdja setjara spontan atau

dengan meraba-raba, atau menetapkan politik dan bekerdja hanja berdasarkan perasaan sadja, tetapi mereka harus bekerdja berdasarkan hasil2 penjelidikan atau bekerdja setjara ilmiah untuk memperbaiki pekerdjaan praktis mereka dalam membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, terutama massa kaum buruh dan kaum tani. Hasil2 penjelidikan, experimen2, pentjatatan2 dan perenungan2 harus selalu diachiri dengan kesimpulan2 untuk lebih memperbaiki pekerdjaan dimasa datang. Kehidupan intern Partai harus dipertinggi, terutama dengan setia kepada azas sentralisme-demokratis dan dengan mengembangkan kritik dan selfkritik. Partai harus senantiasa dalam suasana menjesuaikan diri dengan perkembangan situasi, suasana berlomba dalam melaksanakan plan untuk mengembangkan daja-tjipta masing2 anggota dan dalam suasana kesatuan Partai dalam segala hal. Djadi memperbaharui Partai samasekali tidak berarti membikin „Partai Baru".

Dalam rangka memperbaharui Partai, Kongres menekankan pentingnja diadakan gerakan memperbaiki tjara memimpin jang didasarkan atas pemaduan seruan2 umum dengan tuntutan2 kongkrit dan pemaduan pimpinan dengan massa dengan sembojan *„atasan memberi tjontoh kepada bawahan"*. Soal „atasan memberi tjontoh kepada bawahan" tidak hanja dilapangan kehidupan politik dan organisasi, tetapi djuga dilapangan kehidupan se-hari2.

Dalam hubungan memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai, perlu ditegaskan bahwa hal ini hanja bisa terlaksana djika didalam Partai betul2 terdjamin hegemoni daripada ideologi proletariat, djika ideologi burdjuis ketjil dan ideologi burdjuis selalu dikikis dan dibersihkan dari Partai, sehingga terdjamin kemurnian Partai dilapangan politik, organisasi dan ideologi. Pekerdjaan memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai tidak boleh dianggap sebagai „pekerdjaan musiman", melainkan pekerdjaan jang harus terusmenerus dilakukan. Selandjutnja perlu ditjamkan bahwa pekerdjaan memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai djuga berarti bahwa kesalahan2 jang sudah pernah dibuat diusahakan djangan sampai terulang lagi dan dipeladjari sungguh2 sumber dari kesalahan itu. Disinilah pentingnja bagi kader2 Partai untuk mempeladjari se-dalam2nja sedjarah Partai kita, sedjarah kesalahan2nja, kegagalan2nja dan sukses2nja.

Berbitjara tentang kewaspadaan, Kongres membenarkan Laporan jang menegaskan pentingnja melawan dengan sekuat tenaga bahaja revisionisme modern. Meskipun perkembangan gerakan Komunis di Indonesia sekarang sudah lebih bersatu dari masa jang lampau dan meskipun gerakan Komunis sedunia jang semakin monolit telah memberikan pukulan jang menentukan kepada revisio-

nisme modern, namun kaum Marxis-Leninis tidak boleh menganggap sepi kenjataan adanja revisionisme klik Tito. Oleh karena itu perdjuangan melawan revisionisme modern, bahaja utama gerakan Komunis sedunia, tidak boleh mendjadi lemah.

Dalam hubungan kewaspadaan ini, djuga adalah penting untuk mengembangkan kebiasaan jang sudah ditanamkan sesudah Kongres Nasional ke-V, jaitu kebiasáan mengadakan gerakan pembetulan fikiran.

6. Pimpinan Partai Pada Gerakan Massa

Mengenai pekerdjaan massa daripada Partai, Kongres membenarkan kesimpulan bahwa hal ini masih belum memuaskan. Belum tjukup banjak perhatian jang diberikan kader2 Partai pada persoalan2 praktis daripada massa, malahan sementara kader ada jang meremehkannja, sebab dianggapnja kurang penting dan kurang revolusioner. Perhatian mereka hanja terbatas pada pekerdjaan2 dan aksi2 jang berkobar-kobar sadja. Sudah barang tentu semuanja ini adalah penting, tetapi disamping pekerdjaan2 jang berkobar2 massa mempunjai banjak sekali persoalan2 se-hari2 jang pemetjahannja mengharapkan bantuan kaum Komunis. Oleh karena itu benar sekali kesimpulan bahwa untuk memperbaiki pekerdjaan massa daripada Partai kita harus berpedoman „berdjalan dengan dua kaki", jaitu mengkombinasikan pekerdjaan ber-kobar2 dengan pekerdjaan tekun, jang meliputi pekerdjaan organisasi, pendidikan, politik dan ideologi.

Perlu ditegaskan bahwa sesuatu aksi baru dapat dikatakan berhasil, djika ia membawa persatuan jang lebih erat dikalangan massa, bersamaan dengan itu berhasil mengkonsolidasi pengaruh Partai dan selandjutnja berhasil mempertinggi kwalitet tjarakerdja daripada Partai dan mempertinggi tingkat ideologi daripada aktivis2 Partai.

Mengenai pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani, Kongres membenarkan kesimpulan bahwa kader2 Partai umumnja belum mengerti benar tentang hubungan2 agraria dan fungsionaris2 Partai masih sadja banjak jang menghindari pekerdjaan didesa. Dalam hubungan ini perlu ditekankan kembali salahsatu kesimpulan Kongres Nasional ke-V, jaitu bahwa *„tidak mungkin ada front nasional jang sungguh2"* dan bahwa *„tidak mungkin kita berbitjara tentang peranan memimpin dari Partai Komunis dalam front ini selama Partai kita belum dapat mengorganisasi dan memimpin massa kaum tani jang luas."*

Gerakan „turun kebawah" dengan mendjalankan „tiga sama"

mempunjai arti jang besar. Ia telah membikin lebih terang bagi kita, bahwa sisa2 feodalisme masih mendalam di-desa2 kita; bahwa persoalan pokok dalam gerakan tani jalah masalah sandaran dan pimpinan, bahwa dalam keadaan jang bagaimanapun djuga kita harus bersandar pada buruhtani dan tanimiskin dan bahwa hanja dengan pimpinan kaum Komunis gerakan kaum tani bisa mendjadi sekutu jang akrab dari klas buruh dalam melawan semua musuh Rakjat pekerdja; bahwa berhubung sasaran perdjuangan kaum tani terdapat ditiap desa jang masing2 mempunjai kechususannja, tjara2 pengorganisasian kaum buruh pabrik jang memusat tidaklah dapat digunakan untuk mengorganisasi kaum tani; bahwa untuk bisa memobilisasi se-banjak2nja kaum tani diperlukan tidak hanja sebuah organisasi tani revolusioner dan organisasi koperasi, tetapi ber-puluh2 matjam bentuk organisasi lainnja sesuai dengan keadaan penghidupan didesa dan dengan tingkat kebudajaan penduduk jang pada umumnja masih rendah; dan bahwa memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani tidak dapat dipisahkan dari pekerdjaan memperkuat ideologi Partai, sebab hanja dengan kebulatan ideologi bisa terdapat antusiasme jang penuh didalam melaksanakan politik agraria Partai. Memang dalam melantjarkan gerakan2 nasional jang berat harus senantiasa disesuaikan ideologi pimpinan dengan tudjuan daripada gerakan, djika perlu dengan mendjalankan perubahan dalam pimpinan; kebulatan ideologi dalam pimpinan akan melahirkan aksi2 jang antusias dan sebaliknja aksi2 jang demikian akan mengkonsolidasi pimpinan dan gerakan.

Dalam usaha memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani, Kongres membenarkan kesimpulan2 Konferensi Nasional Tani PKI jang dilangsungkan pada pertengahan April 1959. Antara lain jang terpenting adalah sbb. :

Pertama, dalam melaksanakan dua tugas pokok Revolusi Indonesia, jaitu menggulingkan imperialisme dan feodalisme, terdapat dua ketjenderungan. Jang pertama ketjenderungan memisahkan dua tugas ini se-olah2 satu sama lain tidak ada hubungannja, sedangkan jang kedua jalah ketjenderungan jang mau membikin identik dua tugas ini sedjak permulaan. Dalam hubungan ini adalah tepat sepenuhnja kesimpulan jang menjatakan, bahwa djika dilihat dari sudut strategi Revolusi Indonesia dua tugas tsb. sangat erat hubungannja dan tak terpisahkan satu sama lain, tetapi djika dilihat dari sudut taktik dua tugas tsb. tidak bisa dilakukan sekaligus. Dilihat dari sudut taktik pada waktu dan keadaan tertentu seperti sekarang ini, udjung tombak daripada Revolusi per-tama2 harus ditudjukan kepada imperialisme dan tuantanah2 serta burdjuasi jang mendjadi agen2 imperialisme. Sudah barang tentu ini

tidaklah berarti bahwa PKI sekarang tidak menggabungkan diri pada kaum tani dalam melawan tuantanah. PKI tetap berdiri di-barisan paling depan sekarang dan dikemudian hari dalam membela kepentingan kaum tani. Berdasarkan garis umum ini pada tingkat sekarang PKI memang hanja menuntut pensitaan tanah² milik tuantanah² imperialis asing dan milik tuantanah bumiputera jang membantu kaum pemberontak kontra-revolusioner, sedangkan mengenai tuantanah² bumiputera pada umumnja PKI menuntut penurunan sewa tanah dengan mengadjukan sembojan 6 : 4.

Kedua, pembentukan koperasi Rakjat pekerdja di-desa², terutama dengan mengibarkan tiga *bendera koperasi*, jaitu koperasi kredit, koperasi produksi dan koperasi djual-beli, untuk melawan penindasan dan pemerasan serta untuk memperbaiki penghidupan Rakjat pekerdja.

Ketiga, lewat koperasi² produksi mengusahakan sedapat mungkin supaja produksi pertanian meningkat dengan mengadjukan 5 prinsip mengerdjakan tanah, jaitu *„Luku dalam, tanam rapat, perbanjak rabuk, perbaiki bibit dan pengairan"*.

Mengenai pekerdjaan Partai dikalangan kaum buruh, Kongres membenarkan kesimpulan bahwa PKI harus terusmenerus memperkuat kedudukannja dikalangan kaum buruh dan menarik bagian terbesar dari massa kaum buruh kefihaknja. Pekerdjaan ber-kobar² dari Partai dikalangan kaum buruh sudah makin baik, tetapi pekerdjaan tekun, mendalam dan teliti, jang meliputi pekerdjaan ideologi, pendidikan dan mempersatukan seluruh kaum buruh, masih harus banjak diperbaiki. Setiap perdjuangan untuk tuntutan² sosial ekonomi tidak mungkin dapat dipisahkan dari perdjuangan politik. Sebaliknja, setiap perdjuangan politik harus selalu disertai dengan perdjuangan perbaikan nasib. Pekerdjaan di-basis² serikatburuh harus mendapat perhatian jang lebih besar. Serikatburuh² harus memberikan pendidikan tentang Sosialisme kepada massa anggotanja. Demokrasi di-basis² harus dipertahankan dan diluaskan. Penempelan koran² progresif di-pabrik² dan di-tempatkerdja² lainnja harus mendjadi aktivitet se-hari² dari serikatburuh². Semuanja ini harus dipadukan dengan tuntutan² politik dan ekonomi dari kaum buruh dipabrik dan lapangan kerdja lainnja jang bersangkutan. Hanja dengan demikian serikatburuh² ber-angsur² mendjadi sekolahan Komunisme. Terutama pekerdjaan dikalangan buruh transpor harus lebih diperbaiki lagi.

Kongres memperkuat kesimpulan, bahwa *„bekerdja dikalangan kaum buruh dan kaum tani tetap merupakan bentuk kegiatan jang terpenting dan pokok daripada PKI. Berhasil atau tidaknja pekerdjaan front nasional sangat tergantung pada berhasil atau tidak-*

nja pekerdjaan dikalangan kaum buruh dan tani. Front nasional adalah front persatuan antara Rakjat pekerdja, jaitu klas buruh, kaum tani dan burdjuasi ketjil diluar kaum tani, dengan kaum penghisap, jaitu burdjuasi nasional. Tanpa adanja front persatuan jang kuat antara Rakjat pekerdja, terutama klas buruh dan kaum tani, tidak mungkin adanja front persatuan nasional jang kuat dan konsekwen anti-imperialisme".

Mengenai pekerdjaan dikalangan massa pemuda, Kongres menjetudjui bahwa bekerdja dikalangan massa pemuda pada waktu sekarang adalah salahsatu pekerdjaan massa jang terpenting daripada Partai. Partai harus mendjaga supaja pernjataan kesediaan Pemuda Rakjat mendjadi pembantu Partai harus disertai dengan kesediaan dan kesanggupan seluruh Comite Partai memberi pimpinan dan pendidikan jang lebih baik kepada Pemuda Rakjat. Sifat organisasi massa daripada Pemuda Rakjat harus senantiasa didjaga, tetapi bersamaan dengan itu Pemuda Rakjat adalah organisasi massa pemuda jang mempunjai kesedaran klas buruh, organisasi pemuda jang paling revolusioner, paling militan dan paling patriotik. Disamping itu Partai harus mendorong madju seluruh gerakan pemuda dan mendjadikan seluruh gerakan pemuda pengabdi jang setia daripada Rakjat pekerdja dan revolusi.

Mengenai pekerdjaan Partai dikalangan kaum intelektuil, Kongres membenarkan analisa bahwa berhubung proses kelahiran dan pertumbuhannja dalam perdjuangan melawan kolonialisme, kaum intelektuil Indonesia pada umumnja adalah patriotik dan berdjiwa anti-kolonialisme jang kuat. Tjita2 Revolusi Agustus 1945 telah lebih menanamkan djiwa kerakjatan pada mereka.

Tetapi sesudah Revolusi Rakjat 1945 mengalami kegagalan dan kaum burdjuis Indonesia sudah terbukti tidak mampu memberikan djalan keluar dari kesulitan2 jang dihadapi oleh Rakjat dan negeri kita, maka dikalangan kaum intelektuil tampak gedjala2 pesimisme. Pada waktu sekarang terdapat dua tipe kaum intelektuil dinegeri kita. *Pertama*, kaum intelektuil jang menundjukkan sifat bimbang dan tidak konsekwen jang merugikan dunia keilmuan. Mereka ini adalah wakil2 ideologi dari burdjuasi Indonesia, jang kedudukannja lemah dilapangan ekonomi dan politik, dan jang oleh karena itu terpaksa menjesuaikan diri dengan sjarat2 jang ditentukan oleh kaum imperialis. Malahan djuga ideologi kaum kepalabatu mempunjai wakil2nja dalam kalangan kaum intelektuil Indonesia. *Kedua*, kaum intelektuil jang sudah mulai dilahirkan dan ditjiptakan oleh Rakjat pekerdja Indonesia jang berusaha mengibarkan tinggi tradisi kerakjatan dari kaum intelektuil kita.

Tetapi walaupun demikian pekerdjaan Partai dikalangan kaum

intelektuil masih djauh dari memuaskan. Sebab itu para kader Partai jang bekerdja dikalangan kaum intelektuil harus bekerdja lebih giat dan lebih baik lagi dan harus berusaha supaja mendjadi tjontoh dalam memperkaja dan mengembangkan ilmu serta memperkuat azas kerakjatan pada perkembangan ilmu. Para sardjana, pekerdja kebudajaan dan para guru anggota Partai, disamping mempertinggi mutu pengertian teori Marxisme-Leninisme, berkewadjiban memperluas dan memperdalam keahlian dan pengetahuan mereka masing2 untuk dapat membantu Partai dalam memberi djawaban jang se-baik2nja mengenai soal2 jang timbul dilapangan ilmu dan kebudajaan atau mempersiapkan diri se-baik2nja agar dapat mendjawab soal2 apa sadja jang dihadapi oleh negeri dan Rakjat.

Mengenai kaum mahasiswa dan peladjar sekolah menengah, disimpulkan bahwa pergeseran kekiri daripada keadaan seluruh kehidupan politik dinegeri kita mempunjai pengaruh jang tidak ketjil dikalangan mereka. Berhubung dengan itu adalah sangat penting bahwa anggota2 Partai jang mendjadi mahasiswa atau peladjar sekolah menengah dengan sungguh2 mendjadi mahasiswa atau peladjar jang baik.

Mengenai pekerdjaan dikalangan massa wanita, Kongres membenarkan kesimpulan bahwa Partai harus memberikan perhatian chusus terhadap masalah wanita, baik setjara umum maupun didalam Partai sendiri. Partai harus mendidik para wanita Komunis mendjadi wanita jang inteleknja, kemauannja dan perasaannja berkembang se-luas2nja dan se-dalam2nja. Bersamaan dengan mengkonsolidasi dan meluaskan keanggotaan Partai dikalangan wanita, Partai harus meneruskan usaha menggalang organisasi wanita revolusioner jang besar sebagai sjarat untuk memperkuat seluruh gerakan wanita dan gerakan massa pekerdja Indonesia pada umumnja.

Mengenai pekerdjaan dalam lingkungan sukubangsa2 jang merupakan salahsatu lapangan jang sangat penting Kongres membenarkan Laporan jang menekankan bahwa dengan duduknja kaum Komunis dalam pemerintahan2 daerah, bahkan disedjumlah daerah Swatantra II jang Kepala Daerahnja orang Komunis, dan majoritet mutlak anggota DPRD-nja terdiri dari orang2 Komunis, pekerdjaan Partai dikalangan sukubangsa2 mengalami kemadjuan2 penting. Adapun tjara jang pokok untuk memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan sukubangsa2 jalah dengan memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani tiap2 sukubangsa, karena kaum tani merupakan golongan terbesar daripada penduduk tiap daerah, disamping Partai harus mempergiat usahanja untuk mengembang-

kan kebudajaan tiap2 sukubangsa.

Selandjutnja mengenai pekerdjaan dikalangan minoritet keturunan asing, seperti keturunan Arab, Tionghoa dan Eropa Kongres membenarkan kesimpulan bahwa warganegara2 keturunan asing tidak berbeda dengan warganegara2 lainnja dan bahwa mereka merupakan potensi jang berguna dalam membangun suatu Indonesia Baru jang demokratis. Partai harus lebih intensif membantu kaum minoritet keturunan asing dalam melawan serangan2 rasial dan sovinis. Partai harus senantiasa mendjelaskan kepada Rakjat bahwa musuh jang sedjati dari Rakjat Indonesia adalah imperialisme. Bantuan jang djudjur kepada warganegara keturunan asing hanja dapat diberikan oleh Partai kita, karena Partai Komunis memiliki patriotisme dan internasionalisme proletar jang bebas dari segala bentuk sovinisme dan rasialisme.

7. Djadikan Koperasi Djuga Sendjata Ditangan Rakjat Pekerdja

Mengenai koperasi, Kongres membenarkan kesimpulan bahwa, disamping kita akan tetap waspada dan menentang tiap propaganda dari kaum reaksioner jang mengatakan se-olah2 dengan koperasi sadja kita dapat mengachiri kekuasaan kaum imperialis, kaum Komunis djuga harus dengan sungguh2 memakai djalan koperasi untuk mempersatukan Rakjat pekerdja guna mengurangi penghisapan2 tuantanah, lintahdarat dan kapitalis atas diri Rakjat pekerdja, dan untuk meningkatkan hasil produksi. *Kaum tanimiskin dan tanisedang jang hanja mungkin mentjapai kebebasannja dengan pimpinan proletariat, akan lebih tebal kepertjajaannja kepada proletariat, djika proletariat dapat mengorganisasi dan memimpin mereka dalam koperasi2 untuk meringankan beban mereka sekarang djuga.*

Koperasi tidak hanja dapat didjadikan sendjata kaum tani, tetapi djuga dapat didjadikan sendjata kaum keradjinantangan, kaum nelajan, kaum buruh, para pegawai, kaum miskinkota, kaum pedagang ketjil, dan malahan djuga kaum peladjar sekolah menengah dan mahasiswa. Undang2 koperasi jang sudah ada sekarang dapat dipakai untuk memadjukan gerakan koperasi asal dipimpin oleh orang2 jang djudjur.

Adalah penting untuk tetap memegang teguh prinsip bahwa gerakan koperasi harus merupakan gerakan jang berdiri sendiri, mempunjai Anggaran Dasar jang demokratis dan dapat mempersatukan sebanjak mungkin koperator2 setjara sukarela. Kesukarelaan adalah sjarat mutlak daripada koperasi. Selain daripada itu,

sifat berdiri sendiri dan sifat non-politik daripada koperasi harus didjaga dengan teguh.

Dengan memperkuat dan memperluas gerakan massa dan demokrasi serta dengan memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai, Kongres jakin bahwa PKI pasti mentjapai sukses2 jang lebih besar dalam memimpin perdjuangan Rakjat Indonesia untuk mentjapai tudjuan strategisnja, jaitu Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis.

Kongres berseru agar kaum Komunis lebih bersatu lagi untuk dengan sekuat tenaga membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa untuk melaksanakan tuntutan2 mendesak Rakjat dan Partai, jaitu peluasan hak2 demokrasi dan pembentukan Kabinet Gotongrojong.
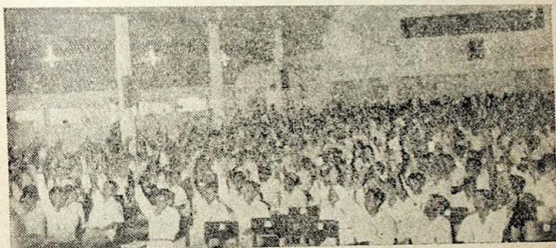
RESOLUSI
PENSAHAN PERUBAHAN KONSTITUSI PKI

Kongres Nasional ke-VI PKI, jang dilangsungkan di Djakarta pada tanggal 7 sampai dengan 14 September 1959, setelah mendengar pidato pengantar tentang perubahan Konstitusi PKI jang disampaikan oleh Kawan M.H. Lukman, mensahkan dengan suara bulat perubahan Konstitusi PKI.

Kongres berkejakinan bahwa Konstitusi jang telah disempurnakan berdasarkan pengalaman² PKI sendiri dan pengalaman² gerakan klas buruh sedunia itu merupakan sendjata jang ampuh untuk mendjadikan PKI makin tersebar diseluruh negeri dan berkarakter massa luas, serta semakin bulat persatuannja dalam ideologi, organisasi dan politik.

KONSTITUSI PKI

PREAMBUL

Partai Komunis Indonesia (PKI) jalah barisan depan jang terorganisasi dan bentuk organisasi klas jang tertinggi daripada klas proletar Indonesia. PKI mewakili kepentingan² nasion dan Rakjat Indonesia. Dalam tingkat sekarang PKI berdjuang untuk mentjiptakan sistim Demokrasi Rakjat di Indonesia, sedangkan tudjuannja jang lebih landjut jalah mewudjudkan masjarakat Sosialis dan masjarakat Komunis Indonesia.

Seluruh pekerdjaan PKI didasarkan atas teori Marxisme-Leninisme. Karena Marxisme-Leninisme bukanlah suatu dogma, melainkan suatu pedoman untuk aksi, maka dalam setiap aktivitetnja PKI berpegang kepada prinsip memadukan kebenaran² umum Marxisme-Leninisme dengan praktek jang njata daripada perdjuangan revolusioner Indonesia. PKI berdjuang melawan tiap fikiran jang tidak kritis, melawan dogmatisme dan empirisisme. PKI djuga berdjuang melawan revisionisme, baik jang lama maupun modern.

Dengan berdasarkan pandangan-dunia materialisme dialektik dan materialisme histori Marxis-Leninis, PKI menerima setjara kritis peninggalan² sedjarah Indonesia maupun luarnegeri dan menentang pandangan-dunia idealisme dan metafisika.

Karena Indonesia masih belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal, karena tenaga penggerak revolusi Indonesia adalah klas buruh, kaum tani, klas burdjuis ketjil dan elemen² demokratis lainnja jang dirugikan oleh imperialisme, karena di Indonesia sudah ada Partai Komunis jang makin lama bertambah kuat dan berpengaruh, dan karena keadaan² internasional sekarang, semuanja ini menentukan bahwa revolusi Indonesia dalam tingkat sekarang adalah revolusi burdjuis-demokratis tipe baru atau revolusi burdjuis-demokratis dalam zaman imperialisme dan revolusi proletar dunia. Revolusi Indonesia dalam tingkat sekarang adalah revolusi Demokrasi Rakjat, jaitu revolusi daripada massa Rakjat jang luas, jang dipimpin oleh proletariat, dan ditudjukan untuk melawan imperialisme, feodalisme dan burdjuasi komprador. Revolusi Indonesia mempunjai banjak sekutu didalam dan diluarnegeri. Oleh sebab itu kewadjiban PKI dalam tingkat sekarang jalah : *kedalam*, mengorganisasi dan mempersatukan kaum buruh, kaum tani dan nelajan, kaum intelektuil, pengusaha ketjil, pengusaha nasional, warganegara keturunan asing, semua sukubangsa dan semua elemen anti-imperialis dan anti-feodal, pendeknja, mempersatukan keseluruhannja ini didalam satu front nasional dengan mendjadikan persekutuan klas buruh dan kaum tani sebagai dasarnja dan dipimpin oleh klas buruh; *keluar*, bersatu dengan proletariat internasional, dengan semua Rakjat jang tertindas, bangsa² jang terdjadjah dan nasion² jang memandang kita sederadjat, jang mentjintai kemerdekaan nasional, demokrasi dan perdamaian dunia. Semuanja ini adalah untuk mentjiptakan sjarat² bagi pembentukan Pemerintah Republik Indonesia jang konsekwen anti-imperialis dan anti-feodal, jang mampu melikwidasi kekuasaan kaum imperialis, tuantanah dan burdjuasi komprador, sehingga bisa mengubah Indonesia dari negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal mendjadi negeri jang merdeka penuh, demokratis, makmur dan madju. Pemerintah jang demikian ini adalah Pemerintah jang mendasarkan dirinja atas massa, pemerintah front persatuan nasional jang dibentuk atas dasar persekutuan kaum buruh dan kaum tani dibawah pimpinan klas buruh, jaitu Pemerintah Demokrasi Rakjat. Pemerintah Demokrasi Rakjat bukanlah diktatur proletariat, melainkan diktatur Rakjat, jalah diktatur bersama dari semua klas revolusioner anti-imperialisme dan anti-feodalisme; dan ia tidak melaksanakan perubahan² sosialis melainkan perubahan²

demokratis.

Selandjutnja, djika revolusi Indonesia jang bersifat nasional dan demokratis sudah mentjapai kemenangan sepenuhnja, kewadjiban PKI nanti jalah mengambil langkah² jang diperlukan untuk mewudjudkan sistim Sosialisme dan sistim Komunisme di Indonesia sesuai dengan kebutuhan perkembangan sosial dan ekonomi Indonesia serta sesuai dengan kehendak Rakjat Indonesia.

Indonesia jang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal adalah negeri kepulauan jang luas, jang banjak penduduknja tetapi tidak merata dan terdiri dari banjak sukubangsa dan jang kemadjuannja tidak sama. Disatu fihak, massa Rakjat Indonesia, terutama kaum buruh dan kaum tani, mempunjai tradisi revolusioner didalam perdjuangan melawan penindasan kolonial, difihak lain, terdapat rintangan² jang besar jang menghalangi djalannja revolusi. Faktor² inilah jang menentukan perkembangan jang tidak sama daripada revolusi Indonesia, menjebabkan revolusi memakan waktu lama dan bersifat pelik. Untuk bisa memimpin revolusi jang memakan waktu lama dan bersifat pelik ini, PKI harus mendjalankan taktik membawa madju perdjuangan revolusioner daripada Rakjat dengan pelahan dan ber-hati², tetapi pasti, dan dengan tidak henti²nja melawan dua ketjenderungan, jaitu ketjenderungan kapitulasi dan avonturisme jang ke-dua²nja bersumber kepada ketidakuletan burdjuis ketjil. Perdjuangan jang memakan waktu lama memang bisa menimbulkan bahaja bahwa orang² jang lemah dalam teori dan tidak berkarakter akan mendjalankan politik kapitulasi atau avonturisme. Pengalaman revolusi Indonesia menundjukkan bahwa penjakit oportunisme, penjakit kapitulasi dan avonturisme, adalah musuh² revolusi jang berbahaja. Supaja stabil dan kuat, PKI harus melakukan perdjuangan jang tepat dan tidak mengenal ampun terhadap anasir berbahaja ini.

PKI jang didirikan pada 23 Mei 1920 adalah pewaris dan penerus perdjuangan jang heroik dan revolusioner dari Rakjat Indonesia. Perdjuangan jang heroik dari Rakjat Indonesia dibuktikan oleh perlawanan² Rakjat terhadap pendjadjahan Belanda dengan adanja Perang Banten, Perang Surapati, Perang Timor, Perang Tondano, Perang Diponegoro, Perang Pattimura, Perang Hasanuddin, Perang Bondjol, Perang Palembang, Perang Bandjar/ Dajak, Perang Atjeh, Perang Batak, Perang Lombok, Perang Puputan, Perang Djambi dan lain²nja, pemberontakan Rakjat tahun 1926, pemberontakan „Zeven Provincien", perlawanan terhadap fasis Djepang, diantaranja di Blitar, Singaparna, Tanah Karo, Baju dan Pandrah, perlawanan terhadap provokasi Madiun dan perlawanan terhadap pemberontakan² separatis dan kontra-

revolusioner.

Revolusi Agustus 1945 dengan perlawanan² terhadap perang² kolonial jang diadakan oleh kaum kolonialis Belanda adalah puntjak daripada perdjuangan heroik jang memberikan tradisi revolusioner jang paling luas dan mendalam kepada seluruh Rakjat Indonesia. Dalam Revolusi Agustus ini kaum Komunis mengambil bagian jang sangat aktif, baik dalam waktu persiapan untuk Proklamasi maupun dalam mendjalankan setiap bagian daripada roda revolusi sampai kepada pertempuran² difront jang terdepan melawan tentara kolonial Belanda. Tetapi Revolusi Agustus 1945 telah gagal, karena terutama massa tani jang ber-djuta² tidak dibangkitkan dan ditarik kedalam revolusi, disamping karena pengchianatan burdjuasi komprador. Klas buruh pada waktu itu kurang sedar akan rolnja sebagai pemimpin revolusi. PKI sebagai Partai klas proletar telah kehilangan kebebasannja dalam lapangan organisasi dan politik. PKI kurang faham akan watak chusus daripada revolusi Indonesia dan kurang faham akan hakekat daripada front persatuan nasional. Semua kekurangan ini bersumber pada kelemahan dilapangan ideologi. Dengan dilaksanakannja Resolusi „Djalan Baru untuk Republik Indonesia", maka kekurangan² itu setjara ber-angsur² dapat diatasi. Dan dengan suksesnja Kongres Nasional ke-V Partai dalam tahun 1954 kekurangan² tersebut telah dapat diatasi.

Pekerdjaan Partai sekarang adalah berat dan pelik. Masalah jang langsung dan segera kita hadapi jalah masalah penggalangan front persatuan nasional jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani, dan masalah pembangunan Partai. Sebab itu, bekerdja dikalangan kaum buruh dan kaum tani adalah bentuk kegiatan Partai jang terpenting dan pokok. Anggota² Partai harus memimpin aksi² jang mengenai kepentingan langsung dari massa serta memberikan pendjelasan² jang terusmenerus, dengan tidak djemu², dengan sistimatik kepada massa Rakjat banjak (kaum buruh, kaum tani dan nelajan, kaum intelektuil, kaum pengusaha ketjil, pengusaha nasional dan golongan² Rakjat jang demokratis lainnja) supaja mereka ini bisa dipisahkan dari kaum burdjuis komprador dan kaum tuantanah jang erat hubungannja dengan kekuasaan imperialisme. Untuk persatuan seluruh bangsa dan Rakjat Indonesia jang terdiri dari banjak sukubangsa dan minoritet keturunan asing, seperti keturunan Arab, Eropa dan Tionghoa, dan jang menganut berbagai kepertjajaan agama, PKI memperdjuangkan pelaksanaan politik hak sama bagi semua sukubangsa dengan tidak memandang perbedaan besar atau ketjil, dan madju atau terbelakangnja dan pelaksanaan politik hak sama bagi semua war-

ganegara dengan tidak memandang asal keturunan dan kepertjajaan agamanja.

PKI berdjuang untuk perdamaian dunia dan kerdjasama setjara damai diantara semua negeri atas dasar kemerdekaan dan persamaan penuh semua Rakjat dan nasion. PKI menjokong perdjuangan anti-imperialis dari Rakjat negeri² djadjahan dan tergantung.

Berhubung dengan keadaan dunia sekarang, jaitu disatu fihak kekuatan² Sosialisme dan demokrasi telah sangat bertambah besar diseluruh dunia, dan ide² Sosialisme sedang semakin menguasai hati seluruh umatmanusia pekerdja karena keunggulan² sistim Sosialisme atas kapitalisme semakin hari semakin njata menampakkan diri, sedangkan difihak lain kekuatan² imperialisme telah mendjadi djauh lebih lemah, dan karena kekuatan jang terpokok daripada klas tuantanah serta komprador Indonesia sebenarnja terletak pada bantuan imperialisme, maka adalah suatu kemungkinan bahwa sistim Demokrasi Rakjat sebagai tingkat peralihan ke Sosialisme di Indonesia ditjapai dengan djalan damai, djalan parlementer. PKI dengan sekuat tenaga berdjuang untuk mendjadikan kemungkinan ini suatu kenjataan. Djika bergantung kepada PKI, djalan damai, djalan parlementer inilah jang dipilih.

Tetapi Marxisme-Leninisme mengadjarkan kepada kita, bahwa klas² jang berkuasa — untuk Indonesia jalah kaum imperialis, tuantanah dan komprador — tidak pernah menjerahkan kekuasaan mereka dengan sukarela. Tadjam atau kurang tadjamnja perdjuangan, digunakan atau tidak digunakannja kekerasan dalam peralihan ke Sosialisme adalah bergantung kepada klas penghisap, bergantung kepada apakah klas penghisap itu sendiri menggunakan kekerasan, dan bukan bergantung kepada klas buruh.

Oleh karena itulah PKI harus tetap menundjukkan kewaspadaan jang se-besar²nja. Apapun djuga bentuk peralihan kesistim Demokrasi Rakjat di Indonesia, namun faktor jang menentukan dan mutlak jalah : pimpinan PKI dalam membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa Rakjat, terutama kaum buruh dan kaum tani, untuk mengubah imbangan kekuatan antara kaum imperialis, tuantanah dan burdjuis komprador disatu fihak, dan kekuatan Rakjat difihak lain.

Dengan tetap mengingat sifat² chusus daripada revolusi Indonesia, jang menetapkan djalan jang chusus bagi Indonesia menudju Sosialisme, PKI menarik peladjaran dari pengalaman jang kaja dan banjak dari gerakan kaum buruh seluruh dunia, dari Uni Sovjet dan Tiongkok serta negeri² kubu Sosialis umumnja. Dalam perdjalanan revolusi jang lama, PKI harus mempunjai tjukup keberanian, keuletan, pengalaman dan keahlian dalam membangkit-

kan, mengorganisasi dan memobilisasi Rakjat jang ber-djuta², harus bisa mengatasi semua kesulitan dan rintangan² serta menghindarkan diri dari bentjana² jang mungkin datang untuk madju kemuka kearah tudjuannja, dan bersamaan dengan itu tidak henti²nja memperbadja barisannja sendiri.

Dalam perdjuangan revolusioner, PKI harus berusaha mendjadi teras daripada semua organisasi massa revolusioner. PKI djuga harus melakukan perdjuangan jang tidak mengenal ampun melawan aktivitet didalam dan diluar Partai jang bermaksud merusak revolusi dengan djalan memetjahbelah persatuan klas buruh dan memetjah persekutuan antara klas² jang revolusioner.

PKI tidak boleh menutup-nutupi kesalahan² dan kekurangan² dalam pekerdjaannja. Tidak ada partai politik atau orang jang bebas dari kekurangan dan kesalahan² didalam pekerdjaan. Oleh karena itu PKI dan segenap anggotanja harus terusmenerus melaksanakan kritik dan selfkritik untuk memeriksa kesalahan² dan kekurangan²nja, sehingga dapatlah dikoreksi kesalahan² dan kekurangan² itu tepat pada waktunja dan dapat mendidik anggota, kader serta Rakjat. PKI menentang sikap sombong, sikap jang tidak mau mengakui kesalahan² dan kekurangan² serta takut pada kritik dan selfkritik. Sebaliknja PKI menuntut kepada setiap organisasi dan anggotanja untuk mengembangkan kritik dan selfkritik, terutama sekali untuk mendorong dan membantu kritik dari bawah didalam Partai dan kritik terhadap Partai oleh massa Rakjat. PKI melarang segala bentuk tekanan terhadap kritik. Terhadap anggota² Partai jang membuat kesalahan, Partai dengan tudjuan „mengobati penjakit dan menjembuhkan sisakit" harus memberikan kesempatan kepada mereka untuk tetap didalam Partai dan menerima pendidikan serta membantu mereka untuk memperbaiki kesalahan²nja, asal sadja kesalahan² itu bisa diperbaiki didalam Partai dan anggota jang berbuat salah itu sendiri bersedia untuk memperbaiki kesalahan²nja. Tetapi terhadap mereka jang mempertahankan kesalahan²nja dan melakukan aktivitet jang merugikan Partai, adalah suatu keharusan untuk melakukan perdjuangan jang gigih terhadap mereka bahkan sampai kepada pemetjatan mereka dari Partai.

Kaum Komunis Indonesia harus mentjurahkan segenap tenaga dan fikirannja untuk mengabdi kepada Rakjat. Kaum Komunis Indonesia harus mengadakan hubungan² jang luas dengan massa buruh, kaum tani dan semua Rakjat revolusioner lainnja serta terusmenerus mentjurahkan perhatiannja untuk memperkuat dan memperluas hubungan² ini. Tiap anggota Partai harus mengerti bahwa kepentingan² Partai adalah sama dengan kepentingan² Rakjat, dan

bahwa tanggungdjawab terhadap Partai adalah sama dengan tanggungdjawab terhadap Rakjat. Tiap anggota Partai harus memperhatikan dengan teliti suara Rakjat, mengerti kebutuhan²nja jang urgen dan membantu mereka berorganisasi untuk memperdjuangkan kebutuhan²nja. Tiap anggota Partai harus senantiasa bersedia untuk beladjar dari massa Rakjat dan bersamaan dengan itu, dengan tidak djemu²nja senantiasa bersedia mendidik Rakjat dalam semangat revolusioner untuk membangkitkan dan meninggikan kesedarannja. PKI harus jakin bahwa terpisah dari Rakjat berarti bahaja. PKI harus senantiasa mengawasi, mentjegah dan memberantas segala penjakit subjektivisme jang bisa mengasingkan Partai dari massa, seperti sektarisme, komandoisme, birokrasi, liberalisme, dsb.

PKI diorganisasi atas dasar sentralisme-demokratis, jang berarti sentralisme diatas dasar demokrasi dan demokrasi dengan pimpinan jang terpusat. Sentralisme-demokratis menghendaki bahwa setiap organisasi Partai mentaati sepenuhnja prinsip pimpinan kolektif jang dipadukan dengan pertanggungandjawab perseorangan, dan bahwa setiap anggota dan organisasi Partai wadjib tunduk kepada pengawasan Partai dari atas dan dari bawah.

Demokrasi didalam Partai tidak boleh terpisah dari sentralisme. PKI adalah organisasi jang bersatu dan militan dengan disiplin jang berdasarkan keinsjafan dan berlaku untuk semua anggotanja. Kekuatan PKI terletak didalam solidaritetnja jang teguh, dalam kesatuan kemauannja dan kesatuan aksinja. Didalam Partai tidak boleh melakukan perbuatan jang melanggar garis politik dan prinsip² organisasi Partai, djuga tidak boleh melakukan aktivitet jang bisa memetjah Partai atau aktivitet faksionil, tidak boleh melakukan tindakan semaunja sendiri lepas dari Partai atau menempatkan perseorangan diatas badan kolektif Partai.

PKI mewadjibkan kepada setiap anggotanja mentaati Konstitusi Partai, menempatkan kepentingan Partai diatas kepentingan perseorangan, beladjar dan bekerdja aktif serta bersedia berkorban untuk melaksanakan Program dan putusan² Partai guna mentjapai kebebasan dan kebahagiaan nasion serta Rakjat Indonesia.

Bab I

Bendera, Lambang, Lagu dan Sumpah Partai

Fasal 1. Bendera Partai berwarna merah, berukuran pandjang dan lebar 3 : 2, dengan palu-arit berwarna kuning disudut kiri atas dalam ruangan seperenam luas bendera.

Fasal 2. Lambang Partai adalah sebagai berikut :

— Bintang merah berudjung lima dengan palu-arit ditengah-tengahnja;
— Bendera nasional Merah-Putih diatasnja;
— Padi dan kapas dikanan kirinja; dan
— Nama PKI sebagai singkatan resmi Partai Komunis Indonesia dibagian bawah.

Fasal 3. Lagu klas buruh sedunia „Internasionale" adalah djuga lagu PKI.

Fasal 4. Sumpah Partai adalah sebagai berikut :

„Saja............., menjatakan persetudjuan saja pada Program dan Konstitusi Partai Komunis Indonesia, dan dengan ini menjatakan kesediaan saja untuk mendjadi tjalonanggota/anggota PKI.

„Saja bersumpah akan memenuhi semua kewadjiban Partai; memelihara kesatuan Partai; melaksanakan putusan² Partai; mendjadi tjontoh dalam perdjuangan untuk tanahair dan Rakjat; berusaha mendjadi tjontoh dalam kehidupan se-hari²; meneguhkan hubungan massa dengan Partai; berusaha memperdalam kesedaran dan menguasai prinsip Marxisme-Leninisme; berterusterang dan djudjur kepada Partai; mentaati disiplin Partai; mendjaga keselamatan Partai.

„Demikianlah pernjataan dan sumpah saja kepada Partai Komunis Indonesia, Partai jang saja djundjung tinggi dan saja tjintai".

Sumpah ini diutjapkan pada saat seseorang diterima mendjadi tjalonanggota Partai dan pada saat seseorang tjalonanggota disahkan mendjadi anggota Partai.

Bab II
Keanggotaan

Fasal 5. Jang dapat diterima mendjadi anggota Partai jalah setiap warganegara Indonesia jang berumur se-kurang²nja 18 tahun, jang menjetudjui Program dan Konstitusi Partai, menjetudjui untuk masuk dan bekerdja didalam salahsatu organisasi Partai, untuk mendjalankan putusan² Partai dan membajar uang pangkal dan iuran Partai.

Fasal 6. Kewadjiban² anggota Partai adalah sebagai berikut :

a. Mengundjungi rapat² dan kursus² Partai, membatja dan menjebarkan harian serta penerbitan² Partai;
b. Berusaha dengan radjin mempeladjari dan terusmenerus mempertinggi pengertian tentang Marxisme-Leninisme serta menggunakannja dalam memetjahkan masalah² kongkrit;
c. Memperteguh solidaritet dan persatuan Partai;
d. Terusmenerus mempertinggi pengertian tentang garis politik

Partai dan kemampuan untuk melaksanakannja, sehingga dengan demikian dapat lebih aktif mengambil bagian dalam gerakan revolusioner di Indonesia;

e. Sungguh² mentaati Konstitusi Partai dan mendjundjung tinggi moral Komunis;
f. Menempatkan kepentingan Partai, jaitu kepentingan massa Rakjat diatas kepentingan perseorangan;
g. Mengabdi dengan sepenuh djiwa dan raga kepada massa Rakjat dan mengeratkan hubungan dengan massa Rakjat, beladjar dari massa Rakjat, dengan sungguh² memperhatikan keinginan dan suara massa Rakjat serta melaporkannja kepada Partai tepat pada waktunja, mendjelaskan politik dan putusan² Partai kepada massa Rakjat;
h. Mendjadi tjontoh dalam mendjalankan disiplin organisasi² revolusioner, menguasai garis pekerdjaannja dan mendjadi teladan dalam berbagai lapangan pekerdjaan revolusioner;
i. Melaksanakan kritik dan selfkritik, mengemukakan kekurangan dan kesalahan dalam pekerdjaan dan berusaha sungguh² untuk mengatasi serta membetulkannja; dan menentang rasa puas diri jang ber-lebih²an dan sikap sombong karena mendapat hasil² dalam pekerdjaan;
j. Setia dan djudjur kepada Partai, tidak menutup-nutupi dan memutarbalikkan keadaan jang sebenarnja;
k. Senantiasa waspada menghadapi segala sesuatu didalam maupun diluar Partai jang membahajakan keselamatan Partai serta melawan gedjala² jang merugikan kepentingan Partai dan Rakjat.

Setiap anggota Partai tanpa memandang djasa dan fungsinja jang tidak memenuhi kewadjiban² tersebut diatas dikritik dan dididik. Setiap pelanggaran jang serius terhadap kewadjiban² itu, berarti pelanggaran terhadap disiplin Partai dan dikenakan tindakan disiplin.

Fasal 7. Hak² anggota Partai adalah sebagai berikut :

a. Mengambil bagian dalam diskusi jang bebas dalam rapat² atau penerbitan² Partai tentang masalah² teoritis dan praktis jang bersangkutan dengan politik Partai;
b. Memilih dan dipilih didalam Partai;
c. Mengadjukan usul, keterangan, atau pengaduan kepada tiap organisasi Partai, sampai kepada Comite Central (CC);
d. Mengkritik sesuatu organisasi Partai atau seseorang fungsionaris dalam rapat² Partai;
e. Meminta turut hadir pada waktu organisasi Partai memutuskan tindakan disiplin atau menetapkan penilaian atas watak dan

pekerdjaannja;

f. Mempertahankan pendiriannja djika tidak menjetudjui sesuatu putusan, disamping harus melaksanakan putusan itu dengan tidak bersjarat. Perbedaan pendirian itu hanja boleh dikemukakan kepada badan pimpinan Partai.

Anggota² Partai dan anggota² jang bertanggungdjawab dari organisasi Partai jang tidak menghargai hak² tersebut diatas dikritik dan dididik; pelanggaran hak² anggota merupakan pelanggaran terhadap disiplin Partai dan dikenakan tindakan disiplin.

Fasal 8. Keanggotaan Partai berlaku hanja atas perseorangan sesuai dengan tjara² mengatur penerimaan anggota sebagai berikut :

a. Kaum buruh, buruhtani, tanimiskin atau kaum miskin kota dapat mendjadi anggota Partai atas tanggungan 2 orang anggota Partai, dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort serta disahkan oleh Comite Subseksi (CSS), dan sesudah melalui masatjalon selama 6 bulan;

b. Tanisedang, pegawai kantor, kaum intelektuil atau pekerdja merdeka (dokter, advokat dll.), dapat mendjadi anggota Partai atas tanggungan 2 orang anggota Partai jang masing² sudah mendjadi anggota se-kurang²nja 1 tahun terusmenerus, dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort serta disahkan CSS, dan sesudah melalui masatjalon selama 1 tahun;

c. Seseorang jang kedudukan sosialnja lain daripada jang tertjantum dalam a atau b diatas dapat mendjadi anggota Partai atas tanggungan 2 orang anggota Partai, jang masing² sudah mendjadi anggota se-kurang²nja 3 tahun terusmenerus, dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort serta disahkan oleh Comite Seksi (CS), dan sesudah melalui masatjalon selama 2 tahun;

d. Anggota biasa dari partai politik lain jang sudah keluar dan akan masuk Partai kita dapat mendjadi anggota Partai atas tanggungan 2 orang anggota Partai jang masing² sudah mendjadi anggota se-kurang²nja 3 tahun terusmenerus dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort serta disahkan oleh CS.
Untuk anggota pengurus daerah dari partai politik lain jang sudah keluar dan akan masuk Partai kita kedua penanggungnja sudah mendjadi anggota Partai se-kurang²nja 5 tahun terusmenerus, dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort dan disahkan oleh Comite Daerah Besar (CDB) atau CC. Untuk anggota pengurus jang mempunjai kedudukan tinggi (pengurus pusat) dari partai politik lain jang sudah keluar dan masuk kedalam Partai kita, pensahannja harus oleh CC. Dalam se-

mua keadaan tersebut, dibutuhkan masatjalon selama 2 tahun.

Anggota Partai jang sudah dipetjat bisa diterima kembali mendjadi anggota hanja atas putusan Comite Partai jang pernah memetjatnja, atau oleh Comite Partai jang lebih tinggi, menurut ketentuan tjara² mengatur penerimaan anggota.

Fasal 9. Setiap anggota Partai jang menanggung seseorang jang akan mendjadi tjalonanggota Partai harus memberikan keterangan jang bertanggungdjawab dan benar kepada Partai tentang ideologi, karakter dan riwajat hidup dari orang jang bersangkutan, dan sebelum mengusulkan harus memberi keterangan tentang Program dan Konstitusi Partai kepada orang tersebut. Tiap² orang jang mau masuk Partai harus mengadjukan permintaan dengan mengisi formulir jang sudah ditentukan oleh Partai.

Sebelum mengambil putusan atau mensahkan penerimaan seseorang tjalonanggota, Comite Partai jang bersangkutan menundjuk fungsionaris Partai untuk bertukar fikiran se-luas²nja dengan orang jang mau mendjadi tjalonanggota itu supaja dapat mengetahui dan memeriksanja setjara teliti.

Fasal 10. Dalam keadaan istimewa, CSS dan Comite² Partai jang lebih tinggi bisa langsung menerima anggota baru.

Fasal 11. Selama masatjalon organisasi² Partai jang bersangkutan memberikan didikan elementer Partai dan mengawasi kwalitet politik tjalonanggota.

Kewadjiban² dan hak² tjalonanggota sama dengan anggota Partai, hanja sadja tidak berhak untuk memilih, dipilih dan tidak mempunjai hak suara dalam mengambil putusan.

Fasal 12. Setelah masatjalon selesai, penerimaan mendjadi anggota ditetapkan tepat pada waktunja oleh rapat Resort dan disahkan oleh CSS atau oleh Comite Partai jang lebih tinggi.

Rapat Resort atau Comite Partai bisa memperpandjang atau memperpendek masatjalon seseorang tjalonanggota, berdasarkan belum atau sudah dipenuhinja sjarat² keanggotaan Partai.

Perpandjangan masatjalon bisa diberikan paling lama sama dengan lama masatjalon dari tjalonanggota jang bersangkutan.

Kedudukan tjalonanggota ditjabut apabila ternjata selama masatjalon tidak memenuhi sjarat untuk mendjadi anggota Partai.

Fasal 13. Masatjalon dihitung mulai dari tanggal penetapan penerimaan sebagai tjalonanggota oleh rapat Resort.

Usia keanggotaan Partai dihitung sedjak tanggal penetapan penerimaan dari tjalonanggota mendjadi anggota Partai oleh rapat Resort.

Anggota jang sudah pernah dipetjat dan masuk kembali dalam Partai, usia keanggotaannja dihitung sedjak tanggal penetapan

penerimaannja kembali sebagai anggota.

Fasal 14. Anggota atau tjalonanggota jang pindah ketempat lain, mendjadi anggota atau tjalonanggota dari organisasi Partai ditempat jang baru dengan memberikan surat keterangan dari Comite Partai jang ditinggalkan.

Fasal 15. Tjalonanggota atau anggota Partai mempunjai kebebasan untuk keluar dari Partai. Djika seseorang minta keluar dari Partai, rapat Resort mengambil putusan untuk menghapuskan nama orang tersebut dari daftar keanggotaan Partai, dan melaporkannja kepada Comite Partai jang langsung diatasnja.

Comite jang bersangkutan djika menganggap perlu dapat mentjoba untuk menjarankan supaja tjalonanggota atau anggota tersebut membatalkan keinginannja untuk keluar.

Apabila seseorang anggota minta keluar dari Partai, padahal telah melakukan pelanggaran[2] disiplin jang berat jang bisa mendjadi alasan untuk pemetjatannja, maka pemberhentiannja dinjatakan sebagai pemetjatan.

Fasal 16. Anggota atau tjalonanggota jang dalam tempo 6 bulan, sesudah diperingatkan tetap tidak mengambil bagian dalam kehidupan Partai, tidak mendjalankan pekerdjaan Partai atau tidak membajar iuran Partai, tanpa alasan jang sah, dianggap dengan sendirinja keluar dari Partai, dan putusan untuk menghapuskan namanja dari daftar keanggotaan Partai dilakukan oleh Rapat Resort dan dilaporkan kepada Comite Partai jang langsung diatasnja untuk disahkan.

Fasal 17. Terhadap anggota Partai jang melanggar disiplin Partai, organisasi Partai dari semua tingkat dapat mengambil tindakan disiplin sesuai dengan kesalahannja seperti peringatan, peringatan keras, pemindahan dari pekerdjaan jang sudah ditentukan, pemberian tugas pertjobaan atau pemetjatan dari Partai.

Waktu untuk anggota Partai jang diberi tugas pertjobaan tidak boleh lebih dari setahun, dan selama itu hak serta kewadjibannja sama dengan tjalonanggota. Anggota Partai jang mendjalankan tugas pertjobaan setelah terbukti dapat membetulkan kesalahannja, haknja sebagai anggota Partai dipulihkan, dan masa selama mendjalankan tugas pertjobaan itu terhitung djuga dalam usia keanggotaannja; tetapi apabila ternjata tidak lajak lagi mendjadi anggota Partai, dipetjat dari Partai.

Fasal 18. Setiap tindakan disiplin jang dikenakan pada anggota Partai diputuskan oleh Rapat Resort dan disetudjui oleh Komisi Kontrol atau Comite Partai jang lebih tinggi.

Dalam keadaan istimewa setiap Comite Partai bisa mengambil tindakan disiplin terhadap anggota Partai dengan persetudjuan

dari Komisi Kontrol atau Comite Partai jang langsung diatasnja.

Fasal 19. Setiap putusan mengenai pemindahan dari pekerdjaan jang sudah ditentukan, pemberian tugas pertjobaan atau pemetjatan dari Partai terhadap anggota Comite Partai hanja boleh diambil oleh Konferensi jang memilihnja. Dalam keadaan mendesak, putusan itu bisa diambil oleh Sidang Pleno Comite Partai jang bersangkutan dengan persetudjuan se-kurang²nja 2/3 djumlah anggota Pleno dan disahkan oleh Comite jang langsung diatasnja.

Fasal 20. Setiap putusan mengenai pemindahan pekerdjaan jang sudah ditentukan, pemberian tugas pertjobaan atau pemetjatan terhadap anggota atau tjalonanggota Comite Central diambil oleh Sidang Pleno Comite Central dengan persetudjuan sekurang-kurangnja 2/3 djumlah anggota Comite Central dan disahkan oleh Kongres Nasional Partai.

Fasal 21. Pemetjatan dari Partai adalah tindakan disiplin jang paling keras. Dalam mengambil atau mensahkan putusan pemetjatan itu, setiap organisasi Partai harus sangat ber-hati², memeriksa dan mempeladjari setjara seksama bahan² persoalannja dan dengan teliti mendengarkan pembelaan anggota Partai jang bersangkutan.

Fasal 22. Setiap organisasi Partai jang akan mendiskusikan atau memutuskan tindakan disiplin terhadap anggota Partai, terketjuali dalam keadaan istimewa, harus memberitahu anggota tersebut supaja hadir dalam rapat untuk membela diri. Apabila anggota Partai jang bersangkutan tidak menjetudjui tindakan disiplin itu, ia boleh mengadjukan permintaan supaja persoalannja dipertimbangkan kembali dan mengadjukan banding kepada Comite Partai jang lebih tinggi, kepada Komisi Kontrol sampai kepada Comite Central. Organisasi Partai dari semua tingkat harus mengurus dengan sungguh² atau meneruskan permintaan banding setjepat²nja.

Bab III

Susunan dan Prinsip² Organisasi Partai

Fasal 23. Partai disusun berdasarkan prinsip² sentralisme-demokratis. Sentralisme-demokratis berarti sentralisme jang berdasarkan demokrasi dan demokrasi dibawah pimpinan jang terpusat.

Sjarat²nja jang pokok adalah sebagai berikut :

a. Badan² pimpinan Partai dari semua tingkat dipilih;
b. Badan² pimpinan Partai bertanggungdjawab kepada organisasi

Partai jang memilihnja dengan memberi laporan pada waktu jang tertentu;

c. Putusan[2] Partai harus dilaksanakan dengan tidak bersjarat. Setiap anggota Partai tunduk kepada putusan[2] organisasi Partai dimana ia tergabung; djumlah tersedikit tunduk kepada djumlah terbanjak; organisasi Partai bawahan tunduk kepada organisasi Partai diatasnja dan segenap organisasi Partai tunduk kepada Kongres Nasional Partai dan CC;
d. Badan[2] pimpinan Partai harus senantiasa memperhatikan pendapat organisasi bawahan dan massa anggota Partai, mempeladjari pengalaman[2]nja dan memberikan bantuan dalam memetjahkan persoalannja tepat pada waktunja;
e. Organisasi[2] Partai bawahan harus setjara periodik memberikan laporan mengenai pekerdjaannja kepada organisasi atasannja, dan meminta instruksi tepat pada waktunja tentang soal[2] jang memerlukan putusan organisasi jang lebih tinggi;
f. Semua organisasi Partai bekerdja atas prinsip memadukan pimpinan kolektif dengan tanggungdjawab perseorangan; semua soal jang penting diputuskan setjara kolektif, dan bersama dengan itu masing[2] orang diberi kemungkinan untuk melakukan peranannja jang penuh dalam batas jang semestinja.

Fasal 24. Organisasi Partai didirikan atas dasar pembagian[2] geografi atau tempatkerdja.

Organisasi jang mengatur pekerdjaan Partai disesuatu daerah tertentu adalah badan tertinggi daripada semua organisasi Partai dalam daerah itu.

Organisasi jang mengatur pekerdjaan Partai disesuatu tempatkerdja adalah badan tertinggi daripada semua organisasi Partai dalam tempatkerdja itu.

Fasal 25. Badan[2] pimpinan Partai jang tertinggi dari berbagai tingkat adalah sebagai berikut :

a. Untuk seluruh Indonesia ada Kongres Nasional Partai dan Comite Central (CC);
b. Untuk tiap daerah Swatantra tingkat I ada Konferensi Partai Daerah Besar dan Comite Daerah Besar (CDB);
c. Untuk ibukota RI (Djakarta Raja) ada Konferensi Partai Djakarta Raja dan Comite Djakarta Raja (CDR) jang kedudukannja sama dengan CDB;
d. Untuk pulau atau pulau[2] jang ditentukan oleh CC ada Konferensi Partai Pulau atau Pulau[2] dan Comite Pulau atau Pulau[2] (CP) jang dipimpin langsung oleh CC atau CDB;
e. Untuk Daerah Istimewa Jogjakarta dan Kota[2] jang ditentukan oleh CC ada Konferensi Partai Daerah Jogjakarta dan Kon-

ferensi Partai Kota serta Comite Daerah Jogjakarta (CDJ) dan Comite Kota (CK) jang dipimpin langsung oleh CDB;

f. Untuk daerah Swatantra tingkat II dan daerah dibawah Swatantra tingkat II jang ditentukan oleh CC ada Konferensi Seksi Partai dan Comite Seksi (CS);

g. Untuk daerah Swatantra tingkat III atau Ketjamatan atau daerah dibawah Ketjamatan jang ditentukan oleh CDB atau CP ada Konferensi Subseksi Partai dan Comite Subseksi (CSS);

h. Untuk pabrik, tambang, desa, kampung, djalan, perusahaan, sekolahan, perguruan tinggi, kantor dan tempatkerdja² lainnja ada Rapat Resort dan Comite Resort (CR) atau Konferensi Resort Besar dan Comite Resort Besar (CRB).

Fasal 26. Diantara masa dua Kongres Nasional Partai, dua Konferensi Partai dan diantara dua Rapat Resort Partai, Comite² Partai jang dipilih olehnja adalah badan pimpinan tertinggi dari organisasi² Partai jang sesuai dengan tingkatannja masing².

Fasal 27. Semua badan pimpinan Partai dipilih :

a. CC dipilih oleh Kongres Nasional Partai;
b. CDB, CP, CK, CS dan CSS dipilih oleh Konferensi² Partai daerah masing²;
c. CR dipilih oleh Rapat Resort, dan CRB dipilih oleh Konferensi Resort Besar.

Dimana keadaan tidak mengizinkan untuk mengadakan pemilihan², badan² pimpinan Partai dapat ditundjuk oleh Comite jang lebih tinggi.

Fasal 28. Pemilihan² Comite² Partai dilakukan setjara tertulis dan rahasia atau setjara terbuka dari daftar tjalon², dengan djaminan, bahwa pemilih² berhak mengkritik dan mengganti setiap tjalon dalam daftar.

Untuk tiap² pemilihan Comite Partai, Kongres Nasional atau Konferensi Daerah membentuk Komisi Pemilihan jang bertugas mengusulkan tjara² pemilihan dan daftar tjalon berdasarkan tjalon² jang diadjukan.

Untuk dapat ditjalonkan mendjadi anggota Comite Partai, harus dipenuhi sjarat usia keanggotaan sebagai berikut :

a. Untuk CC se-kurang²nja 8 tahun;
b. Untuk CDB se-kurang²nja 5 tahun;
c. Untuk CP, CK dan CS se-kurang²nja 3 tahun;
d. Untuk CSS se-kurang²nja 2 tahun; dan
e. Untuk CR se-kurang²nja 1 tahun.

Fasal 29. Badan² pimpinan Partai atau anggota²nja dapat diberhentikan oleh masing² badan jang memilihnja sebelum habis masa djabatannja.

Selama masa antara dua Konferensi Daerah Partai dari semua tingkat, Comite Partai jang lebih tinggi, bila menganggap perlu boleh memindahkan fungsionaris² organisasi Partai bawahan.

Fasal 30. Untuk menjampaikan atau mendiskusikan putusan² penting dari organisasi² Partai jang lebih tinggi, untuk merentjanakan pekerdjaan, memeriksa pelaksanaan atau menindjau kembali putusan², setiap organisasi Partai dapat mengadakan berbagai matjam rapat dengan kader atau dengan anggota²nja jang aktif, Konferensi² Kerdja, Seminar² dan lain²nja.

Fasal 31. Sebelum badan pimpinan Partai mengambil putusan tentang politik Partai, organisasi² Partai bawahan dan anggota² Comite Partai dapat mendiskusikannja didalam organisasi Partai dan rapat² Partai setjara bebas dan praktis, dan mengadjukan usulnja kepada badan pimpinan Partai. Tetapi sesudah putusan diambil oleh badan pimpinan Partai, mereka harus tunduk. Bila organisasi Partai bawahan berpendapat bahwa putusan organisasi atasan tidak sesuai dengan keadaan² jang njata didaerahnja atau dengan sesuatu lapangan tertentu, ia harus mengusulkan kepada organisasi atasan jang bersangkutan supaja mengubah putusannja; tetapi djika organisasi atasan tetap mempertahankan putusannja, maka organisasi Partai bawahan wadjib melaksanakannja tanpa sjarat.

Fasal 32. Sebelum CC mengeluarkan keterangan atau putusan bagian² atau organisasi Partai bawahan atau orang²nja jang bertanggungdjawab tidak boleh semaunja sendiri mengeluarkan keterangan atau mengambil putusan tentang politik jang bersifat nasional, walaupun mereka diperbolehkan mendiskusikan dan mengadjukan pendapat kepada badan² pimpinan pusat.

Mengenai soal² daerah, organisasi Partai daerah berhak mengambil putusan² sendiri, asalkan tidak bertentangan dengan putusan dari organisasi Partai jang lebih tinggi atau dengan putusan CC.

Fasal 33. Harian² dan madjalah² jang diterbitkan oleh organisasi Partai dari semua tingkat harus mempopulerkan putusan² dan politik organisasi² pusat, organisasi² atasan dan organisasi Partainja sendiri.

Organisasi² Partai dari semua tingkat harus menjiarkan penerbitan² CC.

Penerbitan harian, madjalah atau brosur daerah harus dengan persetudjuan Comite Partai jang langsung diatasnja.

Fasal 34. Pembentukan organisasi Partai jang baru atau pembubaran organisasi Partai jang sudah ada harus diputuskan oleh organisasi jang langsung diatasnja.

Fasal 35. Politbiro CC mengadakan Departemen², dan Dewan

Harian Comite² Partai mulai dari CSS sampai ke CDB mengadakan Bagian² menurut keperluan; djuga bisa membentuk Biro², Komisi² atau badan² lain jang dibutuhkan.

Bab IV
Organisasi Pusat Partai

Fasal 36. Kongres Nasional Partai diputuskan dan diadakan oleh CC.

Dalam keadaan biasa, Kongres Nasional Partai diadakan sekali dalam 5 tahun. Dalam keadaan² luarbiasa, Kongres Nasional Partai bisa ditunda atau dipertjepat menurut putusan CC.

Kalau se-kurang²nja 1/3 djumlah organisasi² Daerah Besar jang mewakili lebih dari separoh djumlah seluruh anggota Partai atas putusan Konferensinja masing² meminta supaja diadakan Kongres Nasional Partai, maka CC harus meluluskannja.

Kongres Nasional Partai adalah sah apabila dikundjungi oleh utusan² dari se-kurang²nja 1/3 djumlah organisasi² Daerah Besar dan mewakili lebih dari separoh djumlah seluruh anggota Partai.

Djumlah utusan untuk Kongres Nasional Partai dan tjara² mengatur pemilihannja ditentukan oleh CC.

Anggota² dan tjalonanggota² CC ketjuali jang mendjadi utusan hadir dalam Kongres Nasional Partai dengan hak berbitjara, tetapi tidak mempunjai hak suara dalam mengambil putusan².

Pengumuman akan berlangsungnja Kongres Nasional Partai dan atjaranja harus dilakukan se-kurang²nja 1 bulan sebelumnja; sedangkan Kongres Nasional Partai luarbiasa diumumkan sekurang-kurangnja 2 bulan sebelumnja.

Fasal 37. Fungsi dan kekuasaan Kongres Nasional Partai adalah sebagai berikut :

a. Menerima, mendiskusikan dan mensahkan laporan² jang diberikan oleh CC, Komisi Verifikasi dan Badan² Pusat lainnja;
b. Menentukan garis politik Partai;
c. Mengubah Program dan Konstitusi Partai;
d. Memilih Komisi Verifikasi;
e. Memilih CC.

Kongres Nasional memilih Presidium untuk memimpin djalannja Kongres dan melakukan fungsi dan kekuasaan CC selama Kongres.

Fasal 38. Djumlah anggota dan tjalonanggota CC ditentukan oleh Kongres Nasional Partai.

Kalau terdjadi lowongan didalam keanggotaan CC, lowongan itu diisi dengan tjalonanggota CC jang ditentukan oleh CC.

Fasal 39. Selama masa antara dua Kongres Nasional Partai,

CC memimpin seluruh pekerdjaan Partai, melaksanakan putusan² Kongres Nasional Partai, mewakili Partai dalam hubungan²nja dengan partai² dan organisasi² lain, mendirikan badan² Partai dan memimpin aktivitet²nja, mengurus dan menempatkan kader² Partai.

Fasal 40. Sidang Pleno CC diadakan sekali tiap 6 bulan oleh Politbiro CC. Sesuai dengan keadaan Politbiro CC bisa menunda atau mempertjepat Sidang Pleno itu. Tjalonanggota² CC hadir dalam Sidang Pleno CC dengan mempunjai hak untuk menjatakan pendapatnja, tetapi tidak mempunjai hak suara dalam mengambil putusan².

Fasal 41. CC dalam Sidang Plenonja memilih Politbiro, Dewan Harian Politbiro, Sekretariat CC, Ketua CC dengan wakil²nja, Sekretaris² CC sebagai Kepala dan Wakil Kepala Sekretariat CC.

Politbiro serta Dewan Hariannja melaksanakan fungsi dan kekuasaan CC selama masa antara 2 Sidang Pleno CC.

Sekretariat CC melakukan pekerdjaan harian CC, dibawah pimpinan Politbiro dan Dewan Hariannja.

Ketua dan Wakil² Ketua CC adalah djuga Ketua dan Wakil² Ketua Politbiro.

Djumlah anggota dan tjalonanggota Politbiro, djumlah anggota Dewan Harian Politbiro dan djumlah anggota Sekretariat CC ditentukan oleh CC.

Djika terdjadi lowongan didalam badan² tersebut, pengisian lowongan itu ditetapkan oleh CC.

Fasal 42. Selama masa antara 2 Kongres Nasional Partai, CC bisa mengadakan beberapa Konferensi Nasional Partai untuk mendiskusikan dan memutuskan soal² politik dan organisasi jang mendesak.

Fasal 43. Konferensi Nasional Partai adalah sah apabila dikundjungi se-kurang²nja oleh utusan² jang mewakili lebih dari separoh djumlah seluruh organisasi Daerah Besar.

Djumlah utusan dan tjara² mengatur pemilihannja ditentukan oleh CC.

Fasal 44. Konferensi Nasional Partai dapat memperhentikan anggota² atau tjalonanggota² CC jang tidak melakukan kewadjiban sebagaimana mestinja, dan dapat memilih penggantinja dari tjalonanggota² CC untuk mendjadi anggota CC dan memilih tjalonanggota CC jang baru, asalkan djumlah anggota dan tjalonanggota CC jang diganti atau djumlah tjalonanggota CC jang dipilih itu, pada tiap Konferensi tidak lebih dari 1/5 djumlah semua anggota dan tjalonanggota CC.

Fasal 45. Putusan² jang diambil oleh Konferensi Nasional

Partai dan pemberhentian serta pemilihan anggota atau tjalon-anggota CC oleh Konferensi itu hanja berlaku sesudah disahkan oleh CC.

Bab V

Organisasi Daerah Partai

Fasal 46. Konferensi² Partai daerah diadakan oleh Comitenja masing²; untuk Daerah Besar tiap 3 tahun sekali; untuk Pulau atau Pulau², Kota dan Seksi tiap 2 tahun sekali; dan untuk Subseksi tiap 1 tahun sekali.

Dalam keadaan luarbiasa Konferensi² tersebut dapat ditunda atau dipertjepat oleh Comite Partai jang bersangkutan.

CDB, CP, CK, CS dan CSS harus mengadakan Konferensinja masing² atas permintaan lebih dari separoh djumlah seluruh organisasi Partai jang langsung dibawahnja atau atas usul organisasi Partai jang langsung diatasnja.

Konferensi adalah sah apabila dikundjungi oleh utusan² dari sekurang²nja separoh djumlah organisasi Partai jang langsung dibawahnja dan mewakili lebih dari separoh djumlah anggota didaerahnja.

Utusan² untuk Konferensi² Daerah Besar, Pulau atau Pulau², Kota, dan Seksi dipilih oleh masing² Konferensi Partai jang langsung dibawahnja; untuk Konferensi Subseksi dipilih oleh Konferensi Resort Besar atau Rapat Resort.

Djumlah utusan dan tjara² mengatur pemilihannja ditentukan oleh Comite jang menjelenggarakan Konferensi.

Anggota² Comite lama ketjuali jang mendjadi utusan hadir dalam Konferensi dengan hak berbitjara, tetapi tidak mempunjai hak suara dalam mengambil putusan².

Fasal 47. Fungsi dan kekuasaan dari Konferensi Daerah Besar, Pulau atau Pulau², Kota, Seksi dan Subseksi jalah :

a. Menerima, mendiskusikan dan mensahkan laporan² jang diberikan oleh Comite Partai, Komisi Verifikasi dan Badan² Partai lainnja dari Comite Partai masing²;
b. Memilih Komisi Verifikasi;
c. Memilih Comitenja masing².

Konferensi Daerah Besar djuga memilih utusan² ke Kongres Nasional Partai.

Konferensi memilih Presidium untuk memimpin djalannja Konferensi dan melakukan fungsi dan kekuasaan Comite selama Konferensi.

Fasal 48. Djumlah anggota Comite ditetapkan oleh Konferen-

sinja masing².

CDB, CP dan CK mengadakan Sidang Plenonja 4 bulan sekali, CS 3 bulan sekali, dan CSS 2 bulan sekali.

CDB, CP, CK, CS dan CSS dalam Sidang Plenonja masing² memilih Dewan Harian, Sekretariat, Sekretaris dan Wakilnja.

Sekretaris dan Wakilnja mengetuai Sidang² Pleno, Dewan Harian dan Sekretariat dari Comitenja masing².

Anggota² Dewan Harian dan Sekretariat dari CDB, CP, CK, CS dan CSS harus disetudjui oleh Comite Partai jang langsung diatasnja.

Djika terdjadi lowongan pada Dewan Harian atau Sekretariat, lowongan itu diisi dengan anggota Comite Pleno oleh Dewan Harian jang bersangkutan dengan persetudjuan Comite Partai jang langsung diatasnja. Untuk mengisi lowongan didalam keanggotaan Comite Pleno, Comite Partai jang bersangkutan dalam Sidang Plenonja melakukan pengangkatan dengan persetudjuan Comite Partai jang langsung diatasnja.

Fasal 49. CDB, CP, CK, CS dan CSS harus mendjalankan putusan² Konferensinja masing² dan mendjalankan putusan² organisasi Partai jang lebih tinggi, mendirikan Badan² Partai dan memimpin aktivitet²nja, mengurus dan menempatkan kader² Partai.

Fasal 50. Selama masa antara 2 Konferensi Partai daerah, CDB mengadakan Konferensi antar-waktu 2 kali dan CP, CK, CS dan CSS masing² 1 kali jang dihadiri oleh utusan² jang dipilih oleh masing² Sidang Pleno Comite jang langsung dibawahnja.

Konferensi antar-waktu Subseksi dihadiri oleh utusan² jang dipilih oleh CRB atau CR.

Djumlah utusan dan tjara² mengatur pemilihannja ditentukan oleh Comite jang menjelenggarakan Konferensi.

Konferensi antar-waktu adalah sah apabila dikundjungi oleh utusan² dari se-kurang²nja separoh djumlah organisasi Partai jang langsung dibawahnja.

Konferensi² antar-waktu dapat memperhentikan anggota² Comite jang bersangkutan dan memilih penggantinja, asalkan djumlah anggota jang diganti itu tidak lebih dari ¼ djumlah semua anggota Comite.

Putusan² jang diambil oleh Konferensi antar-waktu baru berlaku sesudah disahkan oleh Comite Partai jang bersangkutan.

Bab VI

Organisasi Basis Partai

Fasal 51. Organisasi basis Partai didirikan menurut tempat

tinggal atau tempatkerdja. Disesuatu pabrik, tambang, desa, kampung, djalan, perusahaan, sekolahan, perguruan tinggi, kantor dan di-tempatkerdja² lainnja dimana terdapat 3 atau lebih anggota Partai, didirikan organisasi basis Partai. Djika ditempat itu terdapat kurang dari 3 anggota Partai, anggota² tersebut harus menggabungkan diri dalam organisasi basis Partai jang terdekat.

Fasal 52. Bentuk organisasi basis Partai adalah sebagai berikut :

a. Organisasi basis Partai jang beranggota kurang dari 100 orang disebut Resort Partai;
b. Organisasi basis Partai jang beranggota 100 orang atau lebih disebut Resort Besar Partai. Dibawah Resort Besar Partai dibentuk beberapa Resort Partai.

Fasal 53. Organisasi basis Partai harus mengeratkan hubungan Partai dengan massa Rakjat.

Kewadjiban² umum organisasi basis Partai adalah sebagai berikut :

a. Mendjalankan propaganda dan pekerdjaan organisasi dikalangan massa untuk melaksanakan politik Partai dan putusan² organisasi² Partai jang lebih tinggi;
b. Selalu memperhatikan perasaan² dan tuntutan² massa Rakjat, melaporkannja tepat pada waktunja kepada organisasi² Partai jang lebih tinggi, memperhatikan kehidupan politik, ekonomi dan kebudajaan dari Rakjat, dan mengorganisasi massa Rakjat untuk memetjahkan masalah² mereka sendiri;
c. Menarik anggota² baru, mengumpulkan iuran anggota Partai, memeriksa laporan² dari anggota² Partai dan mendjaga disiplin Partai dikalangan anggota²;
d. Mengorganisasi pendjualan harian, madjalah dan penerbitan² lainnja dari Partai;
e. Mendidik anggota² Partai dan mengorganisasi peladjaran² mereka, termasuk pemberantasan butahuruf.

Fasal 54. Rapat Resort diadakan se-kurang²nja sebulan sekali dan dihadiri oleh Kepala² Grup.

Konferensi Resort Besar diadakan se-kurang²nja 2 bulan sekali dan dihadiri oleh utusan² dari CR.

Rapat Resort dan Konferensi Resort Besar menerima dan mendiskusikan laporan² jang diberikan oleh Comitenja masing²; menentukan pekerdjaan² ditempatnja masing² dan memilih CR dan CRB.

CR dipilih untuk waktu 6 bulan.

CRB dipilih untuk waktu 1 tahun.

CR memilih seorang Sekretaris dan djika perlu seorang Wakil

Sekretaris.

CRB memilih Sekretariat, Sekretaris dan Wakilnja.

Suatu organisasi basis jang beranggota kurang dari 10 orang, tidak membentuk Comite, tetapi tjukup memilih seorang Sekretaris dan seorang Wakilnja.

Fasal 55. Resort Partai jang beranggota banjak, harus membagi anggota²nja dalam Grup², jang masing² terdiri dari sebanjak-banjaknja 10 orang.

Anggota² wanita Partai dapat diorganisasi dalam Grup² tersendiri.

Grup memilih seorang Kepala Grup dan kalau perlu seorang Wakil Kepala.

Dengan persetudjuan Comite Partai jang lebih tinggi, seorang anggota Partai dapat merangkap mendjadi anggota Resort tempatkerdja dan Resort tempattinggal dengan ketentuan bahwa anggota tersebut mempunjai hak suara dalam mengambil putusan dan kewadjiban membajar iuran hanja pada salahsatu Resort sadja.

Bab VII

Fraksi Partai Dalam Organisasi² Bukan-Partai

Fasal 56. Dalam badan² pimpinan organisasi² bukan-Partai, dimana terdapat 3 atau lebih anggota Partai jang berkedudukan penting, dibentuk fraksi Partai. Kewadjiban fraksi Partai ialah: bertanggungdjawab atas pelaksanaan politik dan putusan² Partai, memperkuat persatuan dengan kader² non-Partai dan mengeratkan hubungan dengan massa dalam organisasi² bukan-Partai jang bersangkutan.

Fasal 57. Anggota² Partai dalam Dewan² Perwakilan dipusat dan didaerah merupakan Fraksi Partai.

Anggota² Fraksi Partai dalam Dewan² Perwakilan harus dengan teguh membela kepentingan Rakjat. Pekerdjaan mereka dalam Dewan² Perwakilan harus membawa suara dari gerakan massa Rakjat dan membela serta mempopulerkan politik Partai.

Anggota² Fraksi Partai dalam Dewan² Perwakilan harus memelihara hubungan² jang erat dengan massa pemilih, setjara teratur memberikan laporan kepada massa pemilih tentang aktivitet dan pekerdjaannja dalam Dewan Perwakilan dan senantiasa berusaha mendapatkan saran² dan nasehat dari massa pemilih.

Anggota² Fraksi Partai dalam Dewan² Perwakilan harus mendjaga namabaik dirinja masing² jang berarti mendjaga namabaik Partai, tetap hidup setjara sederhana, tetap bersikap rendah hati dalam hubungan dengan Rakjat dan tetap menempatkan Partai

diatas dirinja sendiri.

Pimpinan Fraksi Partai dalam Dewan² Perwakilan ditentukan oleh Comite jang memimpinnja berdasarkan pertimbangan² jang diadjukan oleh Fraksi jang bersangkutan.

Fasal 58. Keanggotaan Fraksi ditentukan oleh Comite Partai jang memimpinnja. Fraksi Partai mempunjai Sekretaris. Fraksi Partai jang mempunjai lebih dari 10 anggota membentuk Comite Kerdja. Sekretaris dan anggota² Comite Kerdja lainnja ditentukan oleh Comite Partai jang memimpinnja berdasarkan pertimbangan² jang diadjukan oleh Fraksi jang bersangkutan.

Kedudukan dan hak² Fraksi Partai dalam Kongres Nasional dan Konferensi Partai ditentukan oleh Comite Partai jang memimpinnja.

Fasal 59. Dalam segala soal Fraksi Partai harus tunduk kepada Comite Partai jang memimpinnja.

Bab VIII

Badan Kontrol Partai

Fasal 60. CC, CDB, CP, CK dan CS dalam Sidang Plenonja masing² membentuk Komisi Kontrol.

Kongres Nasional dan Konferensi² Daerah memilih Komisi Verifikasi.

Susunan Komisi Kontrol bawahan harus disahkan oleh Comite Partai jang langsung diatasnja.

Fasal 61. Kewadjiban Komisi Kontrol jalah: setjara teratur memeriksa dan mengurus perkara² pelanggaran anggota² terhadap Konstitusi Partai, disiplin Partai dan moral Komunis; mendjatuhkan atau mentjabut tindakan disiplin atas anggota Partai; dan mengurus pengaduan dan permintaan banding anggota Partai.

Fasal 62. Komisi Kontrol dari semua tingkat mendjalankan pekerdjaan dibawah pimpinan Comite² Partai jang setingkat.

Komisi Kontrol jang lebih tinggi berhak memeriksa pekerdjaan Komisi Kontrol bawahan dan mensahkan atau merobah putusan-putusannja.

Komisi Kontrol bawahan harus melaporkan pekerdjaan kepada Komisi Kontrol jang lebih tinggi, dan memberikan laporan jang teliti dan tepat tentang pelanggaran² anggota terhadap disiplin Partai.

Fasal 63. Kewadjiban Komisi Verifikasi jalah: mengontrol administrasi Partai, pembukuan dan penggunaan Keuangan Partai, inventaris Partai dan usaha² produktif Partai.

Bab IX
Keuangan Partai

Fasal 64. Partai dibelandjai oleh uang pangkal dan iuran anggota, oleh usaha² produktif Partai, dan oleh sokongan² jang tidak mengikat.

Fasal 65. Seseorang jang mau masuk Partai berkewadjiban membajar uang pangkal sebanjak uang iuran.

Uang iuran dibajar tiap² bulan dan ditetapkan sekurang-kurangnja sbb. :

Penghasilan kotor :

	sampai	Rp. 250,—	Djumlah iuran	Rp. 0,50
Rp. 251,—	sampai	„ 500,—	Djumlah iuran	„ 1,—
„ 501,—	sampai	„ 750,—	Djumlah iuran	„ 2,50
„ 751,—	sampai	„ 1000,—	Djumlah iuran	„ 5,—
„ 1001,—	keatas se-kurang²nja 1% dari penghasilan kotor, dibulatkan keatas dengan			„ 0,50.

Fasal 66. Anggota Partai jang mendapat kedudukan berpenghasilan atas nama Partai menjerahkan semua penghasilannja kepada Partai dan ia mendapat honorarium menurut peraturan² jang ditentukan oleh Partai.

Fasal 67. CDB atau CP mendapat 90% dari pendapatan uang pangkal, iuran dan pendapatan² lainnja setiap bulannja untuk Kas CDB atau CP, CK, CS, CSS dan CR. Keperluan keuangan untuk CK, CS, CSS dan CR diatur oleh CDB atau CP.

Sisa jang 10% dikirim ke CC.

Bab X
Hubungan Partai Dengan Pemuda Rakjat

Fasal 68. Pemuda Rakjat dalam Kongresnja jang ke-V telah menjatakan sebagai pembantu jang setia dan tepertjaja daripada Partai Komunis Indonesia. Pimpinan Pusat Pemuda Rakjat menerima pimpinan CC PKI.

Organisasi² Pemuda Rakjat harus memberikan bantuan jang efektif dalam melaksanakan politik dan putusan² Partai, serta mengadjukan saran² kepada Comite Partai jang setingkat.

Fasal 69. Organisasi² Partai dari semua tingkat harus memberikan perhatian jang besar kepada pekerdjaan Pemuda Rakjat dilapangan ideologi dan organisasi, memberikan bimbingan kepada Pemuda Rakjat dalam pendidikan teori Marxis-Leninis untuk para anggotanja, dan mendjaga supaja terdjamin hubungan jang erat antara Pemuda Rakjat dengan massa pemuda jang luas.

Bab XI
Organisasi Partai Dalam Keadaan Luarbiasa

Fasal 70. Djika Partai tidak dimungkinkan oleh keadaan untuk melakukan fungsinja setjara biasa, maka bentuk² organisasi dan tjarakerdja Partai ditentukan oleh CC.

RESOLUSI
PENSAHAN PERUBAHAN PROGRAM PKI

Kongres Nasional ke-VI PKI, jang dilangsungkan di Djakarta pada tanggal 7 sampai dengan 14 September 1959, setelah mendengar pidato pengantar tentang perubahan Program PKI jang disampaikan oleh Kawan Njoto, mensahkan dengan suara bulat perubahan Program PKI.

Kongres berkejakinan bahwa Program jang telah lebih dilengkapkan dan lebih tepat dirumuskan berdasarkan pengalaman² kaja massa Rakjat Indonesia, jang disimpulkan setjara ilmiah dengan menggunakan teori Marxisme-Leninisme setjara kreatif, akan mendjadi milik Rakjat diseluruh negeri, dan dengan PKI didepan akan dapat diwudjudkan Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis.

Kongres menginstruksikan kepada Partai untuk mendjelaskan Program Partai kepada Rakjat Indonesia dan mendjadikan pedoman praktis dalam perdjuangan dibidang apapun sehingga Program Partai benar² mendjadi Program Rakjat Indonesia.

PROGRAM PKI

I

Indonesia Sekarang Adalah Negeri Jang Belum Merdeka Penuh Dan Masih Setengah-feodal

Revolusi Agustus 1945 menggariskan tugas² pembebasan nasional dan perubahan² demokratis bagi Rakjat Indonesia. Tetapi tugas² ini belum lagi terlaksana. Hasrat Rakjat Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaan nasional jang penuh, untuk kebebasan² demokratis dan untuk memperbaiki penghidupannja masih belum terpenuhi.

Selama revolusi Rakjat 1945-1948 massa Rakjat Indonesia telah melakukan tindakan² anti-imperialis seperti mendjadikan perusahaan² penting milik asing sebagai „milik Republik Indonesia",

menghapuskan pemerintahan perseorangan dan membentuk dewan² jang bernama „Komite Nasional Indonesia", membentuk badan² keamanan Rakjat sampai ke-desa², mem-bagi²kan dibeberapa daerah tanah² perkebunan asing kepada kaum tani, dsb.

Hanja sesudah persetudjuan KMB jang chianat, jang didahului oleh provokasi² terhadap kaum Komunis, ditandatangani oleh pemerintah Hatta dan pemerintah imperialis Belanda pada tanggal 2 November 1949, Revolusi Agustus dirintangi kelandjutannja. Beberapa hasil revolusi dihapuskan oleh pemerintah reaksioner Indonesia. Dilapangan ekonomi, politik, militer dan kebudajaan, imperialis Belanda mendapatkan konsesi² jang demikian mengenakkan, sehingga „masa KMB" merupakan salahsatu masa jang gelap dan sangat memalukan bagi bangsa Indonesia.

Tidak kurang dari 7 tahun lamanja Rakjat Indonesia berdjuang untuk membatalkan persetudjuan KMB. Sekalipun pada mulanja PKI boleh dikatakan sendiri sadja memperdjuangkan tudjuan ini, tetapi kian hari kian banjak partai, golongan maupun perseorangan jang ikutserta. Perdjuangan untuk pembatalan persetudjuan KMB mendjadi perdjuangan nasional jang memobilisasi semua tenaga melawan kolonialisme Belanda dengan mendapat sokongan dari Rakjat pekerdja sedunia. Achirnja menanglah tuntutan Rakjat, dan Pemerintah harus membatalkan persetudjuan KMB setjara sepihak.

Sebelum persetudjuan KMB dibatalkan, Rakjat Indonesia telah berhasil mengusir MMB, membubarkan Uni Indonesia-Belanda, membubarkan „Sticusa", membatalkan „hutang Indonesia" kepada Belanda dan menjingkirkan kontrol pemerintah Belanda atas politik luarnegeri dan perdagangan luarnegeri Indonesia. Sesudah persetudjuan KMB dibatalkan, aksi² pembebasan Irian Barat mengalami gelombang pasang, dan sebagai akibatnja, kantor² perwakilan Belanda diberbagai kota di Indonesia ditutup, pegawai² kolonial dan orang² Belanda jang dapat merugikan kepentingan Indonesia dikeluarkan dari Indonesia, dan perusahaan² kepunjaan kaum kapitalis kolonial Belanda diambilalih, kemudian dinasionalisasi.

Langkah² ini sangat penting dalam Rakjat Indonesia menudju kekemerdekaan nasional jang penuh. Sungguhpun demikian, Irian Barat, jaitu 20% dari wilajah Republik Indonesia masih sadja diduduki oleh kaum kolonialis Belanda, dilapangan perminjakan jaitu BPM, Anglo-Dutch Shell, belum diganggugugat samasekali, perdagangan luarnegeri RI masih banjak tergantung pada saluran² kapitalis² Belanda, kapalselam² dan kapalterbang² Belanda melanggari wilajah Indonesia, gerombolan² bersendjata masih terus

dibeajai dan didalangi oleh kolonialisme Belanda, kakitangan2 mereka masih banjak jang menduduki fungsi2 penting didalam Republik, dan bahkan dilapangan pendidikan dan kebudajaan kolonialisme Belanda masih punja pengaruh. Semuanja ini menetapkan bahwa imperialisme Belanda masih tetap merupakan musuh pertama Rakjat Indonesia.

Disamping itu, imperialisme Amerika Serikat makin lama makin mendesak kedudukan imperialisme Belanda dan makin mendapat kedudukan dilapangan ekonomi, politik dan kebudajaan di Indonesia. Imperialisme Amerika ini membantu kaum imperialis Belanda di Irian Barat dengan sendjata2 dan perlengkapan2 lain sesuai dengan tudjuan pakt agresif SEATO, dan di-daerah2 Republik lainnja imperialisme Amerika membantu kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta" djuga dengan sendjata2 dan perlengkapan2 lain, malahan dengan instruktor2, penerbang2 dan tenaga2 spesialis lainnja. Semuanja ini menundjukkan bahwa imperialisme Amerika merupakan musuh Rakjat Indonesia jang paling berbahaja.

Diterimanja Undang2 Penanaman Modal Asing oleh Parlemen, sekalipun ditentang keras oleh PKI, berarti dibukanja pintu Indonesia untuk masuknja dan diperkuatnja pengaruh politik dan ekonomi negara2 imperialis.

Sisa2 feodalisme di-desa2, baik dalam bentuk monopoli tanah oleh tuantanah, dalam bentuk sewatanah jang berwudjud barang dan kerdja, maupun dalam bentuk hutang2 jang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap kaum lintahdarat dan tuantanah, masih terus berlaku.

Semua ini membuktikan, bahwa Indonesia belum merdeka penuh dan belum demokratis, dan ini berarti bahwa pada hakekatnja Indonesia masih negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal.

Sekalipun telah banjak dibitjarakan oleh golongan jang berkuasa tentang rentjana untuk pembangunan, industrialisasi dan kesedjahteraan ekonomi negeri, tetapi sesungguhnja, negeri kita ada dalam tjengkeraman krisis ekonomi jang terusmenerus dan sudah dekat pada keruntuhannja. Krisis di Amerika Serikat lebih memperhebat krisis ekonomi ini.

Walaupun tanah kita subur, tetapi dinegeri kita tidak tjukup makanan untuk memenuhi kebutuhan minimum Rakjat. Rakjat hidup dalam keadaan setengah kelaparan. Nilai uang Indonesia makin merosot dan harga barang2 meningkat. Sebagai akibat persaingan dari pihak Belanda, Amerika dan kemudian Djepang, industri2 dan perusahaan2 dagang nasional jang sedikit djumlah-

nja itu hantjur dan gulungtikar. Ketjuali sedjumlah ketjil tuan² feodal, komprador² dan pedjabat² tinggi sivil maupun militer jang korup, bagian terbesar Rakjat Indonesia hidup melarat.

Upah buruh adalah rendah dan upah riil senantiasa merosot. Pemetjatan² berdjalan terus dan djumlah penganggur semakin bertambah besar. Hak² kebebasan demokratis, sekalipun didjamin didalam Undang² Dasar, kenjataannja banjak kekangan²nja. Kesempatan kerdja djuga bertambah sempit, karena ekonomi sektor negara dan ekonomi sektor partikelir nasional, mengalami kemunduran.

Kedudukan kaum tani tidak lebih baik daripada diwaktu jang lampau. Kaum tani masih menderita kekurangan tanahgarapan atau samasekali tidak punja tanah. Berbagai bentuk penghisapan feodal masih berlaku hingga sekarang. Bagian jang sangat terbesar dari kaum tani ditindas oleh penghisapan tuantanah, lintahdarat dan oleh padjak² jang berat. Pengusiran² terhadap kaum tani dari tanahgarapannja belum samasekali lenjap. Kaum pendjadjah asing dan sebagian tuantanah Indonesia masih terus mengorganisasi gerombolan² teroris, terutama DI-TII dan „PRRI-Permesta", jang membakar desa² dan membunuhi kaum tani. Be-ribu² kaum tani terpaksa mengungsi ke-kota², dimana mereka mengalami hidup jang tjelaka.

Kaum miskin kota, jang djumlahnja selalu bertambah, hidupnja dari hari kesehari bertambah buruk, sehingga merupakan problim jang serius. Penghidupan jang berat membikin sebagian dari mereka mudah tertarik pada perbuatan² jang extrim, sehingga mereka merupakan tjadangan tenaga bagi kaum petualang, pematah pemogokan, dsb.

Kaum buruhnelajan masih menderita hubungan kerdja jang bersifat feodal, sedangkan kaum nelajansedang dan lebih² kaum nelajanmiskin kekurangan alat² kerdja.

Kaum inteligensia, termasuk pekerdja² ilmu dan kebudajaan tidak mempunjai haridepan jang baik. Kurangnja alat² dan sukarnja sjarat² kerdja tidak memungkinkan hasil pekerdjaan jang baik dilapangan ilmu dan kebudajaan.

Pemerintah sedikit sekali membela kepentingan industri dan perdagangan nasional jang masih lemah itu. Burdjuasi nasional tidak hanja sukar sekali meluaskan usaha²nja dan mendirikan perusahaan² industri jang baru ; mereka djuga tidak mampu mempertahankan kedudukannja jang sekarang.

Demikianlah gambaran Indonesia sekarang jang belum merdeka penuh dan jang masih setengah-feodal.

II

Perlunja Mentjapai Kemerdekaan Nasional Jang Penuh dan Perubahan² Demokratis

Selama keadaan di Indonesia masih tidak berubah, artinja, selama imperialisme masih mempunjai kekuasaannja dan sisa² feodalisme belum dihapuskan, Rakjat Indonesia takkan mungkin membebaskan diri dari keadaan melarat, terbelakang, pintjang dan takberdaja dalam menghadapi imperialisme. Kekuasaan imperialisme dan sisa² feodalisme tidak akan hapus di Indonesia selama tuantanah dan kaum komprador jang berhubungan erat dengan kapital asing tidak dibersihkan dari kekuasaan Republik Indonesia.

Djika Indonesia mau madju dari suatu negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal mendjadi negeri merdeka, demokratis, makmur dan madju, maka adalah soal jang pokok, diatas se-gala²nja, menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja, dengan mendirikan suatu Pemerintah jang dibangun atas demokrasi jang ditudjukan untuk semua golongan Rakjat dan demokrasi jang mengenai semua lapangan dibawah pimpinan klas buruh, suatu Pemerintah Rakjat, pemerintah demokrasi tipe baru, pemerintah Demokrasi Rakjat.

Ini akan merupakan pelaksanaan setjara konsekwen dari apa jang dikatakan Presiden Sukarno „negara 'semua buat semua' " atau „demokrasi jang mampu mendatangkan kesedjahteraan sosial".

Guna melaksanakan tuntutan² Revolusi Agustus sampai keakarakarnja, artinja, guna memusnahkan samasekali kekuasaan kaum imperialis asing dan kaum tuantanah, guna membangun Indonesia baru jang merdeka dilapangan politik, ekonomi dan kebudajaan, guna membangun Indonesia jang demokratis, bersatu dan makmur, PKI mengadjukan suatu *Program Umum* jang sesuai dengan pendirian² bagian terbesar Rakjat Indonesia.

Pertama:

Sistim negara Indonesia tidak seharusnja sistim negara anti-Rakjat jang dikuasai oleh tuantanah² dan komprador, melainkan harus sistim negara Rakjat jang sumber kekuasaannja ada pada Rakjat, jaitu negara Demokrasi Rakjat, negara dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat. Hanja negara jang demikian inilah jang sesuai dengan watak Revolusi Agustus 1945. Pemerintah Demokrasi Rakjat akan merupakan suatu pemerintah jang samasekali baru djika dibandingkan dengan semua pemerintah jang ada se-

belumnja. Ia akan merupakan suatu pemerintah jang mendasarkan dirinja atas massa. Ia akan merupakan suatu pemerintah jang tudjuannja jalah kemerdekaan nasional jang penuh. Ia akan merupakan suatu pemerintah front persatuan nasional, jang dibentuk atas dasar persekutuan kaum buruh dan kaum tani dibawah pimpinan klas buruh. Mengingat terbelakangnja ekonomi negeri kita, PKI berpendapat bahwa pemerintah ini harus tidak merupakan pemerintah diktatur proletariat melainkan pemerintah diktatur Rakjat. Pemerintah ini bukannja harus melaksanakan perubahan² sosialis melainkan perubahan² demokratis. Ia akan merupakan suatu pemerintah jang mampu mempersatukan semua tenaga anti-feodal dan anti-imperialis, jang mampu memberikan tanah dengan tjuma² kepada kaum tani, jang mampu mendjamin hak² demokrasi bagi Rakjat; suatu pemerintah jang mampu membela industri dan perdagangan nasional, jang mampu meninggikan tingkathidup materiil kaum buruh dan menghapuskan pengangguran, jang mampu memberantas butahuruf dan jang mampu melakukan revolusi kebudajaan dikalangan Rakjat. Dengan singkat, ia akan merupakan suatu pemerintah Rakjat jang mampu mendjamin kemerdekaan nasional serta perkembangannja melalui djalan demokrasi dan kemadjuan.

K e d u a :

Demokrasi Indonesia tidak seharusnja demokrasi model Barat, demokrasi liberal, demokrasi lama, melainkan harus demokrasi untuk semua golongan Rakjat, laki² dan wanita, dan mengenai semua lapangan politik, ekonomi dan kebudajaan. Demokrasi ini adalah demokrasi tipe baru, demokrasi Rakjat. Demokrasi Rakjat adalah sekaligus mungkin dan perlu. Demokrasi Rakjat adalah mungkin, karena disatu pihak burdjuasi nasional sangat lemah kedudukannja dilapangan ekonomi dan tidak kuat kedudukannja dilapangan politik, sedangkan dipihak lain proletariat Indonesia telah terbukti mempunjai kesedaran klas jang tinggi, mempunjai kemampuan jang tak bisa diabaikan dilapangan politik, dan sanggup memberi pimpinan kepada massa luas kaum tani, burdjuasi ketjil kota, kaum intelektuil revolusioner dan elemen² demokratis lainnja. Demokrasi Rakjat adalah perlu, karena hanja demokrasi matjam inilah jang akan mendapat dukungan penuh dari ber-djuta² kaum buruh; ber-puluh² djuta kaum tani serta burdjuasi ketjil kota, kaum intelektuil, burdjuasi nasional, kaum ningrat (bangsawan) jang madju dan elemen² patriotik umumnja.

Ketiga:

Politik pemerintah Rakjat, jaitu penghapusan kekuasaan kaum imperialis disegala lapangan dan penghapusan penindasan feodal tidak seharusnja berarti digantikannja kekuasaan itu oleh kekuasaan burdjuasi dalamnegeri atas Rakjat banjak, melainkan harus digantikan oleh kekuasaan bersama diantara semua klas jang anti-imperialis dan anti-feodal, jaitu sistim politik front persatuan. Dengan demikian bisa dihilangkan ketidakadilan, bahwa ber-djuta² kaum buruh dan ber-puluh² djuta kaum tani tidak turut menentukan haluan politik pemerintah, djuga bahwa ber-djuta² kaum burdjuis ketjil kota, kaum intelektuil dan kaum burdjuis nasional jang anti-imperialis dan anti-feodal tidak turut menentukan haluan pemerintah. Dengan ikutsertanja Rakjat banjak ini dalam tampuk pimpinan negara, maka terdjaminlah setjara sungguh² kekebalan perseorangan dan tempattinggal, kemerdekaan beragama, kemerdekaan berkejakinan, berbitjara, pers, berserikat, berkumpul, hak demonstrasi, hak mogok dan mendirikan serikatburuh, kemerdekaan bergerak dan memilih pekerdjaan, serta hak semua warganegara atas upah sama untuk pekerdjaan jang sama. Negara adalah badan keduniaan. Badan² keagamaan dipisahkan dari negara.

Keempat:

Struktur pemerintah Rakjat tidak seharusnja struktur demokrasi begitu sadja, djuga tidak seharusnja struktur jang memusat sadja, melainkan harus struktur demokrasi jang memusat. Ini berarti bahwa disatu pihak kekuasaan tertinggi untuk daerah² ada pada DPRD² dan dipihak lain ada pemerintah sentral jang kuat, jang mengurus urusan² umum, dan jang tunduk pada DPR pilihan Rakjat. Kekuasaan daerah harus memperkuat kekuasaan pusat dan kekuasaan pusat harus membantu perkembangan demokrasi, ekonomi dan kebudajaan daerah. Dengan demikian Republik Proklamasi dipertahankan setjara teguh dalam wudjud Republik Kesatuan dengan pemerintah daerah jang demokratis dan otonomi sukubangsa jang luas. Kekuasaan tertinggi harus ada ditangan wakil² jang dipilih oleh Rakjat, jang saban waktu bisa ditarik kembali atas putusan bagian terbesar daripada pemilihnja.

Kelima:

Tentara dan kekuatan bersendjata lainnja tidak seharusnja mendjadi alat untuk menindas Rakjat, melainkan harus mendjadi

pengabdi Rakjat. Ini sesuai dengan tradisi Angkatan Perang Republik Indonesia jang bersemangat Revolusi Agustus 1945, jang selama peperangan kemerdekaan melawan tentara kolonial Belanda dan selama pertempuran menumpas pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta" maupun menumpas gerombolan² DI-TII senantiasa sehidup-semati dengan Rakjat. Sudah sewadjarnja bahwa perwira², bintara², dan tamtama² APRI tetap setia pada tjita² Revolusi Agustus dan berdjuang untuk pelaksanaan tuntutan² Revolusi Agustus itu.

Keenam:

Ekonomi Indonesia, disamping mengutamakan ekonomi sektor negara sebagai sektor jang memimpin, tidak seharusnja menentang industri dan perdagangan jang diselenggarakan oleh kaum kapitalis nasional, melainkan harus dengan konsekwen menentang ekonomi kaum imperialis dan feodal. Ekonomi kaum kapitalis nasional djustru harus dikembangkan, dan untuk ini sjaratnja adalah dihapuskannja sistim ekonomi imperialis dan feodal. Proteksi dan fasilitet harus diberikan kepada kapitalis² nasional, terutama industrialis² nasional, untuk berkembang dalam batas² jang tak dapat menguasai kehidupan Rakjat dan negara, dan disamping itu ekonomi individuil Rakjat pekerdja harus dibantu.

Ketudjuh:

Hubungan agraria dan pertanian tidak seharusnja bersifat imperialis dan feodal, melainkan harus bersifat merdeka dan demokratis. Oleh sebab itu semua tanah jang dimiliki oleh tuantanah² asing maupun tuantanah² Indonesia harus disita tanpa penggantian kerugian. Kepada kaum tani, per-tama² kepada kaum tani takbertanah dan kaum tanimiskin, diberikan dan dibagikan tanah dengan tjuma². Tanah² harus dibagikan kepada anggota keluarga kaum tani seorang². Sistim milik tanah haruslah sistim milik tanah kaum tani, artinja milik perseorangan kaum tani atas tanah. Perkebunan² jang berteknik modern, djuga tanah² hutan, tidak dibagikan kepada kaum tani melainkan harus dikuasai oleh negara. Tanah dan milik lain dari kaum tanikaja tidak disita. Tanah dan milik lain dari kaum tanisedang dilindungi oleh pemerintah. Sistim rodi, pologoro dan perbudakan feodal lainnja dihapuskan. Hutang kaum tani, nelajan dan tukang² keradjinan tangan kepada lintahdarat djuga dihapuskan. Kredit jang pandjang, mudah dan murah diberikan kepada kaum tani, nelajan dan tukang² keradjinan

tangan. Kaum tani dibantu dalam memperbaiki sistim irigasi jang lama dan membikin jang baru. Mengingat bahwa diberbagai pulau terdapat tanah² luas jang baik untuk dikerdjakan tetapi belum dibuka karena kurangnja tenagakerdja, maka dengan tenaga dan alat² pemerintah diselenggarakan pemindahan ber-angsur² dari sebagian penduduk pulau Djawa dan pulau² lainnja ke-pulau² tsb, dan kepada mereka ini diberikan tanah jang tjukup sebagai milik perseorangan, djuga diberikan perlengkapan jang perlu untuk perumahan, perawatan kesehatan, kredit dan alatkerdja jang tjukup.

Kedelapan:

Industri dan perburuhan tidak seharusnja bersifat kolonial, melainkan harus bersifat nasional. Industri nasional dikembangkan dan sjarat² untuk industrialisasi negeri disiapkan dengan menggunakan semua tenaga dan sumber negara. Upah minimum bagi buruh industri dan buruh perkebunan diatur, demikian pula gadji minimum bagi pegawai² pemerintah dan pegawai² kantor partikelir. Mengadakan kerdja 6 djam sehari untuk pekerdjaan tambang dibawahtanah dan industri² lain jang mengganggu kesehatan. Mengadakan liburan tahunan se-kurang²nja 14 hari dengan upah penuh. Mengadakan sistim djaminan sosial atas beaja negara dan kaum kapitalis dalam hal sakit, tjatjad, pengangguran dan haritua. Melarang dilakukannja pekerdjaan oleh wanita² dan buruh muda dalam industri² jang mengganggu kesehatan, dan melarang kerdja anak². Melenjapkan penghisapan setengah-feodal atas kerdja, termasuk sistim kenek, sistim kontrak, dll. Mendjamin perkembangan bebas serikatburuh² dan hak mengadakan perdjandjian² kolektif. Mengadakan kontrol jang keras atas harga barang² dagangan.

Kesembilan:

Kebudajaan Indonesia tidak seharusnja kebudajaan kolonial, jang tidak ilmiah dan anti-kerakjatan, melainkan harus kebudajaan jang nasional, ilmiah dan kerakjatan. Kewadjiban beladjar jang tjuma² diadakan bagi anak lelaki maupun perempuan sampai umur 13 tahun. Pekerdjaan para sardjana dan seniman dibantu dan dikembangkan. Semua sukubangsa berhak memakai bahasa daerahnja di-sekolah², dipengadilan dan dimana sadja, disamping menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Mengadakan sistim kesehatan Rakjat dengan pusat² peng-

obatan dan rumahsakit² jang luas, termasuk balai² kesehatan bagi wanita hamil dan anak². Mengambil tindakan² untuk memberantas dan melenjapkan sumber² malaria, kolera, disentri dan penjakit² menular lainnja.

Kesepuluh:

Politik luarnegeri Indonesia tidak seharusnja politik luarnegeri jang bertentangan dengan kemerdekaan, keutuhan wilajah dan perdamaian dunia, melainkan harus politik luarnegeri jang membela kemerdekaan, keutuhan wilajah dan perdamaian dunia. Memperdjuangkan pembebasan Irian Barat sebagai wilajah jang sah dari Republik Indonesia, dan mengirim kembali tentara dan pegawai² kolonial Belanda dari Irian Barat. Mendjalankan setjara konsekwen politik bebas dan aktif jang anti-kolonialisme dan menudju perdamaian dunia jang abadi, jaitu politik perdamaian dan persahabatan dengan semua negeri jang tjinta-damai berdasarkan Dasasila Asia-Afrika. Melarang propaganda perang. Mendjalankan politik kerdjasama ekonomi, ilmu dan kebudajaan dengan semua negara atas dasar saling menguntungkan dan persamaan jang sepenuhnja.

Demikianlah *Program Umum* jang diadjukan PKI, jang benar² sesuai dengan tuntutan bagian terbesar Rakjat Indonesia.

III

Pembentukan Front Persatuan Nasional Atas Dasar Persekutuan Kaum Buruh Dan Kaum Tani

Pembentukan pemerintah Demokrasi Rakjat dan pelaksanaan program diatas oleh pemerintah ini berarti mendjamin mungkinnja mengachiri untuk se-lama²nja kekuasaan kaum imperialis, tuan-tanah dan burdjuasi komprador dinegeri kita, berarti mulainja zaman baru dalam sedjarah kemadjuan Rakjat kita.

Djalan apakah jang harus ditempuh oleh Rakjat Indonesia? Bentuk² perdjuangan apakah jang harus diambil oleh Rakjat Indonesia?

Tiap² bangsa akan melalui djalannja sendiri menudju ke Sosialisme berdasarkan perkembangan daripada keadaan nasionalnja, daripada keadaan politik, ekonomi dan kebudajaan. Klas buruh bisa memenuhi kewadjiban sedjarahnja dalam negara jang demokratis, dimana Parlemen dan badan² lainnja diperbaharui, artinja diberi isi jang benar² demokratis serta disusun sesuai dengan ke-

inginan Rakjat.

Singkatnja, dapatkah ditjapai Demokrasi Rakjat di Indonesia melalui djalan damai, djalan parlementer?

Ini adalah suatu kemungkinan dan kemungkinan jang dengan sekuat tenaga harus kita djadikan kenjataan. Memang kalau tergantung kepada kaum Komunis, bentuk jang se-baik²nja, bentuk jang ideal dari peralihan kesistim kekuasaan Rakjat jang demokratis, jaitu tingkat persiapan kesistim sosialis, jalah bentuk jang damai, bentuk jang parlementer. Djika tergantung pada kaum Komunis, djalan damailah jang dipilih.

Tetapi apakah kaum imperialis, tuan² feodal dan tuan² komprador akan membiarkan hapusnja kekuasaan kolonial dan penghisapan feodal mereka serta peralihan kesistim kekuasaan Rakjat setjara damai, setjara parlementer? Ini tidak tergantung pada kaum Komunis; ini tergantung pada kaum imperialis, tuan² feodal dan tuan² komprador. Pengalaman membuktikan, bahwa mereka tidak akan membiarkan peralihan kekuasaan setjara damai itu, djika imbangan kekuatan menguntungkan mereka. Hanja djika imbangan kekuatan tidak menguntungkan mereka, maka mereka, sekalipun berkepentingan dan ingin, tetapi tidak mampu merintangi peralihan setjara damai itu.

Oleh sebab itu, diatas se-gala²nja kaum Komunis harus waspada, harus senantiasa mempersiapkan diri dan mempersiapkan Rakjat disegala lapangan agar kaum reaksioner tidak bisa menghalangi keinginan Rakjat untuk mentjapai perubahan² sosial jang fundamentil setjara damai, setjara parlementer. Tindakan sewenang² kaum reaksioner terhadap Rakjat dan Partai Komunis hanja dapat dipatahkan dengan kekuatan Rakjat jang lebih besar daripada kekuatan kaum reaksioner dan dengan pimpinan jang teguh dari Partai Komunis jang bersatu dengan partai² demokratis lainnja.

Djadi, djalankeluar terletak dalam mengubah imbangan kekuatan antara kaum imperialis, klas tuantanah dan burdjuasi komprador disatu pihak, dan kekuatan Rakjat dipihak lain. Djalankeluar terletak dalam membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, terutama kaum buruh dan kaum tani.

Klas buruh harus memelopori perdjuangan seluruh Rakjat. Untuk tudjuan ini klas buruh sendiri harus meningkatkan aktivitetnja, mendidik dirinja sendiri dan mendjadi kekuatan jang besar dan sedar. Klas buruh tidak hanja harus melakukan perdjuangan untuk memperbaiki tingkathidupnja, ia djuga harus meningkatkan tugas²nja ketingkatan jang lebih luas dan lebih tinggi. Ia harus membantu perdjuangan klas² lainnja. Klas buruh harus membantu

perdjuangan kaum tani untuk tanah, perdjuangan kaum inteligensia untuk hak²nja jang pokok, perdjuangan burdjuasi nasional melawan persaingan asing, perdjuangan seluruh Rakjat Indonesia untuk kemerdekaan nasional dan kebebasan² demokratis. Rakjat bisa mentjapai kemenangan hanja apabila klas buruh Indonesia sudah merupakan kekuatan jang bebas, sedar, matang dalam politik, terorganisasi dan mampu memimpin perdjuangan seluruh Rakjat, hanja apabila Rakjat sudah melihat klas buruh sebagai pemimpinnja.

Tetapi tidak tjukup hanja dengan mempertinggi kesedaran dan organisasi klas buruh sadja ; masih ada kaum tani jang harus dibangkitkan dan diorganisasi. Dengan tidak turut aktifnja kaum tani, jang merupakan 60% sampai 70% penduduk, tidak mungkin kita berbitjara tentang kemenangan Rakjat. Inilah sebabnja mengapa klas buruh harus membantu perdjuangan kaum tani.

Persekutuan buruh dan tani merupakan dasar perdjuangan Rakjat, ia merupakan batupertama jang harus didjadikan dasar bagi perdjuangan seluruh Rakjat melawan musuh² asing. Pembentukan persekutuan buruh dan tani, persekutuan pedjuang² jang sedar, aktif dan terorganisasi, — disinilah letaknja djaminan bagi kemenangan Rakjat.

Kaum inteligensia, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional seharusnja memasuki perdjuangan Rakjat untuk kemerdekaan nasional dan kebebasan demokratis. Kaum inteligensia berkepentingan dalam pembentukan suatu Republik Indonesia jang merdeka dan demokratis dengan kebudajaan jang madju. Burdjuasi ketjil — tukang² keradjinan tangan, pedagang² dan pengusaha² pertukangan ketjil — akan membantu perdjuangan bersama dari Rakjat, karena kepentingan mereka djuga terdesak didalam Indonesia jang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal.

Djuga burdjuasi nasional seharusnja turut ambil bagian dalam perdjuangan untuk pembebasan nasional, tetapi tidak demikian halnja dengan burdjuasi komprador jang dengan seribusatu djalan berhubungan dengan kaum imperialis dan jang kepentingannja terdjalin dengan kepentingan kaum pendjadjah. Burdjuasi nasional, terutama kaum industrialis nasional, menginginkan berachirnja persaingan asing, menginginkan perkembangan industri dan perdagangan nasional.

Djadi, klas buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional, harus bersatu didalam satu front nasional.

Persekutuan klas buruh dan kaum tani harus mendjadi dasar dari front persatuan nasional ini.

Klas buruh harus mendjadi pemimpin front persatuan nasional.

Hanja suatu front persatuan nasional jang dibentuk atas dasar persekutuan buruh dan tani, dipimpin oleh klas buruh, dan terbentuk sebagai hasil gerakan Rakjat jang se-luas²nja dan perdjuangan revolusioner daripada massa, akan memungkinkan Rakjat Indonesia mendirikan suatu pemerintah Demokrasi Rakjat jang akan mendjalankan program Demokrasi Rakjat dan memimpin Rakjat menudju kemenangan.

IV

Program Tuntutan PKI

PKI bertudjuan mempersatukan Rakjat Indonesia kedalam satu front nasional dan sebagai hasil perdjuangan revolusioner dari ber-djuta² massa mentjiptakan pemerintah Demokrasi Rakjat. PKI tidak memandang pekerdjaan dalam Parlemen sebagai pekerdjaan terpokok dan tidak pula menganggapnja sebagai satu²nja bentuk perdjuangan. Tetapi ini tidak berarti, bahwa PKI mengabaikan pemilihan² dan perdjuangan parlementer, djuga tidak berarti bahwa PKI mengambil sikap jang satu dan sama terhadap pemerintah² jang akan ada dikemudian hari sampai terbentuknja pemerintah Demokrasi Rakjat. Samasekali tidak.

PKI mendasarkan politiknja atas analisa Marxis mengenai keadaan jang kongkrit dan perimbangan kekuatan. PKI telah ambilbagian dan akan terus ambilbagian jang paling aktif dalam pemilihan² dan perdjuangan parlementer. PKI, sedar sepenuhnja akan tanggungdjawab politiknja, mendjalankan pekerdjaan parlementer dengan penuh ke-sungguh²an. PKI bukannja tidak mem-beda²kan sikap terhadap tiap² pemerintah. Dalam keadaan² tertentu Partai beroposisi terhadap pemerintah dan berseru kepada massa untuk menggulingkannja, dalam keadaan² lain Partai menjokong pemerintah dan dalam keadaan² jang lain lagi turut dalam pemerintah.

Sokongan jang diberikan PKI kepada Konsepsi Presiden Sukarno, jang djika didjalankan akan berarti terbentuknja pemerintah gotongrojong atau pemerintah koalisi nasional, dituntun oleh pendirian jang tidak menjamakan setiap pemerintah sebelum terbentuknja Demokrasi Rakjat itu.

Apakah tuntutan² minimum, tuntutan² jang paling mendesak dari Rakjat Indonesia dewasa ini?

Berdasarkan Program Umum PKI, dan sesuai dengan perimbangan kekuatan serta sesuai dengan keadaan jang berlaku sekarang, maka PKI mengadjukan Program Tuntutan jang mentjerminkan tuntutan² jang paling mendesak dan jang objektif dari

Rakjat Indonesia sekarang.

PKI berpendapat, bahwa Program Tuntutan ini jang paling baik dilaksanakan oleh suatu pemerintah gotongrojong. Tetapi sekalipun pemerintah belum pemerintah gotongrojong, selama ia berpendirian anti-kolonial dan madju, ia mempunjai sjarat² untuk memenuhi tuntutan² mendesak Rakjat Indonesia ini. Hanja djika pemerintah mendjalankan program jang menguntungkan kepentingan nasional, jang demokratis dan madju, maka ia bisa mendapat sokongan jang kuat dari Rakjat.

Oleh sebab itu PKI mengadjukan tuntutan² sebagai berikut :

Untuk Kemerdekaan Nasional

1. Perhebat lebih landjut perdjuangan pembebasan Irian Barat dengan djalan menjusun kekuatan dalamnegeri, menggalang semua potensi nasional, memodernisasi perlengkapan AD, ALRI dan AURI, dan menarik solidaritet internasional, untuk menghadapi segala kemungkinan.
2. Bantu Rakjat Indonesia jang berada di Irian Barat dalam mengorganisasi diri dan dalam semua bentuk perlawanannja terhadap pendudukan Belanda di Irian Barat.
3. Mobilisasi dan koordinasi seluruh kekuatan nasional untuk merebut kemerdekaan ekonomi jang lebih besar, dengan djalan a.l. menasionalisasi semua perusahaan Belanda, termasuk modal Belanda didalam perusahaan² tjampuran, a.l. BPM. Perlakukan perusahaan² AS sama dengan perusahaan² Belanda, djika AS terusmenerus mempersendjatai gerombolan² kontra-revolusioner atau membantu Belanda dengan sendjata dalam agresinja terhadap R.I.
4. Hantjurkan samasekali gerombolan pengatjau sisa² kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta", gerombolan teroris DI-TII, gerombolan subversif KMT dan gerombolan² kakitangan imperialis lainnja dan amankan seluruh negeri dalam tempo jang se-singkat²nja.
5. Djatuhkan hukuman mati kepada orang² asing jang terang membantu pemberontak kontra-revolusioner dan djuga kepada orang² Indonesia jang mengepalai pemberontakan kontrarevolusioner dan jang memerintahkan pembunuhan² massal terhadap Rakjat dan pemimpin² Rakjat.
6. Djatuhkan hukuman jang berat kepada siapa sadja jang mengadakan gerakan² subversif dengan djalan melakukan sabotase² di-djawatan² pemerintah, dilapangan ekonomi atau di-lapangan² lain.

7. Laksanakan UUD 1945 sesuai dengan djiwa, semangat dan watak Revolusi Agustus 1945 jang anti-imperialis dan demokratis.
8. Kalahkan politik anti-persatuan dan politik diktatur anti-Komunis dari siapa sadja, terutama dari sebagian pemimpin^2 Masjumi-PSI, dan bentuk pemerintah gotongrojong diantara partai^2 jang setudju Konsepsi Presiden.
9. Laksanakan dengan sungguh^2 otonomi daerah seperti jang ditetapkan didalam Undang^2 no. 1 tahun 1957, adakan perimbangan keuangan jang adil antara pusat dan daerah serta bantu perkembangan ekonomi daerah dan kebudajaan tiap^2 sukubangsa.
10. Hapuskan semua undang^2 dan peraturan^2 kolonial seperti „IGO", „IGOB", dll. dan demokrasikan pemerintah desa dengan djalan mengadakan pemilihan kepala desa setjara periodik dan membentuk otonomi daerah swatantra tingkat III.
11. Adakan tepat pada waktunja pemilihan umum jang demokratis, langsung, sama, bebas dan rahasia, baik untuk DPR maupun untuk DPRD^2.
12. Beri kebebasan demokratis jang se-luas^{2}nja kepada Rakjat dan organisasi^2 Rakjat dan batalkan semua undang^2 dan peraturan^2 jang membatasi kebebasan gerakan patriotik. Djamin hak sama bagi semua warganegara, tanpa pandang asal keturunan, kejakinan politik dan kepertjajaan.
13. Djamin semua hak dan kebebasan kaum buruh dan pegawai negeri untuk membela kepentingan^{2}nja jang sah dan batalkan semua undang^2 dan peraturan^2 jang bersifat melarang atau membatasi hak mogok kaum buruh dan pegawai negeri.
14. Djamin hak sama antara laki^2 dan wanita dalam hak memilih dan dipilih, hak memangku semua djabatan umum dan hak atas upah jang sama bagi pekerdjaan jang sama, djamin kedudukan jang sama bagi wanita dalam perkawinan, pertjeraian dan pembagian waris serta hak sama untuk mendapatkan pendidikan dan menuntut ilmu, dan djamin bagi wanita hak keringanan kerdja selama hamil dan hak perlop sebelum dan sesudah melahirkan.
15. Petjat dari djabatan^2 pemerintah pengchianat^2 bangsa, orang^2 reaksioner, penggelap^2 dan koruptor^2 dan supaja orang^2 ini dihukum, tidak perduli mereka itu orang^2 sivil atau militer, anggota partai pemerintah atau bukan.
16. Tempatkan pada djabatan^2 pemerintah orang^2 jang bersedia

mengabdikan dirinja kepada kepentingan Republik dan Rakjat Indonesia.

17. Adakan hubungan salingbantu jang baik antara dwitunggal Tentara dan Rakjat dan antara perwira dan anakbuah, pertahankan hakpilih dan hak² demokratis lainnja bagi pradjurit, singkirkan dari ketentaraan pengchianat² bangsa, koruptor² dan elemen² jang hendak merusak demokrasi parlementer dan mendirikan diktatur militer atau junta militer dinegeri kita.

Untuk Perbaikan Nasib

18. Pertinggi upah riil kaum buruh dan pegawai negeri, perbaiki djaminan sosial dan sjarat² kerdja mereka. Berikan tundjangan kepada penganggur dan larang pemetjatan se-wenang².
19. Perbaiki keadaan kaum tani dengan mewadjibkan tuantanah² menurunkan sewatanah, sehingga kaum tani penjewa tanah menerima minimum 60% dan tuantanah menerima maximum 40% dari hasil panenan, serta dengan mewadjibkan lintahdarat² mendaftarkan diri dan menurunkan bunga uang pindjaman, dengan meringankan padjak² negara dan dengan menghapuskan tunggakan padjak bumi.
20. Perbaiki nasib buruhtani dan lindungi hak kaum tani penjewa tanah, beri pindjaman jang mudah, langsung, pandjang dan berbunga rendah kepada petani² miskin dan bantu petani² mengorganisasi diri untuk mengembangkan produksi pertanian.
21. Hapuskan setoran² paksa kaum tani, hapuskan sistim pologoro dan rodi serta perbaiki nasib pamongdesa.
22. Sahkan milik kaum tani atas tanah jang dulunja milik perkebunan² asing tetapi jang sudah lama dikerdjakan oleh kaum tani, larang perampasan tanah² tersebut oleh pihak perkebunan, dan selesaikan sengketa² tanah dengan djalan berunding.
23. Berikan dan bagikan dengan tjuma² tanah² kosong jang tak dikerdjakan kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin. Batasi milik tanah tuantanah, beli tanah² kelebihan dari tuantanah dengan tjara dan harga jang ditentukan oleh pemerintah dan bagikan tanah² itu kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin.
24. Sita tanah dan milik lain dari kaum tuantanah jang memihak gerombolan pengatjau kontra-revolusioner dan gerombolan² teroris lainnja, dan bagikan tanah² itu kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin.
25. Djamin hak kaum tani dan organisasi² tani dalam menentu-

kan sewatanah kaum tani jang disewa untuk ditanami rosela, tebu, tembakau, dll.

26. Laksanakan dengan sungguh^2 nasionalisasi tanah^2 partikelir dengan harga dan tjara pembajaran jang ditentukan oleh pemerintah dan bagikan tanah^2 sawah dan ladang dari bekas^2 tanah partikelir itu kepada kaum tani takbertanah dan tani-miskin.
27. Adakan djaminan pasar, perlindungan, kredit, dan keringanan padjak bagi pengusaha^2 ketjil.
28. Tjegah pembongkaran se-wenang^2 terhadap rumah^2 Rakjat dan beri bantuan kredit dan material dengan harga pantas kepada Rakjat di-kota^2 untuk mendirikan rumahtinggal.
29. Bantu paranelajan dengan modal dan alat penangkap ikan, bantu mereka mengadakan pengawetan, meluaskan pasar, dan ringankan padjak lelang ; bebaskan buruhnelajan dari rodi, perbaiki upah mereka dan turunkan setorannja.
30. Adakan persiapan^2 jang pantas dalam melaksanakan transmigrasi, berikan tanah jang tjukup dan baik serta bantuan kredit dan alat^2 kerdja bagi para transmigran, dan bantu transmigran^2 spontan.
31. Djamin hak mendirikan dan mengembangkan koperasi^2 dikalangan kaum buruh, kaum tani, nelajan dan pekerdja^2 keradjinan tangan dan bantu koperasi^2 Rakjat pekerdja dengan modal dan fasilitet tanpa diskriminasi.
32. Beri hak kepada kaum tani untuk dengan latihan dan pimpinan TNI mengangkat sendjata membela diri terhadap gerombolan^2 teroris jang membunuh kaum tani dan menghantjurkan desa^2. Beri bantuan kepada kaum pengungsi korban keganasan gerombolan^2 teroris.
33. Perbaiki asrama^2 pradjurit dan polisi, adakan perbaikan sjarathidup bagi parapradjurit dan perlakuan^2 istimewa terhadap pasukan^2, perwira^2, bintara^2 dan tamtama^2 dari semua angkatan bersendjata jang beroperasi menindas kaum pemberontak kontra-revolusioner dan gerombolan^2 teroris.
34. Djamin pekerdjaan dan pendidikan kedjuruan bagi para veteran bekas pedjuang bersendjata.

Untuk Perbaikan Ekonomi

35. Pertinggi panenan padi, bahan^2 makanan lainnja dan kapas dengan djalan menentukan kewadjiban^2 kepada pemilik^2 perkebunan^2 untuk menanami sebagian kebunnja dengan padi, bahan^2 makanan lainnja atau kapas, dan dengan djalan mem-

berikan bantuan kepada kaum tani berupa bibit, alat² pertanian, rabuk, bimbingan teknis dan perbaikan pengairan.

36. Perluas pembangunan industri nasional dan lindungi industri nasional terhadap persaingan barang² asing, adakan sistim tjukai jang bersifat melindungi dan kendalikan harga barang² supaja tidak terus membubung.
37. Batalkan Undang² Penanaman Modal Asing. Kuasai devisen maskapai² minjak asing, awasi produksi dan kuasai distribusi hasil² minjak untuk mendjamin kebutuhan Rakjat dan pertahanan negara.
38. Djadikan perusahaan² bekas milik Belanda sebagai perusahaan² pemerintah dan tjegah pemartikeliran perusahaan² pemerintah. Konsesi² tanah untuk pertambangan jang belum digunakan supaja segera ditjabut kembali dan sedapat mungkin diusahakan oleh pemerintah sendiri.
39. Impor dan expor serta perusahaan² penting disegala lapangan harus sepenuhnja dikuasai oleh pemerintah. Impor untuk keperluan negara dan kebutuhan pokok Rakjat serta expor barang² hasil perusahaan² negara supaja dilakukan langsung oleh pemerintah. Laksanakan distribusi bahan² kebutuhan pokok Rakjat lewat koperasi² Rakjat, RK², RT² dan warung².
40. Perbaiki dan perbanjak alat² perhubungan darat, sungai, laut dan udara, terutama untuk daerah² luar Djawa.
41. Rentjana² pembangunan ekonomi pemerintah tidak boleh memberatkan beban Rakjat, sebaliknja jang harus diberatkan jalah kapitalis² besar asing, tuantanah² dan hartawan² lainnja.

Untuk Kemadjuan Kebudajaan

42. Tambah anggaran belandja untuk Kementerian Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudajaan, tambah djumlah sekolah, gedung² dan peralatan sekolah, kembalikan gedung² sekolah jang dipakai untuk keperluan lain, djamin fasilitet² dilapangan pendidikan bagi murid² dan mahasiswa, hapuskan uang udjian, turunkan harga buku² peladjaran, perbaiki nasib guru, pergiat usaha pemberantasan butahuruf, selenggarakan pertukaran kebudajaan antar-sukubangsa.
43. Hapuskan pendidikan kolonial serta laksanakan pendidikan nasional jang ilmiah dan kerakjatan, dan larang subversi imperialis dilapangan kebudajaan melalui film, lektur, musik, dll. jang bersifat rendah dan merusak, turunkan padjak seniman, padjak tontonan dan padjak impor buku² ilmiah serta beri subsidi dan fasilitet kepada organisasi² kebudajaan.

44. Adakan kesempatan kerdja jang lebih luas dan perlakuan² istimewa terhadap paraahli Indonesia jang dengan sungguh² bekerdja untuk kemadjuan ilmu dan kebudajaan.
45. Adakan gedung² atau rumah² untuk pertemuan² paraseniman, untuk latihan² dan pertundjukan² kesenian. Bantu kegiatan olahraga Rakjat dan pemuda chususnja.
46. Perbanjak klinik² pengobatan, biro² konsultasi wanita hamil, rumahsalin², dan giatkan pemberantasan penjakit jang banjak terdapat dikalangan penduduk seperti malaria, trachom, penjakit² kulit, tjatjing, tbc dll.

Untuk Perdamaian Dunia

47. Lawan remiliterisasi Djepang jang membahajakan keamanan Indonesia serta perdamaian di Asia dan Pasifik.
48. Desak AS dan Inggris supaja ber-sama² Uni Sovjet menghentikan samasekali pertjobaan², penimbunan dan pembuatan sendjata² A dan H dan tuntut supaja SEATO dan semua pakt militer dibubarkan. Adakan daerah bebas-atom di Asia dan Pasifik.
49. Djalankan sungguh² politik luarnegeri atas dasar anti-kolonialisme dan mempertahankan perdamaian dunia, laksanakan keputusan² Konferensi Bandung dengan konsekwen dan lawan tiap² usaha jang mau menarik Indonesia kedalam blok perang dan agresi.
50. Luaskan hubungan ekonomi, ilmu dan kebudajaan dengan semua negeri, tanpa memandang perbedaan sistim sosial dan politik, atas dasar samaderadjat dan saling menguntungkan.

PKI berpendapat bahwa tuntutan² diatas adalah tuntutan² jang sepenuhnja bisa dilaksanakan oleh setiap pemerintah jang menghendaki bantuan² Rakjat, apabila ia mau menempuh djalan kemerdekaan nasional, demokrasi dan kemadjuan bagi Indonesia.

PKI menjatakan kesediaannja untuk menjokong dan memberikan semua bantuan kepada setiap pemerintah jang memenuhi tuntutan² ini, jang bersedia mendjalankan tuntutan² ini untuk mengatasi kesulitan² dan perlawanan² dari reaksi.

Demikianlah, tugas PKI jang pokok jalah menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja, jang berarti pembebasan Rakjat Indonesia dari perbudakan dan kemelaratan, mendjamin hidup jang bebas dan bahagia.

Tudjuan perdjuangan Rakjat Indonesia jang didjelaskan dalam program ini bersumber pada keadaan kongkrit di Indonesia dan sepenuhnja sesuai dengan harapan dan hasrat bagian terbesar Rakjat Indonesia.

Tidak meragukan lagi bahwa tudjuan ini akan terlaksana, karena bintangkedjora jang menerangi djalan perdjuangan Rakjat Indonesia jalah adjaran² Marx, Engels dan Lenin jang mahadjaja, dan karena pengalaman dua Rakjat jang besar — Uni Sovjet dan Tiongkok — merupakan teladan jang memberi inspirasi kepada Rakjat Indonesia dibawah pimpinan klas buruh dan Partai Komunis Indonesia. Djalan lain jang lebih mudah dan lebih tepat daripada ini tidak ada dan tidak mungkin ada.

PKI berseru kepada klas buruh, kaum tani, kaum nelajan, inteligensia, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional, kepada berbagai partai² politik, organisasi² dan tenaga² progresif lainnja untuk bersatu guna memperkuat dan memperluas front persatuan nasional dalam perdjuangan untuk kemerdekaan, kebebasan demokratis dan kesedjahteraan ekonomi Indonesia, dalam perdjuangan untuk Indonesia Baru jang bahagia.
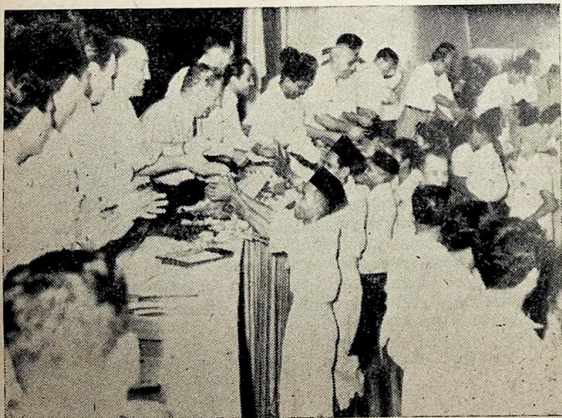
RESOLUSI² LAINNJA

Habiskan Samasekali Kekuasaan Ekonomi Belanda di Indonesia

Dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit jang disampaikan atasnama Comite Central Partai dan telah disahkan oleh Kongres Nasional ke-VI PKI jang dilangsungkan di Djakarta pada tanggal 7 — 14 September 1959 telah disimpulkan, bahwa dengan diambilalihnja perusahaan² Belanda dalam rangka perdjuangan pembebasan Irian Barat pada achir tahun 1957 tidaklah berarti bahwa perdjuangan nasional untuk melikwidasi sepenuhnja sisa² kolonialisme Belanda sudah selesai. Belum semua kekuasaan dan pengaruh politik, ekonomi, militer dan kebudajaan kaum kolonialis Belanda dihapuskan bersih dari bumi Indonesia, diantaranja jang menjolok jalah adanja kapital Belanda dilapangan perminjakan jang belum diganggugugat samasekali.

Karena masih mempunjai kekuasaan kapital, kaum kolonialis Belanda masih mampu mengatjaukan ekonomi Indonesia dengan tindakan²nja menekan pemerintah untuk memberikan konsesi² baru dengan djalan melakukan massa-onslah terhadap kaum buruh dan mempersulit peredaran minjak keperluan dalamnegeri jang tidak hanja vital bagi penghidupan Rakjat, tetapi djuga vital bagi keperluan pembangunan dan pertahanan nasional. Djuga berarti Belanda masih mempunjai sumber keuangan buat membiajai matjam-matjam kegiatan subversi dan mengongkosi tentara pendudukannja di Irian Barat. Karena itu Rakjat Indonesia menjokong sepenuhnja peringatan keras Presiden Sukarno dalam Manifesto Politiknja pada tanggal 17 Agustus 1959, bahwa djika Belanda dalam soal Irian Barat tetap membandel, djika mereka dalam persoalan claim nasional kita tetap berkepalabatu, maka semua modal Belanda, termasuk jang berada dalam perusahaan² tjampuran, akan habis-tamat riwajatnja samasekali dibumi Indonesia.

Untuk melindungi kapitalnja jang masih ada dan untuk dapat terus mengangkangi Irian Barat, jang setjara se-wenang² dan kurangadjar telah ditempatkan dibawah kekuasaan Kementerian Dalamnegeri Belanda, kaum kolonialis Belanda masih terus mem-

biajai gerombolan² bersendjata anti Republik Indonesia, mempertahankan kakitangannja menduduki fungsi penting dalam alat² negara dan dilapangan ekonomi dan terusmenerus mengantjam udara, lautan dan pantai² Indonesia dengan pesawat² udara dan kapalselam². Kekurangadjaran kolonialis² Belanda ini akan berlarut² djika kepadanja tidak diberikan djawaban jang setimpal. Djawaban ini tidak lain pemerintah harus mengambil langkah² jang tegas memenuhi tuntutan Rakjat banjak jaitu menasionalisasi semua perusahaan Belanda jang diambilalih tanpa ganti kerugian dan mengoper saham² Belanda jang ada dalam BPM.

Sementara orang jang mudah dihinggapi oleh rasa takut kepada imperialisme akan angkat tangan dan berbitjara, ber-hati² dalam bertindak dilapangan perminjakan karena soal ini merupakan soal internasional jang gawat. Apa jang dimaksud dengan soal gawat ini tidak lain karena lapangan perminjakan ini menjangkutpaut langsung kepentingan kaum imperialis AS jang banjak menanamkan modalnja dilapangan perminjakan. Terhadap kechawatiran ini Presiden Sukarno telah memberikan penegasan dalam Manifesto Politiknja, bahwa djika modal asing bukan Belanda mendjalankan peranan jang negatif, misalnja diam² mendjalankan sabotase ekonomi atau setjara gelap²an memberi bantuan kepada kontra-revolusi, maka djanganlah kaget, djika nanti Rakjat Indonesia memperlakukan mereka sama dengan modal Belanda. Telah mendjadi pengalaman politik Rakjat, bahwa pengatjauan peredaran minjak tidak hanja dilakukan oleh BPM, djuga oleh SVPM, bahwa sekarang imperialis AS belum pernah merubah sikapnja menjokong pendudukan Belanda di Irian Barat dan mendjadikan Irian Barat sebagai salahsatu pangkalan perang dari SEATO. Djuga telah mendjadi pengalaman politik Rakjat pada waktu pengambilalihan perusahaan² Belanda dan pada waktu menggagalkan pertjobaan² pendaratan tentara AS di Pakanbaru untuk membantu setjara langsung pemberontakan kontra-revolusioner „PRRI-Permesta", bahwa kekuatan imperialisme sekarang ini terbatas dan terus merosot.

Situasi internasional dan nasional sekarang lebih menguntungkan djika dibandingkan dengan waktu ketika mengambilalih perusahaan² Belanda pada achir tahun 1957. Dalam rangka pelaksanaan program Kabinet Sukarno-Djuanda untuk melandjutkan perdjuangan menentang imperialisme ekonomi dan imperialisme politik, Kongres Nasional ke-VI PKI menjerukan kepada seluruh Rakjat untuk terus membulatkan persatuan nasional dan meninggikan kewaspadaan nasional sesuai dengan djiwa UUD 1945 dalam melandjutkan perdjuangan nasional menghabisi samasekali

kekuasaan ekonomi Belanda dan membebaskan Irian Barat dengan berpedoman kepada Manifesto Politik Presiden Sukarno.

Turunkan Harga Barang² Dengan Melakukan Politik Harga Rendah

Kongres Nasional ke-VI PKI jang dilangsungkan di Djakarta pada tanggal 7-14 September 1959 telah melihat kenjataan², bahwa harapan² akan mendapatkan perbaikan penghidupan telah timbul dikalangan Rakjat dalam mereka menjambut program Kabinet Sukarno-Djuanda jang mau melengkapi sandang-pangan Rakjat dalam waktu sesingkat-singkatnja. Jang terutama diharapkan oleh Rakjat sekarang ini adalah turunnja harga barang² kebutuhan hidup se-hari². Didorong oleh kenjataan, bahwa kabinet² jang telah silih-berganti pada tahun² belakangan ini tidak mampu mengendalikan harga, malahan sedikit atau banjak turut menambah mahalnja harga barang² dan menambah kemerosotan tingkat hidup Rakjat, adalah wadjar djika suasana baru dengan berlakunja UUD '45 diharapkan oleh Rakjat akan membawa perubahan dilapangan penghidupan mereka se-hari².

Tindakan drastis telah dilakukan oleh Kabinet Sukarno-Djuanda jang sedjak tanggal 25 Agustus 1959 menurunkan nilai uang kertas Rp. 500,— dan Rp. 1.000,— mendjadi Rp. 50,— dan Rp. 100,—, pembekuan 90% simpanan uang pada bank² diatas djumlah Rp. 25.000,— dan menghapuskan sistim B.E. diganti dengan sistim PUEK (Pemungutan Expor) dan PUIM (Pemungutan Impor). Bersamaan dengan melakukan sanering uang ini didjalankan devaluasi rupiah dengan menetapkan nilai dollar Amerika Serikat mendjadi Rp. 45,—, nilai mana adalah lebih besar daripada waktu berlakunja B.E. jang berdjumlah Rp. 38,— untuk tiap dollar AS.

Karena kurangnja persiapan² jang diperlukan, tindakan drastis pemerintah itu menimbulkan banjak keluhkesah dan tuntutan², supaja Rakjat, terutama kaum buruh, kaum tani, pedagang² dan pengusaha² ketjil tidak mendjadi korban, demikian djuga pengusaha² nasional tidak kekurangan modal, sehingga jang dirugikan hanjalah kaum modal asing, kaum spekulan dan koruptor. Tanpa mentjegah akibat² jang merugikan Rakjat, apalagi djika tidak membawa penurunan harga, sanering uang itu hanjalah mengetjewakan Rakjat.

Rakjat Indonesia telah mengalami gunting uang model Sjafrudin Prawiranegara jang hanja menguntungkan kaum modal besar asing dan komplotannja dan matjam² tindakan moneter dilapangan expor-impor seperti sistim BE jang semuanja ini tidak membawa perbaikan apa² dilapangan keuangan dan ekonomi, malahan mengatjaukan harga barang² kebutuhan hidup Rakjat se-hari². Pada waktu sekarang tingkat harga barang² impor kebutuhan Rakjat sudah naik setjara luarbiasa jaitu 700% sampai 800% dari tingkat harga sebelum BE. Dan harga barang² impor sekarang dengan resmi dinaikkan oleh pemerintah dengan dilakukannja devaluasi rupiah, ditambah dengan PUIM sebagai pengganti TPI jang bagi beberapa golongan barang terdapat kenaikan² prosentase.

Laporan Umum Kawan D.N. Aidit atasnama Comite Central Partai jang telah disahkan oleh Kongres telah menandaskan, bahwa kaum spekulan berhasil menunggangi situasi peredaran barang² jang sangat sulit, selain karena matjetnja produksi dalamnegeri, terbatasnja persediaan barang² impor dan tidak lantjarnja transpor, adalah djuga karena politik harga jang mendorong meradjalelanja spekulasi.

Suburnja spekulasi ini bersumber kepada politik harga liberal, jaitu menjesuaikan harga pemerintah dengan harga pasar dengan alasan supaja tidak terdapat perbedaan harga resmi dan harga pasar jang sudah tinggi. Dalam prakteknja politik harga jang liberal ini memaksa pemerintah mengikuti apa jang diperbuat oleh kaum spekulan jang selalu mempermainkan harga untuk mengedjar keuntungan sebesar-besarnja dengan mengorbankan kepentingan konsumen jang sebagian terbesar terdiri dari massa Rakjat jang tidak mampu.

Politik harga jang liberal, ditambah oleh masih berlakunja sistim distribusi dan lisensi jang hanja menguntungkan pedagang² dan tukang² tjatut besar telah tjukup mengatjaukan keadaan harga, karena itu harus diubah mendjadi *politik harga jang terpimpin, jaitu melaksanakan politik harga rendah jang ditetapkan dan dikendalikan setjara konsekwen oleh pemerintah.* Tjara mengendalikan harga dan mentjegah meradjalelanja spekulasi dan tjatut adalah supaja pemerintah mengharuskan pasar mengikuti harga rendah jang ditetapkan oleh pemerintah dengan membandjiri pasar dengan barang² kebutuhan Rakjat se-hari² dan langsung melaksanakan distribusi barang² tersebut untuk mendjamin golongan konsumen jang tidak mampu.

Pelaksanaan politik harga jang terpimpin harus disertai dengan pelaksanaan politik distribusi jang ditudjukan untuk sebanjak mungkin mengurangi djumlah pedagang perantara dan mengguna-

kan koperasi² Rakjat, RK², RT² dan warung² sebagai saluran distribusi jang utama. Pembaharuan politik distribusi ini diperlukan karena hingga sekarang masih berlaku susunan aparat perdagangan jang ber-lapis² dalam peredaran barang² dipasar antara importir atau distributor dengan pendjual etjeran jang menjebabkan adanja pedagang² perantara jang sangat banjak djumlahnja jang mengakibatkan pengambilan keuntungan jang banjak dan ber-lapis² pula oleh matjam² golongan parasiter atas kerugian para konsumen.

Kaum modal besar asing dan komplotannja dan golongan² parasiter lainnja jang terdiri dari tukang² tjatut besar dan koruptor² sivil dan militer membuat kampanje reaksioner dengan menjebarkan bisikan² jang beratjun, bahwa tindakan tegas pemerintah dalam mengendalikan harga hanja membuat hilangnja barang² dari pasar. Hilangnja barang² ini dapat ditjegah asalkan pemerintah menguasai sepenuhnja expor-impor, menguasai tjabang² produksi jang vital, menguasai se-banjak²nja persediaan barang² dan bahan² jang menjangkutpaut sandang-pangan Rakjat, menguasai sebagian besar gudang² dan melantjarkan transpor. Dengan barang dan bahan se-banjak²nja ditangan pemerintah dapatlah pemerintah mengatur djalannja harga.

Selain daripada itu, pemerintah hendaknja menggunakan uang jang dibekukan untuk keperluan pembiajaan projek² negara dan sektor produktif dilapangan industri dan pertanian dalam rangka usaha self-supporting beras dan pakaian. Kepada modal asing jang mempunjai hak transfer djangan diberikan kredit, malahan harus menjetorkan sebagian devisen jang dimilikinja berupa keuntungan atau lain² untuk mendapatkan rupiah dari pemerintah. Djuga kepada tuantanah² djangan diberikan kredit.

Menarik pengalaman daripada kegagalan Kabinet Djuanda jang pernah menetapkan harga pasar tidak boleh melebihi harga 15 Desember 1958 jang disebabkan, selain karena tidak diikuti oleh tindakan² jang diperlukan untuk itu dan karena sabotase kaum pengatjau ekonomi, djuga disebabkan karena tidak dilaksanakannja setjara konsekwen oleh alat² ekonomi pemerintah sendiri jang ternjata belum bersih dari elemen² birokrat dan korup jang berkomplot dengan kaum modal besar asing dan kaum spekulan. Karena itu untuk mendjamin kelantjaran pelaksanaan politik harga jang terpimpin harus dilaksanakan apa jang diserukan oleh Presiden Sukarno dalam Manifesto Politiknja pada tanggal 17 Agustus 1959, jaitu retooling disemua lapangan, terutama membersihkan alat² negara dari elemen² korup dan parasiter lainnja tanpa pandang bulu, tidak perduli berpartai atau non-partai, tidak perduli sivil atau militer.

Kongres Nasional ke-VI PKI telah mengkonstatasi, bahwa inflasi dan kenaikan harga barang² pokok merupakan salahsatu tjiri penting daripada krisis ekonomi jang terus mentjengkeram Indonesia. Karena itu pemetjahan masalah harga tidak dapat dilepaskan daripada perdjuangan seluruh Rakjat untuk melepaskan Indonesia dari akibat buruk krisis dunia kapitalis, dan untuk ini Kongres Nasional ke-VI PKI telah menjetudjui dengan bulat tuntutan² jang diadjukan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit. Tuntutan² ini pada pokoknja jalah supaja produksi dalamnegeri dipèrbesar, terutama dengan memperluas dan memperkuat ekonomi sektor negara dengan menasionalisasi semua perusahaan Belanda, mengoper saham² Belanda di-perusahaan² tjampuran dan menggerowoti kekuasaan ekonomi modal besar asing lainnja, mengubah perdagangan luarnegeri jang beratsebelah, jaitu berat ke-negeri² imperialis, dengan djalan meluaskan hubungan dagang dengan negeri² Sosialis jang tidak mengenal krisis ekonomi dan dengan negeri² A-A serta berusaha mengatasi keperluan akan barang² modal dan teknik dari luarnegeri melalui pindjaman dengan bunga serendah²nja dan tanpa·ikatan politik atau militer.

Dengan melaksanakan tuntutan² diatas dapatlah ditjiptakan fondamen ekonomi jang sehat dan hanja atas dasar ekonomi jang sehat inilah sanering uang dapat membawa perbaikan² dilapangan keuangan dan moneter dan dapat dilaksanakan politik harga jang menguntungkan Rakjat.

Kongres Nasional ke-VI PKI menjerukan kepada semua kaum buruh, kaum tani dan golongan² Rakjat pekerdja lainnja untuk dengan lebih gigih melawan kemahalan harga dan mendorong kepada Kabinet Sukarno-Djuanda untuk menentukan politik harga rendah jang berdasarkan kepentingan Rakjat, bukan atas kepentingan kaum modal besar asing, kaum spekulan dan komplotannja. Ini berarti politik harga jang liberal harus segera diganti dengan politik harga jang terpimpin jang mendjamin harga rendah bagi barang² kebutuhan pokok Rakjat.

Tjabut Keadaan Perang di Daerah-Daerah Dimana Tidak Ada Operasi Militer

Kongres Nasional ke-VI PKI jang dilangsungkan di Djakarta dari tanggal 7-14 September 1959, setelah mendiskusikan Laporan

Umum CC PKI dalam hubungan dengan masih berlakunja keadaan perang, berpendapat bahwa Pengumuman Presiden/Panglima Tertinggi tanggal 14 Maret 1957 tentang berlakunja SOB adalah suatu tindakan jang ditudjukan untuk menjelamatkan Republik Indonesia dari rongrongan kaum kontra-revolusioner separatis.

Berlakunja SOB jang kemudian diteruskan dengan „Keadaan Perang" berdasarkan UUKB No. 74/57, telah memperlihatkan segi²nja jang positif di-daerah² jang dikatjau oleh kontra-revolusi bersendjata.

Tetapi kenjataan djuga menundjukkan bahwa berlakunja kekuasaan militer itu tidak sedikit segi² negatifnja, jang djika tidak segera diachiri bisa ber-larut² dan menutupi segi² positifnja. Segi² negatif jang serius adalah pengekangan hak² demokrasi bagi Rakjat, seperti adanja larangan dan pembatasan kegiatan politik, termasuk bagi golongan² dan Partai² jang melawan pemberontak kontra-revolusioner, pendukung² UUD 1945 dan pendukung² politik Pemerintah; pemberangusan pers demokratis; larangan mogok termasuk di-perusahaan² jang memihak pemberontak kontra-revolusioner; pengusiran² kaum tani dari tanahgarapannja; larangan mendjadi anggota Partai bagi pegawai² golongan F dan golongan pegawai tertentu lainnja; serta larangan² lain jang sangat mengekang perkembangan gerakan progresif dan demokratis.

Tjampurtangan sementara perwira jang masih aktif dalam soal² jang bukan bidangnja, seperti dalam soal keuangan, ekonomi, politik dan pemerintahan, telah mengakibatkan exses² jang serius, padahal tugas penguasa perang adalah pendjagaan dan pemulihan keamanan dan bukan mengurus soal² jang tidak berhubungan langsung dengan soal² tersebut.

Pada waktu jang diperlukan Rakjat lewat Dewan Perwakilan Rakjat bisa memberikan kekuasaan kepada Angkatan Perang kita jang patriotik, selama kekuasaan ini memang sungguh² diperlukan dan tidak disalahgunakan. Timbulnja kontradiksi² jang tidak perlu antara Rakjat dan Angkatan Perang harus ditjegah, dan hal² jang mungkin menudju kearah pertadjaman kontradiksi harus dihindari. Untuk mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia, jang berarti mempertahankan dan mengembangkan hasil² Revolusi Agustus 1945, harus dilaksanakan garis *„Dwi Tunggal Rakjat dan Tentara"*, jaitu garis *„Rakjat bantu Tentara dan Tentara bantu Rakjat"* atau *„salingbantu Rakjat dan Tentara."*

Situasi nasional dewasa ini menundjukkan, bahwa pada pokoknja pemberontakan kontra-revolusioner „PRRI-Permesta" telah dapat dipatahkan. Kenjataan djuga menundjukkan, bahwa bagi daerah² dimana tidak ada operasi militer terhadap kaum pembe-

rontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta" atau gerombolan DI-TII, tidaklah diperlukan berlakunja keadaan perang. Walaupun di-daerah² tersebut mungkin terdapat djaring² pengatjauan kontra-revolusi, tetapi pada pokoknja keadaan adalah aman dan untuk mengatasinja tidak perlu harus menggunakan kekuasaan berdasarkan keadaan perang.

Untuk membangkitkan potensi nasional dalam mendukung pelaksanaan Program Kabinet Sukarno-Djuanda, diperlukan suasana bebas dan terdjaminnja hak² demokrasi bagi Rakjat, jang memungkinkan meluasnja inisiatif dan daja-tjipta massa Rakjat. Meneruskan berlakunja keadaan perang di-daerah² dimana tidak ada operasi militer terhadap kaum pemberontak kontra-revolusioner, berarti menindas hak² Rakjat, menekan inisiatif dan daja-tjipta massa luas.

Berdasarkan pertimbangan² jang dikemukakan ini Kongres mendesak Pemerintah :

— *supaja mentjabut berlakunja keadaan perang dan memulihkan kebebasan demokratis di-daerah² dimana tidak ada operasi militer terhadap kaum pemberontak kontra-revolusioner.*

— *supaja di-daerah² operasi diberikan kebebasan kepada Rakjat dan organisasi Rakjat untuk ber-sama² dengan alat² negara melawan kegiatan politik dan kegiatan bersendjata kaum kontra-revolusioner.*

Kongres menjerukan kepada seluruh Rakjat untuk mendukung dan memperdjuangkan tuntutan ini untuk memperluas kebebasan demokratis sebagai djaminan bantuan Rakjat dalam melaksanakan Program Kabinet Sukarno-Djuanda.

Sita Perusahaan² Dan Modal Orang² Kuomintang !

Kongres Nasional ke-VI Partai Komunis Indonesia, jang diadakan dari tanggal 7 sampai tanggal 14 September 1959 di Djakarta, menjambut dengan gembira bahwa berkat dorongan massa Rakjat jang dipelopori oleh kaum progresif telah dilakukan beberapa tindakan jang tegas atau agak tegas terhadap komplotan Kuomintang di Indonesia.

Akan tetapi Kongres menjesalkan bahwa sementara orang jang berkuasa dalam alat² negara kemudian tidak mengadakan tindakan

landjutan (follow-up) jang tepat sesuai dengan kedudukan komplotan itu sebagai musuh Rakjat dan musuh Negara. Bahkan, nampak tanda² keragu-raguan dari sementara orang jang berkuasa dalam alat² negara terhadap komplotan itu, terutama sedjak bulan² terachir dari masa berdirinja Kabinet Djuanda. Dan Kongres lebih² menjesalkan, berhubung dengan adanja gedjala² jang menundjukkan sikap bermainmata dan kompromis, jang sudah pasti sikap jang tidak sesuai dengan kepentingan Rakjat dan Negara.

Mewakili perasaan dan fikiran Rakjat Indonesia, Kongres berpendapat bahwa untuk keselamatan Republik dan untuk kemadjuan pembangunan ekonomi Indonesia jang sesuai dengan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 tindakan² jang harus diambil terhadap komplotan orang² Kuomintang tidaklah tjukup hanja dengan melarang dan membubarkan perkumpulan² mereka, hanja dengan melarang beberapa penerbitan mereka, hanja dengan melarang dan membubarkan sekolah² mereka. Tindakan² selandjutnja harus dilakukan, diantaranja jang terpenting jalah *mensita perusahaan² dan modal orang² Kuomintang* dan mendjadikannja milik negara, sedangkan terhadap orang²nja jang tetap melakukan kegiatan subversif dalam bentuk apapun harus didjatuhi hukuman jang berat atau pengusiran segera dari Indonesia. Dalam pada itu aparat² negara dipusat maupun di-daerah², militer maupun sivil, harus segera dibersihkan dari orang² Kuomintang atau orang² suapannja dan sahabat² pelindungnja.

Kongres menjimpulkan bahwa tindakan² jang dituntut itu hanja akan mendjadi kenjataan dan berdjalan dengan sukses apabila persatuan dwitunggal Rakjat dan Tentara semakin diperkuat dan kerdjasama jang demokratis antara mereka dilaksanakan.

Kongres menjimpulkan pula bahwa sovinisme harus ditjegah dan dilawan dengan sekuat tenaga, karena sovinisme djustru membikin kabur kawan dan lawan, mempersulit dilakukannja tindakan² tegas terhadap komplotan Kuomintang dan kakitangannja, disamping merugikan perdjuangan anti-imperialisme pada umumnja. Tindakan terhadap komplotan Kuomintang tidak boleh berbau rasial, tetapi se-mata² tindakan anti-subversif asing.

Untuk menghilangkan dasar ekonomi kaum subversif Kuomintang, sitalah perusahaan² dan modal orang² Kuomintang !

Laksanakanlah kerdjasama jang demokratis antara Tentara dan Rakjat !

Waspadalah terhadap sovinisme dan waspada terhadap mereka jang mensalahgunakan kekuasaan untuk memperkaja diri !

☆

Djadikan Manifesto Politik Presiden Sukarno Pegangan Dalam Membantu dan Menjokong Kabinet Kerdja

Kongres Nasional ke-VI PKI jang berlangsung mulai tanggal 7 s/d 14 September 1959 di Djakarta setelah mendiskusikan Laporan Umum Comite Central Partai jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit dan setelah mempeladjari Manifesto Politik Presiden Sukarno, berpendapat bahwa Manifesto Politik ini jang diutjapkan pada tanggal 17 Agustus 1959, merupakan dokumen penting bagi Rakjat Indonesia dalam melandjutkan revolusi nasionalnja jang belum selesai. Manifesto Politik ini djuga telah memberikan pedoman umum tentang pelaksanaan tiga fasal program Kabinet Kerdja.

Adalah sepenuhnja sesuai dengan tuntutan seluruh Rakjat bahwa dalam hubungan dengan perdjuangan mengusir imperialisme Belanda, Manifesto Politik menegaskan bahwa „*djika imperialisme Belanda tetap membandel dan kepalabatu dalam soal Irian Barat, maka semua modal Belanda termasuk jang berada dalam perusahaan² tjampuran akan habis-tamat riwajatnja samasekali dibumi Indonesia.*" Sudah semendjak persetudjuan KMB jang chianat itu PKI senantiasa memperingatkan bahwa kekatjauan ekonomi, kematjetan pembangunan dan penderitaan Rakjat Indonesia bersumber kepada kekuasaan modal besar asing. Kongres sepenuhnja sependapat dengan Manifesto jang antara lain menjatakan bahwa „*terhadap modal asing lainnja, djika mereka dengan diam² mendjalankan sabotase ekonomi atau setjara gelap²an membantu pemberontak kontra-revolusioner, merekapun akan diperlakukan sama dengan modal Belanda.*"

Setelah kekuatan pokok kaum pemberontak „PRRI-Permesta" dapat dipatahkan nampak adanja usaha² dari kaum imperialis dan kakitangannja untuk mengadakan kompromi (islah) antara Pemerintah dengan sisa² kaum pemberontak. Mengingat bahwa adanja sisa² pemberontak ini tetap merupakan landasan bagi subversi asing dan tidak sedikit menjebabkan korban manusia serta kerugian materiil bagi Rakjat dan Tentara dan tidak sedikit menghabiskan uang Pemerintah, maka tepat sekali apa jang dinjatakan dalam Manifesto Politik bahwa „*Pemerintah tidak mau mengadakan perundingan atau kompromi dengan pemberontak.*"

Dalam rangka memulihkan keamanan Kongres menjambut dengan gembira pernjataan Presiden Sukarno bahwa „*Pemerintah akan meneruskan dan memperhebat operasi² keamanan dengan*

pengerahan kekuatan alat² negara dan Rakjat setjara maximal", tetapi dalam pada itu Kongres djuga berpendapat bahwa mengikutsertakan Rakjat itu tidak tjukup hanja dengan mengintensifkan organisasi² keamanan Rakjat dan wadjiblatih bagi pemuda² dan veteran sadja, melainkan haruslah djuga dengan memberikan kebebasan² demokratis kepada Rakjat dan organisasi² Rakjat. Hanja dengan djalan demikianlah garis *„dwitunggal Tentara dan Rakjat"* atau garis *„salingbantu Rakjat dan Tentara"* dapat dilaksanakan sepenuhnja dalam praktek.

Pelaksanaan program Kabinet Kerdja bukanlah hanja tergantung kepada Rakjat jang memang tidak perlu lagi diragukan sedikitpun akan bantuannja, melainkan terutama tergantung kepada aparat Pemerintah sendiri. Oleh sebab itu Kongres menjambut dengan gembira maksud Presiden untuk mengadakan retooling terhadap semua alat negara jang harus berarti mendemokrasikan dan mereorganisasi alat² negara, memetjat dari djabatan² sivil maupun militer pengchianat² bangsa, orang² reaksioner, penggelap² serta koruptor² dan supaja orang² ini dihukum dan selandjutnja mengisi alat² negara dengan orang² patriotik dan tjakap jang bersedia mengabdikan diri kepada kepentingan Rakjat.

Kongres berpendapat bahwa pernjataan Presiden jang menegaskan akan dikuasainja oleh negara dan tidak dipartikelirkannja tjabang² produksi jang penting bagi negara dan jang menguasai hadjat hidup orang banjak, sesuai dengan fasal 33 UUD 1945 adalah sesuai dengan tuntutan dan harapan Rakjat Indonesia. Ini berarti bahwa ekonomi sektor negara harus diperkuat dan diperluas sehingga menempati posisi komando dalam kehidupan ekonomi negeri, kekuasaan modal monopoli Belanda dilikwidasi sepenuhnja, kekuasaan modal monopoli asing lainnja digerowoti, dan penghisapan feodal dari tuantanah² atas kaum tani dikurangi. Ekonomi sektor partikelir nasional dilindungi, tingkat hidup Rakjat terutama kaum buruh dan kaum tani diperbaiki.

Pengalaman memberikan peladjaran kepada kita bahwa bukan sadja melalui djalan militer tetapi djuga saluran kebudajaan digunakan oleh kaum imperialis untuk melumpuhkan semangat revolusioner Rakjat. Oleh sebab itu adalah tepat sekali pernjataan Presiden Sukarno dalam Manifesto Politiknja bahwa *„Pemerintah akan melindungi dan membantu perkembangan kebudajaan nasional dan menentang kebudajaan imperialis"*.

Untuk mengurangi ketegangan² internasional dewasa ini sebagai akibat dari politik perang imperialis Amerika, Kongres menjambut dengan hangat pernjataan Presiden untuk menjetop selekas²nja dan dilarang se-keras²nja segala pertjobaan, segala pem-

bikinan dan pemakaian sendjata nuklir. Kongres djuga berpendapat bahwa gerakan perdamaian dan gerakan anti-kolonial adalah satu dan tak bisa di-pisah²kan. Tepat sekali seperti apa jang pernah dikatakan oleh Presiden Sukarno bahwa tidak ada perdamaian selama masih ada kolonialisme.

Kongres jakin bahwa Rakjat Indonesia pasti akan membenarkan apa jang dinjatakan dalam Manifesto bahwa *„sesungguhnja kita berevolusi bukan hanja untuk menaikkan Sang Merah Putih melainkan karena kita ingin tjukup makan dan pakaian, tjukup tanah, pendeknja ingin perbaikan hidup.*" Adalah mendjadi kewadjiban bagi tiap² pemerintah jang menamakan dirinja nasional untuk memenuhi tuntutan² diatas. Untuk dapat memenuhi tuntutan² tersebut diperlukan sokongan dan bantuan jang teguh dari Rakjat. Supaja sokongan dan bantuan Rakjat itu dapat dimobilisasi, Pemerintah harus memberikan kebebasan² demokratis, dan berusaha untuk menghimpun bagian terbesar dari kekuatan nasional dan mengadjak semua partai dan golongan² patriotik dalam pemerintahan. Pemerintah jang demikian itu tidak bisa lain ketjuali Pemerintah Gotongrojong sesuai dengan Konsepsi Presiden.

Berdasarkan hal² tersebut diatas, Kongres berseru kepada seluruh kaum Komunis dan Rakjat Indonesia untuk mempeladjari dan mendiskusikan Manifesto Politik Presiden Sukarno, mendjadikannja pegangan dalam membantu, menjokong dan menagih pelaksanaan program Kabinet Kerdja.

Kongres mendesak kepada Pemerintah agar Manifesto Politik benar² mendjadi pegangan Pemerintah dalam melaksanakan programnja setjara konsekwen.

Hantjurkan Sisa² Kekuatan Pemberontak Kontra-Revolusioner „PRRI-Permesta" Dan DI-TII Sampai ke Akar²nja

Kongres Nasional ke-VI PKI jang dilangsungkan di Djakarta pada tanggal 7 s/d 14 September 1959 telah memberikan perhatian istimewa terhadap masalah penghantjuran sisa² kekuatan pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta" serta gerombolan² teroris DI-TII untuk memulihkan keamanan dalamnegeri sesuai dengan program Kabinet Sukarno-Djuanda.

Keterangan² jang dikemukakan oleh para utusan Kongres terutama jang datang dari daerah² jang masih belum aman menundjukkan bahwa masalah pembasmian sisa² kekuatan pemberontak dan gerombolan² teroris „PRRI-Permesta" dan DI-TII masih merupakan masalah nasional jang sangat mendesak.

Meskipun kekuatan kaum pemberontak kontra-revolusioner itu pada pokoknja telah dapat dipatahkan, kenjataan sekarang menundjukkan bahwa sisa² kekuatan mereka tidaklah boleh diremehkan. Mereka masih sadja terus mengadakan pengatjauan, pembunuhan, perampokan, penggarongan, pembakaran rumah² Rakjat dan praktek² teroris lainnja, hal mana telah menjebabkan makin berlipatgandanja penderitaan Rakjat, terutama kaum tani di-desa². Pengaruh politik mereka dikalangan massa jang terbelakang masih belum dilumpuhkan samasekali.

Ber-larut²nja keadaan seperti sekarang djuga tidak hanja berakibat terus bertambahnja biaja jang harus dipikul oleh Pemerintah dan Rakjat tetapi djuga menambah kemerosotan produksi dan perdagangan luarnegeri kita. Disamping itu pengalaman Rakjat Indonesia telah menundjukkan bahwa gerombolan² pengatjau itu masih bisa hidup karena bantuan tuantanah² didesa dan bantuan sendjata serta perlengkapan² lain dari kaum imperialis asing. Gerombolan² pengatjau merupakan landasan bagi usaha² intervensi asing untuk terus mengatjau negeri kita. Dengan adanja gerombolan² pengatjau, kaum imperialis djuga bermaksud mempertahankan keadaan perang di Indonesia agar dengan demikian dapat menekan perkembangan gerakan demokratis.

Oleh karena itu agar keamanan segera dapat dipulihkan dan Rakjat dapat dibebaskan dari penindasan dan penderitaan jang tak tertahankan itu, sisa² kekuatan pemberontak dan gerombolan² teroris harus dibasmi sampai ke-akar²nja dalam waktu jang sesingkat²nja. Untuk ini soal jang paling pokok diatas se-gala²nja ialah tetap adanja politik pemerintah jang tegas, jang tidak setengah² dan jang tidak mengenal kompromi. Dalam hubungan ini Kongres menjambut dengan gembira pernjataan Presiden Sukarno dalam Manifesto Politiknja pada tanggal 17 Agustus 1959 jl. jang antara lain mengatakan sbb : *„Beleid keamanan Pemerintah tetap tegas, Pemerintah meneruskan dan memperhebat operasi² keamanan dengan pengerahan alat² negara dan Rakjat setjara maximal. Pemerintah tidak mau mengadakan perundingan atau kompromis dengan pemberontak"*.

Tetapi, sebagaimana ditundjukkan oleh pengalaman sampai sekarang, pernjataan politik jang tegas terhadap kaum pemberontak telah diperlemah karena kurang kesungguhan dalam pelaksanaan

mengikutsertakan Rakjat dalam arti jang se-luas²nja. Perpaduan antara politik jang tegas dan pelaksanaan prinsip mengikutsertakan Rakjat merupakan djaminan satu²nja bagi berhasilnja usaha Pemerintah dalam membasmi sisa² kekuatan pemberontak „PRRI-Permesta" dan gerombolan² DI-TII sampai ke-akar²nja, sebagai telah dibuktikan oleh sukses² jang telah ditjapai dalam operasi² militer selama ini, baik di Djawa Barat, Sumatera maupun di Sulawesi dan di-tempat² lain, dan sebagai jang diakui sendiri oleh panglima² dan komandan² operasi jang bersangkutan. Oleh karena itu Kongres djuga menjambut dengan gembira pernjataan Presiden Sukarno dalam Manifesto Politiknja itu jang mengatakan bahwa dalam rangka mengikutsertakan Rakjat Pemerintah akan mengintensifkan organisasi² keamanan Rakjat dan wadjiblatih bagi pemuda² dan veteran. Ini berarti penjempurnaan organisasi² keamanan Rakjat, jang sekarang memang merupakan satu hal jang sangat mendesak. Dengan lebih disempurnakannja organisasi² keamanan Rakjat, maka kaum tani akan mendapat kesempatan jang lebih luas untuk dibawah pimpinan APRI turut ambilbagian dalam operasi² keamanan dan pembersihan.

Tetapi dalam pada itu Kongres djuga berpendapat bahwa mengikutsertakan Rakjat itu tidak tjukup hanja dengan mengintensifkan organisasi² keamanan Rakjat dan wadjiblatih bagi pemuda² dan veteran sadja, melainkan haruslah djuga dengan memberikan kebebasan² demokratis kepada Rakjat dan organisasi² Rakjat. Pemerintah jang benar² bertekad bulat untuk membasmi sisa² kaum pemberontak sampai ke-akar²nja haruslah bersandar kepada massa Rakjat. Dan ini hanja mungkin dengan memobilisasi Rakjat dengan djalan memberikan kebebasan² demokratis kepada Rakjat dan organisasi² Rakjat, disamping tidak memberikan kebebasan demokratis kepada musuh² Rakjat, termasuk tuantanah² bumiputera jang mendjadi kakitangan kontra-revolusi. Tanpa memobilisasi Rakjat sisa² kekuatan pemberontak dan gerombolan² teroris itu tentu tidak dapat dihantjurkan sampai ke-akar²nja. Selain daripada itu hanja dengan memberikan kebebasan² demokratis kepada Rakjat dan organisasi² Rakjat garis *„dwitunggal Rakjat dan Tentara"*, jaitu garis *„Rakjat bantu Tentara dan Tentara bantu Rakjat"* atau *„Salingbantu Rakjat dan Tentara"* dapat dilaksanakan sepenuhnja dalam praktek.

Kongres menekankan bahwa djustru mengenai soal jang sangat penting ini masih terdapat kelemahan jang serius. Ini nampak pada kenjataan bahwa di-daerah² jang sudah dibebaskan, kebebasan politik Rakjat tidak tjepat dipulihkan dan malahan ada usaha² untuk tetap mengekangnja. Ini telah sangat memperlemah daja-

djuang Rakjat dan dengan demikian berarti memberi nafas kepada kaum pemberontak untuk mengkonsolidasi diri kembali. Hal jang demikian inilah jang telah menjebabkan pembasmian kaum pemberontak kontra-revolusioner mendjadi ber-larut² dan memakan sangat banjak biaja.

Berdasarkan kenjataan² tersebut diatas, Kongres sekali lagi menuntut supaja Pemerintah tetap mendjalankan politik jang tegas dan bersamaan dengan itu dengan konsekwen melaksanakan prinsip memobilisasi Rakjat dengan djalan memberikan kebebasan² demokratis kepada Rakjat dan organisasi² Rakjat untuk ber-sama² dengan Pemerintah dan APRI turut ambilbagian dalam menghantjurkan samasekali kaum pemberontak baik setjara militer maupun setjara politik. Inilah djaminan satu²nja djika Pemerintah benar² mau berhasil dalam melaksanakan programnja mengenai pemulihan keamanan sesuai dengan harapan seluruh Rakjat.

Kepada kaum Komunis dan Rakjat Indonesia, Kongres berseru supaja dengan gigih dan ulet memperdjuangkan prinsip² ini agar dengan demikian dapat membantu pelaksanaan program Pemerintah dengan kekuatan jang se-besar²nja.

Susun Pola Pembangunan Untuk Melikwidasi Ekonomi Kolonial

Kongres Nasional ke-VI PKI menjambut dengan gembira pembentukan Dewan Perantjang Nasional oleh Presiden Sukarno dengan harapan agar segera dapat disusun Pola Pembangunan Ekonomi djangka pendek dan djangka pandjang. Dalam amanatnja kepada Sidang Pleno Pertama Depernas pada tanggal 28 Agustus 1959 Presiden antara lain menjatakan sebagai berikut:

„*Didalam alam pendjadjahan kita punja ekonomi adalah ekonomi kolonial dan ekonomi kolonial ini harus kita robah mendjadi ekonomi nasional jang bersih daripada penghisapan, daripada exploitasi oleh tenaga² luaran*".

Berdasarkan amanat Presiden tersebut, Kongres berpendapat bahwa sudah seharusnja setiap anggota Depernas membersihkan dirinja dari fikiran² jang hendak memasukkan modal asing baru, karena hal ini langsung bertentangan dengan tudjuan melikwidasi ekonomi kolonial. Sesuai dengan djiwa fasal 33 UUD 1945 kekuasaan modal besar asing jang masih ada harus dilenjapkan.

Masih berlakunja kekuasaan ekonomi modal Belanda dan modal monopoli asing lainnja serta masih meradjalelanja penghisapan feodal oleh tuantanah dan lintahdarat telah merusak keadaan ekonomi dan menjebabkan ekonomi Indonesia tetap tergantung kepada negeri² imperialis. Kerusakan² ekonomi akibat pendudukan fasis Djepang, agresi² kolonial Belanda dan pengatjauan² gerombolan² kontra-revolusi samasekali belum dipulihkan. Oleh karena itu merehabilitasi keadaan ekonomi jang rusak, melikwidasi sepenuhnja sisa² kolonialisme Belanda, menggerowoti kekuasaan modal monopoli asing lainnja dan melawan penghisapan feodal adalah sjarat² minimum untuk mensukseskan Pola² Pembangunan menudju masjarakat adil dan makmur.

Dengan pertimbangan² ini, djelaslah bahwa untuk melaksanakan pemulihan ekonomi tersebut tugas jang per-tama² dari Depernas adalah menjusun segera Pola Pembangunan djangka pendek jang realistis. Atas dasar rehabilitasi ekonomi jang dihasilkan oleh rentjana djangka pendek ini tugas Depernas seterusnja jalah menjusun Pola Pembangunan selandjutnja untuk lebih meningkatkan lagi perkembangan ekonomi negeri.

Supaja dapat membangkitkan antusiasme Rakjat dalam menjambut dan melaksanakannja, Pola Pembangunan harus djelas menguntungkan bagi perbaikan hidup Rakjat pekerdja dan perbaikan ekonomi negeri pada umumnja. Singkatnja isi pokok rentjana pembangunan djangka pendek tersebut jalah merealisasi program Kabinet Sukarno-Djuanda untuk melengkapi sandang-pangan Rakjat, memulihkan keamanan dalamnegeri dan melawan imperialisme. Berdasarkan pokok² fikiran ini, djelaslah bahwa problim² pembangunan jang urgen sekarang adalah seperti berikut :

1. Memelihara setjara intensif, memperkuat dan mengembangkan ekonomi sektor negara terutama perusahaan² negara jang berbagai matjam bentuknja seperti : ICW, IBW, Jajasan, NV. Negara, PT Negara dan djuga bekas perusahaan² Belanda jang diambilalih jang seharusnja dinasionalisasi dan didjadikan perusahaan² negara dan Pemerintah Daerah. Tiap usaha mempartikelirkan perusahaan² negara jang ada dalam bentuk apapun baik sepenuhnja maupun sebagian harus ditjegah dan dilawan se-keras²-nja. Perusahaan² negara dengan status jang berbagai matjam harus dapat ditertibkan menurut Undang² Perusahaan Negara jang mendjamin lenjapnja otonomisme jang mendjadi sarang birokrasi, dan pemborosan uang negara seperti jang terdapat dalam PT² Negara sekarang dengan apa jang dinamakan „8 besar".

2. Mengusahakan self-supporting dalam waktu jang tidak lama dalam soal memenuhi kebutuhan beras dan textil. Dalam hal

ini Pemerintah harus memberikan bantuannja jang aktif dalam mengembangkan sektor pertanian Rakjat, terutama dengan melawan penghisapan² feodal.

3. Menjelesaikan projek² setengah-djadi jang produktif diberbagai lapangan baik dikerdjakan oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah, terutama sekali jang berhubungan dengan sandang-pangan dan kelantjaran transpor darat, laut, sungai dan udara.

4. Menjesuaikan semua bantuan luarnegeri dan perdagangan luarnegeri dengan kebutuhan jang kongkrit akan barang² modal dan bahan² baku sesuai dengan rentjana pembangunan Indonesia.

Dengan demikian, usaha pembangunan tidak didasarkan atas penanaman modal asing, tetapi berdasarkan hasil pertukaran bahan-bahan mentah negeri kita dan dimana diperlukan, dengan bantuan luarnegeri jang diperoleh dengan djalan kredit djangka pandjang tanpa ikatan² politik dan militer.

5. Menjesuaikan pendidikan tenaga ahli dan tenaga kedjuruan dengan rentjana pembangunan dengan memperbanjak sekolah² kedjuruan dan dengan mendirikan sekolah² atau kursus² diperusahaan-perusahaan dan djawatan².

Memobilisasi se-efektif²nja modal dalamnegeri terutama jang ada pada negara dan meninggalkan politik kredit jang tidak produktif jang selama ini sebagian besar hanja ditudjukan pada sektor perdagangan.

Sumber² keuangan negara harus tingkat demi tingkat digeser dari padjak² langsung dan tidak langsung kesektor produktif terutama dari perusahaan² negara jang ada dan bekas perusahaan² Belanda jang diambilalih. Pada pokoknja sumber² pembiajaan pembangunan tidak boleh per-tama² dipikulkan kepada Rakjat pekerdja.

Achirnja diserukan kepada kaum buruh, kaum tani dan massa Rakjat pekerdja lainnja untuk menjatakan perasaan dan fikirannja guna mendorong Depernas menjusun Pola Pembangunan jang dapat mentjiptakan sjarat² jang kongkrit untuk melikwidasi ekonomi kolonial dan membangun ekonomi nasional.

Laksanakan Sistim 6 : 4, Tambah Tanahgarapan, Djamin Keamanan Untuk Mempertinggi Produksi Pertanian

Kongres Nasional ke-VI PKI jang dilangsungkan di Djakarta dari tanggal 7 s/d 14 September 1959 mengkonstatasi kemunduran-kemunduran jang serius dilapangan produksi pertanian, terutama produksi bahan makanan. Produksi beras setiap tahun sudah tidak mungkin lagi menutup kebutuhan minimum Rakjat Indonesia. Untuk mendapat rata² 93 kg. beras tiap djiwa dalam setahun seperti direntjanakan oleh Pemerintah, jang samasekali belum memenuhi sjarat² kesehatan, diperlukan tambahan beras kira² 1 djuta ton, diantaranja dengan impor jang setiap tahunnja tidak kurang dari 600.000 ton beras, jang merupakan pengeluaran devisen tidak sedikit.

Seperti dinjatakan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit, sebab pokok daripada kemerosotan ini adalah bersumber pada masih meradjalelanja sisa² feodalisme dinegeri kita dan ketergantungan ekonomi negeri kita pada negeri² imperialis jang terus-menerus ditimpa krisis ekonomi. Ini semua menjebabkan tidak mungkinnja tenaga produktif didesa berkembang bebas. Indonesia tjukup memiliki modal berupa tanah pertanian jang tjukup luas dan subur, tenaga kerdja kaum tani ber-puluh² djuta jang ulet dan berpengalaman dalam pekerdjaan pertanian. Tetapi sjarat jang sangat menguntungkan ini tidak dapat digunakan se-baik²nja, karena masih adanja sisa² feodalisme jang berat dan ketergantungan ekonomi Indonesia pada negeri² imperialis, kurangnja bantuan jang diberikan oleh Pemerintah, dan djuga karena masih adanja pengatjauan gerombolan² kontra-revolusioner „PRRI-Permesta" dan gerombolan bandit DI-TII.

Kongres Nasional ke-VI PKI menganggap bahwa tugas meningkatkan produksi pertanian, terutama produksi beras, adalah tugas nasional pemerintah dan Rakjat Indonesia. Dalam waktu jang tidak terlalu lama Indonesia harus bisa memenuhi kebutuhan sendiri akan beras dan bahan² baku untuk industri textil sesuai dengan program Pemerintah Sukarno-Djuanda tentang melengkapi sandang-pangan Rakjat.

Kongres memberikan penilaian jang tinggi pada usaha² kader² dan anggota² PKI jang telah membikin pertjobaan untuk meningkatkan produksi padi sampai bisa mentjapai hasil 60 sampai 120 kwintal tiap ha. Karena itu diserukan kepada segenap anggota Partai, terutama anggota² dari kalangan kaum tani untuk memper-

luas pertjobaan peningkatan produksi pertanian. Meskipun begitu, peningkatan produksi pertanian baru dapat didjalankan setjara maximal djika kaum tani dibebaskan samasekali dari penghisapan feodal dengan melaksanakan sembojan „tanah untuk kaum tani."

Untuk meningkatkan produksi pertanian, terutama produksi bahan makanan, chususnja beras, harus dilaksanakan 5 prinsip mengerdjakan tanah, jaitu *„Luku dalam, tanam rapat, perbanjak rabuk, perbaiki bibit dan pengairan"*. Disamping 5 prinsip ini tentu harus pula diperhatikan soal menjiangi sawah, melawan hama dan memperbaiki alat pertanian. Bersamaan dengan itu Rakjat Indonesia harus mendesak Pemerintah supaja :

1. Mengambil tindakan untuk membatasi sewatanah jang boleh dipungut oleh tuantanah dengan maximum 40% dan minimum 25% dari hasil panen, ketjuali jang selama ini sudah menerima kurang dari 25%. Artinja kaum tani penjewa tanah harus menerima minimum 60% dari hasil panen. Disamping itu Pemerintah harus melindungi kaum tani penjewa tanah tuantanah dan melarang pengusiran oleh tuantanah terhadap kaum tani.
2. Membatasi milik tanah tuantanah, membeli kelebihan tanah tuantanah dengan tjara dan harga jang ditentukan oleh Pemerintah dan membagikan tanah² tersebut kepada tani takbertanah dan tanimiskin.
3. Menghapuskan hak erfpacht atas tanah² bekas perkebunan Belanda jang telah diduduki oleh kaum tani dan mensahkan tanah² itu sebagai hakmilik kaum tani jang mengerdjakan.
4. Menghantjurkan samasekali gerombolan pengatjau sisa² kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta" dan gerombolan teroris DI-TII, mensita tanah dan milik lain dari kaum tuantanah jang memihak gerombolan pengatjau kontra-revolusioner dan gerombolan teroris lainnja, dan membagikan tanah² itu kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin.

Kongres berpendapat bahwa dengan memenuhi tuntutan² tersebut Pemerintah akan bisa meringankan beban penghidupan kaum tani, meneguhkan sokongan kaum tani dalam membantu pelaksanaan program Pemerintah untuk melengkapi sandang-pangan Rakjat.

Kongres berseru kepada segenap Komunis dan kaum demokrat Indonesia untuk memperdjuangkan dilaksanakannja tuntutan² tersebut diatas.

Lawan Kebudajaan Imperialis, Kembangkan Kebudajaan Rakjat

Kongres Nasional ke-VI PKI jang berlangsung di Djakarta dari tanggal 7 sampai tanggal 14 September 1959, menjambut dengan gembira Laporan Umum Kawan D.N. Aidit mengenai masalah kebudajaan. Setelah mendiskusikan masalah² kebudajaan, maka Kongres mentjatat, bahwa garis *„Seni dan ilmu untuk Rakjat"*, metode *„realisme sosialis,"* langgamkerdja *„turun kebawah"* dan sjarat *„dua tinggi"*, jaitu *„tinggi mutu ideologi dan tinggi mutu artistik"*, pada pokoknja sudah mendjadi pedoman pekerdja² kebudajaan progresif Indonesia. Makaitu, Kongres jakin bahwa ditahun² jang mendatang sesudah Kongres Nasional ke-VI PKI gerakan kebudajaan Rakjat kita akan menghasilkan karja² baru jang lebih besar, lebih tinggi dan lebih indah.

Kongres menekankan, bahwa penguasaan Marxisme-Leninisme dan hubungan erat dengan kehidupan massa Rakjat, jaitu *„tahu Marxisme-Leninisme dan kenal keadaan"*, adalah djuga mendjadi sjarat mutlak bagi pekerdja² kebudajaan Komunis apakah dia seorang sastrawan, pelukis, pematung, komponis, dramaturg, sutradara, aktor dan aktris, ataupun lain²nja. Bersamaan dengan itu pekerdja² kebudajaan Komunis wadjib lebih mengeratkan kerdjasama dengan pekerdja² kebudajaan demokratis dan patriotik lainnja untuk memperkuat front kebudajaan nasional anti-kebudajaan imperialis, untuk setia kepada segala jang baru dan madju, setia kepada Rakjat, tanahair dan revolusi.

Kongres lebih landjut menggarisbawahi *Manifesto Politik* Presiden Sukarno jang menegaskan, bahwa program Kabinet Kerdja *„meneruskan perdjuangan menentang imperialisme politik dan ekonomi"* berarti pula menentang imperialisme dibidang kebudajaan. Oleh sebab itu Kongres mendesak kepada Pemerintah agar bertindak jang njata dan tegas untuk menjelamatkan kebudajaan nasional kita dari agresi kebudajaan imperialis, terutama film, lektur dan bunji²an jang histeris, jang memerosotkan naluri dan perasaan² manusia ketingkat hewan.

Kongres memperkuat Resolusi Sidang Pleno ke-IV CC dari Kongres Nasional ke-V bahwa salahsatu sebab jang mendjadi penghalang perkembangan kehidupan kebudajaan Rakjat adalah tidak adanja atau sangat kurangnja gedung² pertemuan, gedung² kesenian, gedung² kebudajaan, dan makaitu Kongres merasa gembira bahwa CC telah berhasil mendirikan sebuah Gedung Kebudajaan, sekalipun masih sederhana.

Kongres selandjutnja merasa perlu untuk mendesak Pemerintah agar mendirikan taman² kebudajaan, gedung² pertemuan dan pertundjukan diibukota dan di-kota² penting lainnja. Dalam rangka ini Kongres mengusulkan kepada Pemerintah agar rumah almarhum Raden Saleh, pelukis kebanggaan nasional kita, di Djalan Raden Saleh, Djakarta, didjadikan milik negara dan digunakan untuk keperluan museum seni-bentuk (art gallery), dan agar Pemerintah mengusahakan tempat lain jang sama baiknja untuk rumahsakit jang sekarang menempati bekas Rumah Raden Saleh itu. Djuga Kongres mendesak kepada Pemerintah untuk dengan sungguh² melindungi dan mengembangkan kebudajaan nasional. Museum² supaja lebih banjak didirikan sedangkan jang sudah ada supaja mendapat perhatian lebih besar dan pemeliharaannja lebih baik.

Kongres berseru kepada semua pekerdja kebudajaan progresif untuk memperhebat usahanja dan ber-lomba² mendaki setinggi mungkin gunung kehidupan kebudajaan Rakjat kita.

Ilmu Untuk Rakjat dan Revolusi

Kongres Nasional ke-VI Partai Komunis Indonesia jang berlangsung di Djakarta dari tanggal 7 sampai dengan tanggal 14 September 1959, menjambut dengan gembira Laporan Umum CC PKI jang menekankan tentang pentingnja memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan intelektuil dan sepenuhnja sependapat bahwa „*proses kelahiran dan pertumbuhan dari kaum intelektuil dinegeri kita tidak dapat dipisahkan dari perdjuangan melawan kolonialisme*". Kongres berpendapat bahwa Revolusi Agustus 1945 telah lebih mempersatukan kaum buruh dan kaum tani dengan kaum intelektuil jang sampai batas² tertentu mempertemukan ilmu dengan praktek revolusi Rakjat. Dengan demikian ilmu telah mendekati Rakjat dan sampai batas² tertentu semangat kerakjatan telah mendjiwai pekerdjaan² ilmiah.

Ilmu pengetahuan, baik ilmu² alam maupun ilmu sosial, menempati tempat jang semakin penting dalam kehidupan Rakjat dan tanahair kita. Pemetjahan masalah² ekonomi dan politik sangat erat berhubungan dengan taraf ilmu di Indonesia dan pentrapannja diberbagai lapangan itu. Oleh sebab itu Partai harus mengembangkan pekerdjaan diberbagai lapangan ilmu untuk mendjamin

pengabdian ilmu kepada kepentingan Rakjat dan tanahair kita.

Dengan belum selesainja Revolusi Agustus 1945 maka aspirasi kaum intelektuil Indonesia untuk mengembangkan ilmu guna mengabdi kepada Rakjat dan tanahair tidak mendapat penjaluran jang memuaskan. Kedudukan kekuatan tengah Indonesia jang lemah dilapangan ekonomi dan politik, ternjata tidak mampu memberikan bimbingan dilapangan ilmu dan kebudajaan. Kaum reaksioner masih mempunjai pengaruh² tertentu dilapangan ilmu dan kebudajaan, sedangkan pekerdjaan kaum progresif dilapangan ini belum tjukup meluas dan mendalam. Semuanja ini menjebabkan dinegeri kita terdapat kemandekan dan dekadensi dilapangan ilmu dan kebudajaan, terutama dilapangan ilmu sosial. Keadaan ini memberikan sjarat² bagi kaum imperialis dan kaum reaksioner dalamnegeri untuk meratjuni perkembangan ilmu dan kebudajaan, seperti jang djuga sudah berulangkali ditjanangkan oleh Presiden Sukarno.

Kongres Nasional ke-VI Partai disamping mensinjalir gedjala² buruk jang ada itu, memberikan penghormatan kepada kaum intelektuil jang patriotik didalam usaha² mereka untuk menumpas semua jang kolot dan lapuk dan berusaha memperkaja dan mempertinggi taraf ilmu dinegeri kita. Selandjutnja Partai merasa bangga tentang mulai lahirnja kaum intelektuil dari Rakjat pekerdja Indonesia jang berusaha mengabdikan ilmu kepada Rakjat dan Revolusi. Dalam hal ini Kongres Nasional ke-VI PKI mentjatat dengan gembira hasil² kolektif kaum intelektuil dan pekerdja² organisasi revolusioner buruh dan tani diberbagai tjabang produksi, seperti penemuan bibit² padi²an dan kapas jang berkwalitet lebih tinggi, penemuan tjara² baru dilapangan teknik pengolahan tanah, pemeliharaan ikan dan ternak, penjelenggaraan research² dan seminar² dari mahasiswa² tentang berbagai masalah sosial jang hangat dan langsung mengenai kehidupan Rakjat, seperti masalah otonomi tingkat III, dan sebagainja. Djuga Kongres menjambut dengan gembira usaha² kaum intelektuil jang mendorong berdirinja badan² konsultasi untuk memberikan nasehat dan pembelaan dalam perkara² jang dihadapi kaum buruh dan tani.

Kongres menjambut dengan hangat berdirinja dan meluasnja *Universitas Rakjat* (UNRA) diberbagai kota dinegeri kita jang menetapkan revolusi Indonesia sebagai sasaran daripada studi. Melalui UNRA ini Partai berusaha memberi sumbangan untuk memperkuat perlawanan terhadap ilmu sosial jang kolot dan mendorong perkembangan ilmu sosial jang progresif jang ditudjukan untuk mengabdi Rakjat. Dengan semakin besarnja djumlah kaum intelektuil jang turutserta mengembangkan ilmu Rakjat makin

kuatlah persatuan dikalangan kaum intelektuil dalam melawan kolonialisme jang mengakibatkan mereka makin dekat pada Rakjat pekerdja. Hal ini berarti makin luasnja dan makin kokohnja front persatuan nasional anti-imperialis.

Kongres Nasional ke-VI PKI djuga menjambut dengan hangat kemadjuan ilmu, teknik dan kebudajaan di-negeri² Sosialis, chususnja di Uni Sovjet, jang telah mengungguli negeri² kapitalis. Kenjataan² ini membawa perubahan besar dalam sikap dan pandangan kaum intelektuil dinegeri kita terhadap Sosialisme. Hanja selapisan jang tipis, jaitu mereka jang berkepalabatu, jang tetap ngotot tidak mengakui keunggulan Sosialisme.

Dalam mentjatat hasil² tersebut Kongres Nasional ke-VI PKI membenarkan konstatasi Laporan Umum Kawan D.N. Aidit bahwa kemadjuan pekerdjaan Partai dikalangan kaum intelektuil masih terlampau lambat dan tidak seimbang dengan kemadjuan² jang diperoleh di-lapangan² lain.

Dalam perdjuangan untuk menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja Kongres Nasional ke-VI PKI menjimpulkan tugas² pokok pekerdjaan Partai dikalangan intelektuil sbb. :

1. Bekerdja lebih giat dan lebih baik untuk mempersatukan kaum intelektuil dan menarik mereka kedalam perdjuangan revolusioner dari Rakjat;
2. Bekerdja lebih giat dan lebih baik untuk mengkonsolidasi dan mengembangkan azas ilmu untuk Rakjat dan Revolusi;
3. Bekerdja lebih giat dan lebih baik untuk memperbesar djumlah anggota Partai Komunis dikalangan kaum intelektuil, dan supaja kaum intelektuil Komunis senantiasa memperdalam ilmu Marxisme-Leninisme dan mendjadi tjontoh dalam memperkaja dan mengembangkan ilmu untuk kepentingan Rakjat;
4. Senantiasa memperbaiki tjarakerdja Comite² Partai dengan melawan segala pandangan jang tidak tepat terhadap kaum intelektuil.

Bentuk dan Kembangkan Regu² Kerdjabakti

Kongres Nasional ke-VI PKI jang dilangsungkan pada tanggal 7 s/d 14 September 1959 di Djakarta dengan rasa gembira dan terharu mendengar Laporan Umum CC tentang sukses² jang telah

ditjapai oleh Partai dalam menjambut Kongres Nasional ke-VI Partai dengan membentuk ribuan Regu Kerdjabakti Partai untuk memperbesar amal kepada Rakjat dalam bentuk ber-sama[2] Rakjat mengerdjakan sawah kaum tanimiskin, membikin atau memperbaiki djalan[2], saluran[2] air, djembatan[2], rumah[2] Rakjat, balai[2] pertemuan, membersihkan kampung[2], mengumpulkan pupuk, memberantas butahuruf dan sebagainja.

Dalam Regu[2] Kerdjabakti telah ambilbagian pemimpin[2] Partai dari semua tingkat jang mendapat sambutan antusias dari massa, sehingga menimbulkan suasana baru jang segar dalam gerakan Rakjat progresif. Bagi kader[2] jang tidak langsung bekerdja dilapangan produksi, terutama kader[2] tinggi, kerdjabakti jang bersifat kerdja badaniah, djika dibiasakan merupakan salahsatu bentuk pendidikan ideologi jang penting. Kerdjabakti adalah salahsatu kegiatan Partai jang penting disamping kegiatan[2] Partai jang lain seperti memperdjuangkan dan membela kepentingan massa melalui berbagai organisasi massa, melalui badan[2] perwakilan, pemerintahan daerah dan lain[2].

Dengan kerdjabakti telah semakin dipererat hubungan Partai dengan massa. Kerdjabakti adalah djuga salahsatu bentuk pernjataan terimakasih Partai atas kepertjajaan Rakjat jang semakin besar terhadap Partai, dan pernjataan terimakasih atas sumbangan-sumbangan jang diberikan dengan ichlas oleh Rakjat kepada Partai dalam menghimpun berbagai dana seperti dana untuk biaja Pemilihan Umum PKI, untuk biaja pembangunan gedung CC PKI, biaja pembangunan gedung kebudajaan Partai, biaja Kongres Partai dan sebagainja. Semuanja ini terdjadi dimana Rakjat masih hidup dalam sangat kekurangan.

Istimewa didalam menjambut Kongres Nasional ke-VI Partai, dari seluruh pelosok tanahair telah mengalir sumbangan[2] Rakjat sebagai tanda simpati terhadap Kongres, berdasarkan putusan Sidang Pleno ke-VII CC PKI pada tanggal 19-21 November 1958 jang mengambil Resolusi untuk mengadakan gerakan pengumpulan dana Kongres. Berkat kesedaran politik dan organisasi dari anggota[2], tjalonanggota[2] dan simpatisan[2] PKI, maka untuk Kongres Nasional ke-VI PKI telah terkumpul uang sebanjak Rp. 3.520.974,— (tiga djuta limaratus duapuluh ribu sembilan ratus tudjuhpuluh empat rupiah). Semua tanda simpati itu merupakan dorongan bagi Partai dan chususnja bagi peserta[2] Kongres untuk bekerdja lebih baik dalam melaksanakan tugas[2] patriotiknja.

Karena tindakan sanering uang oleh Pemerintah, djumlah sumbangan jang telah terkena peraturan itu sebanjak Rp. 507.000,— (limaratus tudjuh ribu rupiah), jang berakibat dana Kongres di-

rugikan 90% dari Rp. 507.000,— jaitu Rp. 456.300,— (empatratus limapuluh enam ribu tigaratus rupiah). Untuk mengatasi keadaan ini Panitia Kongres telah mengadakan penghematan setjara maximal dan menjerukan supaja utusan² Kongres dari Djawa membawa perbekalan bahan makanan sendiri.

Dengan bangga dan terharu Kongres melihat kenjataan, bahwa seruan itu bukan sadja dipenuhi oleh utusan² Kongres dari Djawa, bahkan sumbangan² baru dari Rakjat mengalir lagi berupa bahan makanan jang me-limpah². Disamping itu mengalir tandamata² jang telah lebih memperkaja isi pameran Partai jang diadakan dalam rangka penjelenggaraan Kongres.

Perhitungan jang terachir menundjukkan, bahwa djumlah uang jang masuk dan keluar untuk Kongres Nasional ke-VI Partai jalah sebagai berikut :

Pemasukan :		Rp. 3.520.974,—
Pengeluaran :		
a. Kongres Nasional	Rp. 498.575,—	
b. Kena sanering	Rp. 456.300,—	
		Rp. 954.875,—
S i s a :		Rp. 2.566.099,—

(Dua djuta limaratus enampuluh-enam ribu sembilanpuluh-sembilan rupiah).

Djumlah uang jang sebesar Rp. 2.566.099,— diputuskan oleh Kongres Nasional ke-VI PKI, untuk digunakan sebagai biaja perluasan Gedung Comite Central Partai dan djika ada sisanja untuk sumbangan pembangunan Gedung Kebudajaan di Djakarta.

Sebagai djawaban dan pernjataan terimakasih jang se-besar²nja kepada Rakjat, Kongres memutuskan menjetudjui usul Kawan D.N. Aidit untuk mengembangkan kerdjabakti sesudah Kongres, dengan membentuk se-kurang²nja satu Regu Kerdjabakti ditiap Ketjamatan dimana terdapat Comite PKI.

Regu² Kerdjabakti supaja setjara teratur dan berentjana melakukan kegiatan² bersama dan untuk massa Rakjat. Fungsionaris² Partai dari semua tingkat harus menggabungkan diri pada salah-satu Regu Kerdjabakti.

Hentikan Pertjobaan² Sendjata Nuklir dan Bentuk Daerah² Bebas Atom

Kongres Nasional Ke-VI PKI jang dilangsungkan di Djakarta pada tgl. 7-14 September 1959 berpendapat bahwa masalah pertjobaan² sendjata² nuklir adalah salahsatu masalah internasional jang harus mendapat pemetjahan dengan segera karena ia menjangkut nasib dan kelangsungan hidup umatmanusia sekarang dan generasi² jang akan datang.

Kongres mentjatat bahwa perdjuangan Rakjat sedunia untuk pelarangan pertjobaan², penimbunan dan pemakaian sendjata² tersebut, telah mentjapai sukses² besar. Berbagai sardjana, pemimpin organisasi² massa, pemuka² pemerintahan dari berbagai negeri, demikian pula konferensi² internasional tingkat pemerintahan maupun bukan-pemerintahan telah melantangkan suara kemanusiaannja agar pertjobaan² sendjata² nuklir tersebut segera dihentikan.

Sesuai dengan kehendak Rakjat² sedunia Uni Sovjet telah menjatakan setjara sefihak untuk tidak mengadakan pertjobaan sendjata² nuklir lagi, sebagai termaktub dalam pengumuman Dewan Menteri Uni Sovjet tertanggal 31 Maret 1958. Dunia menjambut dengan gembira keputusan tersebut dan mengharap Amerika Serikat dan Inggris membuat pernjataan jang serupa. Sungguh disesalkan bahwa harapan² ini tidak terpenuhi, bahkan Amerika Serikat dan Inggris terus mengadakan serangkaian pertjobaan² baru.

Atas desakan jang semakin keras dari Rakjat² sedunia agar negara² atom mengadakan perundingan untuk mentjapai persetudjuan tentang pelarangan pertjobaan² sendjata² nuklir, desakan mana sesuai dengan peringatan „Panitia Ilmiah PBB tentang akibat² Radiasi Atom" jang dalam laporannja kepada Sidang Madjelis Umum PBB bulan Agustus 1958 menegaskan sekali lagi bahwa pertjobaan² sendjata² nuklir membahajakan umatmanusia sekarang dan generasi jang akan datang, maka pada tanggal 31 Oktober 1958 dimulailah perundingan 3 Negara Atom di Djenewa untuk mentjapai persetudjuan tentang pelarangan pertjobaan, penimbunan dan penggunaan sendjata² nuklir. Peristiwa ini adalah suatu kemenangan baru bagi Rakjat diseluruh dunia jang telah memperdjuangkannja sedjak beberapa tahun lamanja.

Sungguhpun Amerika Serikat dan Inggris berusaha keras untuk menggagalkan dan merintangi tertjapainja persetudjuan dalam Konferensi Djenewa ini, tetapi adalah suatu kenjataan bahwa hingga sekarang Konferensi masih tetap berlangsung bahkan mentjapai kemadjuan² tertentu. Disamping itu adalah suatu kenjataan

jang menggembirakan bahwa selama hampir satu tahun perundingan di Djenewa berlangsung, tidak ada satupun negara jang mengadakan pertjobaan bom atom atau hidrogin. Keadaan ini sangat menggembirakan dan membuktikan bahwa sesungguhnja pertjobaan² dapat dihentikan. Oleh karena itu Kongres mendesak agar perundingan² di Djenewa terus dilangsungkan hingga achirnja tertjapai persetudjuan. Rakjat Indonesia terutama kaum Komunis Indonesia harus melipatgandakan usahanja agar tuntutan² untuk berhasilnja Konferensi Djenewa mendjadi lebih keras dan lebih njaring. Lebih baik berunding 10 tahun daripada mengadakan pertjobaan 1 bom atom.

Dalam situasi jang menimbulkan harapan demikian itu, keputusan pemerintah Perantjis untuk mengadakan pertjobaan bom atomnja jang pertama di Sahara, merupakan suatu sabotase terhadap perundingan² di Djenewa dan membukakan pintu bagi Amerika Serikat dan Inggris untuk mengalihkan perhatian dunia dari Konferensi Djenewa dan memulai kembali pertjobaan² sendjata nuklirnja, dengan demikian mengingkari harapan² jang tumbuh dikalangan Rakjat² diseluruh dunia. Adalah pada tempatnja dan sesuai dengan rasa kemanusiaan, kechawatiran umum dan pendapat umum di Indonesia maupun diseluruh dunia, apabila pemerintah Indonesia menjampaikan protes se-keras²nja kepada pemerintah Perantjis dan menuntut agar pertjobaan bom atom Perantjis di Sahara itu dibatalkan.

Sedjalan dengan perdjuangan untuk menghentikan pertjobaan², penimbunan dan penggunaan sendjata² nuklir, adalah perdjuangan untuk mentjiptakan daerah² bebas atom. Bagi Rakjat Indonesia perdjuangan untuk mentjiptakan daerah² bebas atom ini mendjadi lebih mendesak lagi setelah kenjataan bertambah banjaknja negara² Asia jang menerima sendjata² nuklir. Disamping Djepang, Okinawa dan Korea Selatan dewasa ini Amerika Serikat sedang berusaha sekeras-kerasnja agar sendjata² nuklir dapat pula masuk ke Filipina, Muangthai dan Vietnam Selatan.

Kongres berpendapat bahwa dewasa ini sudah tiba waktunja bagi pemerintah Indonesia untuk mengambil langkah² njata guna terlaksananja ide pembentukan daerah² bebas atom di Asia dan Pasifik.

Lawan Subversi dan Intervensi AS, dan Bubarkan SEATO !

Kongres Nasional ke-VI PKI jang dilangsungkan di Djakarta pada tgl. 7-14 September 1959 setelah mendengar dan mendiskusikan Laporan Umum CC, membenarkan dan memperkuat analisa dan garis politik CC jang menjimpulkan bahwa imperialisme Amerika Serikat adalah musuh jang paling berbahaja bagi seluruh kemanusiaan jang tjinta damai dan kemadjuan. Salahsatu bentuk dan saluran intervensi dan agresi imperialisme AS terhadap bangsa² lain adalah pakt² militer. Melalui pakt² militer agresif ini AS dan imperialisme dunia mentjoba mempertahankan kekuasaan kolonialnja atas bangsa² lain. Melalui pakt² militer agresif ini AS mengatjau dan mengganggu keamanan dan hidup damai bangsa². Mereka memetjahbelah dan mengadudomba bangsa² satu sama lain. Mereka menimbulkan perang dalamnegeri dan mereka menjuruh bangsa Asia bertempur melawan bangsa Asia.

Kenjataan² dan pengalaman² Indonesia dan negeri² lain di Asia Tenggara sendiri menundjukkan bahwa bagian dunia ini merupakan salahsatu sasaran terpenting dari agresi imperialis AS jang disini diwakili oleh kegiatan² subversi, intervensi dan agresi pakt militer SEATO. Dewasa ini sedang berlangsung pula intervensi² bersendjata SEATO jang mengganggu keamanan di Asia. Di Laos intervensi SEATO jang sudah ber-tahun² dipersiapkan, sekarang sudah mengakibatkan perang dalamnegeri. Di India sedang giat diadakan usaha², fitnahan² dan provokasi² untuk memetjahbelah hubungan tetangga baik antara India dan RRT. Djuga di Kambodja subversi SEATO masih terus giat dilakukan untuk mendjatuhkan politik netral Pemerintah Norodom Sihanouk jang teguh menolak SEATO. Di Indonesia SEATO masih sadja terus membantu dan mendalangi sisa² kekuatan kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta".

Adalah mendjadi kepentingan bersama jang mendesak dari semua negeri Asia, chususnja negeri² Asia Tenggara, untuk dengan gigih melawan dan mengalahkan segala bentuk subversi, intervensi dan agresi dari SEATO, sesuai dengan Putusan² Bandung. Laporan Umum Kawan D.N. Aidit dengan tepat menjatakan bahwa dalam perlawanan terhadap SEATO ini, Indonesia berada difront jang paling depan. Tugas ini bagi Indonesia merupakan tugas nasional dan internasional jang berat tetapi mulia, demi keselamatan dan keutuhan Republik Indonesia, demi perdamaian di Asia dan didunia.

Kongres berseru dan berharap agar Pemerintah Republik Indonesia menundjukkan inisiatif jang lebih berani dan terusmenerus untuk melawan segala bentuk subversi dan intervensi AS dan untuk membubarkan SEATO jang membahajakan keamanan dan keutuhan Republik Indonesia.

Kongres berseru kepada seluruh Rakjat agar mempertinggi kewaspadaannja dan melipatgandakan kegiatan untuk mendorong Pemerintah supaja mengambil tindakan² jang lebih tegas terhadap SEATO.

Perlawanan terhadap SEATO adalah perlawanan nasional seluruh Rakjat Indonesia.

Lawan subversi dan intervensi Amerika Serikat!

Bubarkan SEATO!

Sukseskan Penjelenggaraan KTT

Kongres Nasional ke-VI PKI jang dilangsungkan di Djakarta pada tgl. 7-14 September 1959 menggarisbawahi Laporan Umum CC jang meminta perhatian Pemerintah dan Rakjat Indonesia atas pentingnja tuntutan umatmanusia sedunia jang mendukung usul Uni Sovjet untuk mengadakan Konferensi Tingkat Tertinggi (KTT).

Terlaksananja K.T.T. akan sangat mengurangi ketegangan² internasional dan merupakan permulaan baik bagi dihentikannja perang dingin jang sangat mengganggu keamanan internasional itu. Ia akan merupakan kemenangan dari prinsip menjelesaikan segala pertikaian internasional melalui djalan berunding dan dalam suasana damai.

Dalam proses memperdjuangkan terlaksananja K.T.T. ini, Rakjat² tjinta damai terusmenerus mengalami sabotase² kaum imperialis jang hendak menggagalkan terwudjudnja hasrat umatmanusia akan perdamaian ini. Tetapi Kongres berkejakinan teguh bahwa kekuatan² perdamaian adalah lebih besar dan lebih unggul daripada kekuatan perang.

Kemenangan penting kearah tertjapainja K.T.T. adalah salingkundjung antara pemimpin² tinggi pemerintahan beberapa negara, terutama jang akan dilakukan oleh Presiden Eisenhower dari Amerika Serikat ke Uni Sovjet dan jang sudah dilakukan oleh P.M. Chrusjov dari Uni Sovjet ke Amerika Serikat baru² ini.

Peristiwa terachir ini disambut dengan gembira dan dengan dukungan jang sangat kuat dari Rakjat demokratis disemua negeri, termasuk Rakjat Indonesia.

Kongres berpendapat bahwa adalah sewadjarnja djika pemerintah Indonesia dalam menjambut baik kedjadian² internasional jang penting ini memikirkan serta mendjalankan usaha² jang serius kearah penjingkiran segala rintangan bagi terdjaminnja penjelenggaraan Konferensi Tingkat Tertinggi dalam waktu jang setjepat-tjepatnja.

Indonesia termasuk salahsatu negeri jang paling berkepentingan atas terpeliharanja perdamaian dunia jang merupakan sjarat penting bagi kelantjaran pembangunan negerinja.

Sukseskan penjelenggaraan Konferensi Tingkat Tertinggi !

Karena Setia Pada UUD 1945, Tolak PP No. 6 Tahun 1959

Kongres Nasional ke-VI PKI jang berlangsung dari tanggal 7 sampai dengan 14 September 1959 di Djakarta :

mendengar :

a). Laporan Umum jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit, jang antara lain mengatakan bahwa : untuk mengalahkan bahaja anti-demokrasi jang menudju pada sistim pemerintah diktatur perseorangan ataupun diktatur militer supaja seluruh Rakjat Indonesia dengan gigih memperdjuangkan agar Pemerintah : *„menghormati kedudukan dan hak-hak daripada Dewan Perwakilan Rakjat Pusat (Parlemen) dan Daerah dan mempertahankan sistim kepala Daerah jang dipilih oleh Rakjat, meluaskan wewenang daripada pemerintahan² Daerah Swatantra I dan II dan melaksanakan pembentukan pemerintah Daerah Swatantra tingkat III".*

b). Laporan² dari para utusan, chususnja mengenai otonomi daerah.

c). Pengumuman diundangkannja PP No. 6 tahun 1959 bikinan Menteri Ipik Gandamana.

Menimbang, bahwa :

1. Salahsatu tugas Revolusi Agustus 1945 dalam bidang pemerintahan Daerah adalah merombak dan mengganti sistim pemerintahan „eenhoofdig" jang otokratis kolonial (seperti dibawah

kekuasaan amtenar² BB) dengan sistim pemerintahan jang demokratis kolegial.

2. Sedjak Proklamasi 17 Agustus 1945 pemerintahan jang ditjita²kan itu berangsur-angsur dilaksanakan, mula² dengan UU KNI Daerah No. 1 tahun 1945, kemudian disempurnakan dengan UU No. 22 tahun 1948 dan setelah itu lebih disempurnakan oleh DPR hasil Pemilihan Umum dalam bentuk UU No. 1 tahun 1957.

3. UU No. 1 tahun 1957 tersebut sepenuhnja mendjamin dasar Unitarisme Negara dan menutup kemungkinan segala bentuk federalisme, sebab dengan dilaksanakan sepenuhnja UU No. 1/1957 tidak lagi ada alasan bagi petualang² untuk menghasut se-olah² segala kekuasaan dipegang Pemerintah Pusat. Terbukti oleh kenjataan, bahwa terlambatnja memberikan otonomi jang luas kepada daerah² telah sangat membantu kaum separatis dalam propagandanja.

4. UU No. 1 tahun 1957 sepenuhnja sesuai dengan djiwa UUD 1945, jang didalam fasal 18 menjatakan sebagai berikut:

„Pembagian Daerah Indonesia atas daerah besar dan ketjil, dengan bentuk susunan pemerintahannja ditetapkan dengan Undang² dengan memandang dan mengingati dasar permusjawaratan dalam sistim pemerintahan negara. . . . ." dan seterusnja.

5. UU No. 1 tahun 1957 sepenuhnja sesuai dengan prinsip demokrasi terpimpin, oleh karena demokrasinja ditjerminkan dengan adanja prinsip pemilihan dan musjawarah sedang prinsip terpimpinnja didjamin oleh fasal² jang memberikan hak² pengawasan baik jang bersifat preventif maupun repressif kepada Pemerintah Pusat.

6. UU No. 1 tahun 1957, djika dilaksanakan sepenuhnja akan menghilangkan dualisme sebab hanja akan ada satu sadja pemerintah didaerah, jaitu pemerintah otonom jang kolegial demokratis dan mempunjai wewenang jang luas. Djika selama ini ada dualisme, sebab pokoknja jalah karena UU No. 1 tahun 1957 belum dilaksanakan dengan sungguh² oleh Pemerintah Pusat.

7. UU No. 1 tahun 1957 adalah sesuai dengan Manifesto Politik Presiden jang menghendaki otonomi jang se-luas²nja dan sangat sesuai dengan djiwa serta semangat gotongrojong.

8. Anggapan bahwa dengan UU No. 1 tahun 1957 telah memungkinkan seseorang jang tidak tjakap, tidak berpengalaman, dan sebagainja untuk duduk di Dewan Pemerintah Daerah (DPD), adalah tidak beralasan, karena kemampuan dan ketjakapan mereka belum pernah diudji, berhubung wewenang otonom jang se-luas²nja dengan kelengkapan aparaturnja belum pernah diserahkan pada Dewan Pemerintah Daerah. Tetapi akibat buruk

daripada „Pemerintah" „eenhoofdig" dan tidak kolegial sudah dibuktikan dizaman kolonial dan sesudah merdeka.

9. Djika dianggap perlu untuk menjempurnakan UU No. 1 tahun 1957 maka, sesuai dengan fasal 18 UUD 1945, supaja dilakukan dengan undang².

10. PP No. 6 tahun 1959 menghapuskan sistim kolegial pemerintah Daerah, DPD dibubarkan dan diganti oleh Badan Pekerdja Harian jang hanja merupakan pembantu belaka dari Kepala Daerah. Tidak ada keharusan bagi kepala daerah untuk berunding dengan BPH.

11. PP No. 6 tahun 1959 menghidupkan kembali sistim pemerintahan „eenhoofdig", karena Kepala Daerah bisa ditundjuk oleh Pusat diluar pentjalonan DPRD dan tidak bisa didjatuhkan oleh DPRD.

12. PP No. 6 tahun 1959 menjuburkan dualisme, sebab Kepala Daerah sebagai alat Daerah tidak diwadjibkan mempertanggungdjawabkan tindak-kekuasaannja kepada DPRD dan DPRD sebagai badan jang dipilih oleh Rakjat tidak bisa mendjalankan tindakan korektif terhadap Kepala Daerah.

13. PP No. 6 tahun 1959 menghilangkan sifat otonomi, sebab DPRD pada hakekatnja diturunkan deradjatnja dari badan legislatif mendjadi sematjam badan-penasehat (advies-college) sadja jang tidak berwewenang apa².

14. PP No. 6 tahun 1959 tidak mendjamin hak DPRD menentukan pembantu² Kepala Daerah (BPH), sebab anggota² BPH hanja se-dapat²nja diangkat dari tjalon² DPRD, tetapi bukan keharusan.

15. PP No. 6 tahun 1959 menentukan sjarat² mendjadi Kepala Daerah antara lain *„pengalaman dalam pemerintahan"*, jaitu sjarat jang pada umumnja hanja bisa dipenuhi oleh orang² pamongpradja. Padahal, sedangkan untuk djadi anggota Dewan Menteri (Kabinet) tidak ada ketentuan sjarat demikian ini.

16. PP No. 6 tahun 1959 dikatakan untuk mentjiptakan pemerintahan Daerah jang sesuai dengan pemerintahan Pusat, padahal menurut UUD 1945 bentuk pemerintah di Pusat dan di Daerah diatur sendiri².

17. PP No. 6 tahun 1959 dikatakan untuk menjesuaikan „stijl" pemerintah Daerah dengan pemerintah Pusat, padahal Presiden dipilih oleh MPR sedangkan Kepala Daerah boleh menjimpang dari hasil pilihan DPRD.

18. PP No. 6 tahun 1959 hendak mentjiptakan „Sukarno² ketjil" di-daerah², padahal di Indonesia hanja ada satu Sukarno jang mendapat kepertjajaan besar dari Rakjat Indonesia karena beliau

adalah pedjuang kemerdekaan jang sudah terudji sedangkan orang² jang dikatakan berpengalaman itu termasuk orang² jang bekerdja dengan kaum kolonialis Belanda pada waktu Bung Karno melawan Belanda.

19. PP No. 6 tahun 1959 bukan hanja tidak bersumber pada UUD '45, tetapi malahan mentjiderai UUD '45, karena fasal 18 UUD '45 dengan positif menentukan bahwa soal pemerintahan dan otonomi Daerah harus diatur dengan Undang² dan bukan dengan PP.

Memutuskan :

1. Djustru karena setia pada UUD 1945, PKI tetap mempertahankan UU No. 1 tahun 1957 dan memperdjuangkan pelaksanaannja sepenuhnja.
2. Menolak PP No. 6 tahun 1959 bikinan Menteri Ipik Gandamana dan menuntut pentjabutannja, karena PP No. 6 bertentangan dengan UUD 1945, anti-demokratis dan anti-gotongrojong.
3. Memperdjuangkan keputusan No. 1 dan 2 melalui semua djalan parlementer dan demokratis.

PKI Menerima UUD 1945 dan Pantjasila untuk Memperkuat Front Nasional dan Mentjapai Masjarakat Adil dan Makmur

Dalam Laporan Umum CC kepada Kongres Nasional ke-VI PKI jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit telah dikemukakan bahwa setelah Konstituante gagal untuk membikin UUD baru, maka PKI dan golongan² patriotik lainnja dengan teguh memperdjuangkan supaja UUD 1945 diterima oleh Konstituante. Setelah hal ini tak berhasil, sekalipun mendapat dukungan suara terbanjak dalam Konstituante, PKI berpendapat bahwa satu²nja djalan untuk menjelamatkan negeri dari bentjana perpetjahan nasional lebih landjut hanjalah djika Presiden Sukarno mendekritkan UUD 1945 atasnama majoritet Rakjat Indonesia. Kekurangan² jang terdapat pada UUD 1945 akan dapat diisi dikemudian hari melalui Sidang² Madjelis Permusjawaratan Rakjat (MPR) jang demokratis. Maka-itu pendekritan berlakunja kembali UUD 1945 jang terdjadi pada tanggal 5 Djuli 1959 disambut dengan baik oleh PKI dan Rakjat Indonesia pada umumnja. Kongres Nasional ke-VI PKI membe-

narkan sikap ini.

Dalam Manifesto Politik Presiden Sukarno jang diutjapkan pada tanggal 17 Agustus 1959 diterangkan, bahwa UUD 1945 „*memberikan landasan jang kuat idiil dan strukturil, jaitu Pantjasila dan Pemerintah jang stabil, untuk bekerdja setingkat demi setingkat merealisasikan dasar dan tudjuan Revolusi.*" Djuga ditjantumkan penegasan bahwa jang dimaksudkan dengan Pemerintah jang stabil jalah „*Pemerintah jang berwibawa, jang dapat bekerdja tenang-teguh ber-tahun². . . . . . tidak untuk mendjamin kepentingan modal asing, tetapi untuk mendjamin sandang-pangan bagi Rakjat!*" Terdapat pula penegasan bahwa „*demokrasi harus mendjadi alat Rakjat untuk mentjapai tudjuan Rakjat*", jaitu „*Negara kuat, masjarakat adil dan makmur*".

Kongres Nasional ke-VI PKI berpendapat bahwa putusan Partai jang sudah sedjak sebelum Kongres Nasional ke-VI menerima dan memperdjuangkan Pantjasila baik didalam maupun diluar Konstituante, serta putusan Partai untuk kembali ke UUD 1945 dan menerima Manifesto Politik Presiden Sukarno adalah sesuai dengan Konstitusi Partai dan Program Partai, sebelum maupun sesudah diperbaharui. Karena itu Kongres selandjutnja memutuskan supaja dalam menghadapi perkembangan situasi dimasa datang putusan² Partai tersebut mendjadi pegangan untuk memperkuat front nasional, memperkuat perdjuangan untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis sebagai langkah penting untuk mentjapai masjarakat adil dan makmur.

Bebaskan Manolis Glezos!

Kongres Nasional ke-VI PKI jang dilangsungkan di Djakarta dari tgl. 7-14 September 1959 berpendapat, bahwa salahsatu perdjuangan jang penting daripada umatmanusia untuk kemerdekaan, demokrasi dan perdamaian adalah perdjuangan Rakjat Junani untuk kepentingan² fundamentilnja, untuk keamanan negerinja. Dalam perdjuangan jang mulia ini, Manolis Glezos, pahlawan Rakjat Junani, ber-sama² dengan Vutsas, anggota Comite Central Partai Komunis Junani serta pemimpin² dan demokrat² lainnja seperti Trikalinos, Singelaris, Karkayanis, Raguzeridis dan Grigoriadu telah mendjadi korban kedjahatan kaum reaksioner.

Pengadilan Atena telah mendjatuhkan hukuman pendjara 5 ta-

hun untuk Manolis Glezos atas tuduhan mengchianati negara, tuduhan jang samasekali palsu. Hukuman ini didasarkan atas suatu undang² tahun 1936 dari pemerintahan diktatur fasis Metaxas, jang sebenarnja sedjak tahun 1951 telah dinjatakan tidak berlaku lagi. Suatu komisi internasional dari kaum pengatjara, bahkan ketua Partai Monarki Junani, Tsaldaris, menjatakan bahwa tuduhan pengchianatan itu palsu se-mata².

Tudjuan politik dari provokasi reaksioner ini tidaklah lain daripada untuk mendiskreditkan gerakan demokratis di Junani, terutama sekali Partai Komunis Junani. Bukanlah sesuatu jang kebetulan djika tindakan mengadili patriot² dan demokrat² Junani ini berdjalan bersamaan dengan meningkatnja gelombang pasang gerakan Rakjat Junani jang menentang didjadikannja Junani pangkalan sendjata atom dan peluru kendali Amerika Serikat. Kaum reaksioner Junani dengan demikian berusaha menipu dan mengintimidasi Rakjat Junani untuk menutupi kegiatan² anti-nasional mereka.

Kongres Nasional ke-VI PKI mengutuk tindakan provokatif dari kaum kontra-revolusioner jang dewasa ini berkuasa di Junani. Kongres menjerukan kepada seluruh Rakjat Indonesia agar menjokong dengan aktif serta mendjalankan aksi² solidaritet dengan lebih intensif untuk ber-sama² dengan Rakjat Junani jang gagahperwira serta umatmanusia sedunia jang tjinta damai dan tjinta keadilan menuntut pembatalan sepenuhnja dari hukuman jang tiada menurut hukum serta tiada berkeadilan itu atas diri Glezos. Hati nurani Rakjat² didunia tidak bisa menerima kenjataan bahwa putera² terbaik dari Junani dirampas hak²nja untuk meneruskan aktivitet² patriotik mereka jang luhur itu.

Bebaskan Manolis Glezos dan kawan²nja, patriot² dan demokrat² Junani !

Kutuk Pembunuhan Ali Olowi dan Penembakan Buruh Iran !

Kongres Nasional ke-VI PKI dengan perhatian serta rasa solidaritet jang dalam mengikuti kedjadian² menjedihkan jang menimpa insinjur Ali Olowi, anggota Biro Exekutif Partai Tudeh Iran, dan buruh batubara serta buruh textil jang melakukan pemogokan di Teheran dan Isfahan belum lama berselang.

Pada tanggal 16 Djuni 1959, atas perintah Sjah Iran, Risa Pahlevi, insinjur Ali Olowi ditembak mati setelah meringkuk selama 3 tahun dalam pendjara. Penembakan ini dilakukan tanpa melalui proses hukum dan pada saat kaum buruh Teheran dan Isfahan mengadakan aksi² pemogokannja untuk perbaikan nasib dan untuk menentang politik anti-nasional dari pemerintah Iran jang mengabdi kaum imperialis Amerika dan Inggris. Penembakan seorang pemimpin Partai Tudeh ini dilakukan dengan harapan dapat mengintimidasi Rakjat Iran serta membendung gelombang gerakan Rakjat di Iran. Dalam pada itu, pada tanggal 18 Djuni 1959 atas perintah Sjah, polisi militer telah menembaki buruh batubara di Teheran jang mogok selama 3 hari untuk perbaikan upah, sehingga mengakibatkan 50 orang tewas dan banjak luka². Djuga kaum buruh pabrik Matan di Isfahan ditembaki dan belasan buruh meninggal dunia.

Peristiwa itu sangat mengantjam djiwa semua tahanan politik, terutama djiwa 500 anggota Partai Tudeh, serikatburuh², organisasi² pemuda demokratis dan partisan² perdamaian jang militan jang ditahan diberbagai pendjara di Iran.

Kongres mengutuk tindakan² kedji itu jang merupakan pelanggaran hak² azasi manusia jang tertjantum dalam Piagam Hak² Manusia PBB jang djuga diakui oleh Undang² Dasar Iran sendiri. Kongres menjerukan kepada Rakjat Indonesia untuk mendesak Sekretaris Djenderal PBB, Dag Hammerskoeld, agar PBB tidak bersikap atjuh-tak-atjuh terhadap kedjahatan² kedji jang dilakukan setiap hari oleh rezim jang se-wenang², jang mengingatkan kita pada abad pertengahan dimana manusia tidak mempunjai harga dimata kaum feodal. Kongres mendesak supaja Dewan Ekonomi dan Sosial PBB (ECOSOC), sesuai dengan wewenangnja, mengadakan angket resmi tentang perkosaan² jang dilakukan oleh pemerintah Iran terhadap hak² azasi manusia dan hak² kaum buruh di Iran.

Kutuk pembunuhan Ali Olowi dan penembakan buruh Iran !

Bebaskan Fajarollah Helou, Pahlawan Libanon !

Kongres Nasional ke-VI PKI dengan penuh rasa kuatir dan gelisah mengikuti penderitaan serta siksaan² jang mengantjam djiwa Kawan Fajarollah Helou, Sekretaris Comite Central Partai

Komunis Libanon jang ditjulik pada tanggal 25 Djuni 1959 oleh polisi Republik Arab Persatuan di Damsjik, ibukota Suriah.

Kawan Fajarollah Helou adalah seorang patriot sedjati, seorang penulis jang penuh bakat, seorang pemimpin jang rendahhati dan sangat ditjintai oleh Rakjat Libanon karena perdjuangannja jang gagahberani melawan imperialisme untuk kemerdekaan nasional negerinja.

Berita² jang terachir dari Damsjik menundjukkan bahwa perlawanan jang gigih dari Kawan Fajarollah Helou terhadap siksaan² polisi Republik Arab Persatuan menjebabkan bahwa polisi Republik Arab Persatuan menggunakan tjara² penjiksaan jang lebih kedjam dari tjara² siksaan Zaman Tengah, seperti memasukkan udara kedalam perutnja, kemudian mengindjak perut jang kembung karena udara ini sehingga mengakibatkan perdarahan jang keras.

Kongres atasnama lebih dari 1,5 djuta Komunis dan lebih dari 8 djuta pemilih PKI, menjatakan simpati jang se-dalam²nja kepada Kawan Fajarollah Helou dan memprotes se-keras²nja kebiadaban polisi Republik Arab Persatuan serta menjerukan kepada seluruh Rakjat Indonesia jang anti-imperialis dan demokratis untuk ber-sama² dengan berbagai golongan jang luas jang mengadakan gerakan solidaritet jang menjeluruh di Libanon dan di-negara² Arab lainnja, di Italia, Perantjis, Sri Langka, Djepang dan lain² negeri diseluruh dunia mendesak pemerintah Republik Arab Persatuan segera membebaskan Fajarollah Helou atau menjerahkannja kepada Pemerintah Libanon.

Kongres berpendapat, dengan gerakan solidaritet internasional jang kuat Kawan Fajarollah Helou, pahlawan Libanon dapat diselamatkan, kebebasannja dapat direbut dan tangan kaum penjiksa dapat ditjegah melakukan kebiadabannja.

Sokong Terus Perdjuangan Rakjat Aldjazair!

Kongres Nasional ke-VI Partai Komunis Indonesia jang dilangsungkan di Djakarta pada tanggal 7 s/d 14 September 1959, menjetudjui Laporan Umum Kawan D.N. Aidit, jang antara lain menjatakan bahwa perang kemerdekaan jang sedang gigih dilakukan oleh Rakjat salahsatu negeri Asia-Afrika, Rakjat Aldjazair, adalah gerakan pembebasan nasional jang harus mendapat per-

hatian serta sokongan sebesar-besarnja dari Rakjat Indonesia.

Perang kemerdekaan jang dilakukan oleh Rakjat Aldjazair melawan kolonialisme Perantjis selama 5 tahun hingga sekarang ini, adalah akibat logis dari politik penindasan dan penghisapan kolonial jang setjara kedjam didjalankan oleh kaum imperialis Perantjis terhadap Rakjat Aldjazair selama hampir 130 tahun. Seperti halnja Rakjat di-negeri² djadjahan lainnja, Rakjat Aldjazair selama masa itu tidak hanja dirampas kekajaan bumi dan alamnja, tetapi djuga dilutjuti hak² kebebasannja untuk menentukan nasib sendiri.

Terutama dalam waktu 5 tahun achir² ini, kaum imperialis Perantjis dengan bantuan negeri² anggota NATO jang dikepalai oleh imperialis Amerika Serikat telah melakukan segala bentuk kebiadaban dalam usahanja menindas dan menghantjurkan samasekali gerakan kemerdekaan nasional Aldjazair. Meninggalnja *Aissat Idir*, Sekretaris Djenderal Gabungan Umum Serikatburuh² Aldjazair pada tanggal 25 Djuli 1959 akibat siksaan dan penganiajaan kaum kolonialis Perantjis, merupakan salahsatu dari sekian banjak kebiadaban kolonial dan perkosaan hak² azasi manusia jang didjamin dalam Piagam PBB. Kaum imperialis Perantjis dan seluruh komplotan agresif jang tergabung dalam NATO sangat berkepentingan untuk tetap mempertahankan Aldjazair sebagai negeri djadjahan, sesuai dengan rentjana² perangnja jang hendak mendjadikan seluruh negeri² Afrika Utara sebagai sumber penghisapan kolonial dan pangkalan perang jang membahajakan perdamaian dunia.

Berkat keuletan Rakjat Aldjazair sendiri dan berkat bantuan serta solidaritet dari semua kekuatan kemerdekaan, demokrasi dan perdamaian diseluruh dunia, terutama berkat dukungan dan solidaritet negeri² Sosialis jang dipelopori oleh Uni Sovjet jang senantiasa memihak Rakjat tertindas, perang kemerdekaan Rakjat Aldjazair makin hari makin mendapat kemadjuan.

Terbentuknja Pemerintah Sementara Aldjazair, adalah suatu faktor politik jang sangat penting artinja tidak sadja bagi perdjuangan Aldjazair digelanggang internasional, tetapi djuga bagi segenap kekuatan kemerdekaan dan perdamaian diseluruh dunia. Oleh karenanja adalah wadjar dan harus disambut dengan gembira sikap pemerintah² nasional beberapa negeri Asia-Afrika, termasuk pemerintah Republik Indonesia, jang ber-sama² dengan pemerintah negeri² kubu Sosialis, telah mengakui Pemerintah Sementara Aldjazair jang diproklamasikan pada tanggal 18 September 1958 di Kairo.

Kongres menjerukan agar Pemerintah melandjutkan usaha² jang

lebih intensif supaja PBB mengambil keputusan diadakannja perundingan antara Pemerintah Perantjis dan Pemerintah Sementara Republik Aldjazair atas dasar pengakuan kemerdekaan Rakjat Aldjazair.

Kongres sepenuhnja jakin bahwa imbangan kekuatan internasional dewasa ini jang sudah setjara definitif dan kongkrit menguntungkan gerakan kemerdekaan dan perdamaian, dan front nasional pembebasan Rakjat Aldjazair jang semakin kokoh merupakan djaminan pasti bagi kemenangan Rakjat Aldjazair.

Dengan rasa solidaritet jang se-dalam²nja serta salut jang setinggi²nja, Kongres menjatakan rasa simpati jang se-dalam²nja dan sokongan jang sekuat-kuatnja kepada Rakjat Aldjazair jang gagahberani dalam perdjuangan mulianja untuk mengusir se-lama²nja kaum pendjadjah Perantjis dari tanahairnja, untuk membangun Aldjazair baru jang merdeka penuh dan demokratis.

Segala hormat kepada Rakjat Aldjazair, segala kutuk kepada imperialis Perantjis, untuk Asia-Afrika jang merdeka, untuk dunia jang damai.

Bebaskan Pedjuang² Perdamaian Mesir dan Suriah

Kongres Nasional ke-VI Partai Komunis Indonesia jang bersidang dari tgl. 7 s/d 14 September 1959 di Djakarta dengan tjemas dan rasa amarah mengikuti berita² tentang penahanan di Iskandariah atas sedjumlah besar anggota Dewan Perdamaian Dunia, Dewan Perdamaian Nasional Mesir dan Suriah serta para peserta Kongres Dunia Untuk Perlutjutan Sendjata Dan Kerdjasama Internasional di Stockholm oleh kekuasaan Nasser di Republik Arab Persatuan.

Melakukan perdjuangan untuk mempertahankan perdamaian dunia jang dewasa ini dibahajakan oleh rentjana² agresif kaum imperialis untuk mengobarkan perang jang akan lebih dahsjat daripada perang di-masa² jang lalu, adalah suatu keharusan sedjarah dan kewadjiban mutlak setiap orang serta setiap pemerintahan apabila ia ingin mengabdikan diri pada tjita² kemanusiaan dan tjita² kemerdekaan. Penahanan atas pedjuang² perdamaian Mesir dan Suriah oleh Pemerintah Nasser, apalagi tanpa diikuti dengan

diadilinja mereka dengan segera sesuai dengan hukum jang lazim berlaku sebagaimana halnja sekarang itu, adalah tindakan sewenang² dan fasis, suatu kedjahatan terhadap keadilan dan kemanusiaan.

Berdasarkan hal diatas, Kongres Nasional ke-VI Partai Komunis Indonesia atasnama lebih dari 1,5 djuta Komunis serta seluruh Rakjat pekerdja Indonesia jang demokratis memprotes se-keras²nja tindakan Pemerintah Nasser dan menjerukan kepada seluruh Rakjat Indonesia jang mendjundjungtinggi demokrasi, keadilan dan kemerdekaan agar ber-sama² dengan Rakjat² progresif dan tjinta damai di Asia-Afrika dan seluruh dunia menuntut kepada Pemerintah Nasser dari Republik Arab Persatuan supaja pedjuang² perdamaian di Mesir dan Suriah segera dibebaskan dari tahanan.

Perdjuangan Rakjat Mesir dan Suriah untuk demokrasi, kemerdekaan dan perdamaian adalah djuga perdjuangan Rakjat Indonesia !

Bebaskan pedjuang² perdamaian Mesir dan Suriah !

Gagalkan Intervensi AS di Laos !

Dalam mendiskusikan situasi internasional, chususnja dalam menindjau situasi di-negeri² tetangga di Asia Tenggara, Kongres Nasional ke-VI PKI jang dilangsungkan di Djakarta dari tgl. 7-14 September 1959 telah membitjarakan djuga perkembangan² jang amat mengchawatirkan di Laos.

Masalah Laos, bersama dengan masalah Vietnam dan Kambodja sebenarnja telah dapat diselesaikan setjara damai dan memuaskan oleh Konferensi Djenewa mengenai Indotjina dalam tahun 1954. Konferensi ini memutuskan untuk membentuk Komisi Pengawasan Internasional guna mengawasi pelaksanaan dari tjara² penjelesaian jang telah disetudjui dalam Konferensi Djenewa tsb.

Disamping persetudjuan Djenewa ini telah pula ditandatangani Persetudjuan Vientiane dalam tahun 1957 jang menetapkan bahwa masalah Laos akan diselesaikan setjara damai tidak dengan tjampurtangan dari luar, apalagi dengan djalan mendatangkan amunisi, sendjata² serta instruktur² militer asing.

Tetapi kenjataan menundjukkan bahwa semua persetudjuan ini dilanggar terang²an oleh Pemerintah Phoui Sananikone jang berkuasa sedjak bulan Agustus 1958.

Wakil² dan pemimpin² *Neo Lao Haksat* (*Partai Patriotik Rakjat*) dan gerakan front nasional Pathet Lao jang menang dan mendapat dukungan luas serta suara banjak dalam pemilihan umum, bukannja didjamin dan diakui hak²nja untuk duduk dalam pemerintahan sebagaimana seharusnja, tetapi malahan disingkirkan dari pemerintahan. Lebih daripada itu, mereka di-kedjar², dimasukkan pendjara dan banjak jang dibunuh. Demikian pula halnja dengan perwira² dan anggota² dua bataljon pasukan Pathet Lao, jang menurut putusan Djenewa seharusnja dilebur dalam tentara keradjaan Laos, telah dilutjuti, ditangkap dan dimasukkan pendjara.

Bertentangan dengan putusan² Djenewa dan persetudjuan Vientiane, Pemerintah Sananikone jang mengchianati kepentingan nasional Laos dengan resmi memasukkan perwira² A.S. untuk melatih dan langsung memimpin tentara keradjaan Laos. Lebih dari 5/6 dari 135 djuta dollar bantuan A.S. kepada Laos dipergunakan untuk memperlengkapi 30.000 pasukan keradjaan Laos jang dilatih dan dipimpin langsung oleh 30 orang perwira angkatan perang A.S. Djelaslah bahwa A.S. jang mendjadi biangkeladi teror kolonial dan perang dalamnegeri di Laos dan menjuruh bangsa Laos membunuh bangsa Laos, praktek kolonial jang sudah dialami pula oleh banjak negeri Asia, termasuk Indonesia sendiri.

Kongres berpendapat bahwa intervensi² terang²an dari Amerika Serikat di Laos tidak sadja merusak perdamaian dan ketenteraman hidup Rakjat Laos, tetapi djuga merupakan bahaja serius jang mengantjam perdamaian di Asia Tenggara. Intervensi ini merupakan pelanggaran jang kurangadjar terhadap persetudjuan Djenewa dan persetudjuan Vientiane. Intervensi ini bertudjuan mengubah Indotjina dari daerah damai mendjadi pangkalan perang dan sumber ketegangan² internasional jang baru, menjeret Laos dan Vietnam Selatan kedalam SEATO, mengepung dan selandjutnja menundukkan Kambodja jang mendjalankan politik netral supaja bisa diseret pula kedalam SEATO dan dengan demikian mengubah seluruh Indotjina mendjadi daerah pangkalan SEATO. Intervensi ini bermaksud menimbulkan „Korea ke-II" dengan Laos sebagai landasan dan batu lontjatan untuk melantjarkan agresi terhadap Republik Demokrasi Vietnam (RDV) dan Republik Rakjat Tiongkok (RRT), dan untuk merusak perdamaian di Asia. Inilah latar belakang politik Pemerintah Sananikone untuk mendapatkan bantuan pasukan² PBB. Oleh karenanja mendjadi kewadjiban penting bagi Rakjat dan Pemerintah Indonesia untuk bersama Rakjat² di Asia dan diseluruh dunia melawan dan menggagalkan intervensi dan agresi A.S. di Laos.

Kongres menjerukan kepada Rakjat dan mendesak Pemerintah

Indonesia agar menuntut dihentikannja intervensi A.S. di Laos, ditarik mundurnja semua perwira A.S. dari Laos dan dihapuskannja semua pangkalan militer asing dinegeri ini. Kongres memperkuat usul Presiden Sukarno kepada P.M. Pham Van Dong dari RDV untuk dipekerdjakannja kembali setjara normal Komisi Pengawasan Internasional mengenai Indotjina.

Dewan Keamanan PBB, jang sudah diminta bersidang oleh Sekretaris Djenderal PBB atas permintaan Pemerintah Sananikone, akan bisa bertindak *adil* terhadap Laos dan Asia djika ditudjukan untuk menghidupkan kembali Komisi Pengawasan Internasional jang dibentuk oleh Konferensi Djenewa dan bukan untuk mengirim sebuah Komisi „Facts Finding" jang pada hakekatnja dikuasai oleh SEATO dan Amerika Serikat jang langsung tersangkut dalam intervensi di Laos. Perserikatan Bangsa² tidak berhak untuk tjampurtangan dalam urusan Laos dengan mengesampingkan putusan² Djenewa dan Vientiane.

Gagalkan intervensi A.S. di Laos, djaminan penting bagi perdamaian di Asia Tenggara.

Protes Fasisme Salazar dan Bebaskan Alvaro Cunhal

Kongres Nasional ke-VI Partai Komunis Indonesia jang bersidang di Djakarta dari tanggal 7-14 September 1959 dalam mengikuti situasi internasional dan mendiskusikan soal² solidaritet internasional mentjurahkan perhatiannja jang besar pada kedjadian² jang berlangsung di Portugal dibawah pemerintahan fasis Salazar.

31 Tahun telah lewat semendjak kaum fasis berkuasa di Portugal. Sepandjang tahun² ini makin meningkatlah pernjataan² protes dan aksi² untuk melawan rezim Perdana Menteri Salazar jang telah melenjapkan kebebasan² fundamentil warganegara Portugal dari kehidupan sosial dan politik Portugal. Setjara sistimatis klik Salazar jang berkuasa menutup-nutupi kemelaratan, kelaparan, pengangguran dan kesulitan² jang semakin meningkat dikalangan kaum tani serta lapisan tengah penduduk. Penindasan terhadap Rakjat serta kaum patriot dari berbagai aliran politik serta ideologi jang melawan diktatur fasis Salazar untuk perbaikan nasib dan demokrasi semakin keras. Untuk melakukan „tindakan keamanan"

rezim Salazar jang sepenuhnja dipimpin oleh polisi politik (P.I.D.E.) setiap hari meng-indjak² kebebasan surat-menjurat, melakukan penggeledahan rumah² setiap saat dengan se-wenang² serta tindakan² se-mena² lainnja. Para patriot, laki² maupun wanita jang membela demokrasi serta hak² azasi warganegara jang didjamin oleh Konstitusi Portugal, di-kedjar², dipendjarakan dan disiksa dalam tahanan sampai mati tanpa diadili atau diperiksa setjara singkat sekalipun. Mereka dilempar dalam ,,kamp² maut" seperti kamp Tarafal dikepulauan Tandjung Hidjau (Afrika). Dalam bulan² pertama sadja dari tahun 1957, 70 orang patriot dihukum oleh pengadilan² jang hakim²nja sepenuhnja tunduk pada polisi politik dan 20 diantara mereka itu mendapat hukuman total 90 tahun, denda sebesar 100.000 escudo dan kehilangan hak-hak politik mereka selama 150 tahun.

Diantara para patriot itu terdapat *Alvaro Cunhal*, Sekretaris Djenderal Partai Komunis Portugal jang setelah mendjalani hukuman 8 tahun pendjara dan bebas selama 1½ tahun ditangkap kembali atas dasar ,,tindakan keamanan" untuk waktu 3 tahun. Dengan demikian Alvaro Cunhal pemimpin Rakjat Portugal jang ditjintai itu selalu tinggal terisolasi dalam sel benteng Peniche dan dewasa ini berada dalam keadaan sakit dan djiwanja terantjam.

Kongres menjampaikan salut se-tinggi²nja serta simpati jang se-dalam²nja kepada seluruh Rakjat pekerdja serta patriot² Portugal jang berdjuang dengan gagahberani dan penuh pengorbanan melawan kebengisan fasisme Salazar, untuk perbaikan hidup serta kemadjuan sosial dan untuk menegakkan kebebasan² demokratis serta pembelaan hak² azasi manusia.

Kongres Nasional ke-VI PKI menjerukan kepada segenap kaum Komunis serta seluruh Rakjat Indonesia jang patriotik guna menjatakan perasaan serta fikiran mereka kepada Presiden Portugal, Menteri² Kehakiman dan Dalamnegeri Portugal untuk memprotes dan mengutuk tindakan² teror fasis terhadap Rakjat Portugal, diindjak²nja hak² azasi manusia dan warganegara dan menuntut pembebasan serta amnesti total bagi semua patriot dan tawanan politik jang dewasa ini masih meringkuk dalam berbagai kamp maut Portugal.

Kawat Utjapan Selamat CC PKI Kepada CC PKUS Berhubung Dengan Pendaratan Roket Kosmos di Bulan

Comite Central
Partai Komunis Uni Sovjet
Moskow

Kongres Nasional ke-VI Partai Komunis Indonesia jang kini sedang berlangsung di Djakarta mengutjapkan selamat kepada para sardjana dan Rakjat Sovjet berhubung dengan suksesnja pendaratan roket kosmos Sovjet di Bulan. Peristiwa ini mengubah imbangan kekuatan² dunia jang menguntungkan perdamaian dan menghalang-halangi rentjana² perang kaum imperialis. Sekali lagi Sosialisme membuktikan keunggulannja dalam mewudjudkan keinginan² manusia jang paling berani dan berhasil.

Comite Central
Partai Komunis Indonesia

D.N. Aidit

ISI

Sekedar pengantar 3
KONGRES PERSATUAN DJAJA 5
UNTUK DEMOKRASI DAN KABINET GOTONG-ROJONG 8
I Meneruskan perdjuangan untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis 13
(1) Imperialisme Belanda masih tetap musuh pertama Rakjat Indonesia 13
(2) Indonesia masih tetap berada dalam tjengkeraman krisis ekonomi 16
(3) Memperluas perdagangan dengan negeri2 Sosialis 23
(4) Pengangguran, kemiskinan, ketidakadilan ekonomi dan sosial 30
(5) Memperbaiki pekerdjaan Front Nasional dan mementjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu 37
(6) PKI mempertahankan Republik Proklamasi 47
(7) Sikap PKI terhadap Kabinet Sukarno-Djuanda 48
(8) Memperkuat dan memperluas Demokrasi 53
II Untuk memperkuat Front Internasional Anti-Kolonial dan Tjinta-Damai 56
(1) Inti pokok zaman kita jalah peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme 58
(2) Situasi ekonomi dunia kapitalis sekarang 60
(3) Kubu Sosialis dan pengaruh internasionalnja 65
(4) Situasi politik internasional 77
(5) Soalnja bukan „Memilih Blok", tetapi mendjalankan politik luarnegeri jang menguntungkan Rakjat Indonesia 84
III Meneruskan Pembangunan Partai 94
(1) Perkembangan Partai antara Kongres Nasional ke-V dan ke-VI 94
(2) Pendidikan Marxisme-Leninisme sjarat mutlak untuk persatuan didalam Partai 100
(3) Subjektivisme harus terus kita perangi 103
(4) Teruskan bekerdja dengan Plan 3 Tahun 109
(5) Memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai ... 114
(6) Pimpinan Partai pada gerakan massa 120
(7) Djadikan koperasi djuga sendjata ditangan Rakjat Pekerdja 134

PIDATO PENGANTAR UNTUK RENTJANA PERUBAHAN KONSTITUSI PARTAI 138
I Preambul Konstitusi 143
II Peraturan2 Konstitusi 157
PIDATO PENGANTAR UNTUK RENTJANA PERUBAHAN PROGRAM PKI 177
PEMILIHAN COMITE CENTRAL DAN KOMISI VERIFIKASI 199
KEMBANGKAN SEMANGAT KONGRES NASIONAL KE-VI PKI 202
SUKSESÑJA KONGRES NASIONAL KE-VI PKI ADALAH KEMENANGAN DEMOKRASI JANG BESAR! 206
Susunan Presidium Kongres Nasional ke-VI PKI 218
Badan2 pimpinan baru hasil pilihan Kongres Nasional ke-VI PKI 219
Comite Central PKI 219
Komisi Kontrol Central 220
Komisi Verifikasi Central 220
Politbiro CC PKI 220
Sekretariat CC PKI 220
Pemenang2 Pandji2 Kongres Nasional ke-VI PKI berdasarkan hasil pelaksanaan Plan 3 Tahun Pertama Organisasi, Pendidikan, Gerakan Amal dan Kesenian ... 221
RESOLUSI TENTANG LAPORAN UMUM CC PKI KEPADA KONGRES NASIONAL KE-VI 222
RESOLUSI PENSAHAN PERUBAHAN KONSTITUSI PKI 264
KONSTITUSI PKI 264
RESOLUSI PENSAHAN PERUBAHAN PROGRAM PKI 289
PROGRAM PKI 289
RESOLUSI2 LAINNJA 309
Habiskan samasekali kekuasaan ekonomi Belanda di Indonesia 309
Turunkan harga barang2 dengan melakukan politik harga rendah 311
Tjabut keadaan perang di-daerah2 dimana tidak ada operasi militer 314
Sita perusahaan2 dan modal orang2 Kuomintang! 316
Djadikan Manifesto Politik Presiden Sukarno pegangan dalam membantu dan menjokong Kabinet Kerdja 318
Hantjurkan sisa2 kekuatan pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta" dan DI-TII sampai ke-akar2nja 320

Susun pola pembangunan untuk melikwidasi ekonomi kolonial 323
Laksanakan sistim 6 : 4, tambah tanahgarapan, djamin keamanan untuk mempertinggi produksi pertanian ... 326
Lawan kebudajaan imperialis, kembangkan kebudajaan Rakjat 328
Ilmu untuk Rakjat dan revolusi 329
Bentuk dan kembangkan regu2 kerdjabakti 331
Hentikan pertjobaan2 sendjata nuklir dan bentuk daerah2 bebas atom 334
Lawan subversi dan intervensi AS, dan bubarkan SEATO ! 336
Sukseskan penjelenggaraan KTT 337
Karena setia pada UUD 1945, tolak PP no. 6 tahun 1959 ... 338
PKI menerima UUD 1945 dan Pantjasila untuk memperkuat Front Nasional dan mentjapai masjarakat adil dan makmur 341
Bebaskan Manolis Glezos ! 342
Kutuk pembunuhan Ali Olowi dan penembakan buruh Iran ! 343
Bebaskan Fajarollah Helou, pahlawan Libanon ! 344
Sokong terus perdjuangan Rakjat Aldjazair ! 345
Bebaskan pedjuang2 perdamaian Mesir dan Suriah ! 347
Gagalkan intervensi AS di Laos ! 348
Protes fasisme Salazar dan bebaskan Alvaro Cunhal 350
Kawat utjapan selamat CC PKI kepada CC PKUS berhubung dengan pendaratan roket kosmos dibulan 352

RALAT

Pada halaman 142, alinea pertama dari atas, semestinja berbunji sbb :
Dengan sedikit mengingatkan kembali kepada kesalahan Partai dilapangan organisasi selama tahun2 Revolusi Agustus '45 seperti jang dikemukakan didalam „Djalan Baru" maka mendjadi lebih djelas lagi dapat kita fahami bahwa Konstitusi Partai jang disahkan oleh Kongres Nasional Ke-V sungguh2 merupakan pelaksanaan jang sempurna daripada koreksi „Djalan Baru" dilapangan organisasi.

Pada halaman 199, djudul pada halaman ini mestinja sbb : Pemilihan Comite Central dan Komisi Verifikasi.